BANK MASPION

Memperdalam Strategi, Meraih Peluang

DEEPENING STRATEGY, SEIZING OPPORTUNITIES

2019

Laporan Tahunan

Annual Report

Theme Continuation

KESINAMBUNGAN TEMA

2016

Demi memantapkan langkah menuju Bank yang unggul dan terpercaya, Bank Maspion semakin aktif mengambil peluang baru dengan melakukan peningkatan dan pengembangan layanan berbasis teknologi digital. Pada tahun 2016, Bank Maspion menambah fitur bisnis pada maspion *Electronic Banking* serta mempersiapkan *Virtual Account* yang mulai di luncurkan pada awal tahun 2017. Disamping *virtual Account*, berbagai layanan berbasis digital akan dikembangkan antara lain *supply chain management*, *e-commerce* dan *e-payment*. Menjadi Bank yang berbasis digital atau yang dikenal sebagai *smart banking* merupakan salah satu strategi Bank Maspion untuk terus maju secara dinamis mengikuti tren dan perkembangan teknologi sehingga mampu memberikan solusi layanan sesuai dengan kebutuhan nasabah.

To strengthen the steps to be an excellent and trusted bank, Bank Maspion is actively takes new opportunities by improving and developing digital technology based services. In 2016, Bank Maspion added business feature in Maspion Electronic Banking, and prepared Virtual Account that will be launched in the beginning of 2017. In addition to Virtual Account, various digital based services will be developed as well, among others; supply chain management, e-commerce and e-payment. Being a digital based bank or known as smart banking is one of Maspion Bank's strategy to step forward dynamically in line with technology trend to provide service solutions in accordance with customers' needs.

2017

Persaingan bisnis semakin ketat. Begitu juga di dunia perbankan. Menghadapi kompetisi yang tajam, Bank Maspion senantiasa meraih setiap peluang, potensi dan sumber daya yang ada guna meningkatkan kinerja bisnis. Langkah strategis Bank di tahun 2017 diarahkan untuk memenuhi beragam kebutuhan nasabah terutama nasabah komunitas dalam bertransaksi dengan cepat dan nyaman melalui layanan berbasis digital. Demi meraih pertumbuhan yang berkesinambungan, Bank Maspion secara aktif berinovasi dan menata langkah untuk tumbuh bersama menuju masa depan agar selalu dapat mempersembahkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Business competitiveness is currently getting fierce. Alike with the banking landscape. Encountering this condition, Bank Maspion continuously seize opportunities, potential as well as resource that leverage business performances. The Bank's strategies in 2017 was driven to fulfill customers' need especially community customers which tend to seek rapid and convenient transaction through digital-based services. To achieve sustainable growth, Bank Maspion is actively innovating and organizing steps to grow together towards the future in order to always present added values for all stakeholders.

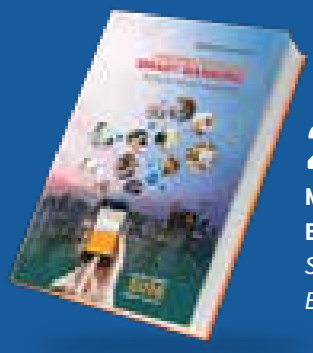

2016

MENUJU SMART BANKING

Stepping Towards Smart Banking

2017

MEMPERTAJAM STRATEGI, MENYEDIAKAN E-SOLUTIONS TERINTEGRASI

Sharpening Strategy, Providing Integrated e-Solutions

2018

Seiring dengan perubahan perilaku masyarakat terhadap produk dan jasa perbankan berbasis teknologi yang mengedepankan prinsip serba cepat, *mobile*, mudah digunakan, personal dan *agility*, Bank Maspion telah mengembangkan berbagai produk dan layanan perbankan digital sebagai solusi terintegrasi dalam memenuhi kebutuhan nasabah baik perorangan, perusahaan maupun komunitas.

Dengan pengembangan strategi yang mengarah kepada layanan perbankan digital, diharapkan akan membawa kinerja dan peningkatan layanan yang lebih optimal sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Along with the changes in public behaviour towards technology based banking services and products which emphasize on fast, mobile, easy to use, personal and agility principles, Bank Maspion has developed various banking products and services as an integrated solution in fulfilling customer's need either individual, corporate or community.

With the strategy development which directed to digital banking services, it is expected to optimize performance and service improvement so that able to give value added to the stakeholders

2019

Di tengah tantangan dan iklim persaingan yang dihadapi di tahun 2019 semakin dinamis dan kompleks, Bank tetap mampu mempertahankan pertumbuhan kinerjanya. Untuk menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan, Bank memperdalam strategi *Community Business Model* dan semakin fokus pada sektor-sektor yang prospektif dengan target pasar bersifat komunitas.

Bank juga akan senantiasa aktif meningkatkan kualitas layanan berbasis digital demi menciptakan kemudahan bagi nasabah agar terus memberikan manfaat kepada kedua belah pihak serta berkontribusi maksimal dalam menunjang kemajuan perekonomian bangsa.

Amid of increasingly dynamic and complex challenges and competitive climate, in 2019 the Bank was still able to maintain its growth performance. To maintain sustainable growth, the Bank deepened Community Business Model strategy and focused on community target market based prospective sectors

The Bank will also continue to actively improve digital based services quality to provide convenience for customers to continuously give benefits to both parties and contribute to support national economy's progress.

2018

TUMBUH MELALUI e-SOLUTIONS TERINTEGRASI

Growing Through Integrated e-Solutions

2019

MEMPERDALAM STRATEGI MERAIH KESEMPATAN

Deepening Strategy, Seizing Opportunities

Table of Content

Daftar Isi

Theme Continuation
KESINAMBUNGAN TEMA 1

Table of Content
Daftar Isi 3

IKHTISAR UTAMA 7
Main Highlights

IKHTISAR 2019 9
2019 Highlights

Financial Highlights
Ikhtisar Keuangan Penting 11

Financial Ratio
Rasio Keuangan 12

Stock Highlights
Ikhtisar Saham 13

Shareholder Structure
Struktur Pemegang Saham 14

Significant Events 2019
Peristiwa Penting 2019 16

Awards
Penghargaan 22

LAPORAN KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN 25
Report to Stakeholders

Board of Commissioners Reports
Laporan Dewan Komisaris 27

Board of Directors Reports
Laporan Direksi 33

PROFIL PERUSAHAAN 39
Company Profile

Company Information
Informasi Perusahaan 41

Company in Brief
Riwayat Singkat Perusahaan 43

Company Identity
Identitas Perusahaan 45

Organization Structure
Struktur Organisasi 47

Vision & Mission
Visi & Misi 49

Company Values
Nilai-Nilai Perusahaan 51

Products and Services
Produk dan Layanan 51

Business Activities
Kegiatan Usaha 59

Office Network
Jaringan Kantor 61

Board of Commissioners' Profile
Profil Dewan Komisaris 67

Board of Directors' Profile
Profil Direksi 69

Executive Officers
Pejabat Eksekutif 71

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN 73
Management Discussion and Analysis

2019 Macro Economic Conditions Overview
Kondisi Ekonomi Makro 2019 75

Statement of Financial Position
Laporan Posisi Keuangan 77

Comprehensive Income
Laporan Laba Rugi Komprehensif 84

Cash Flow Analysis
Analisa Arus Kas 89

Financial Ratio and Other Important Ratios
Rasio Keuangan dan Rasio Penting Lainnya 91

Achievement in 2019
Pencapaian Tahun 2019 92

Capital Policies and Structure
Kebijakan Permodalan dan Struktur Modal 94

Dividend Policy
Kebijakan Dividen 95

Debts Payment Capability
Kemampuan Membayar Utang 96

Material Commitment for Capital Expenditure
Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal 96

Capital Expenditure
Investasi Barang Modal 97

Material Information and Facts Subsequent to the Accountant's Report Date
Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan 98

Material Information Regarding Investment, Expansion, Acquisitions, Divestments and Debt Restructuring
Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Akuisisi, Divestasi dan Restrukturisasi Utang 98

Material Information Regarding Affiliated Transactions and Transaction with Conflict of Interest
Informasi Material Mengenai Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan 99

Realization of Proceed from Public Offering
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum 100

Regulatory Changes
Perubahan Peraturan Perundang-Undangan 100

Changes in Accounting Policies
Perubahan Kebijakan Akuntansi 103

Marketing Aspect
Aspek Pemasaran 105

2020 Prospects and Strategies
Prospek dan Strategi Tahun 2020 107

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
Good Corporate Governance Report

Good Corporate Governance Report
Laporan Tata Kelola Perusahaan 113

Structure and Mechanism of Corporate Governance
Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan 116

General Meeting of Shareholders
Rapat Umum Pemegang Saham 117

Board of Commissioners
Dewan Komisaris 130

Board of Directors
Direksi 137

Remuneration Governance
Tata Kelola Remunerasi 147

Share Option
Share Option 154

Committee Under the Board of Commissioners
Komite Dibawah Dewan Komisaris 155

Committees Under the Board of Directors
Komite di Bawah Direksi 171

Compliance Function
Fungsi Kepatuhan 184

Anti-Money Laundering (AML) and Counter Terrorism Financing (CTF) Implementation
Penerapan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) 187

Corporate Secretary
Sekretaris Perusahaan 189

Internal Audit Functions
Fungsi Internal Audit 192

External Audit Function
Fungsi Audit Eksternal 197

Risk Management and Internal Control Functions
Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal 198

Provision of Funds to Related Parties and Large Exposure
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Eksposur Besar 204

Transactions with Conflicts of Interest
Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan 205

Internal Frauds
Penyimpangan Internal 205

Code of Conduct
Kode Etik 207

Corporate Culture
Budaya Perusahaan 212

Employees Share Ownership Program
Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan 212

Whistleblowing System
Whistleblowing System 213

Legal Issues
Perkara Penting yang Dihadapi 214

Funding for Social and Political Activities
Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik 215

Strategic Plan
Rencana Strategis 216

The Bank Financial And Non-Financial Conditions Transparency
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank 217

Other Information Related To GCG
Informasi Lain yang Terkait GCG 218

Self Assessment Results of Corporate Governance
Hasil *Self Assessment* Tata Kelola Perusahaan 219

Implementation of Public Company Corporate Governance Principles
Penerapan Atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka 220

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN 227
Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 229

Employment Practices, Occupational Health and Safety
Bidang Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja 229

Social and Community
Bidang Sosial dan Kemasyarakatan 231

Environment
Bidang Lingkungan Hidup 235

Bank Responsibility to Customers
Tanggung Jawab Bank Kepada Nasabah 236

MANAJEMEN RISIKO 237
Risk Management

Risk Management
Manajemen Risiko 239

Risk Governance
Tata Kelola Risiko 240

Capital Disclosure
Pengungkapan Permodalan 242

Disclosure of Risk Management Exposure and Implementation
Pengungkapan Eksposur dan Penerapan Manajemen Risiko 245

TEKNOLOGI INFORMASI 285
Information Technology

Information Technology
Teknologi Informasi 287

IT Development Strategy
Strategi Pengembangan TI 288

Implementation of IT Work Programs
Pelaksanaan Program Kerja TI 289

Human Resource Development
Pengembangan Sumber Daya Manusia 290

Future IT Development Plans
Rencana Pengembangan TI di Tahun Mendatang 291

SUMBER DAYA MANUSIA 293
Human Resources

Human Resources
Sumber Daya Manusia 295

Human Resources Profile
Profil SDM 295

LAPORAN KEUANGAN AUDIT 305
Audited Financial Report

SAFE LOCKER
BANK ACCOUNT
MONEY
BANK CARD
BANK CAR
MONEY CASE
EXCHANGE RATES
WAITING ROOM
AUTOMATED TELLER MACHINE
BANK OFFICE
BANK
MONEY TRANSFER
$$$$
ATM

01

IKHTISAR UTAMA

Main Highlights

TOTAL ASET
Total Assets
(dalam jutaan Rp | *in million Rp*)

13,08%

2018 : 6.694.024 | 2019 : 7.569.580

KREDIT
Loans
(dalam jutaan Rp | *in million Rp*)

9,85%

2018 : 4.976.591 | 2019 : 5.466.907

CASA
CASA
(dalam jutaan Rp | *in million Rp*)

15,93%

2018 : 1.348.009 | 2019 : 1.562.689

TOTAL DANA PIHAK KETIGA
Total Customers Deposit
(dalam jutaan Rp | *in million Rp*)

17,72%

2018 : 4.933.458 | 2019 : 5.807.723

Tabungan DASYATT

GERAI UMKM DASYATT
DASYATT MSMEs Store

2018 : - | 2019 : 134

JUMLAH COMMUNITY
Total Community

68,75%

2018 : 48 | 2019 : 81

JUMLAH NASABAH
Total Customers

26,75%

2018 : 13.860 | 2019 : 17.568

FREKUENSI
Frequency

43,11%

2018 : 19.014 | 2019 : 27.210

TOTAL TRANSAKSI
Total Transactions
(dalam jutaan Rp | *in million Rp*)

10,04%

2018 : 65.801 | 2019 : 72.409

Mobile Banking

JUMLAH NASABAH
Total Customers

3,31%

2018 : 7.156 | 2019 : 7.393

FREKUENSI
Frequency

27,04%

2018 : 9.189 | 2019 : 11.674

TOTAL TRANSAKSI
Total Transactions
(dalam jutaan Rp | *in million Rp*)

78,19%

2018 : 150.224 | 2019 : 267.686

Internet Banking

02

IKHTISAR 2019

2019 Highlights

Financial Highlights

Ikhtisar Keuangan Penting

(dalam jutaan Rupiah) *(in million Rupiah)*

Laporan Posisi Keuangan	2019	2018	2017	*Statements of Financial Position*
Total Aset	7.569.580	6.694.024	6.054.845	*Total Assets*
Total Aset Produktif	6.411.245	5.334.782	5.053.487	*Total Earning Assets*
Kredit yang Diberikan – Bruto	5.466.907	4.976.591	4.522.409	*Loans - gross*
Simpanan dari Nasabah	5.807.723	4.933.458	4.655.525	*Deposits from Customers*
• Giro	699.908	546.835	511.785	*• Current Account*
• Tabungan	862.781	801.174	759.073	*• Savings Account*
• Deposito	4.245.034	3.585.449	3.384.667	*• Time Deposits*
Total Liabilitas	6.340.649	5.493.283	4.892.688	*Total Liabilities*
Ekuitas	1.228.932	1.200.741	1.162.157	*Equity*

(dalam jutaan Rupiah) *(in million Rupiah)*

Laporan Laba Rugi Komprehensif	2019	2018	2017	*Statements of Comprehensive Income*
Pendapatan Bunga	595.201	511.186	495.688	*Interest Income*
Beban Bunga	(354.240)	(276.263)	(267.057)	*Interest Expense*
Pendapatan Bunga Bersih	240.961	234.923	228.631	*Net Interest Income*
Pendapatan Operasional Lain	37.675	31.144	38.656	*Other Operating Income*
Beban Operasional Lain	(195.369)	(196.096)	(175.536)	*Other Operating Expense*
Laba Operasional	83.267	69.971	91.751	*Operating Income*
Laba Sebelum Beban Pajak	80.440	95.214	93.160	*Income Before Tax Expense*
Laba Tahun Berjalan	59.747	71.014	69.497	*Income for the year*
Total Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	59.747	71.014	69.497	*Total income attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interests*
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	63.739	74.131	50.545	*Total Comprehensive Income for the year*
Total Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	63.739	74.131	50.545	*Total Comprehensive Income attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interests*
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	13,45	15,98	15,64	*Basic Earnings per share (in full Rupiah)*

Financial Ratio

Rasio Keuangan

Permodalan	2019	2018	2017	*Capital*
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,19%	21,28%	21,59%	*Capital Adequacy Ratio (CAR)*
Kualitas Aset	**2019**	**2018**	**2017**	***Asset Quality***
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	2,49%	2,45%	2,82%	*Non-Performing Earning Assets and Non-Productive Assets to total Earning Assets and Non Productive Assets*
Aset Produktif Bermasalah terhadap total Aset Produktif	2,00%	2,01%	1,36%	*Non-Performing Earning Assets to Earning Assets*
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	0,23%	0,29%	0,19%	*Allowance for Impairment Losses on Financial Assets to Earning Assets*
Rasio Kredit Bermasalah - Bruto	2,34%	2,14%	1,52%	*Non-Performing Loans (NPL) - Gross*
Rasio Kredit Bermasalah - Bersih	2,27%	2,10%	1,38%	*Non-Performing Loans (NPL) - Net*
Rentabilitas	**2019**	**2018**	**2017**	***Profitability***
Imbal Hasil Aset (ROA)	1,13%	1,54%	1,60%	*Return on Assets (ROA)*
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	5,11%	6,35%	6,30%	*Return on Equity (ROE)*
Marjin Bunga Bersih (NIM)	4,14%	4,75%	4,95%	*Net Interest Margin (NIM)*
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	87,10%	87,25%	83,34%	*Operating Expenses to Operating Income (BOPO)*
Likuiditas	**2019**	**2018**	**2017**	***Liquidity***
Rasio Kredit terhadap Pendanaan (LDR)	94,13%	100,87%	97,14%	*Loans to Deposits Ratio (LDR)*
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	515,95%	457,49%	421,00%	*Liabilities to Equity Ratio*
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	83,76%	82,06%	80,81%	*Liabilities to Total Assets Ratio*
Kepatuhan	**2019**	**2018**	**2017**	***Compliance***
Persentase Pelanggaran BMPK				*Percentage of Violation of Legal Lending Limit*
• Pihak Terkait	-	-	-	*• Related Parties*
• Pihak Tidak Terkait	-	-	-	*• Third Parties*
Persentase Pelampauan BMPK				*Percentage of Excess of Legal Lending Limit*
• Pihak Terkait	-	-	-	*• Related Parties*
• Pihak Tidak Terkait	-	-	-	*• Third Parties*
Giro Wajib Minimum Utama – Rupiah	6,05%	6,50%	6,56%	*Primary Statutory Reserves – Rupiah*
Giro Wajib Minimum – Valas	9,22%	8,52%	18,18%	*Statutory Reserves – Foreign Currency*
Posisi Devisa Neto	2,03%	0,24%	0,08%	*Net Open Position*

Stock Highlights

Ikhtisar Saham

Informasi Saham *Stock Information*

Tahun *Year*		Jumlah Saham Diterbitkan *Number of Shares issued*	Harga Saham *Share Price*			Volume Perdagangan *Transaction Volume*	Kapitalisasi Pasar *Market Capitalization (Rupiah)*
			Tertinggi *Highest* (Rupiah)	Terendah *Lowest* (Rupiah)	Penutupan *Closing* (Rupiah)		
2019	Triwulan I *1st Quarter*	4.443.461.538	368	300	338	982.800	1.501.889.999.844
	Triwulan II *2nd Quarter*	4.443.461.538	394	300	300	867.600	1.333.038.461.400
	Triwulan III *3rd Quarter*	4.443.461.538	316	278	282	192.300	1.253.056.153.716
	Triwulan IV *4th Quarter*	4.443.461.538	370	238	358	334.300	1.590.759.230.604
2018	Triwulan I *1st Quarter*	4.443.461.538	450	312	320	2.474.700	1.421.907.692.160
	Triwulan II *2nd Quarter*	4.443.461.538	478	300	388	571.500	1.724.063.076.744
	Triwulan III *3rd Quarter*	4.443.461.538	432	320	336	219.800	1.493.003.076.768
	Triwulan IV *4th Quarter*	4.443.461.538	416	312	368	317.700	1.635.193.845.984

Kronologi Pencatatan Saham *Chronology of Share Listing*

Tanggal Pencatatan *Listing Date*	Tindakan Korporasi *Corporate Action*	Harga Saham *Share Price*	Tambahan Modal Disetor (Saham) *Additional Paid in Capital (Shares)*	Jumlah Saham Diterbitkan *Number of Shares issued*	Bursa *Stock Exchange*
11 Juli 2013 July 11, 2013	Penawaran Umum Perdana *Initial Public Offering*	320	770.000.000	3.851.000.000	Bursa Efek Indonesia *Indonesia Stock Exchange*
14 Oktober 2016 October 14, 2016	Penawaran Umum Terbatas I *Right Issue I*	340	592.461.538	4.443.461.538	Bursa Efek Indonesia *Indonesia Stock Exchange*

Shareholder Structure

Struktur Pemegang Saham

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora selaku Biro Administrasi Efek pada tanggal 31 Desember 2019, komposisi pemegang saham Bank Maspion adalah sebagai berikut:

Based on the Register of Shareholder issued by PT Adimitra Jasa Korpora as the Securities Administration Bureau on December 31, 2019, the Composition of Shareholders of Bank Maspion was :

Komposisi Pemegang Saham dengan Kepemilikan 5% atau Lebih

Composition of Shareholders Based on 5% Or More Shares Ownership

Pemegang Saham | *Shareholders*	Jumlah Saham | *Number of Shares*	%
PT Alim Investindo	2.755.359.197	62,01
PT Maspion	553.537.980	12,46
Kasikornbank Public Company Ltd	443.901.808	9,99
PT Guna Investindo	260.675.000	5,87
Lainnya (masing-masing < 5%) | *Others (< 5% each)*	429.987.553	9,67
Jumlah	**4.443.461.538**	**100,00**

Kelompok Pemegang Saham dengan Kepemilikan Kurang Dari 5%

Composition of Shareholders with Ownership Less Than 5%

Pemegang Saham | *Shareholders*	Jumlah Saham | *Number of Shares*	%
Institusi Lokal | *Local Institutions*	234.375.100	5,27
Institusi Asing | *Foreign Institutions*	69.900	0,00
Individu Lokal | *Local Individuals*	195.542.453	4,40
Individu Asing | *Foreign Individuals*	100	0,00
Jumlah | *Total*	**429.987.553**	**9,67**

Komposisi pemegang saham berdasarkan klasifikasi kepemilikan

Composition of Shareholders Based on Ownership Classification

Pemegang Saham | *Shareholders*	Jumlah Saham | *Number of Shares*	%
Institusi Lokal | *Local Institutions*	3.803.947.277	85,61
Institusi Asing | *Foreign Institutions*	443.971.708	9,99
Individu Lokal | *Local Individuals*	195.542.453	4,40
Individu Asing | *Foreign Individuals*	100	0,00
Jumlah | *Total*	**4.443.461.538**	**100,00**

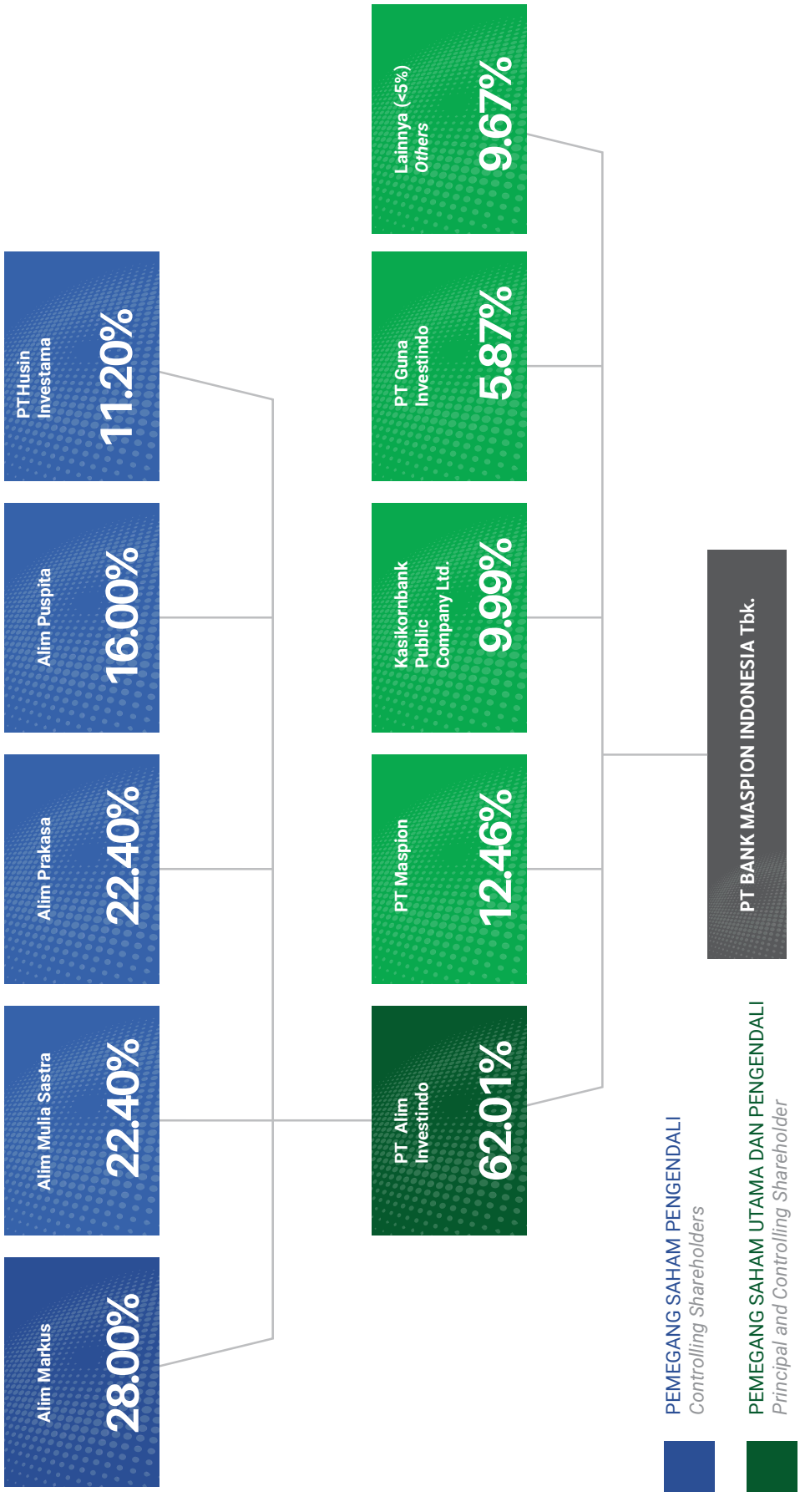
Alim Markus
28.00%
Alim Mulia Sastra
22.40%
Alim Prakasa
22.40%
Alim Puspita
16.00%
PTHusin Investama
11.20%
PT Alim Investindo
62.01%
PT Maspion
12.46%
Kasikornbank Public Company Ltd.
9.99%
PT Guna Investindo
5.87%
Lainnya (<5%)
Others
9.67%
PT BANK MASPION INDONESIA Tbk.
PEMEGANG SAHAM PENGENDALI
Controlling Shareholders
PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI
Principal and Controlling Shareholder

Significant Events 2019

Peristiwa Penting 2019

1.

Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting Of Shareholders

Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 27 Juni 2019 sekaligus *Public Expose* yang bertempat di Ruang Ronggolawe, Quest Hotel – Surabaya. RUPST telah menyetujui Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018. Selain itu, pada RUPST telah diputuskan adanya pendistribusian dividen tunai tahun buku 2018 sebesar Rp. 8,- (delapan rupiah) per saham. Adapun dividen tunai telah didistribusikan pada tanggal 26 Juli 2019 dan yang berhak menerima dividen tunai adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 09 Juli 2019 (*recording date*).

The Bank holds an Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Public Expose on June 27, 2019 at Ronggolawe Room, Quest Hotel - Surabaya. AGMS has approved Annual Report and Audited Financial Statements for the year ended December 31, 2018. In addition, AGMS has decided to distribute cash dividends for the 2018 fiscal year amounted to Rp. 8, - (eight rupiah) per share. Cash dividends have been distributed on July 26, 2019 and those who were entitled to receive cash dividends are shareholders whose names were registered in the Company's Register of Shareholders on July 09, 2019 (recording date).

2. Tabungan DASYATT | *DASYATT Savings*

Guna mendorong pengembangan UMKM, Bank melalui program Tabungan DASYATT memberikan kesempatan bagi nasabah komunitas yang ingin menjadi pengusaha UMKM sebagai sub-distributor produk – produk Maspion Group. Pada tahun 2019, kerjasama dengan komunitas yang telah dijalin oleh Bank terkait program tabungan DASYATT adalah sebagai berikut:

To boost the development of SMEs, the Bank through DASYATT Savings program provides opportunities for community customers who want to be SME entrepreneurs as sub-distributors of Maspion Group products. In 2019, cooperation with the community that has been established by the Bank related to the DASYATT savings program is as follows:

1. Penandatanganan Kerjasama dengan Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo, 09 Juli 2019

   Signing of Cooperation with Nurul Jadid Islamic Boarding School Probolinggo, July 09, 2019

2. Penandatanganan Perjanjian Kerjasama (PKS) Program Tabungan DASYATT dengan Koperasi STIE Perbanas Surabaya, 01 Agustus 2019

   Signing of DASYATT savings program Memorandum of Understanding (MOU) with STIE Perbanas Cooperative Surabaya, August 01, 2019

3. Penandatanganan PKS Program Tabungan DASYATT dengan PT Citra Digital Sumatera (Jawa Pos Group) Palembang, 07 Agustus 2019

   Signing of DASYATT savings program Memorandum of Understanding (MOU) with PT Citra Digital Sumatera (Jawa Pos Group) Palembang, August 07, 2019

4. Kerjasama Program Tabungan DASYATT dengan CV Jaya Pranata Sejahtera Denpasar, 09 Agustus 2019

   DASYATT Savings Program Cooperation with CV Jaya Pranata Sejahtera Denpasar, August 09, 2019

5. Kerjasama Program Tabungan DASYATT dengan CV Bintang Pangan Dewata Denpasar, 08 Agustus 2019

   DASYATT Savings Program Cooperation with CV Bintang Pangan Dewata Denpasar, August 08, 2019

6. Kerjasama Program Tabungan DASYATT dengan PT Bali Raya Groserindo Denpasar, 09 Agustus 2019

   DASYATT Savings Program Cooperation with PT Bali Raya Groserindo Denpasar, August 09, 2019

Kerjasama Program Tabungan DASYATT dengan Koperasi Serba Usaha (KSU Pemogan Denpasar) Denpasar, 09 Agustus 2019

7. *DASYATT Savings Program Cooperation with Multipurpose Cooperative (KSU Pemogan Denpasar) Denpasar, August 09, 2019*

Penandatanganan PKS Program Tabungan DASYATT dengan Koperasi Karya Polowijo Abadi Surabaya, 26 September 2019

8. *Signing of DASYATT Savings Program MOU with Koperasi Karya Polowijo Abadi Surabaya, September 26, 2019*

Penandatanganan PKS Program Tabungan DASYATT dengan PT Cipta Asri Griya Palembang, 28 September 2019

9. *Signing of DASYATT Savings Program MOU with PT Cipta Asri Griya Palembang, September 28, 2019*

Penandatanganan PKS Program Tabungan DASYATT dengan Koperasi Indoman Palembang, 29 September 2019

10. *Signing of CA DASYATT Savings Program with Indoman Cooperative Palembang, September 29, 2019*

Penandatanganan Deklarasi Bersama "Program Satu Juta Wirausaha UMKM Maspion Group dan Program DASYATT Bank Maspion" antara Gubernur Provinsi Sumatera Selatan, Bank Maspion dan Maspion Group Palembang, 29 September 2019

11. *Signing of the Joint Declaration "Maspion Group's One Million SME Entrepreneurial Program and Maspion Bank DASYATT Program" between the Governor of South Sumatra Province, Maspion Bank and Maspion Group Palembang, September 29, 2019*

Penandatanganan PKS Program Tabungan DASYATT dengan DPP APINDO Bandung, 09 Oktober 2019

12. *Signing of DASYATT Savings Program MOU with the APINDO DPP Bandung, October 09, 2019*

Penandatanganan PKS Program Tabungan DASYATT dengan Koperasi Karyawan Polowijo Gosari Surabaya, 23 Oktober 2019

13. *Signing of DASYATT Savings Program MOU with Polowijo Gosari Employee Cooperative Surabaya, October 23, 2019*

Penandatanganan PKS Program Tabungan DASYATT dengan CV Tekun Jaya Semarang, 29 November 2019

14. *Signing of DASYATT Savings Program MOU with CV Tekun Jaya Semarang, November 29, 2019*

Penandatanganan PKS Program Tabungan DASYATT dengan Ibu Ir. Nani Suryani (Kepala Suku Dinas UMKM Jakarta Timur) Jakarta, 05 Desember 2019

15. *Signing of DASYATT Savings Program MOU with Mrs. Ir. Nani Suryani (Head of East Jakarta SME Office) Jakarta, December 05, 2019*

Penandatanganan PKS Program Tabungan DASYATT dengan PT Jaya Karya Sukses Bandung, 09 Desember 2019

16. *Signing of DASYATT Savings Program MOU with PT Jaya Karya Sukses Bandung, December 09, 2019*

Penandatanganan PKS Program Tabungan DASYATT dengan Koperasi Karyawan Sampoerna Surabaya, 23 Desember 2019

17. *Signing of DASYATT Savings Program MOU with Sampoerna Employee Cooperatives Surabaya, December 23, 2019*

3.

Pengembangan Jaringan Kantor | *Office Network Expansion*

Pada tahun 2019, Bank fokus pada pengembangan *digital banking* untuk mengakomodasi kebutuhan transaksi nasabah khususnya nasabah *community*. Pengembangan yang dilakukan oleh Bank selama tahun 2019 antara lain:
In 2019, the Bank will focus on developing digital banking to accommodate customers' transaction needs, especially community customers. The expansion conducted by the Bank during 2019 included:

- **27 September 2019 | *September 27, 2019:***
  Relokasi 1 unit ATM dari Kantor Cabang Zainul Arifin, Jl.K.H. Zainul Arifin No. 91-93, Malang ke Rumah Sakit WAVA Husada, Jl. Panglima Sudirman No. 99A, Kepanjen, Malang.
  Relocation of 1 ATM unit from Zainul Arifin Branch Office, Jl. K.H. Zainul Arifin No. 91-93, Malang to WAVA Husada Hospital, Jl. Panglima Sudirman No. 99A, Kepanjen, Malang.

- **05 November 2019 | *November 05, 2019:***
  Relokasi 1 unit ATM dari Kantor Cabang Pembantu Sam Ratulangi, Jl. Sam Ratulangi No. 42, Makassar ke Kantor Cabang Ahmad Yani, Jl. Ahmad Yani No. 11 – 12, Makassar.
  Relocation of 1 ATM unit from Sam Ratulangi Sub-Branch Office, Jl. Sam Ratulangi No. 42, Makassar to Ahmad Yani Branch Office, Jl. Ahmad Yani No. 11-12, Makassar.

- **02 Desember 2019 | *December 02, 2019:***
  Penambahan 2 unit Kas Mobil di Kantor Pusat Operasional Bank Maspion, Jl. Basuki Rahmat no. 50-54, Surabaya.
  Addition of 2 units of Mobile Cash at Bank Maspion Operational Headquarters, Jl. Basuki Rahmat no. 50-54, Surabaya.

- **23 Desember 2019 | *December 23, 2019:***
  Penambahan 1 unit mesin CRM di Sekolah YPPI, Jl. Dharmahusada Indah Barat VI/1, Surabaya.
  Addition of 1 unit of CRM machine at YPPI School, Jl. Dharmahusada Indah Barat VI / 1, Surabaya.

- **30 Desember 2019 | *December 30, 2019:***
  Relokasi 1 unit ATM dari Kantor Cabang Pembantu Patimura, Jl. Patimura No. 32 Blok B-15 ke Kantor Cabang Diponegoro, Jl. Diponegoro No. 150 Blok B1 No. 1 – 2, Denpasar dan relokasi 1 unit ATM dari Kantor Fungsional Sentra UMKM Pasar Turi Baru, Jl. Raya Pasar Turi No. 21, Mall Pasar Turi Baru Lt. LG Blok E1 No. 1, Surabaya ke Universitas Widya Kartika, Jl. Sutorejo Prima Utara 2 No. 1, Surabaya.
  Relocation of 1 ATM unit from Patimura Sub-Branch Office, Jl. Patimura No. 32 B-15 to Diponegoro Branch Office, Jl. Diponegoro No. 150 B1 No. 1 - 2, Denpasar and relocation of 1 ATM unit from Pasar Turi Baru MSME Functional Office, Jl. Raya Pasar Turi No. 21, Mall Pasar Turi Baru Lt. LG Blok E1 No. 1, Surabaya to Widya Kartika University, Jl. Sutorejo Prima Utara 2 No. 1, Surabaya.

4. *Corporate Social Responsibility* (CSR)
Corporate Social Responsibility (CSR)

Salah satu perwujudan misi bank yaitu untuk memberikan nilai tambah kepada *stakeholders* dan sebagai bagian dari masyarakat, Bank terus berupaya memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui berbagai program CSR di bidang sosial, kesehatan, pendidikan dan lingkungan hidup. Berbagai program CSR yang telah dilakukan oleh Bank selama tahun 2019 adalah:

One of the realization of the Bank's mission is to provide added value to Stakeholders and as part of public, the Bank continue strives to contribute to the Public through various CSR programs in social, health, educational, and environmental fields. Various CSR programs implemented by the Bank throughout 2019 are as follows:

Seminar & Pameran Menciptakan Sejuta UMKM Surabaya, 27 Februari 2019

Workshop Sejuta UMKM bersama RAMTV Kediri, 25 April 2019

Pemberian Beasiswa Kepada Mahasiswi STIKES St. Vincentius A Paulo Surabaya, 08 Agustus 2019

Seminar Kewirausahaan Palembang, 29 September 2019

Bakti Sosial di Lingkungan Pondok Sosial (Liponsos) Surabaya, 16 November 2019

1. *Seminar & Exhibition Creating a Million SME Surabaya, February 27, 2019*

2. *One Million SME Workshop with RAMTV Kediri, April 25, 2019*

3. *Scholarships for St. Vincentius A Paulo College of Health Studies Students Surabaya, August 08, 2019*

4. *Entrepreneurship workshop Palembang, September 29, 2019*

5. *Social Service in the Social Pondok Environment (Liponsos) Surabaya, November 16, 2019*

Awards

Penghargaan

Pada tahun 2019, Bank menerima berbagai penghargaan dari pihak eksternal sebagai berikut:

In 2019, the Bank received various awards from external parties as follows:

Economic Review
Human Capital Award V 2019:
The Best Human Capital

Economic Review
Indonesia Good Corporate Governance Award 2019:
1st – The Best Indonesia GCG Implementation 2019

Economic Review
Indonesia Enterprise Risk Management Award III 2019:
2nd – The Best Risk Management 2019

Economic Review
Indonesia Operational Excellence Award II 2019:
2nd – The Best Operational Excellent 2019

Infobank
24th Infobank Awards 2019: The Bank received "Very Good" Predicate for Financial Performance in 2018

Top Business
Top Finance 2019: Top Bank 2019 BUKU II

Economic Review
Anugerah Perbankan Indonesia VIII 2019: 2nd – The Best Public Bank Company 2019

Economic Review
Indonesia Information Technology Award II 2019: 3rd – The Best Information Technology 2019

Warta Ekonomi
Indonesia Best Bank Award 2019: The Bank received "Sound" Predicate

03

LAPORAN KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN

Report to Stakeholders

Board of Commissioners Reports

Laporan Dewan Komisaris

M. Pujiono Santoso

Komisaris Utama Independen
Independent President Commissioner

Pemegang saham yang terhormat,

Kondisi Ekonomi Global 2019

Perekonomian global tahun 2019 masih menghadapi berbagai tantangan dan tercatat bertumbuh sebesar 2,9% pada akhir tahun 2019, sedikit melambat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3,7%. Kondisi perekonomian global sempat membaik didukung oleh peningkatan optimisme terhadap kesepakatan tahap I perundingan perdagangan AS dan Tiongkok. Namun memasuki awal tahun 2020, perang dagang AS dan Tiongkok kembali tereskalasi. Selain itu, kondisi ekonomi di negara Tiongkok yang memiliki peran cukup besar di perdagangan dan konsumsi komoditas dunia mengalami tekanan karena kondisi likuiditas yang masih ketat, menurunnya kegiatan investasi dan konsumsi serta penemuan kasus COVID-19 di Tiongkok pada akhir tahun 2019.

Sebagai respon atas tekanan perekonomian global, *Federal Reserve (The Fed)* AS menetapkan tingkat suku bunga rendah dalam jangka waktu tertentu agar dapat memberikan dukungan untuk kegiatan perekonomian dan kebijakan itu pun diikuti oleh otoritas moneter negara-negara lain seperti China (PBC) mempertahankan suku bunga kebijakan dan menurunkan kembali Giro Wajib Minimum (GWM), serta berupaya menambah likuiditas melalui fasilitas *Targeted Medium-term Lending Facility* (TMLF) bagi perbankan, adapun India dalam *Reserve Bank of India* (RBI) juga memilih menurunkan suku bunga acuan untuk mendorong perbaikan ekonomi dan inflasi. Indonesia pun pada tahun 2019 ikut serta menurunkan suku bunga acuan, BI 7-*Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR).

Keadaan perekonomian global tersebut berdampak pula pada keadaan perekonomian Indonesia dan disertai dengan berakhirnya penyelenggaraan Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden serta Legislatif mempengaruhi kinerja konsumsi Rumah Tangga dan Lembaga Nonprofit Rumah Tangga. Di samping itu, kegiatan usaha dalam sektor ekspor bergerak stabil seiring perlambatan permintaan global, penurunan harga komoditas serta adanya kebijakan pembatasan impor di negara-negara yang bekerjasama dengan Indonesia. Di tengah keadaan tersebut, perekonomian Indonesia pada tahun 2019 tercatat sebesar 5,02% atau lebih rendah dari target dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) sebesar 5,30%.

Selama tahun 2019, nilai tukar Rupiah bergerak fluktuatif seiring kondisi global maupun domestik. Rupiah sempat mencapai nilai terendah yaitu Rp. 14.513 per dolar AS pada bulan Mei 2019 dan ditutup pada level Rp. 13.883 per dolar AS pada akhir tahun 2019. Dari sisi inflasi, IHK (Indeks Harga Konsumen) Indonesia sempat meningkat pada triwulan IV 2019 karena kenaikan musiman setiap akhir tahun pada kelompok *volatile food* (VF) dan *administered prices* (AP). Inflasi kelompok *volatile food* disebabkan oleh peningkatan permintaan pada akhir tahun sedangkan produksi komoditas hortikultura terganggu akibat kemarau yang berkepanjangan.

Dear valued shareholders,

2019 Global Economic Condition

The global economy in 2019 still faced various challenges and was recorded to grow by 2.9% at the end of the year, slowing slightly compared to the previous year of 3.7%. The condition of the global economy had improved, supported by increased optimism about the phase I agreement of US and China trade negotiations. But entering early 2020, the US and China trade wars escalated again. In addition, economic conditions in China which have a significant role in world commodity trade and consumption were under pressure due to tight liquidity conditions, declining investment and consumption activities as well as the finding of the COVID-19 case in China at the end of 2019.

As response to the pressures of the global economy, the US Federal Reserve (The Fed) set a low interest rate within a certain period in order to provide support for economic activity and the policy was followed by the monetary authorities of other countries such as China (PBC) which maintaining interest rates policies and lowering the Minimum Statutory Reserve, as well as trying to increase liquidity through the Targeted Medium-term Lending Facility (TMLF) for banks, while India through Reserve Bank of India (RBI) also chose to reduce the benchmark interest rate to encourage economic improvement and inflation. In 2019, Indonesia also reduced the benchmark interest rate, the BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR).

That condition of the global economy also impacted on the state of the Indonesian economy and as the General Elections of the President and Vice President and the Legislature ended, it affected the consumption performance of Households and Nonprofit Households. In addition, business activity in the export sector had been moving steadily in line with slowing global demand, falling commodity prices and the import restriction policy in countries with which Indonesia has cooperations. In the midst of these conditions, Indonesian economy in 2019 was recorded at 5.02% or lower than the target in the State Budget (APBN) of 5.30%.

Throughout 2019, the Rupiah fluctuated in line with global and domestic conditions. Rupiah had reached the lowest value of Rp. 14,513 per US dollar in May 2019 and closed at the level of Rp. 13,883 per US dollar at the end of 2019. In terms of inflation, the CPI (Consumer Price Index) of Indonesia had increased in the fourth quarter of 2019 due to seasonal increases at the end of the year in the volatile food (VF) and administered prices (AP) groups. Volatile food inflation was caused by an increase in demand at the end of the year while horticultural commodity production was disrupted

Pada kelompok *administered prices*, inflasi terjadi karena adanya pernyataan akan kenaikan cukai tembakau pada tahun 2020. Namun secara keseluruhan, inflasi tahun 2019 tetap terkendali pada *level* 2,72% dan berada dalam kisaran sasaran inflasi sebesar 3,5% ±1%.

due to prolonged drought. In the administered prices group, inflation occurred due to a statement about an increase in tobacco excise duty tax in 2020. But overall, inflation in 2019 remained under control at 2.72% and within the inflation target range of 3.5%±1%.

Intermediasi Perbankan

Intermediasi perbankan pada tahun 2019 masih belum kuat tercermin dari pertumbuhan kredit yang lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, kredit perbankan tercatat bertumbuh sebesar 6,08% (*yoy*), menurun dari tahun 2018 sebesar 12,05% (*yoy*). Hal ini disebabkan karena permintaan kredit yang masih lemah serta kehati-hatian perbankan dalam menyalurkan kredit dan menjaga kualitas aset di tengah kondisi *Non-Performing Loan* (NPL) perbankan yang menunjukkan tren peningkatan. Di sisi lain, dana pihak ketiga perbankan tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 6,54% (*yoy*) pada tahun 2019. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan berada pada kisaran 94,00% selama tahun 2019 sehingga memicu persaingan perbankan dalam menghimpun dana pihak ketiga dan memberikan tantangan kepada perbankan dalam menjaga kecukupan likuiditas. Namun, tingkat permodalan perbankan masih cukup memadai terlihat dari rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) yang berada pada level 23,31%.

Banking Intermediation

Banking intermediation in 2019 was still not strong enough, reflected in slower loans growth compared to the previous year. In 2019, banking loans were recorded to grow by 6.08% (yoy), decreased from 2018 of 12.05% (yoy). This was due to weakening of loans demand and the prudence of banks in lending and maintaining asset quality in the midst of banking Non-Performing Loans (NPLs) that showed an increasing trend. On the other hand, banking third party funds recorded growth of 6.54% (yoy) in 2019. Loan to Deposit Ratio (LDR) of banks was in the range of 94.00% during 2019, triggering banking competition in collecting third party funds and provide challenges to banks in maintaining adequate liquidity. However, the level of bank capital was still sufficient, as seen from the Capital Adequacy Ratio (CAR) at the level of 23.31%

Penilaian atas Kinerja Direksi

Berdasarkan hasil pengawasan yang telah dilakukan selama tahun 2019, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah bekerja dengan baik dalam pengelolaan Bank di tengah kondisi perekonomian global dan domestik yang tengah berlangsung. Penilaian tersebut didasarkan pada sejumlah indikator yang dicapai khususnya pada aspek pertumbuhan kredit dan aset, kualitas aktiva produktif serta rentabilitas.

Board of Directors Performance Assessment

Based on the results of supervision conducted throughout 2019, Board of Commissioners considers that Board of Directors had worked well in managing the Bank in the midst of the ongoing global and domestic economic conditions. The assesment was based on a number of indicators achieved, particularly on aspects of loans and asset growth, earning asset quality and profitability.

Pada tahun 2019, Bank dapat mencatat pertumbuhan kredit sebesar Rp. 490.316 juta atau 9,85% dibandingkan tahun 2018 sehingga total aset Bank pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 7.569.580 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp. 875.556 juta atau 13,08% dibandingkan akhir tahun 2018 sebesar Rp. 6.694.024 juta. Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi dalam pengelolaan aktiva produktif telah mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*), tercermin dari kualitas kredit bermasalah (*NPL gross*) sebesar 2,34%, lebih baik dibandingkan rasio *NPL gross* perbankan BUKU 2 sebesar 3,45%.

In 2019, Bank recorded loans growth of Rp. 490,316 million or 9.85% compared to 2018 so that the total assets of the Bank at the end of 2019 were Rp. 7,569,580 million, increased by Rp. 875,556 million or 13.08% compared to the end of 2018 of Rp. 6,694,024 million. The Board of Commissioners considers that the Board of Directors in managing earning assets had put forward the prudential banking principle, reflected in the quality of non-performing loans (gross NPLs) of 2.34%, better than the gross NPL ratio of BUKU 2 banks at 3.45%.

Demikian pula, dana pihak ketiga Bank juga tercatat meningkat sebesar Rp. 874.265 juta atau 17,72% dibandingkan tahun 2018 dengan peningkatan pada ketiga instrumen simpanan yaitu giro, tabungan dan deposito. CASA (*Current Account & Saving Account*) Bank tercatat meningkat sebesar Rp. 214.680 juta

Likewise, Bank third party funds were also recorded to increase by Rp. 874,265 million or 17.72% compared to 2018 with an increase in the three deposit instruments, namely current account, savings accounts and time deposits. CASA (Current Account & Saving Account) Bank recorded an increase of

dibandingkan tahun sebelumnya, hasil dari berbagai strategi yang dilakukan oleh Direksi dalam rangka meningkatkan dana murah / CASA.

Dari sisi laba, Bank mencatat laba sebelum pajak sebesar Rp. 80.440 juta yang memberikan kontribusi kepada pencapaian rasio rentabilitas dengan ROA sebesar 1,13%, ROE sebesar 5,11% dan NIM sebesar 4,14%. Selain itu, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi dapat menjaga likuiditas dan permodalan pada level yang sehat, tercermin dari LDR yang berada pada level 94,13% dan rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 20,19% pada akhir tahun 2019.

***Self Assessment* Tata Kelola Perusahaan**

Tata Kelola Perusahaan menjadi hal yang penting dalam menciptakan Bank yang sehat dan senantiasa tumbuh dengan baik. Dewan Komisaris secara aktif memberikan masukan dan saran terkait aspek-aspek strategis. Bank menerapkan 5 prinsip dalam Tata Kelola Perusahaan yaitu kewajaran, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab dan kemandirian untuk memperoleh kepercayaan masyarakat yang merupakan sendi utama dalam bisnis perbankan dan membuat Bank mampu melaksanakan fungsi intermediasi secara efektif. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum, Bank secara rutin telah melakukan *self assessment* pelaksanaan tata kelola yang mencakup 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu: *governance structure, governance process* dan *governance outcome*. Hasil penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan GCG Bank tahun 2019 berada pada tingkat 2 (baik).

Optimalisasi fungsi pengawasan Dewan Komisaris didukung oleh komite-komite di bawah Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi yang senantiasa memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam meningkatkan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan manajemen risiko Bank.

Whistleblowing System

Sebagai wujud nyata dari komitmen Bank dalam mengimplementasi GCG dan mendukung praktik bisnis yang sehat, Bank menerapkan *Whistleblowing System* (WBS) yang merupakan saluran pelaporan, penyampaian aspirasi dan/atau ide perbaikan dalam upaya mengikutsertakan partisipasi aktif seluruh karyawan serta pihak lain untuk melaporkan indikasi perilaku yang "*misconduct*" atau pelanggaran berupa kejadian *fraud*. Hal ini bertujuan agar implementasi sistem pengendalian internal Bank semakin efektif dan mendukung keberhasilan Bank dalam penerapan strategi *anti fraud*.

Rp. 214,680 million compared to the previous year, the results of various strategies carried out by the Board of Directors in the context of increasing low-cost funds / CASA.

In terms of profit, the Bank recorded income before tax of Rp. 80,440 million which contributed to the achievement of profitability ratios with ROA of 1.13%, ROE of 5.11% and NIM of 4.14%. In addition, the Board of Commissioners considers that the Board of Directors can maintain liquidity and capital at a sound level, reflected in the LDR at the level of 94.13% and the capital adequacy ratio (CAR) of 20.19% at the end of 2019.

Corporate Governance Self-Assessment

Corporate Governance is important in creating a sound and well growing Bank. The Board of Commissioners actively provides input and suggestions regarding strategic aspects. The Bank applies 5 principles in Corporate Governance namely fairness, transparency, accountability, responsibility and independence to gain public trust which is the main joint in the banking business and make the Bank able to carry out the intermediation function effectively. In accordance with the Financial Services Authority Regulation regarding the implementation of Good Corporate Governance (GCG) for Commercial Banks, the Bank routinely conducts a self-assessment of governance implementation that includes 3 (three) aspects of governance, namely: governance structure, governance process and governance outcome. The results of the Bank's GCG self-assessment in 2019 were at level 2 (good).

The optimization of the supervisory function of the Board of Commissioners is supported by committees under the Board of Commissioners, namely the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee which always provides recommendations to the Board of Commissioners in improving the implementation of Corporate Governance and risk management of the Bank.

Whistleblowing System

As a concrete manifestation of the Bank's commitment to implementing GCG and supporting sound business practices, the Bank implements a Whistleblowing System (WBS) which is a channel for reporting, delivering aspirations and / or ideas for improvement in an effort to include active participation of all employees and other parties to report indications of behavior "Misconduct" or violations in the form of fraud. It is intended so that the implementation of the Bank's internal control system will be more effective and support the success of the Bank in implementing anti-fraud strategies.

Dalam implementasinya, laporan yang diterima dari mekanisme *whistleblowing* atas adanya suatu indikasi kejadian *fraud*, perilaku yang tidak baik (*misconduct*), kasus pelanggaran terhadap kebijakan ataupun peraturan internal, pelanggaran terhadap peraturan otoritas serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku dapat disampaikan melalui beberapa media, baik melalui fasilitas *e-mail, short message service* (sms) maupun pelaporan secara tertulis sesuai format yang ditentukan oleh pejabat Bank ataupun kepala satuan kerja *anti fraud*. Bank memberikan dukungan dan perlindungan kepada setiap karyawan yang melaporkan serta menjamin kerahasiaan identitas pelapor dan laporan yang disampaikan.

In its implementation, reports received from the whistleblowing mechanism for an indication of fraud, misconduct, cases of violations of policies or internal regulations, violations of authority regulations and other applicable laws and regulations can be submitted through several media, either through e-mail, short message service (sms) or written reporting according to the format determined by the Bank official or the head of the anti-fraud unit. Bank provides support and protection to every employee who reports and guarantees the confidentiality of the whistleblower's identity and reports submitted.

Pandangan terhadap Implementasi Strategi Direksi

Tahun 2020 kembali akan memberikan tantangan bagi perekonomian global maupun domestik terutama karena dampak meluasnya pandemi COVID-19 di seluruh dunia. Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 pada kisaran 5,0%-5,4% dan baru akan meningkat di tahun 2021 menjadi 5,2%-5,6%. Perkiraan tersebut didasarkan pada prospek tertundanya pemulihan ekonomi dunia seiring dengan pandemi COVID-19 yang semakin meluas dan akan sangat berdampak pada perekonomian Indonesia di sektor pariwisata, perdagangan dan investasi. Di samping itu, faktor-faktor risiko internal dan ekternal lainnya yang patut dicermati antara lain perang dagang antara AS dan Tiongkok yang masih berlanjut, penurunan *volume* perdagangan dunia serta penurunan komoditas global. Tren penurunan suku bunga acuan diperkirakan akan terus berlanjut di samping semakin ketatnya kondisi likuiditas di perbankan yang dapat memicu persaingan perbankan dalam mendapatkan dana pihak ketiga.

Review on Board of Directors' Strategy Implementation

2020 will be challenging for the global and domestic economy, especially because of the widespread impact of the COVID-19 pandemic around the globe. Bank Indonesia estimates that Indonesia's economic in 2020 will grow around 5.0% -5.4% and it will only increase in 2021 to 5.2% -5.6%. The estimate is based on the prospect of a postponed global economic recovery in line with the expanding COVID-19 pandemic that will greatly impact the Indonesian economy in the tourism, trade and investment sectors. In addition, other internal and external risk factors that deserve attention include the ongoing trade war between the US and China, the decline in the volume of world trade and the decline in global commodities. The downward trend in the benchmark interest rate is expected to continue in addition to tighter liquidity conditions in the banking area which could trigger banking competition in gaining third party funds.

Seiring dengan perubahan perilaku masyarakat akibat dari pandemi COVID-19 dan perkembangan teknologi di era digital saat ini, Dewan Komisaris memandang bahwa masih banyak potensi yang dapat digali melalui pemanfaatan teknologi digital dalam menyediakan layanan perbankan berbasis digital (*digital banking*). Mercermati berbagai peluang bisnis di era yang serba cepat, efisien dan lincah (*agility*) serta dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor risiko, Dewan Komisaris telah mengevaluasi dan menyetujui Rencana Bisnis Bank tahun 2020 yang fokus dalam pengembangan *digital banking* agar dapat mencapai target pertumbuhan kredit dengan tetap menjaga kualitas aset serta keseimbangan antara likuiditas dan permodalan.

Along with people behavioral changes as a result of the COVID-19 pandemic and technological developments in the current digital era, the Board of Commissioners views that there are still a lot of potentials explorable through the use of digital technology in providing digital banking services. Observing various business opportunities in the era of fast-paced, efficient and agile (agility) and by constanly to consider risk factors, the Board of Commissioners has evaluated and approved the Bank's Business Plan for 2020 that focusing on developing digital banking in order to achieve the target of loans growth while remaining maintain asset quality and balance between liquidity and capital.

Dewan Komisaris memiliki pandangan yang sejalan dengan Direksi dalam strategi pengembangan bisnis melalui *Community Business Model*. Penyaluran kredit akan difokuskan kepada sektor-sektor prospektif dengan target pasar komunitas, SME serta korporasi. Demikian pula, strategi penghimpunan

Board of Commissioners has an orientation which is in line with the Board of Directors in business development strategies through the Community Business Model. Lending will be focused on prospective sectors targeting the community, SME and corporate markets. Likewise, a third party fund raising

dana pihak ketiga juga ditujukan kepada nasabah-nasabah komunitas sehingga penawaran produk dan layanan dapat dilakukan secara komprehensif serta dapat meningkatkan *volume* CASA Bank.

strategy is also aimed at community customers so that product and service offerings can be carried out comprehensively and can increase the Bank's CASA volume.

Sejalan dengan rencana bisnis tersebut, Dewan Komisaris mendukung langkah strategis Direksi untuk mengembangkan layanan yang mengarah kepada penggunaan teknologi digital agar Bank dapat merespon kebutuhan nasabah secara lebih cepat dan efisien. Pengembangan *digital banking* yang akan dilakukan oleh Direksi antara lain: pengembangan fitur-fitur pada Maspion Electronic Banking (MEB) Invidual dan MEB Bisnis, fitur transaksi pencairan pinjaman pada kartu ATM/Debit, pengembangan aplikasi *Financial Supply Chain Management* serta fitur transaksi dengan bergabung ke jaringan *UnionPay*.

In line with that business plan, the Board of Commissioners supports the Board of Directors' strategic steps to develop services leading to the use of digital technology so that the Bank can respond to customer needs more quickly and efficiently. Development of digital banking that will be carried out by the Board of Directors include: development of features in the Maspion Electronic Banking (MEB) Individual and MEB Business, features of loan disbursement transactions on ATM / Debit cards, development of Financial Supply Chain Management applications and transaction features by joining UnionPay Network.

Melalui berbagai strategi tersebut, Dewan Komisaris mengharapkan Direksi dapat mencapai target peningkatan *market share* kantor-kantor cabang sesuai yang telah direncanakan yaitu menjadi 1% dari total *market share* perbankan di wilayah kantor cabang tersebut atau menjadi minimal 2% bagi kantor cabang yang telah mencapai >1% *market share* dalam waktu maksimal 3 tahun.

Through these various strategies, the Board of Commissioners expects the Board of Directors to achieve the target of increasing the market share of branch offices as planned to be 1% of the total market share in the branch area or to be at least 2% for branch offices that have reached> 1 % market share within a maximum of 3 years.

Penutup

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada Direksi dan seluruh karyawan Bank Maspion atas dedikasi dan kerja keras yang diberikan sehingga Bank dapat tumbuh dengan baik dan sehat selama tahun 2019. Keberhasilan Bank juga tidak lepas dari pemangku kepentingan lainnya, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada nasabah setia, para pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pihak otoritas dan mitra kerja sama atas dukungan serta kepercayaan yang tiada henti. Kami percaya bahwa Bank Maspion dapat terus secara sehat bertumbuh lebih baik dengan dukungan dan komitmen dari semua pihak serta memberikan nilai tambah secara berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Closing

Board of Commissioners expresses our appreciation to the Board of Directors and all employees of Maspion Bank for their dedication and hard work so that the Bank can grow well and soundness during 2019. The Bank's success is also inseparable from other stakeholders, for that we express our gratitude to loyal customers, shareholders and all stakeholders, including authorities and partners, for their ongoing support and trust. We believe that Maspion Bank can continue to grow better in soundness with the support and commitment of all parties and provide added value in a sustainable manner for all stakeholders.

Surabaya, Juni 2020 | *Surabaya, June 2020*

M. Pujiono Santoso

Komisaris Utama Independen | *Independent President Commissioner*

Board of Directors Reports

Laporan Direksi

Herman Halim

Direktur Utama
President Director

Pemegang Saham yang Terhormat,

Di tahun 2019 ketidakpastian global sempat menurun dan optimisme terhadap kesepakatan Tahap I perundingan perdagangan Tiongkok dengan Amerika Serikat meningkat, namun pada awal tahun 2020 perekonomian dunia mulai menghadapi hambatan-hambatan yang silih berganti. Pada akhir tahun 2019, wabah virus COVID-19 mulai melanda Tiongkok dan meluas ke seluruh dunia sehingga memberikan dampak besar kepada perekonomian global. Dalam rangka mendorong pertumbuhan perekonomian dan sebagai mitigasi atas dampak COVID-19, salah satu langkah yang diambil oleh berbagai negara adalah melalui kebijakan penurunan suku bunga. Amerika Serikat (AS) menetapkan tingkat suku bunga rendah dalam waktu tertentu, China mempertahankan suku bunga kebijakan namun menurunkan kembali Giro Wajib Minimum serta berupaya menambah likuiditas melalui fasilitas *Targeted Medium-term Lending Facility* (TMLF) demikian pula India menurunkan suku bunga acuan.

Di tengah perkembangan perekonomian global yang dinamis, pertumbuhan perekonomian Indonesia tercatat sebesar 5,02%, tidak sekuat tahun sebelumnya sebesar 5,17%. Pertumbuhan perekonomian di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya karena kinerja ekspor di Indonesia yang terkontraksi pada akhir tahun 2019 akibat dari menurunnya permintaan global dan harga komoditas serta adanya kebijakan pembatasan impor di negara-negara yang berkerjasama dengan Indonesia. Selain itu, berakhirnya penyelenggaraan Pemilu 2019 menyebabkan penurunan di Konsumsi Lembaga Nonprofit Rumah Tangga. Dinamika perekonomian global dan domestik juga memberikan pengaruh terhadap kondisi nilai tukar Rupiah yang pada tahun 2019 sempat mengalami pelemahan selama semester I tahun 2019 namun kembali menguat dan ditutup pada level Rp. 13.883 per dolar AS pada akhir tahun 2019. Dari sisi inflasi, pada tahun 2019 inflasi tetap terkendali pada level 2,72% karena walapun terjadi kenaikan musiman pada akhir tahun kelompok *volatile food* (VF) dan *administered prices* (AP) namun inflasi inti tetap terendah.

Bank Indonesia menetapkan beberapa kebijakan dalam rangka mendukung momentum pertumbuhan perekonomian Indonesia diantaranya dengan menurunkan suku bunga acuan sebanyak 4 kali selama tahun 2019, sehingga suku bunga acuan BI 7-Day Reserve Repo Rate (BI7DRR) menjadi 5,00% pada akhir tahun 2019 dari 6,00% pada awal tahun 2019. Bank Indonesia juga fokus menjaga kecukupan likuiditas perbankan agar stabilitas sistem keuangan terjaga. Adapun kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah dengan melonggarkan kebijakan moneter melalui penurunan Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah untuk Bank Umum Konvensional menjadi 6,00% dari 6,50%.

Dear Valued Shareholders,

In 2019 global uncertainties had declined and optimism about Phase I agreement of China's trade negotiations with the United States increased, but in early 2020 the world economy began to face obstacles that were taken place one after another. At the end of 2019, COVID-19 virus outbreak began to hit China and spread throughout the world that it had a big impact on the global economy. In order to drive economic growth and as a mitigation of COVID-19 impact, one of the measures taken by various countries is through a policy of reducing interest rates. United States (US) set low interest rate within a certain time, China maintains interest rate policy but decreased Minimum Statutory Reserves and seeks to increase liquidity through Targeted Medium-term Lending Facility (TMLF), likewise India lowered its interest rate benchmark.

Amid the dynamic development of the global economy, Indonesia's economic growth was recorded at 5.02%, not as strong as the previous year of 5.17%. Economic growth in Indonesia is influenced by several factors, among other is the export performance in Indonesia, which contracted at the end of 2019 as a result of declining global demand and commodity prices, as well as import restriction policies in countries that cooperate with Indonesia. In addition, the end of the 2019 Elections caused a decrease in Household Non-profit Institutions consumption. The dynamics of the global and domestic economy also impacted on Rupiah exchange rate which in 2019 weakened during the first semester of 2019 but otherwise, it was strengthened and closed at the level of Rp. 13,883 per US dollar at the end of 2019. In terms of inflation, in 2019 inflation remained under control at the level of 2.72% because even though there was a seasonal increase of volatile food (VF) and administered prices (AP) groups at the end of the year, core inflation remained the lowest.

Bank Indonesia established several policies in order to support Indonesia's economic growth momentum including by reducing interest rate benchmark by 4 times during 2019, thus BI 7-Day Reserve Repo Rate (BI7DRR) interest rate was 5.00% at the end of 2019 from 6. 00% at the beginning of 2019. Bank Indonesia also focused on maintaining adequate liquidity in the banking system to maintain financial system stability. The policy set by Bank Indonesia is to relax monetary policy through a decrement Rupiah Minimum Statutory Reserves (GWM) for Conventional Commercial Banks to 6.00% from 6.50%.

Melalui berbagai kebijakan yang ditetapkan, stabilitas keuangan dapat terjaga dengan rasio kecukupan modal (CAR) perbankan berada pada level 23,31% pada akhir tahun 2019. Namun, fungsi intermediasi perbankan masih belum kuat, terlihat dari pertumbuhan kredit perbankan yang hanya bertumbuh sebesar 6,08% (*yoy*) pada tahun 2019, menurun dari sebesar 12,05% (*yoy*) pada tahun 2018. Adapun rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan* – NPL) tetap rendah yaitu 2,53% (*gross*) namun menunjukkan tren peningkatan selama tahun 2019. Di sisi lain, pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) perbankan tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 6,54% (*yoy*) pada tahun 2019.

Through various policies determined, financial stability can be maintained with banking capital adequacy ratio (CAR) at the level of 23.31% at the end of 2019. However, banking intermediation function is still not strong, as seen from banking loans growth which only grew by 6,08% (yoy) in 2019, decreased from 12.05% (yoy) in 2018. Non-performing loans (NPL) ratio remained low at 2.53% (gross) but showed increasing trend throughout 2019. On the other hand, the growth of banking third party funds (DPK) experienced a growth of 6.54% (yoy) in 2019.

Di tengah dinamika perekonomian global dan domestik, Direksi mampu menjaga kestabilan pertumbuhan kinerja bank yang terlihat dari sejumlah pencapaian yang telah dicapai dengan baik. Pencapaian tersebut tercermin dari beberapa indikator, seperti pertumbuhan kredit sebesar 9,85% menjadi sebesar Rp 5.466.907 juta pada akhir tahun 2019, dari sebesar Rp 4.976.591 juta pada akhir tahun 2018. Dalam menyalurkan kredit, Bank fokus pada sektor-sektor yang prospektif dengan target pasar bersifat komunitas dengan tetap menjaga kualitas aset. Pada akhir tahun 2019, rasio NPL (*gross*) Bank tercatat sebesar 2,34%, masih di bawah rasio NPL perbankan BUKU 2 yang pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar 3,45%.

In the midst of the dynamics of the global and domestic economy, the Board of Directors was able to maintain the Bank's performance growth stability as seen from a number of good achievements. This achievement was reflected in several indicators, such as loans growth by 9.85% to Rp 5,466,907 million at the end of 2019, from Rp 4,976,591 million at the end of 2018. In lending, the Bank focused on prospective sectors with community based target market while maintaining asset quality. At the end of 2019, the Bank's NPL (gross) ratio was recorded at 2.34%, still below BUKU 2 banking NPL ratio which was 3.45% at the end of 2019.

Di samping itu, dana pihak ketiga (DPK) Bank tercatat bertumbuh sebesar 17,72% menjadi sebesar Rp 5.807.723 juta pada tahun 2019 dari tahun sebelumnya sebesar Rp 4.933.458 juta. Melalui berbagai strategi dalam meningkatkan *Current Account & Saving Account* (CASA), Bank berhasil meningkatkan dana giro dan tabungan masing-masing sebesar 27,99% (*yoy*) dan 7,69% (*yoy*) sehingga CASA Bank tercatat sebesar Rp. 1.562.689 juta, meningkat dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp. 1.348.009 juta. Dengan peningkatan kredit dan dana pihak ketiga selama tahun 2019, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank tercatat sebesar 94,13% dan total aset Bank bertumbuh sebesar 13,08% menjadi Rp. 7.569.580 juta pada akhir tahun 2019 dari Rp. 6.694.024 juta pada akhir tahun 2018.

In addition, the Bank's third party funds (DPK) grew by 17.72% to Rp 5,807,723 million in 2019 from last year which was Rp 4,933,458 million in 2018. Through various strategies in increasing Current Account & Saving Account (CASA), the Bank succeeded in increasing current accounts and savings accounts by 27.99% (yoy) and 7.69% (yoy) respectively, thus the Bank's CASA was recorded at Rp. 1,562,689 million, increased compared to 2018 which wasRp. 1,348,009 million. With the increase in loans and third party funds during 2019, the Bank's Loan to Deposit Ratio (LDR) was recorded at 94.13% and the Bank's total assets grew by 13.08% to Rp. 7,569,580 million at the end of 2019 from Rp. 6,694,024 million at the end of 2018.

Seiring dengan pertumbuhan bisnis, Bank mencatat laba sebelum pajak sebesar Rp. 80.440 juta pada akhir tahun 2019 dan laba berjalan sebesar Rp. 59.747 juta. Dengan pencapaian laba tersebut, Bank mencatat *Return on Assets* (ROA) sebesar 1,13%, *Return on Equity* sebesar 5,11% dan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 4,14% dengan rasio Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 87,10%. Permodalan Bank masih dalam level yang memadai terlihat dari rasio kecukupan modal (CAR) Bank yang tercatat sebesar 20,19% pada akhir tahun 2019.

In line with business growth, at the end of 2019 the Bank recorded income before tax of Rp. 80,440 million and income for the year of Rp. 59,747 million. With this income achievement, the Bank recorded Return on Assets (ROA) of 1.13%, Return on Equity of 5.11% and Net Interest Margin (NIM) of 4.14% with Operating Expense / Operating Income (BOPO) ratio of 87.10%. The Bank's capital is still at an adequate level as seen from the Bank's capital adequacy ratio (CAR), which was recorded at 20.19% at the end of 2019.

Direksi menyadari bahwa perkembangan teknologi di era digital memegang peranan penting dalam menyediakan layanan perbankan agar Bank dapat memberikan kemudahan dan kecepatan kepada nasabah dalam melakukan transaksi atau menggunakan layanan perbankan. Oleh karena itu, layanan perbankan berbasis digital / *digital banking* terus menjadi salah satu strategi Bank. Layanan perbankan yang sudah tersedia adalah Maspion Virtual Account (MAVA), Maspion E-collection serta Maspion Electronic Banking (MEB), dan layanan-layanan tersebut akan terus disempurnakan agar dapat memenuhi kebutuhan nasabah perorangan, perusahaan maupun generasi milenial dan kalangan modern yang serba canggih dan cepat.

The Board of Directors realized that technological developments in the digital era play an important role in providing banking services so that the Bank may provide convenience and speed to customers in conducting transactions or using banking services. Therefore, digital banking based services continue to be one of the Bank's strategies. Banking services that are already available are Maspion Virtual Account (MAVA), Maspion E-collection and Maspion Electronic Banking (MEB), these services will continue to be improved to meet the need of individual customers, companies and millennial generation and tech savvy circles who always prioritize sophistication and speed.

Sejalan dengan target market bank yakni nasabah komunitas, melalui strategi *Community Business Model*, Bank fokus bekerjasama dengan komunitas-komunitas seperti Koperasi, BPR, Komunitas UMKM, Asosiasi Pengusaha, Sekolah, Universitas, Desperindag, dll. Dengan strategi ini, Bank dapat menawarkan berbagai produk dan layanan kepada nasabah secara komprehensif dan akhirnya dapat meningkatkan *volume* CASA Bank. Hingga akhir Desember, Bank telah mengakuisisi 33 nasabah *community* baru. Strategi *Community Business Model* melalui Octopus Strategy Bank mendefinisikan produk dan layanan Bank ke dalam 8 kategori yaitu CASA, Deposito, Kredit Usaha, Kredit Konsumsi, MAVA & E-Collection, Maspion Electronic Banking (internet dan *mobile banking*), *Biller Payment* dan *Value Chain*. Octopus Strategy tersebut dapat menjadi salah satu referensi Bank dalam *cross selling* kepada nasabah yang dilakukan oleh *Service Assistant* maupun *Customer Service.*

In line with the Bank's target market, namely community customers, through Community Business Model strategy, the Bank focuses in cooperating with communities such as Cooperatives, Rural Banks, SME Communities, Entrepreneur Associations, Schools, Universities, Department of Industry and Trade, etc. With this strategy, the Bank can offer a various products and services to customers comprehensively which ultimately may increase the Bank's CASA volume. Up to the end of December, the Bank has acquired 33 new community customers. The Bank's Community Business Model Strategy through Octopus strategy categorizes the Bank's products and services into 8 categories, namely CASA, Deposits, Business Loans, Consumer Loans, MAVA & E-Collection, Maspion Electronic Banking (internet and mobile banking), Biller Payment and Value Chain. Octopus Strategy can be one of the Bank's references in cross selling to customers conducted by Service Assistant and Customer Service.

Sejalan dengan *Community Business Model* dan dalam rangka mendukung terciptanya pengusaha UMKM, juga melanjutkan program Tabungan DASYATT yang merupakan program kerjasama dengan Maspion Group. Hingga akhir Desember 2019, Bank telah bekerjasama dengan berbagai institusi antara lain Koperasi, BPR, Komunitas UMKM, Asosiasi Pengusaha, Sekolah, Universitas, Desperindag, dll. serta sebanyak 188 pengusaha UMKM telah bergabung dalam program Tabungan DASYATT dan 134 diantaranya telah membuka gerai UMKM.

In line with the Community Business Model and to support the creation of SME entrepreneurs, as well as to continue DASYATT Saving program which is a collaboration program with the Maspion Group. Up to the end of December 2019, the Bank has cooperated with various institutions including Cooperatives, Rural Banks, SME Community, Entrepreneur Associations, Schools, Universities, Department of Industry and Trade, etc, as many as 188 SME entrepreneurs have joined DASYATT Savings program and among 134 SME have opened SME outlets.

Langkah bank lainnya untuk mendukung kebutuhan nasabah *community* dengan melakukan berbagai pengembangan fitur-fitur layanan yang mempermudah transaksi nasabah *community*. Pengembangan yang saat ini dalam proses antara lain kerjasama dengan *merchant aggregator* yang bekerjasama dengan *acquiring bank* beberapa jenis kartu meliputi Visa, Master, GPN dan JCB. Dalam kerjasama ini Bank menyediakan rekening untuk menampung hasil *settlement* dana dari

Other Bank's measures to support community customers' needs by developing various service features that facilitate community customer transactions. The development that is currently in the process includes cooperation with merchant aggregators which cooperating with acquiring banks of several types of cards including Visa, Master, GPN and JCB. In this cooperation the Bank provides account to accommodate settlement of funds from the acquiring bank.

acquiring bank. Sebagai langkah berikutnya pada tahun 2020 Bank akan mengembangkan fitur *customer onboarding* pada MEB individual untuk kemudahan pembukaan rekening tanpa harus datang ke kantor bank, pengembangan fitur transaksi QRIS pada MEB Individual, fitur transaksi pencairan pinjaman pada kartu ATM/Debit, aplikasi *Financial Supply Chain Management* dan fitur transaksi jaringan Union Pay di aplikasi *switching* serta ATM/Debit.

As a next measure, in 2020 the Bank will develop customer onboarding features on individual MEB to facilitate account opening without having to visit the Bank's branch office, develop QRIS transaction features on MEB Individuals, loan disbursement transaction features on ATM / Debit cards, Financial Supply Chain Management applications and Union Pay network transaction features in switching applications as well as ATM / Debit.

Mencermati prospek perekenomian tahun 2020, Bank telah memproyeksikan pertumbuhan bisnis dan merencanakan berbagai strategi dengan tetap mempertimbangkan berbagai faktor risiko baik eksternal maupun internal. Bank memproyeksikan pertumbuhan kredit di kisaran 8% dan pertumbuhan DPK di kisaran 9%-10% sehingga likuiditas dan rasio LDR dapat terjaga dengan baik. Penyaluran kredit akan difokuskan pada target pasar bersifat komunitas, SME dan korporasi sedangkan penghimpunan DPK difokuskan pada *community*. Ke depan, Bank akan terus memantau perkembangan ekonomi dan tetap menjaga faktor permodalan, likuiditas dan kualitas portofolio aset.

Observing 2020 economic prospects, the Bank has projected business growth and planned various strategies while considering various external and internal risk factors. The Bank projected loan growth in the range of 8% and deposit growth in the range of 9% -10% so that liquidity and LDR ratios can be maintained properly. Lending will focus on community, SME and corporate target markets while Third Party Funding collection is focused on community. Ahead, the Bank will continue to monitor economic developments while maintaining capital, liquidity and asset portfolio quality factors.

Dengan berbagai strategi yang telah ditetapkan tersebut, Bank akan berupaya untuk meningkatkan *market share* masing-masing kantor cabang menjadi 1% dari total *market share* wilayah kantor cabang tersebut. Adapun bagi kantor cabang yang telah mencapai 1%, maka Bank akan berupaya meningkatkan *market share* kantor cabang tersebut menjadi minimal 2%. Rencana ini akan didukung pula dengan peningkatan status kantor cabang pembantu menjadi kantor cabang utama di wilayah Jakarta dan Surabaya serta dengan melakukan rekrutmen tim bisnis pada tahun 2020. Peningkatan *market share* diharapkan akan tercapai dalam waktu maksimal 3 tahun.

With the various strategies determined, the Bank will strive to increase the market share of each branch office to 1% of the total market share of the area. As for branch offices that have reached 1%, the Bank will try to increase the market share to a 2% minimum. This plan will also be supported by upgrading sub-branch offices status to become the main branch offices in Jakarta and Surabaya regions and by recruiting business teams in 2020. Increasing market share is expected to be achieved within 3 years maximum.

Fokus Bank selain pencapaian kinerja keuangan adalah Bank terus berupaya menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan senantiasa menyesuaikan dengan ketentuan terbaru guna mencapai keberhasilan kinerja jangka panjang. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Bank secara berkala melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara komprehensif terhadap kecukupan penerapan Tata Kelola Perusahaan dan hasil penilaian terhadap Penerapan GCG Bank pada tahun 2019 adalah 2 (Baik). Agar strategi Bank dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan sesuatu yang diharapkan oleh pemangku kepentingan Bank serta untuk mendukung kegiatan bisnis yang sehat maka Bank perlu penerapan GCG dan manajemen risiko secara konsisten.

Other than to achieve financial performance, the Bank's focus is to implement Good Corporate Governance principles and continuously adjusts to the latest provisions to achieve long-term success. In accordance with Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 and FSA Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 regarding Governance Implementation for Commercial Banks, the Bank periodically conducts a comprehensive self assessment of Corporate Governance implementation Adequacy, the assessment result of the Bank's GCG Implementation in 2019 is 2 (Good). In order for the Bank's strategy run well and deliver something that is expected by the Bank's stakeholders, as well as to support sound business activities, the Bank needs to implement GCG and risk management consistently.

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi selalu menjalin komunikasi yang baik dengan Dewan Komisaris agar dapat menghasilkan suatu gagasan yang tepat sasaran dan menghasilkan keputusan yang tepat terkait aspek-aspek strategis Bank. Direksi juga didukung oleh 7 komite di bawah direksi yang selalu memberikan kontribusi sesuai tugas dan tanggung jawabnya dan memberikan masukan serta saran untuk meninjau semua ketentuan maupun strategi Bank dilakukan dengan baik sesuai ketentuan yang ditetapkan.

Akhir kata, Direksi mengucapkan terima kasih kepada pemegang saham seluruh pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada kami dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab kami mengelola Bank selama tahun 2019. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dewan Komisaris dan Otoritas untuk bimbingan, pengawasan dan pemantauan yang senantiasa diberikan. Kepada seluruh karyawan, kami sangat menghargai kontribusi dan dedikasi yang diberikan sehingga Bank dapat mencatat kinerja yang baik dalam berbagai tantangan yang dihadapi. Dengan kepercayaan dan dukungan yang senantiasa diberikan, kami optimis untuk dapat melaksanakan strategi yang telah tertuang dalam Rencana Bisnis dan memberikan hasil yang terbaik di tahun-tahun yang akan datang.

In conducting its duties, the Board of Directors always establishes good communication with the Board of Commissioners to create an accurate idea and right decisions related to the Bank strategic aspects. The Board of Directors is also supported by 7 committees under the Board of Directors that always contribute in accordance to its duties and responsibilities, provide input and suggestions to review all the provisions and strategies of the Bank are properly implemented in accordance with stipulations.

Finally, the Board of Directors would like to express its gratitude to shareholders and all stakeholders for its trust and support in implementing our duties and responsibilities in managing the Bank throughout 2019. We also thank the Board of Commissioners and Authorities for its guidance, supervision and monitoring. To all employees, we really appreciate your contribution and dedication, so that the Bank was able to record good performance in various challenges faced. With the trust and support that is always provided, we are optimistic to be able to implement the strategies that have been declared in the Business Plan and provide the best results in the years to come.

Surabaya, Juni 2020 | *Surabaya, June 2020*

Herman Halim

Direktur Utama | *President Director*

04

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

Company Information

Informasi Perusahaan

Nama | *Name* : **PT Bank Maspion Indonesia Tbk**

Kantor Pusat | *Head Office* :
Jl. Basuki Rachmat 50 – 54, Surabaya 60262

Telp. | *Phone* :
+62 31 5356123

Fax. | *Fax* :
+62 31 5356122

Laman | *Website* :
www.bankmaspion.co.id

Surat Elektronik | *Email* :
corsec@bankmaspion.co.id

Pendirian Perusahaan :
Establishment Date
06 November 1989
November 06, 1989

Dasar hukum pendirian
Legal framework of Establishment :

Akta No. 68 tanggal 06 November 1989 *juncto* Akta Perubahan No. 49 tanggal 05 Desember 1989, Notaris Soetjipto, S.H. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan C2.2292.HT.01.01.TH.90 tanggal 18 April 1990, didaftarkan dalam buku register di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya pada tanggal 26 September 1990 berturut-turut di bawah No.1040/1990 dan No.1042/1990, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 09 November 1990, Tambahan No. 4560.

Deed No. 68 dated November 06, 1989 in conjunction with the Deed of Amendment No. 49 dated December 05, 1989, Soetjipto, S.H., A Notary in Surabaya. This amendment has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on Decree No. C2.2292.HT.01.01.TH.90 dated April 18, 1990, registered in the registry book in Surabaya District Court on September 26, 1990, respectively under No. 1040/1990 and No.1042 / 1990, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 90 dated November 09, 1990, Supplement No. 4560.

Lembaga Penunjang Pasar Modal

Informasi Perdagangan dan Pencatatan Saham
PT Bursa Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1
Jl. Jend. Sudirman, Kav. 52-53 - Jakarta 12190, Indonesia
Telp. : (021) 5150515 | Fax. : (021) 5154153
Jasa : Pencatatan Saham
Periode : Januari – Desember 2019 | Komisi : Rp 275.000.000,-

Kustodian
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 - Jakarta 12190, Indonesia
Telp. : (021) 5152855 | Fax. : (021) 52991199
Jasa : Pengelolaan Administrasi Saham
Periode : Januari – Desember 2019
Komisi : Rp 11.000.000,-

Capital Market Supporting Agencies

Trade Information and Shares Listing
PT Bursa Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1
Jl. Jend. Sudirman, Kav. 52-53 - Jakarta 12190, Indonesia
Phone : (021) 5150515 | Fax : (021) 5154153
Service : Share Listing
Period : January - December 2019 | Fee : Rp 275,000,000,-

Custodian
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, 5th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 - Jakarta 12190, Indonesia
Phone : (021) 5152855 | Fax : (021) 52991199
Service : Share Administration Management
Period : January - December 2019
Fee : Rp 11,000,000,-

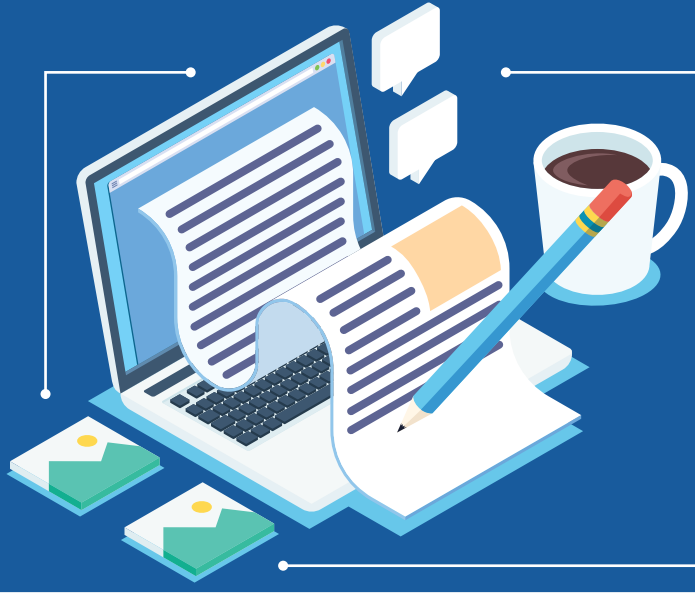

Bidang Usaha | *Core Business :*
Perbankan | Banking

Pencatatan Saham | *Share Listing :*
Bursa Efek Indonesia | Indonesia Stock Exchange

Tanggal Pencatatan Saham | *Listing Date :*
11 Juli 2013 | July 11, 2013

Kode Saham | *Stock Code :*
BMAS

Biro Administrasi Efek
PT. Adimitra Jasa Korpora
Kirana Boutique Office
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5 Kelapa Gading - Jakarta Utara 14250, Indonesia
Telp. : (021) 29745222 | Fax.: (021) 29289961
Jasa : Pengelolaan Daftar Pemegang Saham
Periode : Juli 2019 – Juni 2020 | Komisi : Rp 26.406.000,-

Securities Administration Bureau
PT. Adimitra Jasa Korpora
Kirana Boutique Office
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5 Kelapa Gading - North Jakarta 14250, Indonesia
Phone : (021) 29745222 | Fax : (021) 29289961
Service : Shareholder Management
Period : July 2019 - June 2020 | Fee : Rp 26.406.000,-

Akuntan Publik
Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo
Jl. Raya Gubeng No. 56
Surabaya 60281, Indonesia
Tel : (031) 5035046 | Fax : (031) 5035689
Jasa : Audit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019
Periode : Januari – Desember 2019 | Komisi : Rp. 550.000.000,-

Public Accountant
Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo
Jl. Raya Gubeng No. 56
Surabaya 60281, Indonesia
Tel: (031) 5035046 | Fax: (031) 5035689
Services: Audit of the Company's Financial Statements for the year ended in December 31, 2019
Period: January - December 2019 | Fee: Rp. 550,000,000,-

Company in Brief

Riwayat Singkat Perusahaan

1989

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (Bank) didirikan berdasarkan Akta No. 68 tanggal 6 November 1989 *juncto* Akta Perubahan No. 49 tanggal 05 Desember 1989, keduanya dibuat di hadapan Soetjipto, S.H., Notaris di Surabaya.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (Hereinafter referred as the Bank) was established in Surabaya on November 06, 1989, based on the Deed No. 68 dated November 06, 1989, in conjunction with the Deed of Amendment No. 49 dated December 05, 1989, both made before, Soetjipto S.H., Notary in Surabaya.

1990

Memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 30 Juli 1990, Bank mulai beroperasi secara komersial sebagai bank umum pada 31 Agustus 1990

After obtained permission from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia on July 30, 1990, the Bank commenced its commercial operation as a commercial bank on August 31, 1990.

1995

Pada 28 Juli 1995 Bank menyandang status sebagai Bank Devisa.

on July 28, 1995, the Bank obtained a foreign exchange bank license.

2013

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 02 April 2013, Bank mengubah status perusahaan menjadi perusahaan publik (terbuka) dan menawarkan 770.000.000 saham biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp. 100,- per lembar sahamnya, yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Juli 2013.

Based on the decision of the EGMS dated April 02, 2013, the Bank changed the Company's status into a public company and offered to the public 770,000,000 common stock with a nominal value of Rp. 100, - per share, which listed on the Indonesia Stock Exchange dated July 11, 2013.

2016

Pada tahun 2016, Bank melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") Dalam Rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Dana yang diperoleh dari PUT I sebesar Rp. 201.437 juta menjadikan Ekuitas Bank pada akhir Desember 2016 mencapai lebih dari Rp 1 triliun dan Bank berada dalam kategori BUKU 2.

In 2016, the Bank conducted Limited Public Officering I to increase capital through Right Issue Mechanism. Funds raised from Limited Public Offering I was Rp 201,437 million which increased Bank's Equity at the end of December 2016 amounted Rp 1 trillion, resulted the Bank's is categorized as BUKU 2 Bank.

2017

Pada tahun 2017, Kasikornbank menjadi *Strategic Partner Bank* dengan kepemilikan saham sebesar 9,99% dari total saham Bank.

In 2017, Kasikornbank became the Bank's Strategic Partner with shares ownership of 9.99% of the Bank's total shares.

2019

Di tengah kondisi eksternal yang masih penuh tantangan, selama tahun 2019 Bank dapat mencapai kinerja yang baik. Pencapaian tersebut dikarenakan Bank senantiasa mencermati perkembangan makroekonomi serta melakukan penyesuaian strategi bisnis secara cepat dan tepat dalam mencapai rencana kerja Bank.

Amid of challenging external conditions, throughout 2019 the Bank able to achieve good performance. This was due to the Bank's continuously observes macroeconomic developments and to adjust business strategies quickly and accurately in achieving the Bank's business plan.

Dalam mencapai kinerja, pada akhir Desember 2019 Bank didukung oleh 698 karyawan dan memiliki 46 jaringan kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 10 Kantor Cabang, 26 Kantor Cabang Pembantu, 7 Kantor Kas serta 2 Kantor Fungsional yang tersebar di Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Solo, Malang, Purwokerto dan Palembang. Guna mewujudkan komitmen dalam menawarkan solusi perbankan yang mampu memenuhi kebutuhan nasabah, maka Bank memiliki *delivery channel* berupa 7 Kas Mobil, 3 *Payment Point*, 6 CDM, 3 CRM dan 64 ATM dengan akses ke jaringan Himbara LINK serta lebih dari 120.000 ATM dan 674.000 EDC di jaringan Prima. Selain itu, *delivery channel* Bank juga didukung oleh *electronic channel* yaitu Maspion Electronic Banking yang terdiri dari *Internet Banking* dan *Mobile Banking* serta Maspion Virtual Account.

In achieving its performance, at the end of December 2019 the Bank was supported by 698 employees and owned 46 office networks consisting of 1 Head Office, 10 Branch Offices, 26 Sub-Branch Offices, 7 Cash Offices and 2 Functional Offices spreading in Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Solo, Malang, Purwokerto and Palembang. To realize its commitment in providing banking solutions to meet customers needs, the Bank has delivery channels in the form of 7 Mobile Cash, 3 Payment Point, 6 CDMs, 3 CRMs and 64 ATMs with access to the Himbara LINK network as well as more than 120,000 ATMs and 674,000 EDCs in the Prima network. In addition, the Bank's delivery channel is also supported by electronic channel namely Maspion Electronic Banking which consists of Internet Banking and Mobile Banking and Maspion Virtual Account.

Company Identity

Identitas Perusahaan

BANK MASPION

Logo Bank merupakan logo korporasi yang mengandung elemen dan warna logo Perusahaan Induk yaitu "Logo Maspion Group" sebagai identitas BANK MASPION.

The Bank's Logo is the Company's logo which incorporated Maspion Group's logo elements and colors as BANK MASPION's identity.

Elemen-elemen dalam logo BANK MASPION

Elements in logo of BANK MASPION

BANK MASPION

LOGOGRAM
Adalah logo Maspion Group.

LOGOGRAM
Maspion Group's logo.

BANK MASPION

LOGOTYPE
Adalah jenis *font* Perusahaan yang merepresentasikan BANK MASPION sebagai Bank yang fokus menyediakan solusi layanan berbasis teknologi.berbasis teknologi.

LOGOTYPE
Is a logotype which represents BANK MASPION as a Bank which focuses on providing technology based service solutions.

WARNA LOGO | *LOGO COLOR*
Warna merah merupakan turunan warna dari logo Maspion Group, sedangkan warna abu-abu merupakan warna *chrome* yang melambangkan teknologi serta kemajuan.

Red is a derivative color of Maspion Group's Logo, while grey as a chrome color represents technology and advancement.

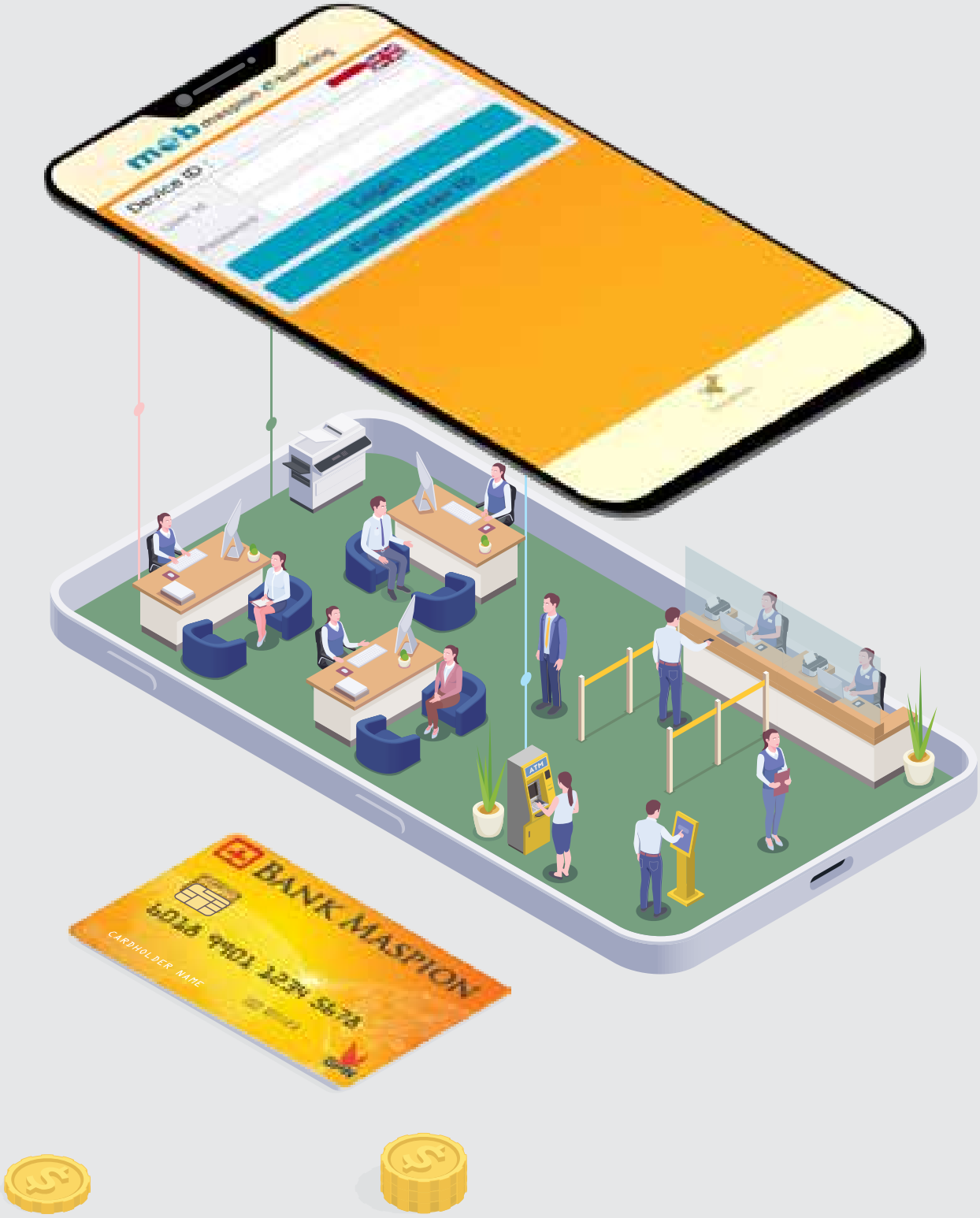
BANK MASPION
CARDHOLDER NAME
ATM

Organization Structure

Struktur Organisasi

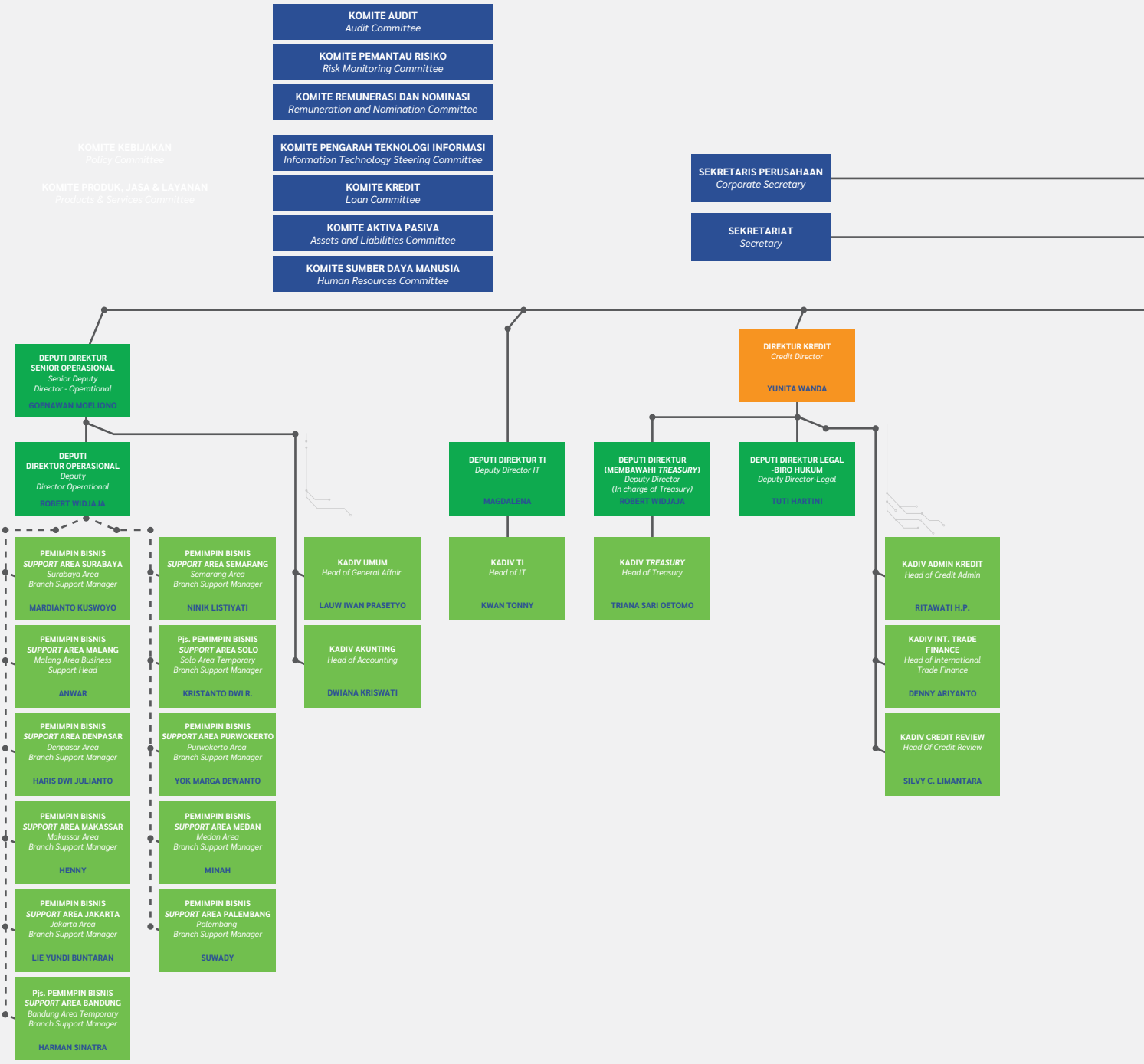

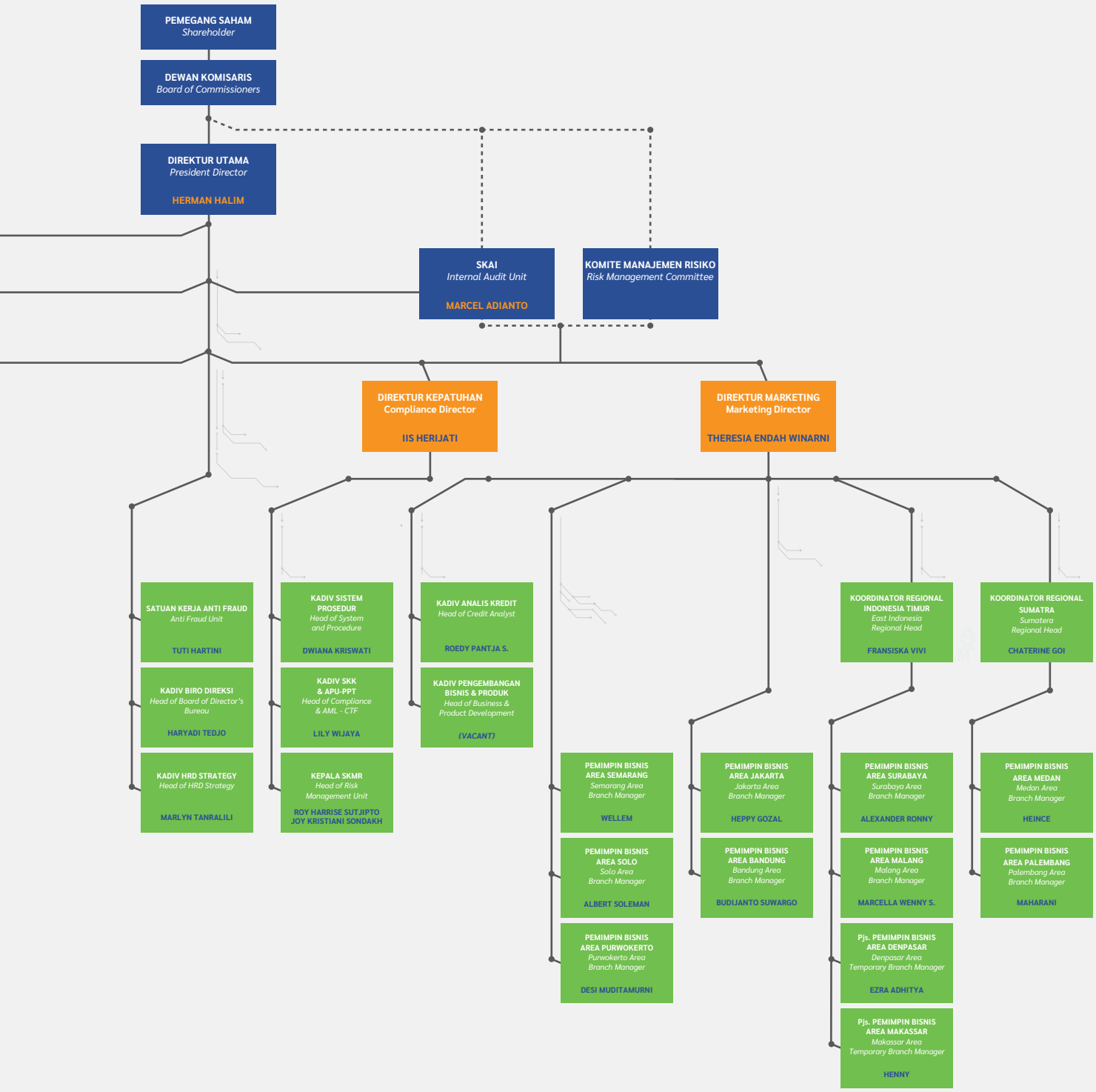
PEMEGANG SAHAM
Shareholder
DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners
DIREKTUR UTAMA
President Director
HERMAN HALIM
SKAI
Internal Audit Unit
MARCEL ADIANTO
KOMITE MANAJEMEN RISIKO
Risk Management Committee
DIREKTUR KEPATUHAN
Compliance Director
IIS HERIJATI
DIREKTUR MARKETING
Marketing Director
THERESIA ENDAH WINARNI
SATUAN KERJA ANTI FRAUD
Anti Fraud Unit
TUTI HARTINI
KADIV BIRO DIREKSI
Head of Board of Director's Bureau
HARYADI TEDJO
KADIV HRD STRATEGY
Head of HRD Strategy
MARLYN TANRALILI
KADIV SISTEM PROSEDUR
Head of System and Procedure
DWIANA KRISWATI
KADIV SKK & APU-PPT
Head of Compliance & AML - CTF
LILY WIJAYA
KEPALA SKMR
Head of Risk Management Unit
ROY HARRISE SUTJIPTO
JOY KRISTIANI SONDAKH
KADIV ANALIS KREDIT
Head of Credit Analyst
ROEDY PANTJA S.
KADIV PENGEMBANGAN BISNIS & PRODUK
Head of Business & Product Development
(VACANT)
PEMIMPIN BISNIS AREA SEMARANG
Semarang Area Branch Manager
WELLEM
PEMIMPIN BISNIS AREA SOLO
Solo Area Branch Manager
ALBERT SOLEMAN
PEMIMPIN BISNIS AREA PURWOKERTO
Purwokerto Area Branch Manager
DESI MUDITAMURNI
PEMIMPIN BISNIS AREA JAKARTA
Jakarta Area Branch Manager
HEPPY GOZAL
PEMIMPIN BISNIS AREA BANDUNG
Bandung Area Branch Manager
BUDIJANTO SUWARGO
KOORDINATOR REGIONAL INDONESIA TIMUR
East Indonesia Regional Head
FRANSISKA VIVI
PEMIMPIN BISNIS AREA SURABAYA
Surabaya Area Branch Manager
ALEXANDER RONNY
PEMIMPIN BISNIS AREA MALANG
Malang Area Branch Manager
MARCELLA WENNY S.
Pjs. PEMIMPIN BISNIS AREA DENPASAR
Denpasar Area Temporary Branch Manager
EZRA ADHITYA
Pjs. PEMIMPIN BISNIS AREA MAKASSAR
Makassar Area Temporary Branch Manager
HENNY
KOORDINATOR REGIONAL SUMATRA
Sumatera Regional Head
CHATERINE GOI
PEMIMPIN BISNIS AREA MEDAN
Medan Area Branch Manager
HEINCE
PEMIMPIN BISNIS AREA PALEMBANG
Palembang Area Branch Manager
MAHARANI

Vision & Mission

Visi & Misi

Vision

VISI

Menjadi Lembaga Keuangan yang bertumbuh bersama nasabah dengan menyediakan solusi layanan perbankan berbasis teknologi dan memberikan nilai tambah kepada *stakeholders*.

Being a financial institution that grows together with customers by providing technology-based banking services solutions and extending added value to its stakeholders.

Mission

MISI

- Mampu bertumbuh bersama nasabah secara berkesinambungan.
- Memahami beragam kebutuhan nasabah perorangan, perusahaan serta komunitas dalam bertransaksi dengan cepat dan nyaman melalui layanan perbankan digital.
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar selaras dengan perkembangan teknologi.
- Meningkatkan pelaksanaan kepatuhan, manajemen risiko dan tata kelola agar dapat memberikan nilai tambah kepada stakeholders.

- *Able to grow together with customers continuously.*
- *Understand the diverse needs of individual customers, companies, and communities to transact quickly and conveniently through digital banking services.*
- *Improving human resources quality to be in line with the development of technology.*
- *Improving the implementation of compliance, risk management, and good corporate governance to provide added value to all stakeholders.*

Company Values

Nilai-Nilai Perusahaan

KOMUNIKASI
Communication

Kami menciptakan suasana keterbukaan, berkomunikasi dua arah serta menghargai pendapat dan ide konstruktif karyawan.

We create an atmosphere of openness, two-way communication and respect for employees' constructive opinions and ideas.

KERJASAMA
Cooperation

Kami saling mendukung, menghargai, menghormati dan menjalin koordinasi satu sama lain untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

We support, appreciate, respect and coordinate with each other to accomplish the company's goals.

Products and Services

Produk dan Layanan

PRODUK BISNIS KOMUNITAS

Sesuai dengan visi dan misi, Bank melakukan peningkatan layanan nasabah khususnya nasabah *community* dengan kebutuhan yang beragam. Yang tergolong sebagai nasabah *community* adalah suatu grup atau kelompok baik eksternal maupun internal yang mempunyai keterkaitan dengan nasabah Bank, seperti *supplier* dan distributor, pengajar, murid dan orang tua, dokter, perawat dan pasien, penyewa dan pemilik apartemen dan sebagainya. Dengan target pasar ini, Bank dapat meningkatkan portofolio dana murah, kredit UMKM serta *Number of Account*. *Community* yang telah berjalan di tahun 2019 diantaranya:

COMMUNITY BUSINESS PRODUCTS

In accordance with its vision and mission, the Bank improves its customers services especially community customers with diverse needs. Community customers is a group of both external and internal linked with Bank customers, such as suppliers and distributors, lecturers, students and parents, doctors, nurses and patients, tenants and apartment owners and so on. With this target market, the Bank may increase its portfolio of CASA, MSME loans and Number of Accounts. The community which has been running in 2019 includes:

DEDIKASI | *Dedication*

Kami memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki dan meningkatkan kapabilitas kami untuk memberikan yang terbaik bagi seluruh *stakeholder.*

We utilize all our potential and enhance our capabilities to provide the best for all stakeholders.

LOYALITAS | *Loyalty*

Kami menyelaraskan tujuan individu dengan tujuan perusahaan sehingga setiap karyawan mempunyai "rasa memiliki" terhadap profesi maupun perusahaan.

We align individual goals with company goals so that each employee has a "sense of belonging" to the profession and company.

DISIPLIN | *Discipline*

Kami berkomitmen untuk bekerja dengan integritas dan profesionalisme tinggi dengan menaati standar dan aturan yang berlaku.

We are committed to work with high integrity and professionalism by adhering to applicable standards and rules.

LAYANAN PRIMA | *Excellent Service*

Nasabah adalah *partner* utama kami. Kami mendengarkan, mengenali dan mengembangkan kinerja kami untuk memenuhi dan melampaui ekspektasi nasabah.

Customers are our main partners. We listen, recognize and develop our performance to meet and exceed customer expectations.

Ke depan, Bank akan terus menggali dan mengembangkan potensi *community* yang memiliki prospek usaha. Guna mendukung nasabah *community*, Bank menyediakan berbagai produk dan layanan sebagai berikut:

In the future, the Bank will continue to explore and develop community potential that has business prospects. To support community customers, the Bank provides a various products and services as follows:

1. FUNDING

GIRO

Rekening koran dalam mata uang Rupiah bagi nasabah perorangan dan perusahaan sebagai sarana bertransaksi bisnis sehari-hari dengan menggunakan cek dan bilyet giro. Dilengkapi pula dengan fasilitas layanan *multiple transfer* untuk memudahkan transaksi transfer maupun pemindah bukuan ke beberapa rekening tujuan sekaligus. Nasabah giro dapat menikmati fasilitas berupa Maspion Electronic Banking (MEB), Maspion Virtual Account (MAVA) serta kartu ATM dan kartu debet - *Interact* (khusus nasabah giro perorangan).

GIRO HEBAT

Rekening koran dengan salah satu keunggulan tingkat suku bunga yang lebih menarik dengan perhitungan bunga secara *threshold* rata-rata sehingga dana yang mengendap di rekening Giro Hebat dapat bertumbuh secara optimal. Dilengkapi pula dengan fasilitas kartu ATM dan kartu debet - *Interact* (khusus nasabah giro perorangan), Maspion Electronic Banking (MEB) serta layanan *multiple transfer* untuk memudahkan transaksi transfer maupun pemindahbukuan ke beberapa rekening tujuan sekaligus.

GIRO DOLLAR

Rekening koran dalam mata uang US Dollar bagi nasabah perorangan dan perusahaan yang dalam kegiatan usahanya banyak melakukan transaksi dalam mata uang US Dollar.

TABUNGAN EMAS

Simpanan dalam mata uang Rupiah dengan sistem perhitungan bunga yang dihitung berdasarkan saldo rata-rata bulanan. Semakin tinggi rata-rata saldo tabungan, semakin tinggi pula bunga yang diperoleh. Simpanan ini dilengkapi fasilitas berupa kartu ATM dan kartu debet (*interact*), buku tabungan untuk memantau mutasi rekening, Maspion Electronic Banking (MEB) serta fasilitas *autodebit* untuk membayar telepon dan listrik.

TABUNGAN SI CERDAS

Simpanan dalam mata uang Rupiah yang dikhususkan untuk nasabah usia pelajar. Sistem perhitungan bunga dihitung berdasarkan saldo harian dan sesuai tingkatan suku bunga yang diberikan. Simpanan ini dilengkapi

1. FUNDING

CURRENT ACCOUNT

Current Account in Rupiah currency for individuals or companies customers for the purpose of daily business transaction with cheque and giro. Equipped with Multiple Transfer to facilitate transfer and overbooking transaction to multiple account destinations at once. Current Account customers can enjoy facilities such as Maspion Electronic Banking (MEB), Maspion Virtual Account (MAVA), and Interact debit card (only for individual customers).

HEBAT CURRENT ACCOUNT

Current Account with attractive interest rate with an average threshold interest calculation so that funds deposited in Hebat Current Account may grow optimally. Equipped with ATM and Interact debit card (only for individual customers), Maspion Electronic Banking (MEB) as well as Multiple Transfer service to facilitate transfers and overbooking transaction to multiple destination accounts at once.

DOLLAR CURRENT ACCOUNT

Current Account in US Dollar currency for individual customers or companies whose business activities conduct a lot of transactions in the US Dollar currency.

EMAS SAVINGS

Savings product denominated in Rupiah with interest calculation system is based on the average monthly balance. The higher the balance, the higher the interest earned. Some facilities included in this saving are Interact Debit Card which serves as an ATM card and also debit card, Passbook to track transactions history, and Maspion Electronic Banking (MEB) as well as autodebit facility to pay phones and electricity bills.

SI CERDAS SAVINGS

Savings product denominated in Rupiah specified for students. Interest calculation system is based on daily balance of the savings in accordance with the given interest rate. Facilities included in this saving are Interact

fasilitas berupa kartu ATM dan kartu debet (*interact*), buku tabungan untuk memantau mutasi rekening, Maspion Electronic Banking (MEB) serta fasilitas *autodebit* untuk membayar uang sekolah.

TABUNGAN KARYA DAN KARYA PLUS

Simpanan dalam mata uang Rupiah yang dikhususkan untuk karyawan suatu perusahaan yang menjalin kerjasama dalam pembayaran gaji bulanan melalui layanan Maspion Auto Payroll Services (MAPS). Sistem perhitungan bunga dihitung berdasarkan saldo harian dan sesuai tingkatan suku bunga yang diberikan. Simpanan ini dilengkapi fasilitas berupa kartu ATM dan kartu debet (*interact*), buku tabungan untuk memantau mutasi rekening, Maspion Electronic Banking (MEB) serta fasilitas *autodebit* untuk membayar telepon dan listrik. Adapun untuk Tabungan Karya Plus terdapat *benefit* gratis premi asuransi kecelakaan diri.

PROGRAM TABUNGAN DASYATT (TABUNGAN DAGANG SAYA DAN TEMAN-TEMAN)

Tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah yang berkeinginan menjadi wirausahawan melalui kesempatan menjadi sub-distributor produk-produk dari Maspion Group. Tabungan ini akan digunakan sebagai media lalu lintas *cashflow* untuk pembayaran dari pembelian barang ke Maspion Group.

DEPOSITO

Simpanan berjangka bagi nasabah perorangan dan perusahaan dalam mata uang Rupiah maupun US Dollar dengan suku bunga yang kompetitif berjangka waktu 1, 3, 6 atau 12 bulan.

MASPION *SAVE*

Maspion *Save* merupakan sertifikat atas unjuk/ tanpa nama dengan nominal tertentu berjangka waktu 1 atau 3 bulan dengan pembayaran bunga didepan serta pencairan dapat dilakukan di semua cabang Bank dan dapat dihadiahkan kepada pihak lain.

2. MASPION ELECTRONIC BANKING (MEB)

MEB merupakan fitur pelengkap layanan transaksi perbankan yang dapat diakses selama 24 jam 7 hari seminggu dimana saja dan kapan saja, tersedia dalam 2 jenis format layanan yaitu :

1. ***Internet Banking***
   Fasilitas yang memudahkan nasabah mengakses berbagai pilihan transaksi perbankan baik melalui

Debit Card which serves as an ATM card as well as debit card, Passbook to track transactions history, Maspion Electronic Banking (MEB) and auto debit facility to pay tuition fee.

KARYA SAVINGS AND KARYA PLUS SAVINGS

Savings product denominated in Rupiah specified for employees of companies which are already registered and cooperated in monthly payroll through Maspion Auto Payroll Service (MAPS). Interest calculation system is based on daily balance of the savings in accordance with the given interest rate. Facilities included in this saving are Interact Debit Card which serves as an ATM card and also debit card, Passbook to track transactions history, Maspion Electronic Banking (MEB) as well as auto debit facility to pay phones and electricity bills. As for Karya Plus Saving there is free personal premium accident insurance.

DASYATT SAVINGS PROGRAM

Savings intended for customers who wish to become entrepreneurs through the opportunity to become sub-distributors of Maspion Group products. This savings will be used as a medium of cashflow traffic for payments from purchasing goods to Maspion Group.

TIME DEPOSITS

Time deposits for individuals and companies in Rupiah and US Dollar with competitive interest rate, available for 1, 3, 6 or 12 months tenure.

MASPION SAVE

Maspion Save is a certificate of performance/no name with a certain nominal term of 1 or 3 months with advance interest payments and disbursements can be done at all branches of the Bank and can be awarded to other parties.

2. MASPION ELECTRONIC BANKING (MEB)

MEB can be accessed 24 hours and 7 days a week anywhere and anytime, available in 2 service formats namely:

1. ***Internet Banking***
   Facility that allows customers to access a wide selection of banking transactions through computer

perangkat komputer maupun *smartphone* secara langsung, mandiri dan *real time*. *Internet banking* menawarkan 2 pilihan fitur berdasarkan kebutuhan limit dan layanan transaksi :

a. *Internet Banking Individual*
   Ditujukan bagi nasabah perorangan dengan berbagai pilihan transaksi seperti transfer dana antar bank melalui jaringan PRIMA/SKN/RTGS, pemindahbukuan, informasi saldo, informasi mutasi rekening, pembayaran rutin, pembelian, dan penempatan deposito *online*.
b. *Internet Banking* Bisnis
   Ditujukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan yang menginginkan limit transaksi yang lebih besar serta layanan *cash management*. *Internet Banking* Bisnis menawarkan berbagai pilihan transaksi seperti transfer dana antar bank melalui jaringan PRIMA/SKN/RTGS, pemindah bukuan, informasi saldo, informasi mutasi rekening, pembayaran rutin, penempatan deposito *online, payroll, sweep in, sweep out,* dan *sweep balance.* Fasilitas ini dilengkapi dengan sistem otorisasi berjenjang sehingga keamanan transaksi lebih terjaga.

2. ***Mobile Banking***
   Fasilitas yang memudahkan nasabah perorangan mengakses berbagai pilihan transaksi perbankan seperti transfer dana antar bank melalui jaringan PRIMA, pemindah bukuan, informasi saldo, informasi mutasi rekening, pembelian, dan pembayaran rutin melalui *smartphone* secara langsung, mandiri dan *real time.*

3. ***PAYROLL***

MASPION AUTO PAYROLL SERVICE (MAPS)
Merupakan layanan yang disediakan bagi nasabah perorangan dan perusahaan untuk mengelola penggajian karyawannya setiap bulan secara rutin yang dilakukan dengan cara *autodebit* terhadap rekening nasabah.

4. **MASPION VIRTUAL ACCOUNT (MAVA)**

MASPION VIRTUAL ACCOUNT (MAVA)
Virtual Account adalah nomor identifikasi yang disediakan Bank untuk pelanggan/mitra bisnis nasabah yang dibuka oleh Bank atas permintaan nasabah dan untuk selanjutnya diberikan oleh nasabah kepada pelanggan/mitra bisnisnya sebagai nomor rekening tujuan penerimaan *(collection). Virtual account* memberikan kemudahan bagi nasabah meliputi:

or Smartphone device, directly, independently and in real time. Internet Banking offers two optional features based on the limit of transaction needs and type of service needed :

a. Individual Internet Banking
   For individual customers with a wide selection of transactions such as interbank funds transfer through the PRIMA/SKN/RTGS networks, overbooking, balance inquiry, transaction history, regular payment, purchase, and placement of online deposits.
b. Business Internet Banking
   For individuals and companies customers who need a larger limit of transactions and cash management services. Business Internet Banking offers a wide selection of transactions such as interbank funds transfer through PRIMA / SKN / RTGS networks, overbooking, balance inquiry, transaction history, regular payment, purchase, and placement of online deposits, Payroll, Sweep-In, Sweep-Out, and Sweep Balance. This facility included an authorization system in order to provide more secure transactions.

2. ***Mobile Banking***
   Facility that allows individual customers to access a wide selection of banking transactions such as interbank funds transfer through PRIMA network, overbooking, balance inquiry, transaction history, purchases and regular payments through smartphones directly, independently and in real time.

3. ***PAYROLL***

MASPION AUTO PAYROLL SERVICE (MAPS)
MAPS is a banking service to support customers in managing regular monthly employee payroll. MAPS is conducted through autodebit to the customers' account.

4. ***MASPION VIRTUAL ACCOUNT (MAVA)***

MASPION VIRTUAL ACCOUNT (MAVA)
Virtual Account is an identification number provided by the Bank to the customers/customers' business partner which opened by the Bank at the request of the customer and subsequently handed over by customers to their clients/ business partners as the collection account number destination. Virtual account provides convenience for customers including:

- Informasi transaksi secara *real time.*
- Nasabah dapat mengidentifikasi penerimaan dana dengan mudah dan cepat.
- Rekonsiliasi lebih mudah karena seluruh penerimaan dana teridentifikasi pengirimnya.

MASPION E-COLLECTION

Fitur yang membantu pengguna MAVA dalam proses penagihan pembayaran *(collection)* kepada para pelanggan / *customer* nasabah dengan berbagai keuntungan seperti:

- Dapat memantau keberadaan pembayaran secara *real time* dimulai saat diterima.
- Meminimalisir risiko *cash in transit* karena dana langsung ditransfer ke rekening nasabah (tidak terdapat aliran tunai).
- Nasabah akan menerima rekonsiliasi pembayaran yang diterima terhadap *invoice*.

5. *LENDING*

KREDIT MODAL KERJA

Pinjaman untuk membiayai kebutuhan modal kerja baik untuk perorangan maupun perusahaan. Jangka waktu pinjaman sesuai dengan siklus usaha nasabah dan dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

KREDIT INVESTASI

Pinjaman untuk membiayai pembelian barang modal atau investasi usaha seperti pembangunan pabrik, pembelian tempat usaha, mesin, dan lain-lain. Pelunasan pinjaman dilakukan secara angsuran dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kemampuan pembayaran nasabah.

KREDIT KONSUMSI

Pinjaman untuk kebutuhan pembelian dan renovasi rumah, pembelian kendaraan bermotor, pembiayaan pendidikan dan kebutuhan lainnya yang bersifat konsumtif yang dapat diangsur dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah angsuran sesuai kemampuan nasabah.

KREDIT KEPEMILIKAN MOBIL

Pinjaman yang menawarkan berbagai macam program alternatif kredit dan cicilan sehingga nasabah akhirnya dapat memiliki mobil impian. Fasilitas kredit ini berlaku untuk semua merek dan tipe mobil.

***LETTER OF CREDIT* (L/C)**

Jaminan pembayaran yang diterbitkan Bank atas permintaan nasabah (importir) yang ditujukan kepada *beneficiary* (eksportir).

- *Real time transaction information.*
- *Customers can identify the receipt of the funds easily and quickly.*
- *Reconciliation is easier because the entire receipt of funds sender can be identified.*

MASPION E-COLLECTION

A feature that help MAVA users in the collection process to clients/customers with various advantages such as:

- *Able to monitor the existence of payments in real time starting when received.*
- *Minimize cash in transit risk because funds are directly transferred to the customers' account (there is no cash flow).*
- *Customers will receive a reconciliation of the payment received on the invoice.*

5. *LENDING*

WORKING CAPITAL LOAN

Loan facility to support customers' working capital needs, both for individual company customers. Loan period is corresponds to customers' business cycle and can be renewed upon expiration.

INVESTMENT LOAN

Loan facility to support customers' capital expenditure or business investment such as factory construction or the purchase of business premises, machinery, and others. This loan facility shall be installed within certain period based on customers' repayment capacity.

CONSUMER LOAN

Loan facility for house purchasing and renovation, vehicle purchasing, education funding, and other consumptive needs that can be paid with installment which suitable with customer's ability.

CAR LOAN

Loans that offer a various alternative loan and installment programs so that customers can have their dream car. This loan facility applies to all brands and types of cars.

LETTER OF CREDIT (L/C)

A payment guarantee issued by the Bank at customers (Importers) request for the benefit of the Beneficiary (Exporters).

SURAT KREDIT BERDOKUMEN DALAM NEGERI (SKBDN)
Jaminan pembayaran yang diterbitkan Bank atas permintaan nasabah (pembeli) yang ditujukan kepada *beneficiary* (penjual) di wilayah indonesia.

DOMESTIC LETTER OF CREDIT
A payment guarantee issued by the Bank based on the request of customer (buyer) for the benefit of Beneficiary (seller) in Indonesia.

BANK GARANSI
Jaminan pembayaran yang diberikan oleh Bank kepada pihak penerima jaminan apabila nasabah yang dijamin tidak dapat memenuhi kewajiban sesuai kontrak.

BANK GUARANTEE
A guarantee payment provided to the beneficiary if the applicant fail to meet its obligation under the contract.

6. FASILITAS DAN LAYANAN LAIN

6. OTHER FACILITIES AND SERVICES

MULTIPLE TRANSFER
Multiple Transfer merupakan jasa pengiriman uang yang dilaksanakan untuk dan atas permintaan nasabah Giro. Layanan ini terdiri dari :

- *Easy MultiTransfer*, ditujukan bagi nasabah yang sering melakukan transaksi transfer antar bank.
- *Easy Overbooking*, ditujukan bagi nasabah yang sering melakukan pemindahbukuan ke berbagai rekening di Bank Maspion.

MULTIPLE TRANSFER
Multiple Transfer is a transfer service which conducted for and by Current Account customers' request. This service consists of :

- *Easy Multi Transfer, for customers who often perform funds transfer to other banks.*
- *Easy Overbooking, dedicated to customers who often perform overbooking transactions across Bank Maspion accounts.*

PAYMENT POINT
Melalui *Payment Point* nasabah dapat melakukan berbagai macam transaksi pembayaran seperti tagihan telepon, tagihan listrik dan pembayaran pajak. Pembayaran dapat dilakukan melalui sarana *teller, autodebit* rekening maupun ATM.

PAYMENT POINT
Through payment point, customers can perform various payment transactions such as phone, electricity bill and tax payments. Payment can be done through teller counter, autodebit facility or ATM.

INFORMATION SERVICE ASSISTANT (ISA) CALL
Akses layanan informasi perbankan untuk nasabah melalui telepon yang dipandu dan ditangani oleh staff Bank. ISA call menyampaikan informasi produk, informasi saldo, informasi transaksi, permintaan warkat, informasi suku bunga dan valuta asing selama 24 jam sehari, 7 hari dalam seminggu. ISA *call* juga menerima segala keluhan dan saran nasabah.

INFORMATION SERVICE ASSISTANT (ISA) CALL
Banking information service access for customers through phone guided and handled by Bank staff. ISA Call delivers information on products, balance inquiry, transactions information, interest rate and foreign currency as well as check request in 24 hours and 7 days a week. ISA Call staffs also accommodate customer's complaints and advice.

SAFE DEPOSIT BOX (SDB)
Fasilitas persewaan kotak penyimpanan surat / barang berharga milik nasabah dalam suatu ruangan khusus dan tersedia dalam berbagai ukuran sesuai dengan kebutuhan nasabah.

SAFE DEPOSIT BOX (SDB)
A service rendered by renting safe boxes in various sizes according to customer needs for protecting customers' important documents and/or their important things.

PICK UP-SERVICE
Layanan yang diberikan Bank kepada nasabah tertentu yang membutuhkan layanan *cash management.*

PICK UP-SERVICE
One of services provided by the Bank for selected customers who need cash management services.

KAS MOBIL
Kegiatan pelayanan kas yang disiapkan Bank untuk

MOBILE CASH
Cash services activity provided by the Bank to accommodate

mengakomodir kebutuhan nasabah dalam bertransaksi perbankan. Fasilitas ini memungkinkan Bank menjangkau lokasi-lokasi seperti pusat-pusat perdagangan, sekolah-sekolah maupun lokasi lainnya. Kas Mobil dilengkapi dengan *customer service*, *counter teller* dan ATM, sehingga dapat menerima pembukaan rekening, transaksi setoran tunai, penarikan tunai, pengiriman uang dan pembayaran tagihan (listrik, pajak dan telepon).

CASH DEPOSIT MACHINE (CDM)

Fasilitas yang disediakan Bank kepada nasabah dalam melakukan penyetoran tunai ke rekening sendiri maupun rekening lain sesama Bank Maspion yang dapat dilakukan pada atau diluar jam kerja.

CASH RECYCLE MACHINE (CRM)

Fasilitas yang disediakan Bank kepada nasabah dalam melakukan transaksi tidak hanya penyetoran tunai tetapi juga tarik tunai yang dapat dilakukan selama 24 jam.

the needs of customers to perform banking transactions. This facility enables the Bank to reach locations such as trading centers, schools and other locations. Mobile Cash is equipped with Customer Service, Counter Teller and ATM unit. Mobile Cash also provides account opening, cash deposit transaction, cash withdrawals, funds transfer and bill payment (electricity, tax and phone).

CASH DEPOSIT MACHINE (CDM)

Facility provided by the Bank to the customer in providing easiness for customer to perform cash deposits into their own account or other accounts at Bank Maspion which can be performed at or after office hours.

CASH RECYCLE MACHINE (CRM)

Facility offered to by the Bank to the customer in doing transaction not only cash deposit but also cash withdrawal in 24 hours.

Business Activities

Kegiatan Usaha

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Maspion, sebagai Bank Umum Bank Maspion dapat melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

KEGIATAN USAHA UTAMA

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit;
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
4. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan atau atas perintah nasabahnya :
   a. Surat-surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank, yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   b. Surat-surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
   c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
   d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
   e. Obligasi;
   f. Surat dagang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
   g. Surat berharga lain yang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
5. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;

According to Article 3 of the Bank's Articles of Association, as a commercial bank, Bank Maspion can perform the following activities:

CORE BUSINESS ACTIVITIES

1. *Raising funds from the public in the form of deposits such as current accounts, time deposits, certificates of deposit, savings and/or other similiar forms;*
2. *Providing loans;*
3. *Issuing promissory notes;*
4. *Buying, selling or guaranteeing at own risk or for the benefit of and under the instruction of customers:*
   a. Negotiable instruments, including negotiable instruments that are accepted by the bank, that its validity period no longer than normal practice in the trading of such negotiable instruments;
   b. Acknowledgment of indebtedness and other trade papers that the validity period no longer than normal practice in the trading of such negotiable instruments;
   c. State Treasury Certificate and Government guarantee;
   d. Bank Indonesia Certificates(SBI);
   e. Bonds;
   f. Fixed term trade papers, in accordance with applicable laws and regulations;
   g. Other securities with a maturity in accordance with applicable laws and regulations;
5. *Transferring funds, either for the Bank's interest and in the interest of customers;*
6. *Placing funds with, borrowing funds from, or lending funds to other banks, either by using the paper, telecommunication facilities and bearer negotiable instruments, cheque or other means;*

7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
11. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas.
12. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
13. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas;
14. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti perusahaan sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas;
15. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas;
16. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun, sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

7. Receiving payment of claims on securities and conducting calculations with or between third parties;

8. Providing safe deposit box for the storage of valuable items and papers;
9. Providing custodian services for the interests of the other parties on contractual basis;
10. Conducting funds placement from customer to other customers in the form of securities that are not listed on the stock exchange;
11. Providing financing and/or conducting other activities based on Sharia Principles, in accordance with the provisions stipulated by authorities.
12. Conducting factoring activities, credit card business, and trusteeship activities;
13. Conducting foreign exchange activities in accordance with the provisions stipulated by authorities;
14. Conducting equity participation activities in other banks or financial companies, such as leasing companies, venture capital companies, securities, insurance companies, as well as clearing settlement and custodian agency, in accordance with the provisions stipulated by authorities;

15. Conducting temporary equity investment to overcome credit or financing failure based on Sharia principle, subject to such investment being subsequently withdrawn in accordance with the provisions stipulated by Authorities;

16. Acting as pension fund founder and trustees, in accordance with the prevailing pension fund regulation.

KEGIATAN USAHA PENUNJANG

Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.

SUPPORTING BUSINESS ACTIVITIES

The Bank also conducting other common practices which are not contravene to the prevailing regulation, including the measures taken for restructuring or loan rescue, among others by purchasing collateral, either entirely or partly, through auction or otherwise, in case that the debtor failed to meet its obligations to the Bank with the provisions that the purchased collateral shall be settled as soon as possible.

Office Network

Jaringan Kantor

WILAYAH SURABAYA

SURABAYA AREA

No.	Status *Status*	Nama Kantor *Office Name*	Lokasi *Location*
1	**Kantor Pusat** *Head Office*		**Jl. Basuki Rahmat No. 50-54, Surabaya**
2	Kantor Cabang Pembantu *Sub Branch Office*	Capem Kembang Jepun	Jl. Kembang Jepun No. 38-40, Surabaya
3	Kantor Cabang Pembantu *Sub Branch Office*	Capem Manukan	Jl. Manukan Tama AIII/1, Surabaya
4	Kantor Cabang Pembantu *Sub Branch Office*	Capem Kapas Krampung	Jl. Kapas Krampung 97 C, Surabaya
5	Kantor Cabang Pembantu *Sub Branch Office*	Capem Manyar	Jl. Manyar No. 57 - 57A, Surabaya
6	Kantor Cabang Pembantu *Sub Branch Office*	Capem Turimas	Pertokoan Turi Mas, Jl. Semarang No. 142, Surabaya
7	Kantor Cabang Pembantu *Sub Branch Office*	Capem Pasar Atum	Perbelanjaan Pasar Atum Lt. 2 Tahap II, Surabaya
8	Kantor Cabang Pembantu *Sub Branch Office*	Capem HR Muhammad	Jl. HR. Muhammad No. 51 (869/Ruko), Surabaya
9	Kantor Cabang Pembantu *Sub Branch Office*	Capem Rungkut	Jl. Rungkut Kidul Industri No. 64A, Surabaya
10	Kantor Cabang Pembantu *Sub Branch Office*	Capem Kertajaya	Jl. Kertajaya No. 135, Surabaya
11	Kantor Cabang Pembantu *Sub Branch Office*	Capem Pepelegi	Jl. Raya Pepelegi Kav. 5, Waru, Sidoarjo
12	Kantor Cabang Pembantu *Sub Branch Office*	Capem Sidoarjo	Komp. Ruko Plaza Sidoarjo, Jl. Ahmad Yani No. 41-C, Sidoarjo
13	Kantor Cabang Pembantu *Sub Branch Office*	Capem Sepanjang	Jl. Raya Kalijaten (Komplek Alfamidi), Sepanjang, Sidoarjo
14	Kantor Fungsional UMKM *MSME Functional Office*	KF Sentra UMKM Pasar Turi Baru	Jl. Raya Pasar Turi No. 21, Mall Pasar Turi Baru Lt. LG Blok E1 No. 1, Surabaya
15	Kantor Fungsional UMKM *MSME Functional Office*	KF Sentra UMKM Gresik	Jl. Dr. Soetomo No. 82-84, Gresik
16	Kantor Kas *Cash Office*	Kas Bromo	Jl. Bromo I/7-9, Surabaya
17	Kantor Kas *Cash Office*	Kas Citraland	Ruko North Junction RB/02, Jl. Taman Puspa Raya, Surabaya
18	Kantor Kas *Cash Office*	Kas RS Vincentius A Paulo (RKZ)	Rumah Sakit Vincentius (RKZ) Jl. Diponegoro, Surabaya
19	Kantor Kas *Cash Office*	Kas Maspion Square	Maspion Square Lt. Dasar, Jl. Ahmad Yani No. 73, Surabaya

20	Kantor Kas *Cash Office*	Kas Primkopal	Wilayah Primkopal Juanda, Jl. Semeru No. 11, Waru, Sidoarjo
21	Kas Mobil *Mobile Cash*	Kas Mobil Basuki Rahmat	Jl. Basuki Rahmat No. 50-54, Surabaya
22	Kas Mobil *Mobile Cash*	Kas Mobil 2 Basuki Rahmat	Jl. Basuki Rahmat No. 50-54, Surabaya
23	*Payment Point* Santa Agnes *Payment Point Santa Agnes*		Jl. Mendut No. 07, Surabaya

WILAYAH MALANG / *MALANG AREA*

No.	Status *Status*	Nama Kantor *Office Name*	Lokasi *Location*
1	Kantor Cabang *Branch Office*	Cabang Zainul Arifin	Jl. K.H. Zainul Arifin No. 91-93, Malang
2	*Payment Point* RS Wava Husada *Payment Point Wava Husada Hospital*		Jl. Panglima Sudirman No. 99A, Kepanjen, Malang

WILAYAH JAKARTA / *JAKARTA AREA*

No.	Status *Status*	Nama Kantor *Office Name*	Lokasi *Location*
1	Kantor Cabang *Branch Office*	Cabang Mangga Dua	Jl. Mangga Dua Raya Blok E-4 No. 1, Jakarta Utara
2	Kantor Cabang Pembantu *Sub Branch Office*	Capem Kelapa Gading	Jl. Kelapa Gading Boulevard Blok FV-1 No. 10-11, Jakarta Utara
3	Kantor Cabang Pembantu *Sub Branch Office*	Capem Gunung Sahari	Maspion Plaza, Jl. Gunung Sahari No. 18, Jakarta Utara
4	Kantor Cabang Pembantu *Sub Branch Office*	Capem Muara Karang	Jl. Pluit Karang Blok Z4 Selatan Kav. 34, Jakarta Utara
5	Kantor Cabang Pembantu *Sub Branch Office*	Capem Jembatan Lima	Jl. KH. Mansyur 262A, Jakarta Barat
6	Kantor Cabang Pembantu *Sub Branch Office*	Capem Glodok	Jl. Mangga Besar I Ruko Glodok Plaza Blok G No. 9, Jakarta Barat
7	Kantor Cabang Pembantu *Sub Branch Office*	Capem Jatinegara	Jatinegara Trade Centre (JTC) blok A Lt. L03 Los AKS no. 004, Jakarta Timur
8	Kantor Cabang Pembantu *Sub Branch Office*	Capem Tanah Abang	Tanah Abang Blok B lt. 05 Los F No. 016, Jakarta Pusat
9	Kantor Cabang Pembantu *Sub Branch Office*	Capem Bekasi	Jl. A. Yani Blok A4-1, Kayuringin Jaya, Bekasi
10	Kantor Cabang Pembantu *Sub Branch Office*	Capem Tangerang	Jl. Merdeka Raya No. 116C, Tangerang, Banten
11	Kantor Cabang Pembantu *Sub Branch Office*	Capem Serpong	Jl. Raya Serpong 5853 (ruko WTC), Tangerang, Banten
12	Kantor Kas *Cash Office*	Kas ITC Mangga Dua	ITC Mangga Dua Lt. 4 B-50, Jakarta Utara
13	Kas Mobil *Mobile Cash*	Kas Mobil Mangga Dua	Jl. Mangga Dua Raya Blok E-4 No. 1, Jakarta Utara
14	Kas Mobil *Mobile Cash*	Kas Mobil 2 Mangga Dua	Jl. Mangga Dua Raya Blok E-4 No. 1, Jakarta Utara

WILAYAH BANDUNG / *BANDUNG AREA*

No.	Status *Status*	Nama Kantor *Office Name*	Lokasi *Location*
1	Kantor Cabang *Branch Office*	Cabang Sunda	Jl. Sunda No. 54-54A, Bandung
2	Kantor Cabang Pembantu *Sub Branch Office*	Capem Kopo	Jl. Kopo Bihpul No. 98, Bandung
3	Kantor Cabang Pembantu *Sub Branch Office*	Capem Pajajaran	Jl. Pajajaran No. 68B, Bandung

WILAYAH SEMARANG / *SEMARANG AREA*

No.	Status *Status*	Nama Kantor *Office Name*	Lokasi *Location*
1	Kantor Cabang *Branch Office*	Cabang Agus Salim	Jl. H. Agus Salim Blok D No. 11-12, Semarang
2	Kantor Cabang Pembantu *Sub Branch Office*	Capem Majapahit	Jl. Majapahit No. 228D, Semarang
3	Kas Mobil *Mobile Cash*	Kas Mobil Agus Salim	Jl. H. Agus Salim Blok D No. 11-12, Semarang

WILAYAH PURWOKERTO / *PURWOKERTO AREA*

No.	Status *Status*	Nama Kantor *Office Name*	Lokasi *Location*
1	Kantor Cabang *Branch Office*	Cabang Pierre Tendean	Jl. Pierre Tendean Ruko Eks Kodim No. 57, Purwokerto

WILAYAH SOLO / *SOLO AREA*

No.	Status *Status*	Nama Kantor *Office Name*	Lokasi *Location*
1	Kantor Cabang *Branch Office*	Cabang Slamet Riyadi	Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 129, Solo

WILAYAH MEDAN / *MEDAN AREA*

No.	Status *Status*	Nama Kantor *Office Name*	Lokasi *Location*
1	Kantor Cabang *Branch Office*	Cabang Medan	Jl. Sutomo No. 48 - 50, Medan
2	Kantor Cabang Pembantu *Sub Branch Office*	Cabang Nibung	Jl. Kol. A. E. Kawilarang No. 6 (d/h Jl. Nibung Raya), Medan

WILAYAH DENPASAR / *DENPASAR AREA*

No.	Status *Status*	Nama Kantor *Office Name*	Lokasi *Location*
1	Kantor Cabang *Branch Office*	Cabang Diponegoro	Jl. Diponegoro No. 150 Blok B1 No. 1-2, Denpasar
2	Kas Mobil *Mobile Cash*	Kas Mobil Diponegoro	Jl. Diponegoro No. 150 Blok B1 No. 1-2, Denpasar
3	*Payment Point* Kampus STIKOM Denpasar *Payment Point Campus STIKOM Denpasar*		Jl Raya Puputan Renon No. 86, Denpasar

WILAYAH MAKASSAR / *MAKASSAR AREA*

No.	Status *Status*	Nama Kantor *Office Name*	Lokasi *Location*
1	Kantor Cabang *Branch Office*	Cabang Ahmad Yani	Jl. Ahmad Yani No. 11-12, Makassar
2	Kantor Kas *Cash Office*	Kas Wahidin Sudirohusodo	Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.7 (d/h Jl. Irian), Makassar

WILAYAH PALEMBANG / *PALEMBANG AREA*

No.	Status *Status*	Nama Kantor *Office Name*	Lokasi *Location*
1	Kantor Cabang *Branch Office*	Cabang Palembang	Jl. Veteran No. 264 F-G, Palembang
2	Kas Mobil *Mobile Cash*	Kas Mobil Veteran	Jl. Veteran No. 264 F-G, Palembang

LOKASI ATM / *ATM LOCATIONS*

NO	Nama ATM *ATM Name*	Alamat *Address*	KOTA *City*	PROPINSI *Province*
1	ATM Basuki Rahmat, Surabaya	Jl. Basuki Rahmat No. 50-54,	Surabaya	Jawa Timur
2	ATM Basuki Rahmat, Surabaya	Jl. Basuki Rahmat No. 50-54,	Surabaya	Jawa Timur
3	ATM Kembang Jepun	Jl. Kembang Jepun No. 38-40,	Surabaya	Jawa Timur
4	ATM Manukan	Jl. Manukan Tama AIII/1,	Surabaya	Jawa Timur
5	ATM Kapas Krampung	Jl. Kapas Krampung 97 C,	Surabaya	Jawa Timur
6	ATM Manyar	Jl. Manyar No. 57-57A,	Surabaya	Jawa Timur
7	ATM Pasar Atum	Perbelanjaan Pasar Atum Lt. 2 Tahap II,	Surabaya	Jawa Timur
8	ATM HR Muhammad	Jl. H.R. Muhammad No. 51 (869/Ruko),	Surabaya	Jawa Timur
9	ATM Rungkut	Jl. Rungkut kidul Industri No. 64A,	Surabaya	Jawa Timur
10	ATM Kertajaya	Jl. Kertajaya No. 135,	Surabaya	Jawa Timur
11	ATM Darmo Park II (The Boss)	Komplek Darmo Park II, Jl. Mayjend Sungkono No. 87,	Surabaya	Jawa Timur

12	ATM Santa Agnes	Jl. Mendut No. 07,	Surabaya	Jawa Timur
13	ATM STIKES RKZ	Jl. Jambi No. 12 - 18,	Surabaya	Jawa Timur
14	ATM Citraland	Ruko North Junction RB/02, Jl. Taman Puspa Raya,	Surabaya	Jawa Timur
15	ATM RS Vincentius A Paulo (RKZ)	Rumah Sakit Vincentius (RKZ) Jl. Diponegoro,	Surabaya	Jawa Timur
16	ATM RS Vincentius A Paulo (RKZ)	Rumah Sakit Vincentius (RKZ) Jl. Diponegoro,	Surabaya	Jawa Timur
17	ATM Maspion Square	Maspion Square Lt. Dasar, Jl. Ahmad Yani No. 73,	Surabaya	Jawa Timur
18	ATM Universitas Widya Kartika Surabaya	Jl. Sutorejo Prima Utara II No.1	Surabaya	Jawa Timur
19	ATM Kas Mobil Basuki Rahmat	Jl. Basuki Rahmat No. 50-54,	Surabaya	Jawa Timur
20	ATM Kas Mobil 2 Basuki Rahmat	Jl. Basuki Rahmat No. 50-54,	Surabaya	Jawa Timur
21	ATM Pepelegi	Jl. Raya Pepelegi Kav. 5, Waru,	Sidoarjo	Jawa Timur
22	ATM Sidoarjo	Komp. Ruko Plaza Sidoarjo, Jl. Ahmad Yani No. 41-C,	Sidoarjo	Jawa Timur
23	ATM Sepanjang	Jl. Raya Kalijaten (Komplek Alfamidi), Sepanjang,	Sidoarjo	Jawa Timur
24	ATM MASPION UNIT I	Jl. Raya Sawotratap, Desa Sawotratap, Gedangan,	Sidoarjo	Jawa Timur
25	ATM MASPION UNIT II	Jl. R Muhammad Mangundiprojo, Desa Banjar Kemantren, Buduran,	Sidoarjo	Jawa Timur
26	ATM MASPION UNIT III	Jl. Raya Sruni No. 48-50, Desa Sruni, Gedangan,	Sidoarjo	Jawa Timur
27	ATM MASPION UNIT IV	Kawasan Maspion IV, Jl. Romokalisari, Benowo,	Gresik	Jawa Timur
28	ATM MASPION UNIT V	Jl. Raya Manyar Sukomulyo Km. 25,	Gresik	Jawa Timur
29	ATM KF Sentra UMKM Gresik	Jl. Dr. Soetomo No. 82-84,	Gresik	Jawa Timur
30	ATM Zainul Arifin	Jl. K.H. Zainul Arifin No. 91-93,	Malang	Jawa Timur
31	ATM Zainul Arifin	Jl. K.H. Zainul Arifin No. 91-93,	Malang	Jawa Timur
32	ATM Mangga Dua	Jl. Mangga Dua Raya Blok E-4 No. 1,	Jakarta Utara	DKI Jakarta
33	ATM Kelapa Gading	Jl. Kelapa Gading Boulevard Blok FV-1 No. 10-11,	Jakarta Utara	DKI Jakarta
34	ATM Gunung Sahari	Maspion Plaza, Jl. Gunung Sahari No. 18,	Jakarta Utara	DKI Jakarta
35	ATM Muara Karang	Jl. Pluit Karang Blok Z4 Selatan Kav. 34,	Jakarta Utara	DKI Jakarta
36	ATM ITC Mangga Dua	ITC Mangga Dua Lt. 4B-50,	Jakarta Utara	DKI Jakarta
37	ATM Jembatan Lima	Jl. KH. Mansyur 262A,	Jakarta Barat	DKI Jakarta
38	ATM Glodok	Jl. Mangga Besar I Ruko Glodok Plaza Blok G No. 9,	Jakarta Barat	DKI Jakarta
39	ATM Jatinegara	Jatinegara Trade Centre (JTC) blok A Lt. L03 Los AKS no. 004,	Jakarta Timur	DKI Jakarta
40	ATM Tangerang	Jl. Merdeka Raya No. 116C,	Tangerang	Banten
41	ATM Serpong	Jl. Raya Serpong 5853 (ruko WTC),	Tangerang	Banten
42	ATM Kas Mobil Mangga Dua	Jl. Mangga Dua Raya Blok E-4 No. 1,	Jakarta Utara	DKI Jakarta
43	ATM Kas Mobil 2 Mangga Dua	Jl. Mangga Dua Raya Blok E-4 No. 1,	Jakarta Utara	DKI Jakarta
44	ATM Bekasi	Jl. A. Yani Blok A4-1, Kayuringin Jaya,	Bekasi	Jawa Barat
45	ATM RS. Thamrin Cileungsi	Jl. Raya Narogong km 16 Limus Nunggal Cileungsi,	Bogor	Jawa Barat
46	ATM Sunda	Jl. Sunda no. 54-54A,	Bandung	Jawa Barat
47	ATM Kopo	Jl. Kopo Bihbul No. 98,	Bandung	Jawa Barat

48	ATM Pajajaran	Jl. Pajajaran No. 68B,	Bandung	Jawa Barat
49	ATM Agus Salim	Jl. H. Agus Salim Blok D No. 11-12,	Semarang	Jawa Tengah
50	ATM Majapahit	Jl. Majapahit No. 228D	Semarang	Jawa Tengah
51	ATM Giant Ekstra Superdome	Jl. Jendral Sudirman No. 203-205,	Semarang	Jawa Tengah
52	ATM Kas Mobil Agus Salim	Jl. H. Agus Salim Blok D No. 11-12,	Semarang	Jawa Tengah
53	ATM Pierre Tendean	Jl. Pierre Tendean Ruko Eks Kodim No. 57,	Purwokerto	Jawa Tengah
54	ATM Slamet Riyadi	Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 129,	Solo	Jawa Tengah
55	ATM Medan	Jl. Sutomo No. 48-50,	Medan	Sumatera Utara
56	ATM Nibung	Jl. Kol. A. E. Kawilarang No. 6 (d/h Jl. Nibung Raya),	Medan	Sumatera Utara
57	ATM Diponegoro	Jl. Diponegoro No. 150 Blok B1 No. 1-2,	Denpasar	Bali
58	ATM Diponegoro	Jl. Diponegoro No. 150 Blok B1 No. 1-2,	Denpasar	Bali
59	ATM Kas Mobil Diponegoro	Jl. Diponegoro No. 150 Blok B1 No. 1-2,	Denpasar	Bali
60	ATM Ahmad Yani	Jl. Ahmad Yani No. 11-12,	Makassar	Sulawesi Selatan
61	ATM Ahmad Yani	Jl. Ahmad Yani No. 11-12,	Makassar	Sulawesi Selatan
62	ATM Wahidin Sudirohusodo	Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.7 (d/h Jl. Irian),	Makassar	Sulawesi Selatan
63	ATM Palembang	Jl. Veteran No. 264 F-G,	Palembang	Sumatera Selatan
64	ATM Kas Mobil Veteran	Jl. Veteran No. 264 F-G,	Palembang	Sumatera Selatan

LOKASI CDM

CDM LOCATIONS

NO	Nama CDM *CDM Name*	Alamat *Address*	KOTA *City*	PROPINSI *Province*
1	CDM Basuki Rahmat	Jl. Basuki Rahmat No. 50-54,	Surabaya	Jawa Timur
2	CDM KF Sentra UMKM Pasar Turi Baru	Jl. Raya Pasar Turi No. 21, Mall Pasar Turi Baru Lt. LG Blok E1 No. 1,	Surabaya	Jawa Timur
3	CDM Mangga Dua	Jl. Mangga Dua Raya Blok E-4 No. 1,	Jakarta Utara	DKI Jakarta
4	CDM Glodok	Jl. Mangga Besar I Ruko Glodok Plaza Blok G No. 9,	Jakarta Barat	DKI Jakarta
5	CDM Tanah Abang	Tanah Abang Blok B lt. 05 Los F No. 016,	Jakarta Pusat	DKI Jakarta
6	CDM Jatinegara	Jatinegara Trade Centre (JTC) Blok A Lt. L03 Los AKS No. 004,	Jakarta Timur	DKI Jakarta

LOKASI CRM

CRM LOCATIONS

NO	Nama CRM *CRM Name*	Alamat *Address*	KOTA *City*	PROPINSI *Province*
1	CRM Basuki Rahmat	Jl. Basuki Rahmat No. 50-54,	Surabaya	Jawa Timur
2	CRM Sekolah YPPI	Jl. Dharmahusada Indah Barat VI/I,	Surabaya	Jawa Timur
3	CRM RS. MH. Thamrin	Jl. Salemba Tengah No 24,	Jakarta Pusat	DKI Jakarta

Board of Commissioners' Profile

Profil Dewan Komisaris

Diana Alim

M. Pujiono Santoso

M. PUJIONO SANTOSO
Komisaris Utama Independen

Warga Negara Indonesia, 57 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Utama Independen sesuai hasil RUPSLB tanggal 31 Agustus 2018. Setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen sejak Juli 2012. Jabatan lain yang pernah dipegang adalah *Head of Sales & Distribution* Indonesia Timur Bank CIMB Niaga pada tahun 2009 – 2012, *Area Manager* Bank CIMB Niaga di Jawa Tengah, Jawa Timur, Indonesia Timur dan Jakarta pada tahun 1999 – 2009 serta Pemimpin Cabang Bank Niaga di Surabaya dan Yogyakarta pada tahun 1990 - 1999. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari STIE Perbanas, Surabaya pada tahun 2009. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, sesama anggota Komisaris maupun pemegang saham.

M. PUJIONO SANTOSO
Independent President Commissioner

Indonesian citizen, age 57, Appointed as Independent President Commissioner in accordance with the resolution of EGMS on August 31, 2018. Previously served as an Independent Commissioner since July 2012. Other positions he has served including Bank CIMB Niaga's Head of Sales & Distribution of Eastern Indonesia in 2009–2012, Area Manager in Central Java, East Java, Eastern Indonesia and Jakarta in 1999–2009 as well as Branch Manager of Bank Niaga in Surabaya and Yogyakarta in 1990–1999. He earned a Master of Management from STIE Perbanas, Surabaya in 2009. He has neither affiliation with the member of Directors, or with the fellow members of the Board Commissioners and shareholders.

DIANA ALIM
Komisaris*

Warga Negara Indonesia, 31 tahun. Menjabat sebagai Komisaris sesuai hasil RUPST tanggal 20 Juni 2017. Sebelumnya menjabat sebagai *General Manager* Pengawasan Kredit sejak tahun 2015 - 2017. Jabatan lain yang pernah dan sedang dipegang adalah Asisten Presiden Direktur PT Maspion pada tahun 2013 – 2015 serta Direktur Utama PT Marindo Boga sejak tahun 2014. Memperoleh gelar Bachelor of Architecture dari Iowa State University, Amerika Serikat pada tahun 2012. Beliau memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali, namun tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Komisaris maupun Direksi.

DIANA ALIM
*Commissioner**

Indonesian citizen, age 31. Appointed as Commissioner in accordance with the AGMS on June 20, 2017. Previously served as General Manager of Credit Control since 2015. Other positions previously and currently held are Assistant President Director of PT Maspion from 2013 to 2015 and President Director of PT Marindo Boga since 2014. She earned a Bachelor of Architecture degree from Iowa State University, USA in 2012. She has affiliation with the controlling shareholder, but has neither affiliation with the members of Directors, or with the fellow members of the Board Commissioners.

* akan efektif setelah memperoleh persetujuan *fit and proper test* dari Otoritas Jasa Keuangan

** will be effective after obtaining fit and proper test approval from the Financial Services Authority (OJK)*

Board of Directors' Profile

Profil Direksi

HERMAN HALIM
Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, 66 tahun. Menjabat sebagai Direktur Utama sesuai hasil RUPST tanggal 20 Juni 2017 setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur sejak tahun 1989. Jabatan lain yang pernah dipegang adalah sebagai Direktur Utama PT Maspion Securities Trading pada tahun 1990 – 2011, Direktur *Trading / Operation* PT Paramitra Artha Pertiwi pada tahun 1988 – 1990 dan Asisten Direktur *Finance/Accounting* Maspion Group pada tahun 1977 – 1987. Memperoleh Master of Business Administration dari Indonesian European University (IEU) pada tahun 1991. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komisaris, sesama anggota Direksi maupun pemegang saham.

HERMAN HALIM
President Director

Indonesian citizen, age 66. Appointed as President Director in accordance with the resolution of AGMS on June 20, 2017 after previously served as Director since 1989. He previously held various positions such as President Director of PT Maspion Securities Trading in 1990–2011, Director of Trading/Operation of PT Paramitra Artha Pertiwi in 1988–1990 and Assistant Director of Finance/Accounting Maspion Group in 1977–1987. He earned a Master of Business Administration from Indonesian European University (IEU) in 1991. He has neither affiliation with the members of Commissioners, or with the fellow members of the Board of Directors and shareholders.

YUNITA WANDA
Direktur Kredit

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Menjabat sebagai Direktur sesuai hasil RUPST tanggal 20 Juni 2017. Bergabung dengan Bank Maspion sejak tahun 1990 sebagai *Marketing Officer* hingga tahun 2000 sebagai Direktur. Menyelesaikan pendidikan di SMA St. Louis Surabaya pada tahun 1980. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komisaris, sesama anggota Direksi maupun pemegang saham.

YUNITA WANDA
Credit Director

Indonesian citizen, age 58. Appointed as Director in accordance with the resolution of AGMS on June 20, 2017. Joined Maspion Bank since 1990 as Marketing Officer, and as Branch Manager in 2000. She graduated from St. Louis High School, Surabaya in 1980. She has neither affiliation with the members of Commissioners, or with the fellow members of the Board of Directors and shareholders.

IIS HERIJATI
Direktur Kepatuhan Independen

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Menjabat sebagai Direktur sesuai hasil RUPST tanggal 20 Juni 2017. Bergabung dengan Bank Maspion sejak tahun 1990 hingga menduduki jabatan Asisten Direktur pada tahun 1996 – 1999 dan menjabat sebagai Direktur sejak tahun 1999. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga pada tahun 1990. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komisaris, sesama anggota Direksi maupun pemegang saham.

IIS HERIJATI
Independent Compliance Director

Indonesian citizen, age 52. Appointed as Director in accordance with the resolution of AGMS on June 20, 2017. Joined Maspion Bank in 1990 with the last position as Assistant Director in 1996–1999 and serves as Director since 1999. She earned a Bachelor of Economics from Airlangga University in 1990. She has neither affiliation with the members of Commissioners, or with the fellow members of the Board of Directors and shareholders.

THERESIA ENDAH WINARNI
Direktur Marketing

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Menjabat sebagai Direktur sesuai hasil RUPSLB tanggal 31 Agustus 2018. Bergabung dengan Bank Maspion sejak tahun 2005 sebagai staf Biro Direksi hingga menduduki jabatan Deputi Direktur pada tahun 2012-2018. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pangan dari Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya pada tahun 1994. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komisaris, sesama anggota Direksi maupun pemegang saham.

THERESIA ENDAH WINARNI
Marketing Director

Indonesian citizen, age 48. Appointed as Director in accordance with the resolution of EGMS on August 31, 2018. Joined Maspion Bank since 2005 as a staff of the Board of Directors Bureau until she was appointed as Deputy Director in 2012 - 2018. She earned a Bachelor of Food Technology from Widya Mandala Catholic University Surabaya in 1994. She has neither affiliation with the members of Commissioners, or with the fellow members of the Board of Directors and shareholders.

Executive Officers

Pejabat Eksekutif

NO	Pejabat Eksekutif	Nama | *Name*	*Executive Officer*
1	Deputi Direktur Senior	GOENAWAN MOELIONO	*Senior Deputy Director*
2	Deputi Direktur	ROBERT WIDJAJA	*Deputy Director*
3	Deputi Direktur	TUTI HARTINI	*Deputy Director*
4	Deputi Direktur	MAGDALENA	*Deputy Director*
5	Kepala Satuan Kerja Audit Internal	MARCEL ADIANTO TJAHJADI	*Head of Internal Audit Unit*
6	Kadiv Akunting dan Sistem Prosedur	DWIANA KRISWATI	*Head of Accounting and System Procedure*
7	Kadiv Umum	LAUW IWAN PRASETYO	*Head of General Affair*
8	Kadiv Satuan Kerja Teknologi Informasi	KWAN TONNY	*Head of Information Technology Unit*
9	Kadiv Treasury	TRIANA SARI OETOMO	*Head of Treasury*
10	Kadiv Admin Kredit	RITAWATI HARJO PRANOTO	*Head of Credit Administration*
11	Kadiv Credit Review	SILVY CHRISTINE LIMANTARA	*Head of Credit Review*
12	Kadiv International Trade Finance	DENNY ARIANTO	*Head of International Trade Finance*
13	Kadiv HRD Strategy	MARLYN TANRALILI	*Head of HRD Strategy*
14	Kadiv Biro Direksi & Corporate Secretary	HARYADI TEDJO	*Head of Board of Directors Bureau & Corporate Secretary*
15	Kepala SKMR	ROY HARRISE SUTJIPTO	*Head of Risk Management Unit*
16	Kepala SKMR	JOY KRISTIANI SONDAKH	*Head of Risk Management Unit*
17	Kadiv SKK dan APU-PPT	LILY WIJAYA	*Head of Compliance and AML-CTF Unit*
18	Kadiv Analis Kredit	ROEDY PANTJA SETYAWAN	*Head of Credit Analyst*
19	Koordinator Regional Indonesia Timur	FRANSISKA VIVI	*East Indonesia Regional Head*
20	Koordinator Regional Sumatera	CHATERINE GOI	*Sumatera Regional Head*
21	Pemimpin Bisnis Area Surabaya	ALEXANDER RONNY	*Surabaya Branch Manager*

NO	Pejabat Eksekutif	Nama | *Name*	*Executive Officer*
22	Pemimpin Bisnis Area Malang	MARCELLA WENNY S.	*Malang Branch Manager*
23	Pjs. Pemimpin Bisnis Area Denpasar	EZRA ADHITYA	*Denpasar Temporary Branch Manager*
24	Pemimpin Bisnis Area Jakarta	HEPPY GOZAL	*Jakarta Branch Manager*
25	Pemimpin Bisnis Area Bandung	BUDIJANTO SUWARGO	*Bandung Branch Manager*
26	Pemimpin Bisnis Area Semarang	WELLEM	*Semarang Branch Manager*
27	Pemimpin Bisnis Area Solo	ALBERT SOLEMAN	*Solo Branch Manager*
28	Pemimpin Bisnis Area Purwokerto	DESI MUDITAMURNI	*Purwokerto Branch Manager*
29	Pemimpin Bisnis Area Medan	HEINCE	*Medan Branch Manager*
30	Pjs. Pemimpin Bisnis Area Makassar	HENNY	*Makassar Temporary Branch Manager*
31	Pemimpin Bisnis Area Palembang	MAHARANI	*Palembang Branch Manager*
32	Pemimpin Bisnis *Support* Area Surabaya	MARDIANTO KUSWOYO	*Surabaya Branch Support Manager*
33	Pemimpin Bisnis *Support* Area Malang	ANWAR	*Malang Branch Support Manager*
34	Pemimpin Bisnis *Support* Area Denpasar	HARIS DWI JULIANTO	*Denpasar Branch Support Manager*
35	Pemimpin Bisnis *Support* Area Jakarta	LIE YUNDI BUNTARAN	*Jakarta Branch Support Manager*
36	Pjs. Pemimpin Bisnis *Support* Area Bandung	HARMAN SINATRA	*Bandung Temporary Branch Support Manager*
37	Pemimpin Bisnis *Support* Area Semarang	NINIK LISTIYATI	*Semarang Branch Support Manager*
38	Pemimpin Bisnis *Support* Area Solo	KRISTANTO DWI RUMPOKO	*Solo Branch Support Manager*
39	Pjs. Pemimpin Bisnis *Support* Area Purwokerto	YOK MARGA DEWANTO	*Purwokerto Temporary Branch Support Manager*
40	Pemimpin Bisnis *Support* Area Medan	MINAH	*Medan Branch Support Manager*
41	Pemimpin Bisnis *Support* Area Makassar	HENNY	*Makassar Branch Support Manager*
42	Pemimpin Bisnis *Support* Area Palembang	SUWADY	*Palembang Branch Support Manager*

05

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

DELIVERY

2019 Macro Economic Conditions Overview

Kondisi Ekonomi Makro 2019

Kondisi perekonomian global berkembang dinamis disertai penurunan ketidakpastian dan peningkatan optimisme terhadap kesepakatan tahap I perundingan perdagangan Tiongkok-AS pada akhir tahun 2019, namun demikian memasuki awal tahun 2020 berbagai gejolak ekonomi maupun geopolitik terjadi silih berganti di berbagai negara serta berbagai macam sentimen yang mulai menghambat kerjasama internasional. Perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok yang sempat mereda di awal tahun 2019 kembali tereskalasi. Di samping itu, COVID-19 yang merebak di Tiongkok dimulai pada akhir tahun 2019 menekan perekonomian Tiongkok. COVID-19 juga menyebabkan peningkatan risiko sehingga aliran dana global cenderung disalurkan kepada aset keuangan dan komoditas yang dianggap aman dan akhirnya berakibat pada peningkatan tekanan kepada mata uang negara berkembang.

The global economic condition developed dynamically followed by the decrease in uncertainty and the increase in optimism on phase I agreement of China-US trade negotiations at the end of 2019, however, entering 2020 various economic and geopolitical fluctuations have taken place one after another in many countries with various kinds of sentiments that started to hamper international cooperation. Trade war between the United States (US) and China which had cooled down in the beginning 2019, was reescalated. Additionally, COVID-19, which broke out in China in late 2019, put pressure on the China's economy. COVID-19 also caused increased risk, thus global funds tended to be disbursed into financial assets and commodities that considered safe which is ultimately resulted in increased pressure on the currencies of the developing countries.

Di sisi tren perekonomian Indonesia, tahun 2019 masih menjadi tahun yang cukup memberikan tantangan dan pada akhir tahun 2019 perekonomian Indonesia tercatat tumbuh sebesar 5,02%, lebih rendah dibanding pertumbuhan tahun 2018 yang tercapai sebesar 5,17%. Pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah tersebut dipengaruhi oleh ekspor yang stabil seiring dengan perekonomian global yang juga melambat dan penurunan harga komoditas. Hal ini juga berdampak pada konsumsi rumah tangga dan investasi khususnya investasi nonbangunan. Penurunan juga terjadi di Konsumsi Lembaga Nonprofit Rumah Tangga seiring dengan berakhirnya penyelenggaraan Pemilu 2019.

On the Indonesia's economic trends side, 2019 was still a challenging year, at the end of 2019 Indonesia's economy growth was recorded at 5.02%, lower than 2018 which was 5.17%. This was influenced by stable exports along with the global economic slowdown and decreased commodity prices. Which on turn also had an impact on household consumption and investment, especially non-construction investment. The decrease also occurred in Household Non-profit Institutions Consumption along with the end of the 2019 General Election.

Berbagai dinamika global maupun domestik yang terjadi selama tahun 2019 memberikan pengaruh terhadap stabilitas nilai tukar Rupiah terutama pada awal tahun 2019 dan akhir semester I 2019. Di awal tahun 2019, Rupiah dibuka pada level Rp. 14.465 per dolar AS akibat dari tekanan di tahun sebelumnya

Various global and domestic dynamics occurred in 2019 had an influence on the Rupiah exchange rate stability, especially at the beginning of 2019 and the end of the first semester of 2019. At the beginning of 2019, Rupiah was opened at Rp. 14,465 per US dollar due to pressure in the previous

seiring dengan kebijakan sentral AS yang menaikkan suku bunga acuan di bulan September dan November 2018. Rupiah mencapai nilai terendah di bulan Mei 2019 yaitu pada level Rp. 14.513 per dolar AS disebabkan oleh peningkatan tensi perang dagang antara AS dan Tiongkok. Penguatan Rupiah sempat terjadi selama triwulan III 2019 namun di akhir tahun 2019 Rupiah kembali mengalami pelemahan sejalan dengan tren pasar global yang cenderung bias ke pasar negara-negara maju.

year along with the US central policy to raise interest rate benchmark in September and November 2018. Rupiah reached its lowest value in May 2019 at Rp 14,513 per US dollar due to increased tension in trade war between US and China. The strengthening of Rupiah occurred during the third quarter of 2019, but at the end of 2019 Rupiah weakened again along with global market trends that tended to be biased towards developed countries.

Sebagai salah satu upaya untuk mendorong momentum pertumbuhan ekonomi domestik di tengah kondisi perekonomian global yang melambat, Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk menurunkan suku bunga acuan. Selama 2019, suku bunga acuan diturunkan sebanyak 4 (empat) kali dari 6,00% pada awal tahun 2019 menjadi 5,00% pada akhir tahun 2019. Kebijakan ini didukung pula dengan strategi operasi moneter yang terus diperkuat untuk menjaga kecukupan likuiditas dan mendukung tranmisi bauran kebijakan yang akomodatif. Guna menambah ketersediaan likuiditas perbankan dalam meningkatkan pembiayaan, Bank Indonesia menurunkan Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah untuk Bank Umum Konvensional dari 6,50% menjadi 6,00%.

As an effort to encourage domestic economic growth momentum amid the slowing global economic conditions, Bank Indonesia (BI) decided to reduce interest rate benchmark. Throughout 2019, interest rate benchmark was decreased 4 (four) times, from 6.00% at the beginning of 2019 to 5.00% at the end of 2019. This policy was also supported by a monetary operation strategy that continued to be strengthened to maintain adequate liquidity and support transmission of accommodative policy mix. In order to increase the availability of banking liquidity in increasing financing, Bank Indonesia reduced Rupiah Minimum Statutory Reserves (GWM) for Conventional Commercial Banks from 6.50% to 6.00%.

Stabilitas sistem keuangan tetap terjaga tercermin pada rasio kecukupan modal (CAR) perbankan yang tercatat sebesar 23,31% di Desember 2019 namun fungsi intermediasi perbankan masih belum kuat. Pertumbuhan kredit perbankan tercatat sebesar 6,08% (*yoy*) pada tahun 2019, menurun dibandingkan pertumbuhan tahun 2018 sebesar 12,05% (*yoy*) seiring dengan permintaan kredit yang belum kuat dan kehati-hatian perbankan dalam menyalurkan kredit. Perlambatan pertumbuhan kredit selama tahun 2019 terjadi di kredit modal kerja dan kredit konsumsi yang masing-masing bertumbuh sebesar 2,55% dan 5,81% (*yoy*), lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 13,03% dan 10,35% (*yoy*). Di sisi lain, total dana pihak ketiga (DPK) perbankan bertumbuh moderat sebesar 6,54% (*yoy*). Berdasarkan jenisnya, giro bertumbuh sebesar 11,47% (*yoy*) sedangkan tabungan dan deposito tumbuh masing-masing sebesar 6,57% dan 3,91% (*yoy*). Likuiditas industri perbankan masih ketat tercermin dari posisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tercatat sebesar 94,43% di akhir tahun 2019.

Financial system stability was properly maintained, this is reflected in the Bank's capital adequacy ratio (CAR) which was recorded at 23.31% in December 2019 yet the banking intermediation function was still not strong. Banking loans growth was recorded at 6.08% (yoy) in 2019, decreased from 2018 which was 12.05% (yoy) along with the lack of strong loans demand as well as banks prudence in lending. Slowing loans growth during 2019 occurred in working capital loans and consumption credit, which grew by 2.55% and 5.81% (yoy), lower than the previous year which was 13.03% and 10.35% (yoy). On the other hand, total third party funds (DPK) in the banking sector grew moderately by 6.54% (yoy). By type, current accounts grew by 11.47% (yoy) while savings accounts and deposits grew by 6.57% and 3.91% (yoy), respectively. Banking industry liquidity was still tight, reflected in Loan to Deposit Ratio (LDR) position which was recorded at 94.43% at the end of 2019.

Statement of Financial Position

Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah) *(in million Rupiah)*

Keterangan	2019	2018	*Description*
Giro pada Bank Indonesia	355.892	313.439	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	66.393	73.009	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	433.983	385.114	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	187.894	-	*Marketable Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	369.154	241.209	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	5.466.907	4.976.591	*Loans*
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(14.622)	(15.496)	*Allowance for impairment losses*
Aset Tetap	438.379	439.337	*Fixed Assets*
Aset lainnya	265.600	280.821	*Other Asset*
TOTAL ASET	**7.569.580**	**6.694.024**	***TOTAL ASSETS***

Total aset Bank pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 7.569.580 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp. 875.556 juta atau 13,08% dibandingkan akhir tahun 2018 sebesar Rp. 6.694.024 juta. Peningkatan total aset Bank terutama dikontribusi oleh peningkatan kredit sebesar Rp. 490.316 juta serta peningkatan efek-efek dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp. 315.839 juta. Dengan meningkatnya penyaluran kredit maka per akhir Desember 2019 aset produktif tercatat sebesar Rp. 6.411.245 juta, meningkat sebesar Rp. 1.076.463 juta atau 20,18% dibandingkan akhir tahun 2018 sebesar Rp. 5.334.782 juta.

Selain portofolio kredit, sebagian besar aset produktif Bank terdiri dari efek-efek untuk tujuan investasi dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali. Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia yang dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dengan jangka waktu 3 bulan dan 12 bulan. Demikian pula efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali terdiri dari Surat Perbendaharaan Negara dan Surat Utang Negara dengan masa jatuh tempo pada bulan Januari, Februari, Maret dan April 2020. Efek-efek yang dimiliki oleh Bank bersifat likuid dan berisiko rendah.

At the end of 2019 the Bank's total assets amounted to Rp. 7,569,580 million, increased by Rp. 875,556 million or 13.08% compared to the end of 2018 which was Rp. 6,694,024 million. The increment in the Bank's total assets was mainly contributed by an increase in loans by Rp. 490,316 million and an increase in marketable securities and securities purchased under resale agreements of Rp. 315,839 million. With the increase in loans, by the end of December 2019 the Bank's earning assets were recorded at Rp. 6,411,245 million, increased by Rp. 1,076,463 million or 20.18% compared to the end of 2018 which was Rp. 5,334,782 million.

In addition to the loan portfolio, most of the Bank's earning assets consisted of securities for investment purposes and securities purchased under agreement to resale. Securities that are owned by the Bank are liquid and low risk, securities for investment purposes consisted of Bank Indonesia Certificates with maturities and are available for sale within 3 and 12 months period. Likewise, securities purchased under agreements to resale consisted of Treasury Bills and Government Bond with maturities in January, February, March and April 2020. Securities held by the Bank are liquid and low risk.

(dalam jutaan Rupiah) *(in million Rupiah)*

Aset Produktif	2019		2018		*Earning Assets*
	Nominal	%	Nominal	%	
Kredit	5.466.907	85,27	4.976.591	93,28	*Loans*
Efek-efek	187.894	2,93	-	0,00	*Marketable Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	369.154	5,76	241.209	4,52	*Securities purchased under resale agreements*
Giro pada bank lain	66.393	1,04	73.009	1,37	*Current Account with other banks*
Penempatan pada bank lain	300.000	4,68	7.190	0,14	*Placement with other banks*
Irrevocable Letter of Credit	2.122	0,03	7.535	0,14	*Irrevocable Letter of Credit*
Bank Garansi	18.775	0,29	29.248	0,55	*Bank Guarantee*
Jumlah	**6.411.245**	**100,00**	**5.334.782**	**100,00**	***Total***

Kredit

Fokus utama penyaluran kredit Bank adalah kepada sektor-sektor produktif yang tampak dari peningkatan kredit modal kerja pada akhir Desember 2019 sebesar Rp. 713.730 juta atau 21,27% dari akhir Desember 2018. Dengan peningkatan tersebut, kontribusi kredit modal kerja terhadap portofolio kredit Bank adalah sebesar 74,43%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 67,42%. Adapun portofolio kredit investasi dan kredit konsumsi tercatat masing-masing sebesar 20,89% dan 4,68% pada akhir tahun 2019.

Komposisi kredit berdasarkan jenis penggunaan pada akhir tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Loans

The Bank's loan disbursement is mainly focused on the productive sectors as seen by the increase in working capital loans at the end of December 2019 amounted to Rp. 713,730 million or 21.27% from the end of December 2018. Thus, working capital loans contribution to the Bank's credit portfolio was 74.43%, increased compared to the previous year which was 67.42%. While investment and consumption loans portfolios were recorded at 20.89% and 4.68% respectively at the end of 2019.

Loan composition based on the type of usage by the end of 2019 and 2018 are as follows:

(dalam jutaan Rupiah) *(in million Rupiah)*

Jenis Kredit	2019		2018		*Loans type*
	Nominal	%	Nominal	%	
Modal Kerja	4.068.955	74,43	3.355.225	67,42	*Working Capital*
Investasi	1.142.341	20,89	1.338.687	26,90	*Investment*
Konsumsi	255.611	4,68	282.679	5,68	*Consumer*
Jumlah	**5.466.907**	**100,00**	**4.976.591**	**100,00**	***Total***

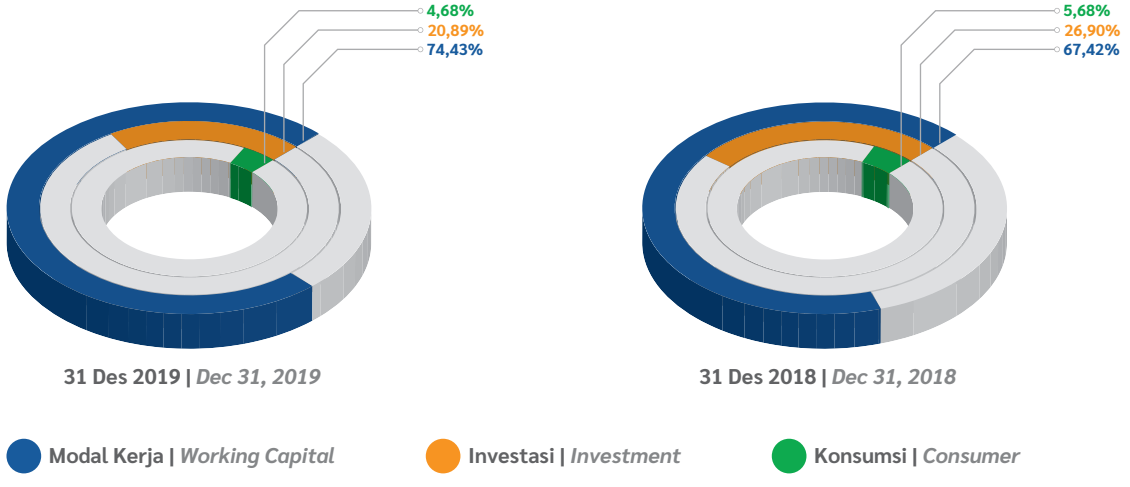

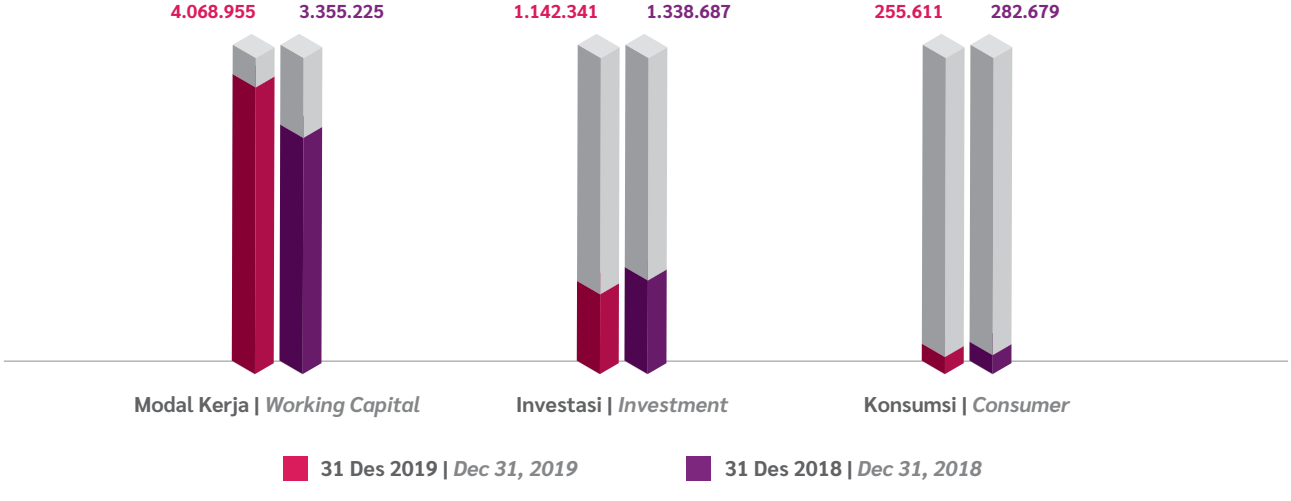

Berdasarkan sektor ekonomi, porsi terbesar dari portofolio kredit di tahun 2019 adalah pada sektor perdagangan besar dan eceran sebesar Rp. 2.222.731 juta atau 40,66% dari total kredit Bank, meningkat dibandingkan akhir tahun 2018 sebesar Rp. 1.896.361 juta atau 38,11% dari total kredit. Portofolio terbesar berikutnya adalah sektor industri pengolahan sebesar Rp. 1.731.853 juta atau 31,68% dari total kredit yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp. 1.340.995 juta atau 26,95% dari total kredit.

Meskipun sektor perdagangan besar dan eceran serta industri pengolahan mengkontribusi 72,34% dari total kredit Bank, namun penyaluran kredit pada kedua sektor tersebut masih terdiversifikasi ke berbagai sub-sektor dengan portofolio tertinggi ke suatu sub-sektor adalah sebesar 7,73% dari total kredit.

Based on the economic sector, the largest portion of the loan disbursement in 2019 was in the wholesale and retail trade sectors amounted to Rp. 2,222,731 million or 40.66% of the Bank's total loans, increased compared to the end of 2018 which was Rp. 1,896,361 million or 38.11% of total loans. Second largest portfolio was the manufacturing sector amounted to Rp. 1,731,853 million or 31.68% of total loans, increased compared to the previous year which was Rp. 1,340,995 million or 26.95% of total loans.

Despite the wholesale and retail trade as well as manufacturing sector contributed to 72.34% of the Bank's total loans, yet loan disbursement to these sectors was diversified into various sub-sectors with the highest portfolio to a sub-sector was 7.73% of total loans.

(dalam jutaan Rupiah) *(in million Rupiah)*

Sektor Ekonomi	2019	2018	*Economic Sectors*
Perdagangan besar dan eceran	2.222.731	1.896.361	*Wholesale and retail*
Industri Pengolahan	1.731.853	1.340.995	*Manufacturing*
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	296.089	369.638	*Accommodation, food and beverages*
Transportasi, pergudangan dan Komunikasi	248.939	252.432	*Transportation, warehousing and communication*
Rumah Tangga	240.355	277.343	*Households*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	180.868	160.905	*Real estate, business services and business ownership*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	176.769	167.653	*Public, social culture and entertainment*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	158.097	209.851	*Health services and social activities*
Konstruksi	95.600	98.715	*Construction*
Jasa pendidikan	50.009	139.700	*Education services*
Perantara keuangan	34.644	32.680	*Financial Intermediaries*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	14.720	22.838	*Agriculture, hunting and forestry*
Perikanan	976	88	*Fishery*
Pertambangan dan penggalian	-	2.056	*Mining and Exploration*
Listrik, gas dan air	-	-	*Electricity, gas and water*
Lain-lain	15.257	5.336	*Others*
Jumlah	**5.466.907**	**4.976.591**	***Total***

Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi

Loans By Economic Sector

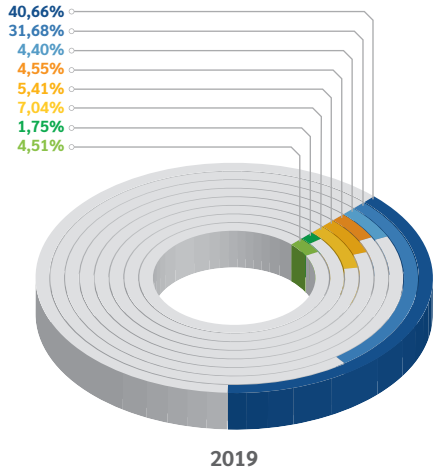

2019

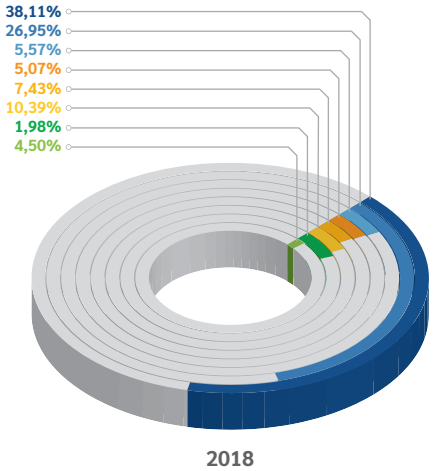

2018

- Perdagangan Besar dan Eceran | *Wholesale and Retail*
- Industri Pengolahan | *Manufacturing*
- Rumah Tangga | *Households*
- Transportasi, Pergudangan dan komunikasi | *Transportation, Warehousing and Communication*
- Penyediaan Akomodasi, Makanan dan Minuman | *Accommodation, Food and Beverages*
- Jasa-Jasa | *Service*
- Konstruksi | *Construction*
- Lain-Lain | *Others*

Tingkat Kolektibilitas Kredit

Pada akhir tahun 2019, rasio kredit bermasalah (NPL) bruto Bank tercatat sebesar 2,34%, sedikit meningkat dibandingkan akhir tahun 2018 sebesar 2,14%. Namun, rasio NPL Bank masih lebih baik dari rasio NPL perbankan BUKU 2 yang tercatat sebesar 3,45% pada akhir Desember 2019. Kolektibilitas kredit Bank disajikan pada tabel berikut:

Loan Collectibility Rate

By the end 2019, the Bank's non-performing loans (NPL) gross ratio was 2.34% slightly increased compared to the end of 2018 which was 2.14%. Nonetheless, the Bank's NPLs ratio was better than BUKU 2's NPL which recorded at 3.45% by the end December 2018. The Bank's loan collectibility is presented in the following table:

(dalam jutaan Rupiah) *(in million Rupiah)*

Kolektibilitas	2019	2018	*Collectibility*
Lancar	5.323.057	4.826.218	*Current*
Dalam Perhatian Khusus	16.024	43.645	*Special Mention*
Kurang Lancar	-	-	*Substandard*
Diragukan	68.246	53.484	*Doubtful*
Macet	59.580	53.244	*Loss*
Jumlah	**5.466.907**	**4.976.591**	***Total***

Sejalan dengan prinsip kehati-hatian dalam mengantisipasi kerugian atas penurunan nilai aset keuangan, Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atas masing-masing aset keuangan. Cadangan tersebut dinilai cukup untuk menutupi kemungkinan kekurangan dan tidak tertagihnya aset keuangan. CKPN yang telah dibentuk oleh Bank pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 14.622 juta.

In line with prudence principals in anticipating losses on impairment of financial assets, the Bank has established allowance for impairment losses (CKPN) for each financial assets. The allowance was considered adequated to cover possible losses and uncollectible financial assets. In 2019, the Bank's Allowance for Impairment Losses was Rp. 14,622 million.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Surat Berharga

Bank selalu berupaya untuk menjaga keseimbangan antara posisi likuiditas dan profitabilitas serta mengoptimalkan imbal hasil yang diterima, maka selama tahun 2019 Bank menempatkan sebagian besar likuiditas yang dimiliki ke Sertifikat Bank Indonesia dan pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali berupa Surat Perbendaharaan Negara dan Surat Utang Negara yang memiliki *yield* lebih tinggi dengan tenor maksimal 12 bulan. Adapun sebagian likuiditas juga ditempatkan pada Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) yang bersifat harian. Pada akhir tahun 2019, saldo FASBI Bank tercatat sebesar Rp. 133.983 juta. Di sisi lain, efek-efek berupa Sertifikat Bank Indonesia tercatat sebesar Rp. 187.894 juta dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tercatat sebesar Rp. 369.154 juta. Seluruh efek yang dimiliki oleh Bank termasuk dalam kategori lancar dan diklasifikasikan sebagai efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual, serta Bank tidak memiliki efek-efek pada pihak berelasi.

Placement with Bank Indonesia and Marketable Securities

The Bank always strives to maintain a balance between liquidity and profitability positions and optimize the return received, so during 2019 the Bank placed most of its liquidity in Bank Indonesia Certificates and purchases of securities under resale agreement in the form of Treasury Bills and Goverment Securities which has a higher yield with a maximum tenor of 12 months. While some liquidities are placed in Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI) with one day maturity period. At the end of 2019, the Bank's FASBI balance was Rp. 133,983 million. On the other hand, marketable securities in the form of Bank Indonesia Certificates amounted to Rp. 187,894 million and securities purchased under resale agreements amounted to Rp. 369,154 million. All marketable securities owned by the Bank are included in the current category and are classified as securities held to maturity and available for sale, the Bank has no securities in related parties.

Liabilitas

Liabilities

(dalam jutaan Rupiah) *(in million Rupiah)*

Liabilitas	2019		2018		*Liabilities*
	Nominal	%	Nominal	%	
Liabilitas segera	3.737	0,06	4.545	0,08	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	5.807.723	91,60	4.933.458	89,81	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	434.476	6,85	463.004	8,43	*Deposits from other banks*
Utang pajak	9.506	0,15	10.574	0,19	*Taxes payable*
Liabilitas pajak tangguhan, neto	-	0,00	-	0,00	*Deferred tax liabilities, net*
Liabilitas lain-lain	85.207	1,34	81.702	1,49	*Other liabilities*
Jumlah	**6.340.649**	**100,00**	**5.493.283**	**100,00**	***Total***

Liabilitas Bank mengalami peningkatan sebesar Rp. 847.366 juta atau 15,43% dari Rp. 5.493.283 juta pada akhir tahun 2018 menjadi Rp. 6.340.649 juta pada akhir tahun 2019. Peningkatan liabilitas terutama berasal dari kenaikan simpanan nasabah yang memberikan kontribusi sebesar 91,60% dari total liabilitas Bank.

The Bank liabilities increased by Rp. 847,366 million or 15.43% from Rp. 5,493,283 million at the end of 2018 to Rp. 6,340,649 million at the end of 2019. The increment in liabilities mainly from the increase in customer deposits which contributed 91.60% of the Bank's total liabilities.

Simpanan Dari Nasabah

Deposits from Customers

Penghimpunan dana dari masyarakat dikategorikan sebagai simpanan dari nasabah yang berupa giro, tabungan dan deposito. Pada tahun 2019, simpanan nasabah tercatat sebesar Rp. 5.807.723 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp. 874.265 juta dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp. 4.933.458 juta. Peningkatan terjadi pada ketiga instrumen simpanan yaitu portofolio deposito meningkat sebesar 18,40%, portofolio giro sebesar 27,99% dan portofolio tabungan sebesar 7,69%.

Deposits from customers consisted of current accounts, savings accounts and time deposits. In 2019, customer deposits were recorded at Rp. 5,807,723 million, an increase of Rp. 874,265 million compared to 2018 which was Rp. 4,933,458 million. The increase occurred on all three deposit instruments, namely the time deposit portfolio increased by 18.40%, the current account portfolio by 27.99% and the savings accounts portfolio by 7.69%.

(dalam jutaan Rupiah) *(in million Rupiah)*

Simpanan Nasabah	2019		2018		*Customer Deposits*
	Nominal	%	Nominal	%	
Giro	699.908	12,05	546.835	11,08	*Current Accounts*
Tabungan	862.781	14,86	801.174	16,24	*Savings Accounts*
Deposito	4.245.034	73,09	3.585.449	72,68	*Time Deposits*
Jumlah	**5.807.723**	**100,00**	**4.933.458**	**100,00**	***Total***

Komposisi Simpanan Nasabah *Customer Deposits Composition*

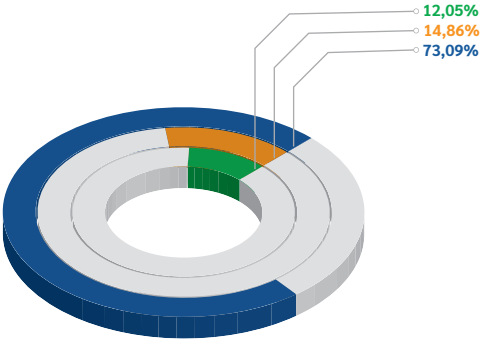

31 Des 2019 | *Dec 31, 2019*

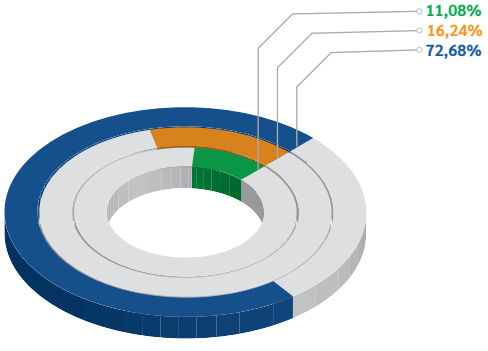

31 Des 2018 | *Dec 31, 2018*

Deposito | *Time Deposits* Tabungan | *Savings Accounts* Giro | *Current Accounts*

Ekuitas

Total ekuitas Bank pada akhir tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp. 28.191 juta dari Rp. 1.200.741 juta pada akhir tahun 2018 menjadi Rp. 1.228.932 juta. Peningkatan ekuitas pada tahun 2019 didukung oleh Laba Tahun Berjalan yang tercatat sebesar Rp. 59.747 juta pada akhir tahun 2019. Dengan peningkatan ekuitas tersebut dan peningkatan penyaluran kredit Bank sebesar Rp. 490.316 juta maka rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank berada pada level 20,19% atau menurun dari 21,28% pada akhir tahun 2018.

Equity

At the end of 2019, the Bank's total equity increased by Rp. 28,191 million from Rp. 1,200,741 million at the end of 2018 to Rp. 1,228,932 million. The increment in equity in 2019 was supported by the current year's profit which is recorded at Rp. 59,747 million at the end of 2019. With the increment in equity and in the Bank's loan disbursement of Rp. 490,316 million, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) was stood at 20.19% or decreased from 21.28% at the end of 2018.

(dalam jutaan Rupiah) *(in million Rupiah)*

Ekuitas	2019	2018	*Equity*
Modal ditempatkan dan disetor penuh	444.346	444.346	*Issued and fully paid up shares*
Tambahan modal disetor - neto	296.930	296.930	*Additional paid in capital – net*
Saldo laba - telah ditentukan penggunaannya	22.000	20.000	*Retained earnings – Appropriated*
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	317.000	293.111	*Retained earnings – Unappropriated*
Penghasilan komprehensif lain:			*Other comprehensive income:*
• Selisih lebih revaluasi aset tetap	174.079	175.769	• *Revaluation surplus of fixed assets*
• Kerugian perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, neto	(267)	-	• *Unrealized loss on changes in value of financial assets of available-for-sale, net*
• Kerugian aktuarial liabilitas imbalan kerja, neto	(25.156)	(29.415)	• *Actuarial loss on employee benefit liability, net*
Total Ekuitas	**1.228.932**	**1.200.741**	***Total Equity***

Comprehensive Income

Laporan Laba Rugi Komprehensif

(dalam jutaan Rupiah) *(in million Rupiah)*

Laba Rugi Komprehensif	2019	2018	*Comprehensive Income*
Pendapatan Bunga	595.201	511.186	*Interest Income*
Beban Bunga	(354.240)	(276.263)	*Interest Expense*
Pendapatan Bunga Bersih	240.961	234.923	*Net Interest Income*
Pendapatan Operasional Lain	37.675	31.144	*Other Operating Income*
Beban Operasional Lain	(195.369)	(196.096)	*Other Operating Expense*
Laba Operasional	83.267	69.971	*Operating Income*
Laba Sebelum Beban Pajak	80.440	95.214	*Income Before Tax Expense*
Laba Tahun Berjalan	59.747	71.014	*Income for the year*
Total Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	59.747	71.014	*Total income attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interests*
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	63.739	74.131	*Total Comprehensive Income for the year*
Total Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	63.739	74.131	*Total Comprehensive Income attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interests*
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	13,45	15,98	*Basic Earnings per share (in full Rupiah)*

Pendapatan Bunga *Interest Income*

(dalam jutaan Rupiah) *(in million Rupiah)*

Pendapatan Bunga	2019	2018	*Interest Income*
Kredit yang diberikan	539.785	481.598	*Loans*
Surat-surat Berharga	37.597	21.540	*Marketable Securities*
Penempatan pada Bank Indonesia	8.163	7.894	*Placements with Bank Indonesia*
Penempatan pada bank lain	9.496	59	*Placements with other banks*
Lain-lain	160	95	*Others*
Total Pendapatan Bunga	**595.201**	**511.186**	***Total Interest Income***

Pendapatan bunga Bank meningkat sebesar Rp. 84.015 juta atau 16,44% dari tahun 2018 terutama karena pendapatan bunga kredit yang memberikan kontribusi sebesar 90,69%, mengalami peningkatan sebesar Rp. 58.187 juta atau 12,08% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan pendapatan bunga kredit tersebut sejalan dengan peningkatan penyaluran kredit Bank sebesar 9,85%. Adapun suku bunga rata-rata kredit Rupiah tercatat sebesar 10,82% pada tahun 2019, mengalami sedikit penurunan dari tahun 2018 sebesar 10,86% sejalan dengan tren penurunan suku bunga kredit perbankan. Demikian pula, dalam denominasi mata uang asing suku bunga rata-rata kredit juga tercatat mengalami penurunan menjadi sebesar 6,00% pada tahun 2019 dari sebesar 7,00% pada tahun 2018.

Di samping itu, pendapatan bunga dari sumber selain kredit juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 25.828 juta atau 87,29% terutama disebabkan oleh pengelolaan *Asset Liabilities Management* secara tepat khususnya alokasi penempatan pada Bank Indonesia, pada bank lain maupun Surat Berharga berdasarkan kebutuhan likuiditas dengan tetap mengoptimalkan pendapatan yang akan diterima oleh Bank. Pada tahun 2019, Bank menempatkan sebagian dana yang dimiliki pada instrumen FASBI, *Call Money* dan Deposito berjangka dengan rata-rata imbal hasil masing-masing sebesar 5,05%, 5,56% dan 6,83%. Demikian juga, pendapatan bunga dari surat-surat berharga mengalami peningkatan sebesar Rp. 16.057 juta seiring dengan meningkatnya penempatan efek-efek dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp. 315.839 juta dibandingkan tahun 2019. Adapun rata-rata imbal hasil penempatan efek-efek berupa SBI dengan jangka waktu 3 bulan dan 12 bulan adalah masing-masing sebesar 6,35% dan 6,14% pada tahun 2019. Rata-rata imbal hasil pembelian efek dengan janji dijual kembali pada tahun 2019 adalah sebesar 6,04%.

The Bank interest income increased by Rp. 84,015 million or 16.44% from 2018 mainly due to loan interest income which contributed 90.69%, incrased by Rp. 58,187 million or 12.08% compared to the previous year. The increment in loan interest income was in line with the increment in the Bank's loan disbursement by 9.85%. The average interest rate of Rupiah loan was recorded at 10.82% in 2019, slightly decreased from 2018 of 10.86% in line with the downward trend in banking loan rates. Similarly, in foreign currency denominations the average interest rate on loans was also decreased to 6.00% from 7.00% in 2018.

Additionally, interest income from sources other than loan also increased by Rp. 25,828 million or 87.29% mainly due to the proper Asset Liabilities Management, particularly the allocation of placements with Bank Indonesia, with other banks and Marketable Securities based on liquidity needs while optimizing revenue that will be received by the Bank. In 2019, the Bank places a portion of its funds in FASBI instruments, Call Money and Time Deposits with an average yield of 5.05%, 5.56% and 6.83%, respectively. Likewise, interest income from securities increased by Rp. 16,057 million in line with the increasing placement of marketable securities and securities purchased under resale agreements of Rp. 315,839 million compared to 2019. In 2019 the average yield on securities in the form of SBI with 3 months and 12 months maturity periods were 6.35% and 6.14% respectively. While the average purchase yield securities purchased under resale agreements amounted to 6.04% in 2019.

Komposisi Pendapatan Bunga

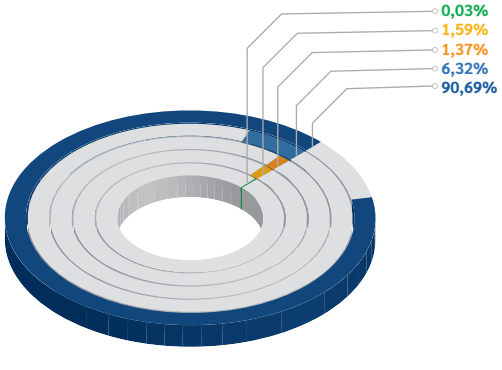

31 Des 2019 | *Dec 31, 2019*

Interest Income Composition

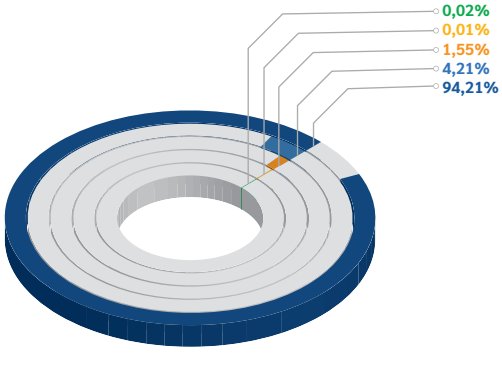

31 Des 2018 | *Dec 31, 2018*

Kredit | *Loans*
Surat Berharga *Marketable Securties*
Penempatan pada Bank Indonesia *Placement with Bank Indonesia*
Penempatan pada Bank Lain *Placement with other Banks*
Lain-Lain *Others*

Beban Bunga

Interest Expense

(dalam jutaan Rupiah) *(in million Rupiah)*

Beban Bunga	2019	2018	*Interest Expense*
Deposito	279.628	222.266	*Time Deposits*
Tabungan	17.615	17.240	*Savings Accounts*
Giro	16.450	14.425	*Current Accounts*
Premi Penjaminan Pemerintah	11.061	10.232	*Premiums on Government guarantees*
Lain-lain	29.486	12.100	*Others*
Total Beban Bunga	**354.240**	**276.263**	***Total Interest Expense***

Beban bunga Bank pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp. 77.977 juta atau 28,23% dari tahun 2018 seiring dengan meningkatnya simpanan nasabah sebesar Rp. 874.265 juta atau 17,72%. Portofolio Deposito meningkat sebesar Rp. 659.585 juta atau 18,40% sehingga beban bunga Deposito meningkat sebesar Rp. 57.362 juta atau 25,81% dibandingkan tahun 2018. Rata-rata suku bunga deposito pada tahun 2019 tercatat sebesar 7,25% (untuk tenor 1 bulan) meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 6,57%.

Selain itu, beban bunga Giro mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.025 juta atau 14,04% dibandingkan tahun sebelumnya sejalan dengan peningkatan portofolio Giro sebesar 27,99%. Namun, rata-rata suku bunga Giro mengalami penurunan dari 3,16% pada tahun 2018 menjadi sebesar 3,01% pada tahun 2019. Beban bunga Tabungan juga meningkat sebesar Rp. 375 juta atau 2,18% disebabkan karena meningkatnya rata-rata suku bunga Tabungan dan Tabungan Emas menjadi masing – masing sebesar 3,67% dan 2,61% pada tahun 2019 dari 3,56% dan 2,57% pada tahun 2018, serta peningkatan portofolio Tabungan sebesar 7,69% dari tahun 2018.

In 2019 the Bank interest expense increased by Rp. 77,977 million or 28.23% from 2018 along with the increase in customer deposits by Rp. 874,265 million or 17.72%. Time Deposits Portfolio increased by Rp. 659,585 million or 18.40% so that the interest expense on time deposits increased by Rp. 57,362 million or 25.81% compared to 2018. The average time deposit interest rate in 2019 was 7.25% (for one-month tenor), increased compared to the previous year which was 6.57%.

Additionally, current account interest expense increased by Rp. 2,025 million or 14.04% compared to the previous year in line with the increase in the Current Account portfolio of 27.99%. However, the average current account interest rate decreased from 3.16% in 2018 to 3.01% in 2019. Savings interest expense also increased by Rp. 375 million or 2.18% due to the increase in the average Saving and Emas Saving interest rate were 3.67% and 2.61% in 2019 from 3.56% and 2.57% in 2018, respectively, the increase in the Savings portfolio by 7.69% from 2018.

Komposisi Beban Bunga

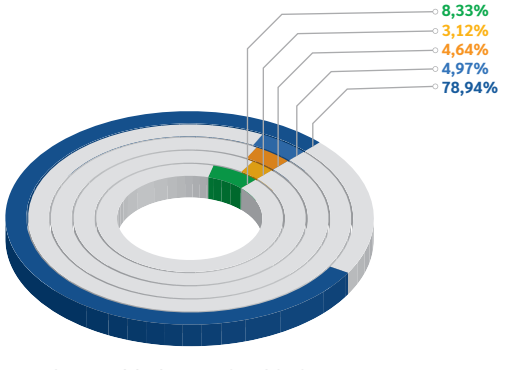

31 Des 2019 | *Dec 31, 2019*

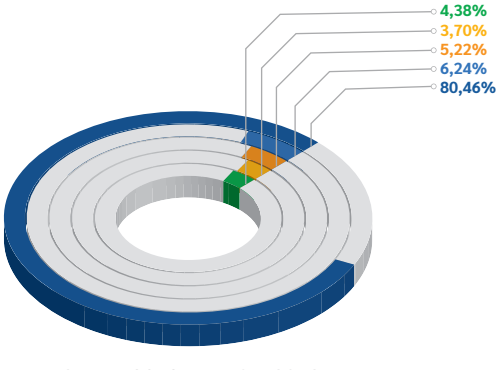

31 Des 2018 | *Dec 31, 2018*

Deposito *Time Deposits* | Tabungan *Savings Accounts* | Giro *Current Accounts* | Premi Penjaminan Pemerintah *Premiums on Government* | Lain-Lain *Others*

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih Bank mengalami peningkatan sebesar Rp. 6.038 juta atau 2,57% dibandingkan tahun 2018 disebabkan karena peningkatan pendapatan bunga yang lebih tinggi dari peningkatan beban bunga selama tahun 2019 karena meningkatnya aset produktif Bank menjadi Rp. 6.411.245 juta pada akhir tahun 2019 dari Rp. 5.334.782 juta pada akhir tahun 2018, walaupun *Net Interest Margin* (NIM) Bank tercatat sebesar 4,14% atau menurun dibandingkan tahun 2018 sebesar 4,75%.

Net Interest Income

The Bank's net interest income increased by Rp. 6,038 million or 2.57% compared to 2018 due to the increase in interest income which was higher than the increase in interest expenses throughout 2019 due to an increase in the Bank's earning assets, to Rp. 6,411,245 million at the end of 2019 from previously Rp. 5,334,782 million at the end of 2018, even though the Bank's Net Interest Margin (NIM) was recorded at 4.14% or decreased compared to 2018 which was 4.75%.

Pendapatan Operasional Lain

Other Operating Income

(dalam jutaan Rupiah) *(in million Rupiah)*

Pendapatan Operasional Lain	2019	2018	*Other Operating Income*
Administrasi dan denda	26.749	22.185	*Administration and penalties*
Provisi dan komisi selain kredit	1.599	2.512	*Fees and commissions from other than loans*
Pemulihan kerugian penurunan nilai	874	-	*Reversal of impairment losses*
Lain-lain	8.453	6.447	*Others*
Total Pendapatan Operasional Lain	**37.675**	**31.144**	***Total Other Operating Income***

Pendapatan operasional lain mengalami peningkatan sebesar Rp. 6.531 juta atau 20,97% dari tahun 2018 terutama karena meningkatnya pendapatan administrasi dan denda sebesar Rp. 4.564 juta. Selain itu, terdapat pendapatan dari pemulihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp. 874 juta.

Other operating income increased by Rp. 6,531 million or 20.97% from 2018 mainly due to increased administrative income and penalties amounted to Rp. 4,564 million. In addition, there was income from reversal of impairment losses amounted to Rp. 874 million.

Beban Operasional Lain

Other Operating Expense

(dalam jutaan Rupiah) *(in million Rupiah)*

Beban Operasional Lain	2019	2018	*Other Operating Expense*
Gaji dan tunjangan	116.904	118.435	*Salaries and employee benefit*
Umum dan administrasi	78.465	71.787	*General and administrative*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan	-	5.874	*Provision for impairment losses on financial and non-financial assets*
Jumlah	**195.369**	**196.096**	***Total***

Beban operasional lain mengalami penurunan sebesar Rp. 727 juta menjadi Rp. 195.369 juta pada tahun 2019 dari Rp. 196.096 juta pada tahun 2018. Penurunan terjadi pada beban gaji dan tunjangan yang tercatat menurun sebesar Rp. 1.531 juta dibandingkan tahun sebelumnya serta pada tahun 2019 tidak terdapat beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan.

In 2019 other operating expenses decreased by Rp. 727 million to Rp. 195,369 million from previously Rp. 196,096 million in 2018. The decrease occurred in salaries and employee benefit which recorded a decrease of Rp. 1,531 million compared to the previous year, and in 2019 there was no provision for impairment losses on financial and non financial assets.

Laba Operasional

Dengan meningkatnya pendapatan bunga bersih sebesar 2,57% dan pendapatan operasional lainnya sebesar 20,97%, Laba Operasional Bank pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp 13.296 juta atau 19,00% dari Rp 69.971 juta pada tahun 2018 menjadi Rp 83.267 juta pada tahun 2019. Hal tersebut berdampak pada rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) Bank yang membaik dari 87,25% pada akhir tahun 2018 menjadi 87,10% pada akhir tahun 2019.

Operating Income

With the increase in net-interest income by 2.57% and other operating income by 20.97%, the Bank's Operating Profit in 2019 increased by Rp 13,296 million or 19.00% from Rp 69,971 million in 2018 to Rp 83,267 million in the 2019. This is impacted the Bank's operating expenses to operating income (BOPO) ratio which improved from 87.25% at the end of 2018 to 87.10% at the end of 2019.

Laba Sebelum Beban Pajak dan Laba Tahun Berjalan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, laba sebelum beban pajak dan laba tahun berjalan tercatat sebesar Rp. 80.440 juta dan Rp. 59.747 juta, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp. 95.214 juta dan Rp. 71.014 juta disebabkan karena penurunan pendapatan non operasional. Rasio imbal hasil aset (ROA) pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar 1,13% dan rasio imbal hasil ekuitas (ROE) tercatat sebesar 5,11%.

Income Before Tax Expense and Income for the Year

For the year ended December 31, 2019, income before tax expense and income for the year were Rp. 80,440 million and Rp. 59,747 million respectively, decreased compared to 2018 which were Rp. 95,214 million and Rp. 71,014 million due to the decrease in non-operating income. Return on assets (ROA) ratio at the end of 2019 was recorded at 1.13% and return on equity (ROE) was recorded at 5.11%.

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Total Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tercatat sebesar Rp. 63.739 juta atau mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar Rp. 74.131 juta karena penurunan laba tahun berjalan dan pada tahun 2019 terdapat penurunan pendapatan non-operasional.

Comprehensive Income Statement

Total comprehensive income attributable to equity holders of the parent entity recorded at Rp. 63,739 million or decreased from 2018 which was Rp. 74,131 million due to the decrease in income for the year and in 2019 there was a decrease in non-operating income.

Cash Flow Analysis

Analisa Arus Kas

(dalam jutaan Rupiah) *(in million Rupiah)*

Arus Kas	2019	2018	*Cash Flow*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	142.275	363.170	*Net cash provided by (used in) operating activities*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(7.442)	(3.853)	*Net cash provided by (used in) investing activities*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(35.548)	(35.548)	*Net cash provided by (used in) financing activities*
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	99.285	323.769	*Net increase (decrease) in cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas awal tahun	873.807	546.571	*Cash and cash equivalents at the beginning of year*
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(1.896)	3.467	*Effect of foreign currency exchange rate changes*
Kas dan setara kas akhir tahun	**971.196**	**873.807**	***Cash and cash equivalents at the end of year***

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas neto yang diperoleh (kas masuk) untuk aktivitas operasi pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 142.275 juta dan pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. 363.170 juta. Secara garis besar perbandingan arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

- Arus kas masuk dari aktivitas operasi terutama berasal dari penerimaan bunga, provisi dan komisi. Pada tahun 2019, Bank menerima kas masuk dari penerimaan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp. 592.426 juta, meningkat dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp. 510.129 juta. Di samping itu, arus kas masuk karena kenaikan simpanan dana nasabah sebesar Rp. 874.264 juta pada tahun 2019, meningkat dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp. 277.934 juta.

Cash Flows from Operating Activities

In 2019, net cash inflow for operating activities amounted to Rp. 142,275 million while in 2018 was Rp. 363,170 million. Overall, comparison of cash flows from operating activities in 2019 and 2018 is as follows:

- *Cash inflows from operating activities mainly derived from interest incomes, fees and commissions. In 2019, the Bank received cash inflows from interest incomes, fees and commissions amounted to Rp. 592,426 million, increased compared to 2018 which was Rp. 510,129 million. Additionally, cash inflows due to increase in customer deposits amounted to Rp. 874,264 million in 2019, increased compared to 2018 which was Rp. 277,934 million.*

- Arus kas keluar dari aktivitas operasi terutama berasal dari penyaluran kredit, pembayaran beban bunga, provisi dan komisi, pembelian efek-efek serta pembayaran beban operasional meliputi pembayaran gaji dan tunjangan serta beban umum dan administrasi. Arus kas keluar dari aktivitas perkreditan pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 490.315 juta, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp. 454.198 juta. Arus kas keluar karena pembelian efek-efek dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tercatat sebesar Rp. 316.194 juta sedangkan pada tahun 2018 arus kas masuk dari penerimaan efek-efek sebesar Rp. 168.177 juta. Arus kas keluar untuk pembayaran beban bunga, provisi dan komisi pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 352.001 juta adapun pada tahun 2018 sebesar Rp. 273.086 juta. Selain itu, arus kas keluar untuk pembayaran beban operasional Bank yang meliputi pembayaran beban tenaga kerja serta beban administrasi dan umum pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 178.284 juta sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 175.883 juta.

- *Cash outflows from operating activities mainly derived from loan disbursement, interest expenses, fees and commissions, purchase of marketable securities and payment of operating expenses including payment of salaries and benefits as well as general and administrative expenses. Cash outflows from loan disbursement in 2019 were recorded at Rp. 490,315 million, higher than the previous year of Rp. 454,198 million. Cash outflows due to the purchase of marketable securities and securities purchased under resale agreement amounted to Rp. 316,194 million while in 2018 cash inflows from marketable securities was Rp. 168,177 million. Cash outflows for interest expense, fees and commissions in 2019 amounted to Rp. 352,001 million while in 2018 was Rp. 273,086 million. Additionally, cash outflows for the Bank's operating expenses payments which include labor costs as well as general and administrative expenses payments in 2019 amounted to Rp. 178,284 million while in 2018 was Rp. 175,883 million.*

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

- Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 7.442 juta merupakan kas keluar atas penambahan aset tetap dan aset tak berwujud sebesar Rp. 7.932 juta. Di sisi lain, terdapat arus kas masuk dari penjualan aset tetap sebesar Rp. 490 juta.
- Pada tahun 2018 tercatat adanya arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp. 3.853 juta. Arus kas keluar selama tahun 2018 merupakan kas keluar atas penambahan aset tetap dan aset tak berwujud sebesar Rp. 4.769 juta. Adapun terdapat arus kas masuk yang berasal dari penjualan aset tetap sebesar Rp. 916 juta.

Cash Flow from Investment Activities

- *Net cash flow used in investment activities in 2019 amounted to Rp. 7,442 million as cash outflows on the addition of fixed and intangible assets of Rp. 7,932 million. On the other hand, there were cash inflows from the sales of fixed assets of Rp. 490 million.*
- *In 2018 net cash flow used for investment activities were recorded at Rp. 3,853 million. Cash outflows throughout 2018 was cash outflows on additional fixed and intangible assets of Rp. 4,769 million. There were cash inflows from the sales of fixed assets of Rp. 916 million.*

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan (kas keluar) pada tahun 2019 dan 2018 merupakan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp. 35.548 juta.

Dengan pergerakan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan di atas, maka posisi kas dan setara kas Bank pada akhir tahun 2019 adalah sebesar Rp. 971.196 juta, lebih tinggi dibandingkan dengan Rp. 873.807 juta pada akhir tahun 2018.

Cash Flows from Funding Activities

Net cash flows used for funding activities (cash outflow) in 2019 and 2018 were cash dividend payments to shareholders of Rp. 35,548 million.

With the movement of cash flows from operating, investment and funding activities above, at the end of 2019 the Bank's cash and cash equivalent position was Rp. 971,196 million, higher than Rp. 873,807 million at the end of 2018.

Financial Ratio and Other Important Ratios

Rasio Keuangan dan Rasio Penting Lainnya

Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Pada akhir tahun 2019, rasio kecukupan modal (CAR) Bank tercatat sebesar 20,19% mengalami penurunan dari 21,28% pada akhir tahun 2018. Rasio CAR tersebut telah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional serta telah sejalan dengan ketentuan yang berlaku. Peningkatan penyaluran kredit selama tahun 2019 mengakibatkan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit meningkat menjadi Rp. 5.592.824 juta pada akhir tahun 2019 dari Rp. 5.193.114 juta pada akhir tahun 2018 sehingga rasio CAR tercatat menurun. Dari sisi permodalan, modal Bank pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 1.233.964 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp. 26.671 juta dari akhir tahun 2018 sebesar Rp. 1.207.293 juta.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

At the end of 2019, the Bank's capital adequacy ratio (CAR) was 20.19%, decreased from 21.28% at the end of 2018. The Bank's CAR has calculated credit risk, market risk and operational risks, and in accordance with the prevailing regulations. The increment in loan disbursement throughout 2019 resulted Risk Weighted Asset (RWA) for credit risk to increase to Rp. 5,592,824 million at the end of 2019 from Rp. 5,193,114 million at the end of 2018, thus CAR was decreased. In terms of capital, the Bank's capital at the end of 2019 was Rp. 1,233,964 million, increased by Rp. 26,671 million from the end of 2018 which was Rp. 1,207,293 million.

Posisi Devisa Neto

Rasio Posisi Devisa Neto Bank *(On* dan *Off Balance Sheet)* pada tahun 2019 tercatat sebesar 2,03% mengalami peningkatan dibandingkan akhir tahun 2018 sebesar 0,24% namun masih jauh dibawah ketentuan yang berlaku yaitu maksimal sebesar 20% dari total modal.

Net Open Position

The Bank's Net Open Position (On and Off Balance Sheet) in 2019 was recorded at 2.03%, increased compared to the end of 2018 which was 0.24%, but still far below the prevailing provisions, which is 20% maximum of total capital.

Giro Wajib Minimum

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) pada tanggal 31 Desember 2019 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 tentang perubahan kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 20/10/PADG/2018 tentang "Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah". Adapun rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2018 dihitung berdasarkan PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang "Giro Wajib

Minimum Statutory Reserves

The Bank's Minimum Statutory Reserves (GWM) as of 31 December 2019 was calculated based on Bank Indonesia Regulation ("PBI") No. 21/14 / PADG / 2019 dated June 26, 2019 regarding the second amendment to the Board of Governors Regulation No. 20/10 / PADG / 2018 regarding "Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units". The minimum reserve requirement ratio as of December 31, 2018 was calculated based on PBI No. 20/3 / PBI / 2018 dated March 29, 2018 regarding "Minimum Statutory

Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah".

Tabel berikut menunjukkan rasio GWM Bank dalam rupiah dan valuta asing per 31 Desember 2019 dan 2018:

Reserves in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units".

The following table shows the Bank's Minimum Statutory Reserves ratio in Rupiah and foreign currency as of December 31, 2019 and 2018:

Giro Wajib Minimum	2019		2018		*Minimum Statutory Reserves*
	Syarat *Requirement*	Aktual *Actual*	Syarat *Requirement*	Aktual *Actual*	
Rupiah					*Rupiah*
• Primer	6,00%	6,05%	6,50%	6,50%	*Primary •*
• PLM*	4,00%	10,05%	4,00%	5,40%	**PLM •*
Valuta asing	8,00%	9,22%	8,00%	8,52%	*Foreign Currency*

*Per 16 Juli 2018, berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018, istilah GWM Sekunder berubah menjadi PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial)

As of July 16, 2018, based on Bank Indonesia Regulation No. 20/4/PBI/2018, the term Secondary Minimum Statutory Reserves is changed to PLM (Macroprudential Liquidity Buffer)

Achievement in 2019

Pencapaian Tahun 2019

(dalam jutaan Rupiah) *(in million Rupiah)*

Posisi Keuangan	Realisasi 2019 *(Realization)*	Target 2019 *(Projection)*	Pencapaian *(Achievement)*	*Financial Position*
Kredit yang diberikan	5.466.907	5.646.396	96,82%	*Loans*
Giro	699.908	622.661	112,41%	*Current Accounts*
Tabungan	862.781	920.106	93,77%	*Saving Accounts*
Deposito	4.245.034	4.232.089	100,31%	*Time Deposits*
Total Simpanan dari Nasabah	5.807.723	5.774.856	100,57%	*Total Deposits from Customers*
Laba Tahun Berjalan	59.747	63.195	94,54%	*Income for the Year*

Rasio Keuangan	Realisasi 2019 *(Realization)*	Target 2019 *(Projection)*	*Financial Ratio*
ROE	5,11%	5,41%	*ROE*
ROA	1,13%	1,17%	*ROA*
NIM	4,14%	4,18%	*NIM*
BOPO	87,10%	87,27%	*Operating Expenses to Operating Income*
NPL - *gross*	2,34%	1,95%	*NPL - gross*
CAR	20,19%	19,55%	*CAR*
LDR	94,13%	97,78%	*LDR*

Di tengah dinamika perekonomian Indonesia dan persaingan yang dihadapi Bank, pada tahun 2019 Bank dapat meningkatkan penyaluran kredit sebesar 9,85% dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 4.976.591 juta dan mencapai 96,82% dari rencana bisnis yang telah ditetapkan. Pertumbuhan kredit yang masih terbatas disebabkan karena Bank masih selektif dalam memberikan kredit mengingat rasio NPL perbankan yang menunjukkan tren meningkat. Rasio NPL Bank pada tahun 2019 tercatat sebesar 2,34%, tercapai di atas rencana bisnis namun masih lebih baik dibandingkan rasio NPL perbankan BUKU 2 yang tercatat sebesar 3,45% pada akhir Desember 2019.

Amid the Indonesian economy dynamics as well as competition faced by the Bank, in 2019 the Bank was able to increase its loan disbursement by 9.85% from the previous year which was Rp. 4,976,591 million and reached 96.82% of the business plans that have been established. The limited loan growth is due to the fact that the Bank is still selective in disbursing loans, considering banking NPL ratio which shows increasing trend. The Bank's NPL ratio in 2019 was recorded at 2.34%, achieved above the business plan yet still better than BUKU 2's NPL ratio which was recorded at 3.45% at the end of December 2019.

Demikian pula dana simpanan nasabah Bank dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp. 4.933.458 juta tercatat meningkat sebesar 17,72% dan tercapai 100,57% dari rencana bisnis. Berdasarkan jenisnya, dana giro dan deposito tercapai melampaui rencana bisnis sedangkan dana tabungan Bank tercapai > 90% dari rencana bisnis. Dengan pencapaian simpanan dari nasabah yang lebih tinggi dibandingkan pencapaian kredit Bank maka LDR Bank per akhir tahun 2019 tercatat sebesar 94,13% atau di bawah rencana bisnis sebesar 97,78%.

Likewise, the Bank's customer deposits compared to 2018 amounted to Rp. 4,933,458 million increased of 17.72% and reached 100.57% of the business plan. By its type, current accounts and time deposits reached beyond the business plan while the Bank's savings accounts reached > 90% of the business plan. With the achievement of deposits from customers that are higher than the achievement of the Bank's loans, thus the Bank's LDR at the end of 2019 was recorded at 94.13% or below the business plan of 97.78%.

Di sisi rentabilitas dan permodalan, Bank mencatat kinerja rentabilitas dan permodalan yang cukup baik pada tahun 2019 sebagai berikut:

- Bank mencatat laba tahun berjalan (setelah pajak) sebesar Rp. 59.747 juta yang memberikan kontribusi terhadap pencapaian rasio rentabilitas dengan ROA sebesar 1,13%, ROE sebesar 5,11% dan NIM sebesar 4,14%. Rasio rentabilitas tercapai sedikit di bawah rencana bisnis namun rasio BOPO Bank tercapai sebesar 87,10% atau lebih baik dari rencana bisnis.
- Dari sisi permodalan CAR tercapai 20,19% atau di atas rencana bisnis yang telah ditetapkan disebabkan karena pencapaian modal inti yang tercapai di atas rencana bisnis. Rasio CAR tersebut telah berada di atas persyaratan minimum yang ditetapkan oleh otoritas maupun di atas persyaratan modal minimum sesuai profil risiko Bank.

On profitability and capital side, the Bank recorded good profitability and capital performance in 2019 as follows:

- *The Bank recorded Rp. 59,747 million income for the year (after tax) which contributed to profitability ratio achievement with ROA of 1.13%, ROE of 5.11% and NIM of 4.14%. The profitability ratio was achieved slightly below the business plan but the Bank's BOPO ratio reached 87.10% or better than the business plan.*
- *On capital side, CAR amounted to 20.19% or above the business plan due to the achievement of core capital which achieved above the business plan. CAR is above the minimum requirements stipulated by the authorities and above the minimum capital requirements according to the Bank's risk profile.*

Capital Policies and Structure

Kebijakan Permodalan dan Struktur Modal

Kebijakan permodalan ditentukan oleh Bank untuk memastikan bahwa permodalan Bank dapat mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha dan mempertahankan kelangsungan bisnis di masa mendatang, menjaga kecukupan modal sesuai dengan profil risiko serta memenuhi persyaratan permodalan yang ditetapkan oleh regulator. Rencana permodalan disusun oleh Direksi berdasarkan penilaian atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan serta disesuaikan dengan perkembangan ekonomi terkini. Rencana tersebut telah dituangkan pada rencana bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Kebijakan atas permodalan dan struktur modal mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/ POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

The capital policies are determined by the Bank to ensure that the Bank's capital may support business expansion development strategies and to maintain business continuity in the future and capital adequacy in accordance with the risk profile and to meet the capital requirements stipulated by regulators. Capital plan is prepared by the Board of Directors based on capital adequacy requirements evaluation which is adjusted to the latest economic developments. The plan has been stated in the Bank's business plan and approved by the Board of Commissioners. Capital policies and structures refer to the Financial Services Authority Regulation No. 34 / POJK.03 / 2016 dated September 22, 2016 regarding Amendments to FSAR No. 11 / POJK.03 / 2016 regarding Minimum Capital Requirement for Commercial Banks.

Secara periodik Bank telah melakukan proses penilaian kecukupan permodalan *(Internal Capital Adequacy Assessment – ICAAP)* dan *stress test* terhadap permodalan yang menunjukkan bahwa posisi permodalan Bank dapat menutup kerugian yang ditimbulkan dari berbagai potensi risiko yang dihadapi oleh Bank secara memadai.

The Bank periodically conducts Internal Capital Adequacy Assessment (ICAAP) and stress tests on capital which indicate that the Bank's capital position able to adequately cover losses arising from various potential risks faced by the Bank.

(dalam jutaan Rupiah) *(in million Rupiah)*

Komponen Modal	2019	2018	*Capital Component*
Modal			*Capital*
Tier 1	1.181.154	1.160.839	*Core Capital (Tier 1)*
Tier 2	52.810	46.454	*Complementary Capital (Tier 2)*
Total Modal	**1.233.964**	**1.207.293**	***Total Capital***
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko kredit	5.592.824	5.193.114	*Risk Weighted Assets for Credit Risk*
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko pasar	-	-	*Risk Weighted Assets for Market Risk*
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko operasional	519.890	481.213	*Risk Weighted Assets for Operational Risk*
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko	6.112.714	5.674.327	*Total Weighted Assets by Risk*
Rasio KPMM	20,19%	21,28%	*Capital Adequacy Ratio*

Dividend Policy

Kebijakan Dividen

Seluruh pemegang saham mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas pembagian dividen sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Usulan mengenai pembagian dividen akan diberikan oleh Direksi dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan harus disetujui oleh pemegang saham. Pembagian dividen maksimum 50% dari laba bersih setiap tahunnya dengan memperhatikan faktor-faktor seperti tingkat kesehatan bank, pemenuhan persyaratan kecukupan modal, rencana dan prospek usaha ke depan serta faktor-faktor lain yang dinilai relevan. Namun, keputusan akhir atas pembagian dividen tetap berada pada Rapat Umum Pemegang Saham.

All shareholders have equal rights in all respects including right to receive dividends in accordance with the provisions of the Bank's Articles of Association and the prevailing laws and regulations. The proposal regarding dividend distribution will be given by the Directors at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and shall be approved by the shareholders. The maximum dividends distribution is 50% of net income each year by considering several factors such as the Bank's soundness level, fulfillment of capital adequacy requirements, plans and future business prospects and other factors that deemed relevant. However, the final decision on dividend distribution remains at the General Meeting of Shareholders.

Berdasarkan keputusan RUPST tanggal 27 Juni 2019, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp. 35.548 juta dari laba bersih tahun 2018, yang telah dibagikan seluruhnya pada tanggal 26 Juli 2019. Para pemegang saham juga menyetujui untuk membukukan Rp. 33.466 juta dari laba bersih Bank sebagai laba ditahan untuk menambah modal Bank dan Rp. 2.000 juta dibukukan sebagai dana cadangan.

Based on the AGMS decision dated June 27, 2019, the shareholders agreed to distribute cash dividends of Rp. 35,548 million from net income in 2018, which was fully paid on July 26, 2019. The shareholders also agreed to book Rp. 33,466 million of the Bank's net profit as retained earnings to increase the Bank's capital and Rp. 2,000 million was booked as a reserve fund.

Demikian pula berdasarkan keputusan RUPST tanggal 29 Juni 2018, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp. 35.548 juta dari laba bersih tahun 2017, yang telah dibayarkan seluruhnya pada tanggal 02 Agustus 2018.

Likewise, based on the AGMS decision on June 29, 2018 the shareholders agreed to distribute cash dividends of Rp. 35,548 million of net profit for 2017, which was paid fully on August 02, 2018.

Debts Payment Capability

Kemampuan Membayar Utang

Bank menjaga likuiditas yang memadai agar dapat memenuhi liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang, antara lain dengan menetapkan pagu kas (*cash holding limit*) pada setiap kantor sehingga masing-masing kantor dapat memenuhi liabilitas jangka pendek berupa penarikan dana pihak ketiga. Bank juga menempatkan *secondary reserve* ke dalam instrumen keuangan yang likuid antara lain penempatan ke Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia, Surat Perbendaharaan Negara dan Surat Utang Negara yang dapat dengan mudah dijadikan kas tanpa terjadi penurunan nilai. Komposisi aset likuid Bank adalah sebagai berikut:

The Bank constantly maintains adequate liquidity to meet both short and long-term liabilities, among others by setting a cash holding limit at each office so that each office may meet short-term liabilities in the form of third party fund withdrawals. The Bank also places secondary reserves into liquid financial instruments including placements with Bank Indonesia, Bank Indonesia Certificates, Treasury Bills and Government Securities that can be easily converted into cash without impairment. The composition of the Bank's liquid assets are as follows:

(dalam jutaan Rupiah) *(in million Rupiah)*

Aset Likuid	2019	2018	*Liquid Assets*
Kas	114.927	102.245	*Cash*
Penempatan pada Bank Indonesia	133.983	377.924	*Placement with Bank Indonesia*
Efek-efek	187.894	-	*Marketable Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reverse Repo*)	369.154	241.209	*Securities Purchased Under Resale Agreement*
Jumlah	**805.958**	**721.378**	***Total***

Material Commitment for Capital Expenditure

Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal

Pada tahun 2019 dan 2018 tidak terdapat ikatan material untuk investasi barang modal.

In 2019 and 2018 there were no material commitments for capital expenditure.

Capital Expenditure

Investasi Barang Modal

Bank secara konsisten melakukan investasi barang modal dengan tujuan untuk menunjang operasional, memperkuat bisnis, meningkatkan kinerja pelayanan produk dan dan fasilitas jaringan usaha Bank sesuai dengan kebutuhan nasabah yang semakin beragam. Investasi barang modal dilakukan dalam bentuk pembelian, penggantian dan renovasi bangunan dan prasarana, pembelian perangkat keras, perangkat lunak, kendaraan serta peralatan/inventaris kantor. Pengeluaran untuk belanja barang modal berasal dari laba organik yang diperoleh Bank selama tahun berjalan.

The Bank consistently conducts capital expenditure aimed to support the Bank's operations, strengthen business and improve product services performance and business network facilities in accordance with the increasingly diverse customer needs. Capital expenditure is conducted in the form of purchase, replacement and renovation of buildings and infrastructure, purchase of hardware, software, vehicles and office equipment/inventory. Expenses for capital expenditure derived from organic profit obtained by the Bank during the year.

Berikut adalah realisasi investasi barang modal pada tahun 2019 dan 2018:

Below is the realization of capital expenditure in 2019 and 2018:

(dalam jutaan Rupiah) *(in million Rupiah)*

Investasi Barang Modal	2019	2018	*Capital Expenditure*
Tanah	984	-	*Lands*
Bangunan dan Prasarana	2.280	499	*Buildings and Infrastructures*
Mesin Pembangkit Tenaga Listrik	-	-	*Power Plant*
Perabot dan Peralatan Kantor*	1.483	1.128	*Furniture and Office Equipments**
Kendaraan Bermotor	2.051	2.973	*Motor Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	460	4	*Assets in progress*
TOTAL	**7.258**	**4.604**	***TOTAL***

*termasuk perangkat keras komputer

**including computer hardwares*

Material Information and Facts Subsequent to the Accountant's Report Date

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak terdapat informasi dan fakta material setelah tanggal laporan akuntan.

There were no material facts and information subsequent to the accountant's report date.

Material Information Regarding Investment, Expansion, Acquisitions, Divestments and Debt Restructuring

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Akuisisi, Divestasi dan Restrukturisasi Utang

Selama tahun 2019 dan 2018, tidak terdapat transaksi material terkait dengan investasi, ekspansi, akuisisi, divestasi maupun restrukturisasi utang.

During 2019 and 2018, there were no material transactions related to investment, expansion, acquisitions, divestment and debt restructuring.

Material Information Regarding Affiliated Transactions and Transaction with Conflict of Interest

Informasi Material Mengenai Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2019 dan 2018 tidak terdapat transaksi yang dapat dikategorikan sebagai transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Sebagai bagian dari kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan, berupa penghimpunan dana dan penyaluran kredit yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan normal. Dari sisi penyaluran dana, kredit kepada pihak berelasi tercatat sebesar Rp. 171.469 juta pada akhir tahun 2019 dan Rp. 191.676 juta pada akhir tahun 2018 atau sebesar 2,27% dan 2,86% dari total aset Bank serta terdapat kredit yang dijamin dengan deposito berjangka yaitu masing-masing sebesar Rp. 69.413 juta dan Rp. 88.808 juta pada akhir tahun 2019 dan 2018. Dari sisi penghimpunan dana, total simpanan pihak-pihak berelasi tercatat sebesar Rp. 390.619 juta pada akhir tahun 2019 dan Rp. 339.617 juta pada akhir tahun 2018 atau sebesar 6,16% dan 6,18% dari total liabilitas Bank.

During 2019 and 2018 there were no transactions that could be categorized as transactions with conflicts of interest.

As part of normal business activities, the Bank conducts transactions with related parties due to ownership and / or management relations, in the form of fund raising and loan disbursement under standard terms and conditions. From the provision of funds, loan disbursement to affiliated parties amounted to Rp. 171,469 million at the end of 2019 and Rp. 191,676 million at the end of 2018 or 2.27% and 2.86% of the Bank's total assets, there are loans secured with time deposits, amounted to Rp. 69,413 million and Rp. 88,808 million at the end of 2019 and 2018. On the fund raising side, total deposits from affiliated parties were recorded at Rp. 390,619 million at the end of 2019 and Rp. 339,617 million at the end of 2018 or 6.16% and 6.18% of the total liabilities of the Bank respectively.

Realization of Proceed from Public Offering

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Berdasarkan Peraturan OJK no. 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, Bank wajib melaporkan realisasi penggunaan dana yang diperoleh dari Penawaran Umum. Selama tahun 2019 dan 2018 Bank tidak melakukan aksi korporasi sehingga tidak terdapat realisasi penggunaan yang harus dilaporkan.

Based on Financial Service Authority Regulation No.30/POJK.04/2015 regarding Realization of Proceed From Public Offering Report, the Bank required to report the realization. In 2019 and 2018 the Bank did not take corporate action so there was no realization of proceed from public offering that shall be reported.

Regulatory Changes

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan

Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 tentang Perubahan Kedua atas PADG No. 20.10.PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Perubahan peraturan dalam PADG ini meliputi Penurunan Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah bagi:

- Bank Umum Konvensional (BUK) yang semula 6,50% menjadi 6,00% dengan pemenuhan:
  - Porsi GWM harian yang semula 3,50% menjadi 3,00%;
  - Porsi GWM rata-rata tetap 3,00%.

Board of Governors Members Regulation (PADG) No. 21/14/PADG/ 2019 dated June 26, 2019 regarding Second Amendment to PADG No. 20.10.PADG / 2018 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units.

Regulatory changes in this PADG includes a reduction in Rupiah Minimum Statutory Reserves (GWM) for:

- *Conventional Commercial Banks (BUK), which previously was 6.50% to 6.00% with the fulfillment of:*
  - *Daily Minimum Statutory Reserves portion which previously was 3.50% to 3.00%;*
  - *The average Minimum Statutory Reserves remains 3.00%.*

Sesuai dengan perubahan peraturan tersebut, Bank telah menyesuaikan pemenuhan GWM dalam Rupiah dan dalam Valuta Asing.

In accordance with this regulatory change, the Bank has adjusted the fulfillment of Minimum Statutory Reserves in Rupiah and in Foreign Currencies.

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 21/9/PBI/2019 tentang Laporan Bank Umum Terintegrasi.

Bank Indonesia mengembangkan sistem pelaporan terintegrasi dan berbasis metadata dengan menjunjung tinggi prinsip kolaboratif, efisiensi dan konsistensi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas data, efektivitas pelaporan dan mengurangi beban penyampaian laporan kepada Bank Indonesia. Peraturan ini mencakup laporan, periodisasi, batas waktu penyampaian laporan dan tata cara penyampaian laporan melalui system pelaporan terintegrasi Bank Indonesia. Mengacu pada peraturan ini, Bank telah menyesuaikan pelaporan sesuai dengan ketentuan yang baru dan mempersiapkan sistem yang mendukung proses pelaporan.

Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 21/9 / PBI / 2019 regarding Commercial Bank's Integrated Reports.

Bank Indonesia developed an integrated and metadata-based reporting system by upholding collaborative, efficiency and consistency principles aimed to improve data quality, reporting effectiveness and reducing reports submitting load to Bank Indonesia. This regulation covers reports, periodization, report submission deadlines and procedures through Bank Indonesia's integrated reporting system. Referring to this regulation, the Bank has adjusted its reporting in accordance with the new provisions and prepared a system that supports the reporting process.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 36/ POJK.03/2019 tentang Penyampaian Laporan Melalui Portal Pelaporan Terintegrasi.

Bank wajib menyampaikan laporan kepada Otoritas melalui Sistem Pelaporan Otoritas yang terdapat di Portal Pelaporan Terintegrasi yaitu https://pelaporan.id atau alamat lain yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Jenis, cakupan, format serta tata cara penyusunan dan penyampaian laporan melalui Sistem Pelaporan Otoritas diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan Otoritas mengenai pelaporan Bank kepada Sistem Pelaporan Otoritas. Bank telah menggunakan portal pelaporan terintegrasi untuk menyampaikan laporan kepada Otoritas.

Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 36 / POJK.03 / 2019 regarding Submission of Reports through Integrated Reporting Portal.

The Bank is required to submit reports to Authorities through Authorities Reporting System in the Integrated Reporting Portal, namely https://pelaporan.id or other address determined by Financial Services Authority. Type, scope, format and procedure for reports preparation and submission through Authority Reporting System are regulated in the laws and regulations regarding the Bank's reporting to the Authority's Reporting System. The Bank has used integrated reporting portal to submit reports to Authorities.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 12/ POJK.03/2019 tentang Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam POJK ini diatur mengenai tata cata penyampaian laporan bank umum melalui Sistem Pelaporan OJK, yang saat ini dilakukan pada Aplikasi Pelaporan *Online* OJK (APOLO). Pokok-pokok ketentuan dalam POJK ini antara lain:

- Kriteria bank yang wajib menyampaikan laporan dan penunjukan pejabat penanggung jawab dan petugas pelaksana pelaporan.
- Jenis laporan dan batas waktu pelaporan yang terbagi dalam beberapa periode.
- Bank wajib melakukan koreksi kesalahan informasi dalam laporan berdasarkan temuan bank, hasil audit akuntan publik dan/atau temuan OJK melalui Sistem Pelaporan OJK sampai dengan akhir bulan keenam setelah periode data

Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 12 / POJK.03 / 2019 regarding Commercial Bank Reporting through Financial Services Authority Reporting System.

This POJK regulates the procedure for submitting commercial banks reports through FSA Reporting System, which is currently conducted through FSA Online Reporting Application (APOLO). The main provisions in this FSAR including:

- *Criteria for banks that are required to submit reports and appointment of the responsible officers and reporting officers.*
- *Type of reports and reporting deadline which is divided into several periods.*
- *Banks are required to correct information errors in the reports based on bank findings, audit results of public accountants and/or FSA findings through FSA Reporting System up to the end of the sixth month after reporting*

laporan. Setelahnya, laporan dan/atau koreksi disampaikan secara *offline*.
- Prosedur pelaporan apabila terjadi gangguan teknis pada Sistem Pelaporan OJK.
- Sanksi administratif untuk pelanggaran atas POJK ini.

data period. Afterwards, reports and/or corrections are submitted offline.
- *Procedure for reporting if there is a technical disturbance in FSA Reporting System.*
- *Administrative sanctions for violations of this FSA Regulation.*

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 21/13/PBI/2019 tentang Perubahan atas PBI No. 20/8/PBI/2018 tentang Rasio *Loan to Value* untuk Kredit Properti, Rasio *Financing to Value* untuk Pembiayaan Properti dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor.

Dalam peraturan ini, Bank Indonesia menyempurnakan kebijakan mengenai rasio *Loan To Value (LTV) / Financing To Value (FTV)* untuk Kredit Properti (KP) atau Pembiayaan Properti (PP) termasuk untuk KP/PP bagi properti berwawasan lingkungan. Penyesuaian yang dilakukan meliputi:
- Batas maksimum rasio LTV/FTV untuk KP/PP ditambah 5% dari ketentuan sebelumnya, sedangkan rasio LTV/FTV untuk KP/PP berwawasan lingkungan ditambah 5% dari batasan maksimum yang sudah direlaksasi sebelumnya.
- Persyaratan rasio kredit bermasalah dan rasio pembiayaan bermasalah (maksimal 5%) dari neto menjadi bruto.
- Perubahan batasan plafon KP/PP yang menggunakan penilai independen untuk penilaian agunan dari Rp. 5 milyar menjadi Rp. 10 milyar.

Di samping itu, perubahan terkait uang muka untuk Kredit/ Pembiayaan Kendaraan Bermotor (KKB/PKB) meliputi:
- Batas minimum uang muka untuk KKB/PKB dikurangi 5% - 10% dari ketentuan sebelumnya, sedangkan uang muka untuk KKB/PKB berwawasan lingkungan dikurangi 5% dari batas minimum yang sudah direlaksasi.
- Persyaratan rasio KKB bermasalah dan rasio PKB bermasalah (maksimal 5%) dari bruto menjadi neto.

Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 21/13/PBI/2019 regarding Amendments to PBI No. 20/8 / PBI / 2018 regarding Loan to Value Ratio for Property Loans, Financing to Value Ratio for Property Financing and Advances for Motor Vehicle Loans or Financing.

In this regulation, Bank Indonesia improved policies regarding Loan To Value (LTV) / Financing To Value (FTV) ratios for Property Loan (KP) or Property Financing (PP) including for KP / PP for environmentally sound properties. Adjustments made include:
- *Maximum LTV / FTV ratio for KP / PP increased by 5% from the previous regulation, while LTV/FTV ratio for environmentally sound KP / PP increased by 5% from the maximum limit that has been previously relaxed.*
- *Requirements for non performing loans and non performing financing ratios (maximum 5%) from net to gross.*
- *Changes to the KP/PP limit that is using independent appraisal for collateral appraisal from Rp. 5 billion to Rp. 10 billion.*

In addition, changes related to advances for Motor Vehicle Loan/ Financing (KKB / PKB) include:
- *Minimum advance for KKB / PKB decreased by 5% - 10% from the previous regulations, while advance for environmentally sound KKB / PKB decreased by 5% from the minimum limit that has been relaxed.*
- *The requirement for non-performing KKB ratio and a non-performing PKB ratio (maximum 5%) from gross to net.*

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/ POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum.

- Batas maksimum untuk penyediaan dana kepada Pihak Terkait maksimum 10% dari total modal Bank, sedangkan penyediaan dana kepada peminjam atau kelompok peminjam selain pihak terkait maksimum 25% dari modal inti Bank.
- Terdapat perubahaan definisi pihak terkait dan perubahan perhitungan penyediaan dana.

Bank telah menyesuaikan pedoman BMPK sesuai dengan ketentuan POJK tersebut.

Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 32 / POJK.03 / 2018 concerning the Legal Lending Limit (LLL) and Provision of Large Funds for Commercial Banks.

- *The maximum limit for providing funds to Related Parties is a maximum of 10% of the Bank's total capital, while the provision of funds to borrowers or groups of borrowers other than related parties is a maximum of 25% of the Bank's core capital.*
- *There is a change in the definition of related parties and changes in the calculation of the provision of funds.*

The Bank has adjusted the LLL guidelines in accordance with the POJK regulations.

Changes in Accounting Policies

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Bank telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru dan revisi yang berlaku efektif pada tanggal 01 Januari 2019 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK No. 24 : Imbalan Kerja;
- Penyesuaian 2018 PSAK No. 26 : Biaya Pinjaman;
- Amendemen PSAK No. 46 : Pajak Penghasilan;
- ISAK No. 33 : Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka;
- ISAK No. 34 : Ketidakpastian dalam Perlakukan Pajak Penghasilan.

Penerapan standar an interpretasi yang baru dan revisi tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akutansi Bank serta tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya.

Terdapat ikhtisar PSAK baru dan revisi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dipandang relevan untuk Bank namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2019 dan mulai berlaku efektif per 01 Januari 2020, antara lain:

- PSAK No. 71 : Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari *International Financial Report Standards (IFRS) 9*;
- PSAK No. 72 : Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15;
- PSAK No. 73 : Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16;
- Amendemen PSAK No. 62 : Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK No. 71 Instrumen Keuangan dengan PSAK No. 62 Kontrak Asuransi.

Saat ini Bank sedang mengevaluasi standar tersebut dan belum menetapkan dampak terhadap laporan keuangan.

The Bank adopted the new and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) effective on January 01, 2019 as follows:

- *Amendments to PSAK No. 24: Employee Benefits;*
- *Annual Improvement of PSAK No. 26: Loan Costs;*
- *Amendments to PSAK No. 46: Income Taxes;*
- *ISAK No. 33: Foreign Currensy Transactions and Advance Consideration;*
- *ISAK No. 34: Uncertainty in Income Taxes Treatment.*

The adoption of new and revised interpretations and standards did not resulted in major changes to the Bank's accounting policies and has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial years.

There is an overview of the new and revised PSAK published by the Financial Accounting Standards Board (DSAK) - the Indonesian Institute of Accountants (IAI) which is considered relevant for the Bank but has not been effective for financial statements in 2019 and came into effect as of January 01, 2020, including:

- *PSAK No. 71: Financial Instruments, adopted from International Financial Report Standards (IFRS) 9;*
- *PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15;*
- *PSAK No. 73: Leases, adopted from IFRS 16;*
- *Amendments to PSAK No. 62: Insurance Contract on Implementing PSAK No. 71 Financial Instruments with PSAK No. 62 Insurance Contracts.*

The Bank is currently evaluating these standards and has not yet determined the impact on the financial statements.

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Berdasarkan Peraturan OJK no. 32/POJK.03/2016 tentang

Prime Lending Rate

Based on FSA Regulation No. 32/POJK.03/2016 regarding

Perubahan atas POJK no. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Bank wajib menerapkan transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) kepada masyarakat melalui publikasi di setiap kantor Bank, *website* Bank, koran serta laporan tahunan. Hal ini dapat meningkatkan tata kelola perusahaan dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan.

Informasi detail mengenai perubahan SBDK tersedia di kantor Bank dan dapat diakses melalui *website* Bank di www. bankmaspion.co.id serta dipublikasikan pada surat kabar harian nasional setiap triwulan.

Perhitungan SBDK didasarkan pada tiga komponen utama yaitu Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK), biaya *overhead* yang dikeluarkan dalam proses kredit dan *profit margin* yang ditetapkan untuk aktivitas perkreditan. Berikut merupakan informasi SBDK per triwulan yang telah ditetapkan oleh Bank selama tahun 2019:

Amendments to FSA No. 6/POJK.03/2015 regarding Transparency and Publication of Banks Reports, the Banks is required to implement Prime Lending Rate transparency to the public through publication at each Bank's office, website, newspapers and annual reports. This may improve corporate governance and encourage fair competition in the banking industry.

Detailed information regarding changes in prime lending rate is available at the Bank's office and can be accessed through the Bank's website at www.bankmaspion.co.id and published in the national daily newspaper every quarter.

Prime Lending Rate calculation is based on three main components, namely Fund Cost for Loan (HPDK), overhead costs occurred in the loan process and profit margin set for loan activities. The following is the quarterly Prime Lending Rate that has been determined by the Bank during 2019:

Suku Bunga Dasar Kredit Per Akhir Triwulan (Efektif % P.a.)

Prime Lending Rate at the End of the Quarter (Effective% P.a.)

Akhir Periode	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah Berdasarkan Segmen Kredit *Rupiah Prime Lending Rate Based on Loan Segments*					*End of Period*
	Kredit Korporasi *Corporate Loan*	Kredit Ritel *Retail Loan*	Kredit Mikro *Micro Loan*	Kredit Konsumsi *Consumer Loan*		
				KPR	Non KPR	
Triwulan IV - 2018	-	10,11	-	10,11	10,11	*Quarter IV - 2018*
Triwulan I – 2019	-	10,00	-	10,00	10,00	*Quarter I – 2019*
Triwulan II – 2019	-	10,07	-	10,07	10,07	*Quarter II – 2019*
Triwulan III – 2019	-	10,11	-	10,11	10,11	*Quarter III – 2019*
Triwulan IV – 2019	9,65	9,72	-	10,15	10,15	*Quarter IV – 2019*

Keterangan:

a. Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko masing – masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.
b. Dalam kredit konsumsi non KPR tidak termasuk kredit tanpa agunan *(Payroll)*.
c. Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor Bank dan/atau *website* Bank.

Description:

a. Prime Lending Rate is used as the basis to determine loan interest rate that will be charged by the Bank to customers. Prime Lending Rate has not calculated estimated risk premium component which depends on the Bank's assessment of the risks of each debtor or debtor group. Therefore, the amount of loan interest charged to debtors is not necessarily the same as the Prime Lending Rate.

b. Non-KPR consumer loan does not include the unsecured loans (Payroll).
c. Prime Lending Rate information at any time may be seen in publications in all of the Bank's office and/or website.

Marketing Aspect

Aspek Pemasaran

Selama tahun 2019, Bank meningkatkan penetrasi kepada nasabah *community* dan hingga akhir Desember 2019 Bank telah mengakuisisi 33 nasabah *community* baru yang terdiri dari sekolah / universitas, supermarket, restoran / *café*, pesantren maupun perusahaan. Guna mendukung strategi Bank terkait *community*, Bank membentuk *Cash Management Unit* yang bertanggung jawab untuk:

- Melakukan akuisisi nasabah *community*;
- Bertindak sebagai *liaison officer* antara Bank dengan nasabah terkait implementasi produk & layanan, desain pengembangan fitur produk & layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah serta memantau dan menyelesaikan kendala / permasalahan terkait dengan *community project* dengan melakukan koordinasi dengan divisi terkait;
- Bertindak sebagai *project coordinator* untuk setiap *community project.*

Selain itu, Bank telah melakukan penunjukan *1 Person in Charge (PIC) Community* pada setiap cabang Bank yang fokus pada pengembangan Octopus Strategy serta membantu tim marketing dalam akuisisi nasabah *community* baru. Octopus Strategy adalah strategi baru yang digunakan oleh Bank untuk mengetahui tingkat penggunaan produk dan layanan Bank oleh nasabah. Bank membagi produk dan layanan Bank ke dalam 8 kategori yaitu CASA, Deposito, Kredit Usaha, Kredit Konsumsi, MAVA & E-Collection, Maspion Electronic Banking *(internet dan mobile banking), Biller Payment* dan *Value Chain.*

Dalam rangka memperkaya produk / layanan yang ditawarkan kepada nasabah *community* maupun untuk mendukung terciptanya pengusaha UMKM, di tahun 2019 Bank semakin mengembangkan program Tabungan DASYATT yang merupakan program kerjasama dengan Maspion Group. Mekanisme kerjasama adalah:

- Nasabah *community* yang berkeinginan menjadi pengusaha UMKM mendapatkan kesempatan sebagai sub-distributor Maspion Group dan akan mendapatkan *benefit* berupa diskon pengambilan barang, *delivery* barang, pendampingan oleh Maspion Group, dll.

In 2019, the Bank increased the penetration to community customers, by the end of December 2019 the Bank had acquired 33 new community customers consisting of schools / universities, supermarkets, restaurants/cafés, Islamic boarding schools and corporates. To support the Bank's strategy related to the community, the Bank established Cash Management Unit which is responsible for:

- *Acquiring community customers;*
- *Acting as a liaison officer between the Bank and customers related to product & service implementation, product & service features design development which are adjusted to customer needs as well as monitoring and resolving obstacles / problems related to community projects by coordinating with related divisions;*
- *Acting as a project coordinator for each community project.*

In addition, the Bank appointed 1 Person in Charge (PIC) Community at each of the Bank's branch which focuses on developing Octopus Strategy and assists the marketing team in acquiring new community customers. Octopus Strategy is a new strategy used by the Bank to determine the level of the Bank's products and services usage by customers. The Bank divides its products and services into 8 categories namely CASA, Deposits, Business Loans, Consumer Loans, MAVA & E-Collection, Maspion Electronic Banking (internet and mobile banking), Biller Payment and Value Chain.

In order to expand the products / services offered to community customers and to support the creation of MSME entrepreneurs, in 2019 the Bank developed DASYATT Savings program further, which is a collaboration program with Maspion Group. The collaboration mechanism is:

- *Community customers who wish to be MSME entrepreneurs will get the opportunity to be Maspion Group sub-distributor and will receive benefits in the form of discounts on goods, delivering goods, assisting by the Maspion Group, etc.*

- Nasabah membuka Tabungan DASYATT yang berfungsi sebagai rekening pembayaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan *Number of Account* dan pengendapan dana CASA Bank.
- Seiring dengan perkembangan usahanya, nasabah juga dapat mengajukan kredit UMKM kepada Bank.

Dalam memasarkan Tabungan DASYATT, Bank bekerja sama dengan berbagai institusi antara lain Koperasi, BPR, komunitas UMKM, asosiasi pengusaha, sekolah, universitas, Desperindag (Dinas Perindustrian dan Perdagangan), dll yang berperan sebagai induk komunitas dan memberikan referensi nasabah kepada Bank. Hingga akhir Desember 2019, sebanyak 188 pengusaha UMKM telah bergabung dalam program Tabungan DASYATT dan 134 diantaranya telah membuka Gerai UMKM. Program Tabungan DASYATT ini juga berfungsi sebagai Edukasi Literasi Keuangan khususnya bagi para siswa dan mahasiswa yang diantaranya adalah:

- Memberikan edukasi kepada para siswa terkait pentingnya memiliki rekening tabungan sejak dini.
- Tabungan DASYATT juga merupakan upaya dalam menciptakan *entrepreneur* muda khususnya di bidang UMKM.

Pengembangan lain dalam proses yang dilakukan oleh Bank untuk mendukung layanan kepada *community* adalah kerjasama dengan *merchant aggregator* yang bekerjasama dengan *acquiring* bank beberapa jenis kartu meliputi Visa, Master, GPN, JCB. Dalam kerjasama ini Bank menyediakan rekening untuk menampung hasil *settlement* dana dari *acquiring* bank.

Optimalisasi sinergi antara unit bisnis dengan bisnis *support* juga terus dilakukan dengan melibatkan *customer service* sebagai *in-house sales* untuk melakukan *cross selling* kepada nasabah yang bertransaksi di cabang dan menawarkan berbagai produk dan layanan Bank sehingga nasabah dapat meningkatkan dananya di Bank. Di samping itu, Bank melakukan penambahan fungsi asisten pada unit Bisnis yang bertugas menangani transaksi harian serta melakukan *cross selling* kepada nasabah.

Pemasaran digital dilakukan melalui pemasangan iklan pada *website* Bank guna meningkatkan *brand awareness* terhadap produk yang sudah eksis maupun untuk memperkenalkan produk serta layanan yang baru diluncurkan.

- *Customers open DASYATT Savings that functions as a payment account, thus it is expected to increase the Number of Accounts and the deposits of the Bank's CASA funds.*
- *Along with the development of its businesses, customers may also apply for MSME loans to the Bank.*

In promoting DASYATT Savings, the Bank cooperates with various institutions including Cooperatives, Rural Banks, MSME communities, entrepreneurs associations, schools, universities, Department of Industry and Trade, etc. which act as the head of community and provide customers reference to the Bank. By the end of December 2019, 188 MSME entrepreneurs had joined in DASYATT Savings program and among 134 have opened MSME outlets. DASYATT Savings Program also functions as a Financial Literacy Education specifically for students including:

- *Providing education to students regarding the importance of having a savings account early on.*
- *DASYATT Savings is also an effort to create young entrepreneurs, especially in the MSME sector.*

Another development in the process implemented by the Bank to support services to the community is cooperation with merchant aggregators which cooperated with acquiring banks of several types of cards including Visa, Master, GPN, JCB. In this cooperation the Bank provides account to accommodate settlement of funds from the acquiring bank.

Synergy optimization between business units and business support also continues to be implemented by involving customer service as in-house sales to cross sell to customers who transact at branches and offer several of the Bank's products and services so that customers may increase its funds at the Bank. In addition, the Bank has added an assistant function to the business unit which is responsible for handling daily transactions and cross selling to customers.

Digital marketing is conducted through advertising on the Bank's website to increase brand awareness of existing products and to introduce newly launched products and services.

2020 Prospects and Strategies

Prospek dan Strategi Tahun 2020

Perekonomian domestik maupun global mulai awal tahun 2020 menghadapi tantangan besar yaitu pandemi COVID-19 yang semakin meluas. Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi di banyak negara di dunia menurun tajam, tidak terkecuali perekonomian Indonesia yang diperkirakan juga akan menurun selama tahun 2020. Perekonomian Indonesia diperkirakan akan mulai membaik pada tahun 2021 didorong oleh stimulus kebijakan yang akan ditempuh dan perekonomian global yang diperkirakan akan berangsur membaik.

Since early 2020 both domestic and global economies faced a major challenge, namely the spreading of COVID-19. This causes economic slowdown in many countries, including the Indonesian economy which is also predicted to decline during 2020. Indonesian economy is expected to start improving in 2021 driven by policy stimulus to be implemented and the global economy which is expected to gradually improve.

Di tengah kondisi pandemi COVID-19, kondisi likuiditas perbankan diperkirakan akan semakin ketat karena persaingan perbankan dalam mendapatkan dana pihak ketiga. Oleh karena itu, Bank akan fokus dalam penghimpunan simpanan nasabah terutama CASA untuk menjaga likuiditas Bank. Dari sisi kredit, Bank akan semakin berhati-hati dalam menyalurkan kredit dan sangat memperhatikan kualitas aset. Mencermati prospek perekonomian tahun 2020 serta dengan pertimbangan terhadap faktor risiko baik eksternal maupun internal, Bank telah menetapkan pertumbuhan kredit untuk tahun 2020 yang diproyeksikan pada kisaran 8% dan pertumbuhan simpanan nasabah pada kisaran 9%-10% sehingga Bank dapat menjaga likuiditas pada tingkat yang memadai dan LDR pada level yang optimal. Bank akan terus memantau perkembangan ekonomi dan tetap menjaga faktor permodalan, likuiditas dan kualitas portofolio bisnis.

Amid of the COVID-19 pandemic, banking liquidity is expected to be tighter due to competition in the banking sector to obtain third party funds. Therefore, the Bank will focus on the collection of customer deposits, especially CASA to maintain bank liquidity. In terms of loans, the Bank will be more careful in disbursing loans and observing asset quality. Regarding the economic outlook for 2020 and considering both external and internal risk factors, the Bank has set loan growth for 2020 which is projected at around 8% and customers deposit growth at around 9% -10%, thus the Bank may maintain liquidity at an adequate level and LDR at the optimal level. The Bank will continue to monitor economic developments and still maintain capital, liquidity and business portfolio quality.

Penyaluran kredit akan tetap difokuskan kepada sektor – sektor yang prospektif dan target pasar yang bersifat komunitas, SME serta korporasi. Demikian pula dalam menghimpun dana simpanan nasabah, strategi pemasaran Bank juga akan ditujukan kepada komunitas sehingga penawaran produk dan layanan Bank dapat dilakukan secara komprehensif dan dapat meningkatkan *volume* CASA.

Lending will continue to be focused on community based, SME and corporates prospective sectors and target markets, Likewise, in collecting customer deposits, the Bank's marketing strategy will also be aimed at the community, thus the Bank's product and service offers may be done comprehensively and can increase CASA volume.

Guna mencapai visi dan misi Bank sesuai dengan arah kebijakan yang ditetapkan, maka strategi pengembangan bisnis yang akan dilaksanakan oleh Bank adalah pengembangan *Community Business Model* salah satunya melalui Octopus Strategy yang

In order to achieve the Bank's vision and mission in accordance with the established policy direction, business development strategy to be implemented by the Bank is the development of the Community Business Model, among other through

dapat menjadi salah satu referensi Bank dalam *cross selling* kepada nasabah yang akan dilakukan oleh *Service Assistant* maupun *Customer Service* dengan menawarkan produk & layanan Bank yang belum dimiliki / digunakan oleh nasabah yang sesuai dengan karakteristik bisnis / kebutuhan serta dapat memberikan manfaat lebih bagi nasabah.

Strategi pengembangan bisnis akan didukung pula oleh pengembangan teknologi perbankan digital *(digital banking)* yang dapat meningkatkan efisiensi proses kerja, meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, memberikan kemudahan dalam setiap layanan perbankan serta mengakomodasi terciptanya pasar baru dari generasi milenial atau kalangan modern *(tech savvy)*. Inisiatif-inisiatif pengembangan digital banking yang akan dilakukan oleh Bank terutama untuk mendukung *Community Business Model* adalah sebagai berikut:

- Pengembangan fitur *customer onboarding* pada Maspion Electronic Banking (MEB) Individual untuk mengakomodasi kebutuhan akan kemudahan pembukaan rekening. Melalui fitur ini nasabah dapat melakukan pembukaan rekening tanpa harus datang ke kantor cabang. Fitur *customer onboarding* akan sangat bermanfaat bagi nasabah *community* yang akan membuka rekening dalam jumlah banyak.
- Pengembangan fitur transaksi QRIS pada MEB Individual, dalam rangka mendukung kebutuhan transaksi pembayaran bagi nasabah.
- Layanan *cash management* pada MEB Bisnis.
- Pengembangan fitur transaksi pencairan pinjaman pada kartu ATM/Debit.
- Pengembangan aplikasi *Financial Supply Chain Management* untuk mendukung proses pembiayaan bagi Distributor dan *Supplier.*
- Pengembangan fitur transaksi dengan bergabung ke jaringan Union Pay di aplikasi *switching* serta ATM/Debit untuk memberikan tambahan manfaat bagi nasabah karena bergabungnya Bank ke jaringan ATM Debit Internasional.

Bank juga akan terus melanjutkan program Tabungan DASYATT dengan merperbanyak kerjasama dengan berbagai institusi diantaranya koperasi, BPR, komunitas UMKM, asosiasi pengusaha dan sebagainya. Dalam rangka mendukung kebutuhan transaksi nasabah *community*, pengembangan jaringan kantor akan difokuskan kepada nasabah *community* yaitu dengan menambah ATM di lokasi nasabah *community.*

Ke depan, Bank akan berupaya meningkatkan *market share* kantor-kantor cabang yang belum mencapai 1% dari total *market share* perbankan di wilayah tersebut, peningkatan *market share* menjadi 1% tersebut diharapkan dapat tercapai

Octopus Strategy which can be one of the Bank's references in cross selling to customers that will be implemented by Service Assistants and Customer Service by offering the Bank products & services that are yet to be owned/used by customers in accordance with business characteristics/needs and may give more benefits for customers.

Business development strategy will also be supported by the development of digital banking technology that can improve work process efficiency, service quality for customers, and provide convenience in every banking service as well as accommodate the creation of new markets from millennial generation or tech savvy. Initiatives for developing digital banking that will be implemented by the Bank mainly to support Community Business Model are as follows:

- *Development of customer onboarding features in the Maspion Electronic Banking (MEB) Individual to accommodate the need for easy account opening. Through this feature, customers can open accounts without having to visit the branch office. Customer onboarding feature will be very useful for community customers who will open a large number of accounts.*
- *Development of QRIS transaction features on MEB Individual to support payment transaction needs for customers.*
- *Cash management services at MEB Business.*
- *Development of loan disbursement transaction features on ATM / Debit cards.*
- *Development of Financial Supply Chain Management applications to support funding process for Distributors and Suppliers.*
- *Development of transaction features by joining Union Pay network in the switching application as well as ATM / Debit to provide additional benefits for customers due to the Bank joining into International ATM network.*

The Bank will also continue DASYATT Savings program by increasing cooperation with various institutions including cooperatives, rural banks, MSME communities, business associations, etc. In order to support the needs of community customer transactions, the development of office networks will be focused on community customers, namely by adding ATMs at community customers locations.

Ahead, the Bank will strive to increase branch offices market share which have not reached 1% of the total banking market share in the region, the increase of market share to 1% is expected to be achieved within a maximum of 3 years. For

dalam waktu maksimal 3 tahun. Bagi kantor cabang dengan *market share* > 1% akan ditingkatkan menjadi minimal 2%. Strategi yang akan dilakukan Bank untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menambah masing-masing 1 cabang utama di wilayah Jakarta dan Surabaya melalui peningkatan status kantor cabang pembantu menjadi kantor cabang utama. Selain itu, Bank akan melalukan rekrutmen tim bisnis di tahun 2020 untuk mengisi cabang utama baru maupun mengisi kebutuhan tim Bisnis di kantor-kantor existing sejalan dengan rencana pertumbuhan Bank.

branch offices with a market share> 1% will be increased to 2% minimum. The strategy to be implemented by the Bank to achieve this is by adding 1 main branches in Jakarta and Surabaya regions respectively through upgrading sub-branch offices status to be main branch offices. In addition, the Bank will conduct business team recruitment in 2020 to fill new main branches or fill the needs of business teams in existing offices along with the Bank's growth plans.

Berbagai strategi yang akan dilaksanakan disertai dengan peningkatan kompetensi dan kualitas sumber daya manusia agar selaras dengan perkembangan teknologi dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja Bank di tahun mendatang. Bank berupaya untuk mencapai ROA pada kisaran 1,2% dan ROE pada kisaran 5% - 6% pada tahun 2020. Selain itu, Bank akan menjaga permodalan pada level yang memadai untuk mendukung pertumbuhan usaha Bank dan memproyeksikan rasio permodalan (CAR) pada kisaran 17% - 19%. Dari segi kebijakan dividen, sesuai dengan Anggaran Dasar Bank serta peraturan yang berlaku pembagian dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam RUPS Tahunan berdasarkan usulan Direksi dengan jumlah maksimum 50% dari laba bersih setiap tahunnya.

Various strategies that will be implemented are accompanied by increasing competence and human resources quality in order to be in line with technological developments, which is expected to improve the Bank's performance in the coming year. The Bank strives to achieve ROA in the range of 1.2% and ROE in the range of 5% - 6% in 2020. In addition, the Bank will maintain its capital at the adequate level to support the Bank's business growth and project CAR in the range of 17% - 19%. In terms of dividend policy, in accordance with the Bank's Articles of Association and the prevailing regulations dividend distribution shall be approved by shareholders in the Annual GMS based on the Board of Directors' proposal with a maximum amount is 50% of annual net income.

06

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance Report

Good Corporate Governance Report

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Implementasi tata kelola perusahaan diyakini oleh Bank akan mampu mewujudkan visi dan misi Bank secara optimal dan berkesinambungan. Tata kelola yang baik akan menjaga tingkat kepercayaan masyarakat. Dalam praktik perbankan, kepercayaan masyarakat merupakan sendi utama dalam bisnis perbankan, dengan kepercayaan tersebut membuat Bank mampu melaksanakan fungsi Intermediasi secara efektif. Penerapan tata kelola yang efektif akan memberikan perlindungan dan perlakuan yang adil bagi seluruh *stakeholder* Bank sehingga nilai perusahaan meningkat. Seluruh organ Bank berkomitmen untuk menerapkan ketentuan tata kelola secara efektif dan konsisten. Seluruh pengambilan keputusan bersendikan ketentuan tata kelola sehingga dapat memenuhi harapan dan kepentingan *stakeholder.*

The Bank believes corporate governance implementation may able to realize the Bank's vision and mission optimally and sustainably. Good corporate governance will maintain public trust level. In banking practice, public trust is essential core in the banking business to make the Bank able to conduct Intermediation function effectively. The implementation of effective governance will give protection and fair treatment for all the Bank stakeholders so that the company's value increases. All the Bank's organs are committed to implement corporate governance provisions effectively and consistently. All decision making is based on corporate governance provisions to meet stakeholders' expectations and interests.

Bank mengembangkan tata kelola sesuai dengan ketentuan perbankan dan perusahaan terbuka yang ada antara lain: peraturan – peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mengenai Tata Kelola, ketentuan tata kelola perusahaan terbuka dan ketentuan perundang – undangan yang berlaku lainya yang berkaitan dengan praktik tata kelola perusahaan. Ketentuan perbankan mewajibkan Bank melakukan penilaian kecukupan dan efektivitas penerapan prinsip tata kelola secara komprehensif dan terstruktur atas ketiga aspek *governance*, yaitu :

- *Governance structure* bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses penerapan prinsip tata kelola yang baik menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholder* Bank.
- *Governance process* bertujuan untuk menilai efektivitas proses penerapan prinsip tata kelola yang baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata

The Bank develops corporate governance in accordance with the existing banking and public company regulations, among others: Financial Services Authority Regulations (POJK) regarding Corporate Governance, public companies corporate governance requirements and other prevailing laws and regulations relating to corporate governance practices. Banking regulations requires the Bank to conduct assessments of good governance principles implementation adequacy and effectiveness that shall be conducted comprehensively and structured on all three aspects of governance, namely:

- *Governance structure aims to assess the Bank's governance structure and infrastructure adequacy so that the process of good governance principles implementation will be resulted in outcomes that are in line with the Bank's stakeholders expectation.*
- *Governance process aims to assess the process of good governance principle implementation effectiveness supported by the Bank's adequate governance structure*

kelola Bank sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholder* Bank.

- *Governance outcome* bertujuan untuk menilai kualitas *outcome* yang baik serta didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur dalam kaitannya dengan hasil proses penerapan tata kelola yang baik dan memenuhi harapan *stakeholder* Bank.

Berdasarkan penilaian terhadap ketiga aspek diatas Bank menetapkan predikat penilaian terhadap implementasi tata kelola. Dengan penilaian tersebut dapat diketahui kekuatan dan identifikasi permasalahan yang akan ditindak lanjuti untuk meningkatkan implementasi tata kelola Bank.

Bank sebagai lembaga intermediasi yang bersendikan kepercayaan, maka Bank menerapkan tata kelola perusahaan berdasarkan pada 5 (lima) prinsip tata kelola antara lain :

1. Transparansi
   Keterbukaan dalam penyediaan informasi yang material dan relevan serta proses pengambilan keputusan. Hal ini terwujud dalam: Bank konsisten mengungkapkan keterbukaan informasi secara tepat waktu, memadai, akurat, mudah diakses oleh *stakeholder*, dan cakupan informasi yang diungkap sesuai dengan ketentuan perbankan dan perundang – undangan yang berlaku. Bank melakukan keterbukaan informasi dengan tetap menjaga prinsip kerahasian sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. Kebijakan Bank diadakan secara tertulis dan dikomunikasikan kepada *stakeholder* sesuai dengan hak dan kepentingan memperoleh informasi masing – masing *stakeholder*.

2. Akuntabilitas
   Fungsi, wewenang dan tanggungjawab yang jelas sehingga pengelolaan Bank berjalan secara efektif. Hal ini terwujud dalam : Bank menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas pada masing – masing jenjang struktur organisasi yang selaras dengan strategi bisnis, visi dan misi Bank, penyediaan sumberdaya manusia yang berkompeten untuk mengisi struktur organisasi, Bank memastikan pengendalian internal dan *four eyes principle* berjalan sebagai wujud *check and balance system* dalam kegiatan operasional, mekanisme ukuran kinerja yang digunakan untuk seluruh karyawan dengan sistem *reward and punishment.*

and infrastructure so that it will be resulted in outcomes that are in line with the Bank's stakeholders expectation.

- *Governance outcome aims to assess the quality of good outcomes and supported by the Bank's governance structure and infrastructure adequacy in accordance with the result of the process good governance principles implementation that meet the Bank's stakeholders expectations.*

Based on the assessment of these three aspects above, the Bank determines governance implementation assessment predicate. With this assessment, strength and identification of problems can be recognized to be followed up to improve corporate governance implementation.

Bank as intermediation institution based on trust, the Bank implements corporate governance based on 5 (five) governance principles, including:

1. *Transparency*
   Disclosure in providing material and relevant information and disclosure in the decision-making process. This is embodied in: the Bank's consistent information disclosure in a timely, adequate, accurate, easily accessible by stakeholders, and the scope of information disclosed is in accordance with banking regulations and prevailing laws. The Bank implements information disclosure while maintaining confidentiality principles in accordance with banking regulations. The Bank policies are written and communicated to stakeholders in accordance with the rights and interests to obtain information from each stakeholder.

2. *Accountability*
   Clear functions, authorities and responsibilities so that the Bank's management works effectively. This is embodied in: the Bank establishes clear duties and responsibilities at each level of the organizational structure in line with the Bank's business strategy, vision and mission, the procurement of competent human resources to fill the organizational structure, the Bank ensures internal control and the four eyes principle runs as a form of a check and balance system in operational activities, a performance assesment mechanism used for all employees with a reward and punishment system.

3. Tanggungjawab
   Pengelolaan Bank sesuai dan sejalan dengan peraturan perundang-undangan. Hal ini terwujud: Bank dalam menjalankan kegiatan usaha berpegang pada prinsip kehati – hatian, berkomitmen untuk mendukung program keuangan berkelanjutan sesuai dengan visi dan misi berkelanjutan Bank.

4. Independensi
   Bank dikelola secara profesional, tanpa adanya benturan kepentingan dan tekanan dari berbagai pihak manapun. Hal ini terwujud: Pengelolaan Bank dilakukan secara profesional tanpa ada intervensi dari berbagai pihak dan *conflict of interest* serta pengambilan keputusan dilakukan secara objektif mengutamakan kepentingan Bank.

5. Kewajaran
   Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder.* Hal ini terwujud : Bank selalu memperhatikan kepentingan *stakeholder* berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran, serta Bank memberikan kesempatan kepada *stakeholder* untuk menyampaikan pendapat demi kemajuan Bank serta memberikan akses informasi sesuai dengan ketentuan keterbukaan.

3. *Responsibility*
   The Bank's Management is in accordance and in line with the prevailing laws and the principles of sound bank management. This is embodied in: conducting business activities, the Bank consistently adhering to prudence principle, committed to support sustainable financial programs in accordance with its sustainability vision and mission.

4. *Independency*
   The Bank is managed professionally, without any conflict of interest and pressure from any party. This is embodied in: the Bank's management that conducted professionally without any intervention from any parties and conflict of interest and decision making is done objectively by prioritizing the Bank's interests.

5. *Fairness*
   Fairness and equality in fulfilling stakeholders' right. This is embodied in: the Bank always pays attention to the stakeholders' interests based on equality and fairness principles and the Bank provides an opportunity for stakeholders to express its opinions for the Bank's development as well as provides access to information in accordance with transparency principle.

Structure and Mechanism of Corporate Governance

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Dalam penerapan tata kelola bank umum, struktur organisasi tata kelola Bank terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Komite-komite di bawah Direksi yang bekerja sesuai dengan lingkup tugas, tanggung jawab, serta fungsinya masing-masing.

In commercial bank governance implementation, the organizational structure of the Bank's governance consists of General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, the Board of Directors, Committees under the Board of Commissioners and Committees under the Board of Directors that are working in accordance with its scope of duties, responsibilities, and functions.

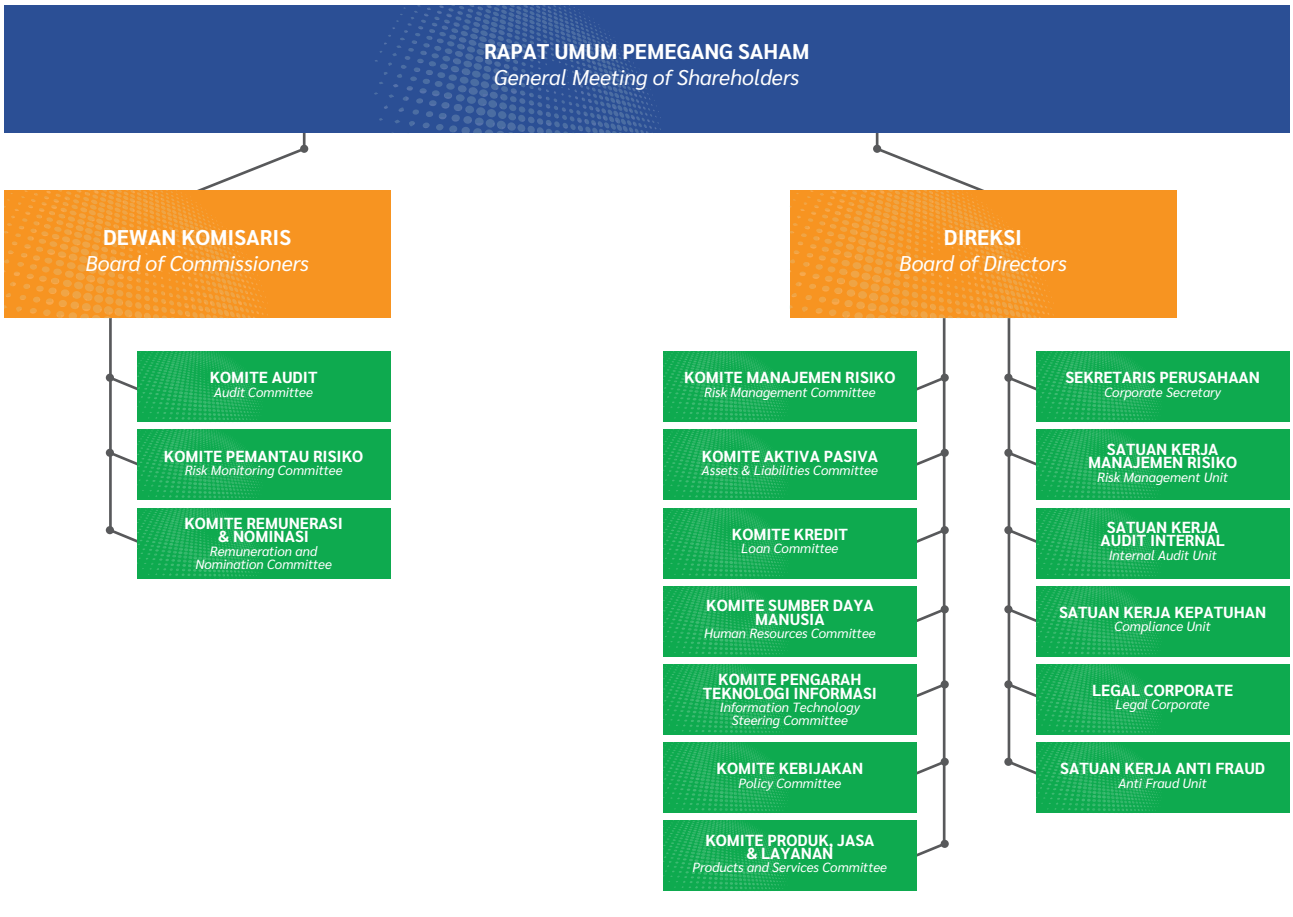

General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ perusahaan atau perseroan terbatas yang memiliki kewenangan khusus yang tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan maupun peraturan perundang-undangan perseroan terbatas yang berlaku. Kewenangan yang dimiliki oleh RUPS antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menentukan gaji atau honorarium dan tunjangan lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengesahkan Laporan Tahunan termasuk di dalamnya Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menunjuk Kantor Akuntan Publik dan menetapkan penggunaan laba Perseroan.

Penyelenggaraan RUPS telah mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka sebagaimana sudah diubah dalam POJK No.10/POJK.04/2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Penyelenggaraan RUPS adalah sebagai berikut:

- Bank telah memenyampaikan pemberitahuan mata acara rapat kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman RUPS.
- Bank telah melakukan pengumuman RUPS kepada pemegang saham paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan.
- Yang berhak hadir dan memberikan suara dalam RUPS adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham yang ditutup pada hari kerja

General Meeting of Shareholders (GMS) is the companies or limited liability companies' organ that holds special authority which is not granted to the Board of Directors and Board of Commissioners as stipulated in the Company's Articles of Association or prevailing limited liability companies law. The authority held by the GMS includes, appointing and dismissing members of the Board of Commissioners and Directors, evaluating the Board of Commissioners and Directors performance, determining salary or honorarium and other benefits for members of the Board of Commissioners and Directors, approving the Annual Report including Financial Statements audited by Public Accountant, approved the amendments to the Articles of Association, appointing a Public Accountant Firm and determining the use of the Company's profits.

The GMS implementation refers to the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 32/POJK.04/ 2014 Regarding the Plan and Implementation of the Public Companies General Meeting of Shareholders amended in POJK No.10/POJK.04 /2017 concerning Amendments to the Financial Services Authority Regulation Number 32/POJK.04/2014 regarding Plans and Implementation of Public Companies General Meeting of Shareholders. The organization of the GMS is as follows:

- *The Bank has notified the meeting's agendas to the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange no later than 5 (five) working days prior to the announcement of the GMS, without considering the GMS announcement date.*
- *The Bank has made the GMS announcement to the shareholders no later than 14 (fourteen) days prior to the invitation to the GMS without considering announcement and invitation dates.*
- *Those who have the right to attend and vote in the GMS are shareholders whose names are registered in the Shareholders List which are closed on the last*

terakhir dari Bursa Efek Indonesia sebelum diiklankannya Pemanggilan RUPS .

- Bank telah melakukan pemanggilan kepada pemegang saham paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.
- Bank telah menyampaikan Ringkasan Risalah RUPS kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia serta mengumumkannya kepada publik selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah pelaksanaan RUPS.

business day of the Indonesia Stock Exchange prior to the advertisements of the GMS Invitation.

- *The Bank has invited the shareholders no later than 21 (twenty one) days before the GMS, without considering The GMS invitation and dates.*
- *The Bank has submitted the Summary of GMS Minutes to the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange and announced it publicly no later than 2 (two) working days after the GMS.*

Pelaksanaan RUPST dan RUPSLB Tahun 2018

Selama tahun 2018, Bank telah menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), keduanya dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2018 dan 31 Agustus 2018 bertempat di Sky Ballroom, Fave Hotel, MEX Building Lantai 7, Jl. Pregolan No. 1, Surabaya.

Implementation Of 2018 AGMS And EGMS

In 2018, the Bank held 1 (one) Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and 1 (one) Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) both held on June 29, 2018 and August 31, 2018 respectively at Sky Ballroom, Fave Hotel, MEX Building 7th Floor, Jl. Pregolan No. 1, Surabaya.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 29 Juni 2018

Annual General Meeting of Shareholders on June 29, 2018

Pemberitahuan *(Notification)*	Pengumuman *(Announcement)*	Pemanggilan *(Invitation)*	Pelaksanaan *(Meeting)*	Hasil *(Resolution)*
16 Mei 2018 *May 16, 2018*	23 Mei 2018 *May 23, 2018*	07 Juni 2018 *June 07, 2018*	29 Juni 2018 *June 29, 2018*	03 Juli 2018 *July 03, 2018*
Surat Pemberitahuan ke OJK dan Bursa Efek Indonesia	Pemberitahuan di harian Investor Daily, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Bank (www.bankmaspion.co.id)	Pemanggilan melalui harian Investor Daily, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Bank (www.bankmaspion.co.id)	Pelaksanaan RUPST	• Pengumuman hasil RUPST di harian Investor Daily, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Bank (www.bankmaspion.co.id) • Penyampaian hasil RUPST ke OJK dan Bursa Efek Indonesia
Notification to the Financial Service Authority and the Indonesia Stock Exchange	*Announcement in the Investor Daily newspaper, Indonesia Stock Exchange website and Bank's website (www.bankmaspion.co.id)*	*Invitation through Investor Daily newspaper, Indonesia Stock Exchange website and Bank's website (www.bankmaspion co.id)*	*Implementation of AGMS*	• *Announcement of the AGMS results in Investor Daily newspaper, Indonesia Stock Exchange website and Bank's website (www.bankmaspion.co.id)* • *Submission of AGMS results to the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange*

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2018

Adapun agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2018 adalah:

1. Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Tahunan 2017 termasuk di dalamnya Laporan Keuangan Perseroan yang telah diaudit, Laporan Direksi mengenai kegiatan usaha Perseroan serta Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.
2. Penetapan penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.
3. Penetapan gaji atau honorarium serta tunjangan lain kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
4. Penunjukan Akuntan Publik Terdaftar untuk memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.
5. Laporan pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas I.

Annual General Meeting Of Shareholders (AGMS) 2018

The 2018 Annual General Meeting of Shareholders agendas are:

1. *Accepted and approved the 2017 Annual Report which is including the Company's Audited Financial Statements, the Board of Directors Report regarding the Company's business activities and the Board of Commissioners' Supervisory Report for year ended on December 31, 2017.*
2. *Determination of the use of the Company's profits for the year ended in December 31, 2017.*
3. *Determination of salaries or honorarium and other benefits to the Company's Board of Directors and Commissioners members.*
4. *Appointment of Registered Public Accountants to audit the Company's books for the year ended in December 31, 2018.*
5. *Accountability Reports on Realization of Proceed from Limited Public Offering I.*

Hasil Keputusan RUPST

Acara Pertama

Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, termasuk didalamnya Laporan Direksi mengenai Kegiatan Usaha Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja sesuai Laporan Auditor Independen No. RPC-5651/PSS/2018 tanggal 08 Februari 2018, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya *(acquit et de charge)* kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan tersebut serta dokumen pendukungnya kecuali perbuatan penggelapan dan penipuan dan tindakan pidana lain - lain.

Acara Kedua

Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebagai berikut:

a. Sebesar Rp 35.547.692.304,- (tiga puluh lima miliar lima ratus empat puluh tujuh juta enam ratus sembilan

Results Of The AGMS Resolution

First Agenda

Accepted and approved the Company's Annual Report for year ended on December 31, 2017, including the Board of Directors Report on the Company's Business Activities, the Board of Commissioners' Supervisory Report and the Financial Report for the year ended on December 31, 2017, which was audited by Purwantono, Sungkoro and Surja Public Accountant Firm according to the Independent Auditor's Report No. RPC-5651/PSS/2018 dated February 08, 2018, as well as providing repayment and release of responsibilities (acquit et de charge) to the Company's Board of Directors and Commissioners members for their management and supervision actions in the year ended on December 31, 2017 as long as these actions were reflected in the Annual Report and the Financial Statements as well as its supporting documents except for embezzlement, fraud and other criminal acts.

Second Agenda

Approved the use of the Company's net profit for the year ended on December 31, 2017 as follows:

a. Rp 35,547,692,304,- (thirty five billion five hundred forty seven million six hundred ninety two thousand

puluh dua ribu tiga ratus empat rupiah) atau sebesar Rp 8,- (delapan rupiah) per saham dibagikan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham perseroan; serta memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan pembagian dividen tunai dari laba tahun buku 2017 tersebut;

b. Sebesar Rp. 4.000.000.000,- (empat miliar rupiah) disisihkan dan dibukukan sebagai dana cadangan;
c. Sebesar Rp. 29.949.500.003,- (dua puluh sembilan miliar sembilan ratus empat puluh sembilan juta lima ratus ribu tiga rupiah) dimasukkan dan dibukukan sebagai laba ditahan, untuk menambah modal Perseroan.

three hundred four rupiah) or Rp. 8,- (eight rupiah) per share distributed as cash dividends to the company's shareholders; as well as authorize the Company's Board of Directors to take all necessary actions regarding the distribution of cash dividends from the 2017 earnings;

b. Rp. 4,000,000,000,- (four billion rupiah) set aside and recorded as a reserve fund;
c. Rp. 29,949,500,003,- (twenty nine billion nine hundred forty nine million five hundred thousand three rupiah) included and recorded as retained earnings, to increase the Company's capital.

Acara Ketiga

Menyetujui untuk melimpahkan kepada pemegang saham pengendali perseroan kewenangan untuk menetapkan besarnya gaji atau honorarium serta tunjangan lain yang akan dibayarkan oleh perseroan kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Third Agenda

Approved to grant the authority to the controlling shareholder to determine the amount of salaries or honorarium and other benefits to be paid by the company to the Board of Directors and Commissioners members with regard to the Remuneration and Nomination Committee recommendation.

Acara Keempat

Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik Terdaftar yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, serta menetapkan besarnya honorarium dan persyaratan lainnya terkait penunjukan tersebut dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain peraturan dalam bidang pasar modal, dikarenakan masih memerlukan waktu untuk mempertimbangkan dan menunjuk Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik terdaftar. Kriteria minimal yang diusulkan dalam penunjukan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik terdaftar adalah sebagai berikut:

a. Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan;
b. Memiliki pengalaman dalam melakukan audit terhadap institusi keuangan khususnya perbankan;
c. Profesional dalam menjalankan tugasnya sebagaimana kelaziman yang berlaku umum.

Fourth Agenda

Granted the authority to the Company's Board of Commissioners to appoint a Registered Public Accountant Firm and Public Accountant who will audit the Company's financial statements for the year ended on December 31, 2018, and determine the amount of honorarium and other requirements related to the appointment by considering the Audit Committee's recommendation and the prevailing laws including regulations in the capital market field, due to require some time to consider and appoint a Registered Public Accountant Firm and a Public Accountant. The minimum criteria proposed in the Public Accountant Firm and a Registered Public Accountant appointment are as follows:

a. Public Accountant Firms and Public Accountants are registered within Financial Services Authority;
b. Have experience in conducting audits of financial institutions especially banks;
c. Professionals in conducting its duties as generally accepted customary.

Acara Kelima

Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas I, sebagai berikut:

Fifth Agenda

Accountability Reports on Realization of Proceed from Limited Public Offering I is as follows:

a. Pada triwulan IV 2016, Perseroan telah melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 592.461.538 (lima ratus sembilan puluh dua juta empat ratus enam puluh satu ribu lima ratus tiga puluh delapan) Saham Baru dengan nilai nominal Rp. 100,- (seratus rupiah) per saham, yang ditawarkan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 340,- (tiga ratus empat puluh rupiah) per saham. Realisasi dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I adalah sejumlah Rp. 201.436.922.920,- (dua ratus satu miliar empat ratus tiga puluh enam juta sembilan ratus dua puluh dua ribu sembilan ratus dua puluh rupiah).
b. Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I setelah dikurangi biaya-biaya emisi dipergunakan seluruhnya oleh perseroan untuk mendukung ekspansi kredit dalam rangka pengembangan usaha perseroan.
c. Adapun rincian realisasi dana hasil Penawaran Umum Terbatas I dan penggunaannya adalah sebagai berikut:
   - Realisasi Penawaran Umum Terbatas I sebesar Rp 201.436.922.920,- (dua ratus satu miliar empat ratus tiga puluh enam juta sembilan ratus dua puluh dua ribu sembilan ratus dua puluh rupiah);
   - Biaya Penawaran Umum Terbatas I sebesar Rp 3.938.608.421,- (tiga miliar sembilan ratus tiga puluh delapan juta enam ratus delapan ribu empat ratus dua puluh satu rupiah);
   - Hasil Bersih sebesar Rp 197.498.314.499,- (seratus sembilan puluh tujuh miliar empat ratus sembilan puluh delapan juta tiga ratus empat belas ribu empat ratus sembilan puluh sembilan rupiah) telah digunakan untuk penyaluran kredit sebesar Rp 197.498.314.499,- (seratus sembilan puluh tujuh miliar empat ratus sembilan puluh delapan juta tiga ratus empat belas ribu empat ratus sembilan puluh sembilan rupiah) sehingga dana hasil Penawaran Umum Terbatas I hingga 31 Desember 2017 telah habis digunakan seluruhnya.

Hasil Keputusan RUPSLB

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) diselenggarakan pada hari Jumat, 31 Agustus 2018, bertempat di Sky Ballroom, Fave Hotel, MEX Building Lantai 7, Jalan Pregolan No. 1, Surabaya.

a. In the fourth quarter of 2016, the Company conducted Limited Public Offering I to shareholders regarding Capital Increase with Granting Rights of Securities Pre-Order of 592,461,538 (five hundred ninety two million four hundred sixty one thousand five hundred thirty eight) new shares with nominal value of Rp 100,- (one hundred rupiah) per share, offered at an exercise price of Rp 340,- (three hundred forty rupiah) per share. Realization of proceed obtained from the Limited Public Offering I was Rp 201,436,922,920,- (two hundred one billion four hundred thirty six million nine hundred twenty two thousand nine hundred twenty rupiah).

b. Funds obtained from Limited Public Offering I after deducting emissions costs were all used entirely by the company to support loans expansion regarding the company's business development.
c. Details of the realization of the proceeds from the Limited Public Offering I and its use are as follows:
   - *Realization of Limited Public Offering I was Rp 201,436,922,920,- (two hundred one billion four hundred thirty six million nine hundred twenty two thousand nine hundred twenty rupiah);*
   - *The cost of the Limited Public Offering I was Rp 3,938,608,421,- (three billion nine hundred thirty eight million six hundred eight thousand four hundred twenty one rupiah);*
   - *Net yield of Rp 197,498,314,499,- (one hundred ninety seven billion four hundred ninety eight million three hundred fourteen thousand four hundred ninety nine rupiah) was used for lending Rp 197,498,314,499,- (one hundred ninety seven billion four hundred ninety eight million three hundred fourteen thousand four hundred ninety nine rupiah) so that the proceeds from the Limited Public Offering I until December 31, 2017 have been used up entirely.*

EGMS Resolution Results

Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) was held on Friday, August 31, 2018, at the Sky Ballroom, Fave Hotel, MEX Building 7th Floor, Jalan Pregolan No. 1, Surabaya.

Pemberitahuan *(Notification)*	Pengumuman *(Announcement)*	Pemanggilan *(Invitation)*	Pelaksanaan *(Meeting)*	Hasil *(Resolution)*
17 Juli 2018 *July 17, 2018*	25 Juli 2018 *July 25, 2018*	09 Agustus 2018 *August 09, 2018*	31 Agustus 2018 *August 31, 2018*	04 September 2018 *September 04, 2018*
Surat Pemberitahuan ke OJK dan Bursa Efek Indonesia	Pemberitahuan di harian Investor Daily, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Bank (www.bankmaspion.co.id)	Pemanggilan melalui harian Investor Daily, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Bank (www.bankmaspion.co.id)	Pelaksanaan RUPSLB	• Pengumuman hasil RUPSLB di harian Investor Daily, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Bank (www.bankmaspion.co.id) • Penyampaian hasil RUPSLB ke OJK dan Bursa Efek Indonesia
Notification to the Financial Service Authority and the Indonesia Stock Exchange	*Announcement in the Investor Daily newspaper, Indonesia Stock Exchange website and Bank's website (www.bankmaspion.co.id)*	*Invitation through Investor Daily newspaper, Indonesia Stock Exchange website and Bank's website (www.bankmaspion.co.id)*	*Implementation of EGMS*	• *Announcement of the EGMS results in Investor Daily newspaper, Indonesia Stock Exchange website and Bank's website (www.bankmaspion.co.id)* • *Submission of EGMS results to the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange*

Agenda RUPSLB

Persetujuan atas perubahan susunan pengurus Perseroan.

EGMS Agenda

Approval of changes in the Company's management composition.

Hasil Keputusan RUPSLB

Menyetujui pengunduran diri Komisaris Utama Independen Perseroan, pengangkatan Komisaris Utama Independen dan anggota Direksi Perseroan serta pemberhentian anggota Direksi Perseroan dengan pemberlakuan masa *cooling off* terkait rencana pengangkatan menjadi Komisaris Independen dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan yang berlaku di pasar modal, khususnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu:

a. Menerima pengunduran diri Bapak Henry Kaunang dari jabatannya selaku Komisaris Utama Independen Perseroan terhitung efektif sejak ditutupnya Rapat ini, dengan disertai ucapan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya atas jasa dan pengabdiannya selama menjabat sebagai Komisaris Utama Independen Perseroan. Pemberesan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya *(acquit et de*

EGMS Resolution Results

Approved the resignation of the Company's Independent President Commissioner, appointment of the Independent President Commissioner and the Board of Directors members and the dismissal of the Company's Board of Directors member with the cooling off period regarding to the appointment plan to be the Independent Commissioner by considering the prevailing laws and regulations especially in the capital market, specifically Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Commissioners of Public Companies, namely:

a. Accepting the resignation of Mr. Henry Kaunang from his position as the Company's Independent President Commissioner, effective as of the closing of the Meeting, accompanied by credits and appreciation for his services and service during his term of office as the Company's Independent Commissioner. Granted acquit et de charge from his responsibility for his actions during his office

charge) terhadap beliau dari tanggung jawabnya terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan selama masa jabatannya, sepanjang tindakan-tindakan itu ternyata dari buku-buku perseroan, kecuali perbuatan penggelapan, penipuan, dan/atau lain-lain tindakan pidana.

b. Menyetujui pengangkatan Bapak Haji Insinyur Muhammad Pujiono Santoso yang semula selaku Komisaris Independen menjadi Komisaris Utama Independen Perseroan, dengan masa jabatan efektif setelah diperolehnya Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas uji kelayakan dan kepatutan, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu sesuai dengan ketentuan Pasal 119 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas tersebut.

c. Menyetujui pengangkatan Ibu Endah Winarni sebagai Direktur Perseroan sejak ditutupnya Rapat ini, dan telah memperoleh Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas uji kelayakan dan kepatuhan berdasarkan Salinan Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-27/PB.1/2018 tanggal 25 Juli 2018, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu sesuai dengan ketentuan Pasal 105 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas tersebut.

d. Sehubungan dengan rencana pengangkatan Direktur Perseroan menjadi Komisaris Independen, maka untuk menjalankan masa *cooling off* dalam rangka memenuhi ketentuan pasal 21 ayat 2 huruf a POJK 33/2014, Rapat dengan ini memberhentikan dengan hormat, disertai apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Ibu Sri Redjeki selaku Direktur Perseroan. Pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et de charge*) atas tindakan-tindakan yang telah dijalankan terhitung efektif sejak ditutupnya Rapat ini. Selanjutnya, segera setelah berakhirnya masa *cooling off*, akan diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk mengangkat Ibu Sri Redjeki sebagai Komisaris Independen Perseroan, dan pengangkatan tersebut dilakukan setelah diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Perubahan ini diberlakukan untuk masa jabatan yang sama dengan periode jabatan susunan pengurus perseroan yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2017, yaitu sampai dengan berakhirnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2020.

term, as long as those actions reflected in the company's books, except for embezzlement, fraud, and/or other other criminal acts.

b. Approved the appointment of Mr. Haji Insinyur Muhammad Pujiono Santoso, who previously served as the Independent Commissioner to be the Company's Independent President Commissioner, effective after Financial Services Authority (OJK) approval on the fit and proper test, without prejudice to the General Meeting of Shareholders right to dismiss anyone any time in accordance with Article 119 of Law No. 40/ 2007 regarding Limited Company.

c. Approved the appointment of Ms. Endah Winarni as the Company's Director as of the closing of the Meeting, which has obtained Financial Services Authority (OJK) approval for the fit and compliance test based on the copy of the Deputy Supervisory Commissioner Banking I Financial Services Authority Decision No. KEP-27/ PB.1/2018 dated July 25, 2018, without prejudice to the General Meeting of Shareholders right to dismiss anyone any time in accordance with Article 105 of Law No. 40/2007 regarding Limited Company.

d. Regarding the plan to appoint the Company's Director to be an Independent Commissioner, thus to carry out the cooling off period to meet the provisions of article 21 paragraph 2 letter a POJK 33/2014, the Meeting hereby respectfully dismissed with the highest appreciation to Mrs. Sri Redjeki as the Company's Director. Discharge and release from responsibilities (acquit et decharge) for her actions that have been carried out are effective since the close of the Meeting. Furthermore, immediately after the end of the cooling off period, the Company's General Meeting of Shareholders will be held to appoint Mrs. Sri Redjeki as the Company's Independent Commissioner, the appointment is carried out after obtaining approval from Financial Services Authority.

These changes implemented to the same term of office as the company's management office term stipulated in the 2017 Annual General Meeting of Shareholders, until the end of the 2020 Annual General Meeting of Shareholders.

Sehingga susunan pengurus Perseroan setelah perubahan adalah sebagai berikut:

Thus, the Company's management composition after the changes is as follows:

DIREKSI | *Board of Directors*

Direktur Utama | *President Director*	: **Herman Halim**
Direktur | *Director*	: **Yunita Wanda, Wong**
Direktur | *Director*	: **Endah Winarni**
Direktur Kepatuhan (Independen) | *Compliance Director (Independent)*	: **Iis Herijati**

DEWAN KOMISARIS | *Board of Commissioners*

Komisaris Utama (Independen) | *President Commissioner (Independent)*	: **Haji Insinyur Muhammad Pujiono Santoso***
Komisaris | *Commissioner*	: **Diana Alim***

* (efektif setelah mendapat persetujuan OJK) | *(effective after the Financial Service Authority's approval)*

e. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau suruh membuat, serta menandatangani akta-akta dan surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan dengan hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang termasuk notaris, dan selanjutnya untuk menyampaikan pemberitahuan serta mohon persetujuan atas hasil keputusan Rapat ini kepada Otoritas Jasa Keuangan dan kepada pihak/pejabat yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

e. Granted the authority to the Company's Board of Directors, with the right of substitution, to take all and every action needed regarding the changes in the Company's Board of Commissioners and Directors, composition including but not limited to make or instruct to make, and sign the deeds and letters as well as the documents required by being present before the authorized party/official including public notary, and subsequently to deliver notification and request approval of the Meeting results to Financial Services Authority and to the authorized party/official, as well as to take all required action, in accordance with the prevailing laws and regulations.

Pernyataan Terkait Keputusan RUPS yang Belum Terealisasi

- Seluruh agenda RUPST tahun 2018 telah direalisasikan oleh Bank pada tahun yang sama.

Statement Regarding the General Meeting of Shareholders

- *Resolutions The entire agenda of the AGMS in 2018 has been realized by the Bank in the same year.*

Pelaksanaan RUPS dan RUPSLB Tahun 2019

Selama tahun 2019, Bank telah menyelenggarakan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2019, bertempat di Ruang Ronggolawe, Quest Hotel, Jalan Ronggolawe No. 27 – 29, Surabaya

Implementation of 2019 AGMS and EGMS

During 2019, the Bank held one Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on June 27, 2019, at the Ronggolawe Room, Quest Hotel, Jalan Ronggolawe No. 27 - 29, Surabaya

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 27 Juni 2019 *Annual General Meeting of Shareholders on June 27, 2019*

Pemberitahuan *(Notification)*	**Pengumuman** *(Announcement)*	**Pemanggilan** *(Invitation)*	**Pelaksanaan** *(Meeting)*	**Hasil** *(Resolution)*
08 Mei 2019 *May 08, 2019*	16 Mei 2019 *May 16, 2019*	31 Mei 2019 *May 31, 2019*	27 Juni 2019 *June 27, 2019*	01 Juli 2019 *July 01, 2019*
Surat Pemberitahuan ke OJK dan Bursa Efek Indonesia	Pemberitahuan di harian Investor Daily, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Bank (www.bankmaspion.co.id)	Pemanggilan melalui harian Investor Daily, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Bank (www.bankmaspion.co.id)	Pelaksanaan RUPST	• Pengumuman hasil RUPST di harian Investor Daily, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Bank (www.bankmaspion.co.id) • Penyampaian hasil RUPST ke OJK dan Bursa Efek Indonesia
Notification to the Financial Service Authority and the Indonesia Stock Exchange	*Announcement in the Investor Daily newspaper, Indonesia Stock Exchange website and Bank's website (www.bankmaspion.co.id)*	*Invitation through Investor Daily newspaper, Indonesia Stock Exchange website and Bank's website (www.bankmaspion.co.id)*	*Implementation of AGMS*	• *Announcement of the AGMS results in Investor Daily newspaper, Indonesia Stock Exchange website and Bank's website (www.bankmaspion.co.id)* • *Submission of AGMS results to the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange*

Acara RUPST:

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan 2018 termasuk di dalamnya Laporan Keuangan Perseroan yang telah diaudit, Laporan Direksi mengenai kegiatan usaha Perseroan serta Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.
2. Penetapan penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.
3. Penetapan gaji atau honorarium serta tunjangan lain kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
4. Penunjukan Akuntan Publik Terdaftar untuk memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

AGMS AGENDA:

1. *Approval of the 2018 Annual Report including the audited Financial Statements of the Company, the Board of Directors' Report on the Company's business activities and the Board of Commissioners' Supervisor Report for the year ended on December 31, 2018.*
2. *Determination of the use of the Company's profits for the year ending in December 31, 2018.*
3. *Determination of salary or honorarium and other benefits to members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.*
4. *Appointment of Registered Public Accountants to audit the Company's books for the year ended in December 31, 2019.*

Hasil Keputusan RUPST

Acara Pertama

Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, termasuk didalamnya Laporan Direksi mengenai Kegiatan Usaha Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja sesuai Laporan Auditor Independen No. 00145/2.1032/AU.1/07/0701-2/1/III/2019 tanggal 01 Maret 2019, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan tersebut serta dokumen pendukungnya kecuali perbuatan penggelapan dan penipuan dan lain-lain tindakan pidana.

Acara Kedua

Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp. 71.013.865.341,- (tujuh puluh satu miliar tiga belas juta delapan ratus enam puluh lima ribu tiga ratus empat puluh satu rupiah) sebagai berikut:

a. Sebesar Rp 35.547.692.304,- (tiga puluh lima miliar lima ratus empat puluh tujuh juta enam ratus sembilan puluh dua ribu tiga ratus empat rupiah) atau sebesar Rp 8,- (delapan rupiah) per saham dibagikan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham;
b. Sebesar Rp. 2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) disisihkan dan dibukukan sebagai dana cadangan;
c. Sebesar Rp. 33.466.173.037,- (tiga puluh tiga miliar empat ratus enam puluh enam juta seratus tujuh puluh tiga ribu tiga puluh tujuh rupiah) dimasukkan dan dibukukan sebagai laba ditahan, untuk menambah modal Perseroan.

Acara Ketiga

Menyetujui untuk melimpahkan kepada pemegang saham pengendali Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji atau honorarium serta tunjangan lain yang akan dibayarkan oleh Perseroan kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Acara Keempat

Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik Terdaftar yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan

AGMS Resolutions

First Agenda

Accepted and approved the Company's Annual Report for the year ended on December 31, 2018, including the Board of Directors' Report on the Company's Business Activities, the Board of Commissioners' Supervisory Report and the Financial Statements for the year ended on December 31, 2018 which have been audited by Purwantono, Sungkoro and Surja Public Accountant Firm, according to the Independent Auditor's Report No. 00145 / 2.1032 / AU.1 / 07 / 0701-2 / 1 / III / 2019 dated March 01, 2019, as well as granted discharge and release from responsibilities (acquit et de charge) to the Board of Directors and Commissioners of the Company for its proper management and supervision actions conducted throughout December 31, 2018 as long as these actions were reflected in the Annual Report and the Financial Statements and supporting documents except for embezzlement and fraud and other criminal acts.

Second Agenda

Approved the use of the Company's net profit for the year ended in December 31, 2018 which was amounted to Rp. 71,013,865,341,- (seventy one billion thirteen million eight hundred sixty five thousand three hundred forty one rupiah) as follows:

a. Rp 35,547,692,304,- (thirty five billion five hundred forty seven million six hundred ninety two thousand three hundred four rupiah) or Rp. 8,- (eight rupiah) per share distributed as cash dividends to shareholders;
b. Rp. 2,000,000,000,- (two billion rupiah) set aside and recorded as a reserve fund;
c. Rp. 33,466,173,037,- (thirty three billion four hundred sixty six million one hundred seventy three thousand thirty seven rupiah) was included and recorded as retained earnings, to increase the Company's capital.

Third Agenda

Approved to grant the company's controlling shareholder the authority to determine the amount of salaries or honorarium as well as other benefits to be paid by the Company to the Board of Directors and Commissioners members by considering recommendations from the Remuneration and Nomination Committee.

Fourth Agenda

Granted the Company's Board of Commissioners the authority to appoint a Public Accountant Firm and Registered Public Accountant who will audit the Company's financial

untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, serta menetapkan besarnya honorarium dan persyaratan lainnya terkait penunjukan tersebut dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain peraturan dalam bidang pasar modal, dikarenakan masih memerlukan waktu untuk mempertimbangkan dan menunjuk Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik terdaftar. Kriteria minimal yang diusulkan dalam penunjukan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik terdaftar adalah sebagai berikut:

1. Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan;
2. Memiliki pengalaman dalam melakukan audit terhadap institusi keuangan khususnya perbankan;
3. Profesional dalam menjalankan tugasnya sebagaimana kelaziman yang berlaku umum.

statements for the fiscal year ended on December 31, 2019, and determine the amount of honorarium and other requirements related to the appointment by considering Audit Committee recommendations and the prevailing laws, including regulations in the capital market field, due to it require some time to consider and appoint a Public Accountant Firm and Public Accountant. The minimum criteria proposed in the appointment of a Public Accountant Firm and a Registered Public Accountant are as follows:

1. *Public Accounting Firms and Public Accountants registered within the Financial Services Authority;*
2. *Have experience in conducting audits of financial institutions especially banks;*
3. *Professionals in conducting its duties as generally accepted customary.*

Pengumuman Jadwal dan Tata Cara Pembagian Dividen Tunai Tahun Buku 2018

A. Jadwal Pembagian Dividen Tunai

Announcement of Schedule and Procedures for Cash Dividend Distribution 2018

A. Schedule for Cash Dividend Distribution

Dividen Tunai Tahun Buku 2018 sebesar Rp. 8,- (delapan rupiah) per saham ***Cash Dividend for the fiscal year ended in 2018, amounted to Rp. 8,- (eight rupiah) per share***		
Akhir Periode Perdagangan Saham Dengan Hak Dividen (Cum Dividen) *End of the Trading Period of Shares With Dividend Rights (Cum Dividend)*	• Pasar Reguler dan Negosiasi • Pasar Tunai • *Regular and Negotiation Markets* • *Cash Market*	05 Juli 2019 09 Juli 2019 *July 05, 2019* *July 09, 2019*
Awal Periode Perdagangan Saham Tanpa Hak Dividen (Ex Dividen) *Beginning of the Trading Period of Shares Without Dividend Rights (Ex Dividend)*	• Pasar Reguler dan Negosiasi • Pasar Tunai • *Regular and Negotiation Markets* • *Cash Market*	08 Juli 2019 10 Juli 2019 *July 08, 2019* *July 10, 2019*
Tanggal Daftar Pemegang Saham yang berhak atas Dividen (*Recording Date*) *Date of Shareholders List entitled to Dividend (Recording Date)*		09 Juli 2019 *July 09, 2019*
Pembagian Dividen Tunai *Cash Dividend Distribution*		26 Juli 2019 *July 26, 2019*

B. Tata Cara Pembagian Dividen Tunai

1. Dividen tunai akan dibagikan kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 09 Juli 2019 pukul 16.00 WIB (*recording date*).
2. Bagi pemegang saham yang sahamnya disimpan dalam penitipan kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pembagian dividen tunai akan didistribusikan oleh KSEI pada tanggal 26 Juli 2019 melalui Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian dimana pemegang saham membuka rekening efek. Konfirmasi hasil pendistribusian dividen tunai akan disampaikan oleh KSEI kepada pemegang saham melalui Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian dimana pemegang saham membuka rekening efek.
3. Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak disimpan dalam penitipan kolektif KSEI, maka Perseroan akan melaksanakan pembagian dividen tunai secara transfer. Oleh karenanya pemegang saham dimohon untuk memberitahukan Nama, Nama Bank, Alamat Bank serta Nomor Rekening melalui surat tertulis yang ditandatangani di atas materai kepada Biro Administrasi Efek (BAE) Perseroan, PT Adimitra Jasa Korpora, Kirana Boutique Office, Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5, Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250, Tel. 021-29745222, Fax. 021-29289961 pada setiap hari kerja. Pemberitahuan tersebut sudah harus diterima oleh PT Adimitra Jasa Korpora paling lambat tanggal 09 Juli 2019 pukul 16.00 WIB.
4. Dividen tunai yang akan dibagikan tersebut akan dikenakan pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Jumlah pajak yang dikenakan akan menjadi tanggungan pemegang saham yang bersangkutan serta dipotong dari jumlah dividen tunai yang menjadi hak Pemegang Saham yang bersangkutan.
5. Bagi pemegang saham yang merupakan Wajib Pajak Dalam Negeri berbentuk badan hukum yang belum menyerahkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) diminta menyampaikan NPWP kepada KSEI atau BAE paling lambat tanggal 09 Juli 2019 pukul 16.00 WIB. Apabila sampai dengan batas waktu tersebut belum menyerahkan NPWP, maka dividen tunai yang dibagikan kepada Badan Hukum Indonesia akan dikenakan PPh sebesar 30%.
6. Bagi pemegang saham yang merupakan Wajib Pajak Luar Negeri (WPLN) yang negaranya mempunyai Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B) dengan Republik Indonesia dan pemotongan pajaknya akan menggunakan tarif berdasarkan P3B, wajib memenuhi persyaratan Pasal 26 Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang No. 07 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, yaitu harus menyampaikan dokumen *Certificate of Domicile* (COD) dan/atau form DGT-1/ DGT-2 yang telah diisi sesuai dengan ketentuan yang

B. Procedures for Cash Dividends Distribution

1. Cash dividends will be distributed to shareholders whose names are registered in the Company's Shareholders List on July 09, 2019 at 16.00 WIB (recording date).

2. For shareholders whose shares are held in the collective custody of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), cash dividends will be distributed by KSEI on July 26, 2019 through Securities Companies and/or Custodian Banks where shareholders open securities accounts. KSEI will confirm the results of cash dividends distribution to shareholders through the Securities Company and/or Custodian Bank where the shareholders open a securities account.

3. For shareholders whose shares are not kept in KSEI's collective custody, the Company will distribute cash dividend by transfer. Therefore, shareholders are requested to provide Name, Bank Name, Bank Address and Account Number through a written letter signed on a stamp duty to the Company's Securities Administration Bureau (BAE), PT Adimitra Jasa Korpora, Kirana Boutique Office, Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5, Kelapa Gading, North Jakarta-14250, Phone: 021-29745222, Fax: 021-29289961 in working days. The notification shall be received by PT Adimitra Jasa Korpora no later than July 09, 2019 at 16.00 WIB.

4. Cash dividends to be distributed will be subject to tax in accordance with prevailing tax regulations in Indonesia. The amount of tax imposed will be accounted to the relevant shareholders and deducted from the amount of cash dividends which shall be the right of the relevant Shareholders.

5. Shareholders who are domestic taxpayers in the form of legal entities who have not submitted its Taxpayer Identification Number (NPWP) are required to submit its NPWP to KSEI or BAE no later than July 09, 2019 at 16.00 WIB. If up to the deadline has not submitted the NPWP, the cash dividend distributed to the Local Legal Entity shall be subject to 30% Income Tax.

6. For Foreign Taxpayers (WPLN) shareholders whose country has a Double Tax Avoidance Agreement (P3B) with Republic of Indonesia, tax deduction will use tariffs based on P3B, that shall meet the requirements of Article 26 of Law No. 36/2008 regarding the Fourth Amendment to Law No. 07 of 1983 regarding Income Tax, which shall submit Certificate of Domicile (COD) documents and/or DGT-1/ DGT-2 forms that have been filled in accordance with the prevailing regulations, signed by the authorized Tax Office Official in the P3B partner country, legalized by Corporate

berlaku, ditandatangani oleh Pejabat Kantor Pajak yang berwenang di negara mitra P3B dan telah dilegalisasi oleh Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa, kepada KSEI paling lambat pada *Recording Date* pukul 16.00 WIB, atau sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh KSEI. Apabila sampai dengan batas waktu tersebut atau yang ditetapkan oleh KSEI, belum menyerahkan dokumen dimaksud, maka pembagian dividen tunai kepada pemegang saham WPLN tersebut akan dikenakan pemotongan PPh Pasal 26 dengan tarif tertinggi sebesar 20%.

7. Bagi pemegang saham yang sahamnya disimpan dalam penitipan kolektif KSEI, bukti pemotongan pajak dividen dapat diambil di Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian dimana pemegang saham membuka rekening efeknya dan bagi pemegang saham warkat / *script*, bukti pemotongan pajak dividen tunai diambil di BAE.
8. Bagi Perusahan Efek dan/atau Bank Kustodian yang memiliki catatan elektronik untuk saham Perseroan dalam penitipan kolektif KSEI, diminta untuk menyerahkan data pemegang saham dan dokumen status pajaknya kepada KSEI dalam jangka waktu 1 (satu) hari setelah tanggal pencatatan Daftar Pemegang Saham atau sesuai dengan ketentuan KSEI.
9. Apabila terdapat masalah perpajakan di kemudian hari atau klaim atas dividen tunai yang telah diterima maka pemegang saham yang sahamnya disimpan dalam penitipan kolektif KSEI diminta untuk menyelesaikannya dengan Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian dimana pemegang saham membuka rekening efek.
10. Pengumuman ini merupakan pemberitahuan resmi dari Perseroan, Perseroan tidak mengeluarkan surat pemberitahuan secara khusus kepada pemegang saham.

Tax Services Office for Publicly Listed Companies, to KSEI no later than the Recording Date at 16.00 WIB, or in accordance with the provisions stipulated by KSEI. If up to the deadline or as determined by KSEI, has not submitted the documents, then the distribution of cash dividends to the WPLN shareholders will be subject to withholding of Article 26 Income Tax with the highest tariff of 20%.

7. *For shareholders whose shares are held in KSEI collective custody, proof of dividend tax withholding may be taken at the Securities Company and / or Custodian Bank where shareholders open their securities accounts and for Scripts shareholders, proof of cash dividend tax withholding is taken at BAE.*
8. *For Securities Companies and /or Custodian Banks that have electronic records for the Company's shares in KSEI collective custody, are requested to submit shareholder data and tax status documents to KSEI within 1 (one) day after the date of listing of Shareholder Register or in accordance with the provisions of KSEI.*
9. *If there are future taxation problems or claims on cash dividends that have been received, shareholders whose shares are held in KSEI's collective custody are requested to settle them with the Securities Company and / or Custodian Bank where the shareholders open the securities account.*
10. *This announcement is an official notification from the Company, the Company did not issue a special notification to shareholders.*

Board of Commissioners

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah salah satu organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar, memberikan arahan dan/atau masukan kepada Direksi dan memastikan Bank menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh pemegang saham melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sehingga Dewan Komisaris perlu mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan dalam RUPS. Dewan Komisaris diangkat berdasarkan RUPS dengan masa bakti selama 3 tahun sesuai dengan anggaran dasar perusahaan dan dapat diangkat kembali berdasarkan keputusan RUPS.

Board of Commissioners is one of the company's organs that is in charge to conduct general and / or specific supervision in accordance with the articles of association, providing direction and / or input to Board of Directors and ensuring that the Bank implements good corporate governance practices. Board of Commissioners is appointed and dismissed by the shareholders through General Meeting of Shareholders (GMS) mechanism, thus Board of Commissioners shall be accountable for its supervision duties and responsibilities implementation in the GMS. Board of Commissioners is appointed based on a GMS with service term of 3 years in accordance with the articles of association of the company and can be reappointed based on the GMS resolution.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas, kewajiban dan tanggung jawab antara lain :

1. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi melalui pemberian arahan, pemantauan serta evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan strategis Bank. Pengawasan dilaksanakan antara lain melalui rapat koordinasi dengan Direksi atau secara *off site* melalui laporan-laporan yang disampaikan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Direktur Kepatuhan, Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan laporan lainnya;
2. Memastikan penerapan tata kelola yang baik terselenggara dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
3. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal Bank, auditor eksternal serta hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;
4. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sebagaimana diatur dalam mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar atau peraturan perundangan yang berlaku;

Board Of Commissioners Duties and Responsibilities

Board of Commissioners has duties, obligations and responsibilities including:

1. *Supervising the Board of Directors duties and responsibilities implementation by providing direction, monitoring and evaluation of the Bank's strategic policies implementation. Supervision is conducted through coordination meetings with the Board of Directors or off site through reports submitted by Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, Compliance Director, Internal Audit Unit, Risk Management Unit, and other reports;*
2. *Ensuring Good Corporate Governance implementation in each business activity of the Bank's organizational levels;*
3. *Ensuring that the Board of Directors has followed up on the audit findings and recommendations from the Bank Internal Audit Unit, external auditors and the findings of the Financial Services Authority and/or other authorities monitoring;*
4. *Not involving in the decision-making of the Bank operations, except for provision funds to related parties and large exposure as stipulated in the regulation regarding Legal Lending Limit of Commercial Banks and other matters stipulated in the Articles of Association or the prevailing laws;*

5. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi yang tugas dan tanggung jawabnya akan diuraikan secara khusus dalam laporan ini. Pengangkatan anggota Komite dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris;
6. Melaksanakan pengawasan atas risiko usaha Bank dan upaya manajemen melakukan pengendalian internal;
7. Melakukan pengawasan terhadap fungsi kepatuhan dan memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan kepada Direktur Utama;
8. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal;
9. Wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya: (a) pelanggaran peraturan di bidang keuangan dan perbankan; dan/atau (b) keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

5. Board of Commissioners has established the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee which its duties and responsibilities will be specifically described in this report. Appointment of Committee members conducted by Board of Directors based on Board of Commissioners Meeting decision;
6. Performing supervisory of the Bank's business risks and management's efforts in performing internal control;
7. Performing supervisory of compliance function and providing devices to improve the quality of the implementation of compliance function to the President Director;
8. Providing sufficient time to optimally carry out their duties and responsibilities;
9. The Board of Commissioners shall notify Financial Services Authority (OJK) within 7 (seven) business days after the discovery of (a) violation of laws and regulation in finance and banking; and (b) a state or supposition of circumstances that could endanger the continuation of Bank's business.

Masa Jabatan Dewan Komisaris

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan ketiga setelah pengangkatan anggota Dewan Komisaris dimaksud, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris pada setiap waktu sebelum masa jabatannya berakhir, dengan menyebutkan alasannya setelah anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan diberi kesempatan untuk membela diri dalam RUPS. Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila :

a. Meninggal dunia;
b. Berakhirnya masa jabatan;
c. Diberhentikan berdasarkan RUPS;
d. Mengundurkan diri;
e. Dinyatakan pailit atau ditaruh dibawah pengampuan berdasarkan keputusan pengadilan;
f. Tidak memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar dan peraturan perundang – undangan.

Board Of Commissioners' Office Term

Board of Commissioners office term is for the period until the closing of the third AGMS after the appointment of the referred Board of Commissioners members, by not any meant to reduce the GMS right to discharge Board of Commissioners member any time before his/her term ends, by stating the reason(s) after the relevant Board of Commissioners member is given the opportunity to defend its self in the GMS. Board of Commissioners membership ends if:

a. Passed away;
b. Office term is ended;
c. Dismissed based on the GMS;
d. Resigned;
e. Declared bankrupt or put under prosecution based on court decision;
f. Did not meet the requirements as a member of the Board of Commissioners based on the Articles of Association and laws and regulations.

Susunan Dewan Komisaris

Per 31 Desember 2019 jumlah anggota Dewan Komisaris Bank adalah 2 (dua) orang yang seluruhnya berdomisili di Indonesia dan 1 (satu) orang diantaranya atau 50% adalah Komisaris Independen.

Board of Commissioners Composition

As of December 31, 2019 the number of the Bank's Board of Commissioners members are 2 (two) all of whom are domiciled in Indonesia and 1 (one) of them or 50% is an Independent Commissioner.

Komposisi Dewan Komisaris Bank per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's Board of Commissioners as at December 31, 2019 is as follows:

Nama *Name*	Jabatan *Position*
M. Pujiono Santoso	Komisaris Utama Independen *Independent President Commissioner*
Diana Alim*	Komisaris *Commissioner*

* Diangkat sebagai Komisaris Bank pada RUPSLB tanggal 20 Juni 2017 dan akan efektif setelah memperoleh persetujuan *fit and proper test* dari Otoritas Jasa Keuangan.

** Appointed as Commisioner of the Bank at the EGMS on June 20, 2017 and will be effective after obtaining a fit and proper test approval from the Financial Services Authority.*

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Sesuai dengan Lampiran Surat Edaran OJK Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka menyatakan bahwa komposisi Dewan Komisaris wajib memperhatikan keberagaman komposisi Dewan Komisaris. Keberagaman Dewan Komisaris Bank telah tercermin baik dalam hal pendidikan, pengalaman kerja, usia maupun keahlian. Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas dan reputasi yang baik, demikian pula Komisaris Independen memiliki pengalaman selama bertahun-tahun di industri perbankan.

Diversity of the Board of Commissioners Composition

In accordance with the Appendix of FSA Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 regarding the Guidelines for Public Company Governance stated that the Board of Commissioners composition shall consider to the diversity of the Board of Commissioners composition. The Bank's Board of Commissioners diversity has been reflected both in education, work experience, age and expertise. All of the Board of Commissioners members have integrity and good reputation, as well as the Independent Commissioner who have years of experience in the banking industry.

Pengungkapan Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan hubungan keluarga dan hubungan keuangan anggota Dewan Komisaris dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Sesuai Pasal 39 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Disclosure of the Board of Commissioners Affiliation

The Board of Commissioners Members shall disclose its family and financial relationships with the fellow the Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders in accordance with Article 39 of the Financial Services Authority Regulation No. 55 / POJK.03 / 2016 regarding Governance Implementation for Commercial Banks, which can be seen in the table below:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Hubungan Keluarga Dengan *Family Relationship with*						Hubungan Keuangan Dengan *Financial Relationship with*					
		Dewan Komisaris *BOC*		Direksi *BOD*		Pemegang Saham Pengendali *Controlling Shareholder*		Dewan Komisaris *BOC*		Direksi *BOD*		Pemegang Saham Pengendali *Controlling Shareholder*	
		Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*
M. Pujiono Santoso	Komisaris Utama Independen *Independent President Commissioner*		√		√		√		√		√		√
Diana Alim	Komisaris *Commissioner*		√		√	√			√		√	√	

Pengungkapan Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih baik pada bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan luar negeri sesuai Pasal 39 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Kepemilikan saham Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Disclosure of Board of Commissioners' Share Ownership

The Board of Commissioners has disclosed share ownership of 5% (five percent) or more in the related bank or in other banks and companies located in the country and abroad in accordance with Article 39 of the Financial Services Authority Regulation No. 55 / POJK.03 / 2016 regarding Governance Implementation for Commercial Banks. The Board of Commissioners' share ownership can be seen in the table below:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris yang jumlahnya 5% atau lebih dari modal disetor pada: *Share ownership of the Board of Commissioners members with the amount of 5% or more of the paid-in capital in*		
		Bank Maspion *Maspion Bank*	Bank lain *Other Bank(s)*	Perusahaan lain *Other Company(ies)*
M. Pujiono Santoso	Komisaris Utama Independen *Independent President Commissioner*	-	-	-
Diana Alim	Komisaris *Commissioner*	-	-	√*

√* Memiliki saham 5% atau lebih dari modal disetor

*√ * Owns 5% or more of the paid-in capital*

Pengungkapan Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Tidak ada anggota Dewan Komisaris Bank yang merangkap jabatan kecuali yang ditetapkan dalam Pasal 28 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yaitu:

1. Anggota Dewan Komisaris dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif:
   a. Pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik bank maupun bukan bank;
   b. Pada lebih dari 1 (satu) lembaga bukan keuangan atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

2. Tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana dimaksud pada angka (1) dalam hal:
   a. Anggota Dewan Komisaris menjabat sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada

Disclosure of Board of Commissioners Concurrent Position

No members of the Bank's Board of Commissioners hold concurrent positions except as stipulated in Article 28 of the Financial Services Authority Regulation No. 55 / POJK.03 / 2016 regarding Governance Implementation for Commercial Banks, namely:

1. *The member of the Board of Commissioners is prohibited from concurrent positions as member of the Board of Directors, Commissioners or Executive Officer:*
   a. at a financial institution or company, either bank or non-bank;
   b. at more than 1 (one) non-financial institution or company, either local or abroad.

2. *Not including concurred position as referred in point (1) in the case of:*
   a. Board of Commissioners member serves as Board of Directors and Board of Commissioners members or Executive Officer that perform oversight functions

1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank;

b. Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha Bank; dan/atau

c. Anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba.

3. Tugas dalam jabatan dan fungsi sebagaimana dimaksud pada angka (2) dapat dilaksanakan sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris.

at 1 (one) non-bank subsidiary company controlled by the Bank;

b. The Non-Independent Commissioner performing the functional duties of the Bank's shareholders in legal entities in the Bank's business group; and/or

c. Board of Commissioners member holds positions at non-profit organizations or institutions.

3. Duties in positions and functions referred in point (2) can be performed as long the relevant member(s) do not ignore the duties and responsibilities as a member of the Board of Commissioners member(s).

Nama *Name*	Jabatan di Bank Maspion *Position in Maspion Bank*	Jabatan lain *Other position*
M. Pujiono Santoso	Komisaris Utama Independen *Independent President Commissioner*	-
Diana Alim	Komisaris *Commissioner*	Direktur Utama PT Marindo Boga *President Director of PT Marindo Boga*

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Dewan Komisaris mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris. Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris mengatur hal-hal sebagai berikut :

- Komposisi, kriteria, independensi dan masa jabatan anggota Dewan Komisaris;
- Ketentuan mengenai rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris;
- Tugas, tanggung jawab dan wewenang;
- Tempat dan waktu kerja;
- Etika dan Kepatutan;
- Rapat Dewan Komisaris;
- Remunerasi;
- Aspek transparansi.

Board of Commissioners' Work Guidelines and Rules of Conduct

In conducting its duties and responsibilities, the Board of Commissioners refers to the Board of Commissioners' Work Guidelines and Rules of Conduct that regulate the following matters:

- *Composition, criteria, independency and office term of Board of Commissioners;*
- *The provisions concerning concurrent positions of the Board of Commissioners members;*
- *Duties, responsibilities and authorities;*
- *Time and place of work;*
- *Ethics and Property;*
- *Board of Commissioners' Meeting;*
- *Remuneration;*
- *Transparency Aspects.*

Hasil Pengawasan

Dewan Komisaris telah secara aktif melakukan pengawasan terhadap pengelolaan dan operasional Bank untuk memastikan aktivitas Bank berjalan dengan baik dan memberikan nilai tambah bagi *stakeholders.* Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut, selama tahun 2019 Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan antara lain sebagai berikut:

Oversight Result

The Board of Commissioners has been actively monitoring the Bank's management and operations. In the execution of its duties and responsibilities, throughout 2019 the Board of Commissioners conducting oversight functions, as follows:

- Pengawasan strategis:
  - Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategi Bank tahun 2019, meliputi evaluasi terhadap kinerja keuangan Bank serta pencapaian Rencana Bisnis Bank.
  - Menyampaikan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris kepada Otoritas Jasa Keuangan.
  - Mengkaji dan menyetujui Rencana Bisnis tahun 2020-2022.
  - Mengkaji kredit kepada Pihak Terkait dan Debitur Besar.
- Pengawasan terhadap risiko:
  - Memantau pengelolaan risiko utama Bank.
  - Mengkaji Laporan Profil Risiko dan Laporan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).*
  - Melakukan pengawasan dan pemantauan Tingkat Kesehatan Bank.
- Pengawasan terhadap kepatuhan dan pengendalian internal:
  - Mengkaji Laporan Kepatuhan kepada Otoritas.
  - Mengevaluasi rencana kerja dan pelaksanaan audit dari Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).
  - Memantau tindak lanjut Direksi atas temuan SKAI, auditor eksternal maupun Otoritas.

- *Strategic oversight:*
  - *Directing, monitoring and evaluating the implementation of the Bank's strategies in 2019, including evaluation of the Bank's financial performance and Bank's Business Plan achievement.*
  - *Submitting Board of Commissioners' oversight report to the Financial Services Authority.*
  - *Reviewing and approving 2020-2022 Business Plan.*
  - *Reviewing Loans to Related Parties and Large Exposure.*
- *Risk Monitoring:*
  - *Monitoring the management of main risks faced by the Bank.*
  - *Reviewing Risk Profile Reports and Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) Report.*
  - *Oversight and monitoring the Bank's soundness level.*
- *Compliance and internal control oversight:*
  - *Reviewing Compliance Reports to the Authorities.*
  - *Evaluating audit plan and implementation conducted by Internal Audit Unit (IAU).*
  - *Monitoring the follow-up by the Board of Directors on audit findings by IAU, external auditors or Authorities.*

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Bank memiliki kebijakan penilaian sendiri *(self-assessment)* terhadap Dewan Komisaris yang kemudian disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap semester berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Penilaian kinerja Dewan Komisaris secara umum diukur berdasarkan pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh pemegang saham dalam RUPS Tahunan pada saat penyampaian Laporan Pengawasan Dewan Komisaris. Laporan pengawasan tersebut secara umum mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris beserta komite-komite, kontribusi dan dukungan Dewan Komisaris dalam mencapai rencana bisnis di tahun berjalan, serta dalam memastikan penerapan *Good Corporate Governance.* Kinerja Dewan Komisaris antara lain tercermin dari Tingkat Kesehatan

Board of Commissioners Performance Assessment

The Bank has a self-assessment policy for Board of Commissioners which is then submitted to Financial Services Authority each semester based on Financial Services Authority Circular Letter No.32 / SEOJK.04 / 2015 dated November 17, 2015 regarding Guidelines for Public Corporate Governance. Generally, Board of Commissioners performance assessment is assessed based on supervision functions and duties implementation by Board of Commissioners in accordance with the Articles of Association and the prevailing laws and regulations.

Board of Commissioners performance assessment is conducted by the shareholders at the AGMS when delivering Board of Commissioners' Supervision Report which generally covers the Board of Commissioners duties and responsibilities implementation along with the committees, contributions and support of Board of Commissioners in achieving business plan in the current year, and in ensuring Good Corporate Governance implementation. Board of Commissioners' performance is reflected in, among others, the Bank's Soundness Level

Bank yang terdiri dari aspek profil risiko, *Good Corporate Governance,* rentabilitas dan permodalan.

which consists of risk profile, Good Corporate Governance, profitability and capital aspects.

Penilaian Kinerja Komite Dibawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Bank dalam melaksanakan tugas dan pengawasannya dibantu oleh komite-komite independen. Kinerja Komite-komite di bawah Dewan Komisaris dievaluasi melalui *self-assessment* oleh Dewan Komisaris. Komite-komite dibawah Dewan Komisaris yang dibentuk Bank antara lain :

a. Komite Audit
b. Komite Pemantau Risiko
c. Komite Nominasi dan Remunerasi

Pembentukan komite-komite tersebut disesuaikan dengan ketentuan tata kelola yang berlaku. Pada tahun 2019, Dewan Komisaris menilai seluruh komite telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif sebagai salah satu bentuk fungsi pengawasan terhadap Bank.

Performance Assessment of Committees Under the Board of Commissioners

The Bank's Board of Commissioners in conducting its duties and supervision is assisted by independent committees. The Committees under the Board of Commissioners performance is evaluated through a self-assessment mechanism by the Board of Commissioners. Committees under the Board of Commissioners formed by the Bank include:

a. Audit Committee
b. Risk Monitoring Committee
c. Nomination and Remuneration Committee

The formation of these committees is adjusted to the prevailing governance provisions for the Committee. In 2019, Board of Commissioners considered that all committees had conducted its duties and responsibilities effectively as one of supervisory function towards the Bank.

Board of Directors

Direksi

Direksi merupakan organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan dan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Board of Directors is the organ of the Company which is authorized and fully responsible on management for the Company's interests in accordance with the Company's goals and objectives as well as represents the Company both inside and outside the court in accordance with the Articles of Association and prevailing laws and regulations.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Merujuk pada Anggaran Dasar Bank dan peraturan terkait lainnya, tugas dan tanggung jawab Direksi Bank adalah sebagai berikut :

1. Menjalankan, memimpin, dan bertanggung jawab atas pengurusan perseroan sesuai dengan maskud dan tujuan dalam Anggaran Dasar.
2. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
3. Menetapkan rencana strategis Bank dalam bentuk rencana bisnis.
4. Menciptakan sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien.
5. Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam rangka pelaksanaan *Good Corporate Governance,* Direksi paling kurang wajib membentuk Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan.
6. Menindaklanjuti temuan audit internal, auditor eksternal dan hasil pengawasan otoritas.
7. Memantau dan mengelola risiko yang dihadapi oleh perseroan.
8. Mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
9. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
10. Tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Board of Directors Duties and Responsibilities

Referring to the Bank's Articles of Association and other relevant regulations, the Bank's Board of Directors duties and responsibilities are as follows:

1. *Running, leading and holding responsible for the Company's management in accordance with goals and objectives in the Articles of Association.*
2. *Holding responsibility for its duties implementation to shareholders through General Meeting of Shareholders (GMS).*
3. *Establishing Bank's strategic plan in the form of corporate and business plan.*
4. *Creating an effective and efficient internal control system.*
5. *Implementing Good Corporate Governance principles in all of the corporate business activities at all levels of the organization. In order to implement Good Corporate Governance, leastwise the Board of Directors shall form Internal Audit, Risk Management Unit and Risk Management Committee and Compliance Unit.*
6. *Following up on audit findings of internal audit, external auditors, and the supervision results of Financial Service Authority and other authorities.*
7. *Monitoring and managing risks faced by the corporate.*
8. *Disclosing to employees any strategic personnel policies.*
9. *Providing accurate, relevant and on time data and information to Board of Commissioners.*
10. *Not granting general authorities to other parties which resulted in diversion of the duties and functions of Board of Directors.*

11. Bertanggung jawab atas setiap informasi yang menyangkut perseroan yang disampaikan kepada publik.
12. Tidak menggunakan penasehat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali untuk proyek yang bersifat khusus, didasarkan pada kontrak yang jelas serta konsultan adalah pihak independen yang memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus tersebut.

11. Responsible for any information concerning the corporate presented to the public.
12. Not using personal advisor and/or professional service as a consultants unless for specific projects, which is based on clear contracts includes the scope of work, responsibilities, employment duration, and costs as well as an independent consultant who qualified to work on specific projects.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (Piagam Direksi)

Bank telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang disusun berdasarkan peraturan yang berlaku. Isi dari Pedoman dan Tata tertib Kerja Direksi antara lain mengatur hal-hal terkait dengan komposisi, kriteria, independensi dan masa jabatan anggota Direksi; ketentuan mengenai rangkap jabatan anggota Direksi; tugas, tanggung jawab dan wewenang; tempat dan waktu kerja; etika dan kepatutan; rapat Direksi; remunerasi; dan aspek transparansi. Pedoman dan Tata tertib kerja bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi.

Board of Directors Work Guidelines and Rules of Conduct (Board of Directors' Charter)

The Bank's Board of Directors has Guidelines and Rules of Conducts compiled based on the prevailing regulations. Board of Directors Guidelines and Rules of Conduct contains and regulates matters related to Board of Directors' members composition, criteria, independence and office terms; provisions regarding concurrent positions of Board of Directors members; duties, responsibilities and authorities; work place and time; ethics and propriety; Board of Directors meeting; remuneration; and transparency aspects. Guidelines and Rules of Conduct are binding for each of Board of Directors members.

Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab

Scope of Work and Responsibilities

No	Nama *Name*	Jabatan *Position*	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab *Duties and Responsibilities*
1	**Herman Halim**	Direktur Utama *President Director*	Bertanggung jawab dalam menetapkan perencanaan jangka panjang dan jangka menengah, menetapkan strategi jangka pendek, melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap seluruh direktorat pada umumnya dan secara khusus pada Satuan Kerja Audit Internal, Corporate Secretary, Biro Direksi, Satuan Kerja *Anti Fraud* dan divisi: Akunting, Teknologi Informasi, HRD *Strategy*, Operasional dan Umum. *Responsible for establishing long-term and medium planning, setting a short-term strategy, performing evaluation and development of the whole directorate in general and the Internal Audit Unit, Corporate Secretary, Board of Directors' Bureau, Anti Fraud Unit and Accounting, Information Technology, HRD Strategy, Operational and General Affair Divisions.*
2	**Yunita Wanda**	Direktur *Director*	Bertanggung jawab dalam penyusunan strategi pencapaian target, melakukan koordinasi, pemantauan, evaluasi dan pengembangan terhadap seluruh aktivitas pada divisi: Admin Kredit, *Legal, Credit Review*, Appraisal, Remedial, *International Trade Finance* dan Tresuri. *Responsible for establishing the strategy to achieve targets, as well as performing coordination, supervision, evaluation and development of the whole activity of Credit Admin, Legal, Credit Review, Appraisal, Remedial, International Trade Finance and Treasury Divisions.*

No	Nama *Name*	Jabatan *Position*	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab *Duties and Responsibilities*
3	**Iis Herijati**	Direktur Kepatuhan Independen *Independent Compliance Director*	Bertanggung jawab dalam memastikan agar seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, prosedur dan kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang didasarkan atas prinsip kehati-hatian, manajemen risiko dan *best practice,* yang dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengkoordinasian, pemantauan, dan evaluasi terhadap seluruh aktivitas di Satuan Kerja Kepatuhan dan APU-PPT, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Divisi Sistem dan Prosedur. *Responsible for ensuring the policies, systems, procedures and business activities conducted by the Bank in are accordance with the prevailing laws and regulations, which are based on the prudent principle, risk management and best practice, and implemented through planning, coordinating, monitoring, supervising and evaluating all activities in Compliance Unit and AMLCTF, Risk Management Unit, Systems and Procedures Division.*
4	**Theresia Endah Winarni**	Direktur *Director*	Bertanggung jawab dalam pengembangan bisnis berdasarkan prinsip kehati-hatian dan *best practice,* penyusunan strategi pencapaian target, perencanaan, pengkoordinasian, pemantauan, evaluasi dan pengembangan terhadap Unit Bisnis, Divisi Analis Kredit, Divisi Pengembangan Bisnis dan Produk. *Responsible for developing the business based on the prudent principle and best practice, establishing the strategy to achieve targets, planning, coordinating, supervising, evaluating and development of Business Unit, Credit Analyst as well as Business and Product Development Division.*

Jumlah, Komposisi Dan Kriteria Anggota Direksi

Selama tahun 2019, tidak terdapat pergantian anggota Direksi. Pada 31 Desember 2019 jumlah anggota Direksi Bank adalah 4 (empat) orang yang seluruhnya berdomisili di Indonesia. Jumlah ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yaitu anggota Direksi paling sedikit berjumlah 3 (tiga) orang dan dipimpin oleh Direktur Utama yang berasal dari pihak independen terhadap pemegang saham pengendali. Susunan Direksi Bank per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Number, Compositions and Criteria of Board of Directors' Members

During 2019, there were no change in the Board of Directors members' composition. As of December 31, 2019, there are 4 (four) of the Bank's Board of Directors members, all domiciled in Indonesia. This number is in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 55 / POJK.03 / 2016 regarding the Governance Implementation for Commercial Banks, which stated that the Board of Directors members shall consists of at least 3 (three) people and led by the President Director who comes from independent party to the controlling shareholders. The Bank's Board of Directors' Composition by December 31, 2019 is as follow:

Jabatan lain	Nama *Name*	*Other position*
Direktur Utama	Herman Halim	*President Director*
Direktur	Theresia Endah Winarni	*Director*
Direktur Kepatuhan Independen	Iis Herijati	*Independent Compliance Director*
Direktur	Yunita Wanda	*Director*

Keberagaman Komposisi Direksi

Kebijakan keberagaman komposisi Direksi merujuk pada rekomendasi Otoritas Jasa Keuangan yang dituangkan dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Keberagaman tersebut didasarkan pada keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang sesuai dengan fungsi jabatan Direksi dalam mencapai tujuan Perseroan. Pada tahun 2019, Direksi Perseroan telah mencerminkan keberagaman anggotanya baik dalam hal pendidikan, pengalaman kerja, usia maupun keahlian. Seluruh anggota Direksi memiliki reputasi dan integritas yang baik, serta kompetensi sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Perseroan, juga telah memenuhi kriteria :

- Seluruh anggota Direksi Bank berdomisili di Indonesia.
- Jumlah anggota Direksi lebih dari 3 (tiga) orang.
- Memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun sebagai Pejabat Eksekutif Bank.
- Tidak memiliki rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan/atau lembaga lain kecuali terhadap hal yang telah ditetapkan dalam POJK Tata Kelola Bank Umum.
- Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan pemegang saham, Komisaris maupun sesama anggota Direksi lainnya.
- Telah lulus *Fit & Proper Test* dan telah memperoleh Surat Persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.
- Tidak terdapat kuasa umum dari Direksi kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi.

Diversity of The Board of Directors Composition

Board of Directors diversity composition policy refers to Financial Services Authority as stipulated in Financial Services Authority Circular Letter Appendix No. 32/SEOJK.04/2015 regarding Guidelines for Limited Liability Companies Governance. Diversity is based on expertise, knowledge, and experience appropriate with Board of Directors' position functions in achieving the Corporate's objectives. In 2019, Corporate's Board of Directors composition reflected the diversity of its members on education, work experience, age and expertise. All members of Board of Directors have reputation and good integrity as well as competance along with the Corporate's business size and complexity and fulfilled the following criteria:

- *All members of the Bank's Directors are domiciled in Indonesia.*
- *The number of Board of Directors members shall be consists of more than 3 (three) people.*
- *Have more than 5 (five) years' experience as a Bank Executive Officer.*
- *Not holding concurrent positions within the Bank, other companies and/or institutions except stipulated in FSA regulations regarding Governance for Commercial Banks.*
- *Have no financial, management, ownership and family relations up to the second degree with shareholders, Commissioners and fellow members of the Board of Directors.*
- *Have passed Fit & Proper Test and have obtained an Approval Letter from the Financial Services Authority.*
- *There is no general authorities from Board of Directors to other parties which results in the transfer of duties and functions.*

Masa Jabatan Direksi

Masa jabatan anggota Direksi adalah untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan ketiga setelah pengangkatan anggota Direksi dimaksud, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Direksi tersebut sewaktu-waktu pada setiap waktu sebelum masa jabatannya berakhir, dengan menyebutkan alasannya. Anggota Direksi setelah masa jabatan berakhir dapat diangkat kembali melalui mekanisme RUPS. Sesuai dengan Perubahan Anggaran Dasar terakhir berdasarkan akta No. 178 tanggal 30 Juni 2015 pasal 11 nomor 13, Masa Jabatan seorang anggota Direksi berakhir apabila:

Board of Directors' Office Term

Board of Directors members' office term is for the period until the closing of the third Annual GMS after the appointment of Board of Directors member(s), without prejudice to the GMS right to terminate the aforementioned member(s) at any time before its term ends, by stating the reason. In accordance with the latest amendment to the Articles of Association through deed No. 178 dated June 30, 2015 article 11 No. 13, Board of Directors members' Office Term ended if:

1. Meninggal dunia;
2. Berakhirnya masa jabatan;
3. Diberhentikan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;
4. Mengundurkan diri sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar;
5. Dinyatakan pailit atau ditaruh dibawah pengampuan berdasarkan suatu keputusan pengadilan;
6. Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

1. Passed away;
2. The end of office term;
3. Being dismissed based on the General Meeting of Shareholders decision;
4. Resignation in accordance with the Articles of Association provisions;
5. Declared bankrupt or placed under guardianship based on a court decision;
6. No longer qualified as Board of Directors members based on the Articles of Association provisions and other prevailing laws and regulations.

Pengungkapan Hubungan Afiliasi Direksi

Direksi harus dapat bekerja secara profesioal dan tidak mempunyai benturan kepentingan yang dapat menganggu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat membuat keputusan-keputusan tanpa ada intervensi dari pihak luar. Pada tahun 2019, Seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Disclosure of Board of Directors' Affiliations

Board of Directors shall be able to work professionally without a conflict of interest that may interfere with its duties and responsibilities implementation, thus they may make decisions without external intervention. In 2019, all members of Board of Directors have no financial, management, share ownership and/or family affiliation up to the second degree with other members of Board of Commissioners, Directors and / or controlling shareholders that may affect its ability to act independently.

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Hubungan Keluarga Dengan *Family Affiliation With*						Hubungan Keuangan Dengan *Financial Affiliation With*					
		Dewan Komisaris *BOC*		Direksi *BOD*		Pemegang Saham Pengendali *Controlling shareholders*		Dewan Komisaris *BOC*		Direksi *BOD*		Pemegang Saham Pengendali *Controlling shareholders*	
		Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*
Herman Halim	Direktur Utama *President Director*		√		√		√		√		√		√
Theresia Endah Winarni	Direktur *Director*		√		√		√		√		√		√
Iis Herijati	Direktur Kepatuhan Independen *Independent Compliance Director*		√		√		√		√		√		√
Yunita Wanda	Direktur *Director*		√		√		√		√		√		√

Pengungkapan Kepemilikan Saham Direksi

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum Pasal 7 angka (3), anggota Direksi Bank baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dilarang memiliki saham lebih dari 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada perusahaan lain. Anggota Direksi wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih, baik pada bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan luar negeri. Pengungkapan kepemilikan saham anggota Direksi pada Bank atau perusahaan lain adalah sebagai berikut :

Disclosure of Share Ownership of Board of Directors

Pursuant to the Financial Services Authority Regulation No.55/POJK.03/2016 regarding Governance Implementation for Commercial Banks Article 7 point (3), Board of Directors' members either individually or jointly are prohibited from owning shares above 25% (twenty five percent) of paid-in capital in other companies. Board of Directors members shall disclose shares ownership up to 5% (five percent) or more, either in the relevant bank or in other banks and companies domiciled in the country and abroad. Disclosure of share ownership Board of Directors members in the Bank or other companies is as follows:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Kepemilikan saham anggota Direksi yang jumlahnya 5% atau lebih dari modal disetor pada: *Share ownership of BOD amounted to 5% or more of the Paid-in Capital in :*		
		Bank Maspion *Maspion Bank*	Bank lain *Other Bank*	Perusahaan lain *Other Company*
Herman Halim	Direktur Utama *President Director*	-	-	-
Theresia Endah Winarni	Direktur *Director*	-	-	-
Iis Herijati	Direktur Kepatuhan Independen *Independent Compliance Director*	-	-	-
Yunita Wanda	Direktur *Director*	-	-	-

Pengungkapan Rangkap Jabatan Direksi

Rangkap Jabatan Direksi mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan peraturan turunan lainnya. Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain. Tidak termasuk rangkap jabatan dalam hal Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan Bank pada perusahaan anak, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank, sepanjang tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi Bank.

Disclosure of Board of Directors' Concurrent Position

Boards of Directors concurrent positions refer to the Financial Services Authority Regulation No.55 / POJK.03 / 2016 regarding Governance Implementation for Commercial Banks as well as other derivative regulations. Board of Directors Members are prohibited from holding concurrent positions as members of Board of Directors, Commissioners or Executive Officers in other banks, companies and/or institutions. This excluding concurrent positions in terms of Board of Directors' members which is responsible to perform oversight function in the Bank's non-bank subsidiary company controlled by the Bank, as long as not resulted in the relevant member(s) neglect its duties and responsibilities as the Bank's Board of Directors' members.

Nama *Name*	Jabatan di Bank Maspion *Position in Maspion Bank*	Jabatan lain *Other Position*
Herman Halim	Direktur Utama *President Director*	-
Theresia Endah Winarni	Direktur *Director*	-
Iis Herijati	Direktur Kepatuhan Independen *Independent Compliance Director*	-
Yunita Wanda	Direktur *Director*	-

Penilaian Kinerja Direksi

Bank senantiasa melakukan self assessment terhadap kinerja Direksi terhadap 5 indikator kinerja yang terdiri dari pertumbuhan, kualitas, profitabilitas, portofolio dan distribusi, dan kepatuhan. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, pencapaian rencana bisnis serta pencapaian kinerja keuangan dan non keuangan pada tahun berjalan disampaikan dalam RUPS Tahunan Direksi dan juga dimuat dalam Laporan Tahunan. Berdasarkan laporan tersebut RUPS memberikan pembebasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Direksi atas tindakan kepengurusan yang dilakukan dalam tahun buku.

Indikator evaluasi kinerja Direksi adalah sebagai berikut:

Board of Directors Performance Assessment

The Bank always conducts a self-assessment of the performance of Board of Directors through 5 indicators consisting of growth, quality, profitability, portfolio and distribution, and compliance. Board of Directors duties and responsibilities implementation, the achievement of business plans, financial and non-financial performance in the current year is presented at the Annual GMS of Board of Directors and also published in the Annual Report. Based on the report, GMS grants acquit et de charge to Board of Directors for its management actions throughout the financial year.

Board of Directors performance evaluation indicators are as follows:

No	Indikator *Indicator*	Uraian	*Description*
1	Pertumbuhan *Growth*	a. Total kredit b. Total DPK (giro, tabungan, deposito) c. *New customer acquisition*	*a. Total Loans* *b. Total customers deposits (current account, savings account, time deposits)* *c. New customer acquisition*
2	Kualitas *Quality*	a. *Non Performing Loans* (NPL) b. Penerapan *service excellence*	*a. Non Performing Loans (NPLs)* *b. Service Excellence Implementation*
3	Profitabilitas *Profitability*	a. Pencapaian laba b. Rasio ROA, ROE, NIM dan BOPO	*a. Profit Achievement* *b. Ratio of ROA, ROE, NIM & BOPO*
4	Portofolio dan Distribusi *Portfolio and Distribution*	a. *Loan to Deposits Ratio* (LDR) b. Pengembangan jaringan kantor cabang	*a. Loan to Deposits Ratio (LDR)* *b. Expansion of Office Networks*
5	Kepatuhan *Compliance*	a. Kebijakan eksternal dan regulator antara lain CAR, BMPK, PDN, GWM dan peraturan perpajakan b. Kebijakan internal c. Penerapan APU dan PPT d. Pemenuhan temuan auditor internal, auditor eksternal dan regulator.	*a. External and authorities policy includes CAR, LLL, NOP, Minimum Statutory Reserves and prevailing tax regulation* *b. Internal policy* *c. AML and CTF Implementation* *d. Fulfillment of the findings of internal auditors, external auditors and authorities.*

Penilaian Kinerja Komite Di Bawah Direksi

Pelaksanaan tugas dan kepengurusan Direksi tidak lepas dari peran komite-komite di bawah Direksi. Setiap komite aktif membahas program kerja dan implementasi program kerja dengan melihat perkembangan kondisi Bank, kondisi eksternal, dan peraturan yang berlaku. Pembentukan komite-komite tersebut disesuaikan dengan kebutuhan, skala dan kompleksitas Bank, adapun komite-komite di bawah Direksi yang dibentuk Bank antara lain :

a. Komite Aktiva - Pasiva
b. Komite Manajemen Risiko
c. Komite Kredit
d. Komite Kebijakan
e. Komite Pengarah Teknologi Informasi
f. Komite Produk, Jasa dan Layanan
g. Komite Sumber Daya Manusia

Pembentukan komite-komite tersebut disesuaikan dengan ketentuan tata kelola yang berlaku. Pada tahun 2019, Direksi menilai kinerja komite-komite Direksi secara keseluruhan telah menjalankan kewajiban dan berkontribusi dalam mendukung efektifitas pelaksanaan tugas Direksi.

Performance Assessment of Committee Under Board of Directors

Board of Directors duties and management implementation cannot be separated from committees under Board of Directors' role. Each committee actively discusses work programs and its implementations by observing the Bank's conditions, external conditions and prevailing regulations development. The establishment of these committees is adjusted to the Bank's needs, scale and complexity, committees under the Directors formed by the Bank include:

a. Asset & Liabilities Committee (ALCO)
b. Risk Management Committee
c. Loan Committee
d. Policy Committee
e. Information Technology Steering Committee
f. Products and Services Committee
g. Human Resources Committee

The establishment of these committees is adjusted to the prevailing governance provisions. In 2019, Board of Directors assessed that Board of Directors' committees performance overall have performed its duties in supporting the effectiveness of Board of Directors' duties.

Rapat Dewan Komisaris Dan Direksi

Rapat Dewan Komisaris & Direksi diselengarakan sesuai ketentuan internal Bank. Adapun pelaksanaan rapat Dewan Komisaris, Direksi maupun rapat gabungan selama tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Board of Commissioners and Directors Meeting

Board of Commissioners and Directors Meetings are held iaccording to the Bank's internal regulations. Board of Commissioners, Directors and joint meetings throughout 2019 are as follows:

Frekuensi Kehadiran Rapat**

** Rapat Dewan Komisaris digabung dengan Rapat bersama Dewan Komisaris dan Direksi.

Meeting Attendance Frequency*

*** Board of Commissioners Meetings are combined with Joint meeting of Board of Commissioners and Directors meeting.*

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Rapat Direksi *Board of Directors Meetings*
Jumlah Rapat | *Meeting Frequency*		9
Herman Halim	Direktur Utama | *President Director*	9
Theresia Endah Winarni	Direktur | *Director*	9
Iis Herijati	Direktur Kepatuhan Independen | *Independent Compliance Director*	9
Yunita Wanda	Direktur | *Director*	9

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi *Board of Commisioners and Board of Directors Joint Meetings*
Jumlah Rapat | *Meeting Frequency*		6
M. Pujiono Santoso	Komisaris Utama Independen *Independent President Commissioner*	6
Herman Halim	Direktur Utama | *President Director*	5
Theresia Endah Winarni	Direktur | *Director*	6
Iis Herijati	Direktur Kepatuhan Independen | *Independent Cimpliance Director*	6
Yunita Wanda	Direktur | *Director*	6

Pengambilan keputusan pada rapat didasarkan pada musyawarah mufakat dan dituangkan dalam risalah rapat yang didokumentasikan dengan baik. Keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris dan Direksi mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota.

Each of decision-making at meetings is based on consensus and stipulated in the properly documented minutes of meeting. Decisions agreed at Board of Commissioners and Directors meetings are binding and become responsibility of all members.

Pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi

Training Programs of Board of Commissioners and Directors

Program pelatihan yang diikuti oleh Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

During 2019, Board of Commissioners and Board of Directors were enrolled in several training programs as follows:

Nama *Name*	Program Pelatihan *Training Programs*	Penyelenggara *Organizers*	Waktu *Date*
M. Pujiono Santoso	Seminar "*Digital Disruption : Banking for The Future*" *Seminar "Digital Disruption : Banking for The Future"*	OJK	02 Mei 2019 *May 02, 2019*
	Indonesia *Human Capital Award V 2019 - Conference : "Talent Assessment Strategy for Digital Future, HR Transformation in Development (Talent & Digital), Innovative Employee Experience, Pathway to Engaging Culture, Accelerating Business Transformation Through a Sound Human Capital Architecture"* *Indonesia Human Capital Award V 2019 - Conference : "Talent Assessment Strategy for Digital Future, HR Transformation in Development (Talent & Digital), Innovative Employee Experience, Pathway to Engaging Culture, Accelerating Business Transformation Through a Sound Human Capital Architecture"*	Economic Review	16 Mei 2019 *May 16, 2019*
	Workshop Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) *Workshop on the Formulation of a Sustainable Financial Action Plan*	PT Deloitte Konsultan Indonesia	19 September 2019 *September 19, 2019*
Herman Halim	Seminar "*Digital Disruption : Banking for The Future*" *Seminar "Digital Disruption : Banking for The Future"*	OJK	02 Mei 2019 *May 02, 2019*
	Workshop Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) *Workshop on the Formulation of a Sustainable Financial Action Plan*	PT Deloitte Konsultan Indonesia	19 September 2019 *September 19, 2019*
	Pelatihan Aspek Hukum *Trade Finance* *Training on Trade Finance Legal Aspects*	PT Triniti Solusi Kreatifindo	21 September 2019 *September 21, 2019*

Nama *Name*	Program Pelatihan *Training Programs*	Penyelenggara *Organizers*	Waktu *Date*
Iis Herijati	Rapat Koordinasi Tahunan PPATK "Memperkokoh Sinergi Upaya Pencegahan & Pemberantasan Korupsi sebagai Tindak Lanjut Nasional Risk Management Assessment Indonesia, Efektifitas OSS guna Pencegahan Korupsi & TPPU, serta Tipologi TPPU 2019 berdasarkan National Risk Assessment Indonesia" *PPATK Annual Coordination Meeting "Strengthening the Synergy of Corruption Prevention & Eradication Efforts as a National Follow-up to Indonesia's Risk Management Assessment, OSS Effectiveness for Corruption & TPPU Prevention, and the 2019 TPPU Typology based on Indonesia's National Risk Assessment"*	PPATK	26 Februari 2019 *February 26, 2019*
	Indonesia *Human Capital Award V 2019 - Conference : "Talent Assessment Strategy for Digital Future, HR Transformation in Development (Talent & Digital), Innovative Employee Experience, Pathway to Engaging Culture, Accelerating Business Transformation Through a Sound Human Capital Architecture"* *Indonesia Human Capital Award V 2019 - Conference : "Talent Assessment Strategy for Digital Future, HR Transformation in Development (Talent & Digital), Innovative Employee Experience, Pathway to Engaging Culture, Accelerating Business Transformation Through a Sound Human Capital Architecture"*	Economic Review	16 Mei 2019 *May 16, 2019*
	Workshop Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) *Workshop on the Formulation of a Sustainable Financial Action Plan*	PT Deloitte Konsultan Indonesia	19 -20 September 2019 *September 19 -20, 2019*
	Workshop Peningkatan Kompetensi Direktur Kepatuhan Bank Menghadapi Situasi Politik & Ekonomi yang Menantang *Workshop on Increasing the Competence of Banks' Compliance Director in Facing Challenging Political & Economic Situations*	FKDKP	03-04 Oktober 2019 *October 03-04, 2019*
	Refreshment Market Conduct & POJK No. 1/POJK.07/2013 *Refreshment Market Conduct & POJK No. 1/POJK.07/2013*	OJK	15 Oktober 2019 *October 15, 2019*
Yunita Wanda	*Workshop* Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) *Workshop on the Formulation of a Sustainable Financial Action Plan*	PT Deloitte Konsultan Indonesia	19 September 2019 *September 19, 2019*
	Pelatihan Aspek Hukum *Trade Finance* *Training on Trade Finance Legal Aspects*	PT Triniti Solusi Kreatifindo	21 September 2019 *September 21, 2019*
	Persiapan Sertifikasi *Treasury* Tingkat *Basic* *Basic Treasury Certification Preparation*	ACI FMA Indonesia	16-17 November 2019 *November 16-17, 2019*
Theresia Endah Winarni	*Workshop* Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) *Workshop on the Formulation of a Sustainable Financial Action Plan*	PT Deloitte Konsultan Indonesia	19 September 2019 *September 19, 2019*
	Pelatihan Aspek Hukum *Trade Finance* *Training on Trade Finance Legal Aspects*	PT Triniti Solusi Kreatifindo	21 September 2019 *September 21, 2019*

Remuneration Governance

Tata Kelola Remunerasi

Penerapan Tata Kelola dalam pemberian Remunerasi pada Bank merupakan elemen yang diperlukan mengingat dengan menerapkan Tata kelola ini Bank akan mampu mencegah pengambilan risiko yang berlebihan (*excessive risk taking*) oleh individu pengambil keputusan dalam Bank. Rujukan penerapan pengungkapan Tata Kelola Remunerasi pada Bank antara lain :

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.
- Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum
- Surat Edaran OJK No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Kebijakan Remunerasi internal Bank melalui Surat Keputusan Direksi No. 109/SK/DIR/12/2016 pada tanggal 19 Desember 2016 tentang Tata Kelola Remunerasi.

Remuneration Governance Implementation in the Bank is a necessary element considering that by implementing this Governance the Bank will be able to prevent excessive risk taking by individual decision makers within the Bank. Remuneration Governance implementation disclosures at the Bank refers to:

- *Financial Services Authority Regulation No. 45 / POJK.03 / 2015 regarding Remuneration Governance Implementation for Commercial Banks*
- *Financial Services Authority Circular Letter No. 40 / SEOJK.03 / 2016 regarding Remuneration Governance Implementation for Commercial Banks.*
- *Financial Services Authority Regulation No. 55 / POJK.03 / 2016 regarding Remuneration Governance Implementation for Commercial Banks*
- *Financial Services Authority Circular Letter No. 13 / SEOJK.03 / 2017 regarding Remuneration Governance Implementation for Commercial Banks*
- *Financial Services Authority Circular Letter No. 30 / SEOJK.04 / 2016 regarding the Form and Content of Public Companies' Annual Reports.*
- *The Bank's internal Remuneration Policy through Directors Decree No. 109 / SK / DIR / 12/2016 on December 19, 2016 regarding Remuneration Governance.*

Proses Penyusunan Kebijakan Remunerasi

Untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif yang dapat menunjang kinerja usaha maka Bank menyusun kebijakan remunerasi. Dalam penyusunannya Kebijakan remunerasi ini dibuat dengan memperhatikan indikator kinerja, skala usaha, kompleksitas usaha, *peer group*, tingkat inflasi, kondisi dan kemampuan keuangan serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Sedangkan khusus untuk remunerasi bersifat variabel, pemberian remunerasi juga

Remuneration Policy Formulation Process

To create a conducive work climate that able to support its business performance, the Bank prepares a remuneration policy. This policy prepared by considering the Bank's performance indicators, business scale, business complexity, peer groups, inflation rates, financial conditions and capabilities as well as compliance with laws and regulations. Whereas for variable remuneration, it also shall consider risk factors in the Bank's business activities as well as compliance with

harus memperhatikan faktor risiko dalam kegiatan usaha Bank dan kepatuhan terhadap ketentuan internal dan ketentuan perbankan serta pemenuhan tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal termasuk pemeriksaan otoritas pengawas. Dalam rangka pengelolaan remunerasi, Bank juga melakukan kaji ulang secara rutin dan melakukan pengkinian atas kebijakan remunerasi yang dilakukan berdasarkan pada perubahan peraturan, pengkinian strategi bisnis dan perkembangan industri sesuai kemampuan perusahaan.

internal and banking regulations, fulfillment of follow-up to internal and external audit findings which including inspection by supervisory authorities. In remuneration management, the Bank also conducts regular reviews and updates to the remuneration policy based on changes in regulations, business strategy updates and industry developments according to the company's capabilities.

Cakupan Kebijakan Remunerasi dan Implementasi per Unit Bisnis, per Wilayah dan pada Perusahaan Anak atau Kantor Cabang yang berlokasi diluar negeri

Bank saat ini tidak memiliki kantor cabang di luar negeri. Kebijakan remunerasi Bank mencakup seluruh karyawan baik yang berada di kantor pusat maupun di kantor cabang yang ada di dalam negeri. Bank selalu memastikan kebijakan remunerasi telah diterapkan dengan merata, adil, dan seimbang sehingga setiap karyawan mendapatkan imbal jasa yang sesuai.

Coverage of Remuneration and Implementation Policy for Each Business Unit, Each Region and at Subsidiary Companies or Branch Offices Located Overseas

Currently, the Bank has no overseas branch office. The Bank's remuneration policy covers all employees both at the head office and at the domestic branch offices. The Bank always ensures that the remuneration policy has been implemented evenly, fairly, and equitably so that each employee received appropriate rewards.

Remunerasi Dikaitkan dengan Risiko

Aktifitas bisnis perbankan yang berlangsung tidak terlepas dengan potensi risiko. Salah satu risiko tersebut dapat bersumber dari adanya pengambilan keputusan bisnis yang bersifat *excessive risk taking*. Salah satu upaya memitigasi hal tersebut adalah dengan penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi yang bertujuan untuk menjaga kesehatan Bank melalui pencegahan pengambilan risiko yang berlebihan oleh pengambil keputusan.

Remuneration Associated with Risk

Banking business activities are inseparable from potential risks. One of risk may come from excessive risk taking busindess decision making. One effort to mitigate this circumstance is by implementing remuneration governance that aims to maintain the Bank's soundness through preventing excessive risk taking by decision makers.

Sehubungan dengan hal tersebut, Bank telah menetapkan pihak-pihak yang menjadi MRT (*Material Risk Taker*) dengan metode kualitatif, penentuan kategori tersebut ditentukan berdasarkan tugas dan tanggung jawab organ Bank yang berdampak signifikan terhadap profil Risiko Bank. Organ Bank yang berperan sebagai *Material Risk Taker* (MRT) untuk posisi jabatan sebagai berikut :

- Dewan Komisaris
- Direksi

Regarding this matter, the Bank has determined which parties become MRT (Material Risk Taker) with qualitative methods, the determination of these categories is determined based on the duties and responsibilities that have a significant impact on the Risk profile. Bank determines Material Risk Taker (MRT) for the positions are as follows:

- *Board of Commissioners*
- *Board of Directors*

Sebagai MRT, Dewan Komisaris dan Direksi berhak atas remunerasi dalam bentuk gaji dan tunjangan, pemberian bonus yang besarnya ditentukan berdasarkan kinerja Bank, fasilitas kendaraan dinas dan asuransi kesehatan.

As MRTs, the Board of Commissioners and Directors are entitled to remuneration in the form of salaries and benefits, bonuses based on the Bank's performance, official vehicle facilities and health insurance.

Pengukuran Kinerja Dikaitkan dengan Remunerasi

Penilaian kinerja disusun berdasarkan target kinerja Bank, target kinerja unit terkait, target kinerja individu yang disesuaikan dengan tujuan dan strategi Bank dengan tetap mempertimbangkan aspek risiko dan kepatuhan termasuk hasil pemenuhan tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal.

Performance Assessment Associated with Remuneration

Performance assessment is prepared based on the Bank's performance targets, relevant unit performance targets, individual performance targets adjusted to the Bank's goals and strategies while still considering risk and compliance aspects. The Bank conducts regular evaluations and studies

Bank melakukan evaluasi dan kajian secara berkala terhadap pencapaian kinerja tersebut yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan pemberian remunerasi.

on the performance achievements that are taken into consideration in determining remuneration.

Penyesuaian Remunerasi Dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko

Dalam melaksanakan penyesuaian remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, Bank merujuk pada ketentuan tata kelola dalam pemberian remunerasi bagi Bank umum. Pada implementasinya untuk organ Bank yang ditetapkan sebagai sebagai MRT, maka kebijakan remunerasi terhadap besaran dan kriteria yang bersifat variabel ditentukan sebagai berikut:

a. Pemberian bonus diberikan dalam bentuk tunai
b. Bonus kinerja tahunan di tarik kembali (*clawback*) sesuai kesepakatan antara Bank dengan Pejabat Bank paling sedikit untuk periode 1 tahun.
c. Besaran porsi bonus yang di clawback dari pejabat yang ditunjuk sebagi MRT adalah sebesar 3% dari bonus.

Bank dapat menarik kembali (*clawback*) pembayaran remunerasi yang bersifat variabel kepada MRT yang terbukti melakukan Individual Fraud.

Remuneration Adjustments Associated with Performance and Risk

In implementing remuneration adjustments associated to performance and risk, the Bank refers to governance provisions in remuneration for commercial banks. In its implementation for the Bank's organs appointed as MRT, remuneration policies for variable number and criteria is determined as follows:

a. Bonuses are given in 100% cash.
b. Annual performance bonus is withdrawn (clawback) according to the agreement between the Bank and the Bank Official for at least 1 year.
c. The portion of the bonus that is clawback from the official which appointed as MRT is 3% of the bonus.

The Bank may clawback variable remuneration payments to the MRT who are proven to conduct Individual Fraud.

Konsultan Ekstern

Dalam penyusunan kebijakan remunerasi dan penentuan remunerasi, Bank tidak menggunakan jasa konsultan eksternal. Untuk obyektifitas, Bank melakukan perbandingan data remunerasi terhadap *peer* grup Bank.

External Consultant

In preparing remuneration policies and determining remuneration, the Bank does not use external consultant services. For objectivity, the Bank makes a comparison of the remuneration data of the Bank's peer group.

Prosedur Penetapan Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan oleh RUPST, dan berdasarkan keputusan RUPST tahun 2019 maka wewenang penentuan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilimpahkan kepada Pemegang Saham Pengendali untuk menetapkan besarnya gaji atau honorarium serta tunjangan lain yang akan dibayarkan oleh Bank kepada para anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Dalam melaksanakan kuasa dan wewenang tersebut, pemegang saham pengendali memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Secara umum prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Procedure for Determining Remuneration for the Board of Commissioners and Directors

The Board of Commissioners and Directors' members remuneration is determined by AGMS, based on 2019 AGMS decision, the authority to determine the Board of Commissioners and Directors' members remuneration is delegated to the Controlling Shareholders to determine the salary or honorarium and other benefits to be paid by the Bank to the Board of Commissioners and Directors' members. In performing these authorities, the Controlling Shareholders considers Remuneration and Nomination Committee's recommendations.

Generally, the procedures for determining the Board of Commissioners and Directors remuneration are conducted through the following stages:

1. Remuneration and Nomination Committee evaluates the Board of Commissioners and Directors remuneration policies.

2. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi dengan memperhatikan kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan potensi pendapatan Bank pada masa yang akan datang.
3. Dewan Komisaris akan menyampaikan usulan rekomendasi remunerasi tersebut kepada pemegang saham pengendali untuk mendapatkan persetujuan.

2. Remuneration and Nomination Committee provides recommendations to the Board of Commissioners regarding the Board of Commissioners and Directors remuneration policies by considering performance, risk, fairness with peer group, long-term goals and the Bank's strategies, fulfillment of reserves as stipulated in the prevailing laws and regulations, and potential income for the Bank in the future.
3. The Board of Commissioners will submit the proposed remuneration recommendation to the Controlling Shareholders for approval.

Pelaksanaan Tata Kelola Remunerasi

Remuneration Governance Implementation

1. Paket Remunerasi yang Diterima Dewan Komisaris dan Direksi Pada Tahun 2019

Paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

1. Remuneration Package Received By The Board Of Commissioners And Directors In 2019

Remuneration package and facilities received by the Board of Commissioners and Directors include remuneration structure and nominal amount details, as in the table below:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain *Types of Remuneration and Other Facilities*	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun *Amount Received in 1 Year*			
	Dewan Komisaris *Board of Commissioners*		Direksi *Board of Directors*	
	Orang *Person*	Jutaan Rp. *Million Rp.*	Orang *Person*	Jutaan Rp. *Million Rp.*
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin dan lainnya dalam bentuk non natura) *Remuneration (salaries, bonus, routine allowance and others in form of non natura)*	1	1.880	4	9.162
Fasilitas lain dalam bentuk natura (transportasi, asuransi kesehatan dan lainnya) *Other tangible facilities (transportation, health insurance and others)*	1	663	4	2.790
Jumlah | Total	**1**	**2.543**	**4**	**11.952**

2. Paket Remunerasi Yang Dikelompokkan Dalam Tingkat Penghasilan Yang Diterima Oleh Dewan Komisaris Dan Direksi Dalam 1 (Satu) Tahun

Paket remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana dalam tabel di bawah ini :

2. Remuneration Packages According To Income Levels Received By The Board Of Commissioners And Directors In 1 (One) Year

Remuneration packages according to income level received by the Board of Commissioners and Directors in 1 (one) year, as in the table below:

Remunerasi per orang dalam 1 tahun	Jumlah Komisaris *Number of Commissioners*	Jumlah Direksi *Number of Directors*	*Remuneration per person in 1 year*
Diatas Rp. 2 milyar	-	1	*Above Rp. 2 billion*
Diatas Rp. 1 milyar – Rp. 2 milyar	1	3	*Above Rp. 1 billion – Rp. 2 billion*
Diatas Rp. 500 juta – Rp. 1 milyar	-	-	*Above Rp. 500 million – Rp. 1 billion*
Rp. 500 juta ke bawah	-	-	*Rp. 500 million and below*

3. Remunerasi Yang Bersifat Variabel

Remunerasi yang bersifat variabel yang diberikan oleh Bank adalah berupa pemberian bonus. Keputusan terkait pemberian remunerasi yang bersifat variabel merupakan hak penuh Bank yang diambil dengan mempertimbangkan pencapaian kinerja dan kompetensi termasuk pencapaian kinerja perusahaan. Indikator yang menentukan besarnya kompensasi variabel bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut :

- Prestasi kerja masing-masing individual Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kinerja keuangan perusahaan;
- Benchmark industri;
- Risiko yang mungkin timbul di kemudian hari sehingga menyebabkan kerugian bagi Bank.

3. Variable Remuneration

Variable remuneration granted by the Bank is in the form of bonus. Decisions regarding the granting of variable remuneration are the Bank's full rights by considering performance and competencies achievement. Indicators that determine variable remuneration amount for the Board of Commissioners and Directors are as follows:

- *Work performance of each Board of Commissioners and Directors member;*
- *Financial performance of the company;*
- *Industry benchmarks;*
- *Risks that may arise in the future that cause losses to the Bank.*

4. Paket Remunerasi Yang Bersifat Variabel Yang Diterima *Material Risk Taker* Dalam 1 (Satu) Tahun

4. Variable Remuneration Packages Received by the Board of Commissioners and Directors in 1 (One) Year

Remunerasi yang bersifat variabel *Variable Remuneration*	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun *Amount Received in 1 (One) Year*	
	Material Risk Taker *Material Risk Taker*	
	Orang *Persons*	Dalam juta Rp *In Million Rupiah*
Total	5	2.604

5. Rasio Gaji Tertinggi Dan Terendah

Gaji merupakan hak karyawan yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan atau pemberi kerja terhadap karyawan yang ditetapkan dan dibayarkan menurut perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan. Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji adalah imbalan yang diterima oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

5. Highest and Lowest Salary Ratio

Salary is employees right, received and granted in the form of money as a reward from the Bank or employer for employees which is determined and paid according to work agreements or legislation. Compared salary in salary ratios are benefits received by the Board of Commissioners Directors and Employees, as in the table below:

Rasio	Kali | *Times*	*Ratio*
Gaji pegawai tertinggi dan terendah	47.09	*Highest to lowest employee's salary*
Gaji Direksi tertinggi dan terendah	2.22	*Highest to lowest Director's salary*
Gaji Komisaris tertinggi dan terendah	0.00	*Highest to lowest Commissioner's salary*
Gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	2.05	*Highest Director's salary to highest employee's salary*

6. Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Dijamin Tanpa Syarat

Bank tidak memberikan remunerasi yang bersifat variabel yang dijamin tanpa syarat kepada calon Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Karyawan selama 1 (satu) tahun pertama.

6. Variable Remuneration Guaranteed Without Terms

The Bank does not provide variable remuneration guaranteed without terms to prospective Directors, Board of Commissioners, and/or Employees for the first 1 (one) year.

7. Pemutusan Hubungan Kerja dan Total Nominal Pesangon yang Dibayarkan

Total pesangon yang dibayarkan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 1.284. juta dengan jumlah karyawan yang mendapatkan pesangon sebanyak 3 orang sedangkan yang dibayarkan pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. 3.802 juta dengan jumlah karyawan yang mendapatkan pesangon sebanyak 10 orang. Seluruh karyawan yang mendapatkan pesangon di dua periode tersebut dikarenakan telah memasuki masa pensiun.

7. Employment Termination and Total Severance Nominal

Total severance paid in 2019 was Rp 1,284 million, with total of 3 employees received severance payment while in 2018 was Rp 3,802 million with 10 employees received severance payment. Employees who receive severance pay were due to retirement.

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan dalam 1 (satu) tahun	Jumlah pegawai *Number of Employes*	*Amount of Severance Paid in 1 (One) Year*
Diatas Rp 1 Miliar	0	*Above Rp 1 Billion*
Diatas Rp 500 Juta s.d Rp 1 miliar	1	*Above Rp 500 Million up to Rp ! Billion*
Rp 500 juta kebawah	2	*Under Rp 500 Million*

8. Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan, yang Terdiri dari Tunai dan/atau Saham atau Instrumen yang Berbasis Saham yang Diterbitkan Bank

8. Deferred Variables Remuneration Consisted of Cash and/or Shares or Shares Based Instruments Issued by Bank

Keterangan / Nama *Description/Name*	Jumlah saham yang Dimiliki *Amount of Shares Owned*	Jumlah Opsi *Amount of Option*		Harga Opsi (Rp) *Option Price (Rp)*	Jangka waktu *Period*
		Yang diberikan *Granted*	Yang telah dieksekusi *Executed*		
Direksi | *Board of Directors* -	-	-	-	-	-
Dewan Komisaris | *Board of Commissioners* -	-	-	-	-	-
Total -	-	-	-	-	-

9. Total Remunerasi Variabel yang Ditangguhkan

Tidak terdapat total remunerasi variabel yang ditangguhkan. Bank menetapkan dapat menarik kembali (*clawback*) pembayaran remunerasi yang bersifat variabel kepada MRT

9. Total Deferred Variable Remuneration

There is no total deferred variable remuneration. The bank determined to be able to withdraw (clawback) remuneration payments that are variable to the MRT as described in

sebagaimana yang dijelaskan dalam poin Penyesuaian Remunerasi Dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko.

Adjustment Point Related to Performance and Risk.

10. Remunerasi Bersifat Variabel yang Ditangguhkan yang Dibayarkan Selama 1 (Satu) Tahun

10. Deferred Variable Remuneration Paid for 1 (One) Year

Tidak terdapat remunerasi variable yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 tahun.

There is no deferred variable remuneration paid in 1 (one) year.

11. Rincian Jumlah Remunerasi yang Diberikan dalam 1 (Satu) Tahun

11. Details Of Remuneration Amount Granted In 1 (One) Year

Rincian remunerasi kepada MRT adalah sebagai berikut :

The remuneration details for the MRT are as follows:

Rincian Jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun | *Details of Remuneration Amount Granted in 1 (One) Year*			
Remunerasi bersifat Tetap * | *Non-Variable Remuneration*			
1.	Tunai | *Cash*		Rp 8.438
2.	Saham/instrument yang berbasis saham yang diterbitkan Bank *Shares / shares based instruments issued by the Bank*		-
Remunerasi yang bersifat variabel * | *Variable Remuneration*			
		Tidak ditangguhkan | *Non-Deferred*	Ditangguhkan | *Deferred*
3.	Tunai | *Cash*	Rp 2.604	-
4.	Saham/instrument yang berbasis saham yang diterbitkan Bank *Shares / shares based instruments issued by the Bank*	-	-

* hanya untuk MRT dan sesuai dengan penetapan Bank untuk dapat menarik kembali (*clawback*) pembayaran Remunerasi yang bersifat variabel.

**only for MRT and in accordance with the Bank's determination to clawback Variable Remuneration Payment.*

12. Informasi Kuantitatif

12. Quantitative Information

Informasi kuantitatif tersebut mengenai :

1. Total sisa remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspose penyesuaian eksplisit maupun implisit
2. Total pengurang remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan
3. Total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuian implisit selama periode laporan

Quantitative information regarding:

1. *Total remaining remuneration that is still deferred whether exposed to explicit or implicit adjustments*
2. *Total reduction in remuneration caused by explicit adjustments during the reporting period*
3. *Total reduction in remuneration caused due to implicit adjustments during the reporting period*

Adapun informasi tersebut adalah sebagai berikut :

The information is as follows:

Jenis Remunerasi yang bersifat Variabel ***Variable Remuneration***	**Sisa yang masih harus ditangguhkan** ***Remaining Deferred***	**Total Pengurangan Selama Periode laporan** ***Total Reduction During Reporting Period***		
		Disebabkan penyessuaikan Eksplisit (A) ***Due to Explicit Adjustment (A)***	**Disebabkan penyessuaikan Implisit (B)** ***Due to Implicit Adjustment (B)***	**Total** **A + B**
Tunai (dalam juta rupiah) *Cash (In Million Rupiah)*	-	-	-	-
Saham | *Shares*	-	-	-	-

Share Option

Share Option

Share option adalah opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi. Hingga posisi 31 Desember 2019, tidak ada share option yang diberikan oleh Bank kepada Dewan Komisaris, Direksi maupun Pejabat Eksekutif.

Share option is an option to buy shares by Board of Commissioners, Directors and Executive Officers that conducted through shares offers or share option offers in providing compensation. As of December 31, 2019, there were no share option provided by the Bank to Board of Commissioners, Directors or Executive Officers.

Committee Under the Board of Commissioners

Komite Dibawah Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas pengawasannya terhadap Bank, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris antara lain Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan yang ditetapkan dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja masing-masing komite.

In conducting its supervisory duties, Board of Commissioners is assisted by committees under Board of Commissioners, includes Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration & Nomination Committee. Each Committee is responsible for conducting its duties and responsibilities which are stipulated in each committee's charters.

Komite Audit

Komite audit dibentuk oleh Dewan Komisaris guna mendukung Dewan Komisaris dalam efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal serta manajemen risiko, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Komite Audit diangkat berdasarkan hasil rapat dan keputusan Dewan Komisaris dan ditetapkan dalam surat keputusan Direksi No. 035/SK/DIR/09/2018 yang berlaku pada tanggal 18 September 2018 tentang Perubahan Komite Audit.

Audit Committee

Audit committee formed by Board of Commissioners to support Board of Commissioners in the effectiveness of the supervisory function implementation on the matters related to financial statements, internal control systems, internal and external audit functions implementation and risk management as well as compliance with the prevailing laws and regulations. Audit Committee is appointed based on the results of Board of Commissioners' meeting and decision which is stipulated in Board of Directors Decree No. 035/SK /DIR/09/2018 which came into force on September 18, 2018 regarding Changes to the Audit Committee.

Dasar Pembentukan Komite Audit

Pembentukan Komite Audit mengacu pada :

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum.
- Anggaran Dasar Bank.

Basic Establishment of Audit Committee

Audit Committee establishment refers to:

- *Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 regarding Audit Committee Establishment and Charter.*
- *Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 regarding Corporate Governance Implementation for Commercial Banks.*
- *Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 on Corporate Governance Implementation for Commercial Banks.*
- *The Bank's Articles of Association.*

- Surat keputusan Direksi No. 035/SK/DIR/09/2018 tentang perubahan Komite Audit.

- *Board of Directors Decree No. 035/SK/DIR/09/2018 regarding changes to Audit Committee.*

Piagam Komite Audit

Piagam Komite Audit dibuat sesuai dengan peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris serta telah diunggah ke dalam situs web Bank. Komite Audit Bank memiliki pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Audit *(Audit Committee Charter)*. Piagam Komite Audit digunakan sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat seluruh anggota dan menguraikan secara jelas tentang komposisi, keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, rapat dan kehadiran, fungsi dan lingkup tugas anggota Komite Audit. Piagam Komite Audit senantiasa ditinjau kembali secara periodik agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kebutuhan Bank.

Audit Committee Charter

Audit Committee Charter is prepared in accordance with FSA regulation No. 55/POJK.04/2015 regarding Audit Committee Establishment and Charter which has been approved by Board of Commissioners and has been uploaded to the Bank's website. The Bank's Audit Committee has work guidelines stipulated in Audit Committee's Charter. The Audit Committee Charter is used as a work guideline and code of conduct that binds all members and describes clearly Audit Committee members' composition, membership, duties and responsibilities, meetings attendance, functions and scope of duties. Audit Committee Charter is reviewed periodically to comply with the prevailing regulations and the Bank's need.

Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Audit

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas rencana kerja dan pelaksanaan audit oleh Satuan Kerja Audit Internal serta tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, Akuntan Publik dan hasil pengawasan otoritas/regulator;
- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa;
- Melakukan penelaahan atas kualitas dan transparansi informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas termasuk menilai kesesuaiannya dengan standar akuntasi yang berlaku;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan Publik;
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank;
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank;
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.

Audit Committee Duties and Responsibilities

In conducting its functions, Audit Committee has the following duties and responsibilities:

- *Monitoring and evaluating work plan and audit implementation by Internal Audit Unit as well as follow up by Board of Directors on Internal Audit Unit, Public Accountants findings and supervision results by authorities/regulators;*
- *Providing recommendations regarding Public Accountantand Public Accountant Firm appointment based on independence, scope of assignments and service fee;*
- *Reviewing financial information quality and transparency that will be issued by the Bank to the public and/or authorities including assessing its conformity with the prevailing accounting standards;*
- *Providing independent opinion in the event of disagreements between management and Public Accountant;*
- *Reviewing complaints related to the Bank's accounting process and financial report of the Bank;*
- *Reviewing and providing advice to Board of Commissioners regarding potential conflicts of interest;*
- *Reviewing compliance with the laws and regulations relating to Bank activities;*
- *Maintaining the Bank's documents, data and information confidentiality.*

Masa Jabatan

Masa Jabatan Anggota Komite Audit sesuai dengan masa jabatan Dewan Komisaris. Dengan demikian, masa jabatan anggota Komite Audit pada periode ini akan berakhir hingga penutupan RUPST Bank tahun 2020 kecuali apabila anggota yang bersangkutan mengundurkan diri atau Dewan Komisaris melakukan perubahan susunan keanggotaan komite.

Audit Committee's Office Term

Audit Committee's office term is correspond with the Board of Commissioners' office term period. Therefore, Audit committee members' office term in this period will be terminated up to the closing of the Bank's 2020 AGMS unless the member resigns or if Board of Commissioners changes the committee's composition.

Independensi, Keahlian Dan Integritas Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan sebagai berikut:

- Anggota Komite Audit Bank dari pihak independen memiliki kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang mendukung yaitu dalam bidang akuntansi dan hukum.
- Memiliki reputasi yang baik dengan tidak masuk dalam daftar orang tercela di bidang perbankan.
- Mematuhi kode etik Perseroan dan kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh Perseroan.

- Bersifat independen antara lain dibuktikan dengan:
  - » Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Utama.
  - » Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.
  - » Tidak berasal dari mantan anggota Direksi Bank.
  - » Tidak memiliki saham Bank baik langsung maupun tidak langsung.

Audit Committee's Independence, Expertises, and Integrity

All of Audit Committee members have met independence, expertises, and integrity criteria which required as follows:

- *The Bank's Audit Committee Members from independent parties has ability, knowledge and experience to support, accounting and legal fields.*
- *Has a good reputation and not listed as a reprehensible in the banking sector.*
- *Comply with the Company's code of conducts and the Audit Committee's code of conducts stipulated by the Company.*
- *Met independence criteria which proved by :*
  - » *Have no affiliation with Board of Directors, Commissioners, as well as the Shareholders.*
  - » *Have no direct or indirect business relationship that related with the Bank's business.*
  - » *Have no background as the Bank's Board of Directors former member.*
  - » *Have no Bank's shares, either directly or indirectly.*

Struktur Dan Keanggotaan Komite Audit

Anggota Komite Audit pada periode tahun 2019 terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu 1 (satu) Komisaris Utama Independen dan 2 (dua) pihak independen yang mempunyai kompetensi di bidang hukum dan akuntansi serta memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik. Keanggotaan dan komposisi anggota Komite Audit telah memenuhi ketentuan dari Otoritas.

Audit Committee Structure And Membership

In 2019, Audit Committee members consisted of 3 (three) members, 1 (one) Independent President Commissioner and 2 (two) independent parties who have competence in legal and accounting as well as good integrity, character and morals. Audit Committee membership and composition have complied with Authorities provisions.

Susunan Anggota Komite Audit Bank Per 31 Desember 2019 / ***Audit Committee's Members Composition by December 31, 2019***

Jabatan | Position	Nama | *Name*	Kedudukan | *Position*
Ketua | *Chairman*	M. Pujiono Santoso	Komisaris Utama Independen
Anggota | *Member*	Robby Haryanto Bumulo	Pihak Independen
Anggota | *Member*	Soetanto Hadikusumo	Pihak Independen

Profil Anggota Komite Audit

Profil anggota Komite Audit yang merupakan anggota Dewan Komisaris telah tersajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam laporan tahunan ini. Profil anggota Komite Audit dari Pihak Independen adalah sebagai berikut:

Audit Committee's Members Profile

Audit Committee's member's profile who is also Board of Commissioners' members has been presented in Board of Commissioners' Profile. Audit Committee's members profile from the Independent Parties is as follows:

Robby Haryanto Bumulo
Warga Negara Indonesia, 54tahun | *Indonesian citizen, 54 years old*
Periode Jabatan : 2014 - sekarang | *Office Term: 2014 - present*

Riwayat Pendidikan :
- S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Airlangga Surabaya (1989)

Educational Background:
- *Bachelor Degree, Faculty of Economics, Airlangga University Surabaya (1989)*

Riwayat Pekerjaan :
- 2014 – sekarang : Anggota Komite Audit, PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 1998 – sekarang : Pimpinan KAP Drs Robby Bumulo
- 1993 – 1997 : Partner pada KAP Ventje Jansen
- 1990 – 1992 : Chief Accountant Hotel Bali Padma

Careers Background:
- *2014 - present: Member of Audit Committee, PT Bank Maspion Indonesia Tbk*
- *1998 - present: Head of Drs Robby Bumulo PAF*
- *1993 - 1997: Partner at Ventje Jansen PAF*
- *1990 - 1992: Chief Accountant of Bali Padma Hotel*

Soetanto Hadisuseno
Warga Negara Indonesia, 63 tahun | *Indonesian citizen, 63 years old*
Periode Jabatan : 2007 - sekarang | *Office Term: 2007 - present*

Riwayat Pendidikan :
- S1, Fakultas Hukum, Universitas Surabaya (1990)

Educational Background:
- *Bachelor Degree, Faculty of Law, Surabaya University (1990)*

Riwayat Pekerjaan :
- 2007 – sekarang : Anggota Komite Audit, PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 1990 – sekarang : Pemilik Soetanto Hadisuseno dan Rekan

Careers Background:
- *2007 - present: Member of Audit Committee, PT Bank Maspion Indonesia Tbk*
- *1990 - present: Owner of Soetanto Hadisuseno and Partners*

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Tahun 2019

Komite Audit telah melakukan *review*, evaluasi dan pemantauan sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya, sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap hasil pemeriksaan Satuan Kerja Audit Internal antara lain dengan memberikan masukan untuk perhitungan profile

Report Of Audit Committee Activities In 2019

Audit Committee has performed reviews, evaluations and monitoring in accordance with the scope of duties and responsibilities, as follows:

- *Monitored and evaluated Internal Audit reports, among others, by providing input for calculating branch profiles and requesting follow-up on the fulfillment of audit results*

cabang serta meminta tindak lanjut atas pemenuhan hasil pemeriksaan agar dilakukan pemantauan sesuai target waktu yang disepakati;

- Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik terkait dengan audit laporan keuangan tahun 2019 dengan agenda: (1) Konfirmasi independensi Kantor Akuntan Publik, (2) tanggung jawab atas laporan keuangan, (3) metodologi dan strategi audit, (4) pemaparan rencana audit, (5) kunjungan cabang;
- Melakukan evaluasi kinerja komite audit 2018 dan menyusun rencana kegiatan serta program kerja komite audit 2019;
- Pembahasan hasil pemeriksaan Kantor Akuntan Publik atas laporan keuangan 31 Desember 2018;
- Memberikan rekomendasi atas penunjukan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik untuk melakukan audit laporan keuangan tahun buku 2019;
- Mengevaluasi dan memberikan masukan terhadap rencana kerja SKAI di tahun 2019;
- Melakukan evaluasi atas pelaksanaan pemberian jasa audit oleh KAP dan AP;
- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap hasil pemeriksaan OJK.

so that monitoring is conducted according to the agreed time targets;

- *Conducted meetings with Public Accounting Firm regarding 2019 financial statements audit with the agenda: (1) Confirmation of Public Accounting Firm independence, (2) accountability for the financial statements, (3) audit methodology and strategy, (4) presentation of the audit plan, (5) branch visits;*
- *Evaluated audit committee's performance in 2018 and prepared a plan for audit committee activities and work program in 2019;*
- *Discussed of Public Accountant Firm audit results on the financial statements December 31, 2018;*
- *Provided recommendations on the appointment of a Public Accountant Firm and Public Accountant to audit 2019 financial statements;*
- *Evaluated and provided input on IAU work plan in 2019;*
- *Evaluated PAF and PA audit services implementation;*
- *Monitored and evaluated FSA audit results.*

Pendidikan dan/atau Pelatihan Anggota Komite Audit

Pendidikan dan pelatihan anggota Dewan Komisaris yang termasuk dalam anggota Komite Audit dapat dilihat pada bagian pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi dalam laporan tahunan ini, untuk anggota Komite Audit dari pihak independen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Audit Committee's Members Training Programs

Audit Committee's education and training who is also member of Board of Commissioners can be seen in the training section of Board of Commissioners and Directors, while Audit Committee members from independent parties can be seen in the following table:

NAMA Name	Program Pelatihan *Training Program*	Penyelenggara *Organizer*	Waktu *Time*
Soetanto Hadisuseno	1. LPS perkuat kesiapan pelaksanaan resolusi Bank untuk mendukung stabilitas keuangan *1. LPS strengthens the readiness to implement Bank resolutions to support financial stability*	Lembaga Penjamin Simpanan	Juni 2019 *June, 2019*
Robby Haryanto Bumulo	1. Seminar "Issue Perpajakan Dalam Bertransaksi Bisnis pada Perusahaan Pabrikan, Distributor & Agen, Persiapan Wajib Pajak Menghadapi Pemeriksaan Pajak" *1. Seminar "Tax Issues in Business Transactions at Manufacturing Companies, Distributors & Agents, Taxpayer Preparation in Facing Tax Examinations"*	Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI)	22 Juni 2019 *June 22, 2019*
	2. Perikatan Investigasi *2. Investigation Engagement*	Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI)	16 Agustus 2019 *August 16, 2019*
	3. PPL "Transfer Pricing (TP) Documentation dalam pemeriksaan pajak dan sengketa TP di Pengadilan Pajak" *3. PPL "Transfer Pricing (TP) Documentation in tax audit and TP dispute in Tax Court"*	Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI)	16 Agustus 2019 *August 16, 2019*

NAMA Name	Program Pelatihan *Training Program*	Penyelenggara *Organizer*	Waktu *Time*
	4. Mengkaji Lebih Mendalam Dampak Penerapan PSAK 71,72, dan 73 *4. Assessing the Impact of SFAS 71, 72 and 73 implementation*	Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI)	5 September 2019 *September 5, 2019*
	5. PPL "Joint *Operation* dan Bentuk Kerjasama Operasi: Aspek Akuntansi dan Perpajakan *5. PPL "Joint Operation and the Form of Joint Operations: Aspects of Accounting and Taxation*	Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI)	10 Desember 2019 *December 10, 2019*
	6. Seminar "Tatanan Peraturan Perundang-Undangan Dalam Kaitannya Dengan Hukum Pajak dan Hukum Pidana Pajak dan Peraturan Perpajakan Terbaru" *6. Seminar "Order of Laws and Regulations in Relation to Tax Law and Tax Criminal Law and the Latest Taxation Regulations"*	Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI)	19 Desember 2019 *December 19, 2019*

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Dewan Komisaris guna membantu dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di bidang manajemen risiko, memastikan kebijakan manajemen risiko Bank dilaksanakan dengan baik dan memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Bank tetap berada pada limit risiko yang dapat diterima oleh Bank. Komite Pemantau Risiko diangkat berdasarkan hasil rapat dan keputusan Dewan Komisaris serta ditetapkan dalam surat keputusan Direksi No. 030/SK/DIR/09/2018 yang berlaku pada tanggal 18 September 2018 tentang Perubahan Komite Pemantau Risiko.

Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee is established by Board of Commissioners to assist and provide recommendations to Board of Commissioners to improve the effectiveness of its duties and responsibilities implementation in risk management field, to ensure that the Bank's risk management policies are properly implemented and fulfill adequacy element of risk management procedures and methodologies for risk management so that the Bank's business activities may be controlled on the limit that can be tolerated by the Bank. Risk Monitoring Committee is appointed based on Board of Commissioners meeting results and decision which is stipulated in Board off Directors' Decree No. 030/SK/DIR/09/2018 which took effect on September 18, 2018 regarding Changes to Risk Monitoring Committee.

Dasar Pembentukan Komite Pemantau Risiko

Pembentukan Komite Pemantau Risiko mengacu pada:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum
- Anggaran Dasar Bank
- Surat keputusan Direksi No. 030/SK/DIR/09/2018 tentang perubahan Komite Pemantau Risiko.

Basic Establishment of Risk Monitoring Committee

The establishment of Risk Monitoring Committee refers to:

- *Financial Services Authority Regulation No.55/POJK.03/2016 regarding Corporate Governance Implementation for Commercial Banks.*
- *Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 regarding Corporate Governance Implementation for Commercial Banks.*
- *The Bank's Articles of Association.*
- *Board of Directors' Decree No. 030/ SK/DIR/09/2018 regarding changes to Risk Monitoring Committee.*

Piagam Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan telah diunggah ke dalam situs web Bank. Pedoman tersebut digunakan sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat seluruh anggota dan menguraikan secara jelas tentang komposisi, keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, rapat dan kehadiran, fungsi dan lingkup tugas anggota Komite Pemantau Risiko.

Risk Monitoring Committee Charter

Risk Monitoring Committee has a Committee Charter which has been approved by Board of Commissioners and uploaded to the Bank's website. The charter is used as a guideline and code of conduct that binds all members and clearly describes the composition, membership, duties and responsibilities, meetings and attendance, functions and Risk Monitoring Committee members' scope of duties.

Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- Mengevaluasi dan menganalisa tingkat risiko dan potensi risiko Bank berdasarkan laporan profil risiko maupun laporan tingkat kesehatan bank berbasis risiko serta memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai risiko utama yang dihadapi Bank dan rekomendasi langkah-langkah untuk memitigasi risiko tersebut.
- Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan manajemen dan implementasinya untuk memastikan bahwa Bank telah mengelola risiko secara memadai.
- Mengevaluasi langkah-langkah yang diambil oleh Direksi dalam rangka memenuhi peraturan otoritas yang berkaitan dengan manajemen risiko.
- Mengevaluasi kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank.
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Risk Monitoring Committee's Duties and Responsibilities

In performing its functions, Risk Monitoring Committee has the following duties and responsibilities:

- *Evaluating and analyzing the Bank's risk level and potential risks-based on risk profile report and risk-based bank soundness report and providing input to Board of Commissioners regarding the main risks faced by the Bank and recommendations for measures to mitigate those risks.*
- *Evaluating risk management policies confirmity with its implementation and provide recommendations to Board of Commissioners regarding management policies and its implementation to ensure that the Bank has managed risk adequately.*
- *Evaluating the measures taken by Board of Directors in order to comply with authorities' regulations related to risk management.*
- *Evaluating the Bank's risk management policies and strategies.*
- *Monitoring and evaluating Risk Management Committee and the Risk Management Work Unit duties implementation.*

Masa Jabatan

Masa Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko sesuai dengan masa jabatan Dewan Komisaris. Dengan demikian, masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko pada periode ini akan berakhir hingga penutupan RUPST Bank tahun 2020 kecuali apabila anggota yang bersangkutan mengundurkan diri atau Dewan Komisaris melakukan perubahan susunan keanggotaan komite.

Risk Monitoring Committee's Office Term

Risk Monitoring Committee's office term is corresponds with Board of Commissioners' office term period. Therefore, Risk Monitoring Committee members' office term in this period will be terminated up to the closing of the Bank's 2020 AGMS unless the member resigns or if Board of Commissioners changes the committee composition.

Independensi, Keahlian dan Integritas Anggota Komite Pemantau Risiko

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan sebagai berikut:

- Anggota Komite Pemantau Risiko Bank dari pihak independen mempunyai kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang mendukung yaitu dalam bidang akuntansi, keuangan dan manajemen risiko.
- Memiliki reputasi yang baik dengan tidak masuk dalam daftar orang tercela di bidang perbankan.
- Bersifat independen antara lain dibuktikan dengan:
  - » Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Utama.
  - » Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.
  - » Tidak berasal dari mantan anggota Direksi Bank.
  - » Tidak memiliki saham Bank baik langsung maupun tidak langsung.

Independence, Expertise and Integrity of Risk Monitoring Committee Members

All members of Risk Monitoring Committee have met independence, expertise and integrity criteria as follows:

- *Members of the Bank's Risk Monitoring Committee from independent parties have capability, knowledge and experience to support in accounting, finance and risk management.*
- *Have a good reputation and not listed as a reprehensible in the banking sector.*
- *Met independence criteria which proved by:*
  - » *Have no affiliation with Board of Directors, Commissioners, as well as the Shareholders.*
  - » *Have no direct or indirect business relationship that related with the Bank's business.*
  - » *Have no background as the Bank's Board of Directors former member.*
  - » *Have no Bank's shares, either directly or indirectly.*

Struktur dan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko

Keanggotaan dan komposisi anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi ketentuan dari Otoritas. Anggota Komite Pemantau Risiko pada periode tahun 2019 terdiri dari 4 (empat) orang, yaitu 1 (satu) Komisaris Utama Independen dan 3 (tiga) pihak independen yang mempunyai kompetensi di bidang hukum dan perbankan serta memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.

Risk Monitoring Committee's Structure and Membership

Risk Monitoring Committee membership and composition have complied with the Authorities' regulations. In 2019 Risk Monitoring Committee Members consisted of 4 (four) members, 1 (one) Independent President Commissioners and 3 (three) independent parties who have legal and banking competence as well as good integrity, and morals.

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko Bank Per 31 Desember 2019

Composition of the Bank's Risk Monitoring Commitee members by December 31, 2019

Jabatan *Position*	NAMA Name	Kedudukan *Position*
Ketua | *Chairman*	M. Pujiono Santoso	Komisaris Utama Independen | *Independent President Commissioner*
Anggota | *Members*	Koesparmono Irsan	Pihak Independen | *Independent Party*
Anggota | *Members*	Supranoto Dipokusumo	Pihak Independen | *Independent Party*
Anggota | *Members*	Anggraeni	Pihak Independen | *Independent Party*

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Profil anggota Komite Pemantau Risiko yang merupakan anggota Dewan Komisaris telah tersajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam laporan tahunan ini. Profil anggota Komite Pemantau Risiko dari Pihak Independen adalah sebagai berikut:

Risk Monitoring Committee Members Profile

Risk Monitoring Committee member who is also Board of Commissioners members is presented in Board of Commissioners' Profile, Risk Monitoring Committee members profile from Independent Parties are as follows:

Supranoto Dipokusumo
Warga Negara Indonesia, 61 tahun | *Indonesian citizen, 61 years old*
Periode Jabatan : 2007 – sekarang | *Position Period: 2007 - present*

Riwayat Pendidikan :
- S2, Master of Business Administration, Toledo University, Ohio - Amerika Serikat (1992)
- S1, Fakultas Arsitektur, Institut Teknologi 10 Nopember Surabaya (1984)
- S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Airlangga Surabaya (1983)

Educational Background:
- *Master of Business Administration, Toledo University, Ohio - USA (1992)*
- *Bachelor Degree, Faculty of Architecture, Institute of Technology 10 November, Surabaya (1984)*
- *Bachelor Degree, Faculty of Economics, Airlangga University Surabaya (1983)*

Riwayat Pekerjaan :
- 2007 – sekarang : Anggota Komite Pemantau Risiko, PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 2014 – sekarang : Direktur PT Akar Mitra Perkasa
- 2013 – sekarang : Pimpinan Consulting Group
- 2001 – 2002 : Pimpinan Seojin Lasmono
- 1984 - sekarang : Rekan KAP Lasmono Dipokusumo & Rekan

Careers Background:
- *2007- present: Risk Monitoring Committee member, PT Bank Maspion Indonesia Tbk*
- *2014 - present: Director of PT Akar Mitra Perkasa*
- *2013 - present: Chairman of Consulting Group*
- *2001 - 2002: Chairman of Seojin Lasmono*
- *1984 - present: Partner in Lasmono Dipokusumo & Partners Public Accountant Firm*

Anggraeni
Warga Negara Indonesia, 53 tahun | *Indonesian citizen, 53 years old*
Periode Jabatan : 2018 – sekarang | *Position Period: 2018 - Present*

Riwayat Pendidikan :
- S3, Fakultas Ekonomi, Universitas Airlangga, Surabaya (sedang studi)
- S2, Ilmu Manajemen, Universitas Airlangga, Surabaya (2004)
- S1, Fakultas Manajemen, STIE Perbanas, Surabaya (2002)
- D3, Ilmu Akuntansi, Universitas Brawijaya, Malang (1990)

Educational Background:
- *Doctoral Degree, Faculty of Economics, Airlangga University, Surabaya (currently studying)*
- *Master Degree, Management Science, Airlangga University, Surabaya (2004)*
- *Bachelor, Faculty of Management, STIE Perbanas, Surabaya (2002)*
- *Diploma, Accounting Science, Brawijaya University, Malang (1990)*

Riwayat Pekerjaan :
- 2018 – sekarang : Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 2016 – sekarang : Bendahara II ISEI Cabang Surabaya
- 2012 – 2016 : Direktur *Center for Applied Banking and Management (CABM)* STIE Perbanas Surabaya
- 2010 – 2012 : Kepala Laboratorium Bank STIE Perbanas Surabaya
- 2004 - sekarang : Dosen tetap STIE Perbanas Surabaya
- 1996 – 2000 : *Exim Departement Head* PT Bank Tiara Asia

Careers Background:
- *2018 - present: Risk Monitoring Committee member of PT Bank Maspion Indonesia Tbk*
- *2016 - present: ISEI Treasurer II Surabaya Branch*
- *2012 - 2016: Director of the Center for Applied Banking and Management (CABM) STIE Perbanas Surabaya*
- *2010 - 2012: Head of Bank Laboratory STIE Perbanas Surabaya*
- *2004 - present: Permanent lecturer at STIE Perbanas Surabaya*
- *1996 - 2000: Head of Exim Department of PT Bank Tiara Asia*

Koesparmono Irsan
Warga Negara Indonesia, 80 tahun | *Indonesian citizen, 80 years old*
Periode Jabatan : 2018 – sekarang | *Position Period: 2018 - present*

Riwayat Pendidikan :
- S2, Master of Business Administration, Gregoria Araneta University, Manila (1996)
- S2, Magister Manajemen, STIE IGGI, Jakarta (1997)
- S1, Sarjana Hukum, Universitas Pancasila (1997)

Riwayat Pekerjaan :
- 2018 – sekarang : Anggota Komite Pemantau Risiko, PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 1996 – 2015 : Komisaris dan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 1995 – 2005 : Anggota Komnas HAM dan Perempuan dan Rektor Universitas Bhayangkara
- 1992 - 1995 : Deputi Operasi Kapolri
- 1990 – 1992 : Gubernur Akademi Kepolisian RI
- 1988 – 1990 : Kapolda Jawa Timur
- 1984 - 1987 : Direktur Serse POLRI
- 1962 : Perwira Penyidik di Serse Mabes POLRI

Educational Background:
- *Master of Business Administration, Gregoria Araneta University, Manila (1996)*
- *Master of Management, STIE IGGI, Jakarta (1997)*
- *Bachelor of Law, Pancasila University (1997)*

Careers Background:
- *2018 - present: Risk Monitoring Committee member, PT Bank Maspion Indonesia Tbk*
- *1996 - 2015: Commissioners and Remuneration and Nomination Committee member, PT Bank Maspion Indonesia Tbk*
- *1995 - 2005: National Human Rights Commission and Women and Rector of Bhayangkara University*
- *1992 - 1995: Deputy Chief of Police Operations*
- *1990 - 1992: Governor of Indonesian Police Academy*
- *1988 - 1990: East Java Regional Police Chief*
- *1984 - 1987: Director of Detective POLRI*
- *1962: Investigator Officer at POLRI Headquarters*

Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko telah melakukan *review*, evaluasi dan pemantauan sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya, sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi terhadap Profil Risiko khususnya terhadap risiko *inheren* dan kualitas penerapan manajemen risiko yang berada pada peringkat *moderate*. Hasil evaluasi berada pada peringkat *Low to Moderate.*
- Melakukan Evaluasi terhadap Tingkat Kesehatan Bank *(Risk Based Bank Rating)* termasuk Penilaian Permodalan sesuai Profil Risiko (ICAAP) dan Laporan GCG;
- Melakukan evaluasi terhadap Pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB);
- Melakukan evaluasi terhadap Draft Penilaian Risiko Tindak Pidana Pencucian Uang / *Sectoral Risk Assessment (SRA)*;
- Melakukan *stress test* pada risiko kredit, risiko likuiditas, permodalan, dan risiko nilai tukar serta suku bunga;
- Melakukan pembahasan penyusunan rencana kegiatan dan program kerja Komite Pemantau Risiko tahun 2019.
- Melakukan evaluasi atas implementasi pelaksanaan kerja Komite Pemantau Risiko tahun 2018;
- Melakukan pembahasan dan memberikan saran hasil *prudential meeting* dengan OJK.

Risk Monitoring Committee's Activities Implementation

Risk Monitoring Committee has conducted reviews, evaluations and monitoring in accordance with the scope of their duties and responsibilities, as follows:

- *Evaluating Risk Profile, especially on inherent risk and risk management implementation quality which is ranked moderate. The evaluation results are ranked Low to Moderate.*
- *Evaluating the Bank's Soundness Rating (Risk Based Bank Rating) including Capital Assessment in accordance with Risk Profile (ICAAP) and GCG Report;*
- *Evaluating the Bank's Business Plan achievement (RBB);*
- *Evaluating Money Laundering Risk Assessment / Sectoral Risk Assessment (SRA) Draft;*
- *Conducting stress tests on credit risk, liquidity, capital, exchange rate and interest rate risks.*
- *Discussing the preparation of Risk Monitoring Committee activities plan and work program in 2019.*
- *Evaluating Risk Monitoring Committee activities implementation in 2018.*
- *Conducting discussions and provide recommendations on prudential meetings results with FSA.*

Pendidikan Dan/Atau Pelatihan Anggota Komite Pemantau Risiko

Pendidikan dan pelatihan anggota Dewan Komisaris yang termasuk dalam anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada bagian pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi dalam laporan tahunan ini, untuk anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak independen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Risk Monitoring Committee's Training and Education Programs

Education and training of the Risk Monitoring Committee which is a member of Board of Commissioners can be seen in the training section of Board of Commissioners and Directors, while members of the Risk Monitoring Committee from independent parties can be seen in the following:

NAMA Name	Program Pelatihan *Training Program*	Penyelenggara *Organizer*	Waktu *Time*
Supranoto Dipokusumo	1. Legal Services *1. Legal Services*	Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI)	14 Februari 2019 *February 14, 2019*
	2. Accountant Ethical Code *2. Accountant Ethical Code*	Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI)	11 Maret 2019 *March 11, 2019*
	3. SAP - Program *3. SAP - Program*	Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI)	25 Maret 2019 *March 25, 2019*
Anggraeni	1. Seminar Nasional & TOT Kebanksentralan *1. National Seminar & Central Bank TOT*	Bank Indonesia	06 – 08 Agustus 2019 *August 06 – 08, 2019*
	2. Workshop Advokasi Peneliti *2. Research Advocacy Workshop*	Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS)	11 September 2019 *September 11, 2019*
	3. Model Bisnis Keuangan Mikro Syariah di Indonesia *3. Sharia Microfinance Business Model in Indonesia*	Bank Indonesia	07 November 2019 *November 07, 2019*
	4. Asset and Liabilities Management (ALMA) *4. Asset and Liabilities Management (ALMA)*	Bank Daerah Sulteng	18 - 19 November 2019 *November 18 - 19 , 2019*

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk oleh Dewan Komisaris guna membantu melaksanakan tanggung jawab pengawasan implementasi terhadap kebijakan nominasi dan remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, Anggota Komite dan keseluruhan pegawai Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat berdasarkan hasil rapat dan keputusan Dewan Komisaris dan ditetapkan dalam surat keputusan Direksi No. 009/SK/DIR/04/2019 yang berlaku tanggal 02 April 2019 tentang Perubahan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Remuneration and Nomination Committee

Remuneration and Nomination Committee is established by the Board of Commissioners to assist oversight responsibility for the Board of Commissioners, Directors, Committee Members' nomination and remuneration policies implementation and overall Bank employees in accordance with the prevailing regulations. Remuneration and Nomination Committee is appointed based on the Board of Commissioners meeting results and decision, stipulated in the Board of Directors' Decree No. 009/SK/DIR/04/2019 effective on April 02, 2019 regarding changes to Remuneration and Nomination Committee.

Dasar Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi

Pembentukan Komite Pemantau Risiko mengacu pada peraturan-peraturan berikut ini :

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK/2014 tanggal 08 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Anggaran Dasar Bank.
- Surat keputusan Direksi No. 009/SK/DIR/04/2019 tentang perubahan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Basic Establishment of Remuneration and Nomination Committee

Basic establishment of Remuneration and Nomination refers to the following regulations:

- *Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK/2014 dated December 08, 2014 regarding Remuneration and Nomination Committee of Public Companies.*
- *Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 regarding Corporate Governance Implementation for Commercial Banks.*
- *Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 regarding Corporate Governance Implementation for Commercial Banks.*
- *The Bank's Articles of Association.*
- *The Board of Directors Decree No. 009/SK/DIR/04/2019 regarding changes to Remuneration and Nomination Committee.*

Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan telah diunggah ke dalam situs web Bank. Pedoman tersebut digunakan sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat seluruh anggota dan menguraikan secara jelas tentang komposisi, keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, rapat dan kehadiran, fungsi dan lingkup tugas anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Remuneration and Nomination Committee's Charter

Remuneration and Nomination Committee has a Committee Charter that has been approved by Board of Commissioners and uploaded to the Bank's website. The charter is used as a guideline and code of conducts that binds all members and clearly describes Remuneration and Nomination Committee members composition, membership, duties and responsibilities, meetings and attendance, functions and scope of duties.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
  - » Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
  - » Kebijakan remunerasi bagi pegawai untuk disampaikan kepada Direksi.
- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
- Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi.
- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi Bank

Remuneration and Nomination Committee Duties and Responsibilities

In performing its functions, Remuneration and Nomination Committee has the following duties and responsibilities:

- *Submitting evaluations results and recommendations to Board of Commissioners regarding:*
  - » *Remuneration policy for Board of Commissioners and Directors to be submitted to the GMS.*
  - » *Remuneration policy for employees to be submitted to Directors.*
- *Preparing and providing recommendations regarding the system and procedures for selecting and/or replacing members of Board of Commissioners and Directors to be submitted to the GMS.*
- *Periodically evaluating remuneration policies implementation.*
- *Evaluating the Bank's remuneration policy based on*

yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank pada masa yang akan datang.

- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
- Memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.

performance, risk, fairness with peer group, the Bank's long-term goals and strategies, fulfillment of reserves as stipulated in the legislation and the the Bank's potential income in the future.

- *Providing recommendations regarding candidates for Board of Commissioners and/or Directors to be submitted to the GMS.*
- *Ensuring that remuneration policy is in accordance with regulations.*
- *Providing recommendations to Board of Commissioners regarding Independent Parties who will serve as Audit Committee and Risk Monitoring Committee members.*

Masa Jabatan

Masa Jabatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sesuai dengan masa jabatan Dewan Komisaris. Dengan demikian, masa jabatan anggota Nominasi dan Remunerasi pada periode ini akan berakhir hingga penutupan RUPST Bank tahun 2020 kecuali apabila anggota yang bersangkutan mengundurkan diri atau apabila Dewan Komisaris melakukan perubahan susunan keanggotaan komite.

Remuneration and Nomination Committee's Office Term

Remuneration and Nomination Committee's office term is in corresponds with Board of Commissioners office term period. Therefore, Remuneration and Nomination Committee members' office term in this period will be terminated up to the closing of the Bank's 2020 AGMS unless the member resigns or if Board of Commissioners changes the committee's composition.

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki kedudukan yang independen, oleh karena itu:

- Komite Remunerasi dan Nominasi hanya menerima penugasan dari Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
- Ketua dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris.
- Ketua dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi harus bebas dari pengaruh Direksi dan pihak lain.

Remuneration and Nomination Committee's Independence

Remuneration and Nomination Committee is independence, therefore:

- *Remuneration and Nomination Committee only accepts assignments from Board of Commissioners and is responsible to Board of Commissioners.*
- *Chairman as well as Remuneration and Nomination Committee members are appointed and dismissed by Board of Commissioners.*
- *Chairman as well as Remuneration and Nomination Committee members shall be independent from Directors and other parties influence.*

Struktur dan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Keanggotaan dan komposisi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi telah memenuhi ketentuan dari Otoritas. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sekurang-kurangnya terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama Independen dan 1 (satu) Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi sumber daya manusia atau 1 (satu) perwakilan pegawai. Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Structure and Membership of the Remuneration and Nomination Committee

Remuneration and Nomination Committee composition and membership have fulfilled the provisions of the Authority, which at least consist of at least 1 (one) Independent President Commissioner and 1 (one) Executive Officer in charge of human resources function or 1 (one) employee representative. Board of Directors Members are prohibited from becoming Remuneration and Nomination Committee member.

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Per 31 Desember 2019

Composition of the Bank's Remuneration and Nomination Committee by December 31, 2019

Jabatan *Position*	NAMA Name	Kedudukan *Position*
Ketua	M. Pujiono Santoso	Komisaris Utama Independen | *Independent President Commissioner*
Anggota	Marlyn Tanralili	Kepala Bagian HRD | *Head of HRD*

Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Profil anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang merupakan anggota Dewan Komisaris telah tersajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam laporan tahunan ini. Profil anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang bukan anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Remuneration and Nomination Committee's Members Profile

Remuneration and Nomination Committee's member profile who is also members of the Board of Commissioners has been presented in Board of Commissioners Profile section. Remuneration and Nomination Committee members profile who is not a member of Board of Commissioners is as follows:

Marlyn Tanralili
Warga Negara Indonesia, 42 tahun | *Indonesian citizen, 42 years old*
Periode Jabatan : 2019 – sekarang | *Position Period: 2019 - present*

Riwayat Pendidikan :
- S1, Ekonomi Manajemen, Universitas Atma Jaya (1999)

Educational Background:
- *Bachelor, Management Economics, Atma Jaya University (1999)*

Riwayat Pekerjaan :
- 2019 – sekarang : Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 2018 – sekarang : Kepala Divisi HRD *Strategy* di PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 2003 – 2018 : *Human Capital Business Partner* di PT. Bank OCBC NISP
- 2000 – 2003 : Personalia di PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 1999 – 2000 : Kuasa TPS di BPPB
- 1997 – 1999 : Personalia/Sekretaris di PT. Bank Dharmala

Careers Background:
- *2019 - present: Member of Remuneration and Nomination Committee, PT Bank Maspion Indonesia Tbk*
- *2018 - present: Head of HRD Strategy Division at PT Bank Maspion Indonesia Tbk*
- *2003 - 2018: Human Capital Business Partner at PT. Bank OCBC NISP*
- *2000 - 2003: Personnel at PT Bank Maspion Indonesia Tbk*
- *1999 - 2000: TPS's attorney at BPPB*
- *1997 - 1999: Personnel / Secretary at PT. Bank Dharmala*

Pelaksanaan Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tahun 2019, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan *review*, evaluasi dan pemantauan sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya, yaitu:

- Melakukan evaluasi terhadap konsep Kebijakan Remunerasi bagi Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai.
- Menyusun sistem prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham terhadap susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank.

Remuneration and Nomination Committee Activities Implementation

In 2019 Remuneration and Nomination Committee has conducted reviews, evaluations and monitoring according to the scope of its duties and responsibilities, namely:

- *Evaluating Remuneration Policy concept for Board of Directors, Commissioners and Employees.*
- *Developing systems, procedures for selecting and / or replacing members of Board of Commissioners and Directors.*
- *Providing recommendations to Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders on the Bank's Board of Commissioners and Directors composition.*

Rangkap Jabatan Komite

- Tidak ada Direksi Bank atau Direksi bank lain yang menjadi anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko maupun Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Rangkap Jabatan Ketua Komite per akhir Desember 2019 masih belum sesuai dengan ketentuan yaitu maksimal menjabat 2 ketua Komite (Bp. M Pujiono Santoso / Komisaris Utama Independen menjabat sebagai Ketua Komite Audit, Ketua Komite Pemantau Risiko, dan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi). Hal tersebut disebabkan karena Bank saat ini sedang dalam proses untuk mengajukan uji kelayakan dan kepatutan calon Dewan Komisaris.

Concurrent Positions of Committee

- *There is no Bank's Director or other banks Director who is serve as Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee member.*
- *Concurrent positions of Committees chairman as of the end of December 2019 is still not in accordance with the provisions, namely maximum serves as 2 Committees Chairman (M. Pujiono Santoso/Independent President Commissioner serves as Chairman of the Audit Committee, Chairman of Risk Monitoring Committee, and Chairman of Remuneration and Nomination Committee). This is because the Bank is currently still on process in the submitting fit and proper test of prospective commissioners.*

Pendidikan dan/atau Pelatihan Anggota Remunerasi dan Nominasi

Pendidikan dan pelatihan anggota Dewan Komisaris yang termasuk dalam anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat pada bagian pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi dalam laporan tahunan ini, untuk anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang bukan anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Remuneration and Nomination Commitee's Members Training and Education Programs

Remuneration and Nomination Committee education and training programs who is also Board of Commissioners members can be seen in Board of Commissioners and Directors training programs section, while Remuneration and Nomination Committee members can be seen in the following table:

NAMA *Name*	Program Pelatihan *Training Program*	Penyelenggara *Organizer*	Waktu *Time*
Marlyn Tanralili	Experience Sharing : Human Resources Recruitment for Digital Transformation *Experience Sharing : Human Resources Recruitment for Digital Transformation*	Ikatan Bankir Indonesia	25 Januari 2019 *January 25, 2019*
	People Development Forum : How to Communicate with Difficult People *People Development Forum : How to Communicate with Difficult People*	Dale Carnegie	21 Mei 2019 *May 21, 2019*
	Persiapan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 *Level 1 Risk Management Certification Preparation*	STIE Perbanas	17 – 18 Juni 2019 *June 17-18, 2019*
	Persiapan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 *Level 2 Risk Management Certification Preparation*	STIE Perbanas	03 – 04 September 2019 *September 03 – 04, 2019*
	Workshop Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan *Workshop on Making a Sustainable Financial Action Plan*	Deloitte Konsultan Indonesia	19 – 20 September 2019 *September 19 – 20, 2019*
	Persiapan Sertifikasi SDM berbasis SKKNI untuk Manager *SKKNI-based HR Certification Preparation for Managers*	Fritmandiri Utama	14 – 17 Oktober 2019 *October 14 – 17 , 2019*
	FGD Pelaporan Data SDM Bank *FGD of Bank HR Data Reporting*	Otoritas Jasa Keuangan	20 Desember 2019 *December 20, 2019*

Rapat Komite

Rapat komite diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank. Selama tahun 2019, Komite Audit melakukan 7 kali rapat, Komite Pemantau Risiko melakukan 3 rapat serta Komite Remunerasi dan Nominasi menyelenggarakan 1 kali rapat. Rapat Komite telah memenuhi kuorum yaitu dihadiri oleh paling kurang 51% dari anggota Komite termasuk Pihak Independen.

Committee Meetings

Committee meetings are held according to the Bank's need. Throughout 2019, Audit Committee held 7 meetings, Risk Monitoring Committee held 3 meetings and Remuneration and Nomination Committee held 1 meeting. Committees meetings have fulfilled the quorum which is attended by at least 51% of Committees members including Independent Parties.

Committees Under the Board of Directors

Komite di Bawah Direksi

Untuk membantu meningkatkan efktivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dibantu oleh komite-komite di bawah Direksi yang bertugas untuk memberikan opini dan rekomendasi sebagai acuan untuk membuat kebijakan-kebijakan. Seiring dengan semakin berkembangnya kompleksitas usaha dan penerapan tata kelola yang baik, Bank memiliki 7 (tujuh) Komite dibawah Direksi yang memberikan opini obyektif kepada Direksi sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawab masing-masing. Komite di bawah Direksi yaitu :

1. Komite Aktiva Pasiva
2. Komite Manajemen Risiko
3. Komite Kredit
4. Komite Kebijakan
5. Komite Pengarah Teknologi Informasi
6. Komite Produk, Jasa dan Layanan
7. Komite Sumber Daya Manusia (SDM)

To help increase the effectiveness of implementation of its duties and responsibilities, the Board of Directors is assisted by committees under the Board of Directors whose job is to provide opinions and recommendations as a reference for making policies. In line with the growing complexity of business and the application of good governance, the Bank has 7 (seven) Committees under the Board of Directors who provide objective opinions to the Directors in accordance with their respective areas of duties and responsibilities. Committees under the Directors are:

1. *Asset & Liability Committee (ALCO)*
2. *Risk Management Committee*
3. *Loan Committee*
4. *Policy Committee*
5. *Information Technology Steering Committee*
6. *Products and Services Committee*
7. *Human Resources Committee (HR)*

1. Komite Aktiva Pasiva

Komite Aktiva Pasiva mempunyai misi untuk mengoptimalkan tingkat profitabilitas dan nilai modal dengan cara melakukan pengelolaan portofolio sisi aktiva dan pasiva secara efektif, efisien, dan terkoordinasi. Komite Aktiva Pasiva ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.0052/SK/DIR/12/2019 tanggal 09 Desember 2019 tentang Perubahan Komite Aktiva Pasiva PT Bank Maspion Indonesia Tbk. Adapun susunan anggota Komite adalah sebagai berikut :

1. Asset & Liability Committee (ALCO)

Asset & Liability Committee (ALCO) has a mission to optimize the level of profitability and capital value by managing the asset and liability portfolio in an effective, efficient and coordinated manner. Asset & Liability Committee is determined based on Board of Directors Decree No.0052/SK/DIR/12/2019 dated 09 December 2019 regarding Amendment to PT Bank Maspion Indonesia Tbk's Asset & Liability Committee. The ALCO members composition is as follows:

	Susunan Anggota Komite Aktiva Pasiva	*Composition of Asset & Liability Committee*
Ketua | *Chairman*	Direktur yang membawahi Tresuri	*Director in charge of Treasury*
Sekretaris | *Secretary*	Kepala Divisi Tresuri	*Head of Treasury Division*
Anggota | *Member*	Direktur Kredit	*Credit Director*
	Direktur Marketing	*Marketing Director*
	Deputi Direktur Senior Operasional	*Operational Senior Deputy Director*
	Deputi Direktur yang membawahi Tresuri	*Deputy Director in charge of Treasury*
	Kepala Divisi Pengembangan Produk & Bisnis	*Head of Product & Business Development Division*
	Kepala Divisi International *Trade Finance*	*Head of International Trade Finance Division*
	Kepala Divisi Admin Kredit	*Head of Credit Administration Division*
	Kepala Divisi Akunting	*Head of Accounting Division*

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Aktiva Pasiva

- Menganalisa struktur neraca dan mengkaji semua risiko yang timbul dari eksposur Bank berupa risiko likuiditas, suku bunga dan nilai tukar.
- Mengevaluasi penetapan *pricing* aset dan liabilitas untuk memastikan bahwa *pricing* tersebut memberikan hasil yang optimal dalam penanaman dana, meminimumkan biaya dan memelihara struktur neraca Bank sesuai dengan strategi *Assets & Liabilities Management* yang telah ditetapkan.
- Memantau perkembangan kondisi perekonomian dan kondisi pasar serta mengevaluasi dampaknya terhadap struktur neraca Bank, khususnya profil maturitas arus kas serta sensitivitas risiko suku bunga di neraca, termasuk proyeksi *net interest income* dan marjin.
- Merumuskan dan mengkaji ulang kebijakan dan strategi pengelolaan *assets & liabilities*.
- Memantau tingkat likuiditas Bank pada level yang optimal untuk memenuhi kebutuhan proyeksi likuiditas Bank.
- Mengevaluasi setiap perubahan ketentuan dan peraturan yang mempengaruhi strategi dan kebijakan *Assets and Liabilities Management*.
- Membahas dan menetapkan hal-hal lain yang termasuk dalam lingkup *Assets and Liabilities Management.*

Asset & Liability Committee's Duties and Responsibilities

- *Analyzing the balance sheet structure and reviewing all risks arising from the Bank's exposure in the form of liquidity, interest rates and exchange rates risks.*
- *Evaluating assets and liabilities pricing determination to ensure that the pricing provides optimum results in fund investment, minimizing cost, and maintaining balance sheet structure in accordance with the Bank's determined Assets & Liabilities Management strategy.*
- *Monitoring economic and market conditions development and evaluating its impact on the Bank's balance sheet structure, especially cashflow maturity profile as well as interest rate risk sensitivity on balance sheets, including net interest income and margin projection.*
- *Formulate and review policies and strategies for managing assets & liabilities.*
- *Monitoring the Bank's liquidity at optimal level to fulfill Bank's liquidity projection requirement.*
- *Evaluating any changes in the regulations that may affect Assets and Liabilities Management strategies and policies.*
- *Discussing and determining other matters within Assets and Liabilities Management scope.*

2. KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko merupakan komite yang dibentuk dalam rangka untuk membantu Direksi dalam menyusun kebijakan manajemen risiko, memantau risiko, meminimalisasi risiko – risiko yang mungkin terjadi atas kegiatan tata kelola Bank dan mengevaluasi penerapan manajemen risiko yang telah dilakukan Bank. Komite Manajamen Risiko dibentuk dengan berpedoman pada POJK No. 18/POJK.03/2016 serta Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tentang penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Komite ini ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 036/SK/DIR/07/2019 tanggal 08 Juli 2019 tentang Perubahan Komite Manajemen Risiko PT Bank Maspion Indonesia Tbk. Adapun susunan anggota Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut :

2. RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Risk Management Committee is a committee established to assist the Board of Directors in formulating risk management policies, monitoring risks, minimizing the risks that may occur from the Bank's governance activities and evaluating the implementation of risk management by the Bank. The Risk Management Committee was formed based on POJK No. 18 / POJK.03 / 2016 and FSA Circular Letter No. 34 / SEOJK.03 / 2016 regarding the application of Risk Management for Commercial Banks. This committee was established based on the Board of Directors Decree No. 036 / SK / DIR / 07/2019 dated July 08, 2019 regarding Changes in the Risk Management Committee of PT Bank Maspion Indonesia Tbk. Risk Management Committee members composition is as follows:

	Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko	*Composition of Risk Management Committee*
Ketua | *Chairman*	Direktur Utama	*President Director*
Anggota | *Member*	Direktur Kredit	*Credit Director*
	Direktur Marketing	*Marketing Director*
	Direktur Kepatuhan	*Compliance Director*
	Deputi Direktur Senior Operasional	*Operational Senior Deputy Director*
	Deputi Direktur Operasional	*Operational Deputy Director*

	Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko	*Composition of Risk Management Committee*
Anggota | *Member*	Deputi Direktur Teknologi Informasi Deputi Direktur Legal Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko Kepala Satuan Kerja Anti Fraud Kepala Satuan Kerja Audit Internal Kepala Divisi Kepatuhan & APU-PPT Kepala Divisi Akunting Kepala Divisi Admin Kredit Kepala Divisi Tresuri Kepala Divisi *Credit Review*	*Information Technology Deputy Director* *Legal Deputy Director* *Head of Risk Management* *Head of Anti-Fraud Unit* *Head of Internal Audit Unit* *Head of Compliance Unit & AML-CTF* *Head of Accounting Division* *Head of Credit Administration Division* *Head of Treasury Division* *Head of Credit Review Division*

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

- Mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang berasal dari seluruh kegiatan usaha Bank.
- Mengawasi pelaksanaan manajemen risiko serta melakukan penyempurnaan penerapan manajemen risiko apabila terdapat perubahan kondisi yang mempengaruhi kecukupan permodalan maupun eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank.
- Menetapkan limit risiko (*risk limit*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) sesuai dengan tingkat risiko (*risk appetite*) yang akan diambil.
- Melakukan kajian terhadap profil risiko Bank dan memastikan bahwa eksposur dikelola dengan baik.
- Menentukan strategi, kebijakan, pedoman, kerangka kerja dan metodologi manajemen risiko.
- Melaksanakan kaji ulang terhadap prosedur dan penetapan limit risiko maupun penilaian peringkat risiko yang telah ditetapkan, sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha Bank.
- Memastikan bahwa Bank memiliki sumber daya yang memadai untuk pelaksanaan manajemen risiko.
- Menyusun kebijakan manajemen risiko serta perubahannya termasuk strategi manajemen risiko dan *contingency plan* apabila terjadi konsisi eksternal yang tidak normal.

Risk Management Committee's Duties And Responsibilities

- *Identifying all types of risks which come from all the Bank's business activities.*
- *Monitoring and improving risk management implementation if there any change which may influence capital adequacy and risk exposure faced by the Bank.*
- *Determining risk limit and risk tolerance in accordance with risk appetite that will be taken.*
- *Reviewing the Bank's risk profile and ensuring exposure is well managed.*
- *Determining strategies, policies, guidelines, frameworks and risk management's methodology.*
- *Reviewing risk limit procedure and predetermination as well as risk rating assessments, that has been determined, in line with the Bank's business complexity development.*
- *Ensuring that the Bank has adequate resources for the risk management implementation*
- *Arranging risk management policies and its amendment including risk management strategies and contingency plan in case of abnormal external concessions.*

3. Komite Kredit

Komite Kredit dibentuk dalam rangka untuk membantu dalam memutuskan usulan pemberian kredit, merumuskan dan mengarahkan kebijakan dan strategi perkreditan yang telah ditetapkan Bank. Komite ini ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 104A/SK/DIR/09/2016. Adapun susunan anggota Komite Kredit adalah sebagai berikut :

3. Loan Committee

Loan Committee was established to assist in granting loan proposals, formulating and directing loan policies and strategies established by the Bank. This committee is established based on the Board of Directors' Decree No. 104A/SK/ DIR/09/2016. Loan Committee members composition is as follows:

	Susunan Anggota Komite Kredit Tingkat Pusat	*Composition of Head Office Loan Committee*
Ketua | *Chairman*	Direktur Utama *	*President Director**
Anggota | *Members*	Direktur Kredit *	*Credit Director**
	Direktur Marketing *	*Marketing Director**
	Deputi Direktur Legal	*Legal Deputy Director*
	Kepala Divisi Admin Kredit	*Head of Credit Administration Division*
	Kepala Divisi *Credit Review*	*Head of Credit Review Division*

* Anggota Komite Pemutus Kredit

** Loan Approval Committee Members*

	Susunan Anggota Komite Kredit Tingkat Cabang	*Composition of Branch's Loan Committee*
Ketua | *Chairman*	Koordinator Regional Marketing	*Regional Marketing Coordinator*
Anggota | *Members*	Pemimpin Bisnis Area	*Branch Manager*

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kredit

- Merumuskan kebijakan perkreditan Bank.
- Memastikan bahwa usulan kredit yang disetujui telah memenuhi asas perkreditan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Memastikan bahwa pemberian kredit telah didasarkan pada profesionalitas, penilaian yang jujur, obyektif dan seksama tanpa adanya pengaruh dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit.
- Berwenang memutus usulan kredit yang diajukan oleh Unit Bisnis sesuai dengan limit kewenangan yang ditetapkan.
- Melakukan koordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko dalam mengantisipasi risiko inheren untuk aktivitas perkreditan.
- Melakukan koordinasi dengan Komite Aktiva Pasiva dalam aspek pendanaan kredit.

Dalam mekanisme persetujan kredit, Bank melakukan pembahasan pada forum rapat Komite Kredit dengan memperhatikan prinsip empat mata (*four eyes principle*) dan proses *check and balance* antara unit bisnis sebagai pengusul kredit dengan divisi *Credit Review* yang berperan sebagai salah satu fungsi pengendalian risiko dalam pemberian kredit serta divisi Kepatuhan untuk kredit *large exposure*. Demi memberikan masukan dan memperkuat aspek independensi Komite Kredit dalam memberikan persetujuan, Rapat Komite Kredit juga dihadiri oleh divisi Legal, Admin Kredit dan *Credit Review*.

Loan Committee Duties And Responsibilities

- *Formulating Bank's loan policy.*
- *Ensuring that the approved loan proposal meets sound loan principles and complies with prevailing regulations.*
- *Ensuring that loan disbursement is based on professionality, honesty, objectivity and thorough assessment without the influence from the interested parties with loan applicants.*
- *Authorized to decide upon loan proposal submitted by Business Unit in accordance with the stipulated authority limit.*
- *Coordinating with Risk Management Unit in anticipating inherent risks for lending activities.*
- *Coordinating with ALCO on loan financing aspects.*

In the loan approval mechanism, the Bank conducts discussions at the Loan Committee meeting forum by taking into account the four eyes principle and the check and balance process between the business units as credit proposals and the Credit Review division which acts as one of the functions of risk control in lending as well as Compliance division for large exposure loans. In order to provide input and strengthen the independence aspect of the Loan Committee in giving approval, the Loan Committee Meeting was also attended by the Legal division, Credit Administration and Credit Review divisions.

4. Komite Kebijakan

Komite Kebijakan dibentuk dalam rangka untuk melakukan pengikinian dan evaluasi atas kebijakan dan prosedur internal Bank agar selalu selaras dengan peraturan perundang-undangan, peraturan perbankan yang berlaku, dan peraturan lainnya. Komite ini ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 100/SK/DIR/09/2016. Adapun susunan anggota Komite Kebijakan adalah sebagai berikut :

4. Policy Committee

Policy Committee was established in order to update and evaluate the Bank's internal policies and procedures so that they are always in line with laws and regulations, applicable banking regulations and other regulations. This committee was established based on Board of Directors Decree No. 100 / SK / DIR / 09/2016. The composition of the members of the Policy Committee is as follows:

	Susunan Anggota Komite Kebijakan	*Composition of Policy Committee*
Ketua | *Chairman*	Direktur Utama	*President Director*
Anggota | *Members*	Direktur Kredit	*Credit Director*
	Direktur Marketing	*Marketing Director*
	Direktur Kepatuhan	*Compliance Director*
	Deputi Direktur Senior Operasional	*Operational Senior Deputy Director*
	Deputi Direktur Operasional	*Operational Deputy Director*
	Deputi Direktur Legal	*Legal Deputy Director*
	Kepala Divisi Pengembangan Produk & Bisnis	*Head of Product & Business Development Division*
	Kepala Divisi Biro Direksi	*Head of Board of Directors Bureau*
	Kepala Divisi Kepatuhan & APU-PPT	*Head of Compliance Unit & AML-CTF*
	Satuan Kerja Manajemen Risiko	*Risk Management Unit*

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kebijakan

- Melakukan tinjauan dan evaluasi terhadap seluruh kebijakan dan prosedur internal Bank yang berlaku agar selaras dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan eksternal dari lembaga otoritas lainnya;
- Memutuskan penyempurnaan yang perlu dilakukan terhadap kebijakan dan/atau prosedur internal Bank apabila terdapat aspek-aspek yang kurang selaras antar kebijakan dan/atau prosedur internal tersebut.

Policy Committee Duties And Responsibilities

- *Reviewing and evaluating all Bank's prevailing policies and procedures to align with Financial Services Authority and external authorities' regulations;*
- *Deciding necessary improvements which need to be conducted on the Bank's internal policies and/or procedures if there any lack of alignment between those internal policies and/or procedures.*

5. Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI)

Komite Pengarah Teknologi Informasi dibentuk dalam rangka untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan teknologi informasi dan Manajemen Sistem Informasi guna menambah keunggulan bersaing Bank dalam hal pemanfaatan teknologi, memantau kegiatan penyelenggaraan dan kesiapan infrastruktur TI, Komite Pengarah TI ditetapkan oleh Bank berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 008A/SK/DIR/03/2019 tanggal 01 Maret 2019 tentang perubahan Komite Pengarah Teknologi Informasi PT Bank Maspion Indonesia Tbk. Adapun susunan anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah sebagai berikut :

5. Information Technology Steering Committee

Information Technology Steering Committee was established to increase the capacity of information technology management and Information System Management in order to increase the Bank's competitive advantage in terms of technology utilization, monitor IT infrastructure operations and readiness, the IT Steering Committee was determined by the Bank based on Directors Decree No. 008A/SK/DIR/03/2019 dated March 01, 2019 concerning changes to the Information Technology Steering Committee of PT Bank Maspion Indonesia Tbk. The composition of the Information Technology Steering Committee members is as follows:

	Susunan Anggota Komite Pengarah TI	*Composition of IT Steering Committee*
Ketua | *Chairman*	Direktur yang membawahi SKTI	*Director in Charge of Information Technology Unit*
Anggota Tetap	Direktur yang membawahi SKMR	*Director in Charge of Risk Management Unit*
Permanent Member(s)	Deputi Direktur Operasional	*Operational Deputy Director*
	Deputi Direktur Teknologi Informasi	*Information Technology Deputy Director*
	Kepala Satuan Kerja Teknologi Informasi	*Head of Information Technology Unit*
	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko	*Head of Risk Management Unit*
	Kepala Divisi Sistem dan Prosedur	*Head of System and Procedure Unit*
Anggota Tidak Tetap *Non-Permanent Member(s)*	Pejabat Pengguna TI	*IT User Officer*
Anggota Pemantau *Observer Member(s)*	Kepala Satuan Kerja Audit Internal	*Head of Internal Audit Unit*

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengarah TI

- Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai kebijakan dan prosedur utama TI terkait pengembangan dan pengadaan sistem TI, aktivitas operasional TI dan jaringan komunikasi, pengamanan informasi, *end-user computing*, penggunaan penyedia jasa TI maupun kebijakan dan prosedur terkait manajemen risiko TI.
- Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi terhadap kesesuaian proyek-proyek TI dengan Rencana Strategis TI.
- Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai Rencana Strategis TI yang sesuai dengan rencana strategis Bank, dengan mempertimbangkan faktor efisiensi, efektivitas serta rencana pelaksanaan, sumber daya yang dibutuhkan serta cost and benefit yang akan diperoleh apabila rencana diterapkan.
- Menetapkan prioritas dan alokasi anggaran TI.
- Memberikan arahan terkait perencanaan, pengembangan dan penambahan sistem TI yang bersifat strategis.
- Memastikan dan memonitor pelaksanaan proyek TI sesuai dengan Rencana Strategis TI serta anggaran TI.
- Mengevaluasi aktivitas *Business Continuity Plan* dan *Disaster Recovery Plan*.

IT Steering Committee Duties And Responsibilities

- *Providing recommendations to the Board of Directors regarding major IT policies and procedures related to the development and procurement of IT systems, IT operational activities and communication networks, information security, end-user computing, as well as IT service providers' usage policies and procedures related to IT risk management.*
- *Evaluating and providing recommendations regarding IT projects conformity with IT Strategic Plans.*
- *Providing recommendations to the Board of Directors regarding IT Strategic Plan in accordance with the Bank's strategic plan by considering efficiency factor, effectiveness and implementation plan, required resources as well as cost and benefits that would be obtained when the plan implemented.*
- *Determining IT priorities and budget allocations.*
- *Providing directions related to strategic IT systems planning, development and addition.*
- *Ensuring and monitoring the implementation of IT projects is in accordance with the IT Strategic Plan and budget.*
- *Evaluating Business Continuity Plan and Disaster Recovery Plan activities.*

6. Komite Produk, Jasa Dan Layanan

Komite Produk, Jasa, dan Layanan dibentuk dalam rangka untuk menyempurnakan dan mengembangkan produk, jasa dan layanan Bank dengan memperhatikan perkembangan persaingan dan rencana bisnis Bank. Komite Produk, Jasa, dan Layanan ditetapkan oleh Bank berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 052/SK/DIR/09/2012 tanggal 28 September 2012 tentang Pembentukan Komite Produk, Jasa dan Layanan PT Bank Maspion Indonesia Tbk. Adapun susunan anggota Komite Produk, Jasa dan Layanan adalah sebagai berikut :

6. Products and Services Committee

Products and Services Committee was established in order to improve and develop the Bank's products and services by taking into account the development of competition and the Bank's business plan. Products and Services Committee is determined by the Bank based on Directors Decree No. 052 / SK / DIR / 09/2012 dated 28 September 2012 regarding the Establishment of the PT Bank Maspion Indonesia Tbk Products and Services Committee. The composition of the members of the Products and Services Committee is as follows:

	Susunan Anggota Komite Produk, Jasa dan Layanan	*Composition of Products and Services Committee*
Ketua | *Chairman*	Direktur Marketing	*Marketing Director*
Anggota | *Members*	Deputi Direktur Senior Operasional	*Operational Senior Deputy Director*
	Kepala Divisi Pengembangan Produk & Bisnis	*Head of Product and Business Development*
	Deputi Direktur Operasional	*Operational Deputy Director*
	Kepala Divisi Sistem dan Prosedur	*Head of Systems and Procedures Division*
	Kepala Divisi *International Trade Finance*	*Head of International Trade Finance Division*
	Kepala Divisi Tresuri	*Head of Treasury Division*

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Produk, Jasa dan Layanan

- Melakukan evaluasi terhadap produk dan layanan yang sudah diluncurkan serta mengusulkan strategi dan keputusan untuk keberlangsungan produk dan aktivitas tersebut.
- Memberikan rekomendasi mengenai strategi dan pengembangan produk, jasa dan layanan Bank sesuai dengan perubahan kondisi pasar dan rencana bisnis Bank.
- Memberikan rekomendasi kelayakan suatu produk dan layanan baru.

Product and Service Committee Duties and Responsibilities

- *Evaluating the launched products and services and recommending strategy for the sustainability of the products and activities.*
- *Providing recommendation regarding Bank's products and services strategy and business development in accordance with market condition changes and the Bank's business plans.*
- *Providing recommendation on the feasibility of new products and services.*

7. Komite Sumber Daya Manusia

Komite Sumber Daya Manusia dibentuk dalam rangka membantu Direksi untuk membuat strategi pengelolaan Sumber Daya Manusia, mengembangkan sistem informasi sumber daya manusia, mendukung penerapan strategi *anti Fraud*, serta memberikan nilai tambah bagi *stakeholders*. Komite ini dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 041/SK/DIR/09/2019 tanggal 02 September 2019 tentang Perubahan Komite Sumber Daya Manusia PT Bank Maspion Indonesia Tbk. Adapun susunan anggota Komite Sumber Daya Manusia adalah sebagai berikut :

7. Human Resources Committee

The Human Resources Committee was established in order to assist the Board of Directors to develop a Human Resources management strategy, develop a human resource information system, support the implementation of an anti-fraud strategy, and provide added value to stakeholders. This committee was formed based on Board of Directors Decree No. 041 / SK / DIR / 09/2019 dated September 2, 2019 concerning Amendments to the Human Resources Committee of PT Bank Maspion Indonesia Tbk. The composition of the members of the Human Resources Committee is as follows:

	Susunan Anggota Komite Sumber Daya Manusia	*Composition of Human Resources Committee*
Ketua *Chairman*	Direktur Utama	*President Director*
Wakil Ketua *Vice Chairman*	Direktur Kepatuhan	*Compliance Director*
Sekretaris *Secretary*	Kepala Divisi HRD	*Head of HRD Strategy Division*
Anggota tetap *Permanent Member*	Kepala Satuan Kerja Audit Internal	*Head of Internal Audit Unit*
Anggota tidak tetap *Non-permanent Member*	Direksi dan pimpinan dari divisi terkait	*Directors and related divisions Head*

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Sumber Daya Manusia

- Memberi masukan dan melakukan kajian atas usulan kebijakan umum dibidang sumber daya manusia termasuk perubahan – perubahannya, antara lain (namun tidak terbatas) pada bidang-bidang berikut :
  - Perencanaan Tenaga Kerja
  - Struktur Organisasi dan jenjang kepangkatan
  - Kebijakan umum tentang ketenagakerjaan
  - Kompensasi dan benefit karyawan
  - Manajemen Penilaian Kinerja, termasuk promosi

Human Resource Committee Duties and Responsibilities

- *Provide input and conduct a study of general policy proposals in the field of human resources including its changes, including (but not limited) to the following areas:*
  - *Workforce Planning*
  - *Organizational Structure and rank levels*
  - *General policies on employment*
  - *Compensation and employee benefits*
  - *Performance Appraisal Management, including promotions*

- *Talent Management*
- Bentuk penghargaan dan sanksi ataupun jumlah penghargaan / sanksi bagi karyawan
- Pensiun Karyawan
- Pelatihan dan pengembangan karyawan
- Budaya dan nilai perusahaan serta keterikatan karyawan
- Pengembangan hubungan karyawan dan industri

- Menyampaikan usulan perbaikan kepada Direksi mengenai kebijakan dan prosedur sumber daya manusia yang diperlukan dalam rangka peningkatan kesadaran *anti fraud* karyawan, peningkatan kepatuhan karyawan dan pencegahan terjadinya permasalahan kepegawaian;
- Memantau dan mengevaluasi secara berkala terhadap penerapan pemberlakuan sanksi atas permasalahan kepegawaian, penerapan upaya-upaya antisipatif / pencegahan, serta perbaikan kebijakan dan prosedur sumber daya manusia dan menyampaikan hasil evaluasi kepada Direksi;
- Menyampaikan usulan tindak lanjut kepada Direksi mengenai upaya-upaya antisipatif yang diperlukan dalam rangka pencegahan terjadinya permasalahan kepegawaian;
- Menyampaikan usulan penyelesaian permasalahan kepegawaian kepada Direksi dalam bentuk usulan upaya pembinaan dan pemberlakuan sanksi, setelah melakukan penelahaan berdasarkan ketentuan yang berlaku baik internal dan ketentuan regulator;
- Memberikan saran dan pengarahan kepada Pejabat Bank di dalam menangani permasalahan kepegawaian.

- *Talent Management*
- *Forms of awards and sanctions or the number of awards / sanctions for employees*
- *Employee pensions*
- *Employee training and development*
- *Corporate culture and values and employee engagement*
- *Development of employee and industry relations*

- *Providing recommendation to the Board of Directors regarding the required human resources policies and procedures to improve employees anti-fraud awareness, increase employee compliance and prevention of employement issues;*

- *Regularly monitoring and evaluating the implementation of sanctions on employment issues, implementation of anticipatory efforts, as well as the improvement of human resources' policies and procedures and submit the evaluation results to the Board of Directors;*
- *Providing recommendation to the Board of Directors regarding necessary anticipatory measures to prevent employment issues;*

- *Providing recommendation to the Board of Directors on employment issue settlements in form of coaching and sanctions imposement, after conducting a review based on the prevailing laws and regulations both internally and Authorities regulation;*
- *Providing advice and directions to Bank's Executive Officers in dealing with employment issues.*

Nama *Name*	Anggota Komite *Committee(s) Members*	No.	Program Pelatihan *Training Programs*	Tanggal *Date*
Goenawan Moeliono	• Kebijakan • Aktiva Pasiva • Manajemen Risiko • Produk, Jasa & Layanan • *Policy* • *ALCO* • *Risk Management* • *Products and Services*	1	Workshop Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) *Workshop Formulation of a Sustainable Financial Action Plan (RAKB)*	19 September 2019 *September 19, 2019*
Magdalena	• Pengarah TI • Manajemen Risiko • *IT Steering* • *Risk Management*	1	*Workshop Roadmap* Bank 4.0 & Era Fintech Strategi & Leadership Menghadapi Revolusi Industri *Workshop on Roadmap Bank 4.0 & Fintech Era Strategy & Leadership to Facing Industrial Revolution*	26-27 Februari 2019 *February 26-27, 2019*
		2	*Workshop Requirement* Arium PSAK 50/55 *Workshop on Arium Requirement PSAK 50/55*	13-15 Maret 2019 *March 13-15, 2019*
		3	IT *Workshop* *IT Workshop*	13-14 April 2019 *April 13-14, 2019*
		4	*Certified Payment Card Industry Security Implementer* (CPISI) *Certified Payment Card Industry Security Implementer (CPISI)*	18-19 September 2019 *September 18-19, 2019*
Robert Widjaja	• Kebijakan • Aktiva Pasiva • Pengarah TI • Manajemen Risiko • Produk, Jasa & Layanan • *Policy* • *ALCO* • *IT Steering* • *Risk Management* • *Products and Services*	1	Persiapan Sertifikasi Tresuri Tingkat *Advance* *Advance Level Treasury Certification Preparation*	26 Januari 2019 *January 26 , 2019*
		2	*Workshop* Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) *Workshop on Formulation of a Sustainable Financial Action Plan (RAKB)*	19-20 September 2019 *September 19-20, 2019*
		3	Pelatihan Dokumen *Underlying* terhadap Transaksi Valas *Training on Underlying Documents on Foreign Currency Transactions*	24 Oktober 2019 *October 24, 2019*
		4	*Capacity Building* Perbankan terkait Transaksi Repo *Banking Capacity Building related to Repo Transactions*	04-05 Desember 2019 *December 04-05, 2019*
		5	Sosialisasi Sertifikasi Tresuri dan Penerapan Kode Etik Pasar serta *Workshop* Penyusunan Prosedur Internal Tresuri *Socialization of Treasury Certification and Market Ethics Code Implementation and Workshop on Internal Treasury Procedure Formulation*	06 Desember 2019 *December 06, 2019*
Tuti Hartini	• Kebijakan • Kredit non Pemutus • Manajemen Risiko • *Policy* • *Non Approval Loan* • *Risk Management*	1	Pelatihan Aspek Hukum *Trade Finance* *Training on Trade Finance Legal Aspects*	21 September 2019 *September 21, 2019*
Denny Arianto	• Aktiva Pasiva • Produk, Jasa & Layanan • *ALCO* • *Products and Services*	1	*Security Awareness Forum for Banking Operation* *Security Awareness Forum for Banking Operation*	22 April 2019 *April 22, 2019*
		2	Sosialisasi Pengembangan Laporan Lalu Lintas Devisa Bank (LLD Bank) terkait PBI No. 21/3/PBI/2019 tentang Penerimaan Devisa Hasil Ekspor dari Kegiatan Pengusahaan, Pengelolaan, dan/atau Pengolahan Sumber Daya Alam *Socialization of the Development of Foreign Exchange Bank Traffic Report (LLD Bank) related to PBI No. 21/3 / PBI / 2019 regarding Receipt of Foreign Exchange Export Results from Exploitation, Management and / or Processing of Natural Resources*	13 Juni 2019 *Juni 13, 2019*
		3	Pelatihan Aspek Hukum *Trade Finance* *Training on Trade Finance Legal Aspects*	21 September 2019 *September 21, 2019*
		4	Industrial Test Aplikasi SiMODIS *SiMODIS Application Industrial Test*	16 Desember 2019 *December 16, 2019*

Dwiana Kriswati	• Aktiva Pasiva • Pengarah TI • Manajemen Risiko • Produk, Jasa & Layanan • *ALCO* • *IT Steering* • *Risk Management* • *Products and Services*	1	*Workshop Requirement* Arium PSAK 50/55 *Workshop on Arium Requirement PSAK 50/55*	13-15 Maret 2019 *March 13-15, 2019*
		2	Diseminasi Standar Akuntansi Keuangan Revisi / Baru yang Berlaku Efektif per 01 Januari 2020 *Socialization of Revised / New Financial Accounting Standards that Effective January 01, 2020*	09 April 2019 *April 09, 2019*
Kwan Tony Sutanto	• Pengarah TI • *IT Steering*	1	*Workshop Requirement* Arium PSAK 50/55 *Workshop on Arium Requirement PSAK 50/55*	13-15 Maret 2019 *March 13-15, 2019*
		2	*Workshop IT* *IT Workshop*	13-14 April 2019 *April 13-14, 2019*
		3	*Risk Management Refreshment Program "Digital Banking Risk Management* di Era Industri 4.0" *Risk Management Refreshment Program "Digital Banking Risk Management di Era Industri 4.0"*	21 Juni 2019 *June 21, 2019*
		4	Sosialisasi ATM & Debit LINK *Socialization of ATM & Debit LINK*	11 September 2019 *September 11, 2019*
		5	Pelatihan *IT Cyber Security Awareness* *Training on IT Cyber Security Awareness*	18-19 September 2019 *September 18-19, 2019*
		6	Pelatihan *IT Governance Awareness* : Menerapkan *IT Governance* yang Efektif & Efisien di Era *Digital Banking* 4.0 *IT Governance Awareness Training: Implementing Effective & Efficient IT Governance in the Era of Digital Banking 4.0*	17-18 Oktober 2019 *October 17-18, 2019*
Lily Wijaya	• Manajemen Risiko • Kebijakan • *Risk Management* • *Policy*	1	*Grand Launching E-Learning* APU-PPT bagi *Frontliner* Bank Umum *AML-CTF Grand Launching E-Learning for Commercial Bank Frontliners*	11 Februari 2019 *February 11, 2019*
		2	Seminar "Peran Direktur Kepatuhan dalam Menyikapi Tantangan Perekonomian Digital dan Kesiapan Perbankan Menghadapi *Mutual Evaluation Review* (MER)" *Seminar "The Role of Compliance Director in Addressing the Challenges of Digital Economy and Banking Readiness in Facing Mutual Evaluation Review (MER)"*	27 Juni 2019 *June 27, 2019*
		3	*ASWFTINDO Sharing Forum - AML & KYC for Banks* *ASWFTINDO Sharing Forum - AML & KYC for Banks*	10 Juli 2019 *July 10, 2019*
		4	*Seminar "Secured Innovation in Digital Banking Era"* *Seminar "Secured Innovation in Digital Banking Era"*	16 Juli 2019 *July 16, 2019*
		5	*Workshop* Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) *Workshop Formulation of a Sustainable Financial Action Plan (RAKB)*	19-20 September 2019 *September 19-20, 2019*
		6	Pelatihan Dokumen *Underlying* terhadap Transaksi Valas *Training on Underlying Documents on Foreign Currency Transactions*	24 Oktober 2019 *October 24, 2019*
		7	Sosialisasi Sertifikasi Tresuri dan Penerapan Kode Etik Pasar serta *Workshop* Penyusunan Prosedur Internal Tresuri *Socialization of Treasury Certification and Application of Market Ethics Code and Workshop on Internal Treasury Procedure Formulation.*	05-06 Desember 2019 *December 05-06, 2019*
Marlyn Tanralili	• Sumber Daya Manusia • *Human Resources*	1	*Experience Sharing : Human Resources Recruitment for Digital Transformation* *Experience Sharing : Human Resources Recruitment for Digital Transformation*	25 Januari 2019 *January 25, 2019*
		2	*People Development Forum : How to Communicate with Difficult People* *People Development Forum : How to Communicate with Difficult People*	21 Mei 2019 *May 21, 2019*

		3	Persiapan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 *Level 1 Risk Management Certification Preparation*	17-18 Juni 2019 *June 17-18, 2019*
		4	Persiapan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 *Level 2 Risk Management Certification Preparation*	03-04 September 2019 *September 03-04, 2019*
		5	*Workshop* Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) *Workshop Formulation of a Sustainable Financial Action Plan (RAKB)*	19-20 September 2019 *September 19-20, 2019*
		6	Sertifikasi SDM berbasis SKKNI untuk Manager *SKKNI based HR Certification for Managers*	14-17 Oktober 2019 *October 14-17, 2019*
		7	FGD Pelaporan Data SDM Bank *FGD of Bank HR Data Reporting*	20 Desember 2019 *December 20, 2019*
Marsel Adianto Tjahjadi	• Pengarah TI (Pemantau) • Manajemen Risiko • Sumber Daya Manusia • *IT Steering (Monitoring)* • *Risk Management* • *Human Resources*	1	*Workshop Requirement* Arium PSAK 50/55 *Workshop Requirement Arium PSAK 50/55*	13-15 Maret 2019 *March 13-15, 2019*
		2	*Focus Group Discussion* (FGD) POJK tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum *POJK Focus Group Discussion (FGD) on the Implementation of the Internal Audit Function at Commercial Banks*	19 Maret 2019 *March 19, 2019*
		3	*Forensic Workshop : Fraud Risk Management* - Deteksi & Pencegahan *Forensic Workshop: Fraud Risk Management - Detection & Prevention*	10 Oktober 2019 *October 10, 2019*
		4	Sosialisasi Laporan Hasil Penilaian Kepatuhan (LHPK) Peserta Sistem Pembayaran Bank Indonesia (SPBI) dan Kantor Pengelola Daftar Hitam Nasional (KPDHN) Tahun 2019 *Dissemination of Reports on Compliance Assessment Results (LHPK) for Participants of the Bank Indonesia Payment System (SPBI) and the National Black List Management Office (KPDHN) in 2019*	29 November 2019 *November 29, 2019*
Ritawati Harjo Pranoto	• Kredit non Pemutus • Aktiva Pasiva • Manajemen Risiko • *Non Approval Loan* • *ALCO* • *Risk Management*	1	*Focus Group Discussion* (FGD) Penerapan CKPN sesuai dengan PSAK 71 *Focus Group Discussion (FGD) Implementation of CKPN in accordance with PSAK 71*	16-17 Januari 2019 *January 16-17, 2019*
		2	*Workshop Requirement* Arium PSAK 50/55 *Workshop Requirement Arium PSAK 50/55*	13-15 Maret 2019 *March 13-15, 2019*
		3	*Workshop* Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) *Workshop Formulation of a Sustainable Financial Action Plan (RAKB)*	19-20 September 2019 *September 19-20, 2019*
		4	Pelatihan Aspek Hukum *Trade Finance* *Training on Legal Aspects of Trade Finance*	21 September 2019 *September 21, 2019*
		5	Sosialisasi Ketentuan Bank Umum *Dissemination of Commercial Bank Regulations*	02 Desember 2019 *December 02, 2019*
Silvy Christine Limantara	• Kredit non Pemutus • Manajemen Risiko • *Non Approval Loan* • *Risk Management*	1	Kbank *Corporate Credit Training Program* *Kbank Corporate Credit Training Program*	01-03 April 2019 *April 01-03, 2019*
Triana Sari Oetomo	• Aktiva Pasiva • Manajemen Risiko • Produk, Jasa & Layanan • *ALCO* • *Risk Management* • *Products and Services*	1	Diskusi tentang Strategi Operasi Moneter dan Kebijakan Bank Indonesia Terkini *Discussion on Monetary Operations Strategy and Current Bank Indonesia Policies*	24 Juni 2019 *June 24, 2019*
		2	Pelatihan "*Green Climate Fund*" *"Green Climate Fund" Training*	29 Juli 2019 *July 29, 2019*
		3	Diskusi tentang Strategi Operasi Moneter dan Kebijakan Bank Indonesia Terkini *Discussion on Monetary Operations Strategy and Current Bank Indonesia Policies*	23 Agustus 2019 *August 23, 2019*

		4	Diskusi Perbankan tentang Strategi Pengelolaan Likuiditas Perbankan Pasca Penurunan Suku Bunga Kebijakan Bank Indonesia dan Perkembangan Suku Bunga PUAB Terkini *Banking Discussion on Banking Liquidity Management Strategies Post Bank Indonesia Policy Rate Reduction and Current PUAB Interest Rate Development*	11 September 2019 *September 11, 2019*
		5	Sosialisasi PBI No. 21/9/PBI/2019 tentang Laporan Bank Umum Terintegrasi *PBI Socialization No. 21/9 / PBI / 2019 concerning Integrated Commercial Bank Reports*	17 September 2019 *September 17, 2019*
		6	*Coaching Clinic Subscribe FIN Inform Services SWIFT* *Coaching Clinic Subscribe FIN Inform Services SWIFT*	18 September 2019 *September 18, 2019*
		7	Sosialisasi Pelaporan *Offline* Proyeksi Arus Kas *Socialization of Offline Reporting on Cash Flow Projection*	15 Oktober 2019 *October 15, 2019*
		8	Pelatihan Dokumen *Underlying* terhadap Transaksi Valas *Training on Underlying Documents on Foreign Currency Transactions*	24 Oktober 2019 *October 24, 2019*
		9	*Capacity Building* Perbankan terkait Transaksi Repo *Banking Capacity Building related to Repo Transactions*	04 Desember 2019 *December 04, 2019*
		10	Sosialisasi Sertifikasi Tresuri dan Penerapan Kode Etik Pasar serta *Workshop* Penyusunan Prosedur Internal Tresuri *Socialization of Treasury Certification and Application of Market Ethics Code and Workshop on Internal Treasury Procedure Formulation*	05-06 Desember 2019 *December 05-06, 2019*
Joy Kristiani Sondakh	• Pengarah TI • Manajemen Risiko • Kebijakan • *IT Steering* • *Risk Management* • *Policy*	1	*Risk Management Refreshment Program "Digital Banking Risk Management* di Era Industri 4.0" *Risk Management Refreshment Program "Digital Banking Risk Management in Industrial Era Industri 4.0"*	21 Juni 2019 *June 21, 2019*
		2	*Workshop* Penyusunan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) berdasarkan POJK-51/2017 *Workshop on Sustainability Reporting based on POJK-51/2017*	11 Juli 2019 *July 11, 2019*
		3	*Workshop* Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) *Workshop Formulation of a Sustainable Financial Action Plan (RAKB)*	19-20 September 2019 *September 19-20, 2019*
Roy Harrise Sutjipto	• Pengarah TI • Manajemen Risiko • Kebijakan • *IT Steering* • *Risk Management* • *Policy*	1	*Focus Group Discussion* (FGD) Penerapan CKPN sesuai dengan PSAK 71 *Focus Group Discussion (FGD) Implementation of CKPN in accordance with PSAK 71*	16-17 Januari 2019 *January 16-17, 2019*
		2	*Risk Management Refreshment Program "Digital Banking Risk Management* di Era Industri 4.0" *Risk Management Refreshment Program "Digital Banking Risk Management in Industrial Era Industri 4.0"*	21 Juni 2019 *June 21, 2019*
		3	*Workshop* Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) *Workshop Formulation of a Sustainable Financial Action Plan (RAKB)*	19-20 September 2019 *September 19-20, 2019*
		4	Konvensi Nasional Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (RSKKNI) Bidang Manajemen Risiko Perbankan *National Convention Draft Indonesian National Work Competency Standards (RSKKNI) in Banking Risk Management*	13 Desember 2019 *December 13, 2019*
Haryadi Tedjo	• Kebijakan • *Policy*	1	Sosialisasi & *Hands-on* Penggunaan Sistem "Layanan Jasa KSEI: *E-Proxy & E-Voting Platform*", serta *Focus Group Discussion* (FGD) RPOJK 32/2014 *Socialization & Hands-on Use of "KSEI Services: E-Proxy & E-Voting Platform" System, and RPOJK 32/2014 Focus Group Discussion (FGD)*	24 Januari 2019 *January 24, 2019*

2	Diseminasi Standar Akuntansi Keuangan Revisi / Baru yang Berlaku Efektif per 01 Januari 2020 *Dissemination of Revised / New Financial Accounting Standards that Effective Effective January 1, 2020*	09 April 2019 *April 09, 2019*
3	*Workshop* Penyusunan Laporan Berkelanjutan Berdasarkan POJK-51/2017 *Workshop on Preparation of Sustainable Reports Based on POJK-51/2017*	02 Mei 2019 *May 02, 2019*
4	Sosialisasi Uji Coba Sarana Pelaporan Elektronik Terintegrasi antara IDXnet dengan SPE OJK *Socialization of Trial Integrated Electronic Reporting Facility between IDXnet and OJK SPE*	14 Mei 2019 *May 14, 2019*
5	*Workshop* Penyusunan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) berdasarkan POJK-51/2017 *Workshop Workshop on Sustainability Reporting based on POJK-51/2017*	11 Juli 2019 *July 11, 2019*
6	*Corporate Governance Officer Workshop* *Corporate Governance Officer Workshop*	17-18 Juli 2019 *July 17-18, 2019*
7	Pelatihan "*Green Climate Fund*" *"Green Climate Fund" Training*	29 Juli 2019 *July 29, 2019*
8	Persiapan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 *Level 2 Risk Management Certification Preparation*	03-04 September 2019 *September 03-04, 2019*
9	Seminar Nasional Investasi "*East Java Investment : Gaining Momentum Amidst the Stable Outlook*" *National Investment Seminar "East Java Investment: Gaining Momentum Amidst the Stable Outlook"*	12 September 2019 *September 12, 2019*
10	*Workshop* Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) *Workshop Formulation of a Sustainable Financial Action Plan (RAKB)*	19-20 September 2019 *September 19-20, 2019*
11	Sosialisasi Penyempurnaan PBI tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial & Penyangga Likuiditas Makroprudensial serta PBI tentang Rasio *Loan to Value* dan Uang Muka *Socialization of PBI Improvement on Macroprudential Intermediation Ratio & Macroprudential Liquidity Buffer and PBI on Loan to Value Ratio and Advances*	05 November 2019 *November 05, 2019*

Compliance Function

Fungsi Kepatuhan

Bank adalah suatu bisnis yang berdasarkan pada asas kepercayaan sehingga perlu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan bisnisnya, salah satu cara yaitu pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank. Fungsi kepatuhan merupakan serangkaian tindakan atau upaya yang bersifat *ex-ante* (*preventif*) untuk memastikan kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank melaksanakan fungsi kepatuhan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, tugas yang dimiliki fungsi kepatuhan antara lain:

- Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi Bank.
- Memastikan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
- Memastikan supaya kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan regulator dan perundang-undangan yang berlaku.
- Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas.

Bank telah menunjuk salah satu anggota Direksi sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan untuk mengelola dan memitigasi risiko kepatuhan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang bersifat independen dari aktivitas operasional Bank.

Bank is a business that is based on trust principle, so it is necessary to implement prudence principle in managing its business, namely the Bank's compliance function implementation. Compliance function is a series of ex-ante (preventive) actions or efforts to ensure policies, regulations, systems, and procedures, as well as business activities conducted by the Bank are in accordance with the provisions of the Financial Services Authority and the prevailing laws and regulations.

The Bank implemented compliance function in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 46/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 regarding the Compliance Function Implementation of Commercial Banks, compliance function duties include:

- *Managing compliance risks faced by the Bank.*
- *Ensuring compliance culture implementation at all of the Bank's organizational level and business activities.*
- *Ensuring that policies, provisions, systems and procedures, as well as business activities conducted by the Bank are in accordance with the Authorities provisions and the prevailing law and regulations.*
- *Ensuring the Bank compliance with the Bank's commitments to the Authorities.*

The Bank has appointed one member of the Board of Directors as the Director in charge of the compliance function to manage and mitigate compliance risk. In conducting its duties, the Director in charge of the compliance function is assisted by Compliance Unit which is independent from the Bank's operational activities.

Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan (Direktur Kepatuhan)

Bank telah menunjuk salah satu anggota Direksi sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan. Penunjukan Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan telah memenuhi

Director in charge of Compliance Function (Compliance Director)

The Bank has appointed one member of the Board of Directors as the Director in charge of the compliance function. The appointment of the Director in charge of the compliance

kriteria independensi dan kriteria lain sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, antara lain tidak merangkap sebagai Direktur Utama, tidak membawahi fungsi bisnis dan operasional, tresuri, keuangan dan akuntansi, logistik dan pengadaan barang / jasa, teknologi informasi dan SKAI. Pengangkatan dan pelaksanaan tugas Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan tersebut telah berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan mencakup:

- Menetapkan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan Bank;
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
- Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
- Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Meminimalkan risiko kepatuhan Bank;
- Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan fungsi kepatuhan, antara lain memantau dan menjaga kepatuhan terhadap komitmen kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun otoritas lainnya yang berwenang.

Satuan Kerja Kepatuhan

Bank memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang melaksanakan fungsi kepatuhan dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan harus independen, profesional, objektif, dan terbebas dari benturan kepentingan dalam melaksanakan tugasnya. Adapun, Satuan Kerja Kepatuhan Bank menangani 2 fungsi yaitu fungsi kepatuhan dan fungsi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT).

Pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank antara lain dilaksanakan dengan:

- Menyusun strategi untuk menciptakan budaya kepatuhan pada seluruh jenjang organisasi.
- Menyediakan dan mengkinikan informasi peraturan

function has fulfilled the independence criteria and other criteria in accordance with the Financial Services Authority Regulation on the Compliance Function Implementation of Commercial Banks, including not serves concurrently as the President Director, not in charge of business and operational functions, treasury, finance and accounting, logistics and goods / services procurement, information technology and IAU. The appointment and duties implementation of the Director in charge of the compliance function are based on the provisions of the Financial Services Authority.

Compliance Director's Duties And Responsibilities Includes:

- *Establishing strategies to encourage Bank's compliance culture;*
- *Proposing compliance policies or principles to be determined by the Board of Directors;*
- *Establishing compliance systems and procedures which will be used to develop Bank internal policies and guidelines;*
- *Ensuring that all policies, regulations, systems, procedures, and business activities performed by the Bank are in compliance with Bank Indonesia and the prevailing laws;*
- *Minimizing the Bank's compliance risk;*
- *Engaging preventive measures to ensure policies and/ or decisions made by the Bank's Board of Directors not deviate from Authorities regulations and the prevailing laws;*
- *Performing other duties related to compliance functions, including monitoring and maintaining compliance to the Bank's commitment to the Financial Services Authority, Bank Indonesia and other authorities.*

Compliance Unit

The Bank has a Compliance Unit which is an independent work unit and is directly responsible to the Compliance Director. Compliance Unit shall be independent, professional, objective, and free from conflicts of interest in conducting its duties. Compliance Unit of the Bank handles 2 functions, namely the compliance function and the Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing (AML-CTF) function.

The Bank's compliance function is implemented among others by:

- *Arranging strategies to create compliance culture in all organizational level.*
- *Providing and updating information regarding external*

eksternal maupun internal dalam web Kepatuhan yang dapat diakses oleh karyawan.

- Melakukan kajian dan memberikan pendapat atas rencana produk dan aktivitas baru untuk memastikan bahwa produk dan aktivitas baru yang akan diluncurkan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Melakukan kajian terhadap konsep kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur yang akan diterbitkan untuk memastikan kesesuaiannya dengan peraturan yang berlaku.
- Melakukan kajian dan merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, maupun sistem dan prosedur Bank agar senantiasa sesuai dengan ketentuan otoritas/regulator maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan Bank.
- Menyampaikan opini kepatuhan terhadap pemberian kredit besar (*large exposure*).
- Melakukan upaya peningkatan budaya kepatuhan dalam bentuk *advisory* maupun sosialisasi dan pelatihan kepada unit-unit kerja.
- Melakukan pemantauan terhadap tingkat kepatuhan atas ketentuan yang berlaku terkait prinsip *prudential banking* meliputi rasio KPMM, GWM, PDN, BMPK dan NPL, dll.
- Melakukan pemantauan terhadap kewajiban pelaporan Bank, untuk memastikan bahwa laporan telah disampaikan kepada otoritas secara tepat waktu.
- Melakukan koordinasi dalam rangka menindaklanjuti komitmen Bank terhadap Otoritas.

Demi meningkatkan kompetensi dari Satuan Kerja Kepatuhan, maka Bank mengikutsertakan SDM di Satuan Kerja Kepatuhan pada berbagai pelatihan, seminar atau sosialisasi termasuk aktif berpartisipasi dalam Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) dan mengikuti sertifikasi kepatuhan yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP).

and internal regulations on compliance's web that can be accessed by employees.

- *Conducting reviews and providing opinion to ensure that the new products and activities to be launched are in accordance with internal and external regulations.*
- *Conducting reviews on all policies, regulations, systems and procedures concept that will be published to ensure its compatibility with the prevailing regulations.*
- *Conducting reviews and recommending updates and refinements on Bank's policies, regulations, systems and procedures to be constantly in accordance with the Authorities' regulations and the prevailing laws.*
- *Conducting identifications, measurements, monitoring and controlling to the Bank's compliance risk.*
- *Providing compliance opinions on large exposure granting.*
- *Conducting improvement on compliance culture in the form of advisory, socialization and training to all work units.*
- *Monitoring the compliance level within the prevailing regulations related to prudential banking principles consisted of CAR, Minimum Statutory Reserves, Net-Open Position, LLL and NPL ratios.*
- *Monitoring Bank's reporting obligations, to ensure that the report has been submitted to the Authorities timely.*
- *Conducting coordination in order to follow up Bank's commitment to the Authorities.*

In order to increase Compliance Unit competencies, the Bank enrolled Compliance unit staff to various trainings, seminars or socialization, as well as active participation in the Banking Compliance Director Communication Forum (FKDKP) and enrolled compliance certification organized by Banking Profession Certification Institute (LSPP).

Anti-Money Laundering (AML) and Counter Terrorism Financing (CTF) Implementation

Penerapan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

Lembaga keuangan merupakan media yang sering digunakan sebagai sarana dalam melakukan tindak pidana pencucian uang dan pendanaan terorisme. Oleh karena itu, Bank terus meningkatkan kapasitas penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT). Bank menetapkan Satuan Kerja Kepatuhan sebagai unit kerja yang melaksanakan penerapan program APU-PPT di Bank.

Pelaksanaan program APU-PPT merupakan salah satu elemen penting untuk mendukung *prudential banking* yang dapat melindungi Bank dari berbagai risiko, seperti risiko hukum, risiko reputasi dan risiko operasional. Bank senantiasa melakukan pengembangan dan penyempurnaan dalam penerapan program APU-PPT antara lain meliputi:

- Menyusun dan mengevaluasi kebijakan dan prosedur pelaksanaan APU-PPT sesuai dengan perkembangan kebijakan Otoritas / Regulator.
- Memastikan adanya sistem yang mendukung program APU-PPT dan kebijakan dan prosedur APU-PPT telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.
- Memastikan kebijakan dan prosedur APU-PPT telah sesuai dengan ketentuan APU-PPT terkini, perkembangan volume transaksi maupun komplektisitas usaha Bank.

Financial institutions are channel that are often used as a means to commit money laundering and terrorism financing. Therefore, the Bank continues to increase the capacity to implement the Anti-Money Laundering and Counter Terrorism Funding Program (AML-CTF). The Bank establishes Compliance Unit as a work unit that implements AML-CTF implementation program at the Bank.

AML-CTF implementation program is one of essential elements to support prudential banking that can protect the Bank from various risks, such as legal, reputation and operational risks. The Bank continues to develop and improve AML-CTF implementation program, which includes:

- *Evaluating and develop policies and procedures for the AML-CTF implementation in accordance with the Authorities policies development.*
- *Ensuring there shall any system that supports the AML-CTF programs as well as AML-CTF policies and procedures are conducted in accordance with determined policies and procedures.*
- *Ensuring that AML-CTF policies and procedures are in accordance with the current AML-CTF regulations, as well as the Bank's transactions volume and business complexity development.*

- Memantau pengkinian profil nasabah dan profil transaksi nasabah.
- Melakukan pemantauan transaksi serta menyampaikan Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT), Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) dan Transaksi Transfer Dari dan Ke Luar Negeri (LTKL) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).
- Memastikan pengkinian database daftar teroris dilakukan secara berkala berdasarkan database daftar teroris dan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal yang dipublikasikan;
- Menindaklanjuti permintaan *due diligence* APU-PPT dari bank koresponden.
- Melakukan sosialisai dan pelatihan terkait APU-PPT kepada seluruh karyawan, termasuk melakukan program penyegaran kepada karyawan di unit *Business Support* yang dilaksanakan secara berkala setiap tahun.

- *Monitoring customer profiles and customer transaction profiles update.*
- *Conducting transactions monitoring and submitting Cash Transaction Reports (CTR), Suspicious Transactions Report (STR) and International Fund Transfers Report to Indonesian Financial Transaction Report and Analysis Center (INTRAC).*
- *Ensuring terrorist list database update is conducted regularly based on published terrorist list database as well as published proliferation of mass destruction weapons.*
- *Following up AML-CTF due diligence request from the correspondent bank(s).*
- *Conducting AML-CTF related socialization and training to all employees, including organizing refreshment courses to employees in the Business Support which is held regularly every year.*

Indikator Kepatuhan Tahun 2019

Indikator Kepatuhan merupakan bentuk komitmen dan tingkat kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan. Indikator Kepatuhan tahun 2019 tercermin sebagai berikut :

- Rasio Kecukupan Modal (CAR) termasuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional adalah 20,17% atau berada di atas KPMM sesuai profil risiko yang ditetapkan oleh regulator sebesar 10%.
- Tidak terdapat pelanggaran terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit baik kepada Pihak Terkait maupun Pihak Tidak Terkait.
- Posisi Devisa Netto (PDN) sebesar 2,03% tidak melampaui ketentuan Bank Indonesia sebesar 20%.
- Giro Wajib Minimum Utama Rupiah adalah 6,05% untuk Rupiah dan Giro Wajib Minimum valas adalah 9,22%, berada di atas ketentuan minimum Bank Indonesia sebesar 6% dan 8%.
- Rasio Kredit Bermasalah (NPL) bruto sebesar 2,34% atau di bawah ketentuan maksimal sebesar 5%.

2019 Compliance Indicator

Compliance Indicators is a form of the Company's commitment and compliance level with the prevailling provisions, laws and regulations. 2019 Compliance Indicator is reflected as follows:

- *Capital Adequacy Ratio (CAR) including credit, market, and operational risk was 20.17% or above risk based Capital Adequacy Ratio that was stipulated at 10% by Authorities.*
- *There was no violation of the Legal Lending Limit (LLL), either to the Related Parties or Non-Related Parties.*
- *Net-Open Position (NOP) at 2.03% was not exceeding Bank Indonesia's stipulation which was 20%.*
- *Rupiah Primary Minimum Statutory Reserve Requirement was 6.05% and Foreign Currency Minimum Statutory Reserve Requirement was 9.22%, above Bank Indonesia's minimum stipulation which were 6% and 8%.*
- *Gross Non Performing Loan (NPL) was 2.34% or under the maximum stipulation which was 5%*

Informasi Sanksi Administratif

Selama tahun 2019 tidak terdapat sanksi administratif yang material yang dikenakan kepada Bank, anggota Dewan Komisaris dan Direksi oleh otoritas pasar modal, otoritas perbankan dan otoritas lainnya.

Administrative Sanction Information

During 2019 there was no material administrative sanction imposed on the Bank, Board of Commissioners and Directors' members by capital market authorities, banking authorities and other authorities.

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menjaga komunikasi yang baik dengan pemegang saham, regulator, dan *stakeholder* lainnya agar dapat menjaga reputasi Bank secara konsisten dan berkesinambungan. Sekretaris perusahaan berperan sebagai penghubung antara Bank dengan pihak eskternal dan memiliki akses terhadap informasi material dan relevan yang berkaitan dengan Perusahaan.

Corporate secretary has responsibility to maintain good communication with shareholders, regulators, and other stakeholders to consistently and continuously maintain the Bank's reputation. Corporate secretary acts as a liaison between the Bank and external parties and has access to material and relevant information related to the Company.

Sesuai dengan persyaratan terkait keterbukaan informasi perusahaan, Bank telah menunjuk Sekretaris Perusahaan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Surat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 Perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A: Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat, yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

In accordance with the requirements regarding to company information disclosure, the Bank has appointed Corporate Secretary which was regulated in the Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014 regarding Corporate Secretary of Public Companies and Indonesia Stock Exchange Directors' Decree No. Kep-00001/BEI/01-2014 regarding Amendment to Regulation No. I-A regarding Shares and Equity-Type Securities other than Shares Listing Issued by Public Companies, which is directly responsible to the President Director.

Profil Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan Surat Keputusan Nomor 027/SK/DIR/08/2018 tanggal 08 Agustus 2018, hingga akhir Desember 2019 posisi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Haryadi Tedjo, Warga Negara Indonesia, usia 44 tahun. Memperoleh gelar *fine art* dari *Savannah College of Art and Design (SCAD)* di USA. Sebelumnya pernah menjabat sebagai kepala cabang wilayah Surabaya di MNC Sekuritas, Senior wakil perantara pedagang efek di RHB Sekuritas Indonesia, Surabaya. Beliau juga pernah bekerja di Danareksa sekuritas sebagai wakil perantara pedagang efek.

Corporate Secretary Profile

In accordance with the Board of Directors' Decree No. 027/SK/DIR/08/2018 dated August 08, 2018, up to the end of December 2019 Corporate Secretary position was held by Haryadi Tedjo, Indonesian citizen, 44 years old. He earned fine art degree from Savannah College of Art and Design (SCAD), USA. Previously he served as head of Surabaya regional branch at MNC Sekuritas, senior deputy securities broker at RHB Sekuritas Indonesia, Surabaya. He also worked at Danareksa Securities as a broker.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di Pasar Modal;
2. Memberi masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;

Corporate Secretary Duties and Responsibilities

1. *Following up Capital Market development particularly the prevailing regulations in Capital Market;*
2. *Providing input to the Board of Directors and Commissioners to comply with the prevailing regulations in Capital Market;*

3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
   - Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs *Web* Bank;
   - Penyampaian laporan kepada otoritas secara tepat waktu;
   - Mempublikasikan kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia setiap kejadian penting dan material dalam rangka keterbukaan informasi;
   - Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
   - Memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan rapat Dewan Komisaris dan Direksi;
   - Melakukan koordinasi dengan satuan kerja terkait dan pihak / lembaga eksternal dalam rangka kegiatan aksi korporasi.

4. Sebagai penghubung antara Bank dengan pemegang saham, otoritas dan publik.

3. Assisting the Board of Directors and Commissioners in Corporate Governance implementation which includes:
   - *Public information disclosure, including the availability information on the Bank Website;*
   - *Submitting reports to authorities on time;*
   - *Publishing all important events and materials to public through Indonesia Stock Exchange for information disclosure;*
   - *Managing and documenting of the General Meeting of Shareholders;*
   - *Facilitating and supporting the Board of Commissioners and Directors meeting implementation;*
   - *Coordinating with the relevant units and external parties/agencies related to corporate action activities.*

4. Mediator between the Bank with its shareholders, authorities and public.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Tahun 2019

Selama tahun 2019, tugas-tugas yang telah dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan antara lain:

- Memberikan pelayanan setiap informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dan masyarakat yang terkait dengan kondisi Bank;
- Menyampaikan pelaporan keterbukaan informasi melalui OJK Pasar Modal, *website* Bursa Efek Indonesia, *website* Bank serta publikasi melalui surat kabar;
- Mengikuti perkembangan pasar modal dan melakukan *update* informasi peraturan-peraturan pasar modal baru kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat Bank terkait;
- Menyampaikan laporan berkala dan laporan insidentil kepada otoritas pengawas;
- Mengkoordinir penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 27 Juni 2019;
- Mengkoordinasi dan administrasi pencatatan kepemilikan saham.

Corporate Secretary Assignments Duties Implementation in 2019

Throughout 2019, duties that have been conducted by the Corporate Secretary include:

- *Providing all information needed by shareholders and public regarding to the Bank's condition;*
- *Submitting information disclosure report through OJK Capital Market, Indonesia Stock Exchange website, Bank's website and publication through newspapers;*
- *Following the development of capital market and updating information regarding new capital market regulations to the Board of Commissioners, Directors and the relevant Bank's officials;*
- *Submitting periodic and incidental reports to the supervisory authority;*
- *Coordinating Annual General Meeting of Shareholders on June 27, 2019;*
- *Coordinating and administrating registration of share ownership.*

Pendidikan / Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2019, Sekretaris Perusahaan mengikuti beberapa pelatihan dalam rangka pengembangan kompetensi yaitu :

Corporate Secretary's Training Programs

To develop its competencies and skills during 2019, Corporate Secretary enrolled in several trainings, namely:

Program Pelatihan *Training Program*	Penyelenggara *Organizer*	Waktu *Date*
Sosialisasi & *Hands-on* Penggunaan Sistem "Layanan Jasa KSEI: *E-Proxy & E-Voting Platform*", serta *Focus Group Discussion* (FGD) RPOJK 32/2014 *Socialization & Hands-on Use of "KSEI Services: E-Proxy & E-Voting Platform" System, and RPOJK 32/2014 Focus Group Discussion (FGD)*	Asosiasi Emiten Indonesia	Surabaya, 24 Januari 2019 *Surabaya, January 24, 2019*
Diseminasi Standar Akuntansi Keuangan Revisi / Baru yang Berlaku Efektif per 01 Januari 2020 *Dissemination of Revised / New Financial Accounting Standards that Effective on January 01, 2020*	OJK	Surabaya, 09 April 2019 *Surabaya, April 09, 2019*
Workshop Penyusunan Laporan Berkelanjutan Berdasarkan POJK-51/2017 *Workshop on Preparation of Sustainable Reports Based on POJK-51/2017*	Asosiasi Emiten Indonesia	Jakarta, 02 Mei 2019 *Jakarta, May 02, 2019*
Sosialisasi Uji Coba Sarana Pelaporan Elektronik Terintegrasi antara IDXnet dengan SPE OJK *Socialization of Trial Integrated Electronic Reporting Facility between IDXnet and OJK SPE*	Indonesia Stock Exchange	Jakarta, 14 Mei 2019 *Jakarta, May 14, 2019*
Workshop Penyusunan Laporan Keberlanjutan *(Sustainability Reporting)* berdasarkan POJK-51/2017 *Workshop on Sustainability Reporting based on POJK-51/2017*	Asosiasi Emiten Indonesia	Surabaya, 11 Juli 2019 *Surabaya, July 11, 2019*
Corporate Governance Officer Workshop *Corporate Governance Officer Workshop*	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)	Jakarta, 17-18 Juli 2019 *Jakarta, July 17-18, 2019*
Pelatihan *"Green Climate Fund"* *"Green Climate Fund" Training*	Perbanas	Jakarta, 29 Juli 2019 *Jakarta, July 29, 2019*
Persiapan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 *Level 2 Risk Management Certification Preparation*	STIE Perbanas	Surabaya, 03-04 September 2019 *Surabaya, September 03-04, 2019*
Seminar Nasional Investasi *"East Java Investment : Gaining Momentum Amidst the Stable Outlook"* *National Investment Seminar "East Java Investment: Gaining Momentum Amidst the Stable Outlook"*	Bank Indonesia	Surabaya, 12 September 2019 *Surabaya, September 12, 2019*
Workshop Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) *Workshop on the Formulation of a Sustainable Financial Action Plan (RAKB)*	PT Deloitte Konsultan Indonesia	Surabaya, 19-20 September 2019 *Surabaya, September 19-20, 2019*
Sosialisasi Penyempurnaan PBI tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial & Penyangga Likuiditas Makroprudensial serta PBI tentang Rasio *Loan to Value* dan Uang Muka *PBI Improvement Socialization on Macroprudential Intermediation Ratio & Macroprudential Liquidity Buffer and PBI on Loan to Value Ratio and Advances*	OJK	Surabaya, 05 November 2019 *Surabaya, November 05, 2019*

Internal Audit Functions

Fungsi Internal Audit

Bank telah memiliki Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang melaksanakan peran sebagai *third line of defense*. SKAI memiliki tugas utama untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas operasional Bank agar sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku dan juga memastikan proses pengendalian internal yang dilakukan Bank sudah berjalan dengan baik. SKAI dalam melaksanakan fungsinya sebagai audit internal mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.01/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Internal pada Bank Umum.

The Bank had Internal Audit Unit (IAU) which conduct its role as the third line of defense. IAU main duty is to supervise the Bank's operational activities in accordance with prevailing rules and regulations as well as to ensure that internal control process conducted by the Bank is properly implemented. Internal Audit in conducting its functions as internal audit refers to Financial Services Authority Regulation No. 01/POJK.03/2019 dated January 28, 2019 regarding Internal Audit Function Implementation at Commercial Banks.

Profil Kepala Satuan Kerja Audit Internal

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor 045A/SK/DIR/09/2012 tanggal 25 September 2012, hingga akhir Desember 2019 posisi Kepala SKAI dijabat oleh Marsel Adianto Tjahjadi, Warga Negara Indonesia, 53 tahun yang berdomisili di Indonesia. Bergabung dengan Bank sejak tahun 1995 sebagai staf SKAI dan menjabat Kepala Satuan Kerja Audit Internal sejak tahun 1999. Memulai karir perbankan di Bank Bali pada tahun 1990 sebagai staf SKAI. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Merdeka Malang pada tahun 1990.

Head of Internal Audit Unit Profile

In accordance with the Board of Directors' Decree No. 045A/SK/DIR/09/2012 dated September 25, 2012, up to the end of December 2019 the position of Head of the Internal Audit Unit served by Marsel Adianto Tjahjadi, Indonesian citizen, 53 years old, domiciled in Indonesia. He joined the Bank in 1995 as Internal Audit Unit staff and served as Head of the Internal Audit Work Unit since 1999. Started his banking career at Bank Bali in 1990 as Internal Audit Unit staff. He obtained Bachelor of Economics degree from Merdeka University of Malang in 1990.

Pendidikan / Pelatihan SKAI

Kepala SKAI telah memiliki sertifikasi manajemen risiko Level 3 dan telah mengikuti *refreshment* terkait manajemen risiko secara berkala. Dalam rangka pengembangan kompetensi, selama tahun 2019 Kepala SKAI maupun staf SKAI mengikuti berbagai seminar dan pelatihan sebagai berikut:

IAU Training and Education Programs

Head of the Internal Audit Unit has a Level 3 risk management certification and has been following refreshments related to risk management regularly. In the context of competency development, during 2019 the Head of the Internal Audit Unit and IAU staff attended various seminars and training as follows:

Peserta *Participants*	Program Pelatihan *Training Program*	Penyelenggara *Organizer*	Waktu *Time*
Kepala SKAI dan Staf SKAI *Head of IAU and IAU Staff*	*Workshop Requirement* Arium PSAK 50/55 *Workshop Requirement Arium PSAK 50/55*	Sigma	13 – 15 Maret 2019 *March 13 – 15, 2019*
Kepala SKAI dan Staf SKAI *Head of IAU and IAU Staff*	Focus Group Discussion (FGD) POJK tentang Penerapan Fungsi Audit Internal pada Bank Umum *FSA Focus Group Discussion (FGD) on the Internal Audit Function Implementation at Commercial Banks*	OJK	19 Maret 2019 *March 19, 2019*

Peserta *Participants*	Program Pelatihan *Training Program*	Penyelenggara *Organizer*	Waktu *Time*
Staf SKAI *IAU Staff*	Induction Training for New Employee *Induction Training for New Employee*	Bank Maspion	23 Maret 2019 *March 23, 2019*
Staf SKAI *IAU Staff*	Risk Management Refreshment Program "Digital Banking Risk Management di Era Industri 4.0" *Risk Management Refreshment Program "Digital Banking Risk Management di Era Industri 4.0"*	RDS Consultant	21 Juni 2019 *June 21, 2019*
Staf SKAI *IAU Staff*	Induction Training for New Employee *Induction Training for New Employee*	Bank Maspion	24 Agustus 2019 *August 24, 2019*
Staf SKAI *IAU Staff*	Persiapan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 *Level 1 Risk Management Certification Preparation*	STIE Perbanas	26 -27 Agustus 2019 *August 26 -27, 2019*
Staf SKAI *IAU Staff*	Sosialisasi ATM & Debit LINK *ATM & Debit LINK Socialization*	LINTAS	11 September 2019 *September 11, 2019*
Staf SKAI *IAU Staff*	Pelatihan Aspek Hukum Trade Finance *Training on Trade Finance Legal Aspects*	PT Triniti Solusi Kreatifindo	21 September 2019 *September 21, 2019*
Kepala SKAI dan Staf SKAI *Head of IAU and IAU Staff*	Forensic Workshop : Fraud Risk Management – Deteksi & Pencegahan *Forensic Workshop: Fraud Risk Management - Detection & Prevention*	PT Deloitte Konsultan Indonesia	10 Oktober 2019 *October 10, 2019*
Staf SKAI *IAU Staff*	IT Governance Awareness : Menerapkan IT Governance yang efektif & efisien di Era Digital Banking 4.0 *IT Governance Awareness: Implementing effective & efficient IT Governance in Digital Banking 4.0 Era*	Buce Darmawan (Praktisi IT)	17 – 18 Oktober 2019 *October 17 – 18, 2019*
Staf SKAI *IAU Staff*	Refreshment APU-PPT *Refreshment APU-PPT*	Bank Maspion	19 Oktober & 26 Oktober 2019 *October 19 & 26, 2019*
Kepala SKAI dan Staf SKAI *Head of IAU and IAU Staff*	Sosialisasi Laporan Hasil Penilaian Kepatuhan (LHPK) Peserta Sistem Pembayaran Bank Indonesia (SPBI) dan Kantor Pengelola Daftar Hitam Nasional (KPDHN) Tahun 2019 *Socialization on Compliance Assessment Results Reports (LHPK) for Bank Indonesia Payment System Participants (SPBI) and National Black List Management Office (KPDHN) in 2019*	Bank Indonesia	29 November 2019 *November 29, 2019*
Staf SKAI *IAU Staff*	Pelatihan IT Cyber Security Awareness *Cyber Security Awareness IT Training*	Buce Darmawan (Praktisi IT)	18-19 Desember 2019 *December 18-19 , 2019*

Saat ini, seluruh staff SKAI sudah memiliki sertifikasi profesi auditor dan sertifikasi manajemen risiko dari Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) dan Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR).

Currently, all IAU staffs have auditor profession and risk management certification from Banking Profession Certification Board and Risk Management Certification Board

Kedudukan Satuan Kerja Audit Internal

SKAI adalah unit kerja yang independen dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. SKAI memiliki jalur komunikasi langsung dengan Dewan Komisaris, Komite Audit serta Direktur Kepatuhan. Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris dan selanjutnya dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, dan Bank Indonesia. SKAI juga memiliki akses yang tidak terbatas terhadap seluruh aktivitas Bank untuk mewujudkan implementasi tata kelola perusahaan yang baik dan efektif.

Internal Audit Unit Position

IAU is an independent work unit and reports directly to the President Director. IAU has a direct line of communication with Board of Commissioners, Audit Committee and Compliance Director. The Head of Internal Audit Unit is appointed and dismissed by President Director with the approval of Board of Commissioners and subsequently reported to Financial Services Authority, Indonesia Stock Exchange, and Bank Indonesia. IAU also has unlimited access to all Bank activities to realize good and effective corporate governance implementation.

Posisi SKAI dalam Struktur Organisasi Bank

Position of IAU in the Bank's Organization Structure

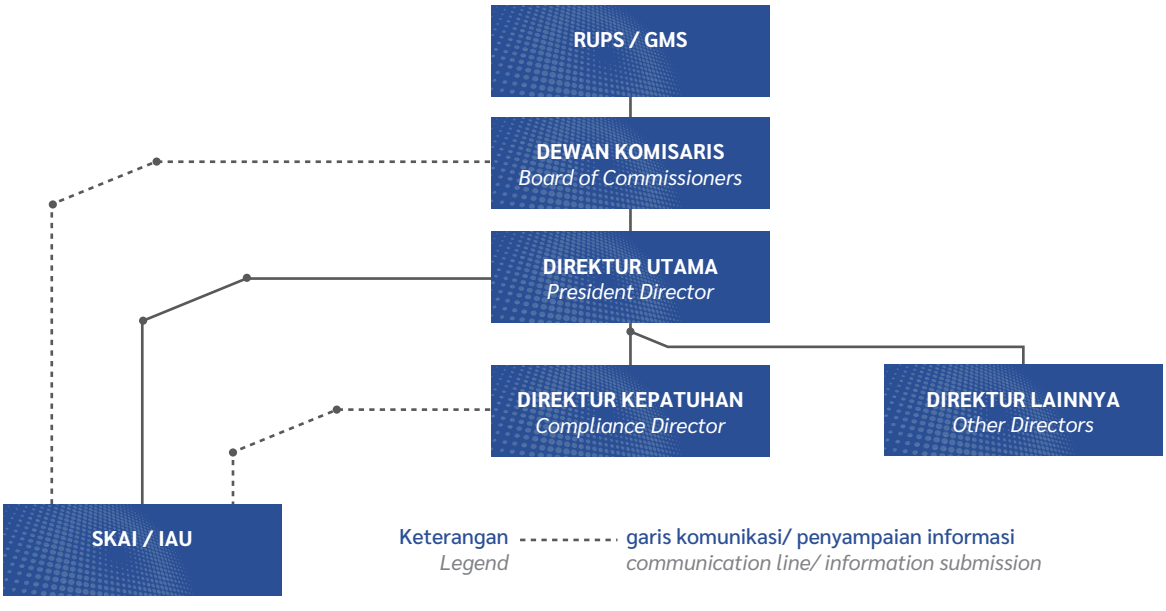

Struktur Organisasi SKAI

IAU Organization Structure

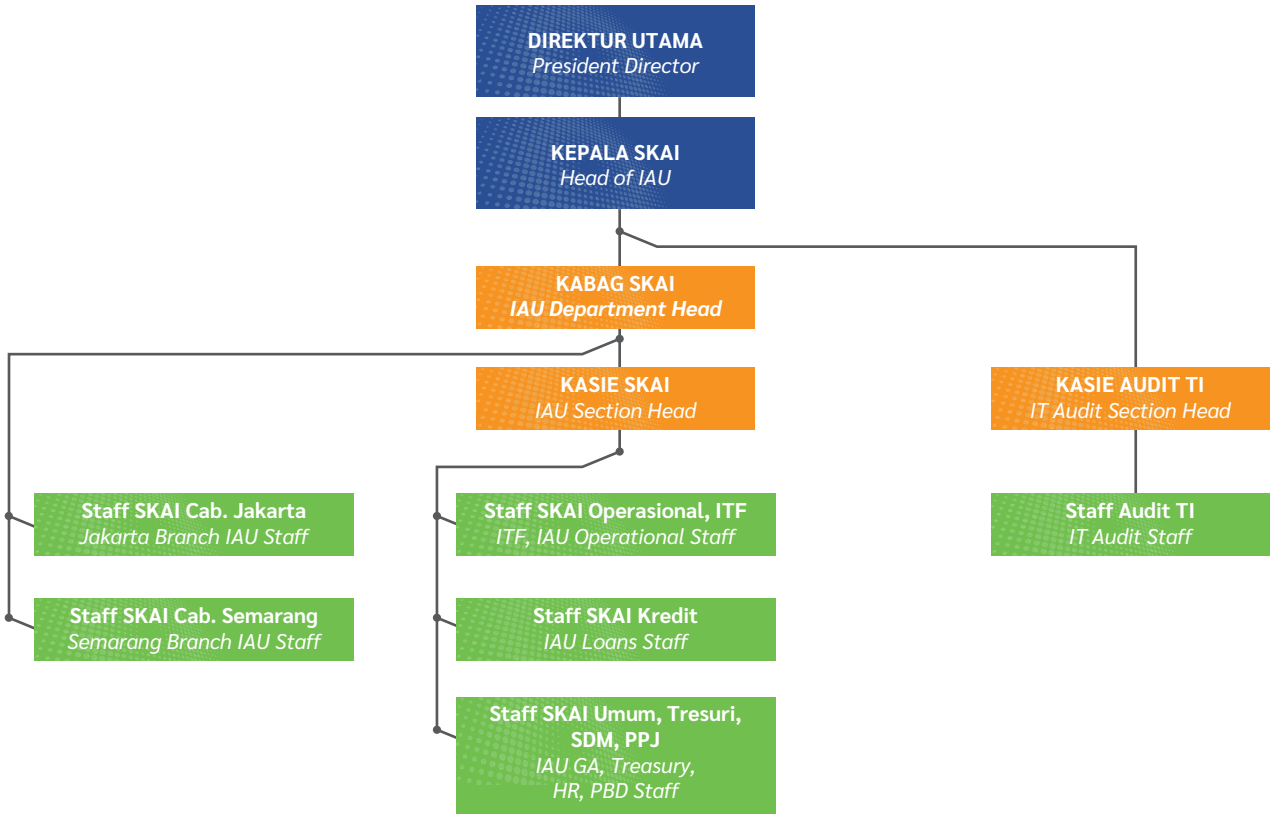

Tugas dan Tanggung Jawab SKAI

- Memastikan bahwa tata kelola, kebijakan dan prosedur Bank sudah dijalankan secara efektif dan konsisten serta menilai pengendalian internal Bank.
- Menyampaikan laporan hasil audit kepada Direktur utama, Dewan Komisaris dan Direktur Kepatuhan dengan tembusan Direktur terkait serta pejabat Bank yang membawahi.
- Memberikan rekomendasi perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang dilakukan pada semua tingkatan organisasi.
- Menyusun rencana kerja audit tahunan untuk dievaluasi oleh Komite Audit dan disetujui oleh Direktur Utama dan disampaikan kepada Dewan Komisaris & Komite Audit.

- Melaksanakan rencana audit tahunan berbasis risiko yang telah disetujui maupun tugas-tugas khusus dari Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
- Mengidentifikasi risiko pada aktivitas Bank.
- Menyampaikan secara berkala laporan hasil pemeriksaan kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, dan Komite Audit.
- Memantau dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan hasil audit dengan tembusan Direktur terkait serta pejabat Bank yang membawahi.
- Menyampaikan laporan Hasil Penilaian Kepatuhan (LHPK) untuk BI-RTGS, BI-SKN, BI-DHN, BI-SSSS dan BI-ETF kepada Bank Indonesia.
- Menyiapkan Laporan Pokok-pokok Hasil Audit setiap semester kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Duties and Responsibilities of IAU

- *Ensuring that the Bank's governance, policies and procedures are implemented effectively and consistently as well as assess the Bank's internal control.*
- *Submitting audit report to the President Director, Board of Commissioners and Compliance Director with copies to the relevant directors as well as the Bank officer(s) in charge.*
- *Providing improvement recommendations and objective information regarding the activities conducted in all levels of the organization.*
- *Preparing the annual audit work plan to be evaluated by the Audit Committee and approved by the President Director and submitted to Board of Commissioners & Audit Committee.*
- *Implementing approved risk-based annual audit plans as well as specific duties of the President Director and Board of Commissioners.*
- *Identifying risks to the Bank's activities.*
- *Periodically submitting reports on the audit results to the President Director, Board of Commissioners, and Audit Committee.*
- *Monitoring and reporting follow-up actions implementation to improve the audit results with a copies to the relevant directors and the Bank officials in charge.*
- *Submitting reports on Compliance Assessment Results (LHPK) for BI-RTGS, BI-SKN, BI-DHN, BI-SSSS and BI-ETF to Bank Indonesia.*
- *Preparing a Report on the Main Audit Results every semester to the Financial Services Authority.*

Wewenang SKAI

- Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
- Mengakses seluruh catatan, informasi, data serta sumber lain yang relevan dengan tugas dan fungsinya;
- Mengadakan rapat secara berkala atau insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
- Melakukan koordinasi dengan OJK, BI, dan otoritas pengawas lain serta auditor eksternal.

IAU Authorities

- *Communicating directly with the Directors, Board of Commissioners, and / or Audit Committee;*
- *Accessing all records, information, data and other sources related to its duties and functions;*
- *Holding periodical or incidental meeting with Board of Directors, Commissioners and/or Audit Committee;*
- *Coordinating with FSA, BI, and other supervisory authorities as well as external auditors.*

Piagam Internal Audit

SKAI telah memiliki Piagam Internal Audit yang disahkan oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris. Piagam Internal Audit dilakukan evaluasi dan kaji ulang secara berkala dengan melihat perkembangan bisnis Bank dan perubahan peraturan

Internal Audit Charter

IAU had Internal Audit Charter which is approved by the President Director and Board of Commissioners. Internal Audit Charter is evaluated and reviewed periodically by observing the Bank's business development and changes in the prevailing

perundang-undangan yang berlaku. Penyusunan Piagam Internal Audit mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) sesuai Peraturan OJK serta ketentuan mengenai Pembentukan dan Penyusunan Piagam Audit Internal dari OJK Pasar Modal. Efektivitas pelaksanaan fungsi Audit Internal dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dikaji ulang oleh pihak eksternal yang independen sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) tahun.

Piagam Audit Internal memuat antara lain :

1. Visi dan Misi
2. Tujuan, Struktur dan Kedudukan SKAI,
3. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang SKAI,
4. Kode Etik SKAI, Persyaratan Auditor, serta
5. Pertanggungjawaban SKAI.

Pelaksanaan Tugas SKAI Tahun 2019

Sepanjang tahun 2019, SKAI telah melakukan 38 kali pemeriksaan, terdiri dari:

» 11 kali pemeriksaan pada aktivitas perkreditan.
» 12 kali pemeriksaan pada aktivitas operasional.
» 10 kali pemeriksaan pada Biaya Cabang.
» 1 kali pemeriksaan pada aktivitas International Trade Finance.
» Masing-masing 1 kali pemeriksaan pada aktivitas SDB, SKMR, Rupa-Rupa, dan Personalia.

Pada tahun 2019, SKAI menyampaikan laporan hasil pelaksanaan tugas SKAI sebagai berikut :

- Laporan hasil audit dan monitoring tindak lanjut auditee kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, dan Komite Audit dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
- Laporan pokok-pokok hasil pemeriksaan SKAI semester kepada OJK.
- Laporan hasil penilaian kepatuhan (HPK) BI-RTGS, BI-SKAI, BI-DHN, BI-SSSS, dan BI-ETF kepada BI.
- Laporan hasil pemeriksaan *security* audit RTGS dan SKN kepada BI.

Pada tahun 2019, Secara keseluruhan SKAI telah bekerja tanpa hambatan, independen terhadap unit operasional, obyektif dan tidak terdapat intervensi dari pihak manapun.

laws and regulations. Internal Audit Charter preparation refers to Bank's Internal Audit Functions Implementation Standard in accordance with Financial Authority Regulations as well as with the provisions regarding the Establishment and Preparation of Internal Audit Charter from the Capital Market FSA. Internal Audit function implementation effectiveness and its compliance with the Bank's Internal Audit Functions Implementation Standard are reviewed by independent external parties at least once in 3 (three) years.

Internal Audit Charter includes among others:

1. *Vision and Mission*
2. *IAU's Objectives, Structure and Position,*
3. *IAU's Duties, Responsibilities and Authority of SKAI,*
4. *IAU's Code of Conducts, Auditor Requirements, as well as*
5. *IAU's Accountability.*

IAU Duties Implementation in 2019

Throughout 2019, IAU has conducted 38 audits, consisting of:

» *11 audits on credit activity.*
» *12 audits on operational activities.*
» *10 audits on Branch Fees.*
» *1 audit on International Trade Finance activities.*
» *1 Audit each on SDB, SKMR, Fine Arts, and Personnel activities.*

In 2019, Internal Audit Unit submitted a report on Internal Audit unit duties implementation as follows:

- *Report on audit results and monitoring of audit follow-up to the President Director, Board of Commissioners, and Audit Committee with a copy to Compliance Director.*
- *Reports on IAU semester Audit results to FSA.*
- *Reports on compliance assessment results of BI-RTGS, BI-SKAI, BI-DHN, BI-SSSS, and BI-ETF to BI.*
- *Report on RTGS and SKN security audit results to BI.*

Overall, in 2019, IAU has worked smoothly, independently of operational units, objective and there were no intervention from any party.

External Audit Function

Fungsi Audit Eksternal

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2019 yang memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) terdaftar untuk mengaudit laporan keuangan perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 serta menetapkan honorarium dan syarat lainnya sesuai ketentuan yang berlaku. Berdasarkan kuasa tersebut dan rekomendasi dari Komite Audit, telah ditunjuk KAP Hendrawinata, Hanny, Erwin & Sumargo dan Akuntan Publik Denny Christian Megaliong untuk melakukan audit Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dengan perkiraan biaya jasa sesudah pajak sebesar Rp. 550.000.000,- (lima ratus lima puluh juta Rupiah). Penetapan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik didasarkan pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dan peraturan turunan lain.

Penunjukan KAP Hendrawinata, Hanny, Erwin & Sumargo dan Akuntan Publik Denny Christian Megaliong telah dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku antara lain:

- Merupakan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
- Selain jasa audit yang diberikan, pihak Akuntan Publik tidak memberikan jasa profesional lainnya kepada Bank sehingga tidak terdapat kemungkinan terjadinya benturan kepentingan.
- Akuntan Publik dan KAP melaksanakan tugas secara independen sesuai dengan pedoman standar profesi akuntan publik, serta ruang lingkup audit yang telah ditentukan.

Based on Annual General Meeting of Shareholders decision held on June 27, 2019 which granted the authority to Board of Commissioners to appoint a Registered Public Accountant Firm (PAF) and Public Accountant (PA) to audit the Company's financial statements for the year ended in December 31, 2019 as well as to determine the honorarium and other conditions in accordance with the prevailing regulations. Based on this authority and recommendations from Audit Committee, Hendrawinata, Hanny, Erwin & Sumargo Public Accountant Firm and Denny Christian Megaliong Public Accountant were appointed to audit the Financial Statements for the fiscal year ended on December 31, 2019 with an estimated after-tax service fee of Rp. 550,000,000,- (five hundred fifty million Rupiah). The determination of the Public Accountant Firm and Public Accountant is based on Financial Services Authority Regulation No.13 / POJK.03 / 2017 regarding Use of Public Accountant Services and Public Accountant Firm and other derivative regulations.

Appointment of Hendrawinata, Hanny, Erwin & Sumargo and Public Accountant Firm Denny Christian Megaliong Public Accountant have been conducted in accordance with the prevailing provisions, including:

- *Is a Public Accounting Firm and Public Accountant which registered in the Financial Services Authority.*
- *Other than audit services, Public Accountant does not provide other professional services to the Bank so that there is no possibility of conflict of interest.*
- *Public Accountants and Public Accountant Firm conducted its duties independently in accordance with public accounting profession standards guideline, as well as the determined audit scope.*

Risk Management and Internal Control Functions

Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal

Manajemen Risiko

Bank menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi dengan strategi untuk mendukung pertumbuhan bisnis bank secara berkelanjutan dan mengantisipasi tantangan ekonomi domestik maupun global. Peningkatan fungsi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko senantiasa dilakukan agar pengelolaan manajemen risiko semakin efektif. Agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan efektif dan optimal, Bank telah membentuk komite-komite yang dibentuk secara khusus untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjalankan fungsi pengawasan terkait ruang lingkup dari masing-masing jenis risiko yang dikelola diantaranya :

a. Komite Pemantau Risiko
   Komite yang dibentuk dibawah Dewan Komisaris yang berfungsi sebagai pengawas untuk memantau pelaksanaan strategi dan kebijakan manajemen risiko serta mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dalam mengelola eksposur risiko.

b. Komite Manajemen Risiko
   Komite yang berada dibawah Direksi dan bertanggung jawab untuk mengkaji profil risiko dan menentukan tindakan untuk memitigasi dan mengendalikan risiko.

Sementara itu, pengelolaan risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab melakukan pengumpulan dan pengukuran data serta menyusun laporan risiko. Pembahasan mengenai Fungsi Manajemen Risiko secara mendalam terdapat pada bagian Manajemen Risiko pada Laporan Tahunan ini.

Risk Management

The Bank implements risk management integrally with strategies to support the Bank's sustainable business growth and anticipate domestic and global economic challenges. Improving identification, measurement, monitoring, and risk control functions is constantly implemented so that risk management is more effective. In order to implement risk management effectively and optimally, the Bank has formed committees specifically to assist Board of Commissioners and Directors in conducting supervisory functions related to the scope of each type of risk managed including:

a. Risk Monitoring Committee
   A committee formed under the Board of Commissioners that function as supervisor to monitor strategies and risk management policies implementation and evaluate Board of Directors accountability in managing risk exposures.

b. Risk Management Committee
   A committee which is at the Board of Directors level and responsible for reviewing risk profiles and determining actions to mitigate and control risks.

Meanwhile, risk management is conducted by Risk Management Unit which is responsible for collecting and measuring data and preparing risk reports. A detailed discussion of the Risk Management Functions is included in the Risk Management section of this Annual Report. An in-depth discussion of the Risk Management Function is in the Risk Management section of this Annual Report.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Bank secara berkesinambungan dan salah satu elemen yang berfungsi untuk mengelola risiko agar tetap berada dalam batas toleransi. Selain itu, sistem pengendalian internal yang efektif merupakan komponen penting dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional Bank yang sehat dan aman. Terselenggaranya sistem pengendalian internal yang efektif merupakan tanggung jawab semua pihak yang tertuang dalam tugas dan tanggung jawab masing-masing. Sebagai bagian dari penerapan tata kelola, Bank menerapkan sistem pengendalian internal yang bertujuan antara lain:

1. Memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan peraturan yang berlaku;
2. Memastikan tersedianya informasi keuangan dan manajemen;
3. Mengelola risiko Bank agar tetap berada dalam batas toleransi risiko yang mampu dikelola Bank;
4. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional;
5. Mengidentifikasi kelemahan yang mungkin terjadi secara dini.

Implementasi Sistem Pengendalian Internal Bank meliputi 5 aspek yaitu:

1. **Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian.**
   Direksi dan Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah dilaksanakan secara efektif. Direksi bertanggung jawab untuk menerapkan sistem pengendalian internal melalui langkah-langkah sebagai berikut:

   - Menetapkan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko utama yang dihadapi Bank.
   - Menetapkan struktur organisasi yang mencerminkan kewenangan, tanggung jawab dan hubungan pelaporan yang jelas.
   - Menetapkan kebijakan serta prosedur pengendalian internal dan memantau kecukupan dan efektivitas dari sistem pengendalian internal Bank.

   Dewan Komisaris melalui Komite Audit bertanggung jawab mengkaji kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal, serta mengevaluasi upaya Direksi dalam mengembangkan budaya pengendalian.

Internal Control

Internal control is a monitoring mechanism formed by the Bank's management sustainably, and one of the elements that functions to manage risk to be remain within tolerance limits. In addition, an effective internal control system is essential component which is the basis for healthy and safe Bank operations. The implementation of an effective internal control system is the responsibility of all parties which is stipulated in its respective duties and responsibilities. As part of implementing governance, the Bank implements internal control system which aims to:

1. *Ensuring compliance with the prevailling laws and regulations;*
2. *Ensuring the availability of financial and management information;*
3. *Managing the Bank's risk in order to remain within risk tolerance;*
4. *Increasing effectiveness and efficiency in operational activities;*
5. *Identifying weaknesses that may occur early.*

Bank's Internal Control System Includes 5 Aspects, Namely:

1. ***Supervision by Management and internal control system***
   Board of Directors and Commissioners are responsible for ensuring that the internal control system has been conducted adequately. Board of Directors is responsible for implementing internal control system through the following steps:

   - *Establishing procedures to identify, measure, monitor and control the main risks faced by the Bank.*
   - *Establishing an organizational structure that reflects clear authority, responsibility and reporting relations.*
   - *Establishing internal control policies and procedures and monitor the Bank's internal control system adequacy and effectiveness.*

   Board of Commissioners through Audit Committee is responsible for assessing internal control system adequacy and effectiveness, and evaluating Board of Directors efforts in developing internal control systems.

2. **Identifikasi dan penilaian risiko**
   Bank melakukan identifikasi, penilaian, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko-risiko utama yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran usaha. Proses identifikasi Risiko dilakukan terhadap Risiko dari produk dan aktivitas Bank serta memastikan bahwa Risiko dari produk dan aktivitas baru tersebut telah melalui proses Manajemen Risiko yang layak sebelum diluncurkan.

3. **Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi**
   Seluruh manajemen dan karyawan Bank memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian. Adapun kegiatan dan prosedur pengendalian risiko dilaksanakan oleh unit yang independen dari aktivitas operasional meliputi Satuan Kerja Kepatuhan (SKK), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).

   Bank mematuhi prinsip pemisahan fungsi atau four eyes principle untuk meminimalisasi peluang melakukan atau menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugas pada seluruh jenjang organisasi. Guna menghindari kesalahan tersebut, Bank menghimbau agar seluruh jajaran, baik Pengurus maupun Pejabat Bank untuk mengikuti sertifikasi, training, serta program refreshment untuk meningkatkan kompetensi.

4. **Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi**
   Sebagai dasar bagi manajemen dalam penetapan keputusan maupun sarana tukar menukar informasi antar divisi untuk pelaksanaan tugas masing-masing, telah tersedia laporan keuangan, laporan kegiatan usaha maupun laporan lainnya secara akurat dan tepat waktu.

5. **Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan**
   Komite melakukan evaluasi atas pelaksanaan kerangka kerja, kebijakan, batasan, dan metodologi yang telah ditetapkan dalam rangka pengelolaan risiko sesuai masing-masing ruang lingkupnya. Dalam hal ditemukan ketidaksesuaian terhadap ketentuan yang telah ditetapkan, maka komite akan merekomendasikan langkah mitigasi dan penyelesaian yang efektif demi menjaga risiko Bank secara keseluruhan.

Segala kelemahan dalam pengendalian internal harus segera dilaporkan kepada dan menjadi perhatian pejabat atau Direksi yang berwenang. Kelemahan pengendalian internal yang material juga dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

2. ***Risk identification and assessment***
   The Bank identifies, evaluates, monitors and controls the main risks that may affect business objectives achievement. Risk identification process is conducted on the Bank's products and activities risks and ensures that new products and activities risks have gone through a proper Risk Management process before being introduced or implemented.

3. ***Control activities and separation of functions***
   All the Bank's management and employees have roles and responsibilities in improving control system quality and implementation. Risk control activities and procedures are conducted by units which are independent from operational activities including Compliance Unit, Risk Management Unit and Internal Audit Unit.

   The Bank adheres to separation of functions principle or four eyes principle to minimize the opportunity to do or hide errors or irregularities in conducting its duties at all of the organizational level. To avoid this, the Bank appealed to all levels, both Management and Bank Officials to take part in certification, training and refreshment programs to increase employee knowledge to improve internal control.

4. ***Accounting, Information and Communication Systems***
   As a basis for management in determining decisions and means of exchanging information interdivisions in order to conducting its respective duties, financial reports, business activity reports and other reports accurately and timely.

5. ***Monitoring activities and deviation correction actions***

   The Committee evaluates frameworks, policies, boundaries and methodologies implementation that have been established in risk management in accordance with its respective scope. In the event that a discrepancy is found with the stipulated provisions, the committee will recommend effective mitigation and settlement measures to maintain the overall risks of the Bank.

All weaknesses in internal control shall be immediately reported and become the attention of the authorized official or Directors. Weaknesses in material internal controls are also reported to Board of Commissioners.

Pelaksanaan Pengendalian Internal

Pada pelaksanaannya, implementasi sistem pengendalian internal dilakukan pada 3 (tiga) aspek pengendalian utama, yaitu :

1. **Pengendalian keuangan**
   a. Bank telah menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) yang memuat strategi dan arah pengembangan bisnis secara keseluruhan.
   b. Perencanaan bisnis Bank dibuat tidak hanya memperhitungkan dampak terhadap keuangan dan permodalan Bank namun juga memperkuat kontrol yang efektif, seperti:
      - Membuat pemisahan tugas dan tanggung jawab yang jelas, didukung dengan sistem dan sumber daya manusia yang handal.
      - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) bersifat independen terhadap aktivitas bisnis maupun operasional.
      - Sistem informasi dan komunikasi Bank selalu memperhatikan prinsip keamanan infomasi yang dilindungi dengan sistem enkripsi yang andal serta pemberian edukasi kepada karyawan untuk pengamanan data dan informasi.

   c. Bank selalu melakukan upaya pemantauan terkait perbandingan realisasi dengan Rencana Bisnis Bank yang dilaporkan kepada Direksi untuk dilakukan penyesuaian/revisi apabila diperlukan.

2. **Pengendalian operasional**
   a. Proses operasional sehari-hari telah didukung dengan kebijakan, prosedur, ketentuan limit transaksi, wewenang persetujuan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, *four eye principle*, serta pemisahan tugas dan tanggung jawab yang tercermin dari :
      - Telah disusunnya prosedur kerja yang tertuang dalam SOP atau manual kerja untuk mengendalikan setiap transaksi operasional.
      - Terdapat pembatasan melalui penetapan limit dan wewenang petugas dalam melakukan suatu transaksi.
      - Bank juga membatasi akses ke jaringan Teknologi Informasi (TI) melalui penggunaan user ID dan password.
      - Terdapat Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang independen terhadap *risk taking unit*.

Internal Control Implementation

In its implementation, internal control system is conducted on 3 (three) main control aspects, namely:

1. ***Financial control***
   a. The Bank has prepared Bank Business Plan which contains strategies and directions of overall business development.
   b. Bank Business Plan is established not only by considering the impact on the Bank's finances and capital but also to strengthen effective controls, such as:
      - *Make a clear separation of duties and responsibilities, supported by reliable systems and human resources.*
      - *Risk Management Unit, Internal Audit Unit and Compliance Unit are independent from business and operational activities.*
      - *The Bank's Information systems and communication channels always pays attention to information security principles which are protected by reliable encryption system security and providing education to employees to secure data and information.*

   c. The Bank always conducts monitoring efforts related to the comparison between realization and financial budget which will be reported to the Board of Directors for adjustment/revision if needed.

2. ***Operational control***
   a. Daily operational process has been supported by policies, procedures, transaction limit provisions, approval authority, authorization, verification, reconciliation, four eyes principle, and the separation of duties and responsibilities as reflected in:
      - *Establishment of work procedures in the SOP or work manual to control every operational transaction.*
      - *There are restrictions through the determination of limits and authority of officers in conducting transactions.*
      - *Banks also limit access to Information Technology (IT) networks through the use of user IDs and passwords.*
      - *There is a Risk Management Unit, Internal Audit Unit and Compliance Unit that are independent from risk taking unit.*

b. Terhadap produk dan aktivitas yang akan diluncurkan, maka Bank harus menyusun kajian risiko yang menyeluruh terlebih dahulu atas setiap risiko yang melekat agar dapat dipetakan upaya mitigasi maupun kontrol yang memadai sebelum produk dan aktivitas tersebut diimplementasikan.

Secara keseluruhan pengendalian operasional Bank pada tahun 2019 berjalan secara efektif, sehingga tidak ada terjadi risiko operasional yang signifikan.

3. **Pengendalian kepatuhan**
   a. Manajemen beserta seluruh karyawan berkomitmen untuk mematuhi seluruh ketentuan yang telah dikeluarkan oleh regulator dalam menjalankan kegiatan bisnis dan operasional Bank.
   b. Bank memiliki Divisi Kepatuhan yang tidak terlibat dengan kegiatan bisnis ataupun operasional Bank, divisi ini berperan untuk menjaga dan memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku.

b. For newly implemented products and activities, the Bank shall prepare an advanced comprehensive risk assessment from any inherent risks so that adequate mitigation and control measures may be mapped before the products and activities are implemented.

Overall, the Bank's operational control in 2019 conducted effectively, so that there was no significant operational risk.

*3. **Compliance control***
   a. Management and all employees are committed to complying with all the provisions issued by the regulator in conducting the Bank's business and operational activities.
   b. The Bank has a Compliance Division which is not involved with the Bank's business or operational activities, this division has a role to maintain and ensure the Bank's compliance with the prevailing regulations.

Kerangka Pengendalian Internal

Bank menerapkan pendekatan *three lines of defense* dalam melaksanakan pengendalian internal untuk memastikan proses manajemen risiko berjalan efektif. *Three lines of defense* diantaranya:

1. Lini pertama adalah *Risk Taking Unit* yang terdiri atas seluruh unit bisnis dan unit pendukung bisnis yang bertugas melaksanakan aktivitas bisnis dan operasional sehari-hari. Lini pertama bertanggung jawab untuk:
   - Memastikan bahwa aktivitas bisnis dan operasional telah memenuhi regulasi, kebijakan dan prosedur yang berlaku.
   - Memperhatikan aspek risiko dalam setiap tindakan dan keputusan yang dilakukan.
   - Memastikan adanya lingkungan pengendalian pada masing-masing unit kerja.

2. Lini kedua adalah Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja *Anti-Fraud, Legal Corporate* dan Satuan Kerja Kepatuhan, yang berfungsi sebagai pengontrol risiko (*risk control owner*) dan bertanggung jawab untuk:
   - Mengembangkan dan memantau implementasi manajemen risiko Bank secara keseluruhan.

Internal Control Framework

The Bank implemented three lines of defense approach in implementing internal controls to ensure that risk management process is effective. Three lines of defense include:

1. The first line is Risk Taking Unit, consisting of all business units and business support units in charge of conducting business activities and daily operations. The first line is responsible for:
   - *Ensuring that business and operational activities have met the prevailing regulations, policies and procedures.*
   - *Paying attention to risk aspect in every action and decision made.*
   - *Ensuring the availability a control environment in each work unit.*

2. The second line is Risk Management Unit, Anti-Fraud Unit, Legal Corporate and Compliance Unit as risk control owner and responsible for:
   - *Developing and monitoring the implementation of the Bank's overall risk management.*

- Melakukan fungsi pengawasan terhadap bagaimana aktivitas bisnis dan operasional dilaksanakan dalam koridor kebijakan manajemen risiko serta kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh Bank.
- Memantau dan melaporkan risiko Bank secara keseluruhan (*bankwide*).

3. Lini ketiga dilakukan oleh fungsi Satuan Kerja Audit Internal yang bertanggung jawab untuk:
   - Mengevaluasi dan menguji secara obyektif untuk memberikan keyakinan yang memadai dan independen atas efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian internal.
   - Memastikan aktivitas *assurance* yang dilakukan lini pertama dan lini kedua terhadap aktivitas bisnis dan operasional Bank.

- *Conducting monitoring functions to ensure business and operational activities are conducted in Risk Management policies corridor as well as policies and procedures established by the Bank.*
- *Monitoring and reporting on company's bankwide risk.*

3. *The third line is the Internal Audit Unit which is responsible for:*
   - *Evaluating and assessing objectively to provide an adequate and independent assurance in effectiveness and efficiency of corporate governance practices, Risk Management and internal control.*
   - *Ensuring assurance activities conducted by the first line and the second line to Bank's business and operational activities.*

Evaluasi Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko

Evaluasi pengendalian internal dilakukan oleh SKAI dan berbagai Komite yang terkait. SKAI melakukan review secara independen dan obyektif terhadap prosedur dan kegiatan operasional secara berkala. Hasil review SKAI kemudian akan disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris. Direksi dan segenap pejabat Bank bertanggung jawab untuk melakukan tindak lanjut atas hasil pemantauan atau rekomendasi dari SKAI.

Efektifitas penerapan manajemen risiko pada Bank tercermin dari telah dilakukannya evaluasi dan pemantauan secara berkala oleh Komite Pemantau Risiko. Evaluasi dilakukan terhadap kesesuaian kebijakan, strategi manajemen risiko dengan regulasi dan perkembangan perbankan terkini, laporan berkala yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko, *stress testing* likuiditas dan permodalan. Efektifitas penerapan manajemen risiko secara berkala juga diperkuat oleh kaji ulang yang dilakukan oleh SKAI. Kaji ulang yang dilakukan tersebut menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan penerapan manajemen risiko Bank.

Secara keseluruhan pengendalian internal dan penerapan manajemen risiko yang dilakukan Bank dapat menunjang operasional Bank lebih efektif. Hal tersebut tercermin dari Bank dapat tumbuh secara berkelanjutan serta memiliki permodalan di atas ketentuan regulator.

Evaluation of Internal Control and Risk Management

Evaluation of internal control is conducted by IAU and various related committees. IAU conducts independent and objective reviews of operational procedures and activities periodically. The results of IAU review will then be submitted to the President Director and Board of Commissioners. Board of Directors and all Bank officials are responsible for following up on the results of monitoring or recommendations from IAU.

The effectiveness of risk management implementation at the Bank is reflected in the periodic evaluation and monitoring conducted by Risk Monitoring Committee. Evaluation is conducted on policies, risk management strategies suitability with the latest regulations and banking developments, periodic reports submitted by Risk Management Unit, liquidity and capital stress testing. The effectiveness of risk management implementation is periodically also strengthened by a review conducted by IAU. The review conducted will generated recommendations to improve the Bank's risk management implementation.

Overall, internal control and risk management implementation by the Bank can support the Bank's operations more effectively. This is reflected in the Bank's sustainable growth and capital above the regulatory provisions.

Provision of Funds to Related Parties and Large Exposure

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Eksposur Besar

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait Dan Eksposur Besar (2019)

Bank memiliki pedoman umum terkait penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar yang sudah diatur dalam Kebijakan Perkreditan Bank, Manual Perkreditan dan Kebijakan Anti Fraud. Dalam pelaksanaan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, Bank juga berpedoman pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar.

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*) untuk tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Provision Of Funds To Related Parties And Large Exposure (2019)

The Bank has general guidelines regarding the provision of funds to related parties large funds that have been regulated in the Bank Credit Policy, Credit Manual and Anti Fraud Policy. In implementing the provision of funds to related parties and large exposures, the Bank is also guided by Financial Services Authority Regulation No. 32 / POJK.03 / 2018 regarding the Legal Lending Limit and Provision of Large Exposures.

Provision of funds to related parties and large exposure for 2019 are as follows:

Keterangan *Description*	Jumlah | *Total*	
	Debitur | *Debtor*	Jutaan Rp | *Million Rp*
Pihak Terkait | *Related Parties*	8	180.918*
Debitur inti | *Large Exposures*		
a. Individu / *Individual*	10	1.085.989
b. Kelompok / *Group*	5	517.107

*Termasuk kredit yang dijamin deposito sebesar Rp 69.599 Juta

** Including loans secured by time deposits of Rp.69,599 Million*

Selama tahun 2019, penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar telah sesuai dan tidak melampaui ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar. Bank selalu melakukan diversifikasi portofolio penyediaan dana sebagai bagian dari penerapan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar wajib mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris.

Throughout 2019, the provision of funds to related parties and large exposure was in accordance with, and did not exceed Financial Services Authority regulations regarding the Legal Lending Limit and Provision of Large Funds. The Bank always diversifies its portfolio of funds provision as part of the Bank's prudential principles and risk management implementation. Provision of funds to related parties and large exposures shall obtain approval from the Board of Commissioners.

Transactions with Conflicts of Interest

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan merupakan suatu kondisi yang dapat menimbulkan konflik antara kepentingan Perseroan dengan kepentingan perorangan, anggota Dewan Komisaris, Direksi, maupun karyawan yang menyebabkannya tidak dapat bertindak secara independen dan obyektif. Bank telah memiliki kebijakan mengenai penanganan benturan kepentingan yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No. 075/SK/DIR/11/2013 tanggl 11 November 2013. Selama tahun 2019, tidak terdapat transaksi Bank yang menimbulkan benturan kepentingan.

Conflict of interest is a condition that may lead to conflict between the Company's interest and individuals, the Board of Commissioners, Directors members, and employees interests that cause to unable to act independently and objectively. The Bank has a policy regarding the handling of conflicts of interest as stipulated in the Board of Directors Decree No. 075/SK/DIR/ 11/2013 dated November 11, 2013. Throughout 2019, there were no Bank transactions that caused a conflict of interest.

Internal Frauds

Penyimpangan Internal

Penyimpangan internal adalah penyimpangan atau kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangan lebih dari Rp. 100 juta. Pada periode Januari sampai dengan Desember 2019, tidak terdapat penyimpangan internal dalam aktivitas operasional Bank.

Internal frauds are deviations or fraud committed by management, permanent and non-permanent employees related to the work processes and operational activities of the Bank that may significantly affect the Bank financial condition, if the impact of fraud is more than Rp. 100 million. In January to December 2019 period, there were no internal irregularities in the Bank's operational activities.

Keterangan *Description*	Jumlah kasus yang dilakukan oleh *Number of Case Conducted by*					
	Pengurus *Management*		Pegawai Tetap *Permanent Employee*		Pegawai Tidak Tetap *Non-Permanenet Employee*	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
Total Fraud *Total Fraud*	-	-	-	-	-	-
Telah diselesaikan *Settled*	-	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian internal *In Internal settlement Process*	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya *Settlement yet to be sought*	-	-	-	-	-	-
Dalam proses hukum *In Legal Process*	-	-	-	-	-	-

Code of Conduct

Kode Etik

Kode etik adalah masalah kepatutan dan kepantasan berdasarkan nilai-nilai dan pertimbangan-pertimbangan integritas, hati nurani, kesadaran diri, profesionalisme, serta reputasi perusahaan, keluarga, dan pribadi. Adanya aturan yang dimuat dalam Kode etik merupakan panduan bagi seluruh pejabat dan pegawai Bank dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sehari-hari dengan prinsip-prinsip dasar yang mengacu pada visi dan misi Bank, nilai- nilai budaya, dan prinsip-prinsip moral.

Dengan memahami kode etik, diharapkan semua jajaran Bank senantiasa berhati-hati dan cermat pada saat menghadapi hal-hal yang berpotensi menimbulkan risiko kerugian, baik risiko yang bersifat materil maupun non-materil. Kode etik Bank pertama kali dikeluarkan melalui Surat Keputusan Direksi nomor 075/SK/DIR/11/2013 tanggal 11 November 2013.

Code of conduct is a matter of appropriateness based on values and considerations of integrity, conscience, self-awareness, professionalism, as well as company, family, and personal reputation. The rules stipulated in the Code of Conduct are guidelines for all the Bank's officials and employees in conducting its daily duties and responsibilities with basic principles that refer to the Bank's vision and mission, cultural values, and moral principles.

By comprehending the code of conduct, it is expected that all of the Bank's official will always be careful and thorough when dealing with the matters that potentially causing loss risk, both material and non-material risks. The Bank's code of conduct was first issued through the Board of Directors' Decree No. 075 / SK / DIR / 11/2013 dated November 11, 2013.

Pokok-Pokok Kode Etik

1. **Kepatuhan**
   Setiap karyawan wajib mematuhi peraturan internal, otoritas serta peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

2. **Etika**
   Setiap karyawan wajib memiliki standar etika dalam menjalankan aktivitas bisnis untuk menjaga reputasi Bank dengan:
   - Bertindak dan berperilaku berdasarkan integritas dan kejujuran;
   - Menjunjung tinggi reputasi Bank dalam menjalankan aktivitas usaha;
   - Menjaga citra positif Bank di masyarakat dengan menerapkan sopan santun dan etika moral;
   - Menerapkan sikap disiplin dalam bekerja;
   - Tidak mengambil tindakan atas nama Bank atau nama sendiri yang melanggar hukum, norma atau etika umum yang dapat berdampak negatif pada reputasi Bank;
   - Menjaga suasana kerja yang kondusif;
   - Mencerminkan sikap seorang bankir profesional.

Code of Conducts

1. ***Compliance***
   All employee shall comply with internal regulations, authorities and other prevailing laws and regulations.

2. ***Ethics***
   All employee shall have high ethical standards in conducting business activities to maintain the Bank's reputation by:
   - *Acting and behaving based on integrity and honesty;*
   - *Upholding the Bank's reputation in carrying out business activities;*
   - *Maintaining the Bank's positive image in the community by implementing courtesy and moral ethics;*
   - *Implementing discipline at work;*
   - *Not taking action on behalf of the Bank or its own name that violates common laws, norms or ethics that may have a negative impact on the Bank's reputation;*
   - *Maintaining conducive working atmosphere;*
   - *Reflecting the attitude of a professional banker.*

3. Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah suatu kondisi atau situasi yang menempatkan karyawan tidak dapat bertindak secara obyektif dan profesional karena adanya pengaruh pribadi, yang berpotensi untuk menempatkan kepentingan pribadi karyawan di atas kepentingan Bank atau *stakeholder*. Oleh karenanya:

- Karyawan wajib menghindari berbagai situasi yang dapat menempatkan karyawan atau Bank pada benturan kepentingan.
- Karyawan harus bersikap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh Nasabah dan/atau Calon Nasabah untuk memenuhi kepentingannya yang tidak sesuai dengan ketentuan internal maupun eksternal Bank.
- Karyawan wajib selalu bersikap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh rekanan dan/atau Calon Rekanan untuk memenuhi kepentingannya yang tidak sesuai dengan ketentuan internal Bank.
- Karyawan yang memiliki hubungan keluarga dengan pegawai lain atau calon pegawai di Bank, wajib melaporkan hubungan tersebut ke Divisi HRD Strategy.
- Karyawan tidak diperkenankan memiliki usaha pribadi dan/atau pekerjaan lain di luar pekerjaannya sebagai karyawan Bank yang mengganggu dan mempengaruhi profesionalisme dan integritas karyawan yang bersangkutan.
- Karyawan tidak diperkenankan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan menggunakan informasi yang bukan merupakan informasi umum yang diperoleh karena pekerjaan dan jabatannya.

3. Conflict Of Interest

Conflict of interest is a condition or situation that makes employees unable to act objectively and professionally due to their personal influence, that potentially put employees' personal interests above the Bank or stakeholder interests. Therefore:

- *Employees shall avoid any circumstance that may put employees or the Bank in a conflict of interest.*
- *Employees shall be objective and not be influenced by Customers and/or prospective Customers to fulfill their interests which are not in accordance with the Bank's internal provisions.*
- *Employees shall always be objective and not be influenced by partners to fulfill their interests which are not in accordance with the Bank's internal provisions.*
- *Employees who have family relationships with other employees at the Bank are required to report the relationship to the HRD Strategy Division.*
- *Employees are not allowed to have a private business and/or other job beside their job as a Bank employee that will interferes and influence the relevant employees' professionalism and integrity.*
- *Employees are not allowed to gain personal benefit by using confidential information obtained because of employment and position.*

4. Hubungan Karyawan dengan Pihak Lain

- Karyawan wajib menghindari segala bentuk kerjasama yang dapat membuka peluang pada kecurangan atau penipuan, serta dapat menimbulkan kerugian pada Bank.
- Apabila terjadi suatu transaksi yang dilakukan oleh Bank dengan keluarga karyawan, maka karyawan tersebut tidak diperkenankan untuk ikut serta dalam proses pengambilan keputusan atas transaksi tersebut sehingga keputusan yang diambil bersifat obyektif dan *equal treatment*.
- Karyawan tidak diperkenankan meminjam, memakai dan/atau menerima fasilitas milik nasabah, relasi dan/atau rekanan Bank untuk kepentingan pribadi.
- Karyawan tidak diperkenankan untuk memberi dan/atau menerima segala bentuk hadiah/bingkisan sebagai bentuk balas jasa terkait dengan pekerjaan atau jabatannya. Apabila pemberian hadiah/bingkisan/pemberian balas jasa tersebut tidak memungkinkan untuk ditolak maka karyawan melaporkan kepada divisi

4. Employee Relations With Other Parties

- *Employees shall avoid any forms of cooperation that may open the opportunities to fraudulent or deception, and may cause losses to the Bank.*
- *When there is any Bank transaction with the employee's family member(s), employees are not allowed to participate in the decision making process, therefore the decisions are made objectively and equal treatment.*
- *Employees are not allowed to borrow, use, and/or receive Bank's customer, relation and/or partners owned facilities for personal benefits.*
- *Employees are not allowed to give and receive any form of present/gifts related to the job or position. If shall not possible to reject the present/gift/reward received, the employee shall submit report to HRD.*

HRD Strategy yang akan mengusulkan ke Direktur yang membawahi untuk memutuskan penanganan terhadap hadiah/bingkisan/pemberian balas jasa tersebut.

Strategy Division, which in turn shall submit motion to the Director in charge to decide the handling of the present/gift/reward.

5. Hubungan Antar Pegawai

- Hubungan antar pegawai harus dilandasi sikap saling percaya, menghargai dan menghormati;
- Pejabat Bank wajib memperlakukan karyawan secara adil, membantu pengembangan karir karyawan, mengoptimalkan potensi karyawan untuk dapat berprestasi, mengarahkan dan membimbing karyawan, menerapkan pola komunikasi dua arah dan melindungi hak-hak karyawan.
- Karyawan wajib memenuhi standar kinerja, perilaku dan etika yang ditetapkan Bank, menjaga integritas dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya, mematuhi peraturan yang berlaku, mengembangkan ketrampilan dan kompetensi melalui pembelajaran dan pengembangan diri yang berkesinambungan, serta menjaga kesehatan, keselamatan dan keamanan agar tidak menimbulkan risiko bagi karyawan atau orang lain.

5. Inter-Employee Relations

- *Relationships between employees shall be based on mutual trust, appreciation and respect;*
- *The Bank's officials shall treat all employees fairly and equally, assisting employees' career development, optimizing employees' potential to achieve performance, directing and guiding employees, implementing a two-way communication and protecting employees' rights.*
- *All employees are required to meet the Bank's stipulated performance standards, behavior and ethics, maintain integrity in performing duties and jobs, comply with the prevailing regulations, develop skills and competence through sustainable learning and self-development and maintain health, safety and security to not expose risks for others employees or persons.*

6. Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*)

- Pejabat Bank harus terbuka dan jujur kepada para Pemangku Kepentingan dengan mengikuti ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Pejabat Bank diharapkan untuk senantiasa bekerja sama dengan para Pemangku Kepentingan dengan mengikuti ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Semua komunikasi dan aktivitas yang ditujukan kepada Pemangku Kepentingan harus dilakukan dengan *proper* sehingga tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

6. Relations With Stakeholders

- *The Bank's officials shall be open and honest to Stakeholders in accordance with the prevailing laws and regulations.*
- *The Bank's officials are expected to continue working with Stakeholders in accordance with the prevailing laws and regulations.*
- *All communications and activities addressed to Stakeholders shall be made properly to not violate the predetermined rules.*

7. Penanganan Informasi

- Setiap karyawan bertanggung jawab menjaga kerahasiaan informasi sesuai ketentuan yang berlaku. Karyawan tidak diperkenankan menyebarluaskan informasi kepada pihak ketiga kecuali memperoleh persetujuan dan kesepakatan dari pihak-pihak yang terkait, dan/atau diperbolehkan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- Karyawan tidak diperkenankan memberikan informasi kepada pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung berpotensi merugikan Bank atau pihak lain yang berkepentingan dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi.

7. Information Handling

- *All employee shall be responsible in maintaining information confidentiality in accordance with the prevailing regulations. Employees are not allowed to propagate any information to the third parties unless there shall approval and agreement from the relevant parties, and/or permitted by the prevailing regulations.*
- *Employees are not allowed to provide any information to other parties that will directly or indirectly harming the company or stakeholders with the aim to gain personal benefits.*

- Pembuatan, pencatatan, dan/atau pelaporan informasi harus dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku dengan mempertimbangkan aspek-aspek kelengkapan, akurasi, kerahasiaan, kebenaran, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- Informasi / data yang dimiliki oleh Bank harus di simpan di tempat yang aman agar tidak memungkinkan pihak-pihak yang tidak berkepentingan dan/atau tidak berwenang dapat melihat, mengetahui, mencatat dan/atau menggandakan informasi tersebut.
- Karyawan wajib melaporkan kepada pejabat / pihak yang berwenang apabila mendapat tekanan dari pihak manapun untuk melakukan penyimpangan penggunaan informasi Bank.
- Pemberian informasi harus memenuhi kondisi sebagai berikut:
  - Informasi yang disampaikan harus benar dan akurat;
  - Sama dan setara terhadap seluruh pemangku kepentingan;
  - Sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.

8. Perlindungan dan Penggunaan Fasilitas Perusahaan

- Karyawan wajib bertanggung jawab atas penggunaan dan pemeliharaan peralatan dan fasilitas dari perusahaan.
- Karyawan wajib mencegah segala bentuk pemakaian peralatan dan fasilitas yang berlebihan.

9. Tata Cara Penanganan Nasabah

- Karyawan wajib melayani nasabah secara profesional, sopan, ramah dan wajar, tanggap dan berusaha memahami kebutuhan nasabah dengan tetap memperhatikan kepentingan Bank.
- Seluruh pengaduan nasabah harus ditangani dengan cepat, tanggap dan diadministrasikan dengan benar.
- Karyawan wajib memahami dan mematuhi kebijakan dan peraturan internal maupun eksternal untuk menghindari terjadinya salah menjual dan salah penyampaian dengan cara:
  - Memahami produk dan jasa Bank;
  - Memahami kebutuhan nasabah akan produk dan jasa Bank;
  - Menjelaskan fitur produk dan jasa secara lengkap dan jelas;
  - Memberikan informasi yang relevan dan lengkap kepada nasabah;
  - Berusaha agar nasabah mengerti akan produk Bank beserta risikonya.

- *Preparation, recording, and/or reporting of information shall be conducted in accordance with the prevailing regulations with concern to the completeness, accuracy, confidentiality, truth and accountability.*
- *Information/data owned by the Bank shall be kept in a safe place to unable non-related and/or unauthorized parties to see, learn, record, and/or copy any information.*
- *Employees shall reported to the authorities if receive pressure from any party to the misuse of Bank's information.*
- *Delivering of information shall meet the following conditions:*
  - *Submitted information shall be valid and accurate.*
  - *Fair and equal to all stakeholders.*
  - *In accordance with the procedures and prevailing regulations.*

8. Company's Facilities Maintenance And Usage

- *Employees shall be responsible for the usage and maintenance of Company's equipment and facilities.*
- *Employees shall avoid any forms of over usage of Company's equipment and facilities.*

9. Procedures For Customers Handling

- *Employees shall serve customers in professionally, courteously, friendly and reasonable, responsive and strive to understand customers' needs by considering the Bank's interests.*
- *Employees shall ensure that all customer complaints are dealt quickly, responsibly and properly administrated.*
- *Employees shall understand and obey the Bank's internal policies and regulations, authority's regulations as well as other prevailing regulations in order to avoid incorrect sell and delivery by:*
  - *Understanding the Bank's products and services;*
  - *Understanding customers' needs for the Bank products and services;*
  - *Explaining product and service features thoroughly and clearly;*
  - *Providing relevant and complete information to the customers;*
  - *Striving to make customers understand the Bank's products and its risks.*

10. Penyampaian Aspirasi

- Bank menyediakan media "*whistleblowing*" untuk mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang tidak baik (*misconduct*) dan / atau kejadian *fraud*, aspirasi dan / atau ide perbaikan.
- Bank berkomitmen menjaga kerahasiaan karyawan dan informasinya, serta memberikan perlindungan kepada karyawan yang mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang tidak baik atau kejadian *fraud* melalui media "*whistleblowing*"
- Karyawan wajib melapor atau memberikan informasi jika mencurigai adanya perilaku, baik yang aktual, direncanakan, maupun potensial, yang dapat melanggar kebijakan dan peraturan internal Bank, peraturan dari otoritas, serta peraturan perundang-undangan lainnya.

10. Whistleblowing

- *The Bank provides whistleblowing media to disclose issues related to misconduct and/or fraudulent events, aspirations and/or improvement ideas.*
- *The Bank is committed to maintaining the confidentiality of its employees and information, and providing protection to employees who disclose issues related to misconduct or fraudulent events through whistleblowing.*
- *Employees shall report or provide information if there shall any suspicious behavior both planned or potentially violate the Bank's internal policies, Authorities, and other prevailing laws and regulations.*

Lingkup Penerapan, Sosialisasi dan Upaya Penegakan Kode Etik

Pelaksanaan kode etik berlaku untuk seluruh Pejabat dan Pegawai Bank baik pegawai tidak tetap maupun tetap tanpa terkecuali termasuk bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank. Setiap karyawan wajib menandatangani Surat Pernyataan Pelaksanaan Kode Etik sebagai wujud komitmen untuk bertindak dan berperilaku sesuai Kode Etik dan setiap Pejabat Bank wajib melakukan sosialisasi Kode Etik kepada karyawan di unit kerjanya serta memastikan setiap karyawan di unit kerjanya menjalankan kode etik.

Setiap karyawan dapat melaporkan dugaan pelanggaran kode etik kepada atasan atau melalui media "*whistleblowing*" disertai bukti-bukti akurat agar laporan tersebut bias diproses lebih lanjut. Bank akan memberikan sanksi sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku apabila terdapat penyimpangan, penyalahgunaan, kelalaian dan/atau pelanggaran Kode Etik. Pelaksanaan kode etik Bank berada di bawah koordinasi Satuan Kerja *Anti Fraud* bersama dengan Divisi HRD *strategy*.

Scope of Code of Conduct Implementation, Socialization and Enforcement

Code of Conduct implementation is a joint responsibility of all Bank Officials and Bank Employees without exception, including all of the Bank's Board of Commissioners and Directors members. All employees are required to sign a Code of Conduct Implementation Statement as a form of commitment to act and behave in accordance to the Code of Conduct and each Bank Official is required to socialize Code of Conduct to employees in its work unit and ensure that all employee in its work unit implemented Code of Conduct.

Each employee may report suspected code of conducts violations to superiors or through "whistleblowing" by attaching accurate evidence so that the report may be processed further. The Bank will impose sanctions in accordance with the prevailing procedures and regulations if there is any Code of Conduct irregularities, misuse, negligence and/or violations. The Bank's Code of Conduct implementation is under the coordination of Anti-Fraud Unit with HRD Strategy Division.

Corporate Culture

Budaya Perusahaan

Informasi lengkap mengenai budaya perusahaan dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan.

Complete information regarding the Bank's corporate culture can be seen in the Company Profile section.

Employees Share Ownership Program

Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan

Selama tahun 2019, Bank tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan.

Throughout 2019, the Bank did not have an employee shares ownership program.

Whistleblowing System

Whistleblowing System

Bank memberikan dukungan dan perlindungan kepada setiap pegawai yang melaporkan adanya *Fraud* serta menjamin kerahasiaan identitas pelapor *fraud* dan laporan *fraud* yang disampaikan. Penerapan Tata Kelola yang efektif dibutuhkan partisipasi proaktif dari seluruh karyawan untuk melaporkan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di dalam lingkungan Bank. *Whistleblowing system* adalah wujud dari komitmen Bank untuk mendukung praktik bisnis yang sehat dan bebas dari aksi *fraud*.

Whistleblowing system merupakan saluran pelaporan dan penyampaian aspirasi dalam upaya menghimbau karyawan dan pihak lain untuk mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang tidak baik (*misconduct*) dan/atau kejadian *fraud*, aspirasi dan/atau ide perbaikan yang bertujuan agar implementasi sistem pengendalian internal di lingkungan Bank semakin efektif.

The Bank provides support and protection to every employee who reports a Fraud and ensures the confidentiality of the fraud reporter identity and the report of fraud submitted. Effective governance implementation requires proactive participation of all employees to report violations that occur within the Bank. Whistleblowing system is a manifestation of the Bank's commitment to support fraudless sound business practices.

Whistleblowing system is a channel for reporting and delivering aspirations in an effort to urge employees and other parties to disclose issues related to misconduct and / or incidents of fraud, aspirations and / or ideas for improvement so that the implementation of the internal control system within the Bank more effective.

Cara Penyampaian Laporan

Laporan atau informasi atas adanya suatu indikasi dan/atau kejadian *fraud* maupun kasus pelanggaran terhadap kebijakan dan peraturan internal, peraturan otoritas serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku dapat disampaikan dengan mekanisme sebagai berikut:

a. Melalui media pelaporan yaitu ke alamat email voicehonesty@yahoo.com.
b. Menyampaikan laporan secara tertulis sesuai format yang ditentukan kepada Pejabat Bank yang merupakan atasan karyawan atau kepada Kepala Satuan Kerja *Anti Fraud*.

Reports Submission Mechanism

Reports received from whistleblowing mechanism regarding the indication of the occurrence of fraud, misconducting behavior, cases of violations of internal policies and regulations, violations of Authority regulations and other prevailing laws and regulations shall be submitted through:

a. Through whistleblowing e-mail, voicehonesty@yahoo.com.

b. Submitting a written report in the specified format to the Bank's official in charge or the Head of the Anti-Fraud Unit.

Perlindungan Bagi Pelapor

Bank berkomitmen menjaga kerahasiaan informasi yang disampaikan maupun identitas pelapor, serta memberikan perlindungan kepada pihak yang mengungkapkan

Whistleblowers' Protection

The Bank is committed to maintaining the confidentiality of the information submitted and the identity of the reporter, as well as providing protection to parties who disclose issues

permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang tidak baik (*misconduct*) dan/atau kejadian *fraud*.

relating to misconduct and / or fraud.

Penanganan Pengaduan dan Pihak Yang Mengelola Pengaduan

Penanganan pengaduan secara umum dilakukan oleh Kepala Satuan Kerja *Anti-fraud* yang akan melakukan verifikasi untuk mengumpulkan bukti-bukti awal yang cukup memadai sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan tersebut dapat dilanjutkan ke tahap investigasi. Investigasi dilakukan oleh Satuan Kerja *Anti Fraud* yang dapat bekerjasama dengan Satuan Kerja Audit Internal dengan memegang azas praduga tak bersalah dan obyektivitas. Laporan dari proses investigasi yang terkait dengan *fraud* disampaikan kepada Direksi mengenai sanksi dan/atau pembinaan yang akan dikenakan. Satuan Kerja *Anti Fraud* berkoordinasi dengan Pejabat Bank dan satuan kerja terkait melakukan pemantauan pelaksanaan tindak lanjut yang telah disetujui oleh Direksi

Complaints Handling and in Charge Party

Complaints handling is generally conducted by the Head of Anti-fraud Unit who will verify to file sufficient initial evidence so that it can be concluded that the report may proceed to the investigation stage. Investigations are conducted by the Anti-Fraud Unit that may work together with Internal Audit Unit by holding the principle of presumption of innocence and objectivity. Reports from the investigation process related to fraud are submitted to the Board of Directors regarding sanctions and / or guidance that will be imposed. Anti-Fraud Unit coordinates with the Bank Officials and related work units to monitor the implementation of the follow up that has been approved by the Directors

Hasil Penanganan Pengaduan

Selama tahun 2019 tidak terdapat pengaduan terkait *fraud* yang dilakukan oleh pengurus maupun karyawan Bank.

Results of Complaints Handling

During 2019 there were no complaints related to fraud committed by the Bank's management or employees.

Legal Issues

Perkara Penting yang Dihadapi

Pada tahun 2019, terdapat 3 perkara hukum perdata yang dihadapi oleh Bank berupa perlawanan atas pelaksanaan eksekusi jaminan yang dipegang Bank. Dampak permasalahan hukum yang dihadapi Bank tidak memberikan dampak negatif dan material terhadap kondisi keuangan dan kelangsungan usaha Bank. Selama tahun 2019, tidak terdapat perkara / gugatan yang ditujukan kepada pribadi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank.

In 2019, there were 3 civil law cases faced by the Bank in the form of resistance to the execution of guarantees held by the Bank. The impact of legal problems faced by the Bank does not have a negative and material impact on the financial condition and business continuity of the Bank. During 2019, there were no cases / lawsuits addressed personally to members of Board of Directors and Board of Commissioners of the Bank.

Jumlah permasalahan hukum yang dihadapi oleh Bank dan telah diajukan melalui proses hukum pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

The number of legal problems faced by the Bank and which have been submitted through legal processes in 2019 are as follows:

Keterangan *Description*	Jumlah *Total*	
	Perdata | *Civil*	Pidana | *Criminal*
Telah selesai (mempunyai kekuatan hukum) *Resolved (permanent and legally binding)*	0	-
Dalam proses penyelesaian *In settlement process*	3	-
Jumlah | *Total*	**3**	**-**

Funding for Social and Political Activities

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik

Bank tidak pernah terlibat dalam kegiatan politik dan memberikan donasi untuk kepentingan politik

The Bank never been involved in political activities and made donations for political purposes

Strategic Plan

Rencana Strategis

Penyusunan rencana strategis Bank selalu mengacu pada visi dan misi Bank serta disusun secara komprehensif dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian. Industri perbankan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu terutama dikarenakan perkembangan teknologi yang sangat pesat sehingga mendorong Bank untuk selalu berinovasi dan bergerak menuju ke arah layanan digital. Penyusunan Rencana Bisnis Bank juga selalu mempertimbangkan faktor internal maupun eksternal dan melibatkan rencana kerja dari seluruh unit kerja. Bank menyusun Rencana Bisnis Bank (*Business Plan*) mengacu kepada POJK No. 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank dan SEOJK No. 25/SEOJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank Umum.

Bank akan selalu mengkaji dan mengevaluasi strategi bisnis setiap tahun terhadap perkembangan faktor internal dan eksternal sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank (RBB). Direksi secara berkala yaitu setiap triwulan menyampaikan Laporan Realisasi Rencana Bisnis kepada Otoritas Jasa Keuangan. Untuk tahun 2020, Bank telah mempersiapkan rencana strategis antara lain :

1. Pengembangan jaringan kantor difokuskan pada layanan digital untuk mengakomodasi kebutuhan transaksi nasabah khususnya nasabah *community*.
2. Melanjutkan berbagai inisiatif untuk mendukung *community business* model maupun nasabah Bank lainnya, terutama melalui pengembangan teknologi perbankan digital.
3. Penyaluran kredit akan dilakukan secara selektif pada sektor-sektor yang prospektif dengan target pasar yang telah ada dan target pasar baru yang bersifat komunitas serta kredit korporasi.
4. Meningkatkan *Current Account & Saving Account* (CASA) Bank secara bertahap dengan target pasar yang bersifat komunitas untuk meningkatkan jumlah nasabah baru.
5. Memperkuat infrastruktur Bank terutama teknologi informasi dan sumber daya manusia seiring perkembangan teknologi, pengembangan bisnis, perubahan regulasi otoritas serta mendukung pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.
6. Meningkatkan market share pada kantor-kantor cabang.

The arrangement of the Bank's strategic plan always refers to the Bank's vision and mission, compiled comprehensively with considering prudential principle. The banking industry's dynamic nature makes it always changes from time to time mainly due to the rapid development of technology that pushes the Bank to always be innovative and move towards digital services. The Bank's Business Plan arrangement also always considers internal and external factors that involves work plans of all work units. The Bank prepares a Business Plan that refers to POJK No. 5 / POJK.03 / 2016 regarding Bank Business Plan and SEOJK No. 25 / SEOJK.03 / 2016 regarding Commercial Bank Business Plans.

The Bank will always review and evaluate its business strategy each year towards the development of internal and external factors which is stipulated in the Bank's Business Plan (RBB). Board of Directors periodically, every quarter, submits a Business Plan Realization Report to Financial Services Authority. For 2020, the Bank has prepared strategic plans including:

1. *Office network expansion is focused on digital services to accommodate customers transaction needs, especially community customers.*
2. *Continuing various initiatives to support the community business model and other Bank customers, especially through the development of digital banking technology.*
3. *Loans will be distributed selectively to the prospective sectors with existing target markets and new target markets which are community and corporate loans.*
4. *Increasing the Bank's Current Account & Saving Account (CASA) gradually with a community target market to increase the number of new customers.*
5. *Strengthening the Bank's infrastructure, especially information technology and human resources in line with technology development, business development, changes in authorities regulations and supporting long-term business growth.*
6. *Increasing market share in branch offices.*

Dewan Komisaris telah menyetujui Rencana Bisnis Bank tahun 2020. Rencana Bisnis Bank yang telah disetujui dikomunikasikan kepada pemegang saham pengendali, pejabat bank, dan seluruh karyawan Bank baik dalam laporan maupun rapat kerja nasional. Dewan Komisaris menyampaikan laporan Pengawasan Pencapaian Rencana Bisnis melalui Laporan Pengawasan Dewan Komisaris secara semesteran kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Board of Commissioners approved the Bank's Business Plan for 2020. The Bank's Bussines Plan that had been approved is communicated to the controlling shareholders, bank officials, and all Bank employees in reports as well as in national work meetings. Board of Commissioners submits the Business Plan Achievement Supervision report through the Board of Commissioners Oversight Report to the Financial Services Authority.

The Bank Financial And Non-Financial Conditions Transparency

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank

Bank memastikan telah memenuhi kewajiban transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan kepada Otoritas sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank juga telah menyusun dan menyajikan seluruh laporan kondisi keuangan dan non keuangan melalui media cetak maupun situs web Bank dengan tata cara, jenis, cakupan dan ketepatan waktu laporan sesuai dengan ketentuan. Informasi kondisi keuangan dan non keuangan telah dituangkan secara jelas dan transparan kepada *stakeholder* sebagai berikut:

Transparansi kondisi keuangan

- Mempublikasikan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik terdaftar pada website Bank maupun menyampaikannya kepada otoritas/regulator dan pihak-pihak lain sebagaimana dipersyaratkan oleh otoritas/regulator. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah menandatangani Pernyataan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi Laporan Tahunan.
- Mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi secara triwulanan sesuai ketentuan yang berlaku. Laporan Keuangan Publikasi ditandatangani oleh 2 (dua) anggota

The Bank ensures that it has fulfilled its financial and non-financial condition transparency obligations to the Authorities in accordance with the prevailing regulations. The Bank also compiled and presented all financial and non-financial condition reports through print media and the Bank's website with the procedure, type, scope and timeliness of reports in accordance with the regulations. Information on financial and non-financial conditions has been stated clearly and transparently to stakeholders as follows:

Transparency of financial conditions

- *Publishing Annual Reports and Annual Financial Statements audited by Registered Public Accountants on the Bank's website and submit them to the authorities/regulators and other parties as required by the authorities/regulators. All of the Board of Commissioners and Directors members have signed the Statement of Responsibility of the Board of Commissioners and Directors for the accuracy of the Annual Report content.*
- *Announcing Published Financial Reports on the quarterly basis in accordance with prevailing regulations. The Published Financial Reports are signed by 2 (two) members*

Direksi Bank dan diumumkan dalam surat kabar berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas di tempat kedudukan Kantor Pusat Bank.

- Bank menyampaikan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan dalam format Laporan Bulanan Bank Umum kepada Bank Indonesia yang akan dipublikasikan dalam website Bank Indonesia. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan juga diumumkan pada website Bank.

Transparansi kondisi non keuangan

- Menyampaikan informasi produk dan layanan Bank kepada nasabah melalui sarana-sarana seperti website, brosur/ leaflet dan media lainnya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.
- Menyediakan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa bagi nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Mediasi Perbankan maupun Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Perlindungan Konsumen dan tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan. Bank secara berkala yaitu setiap triwulan telah menyampaikan Laporan Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.
- Menyampaikan pelaporan terkait keterbukaan informasi kepada masyarakat melalui website Bank yaitu www. bankmaspion.co.id, website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, dan website OJK yaitu www.ojk.go.id.

of the Bank's Board of Directors and announced in an Indonesian language newspaper which has wide circulation at the Bank Headquarters domicile.

- *The Bank submit Monthly Publication Financial Reports in the Commercial Bank Monthly Reports format to Bank Indonesia which will be published on the Bank Indonesia website. Monthly Published Financial Reports are also announced on the Bank's website.*

Transparency of non-financial conditions

- *Delivering the Bank product and service information to customers through channels such as websites, brochures / leaflets and other media in accordance with Bank Indonesia regulations regarding Transparency of Bank Product Information and Use of Customer's Personal Data and Financial Services Authority Regulations on Consumer Protection in the Financial Services Sector.*
- *Providing procedures for customer complaints and customer dispute resolution in accordance with Bank Indonesia regulations regarding banking mediation as well as Financial Services Authority Regulation on Consumer Protection and on Consumer Complaint Services in the Financial Services Sector. The Bank periodically, quarterly submitted a Report on the Handling and Settlement of Customer Complaints to Bank Indonesia and Financial Services Authority.*
- *Submitting reports related to information disclosure to the public through the Bank's website, www. bankmaspion. co. id, the Indonesia Stock Exchange website, www.idx.co.id, and FSA website www.ojk.go.id.*

Other Information Related To GCG

Informasi Lain yang Terkait GCG

Selama tahun 2019, tidak ada intervensi pemilik pada komposisi dan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi. Seluruh informasi yang berkaitan dengan implementasi tata kelola perusahaan sudah diungkap dalam laporan tata kelola perusahaan sehingga tidak ada hal lain yang perlu diungkapkan kembali.

During 2019, there were no owner intervention in the Board of Commissioners and Directors composition and duties implementation. All information related to corporate governance implementation has been disclosed in the corporate governance report, thus there is nothing else that needs to be disclosed again.

Self Assessment Results of Corporate Governance

Hasil *Self Assessment* Tata Kelola Perusahaan

Bank secara rutin telah melakukan self assessment pelaksanaan tata kelola sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum, yang mencakup 3 (tiga) aspek governance yaitu: governance structure, governance process dan governance outcome yang diterapkan terhadap 11 (sebelas) aspek penilaian.

The Bank routinely conducts a self-assessment of governance implementation in accordance with the Financial Services Authority Regulation regarding the Good Corporate Governance implementation for Commercial Banks, which includes 3 (three) aspects of governance, namely: governance structure, governance process and governance outcomes implemented to 11 (eleven) assessment aspects.

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG Bank Tahun 2019
Results of Self-Assessment of the Bank's GCG Implementation in 2019

	Peringkat ***Rank***	**Definisi Peringkat** ***Definition***
Individual *Individual*	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen. *Reflecting that the Bank's management has implemented proper good corporate governance. This is reflected in adequate fulfillment of Good Corporate Governance principles. If there are weaknesses in implementing Good Corporate Governance principles, in general these weaknesses are less significant and may be resolved by normal actions by management.*
Konsolidasi *Consolidated*	-	

Implementation of Public Company Corporate Governance Principles

Penerapan Atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Sebagai lembaga intemediasi, Bank berperan sebagai perantara keuangan antara pihak surplus dana dengan pihak yang membutuhkan dana, terkait dalam hubungan tersebut unsur kepercayaan merupakan unsur yang terpenting guna keberlangsungan fungsi intermediasi tersebut. Adanya kepercayaan membuat Bank dapat menghimpun dana masyarakat melalui produk – produk Bank dan selanjutnya menyalurkan kembali dana masyarakat dalam bentuk kredit. Oleh karena unsur kepercayaan itu merupakan hal yang paling krusial maka Bank melaksanakan berbagai macam ketentuan Tata kelola salah satunya adalah transparansi. Ketentuan Tata Kelola yang diimplementasikan Bank merujuk pada ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55 / POJK.03/ 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No No. 13/ SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

Selain menjadi lembaga jasa keuangan yang patuh terhadap ketentuan perbankan, Bank juga merupakan perusahaan terbuka sehingga Bank diharuskan patuh terhadap ketentuan perusahaan terbuka tidak terkecuali yang berkaitan dengan implementasi Tata Kelola. Pelaksanaan Tata Kelola perusahaan terbuka merujuk Peraturan Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan

As an intermediary institution, the Bank acts as a financial intermediary between surplus funds and those who need funds, regarding to this relationship, the element of trust is essential element for the continuation of this function. Public trust allows the Bank to raise public funds through Bank products and may redistribute public funds in the form of credit. Because the element of trust is the most crucial thing, the Bank implements various governance provisions, one of which is transparency. Governance Provision implemented by the Bank refer to the following provisions:

- *Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 55/ POJK.03/2016 regarding Governance Implementation for Commercial Banks.*
- *Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 13/ SEOJK.03/2017 regarding Governance Implementation for Commercial Banks*
- *Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 45 / POJK.03 / 2015 regarding Governance Implementation for Commercial Banks in Providing Remuneration for Commercial Banks.*

In addition to being a financial service institution that complies with banking regulations, the Bank is also a publicly listed company so that the Bank is required to comply with the provisions of public companies, including those relating to Governance implementation. Public Company Governance implementation refers to Financial Services Regulation (POJK) No.21/POJK.04/2015 regarding the Public Companies' Governance Guidelines Implementation and Financial Services

(SEOJK) Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Merujuk pada ketentuan – ketentuan perusahaan terbuka, penerapan aspek dan prinsip tata kelola terimplementasi dalam 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip dan 25 (dua puluh lima) rekomendasi. Bank melakukan penilaian penerapan pedoman Tata Kelola perusahaan terbuka melalui pedekatan "Terapkan atau Jelaskan" ("*Comply or Explain*"). Sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Bank memperhatikan kondisi internal dalam melaksanakan rekomendasi masing-masing aspek dan prinsip Tata Kelola. Kondisi internal tersebut seperti kapasitas usaha, komparasi dengan kelompok industri sejenis dan kompleksitas usaha.

Uraian Penerapan Pedoman Tata Kelola perusahaan terbuka disajikan dalam tabel berikut ini :

Authority Circular Letter (SEOJK) Number 32 / SEOJK.04 / 2015 regarding Public Company Governance Guidelanes Implementation. Referring to the provisions of public companies, corporate governance aspects and principles of are implemented in 5 (five) aspects, 8 (eight) principles and 25 (twenty-five) recommendations. The Bank evaluates corporate governance guidelines implementation through "Comply or Explain" approach. In accordance with Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 32 / SEOJK.04 / 2015 regarding Public Companies Governance Guidelines, the Bank pays attention to internal conditions in implementing recommendations for each Governance aspect and principles. Internal conditions such as business capacity, comparison with similar industry groups and business complexity.

Description of the implementation of the guidelines for public companies governance is presented in the following table:

ASPEK A *Aspect A*	**HUBUNGAN PERUSAHAAN TERBUKA DENGAN PEMEGANG SAHAM DALAM MENJAMIN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM** *Relationship With The Shareholders In Ensuring of Shareholders' Rights*	
PRINSIP 1 *1st Principle*	**MENINGKATKAN NILAI PENYELENGGARAAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)**	***Improving General Meeting of Shareholders (GMS) Implementation Value***
	Rekomendasi 1: Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. Ketentuan internal yang berkaitan dengan pengumpulan suara (*voting*) tertuang dalam anggaran dasar pasal 23, adapun cara atau prosedur teknis pengumpulan suara tersebut tertuang dalam Tata Tertib RUPS yang dibagikan kepada pemegang saham saat RUPS.	***1st Recommendation:*** *Public company has voting mechanism or technical procedure either open/closed which emphasizes independence, and shareholders' interests.* *The Bank already has an internal stipulation regarding voting, generally stipulated in Article 23 of the Articles of Association, in addition the voting mechanism or technical procedure is stipulated in the Rules of Conduct which is distributed to shareholders at the GMS.*
	Rekomendasi 2: Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. Dewan Komisaris dan Direksi hadir dalam RUPS Tahunan tanggal 27 Juni 2019.	***2nd Recommendation:*** *All of the Board of Directors and Commissioners members of Public Company are present at the Annual GMS.* *Most of the Board of Commissioners and Directors members were present at the AGMS on June 27, 2019.*
	Rekomendasi 3: Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. Bank telah membuat ringkasan risalah RUPS dan telah mengumumkan 1 (satu) hari kerja setelah pelaksanaan RUPS. Bank telah mempublikasikan risalah RUPS pada *website* Bank untuk periode lebih dari 1 (satu) tahun.	***3th Recommendation:*** *Summary of minutes of the GMS is available on the Public Company Website for at least 1 (one) year.* *A summary of minutes of the GMS has been made and published 1 (one) working day after the GMS. Bank have been published minutes of the GMS on the Bank's website for more than 1 (one) year period.*

PRINSIP 2 *1nd Principle*	MENINGKATKAN KUALITAS KOMUNIKASI PERUSAHAAN TERBUKA DENGAN PEMEGANG SAHAM ATAU INVESTOR	*Strengthen Communication Quality With Shareholders or Investors*
	Rekomendasi 4: Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. Kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor telah dibentuk dan tertuang dalam bagian Pedoman Sekretaris Perusahaan.	***4th Recommendation:*** *The Public Company has a communication policy with shareholders or investors.* *Communication policy with shareholders or investors has been established and stipulated in the Corporate Secretary Guidelines section.*
	Rekomendasi 5: Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. Bank telah mengunggah kebijakan komunikasi antara Bank dengan pemegang saham atau investor dalam situs Web pada bagian Hubungan Investor.	***5th Recommendation:*** *Public Company discloses Public Company communication policy with shareholders or investors in the Website.* *The Bank has uploaded communication policy between the Bank and shareholders or investors on the Bank's Website in Investor Relations section.*

ASPEK B *Aspect B*	FUNGSI DAN PERAN DEWAN KOMISARIS *Board of Commissioners Functions and Roles*	
PRINSIP 3 ***3th Principle***	**MEMPERKUAT KEANGGOTAAN DAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS**	***Strengthen the Board of Commissioners Membership and Composition***
	Rekomendasi 6: Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. Anggota Komisaris sesuai jumlahnya dengan ukuran, kebutuhan, dinamika dan skala usaha Bank.	***6th Recommendation:*** *Determination of the number of Board of Commissioners members is considering the Public Company conditions.* *Number of the Board of Commissioners members is in accordance with the Bank's conditions, needs, complexity and business scale.*
	Rekomendasi 7: Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. Komisaris ditentukan dengan memperhatikan unsur keahlian, kebutuhan Bank, latar belakang pendidikan, usia dan pengalaman, sehingga pengawasan Bank dapat optimal.	***7th Recommendation:*** *Determination of the composition of the members of the Board of Commissioners shall consider the diversity of skills, knowledge and experience required.* *Determination of the Board of Commissioners members composition has been conducted by considering expertise diversity, the needs of the Bank, educational background, age and experience to make Bank supervision can be optimal.*
PRINSIP 4 ***4th Principle***	**MENINGKATKAN KUALITAS PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS**	***Improving Board of Commissioners Duties and Responsibility Quality***
	Rekomendasi 8: Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris telah tersedia. **Rekomendasi 9:** Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. Dalam Laporan Tahunan pada bagian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris telah diungkapkan kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	***8th Recommendation:*** *The Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess the Board of Commissioners performance.* *The Board of Commissioners had a self-assessment policy to assess the Board of Commissioners performance.* ***9th Recommendation:*** *Self-assessment policy to assess the Board of Commissioners performance disclosed through Public Company Annual Report.* *Self-assessment policy to assess the Board of Commissioners performance of has been disclosed in the Annual Report on the Board of Commissioners Assessment Performance section.*

	Rekomendasi 10: Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Komisaris tertuang dalam Anggaran Dasar Perseroan pasal 14 ayat 11, jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan peraturan yang berlaku, termasuk di dalamnya terlibat dalam kejahatan keuangan.	***10th Recommendation:*** *The Board of Commissioners has a policy related to the resignation of the Board of Commissioners members if they are involved in financial crimes.* *Policies related to the resignation of the Board of Commissioners members are stipulated in the Company's Articles of Association Article 14 paragraph 11, the position of the Board of Commissioners members terminated when no longer meets the requirements as a Board of Commissioners member under the prevailing regulations including involvement in financial crimes.*
	Rekomendasi 11: Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. Kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi telah disusun dan dituangkan dalam Prosedur Remunerasi dan Nominasi Direksi dan Dewan Komisaris No. DOC-KRN-02 tanggal 15 Agustus 2016.	***11th Recommendation:*** *The Board of Commissioners or the Committee performing the Nomination and Remuneration functions shall establish a succession policy in the process of Nomination of the Board of Directors members.* *Succession policy in the nomination process of the Board of Directors members as stipulated in the Remuneration and Nomination Procedures of Directors and Board of Commissioners No. DOC-KRN-02 dated August 15, 2016.*

ASPEK C ***Aspect C***	**FUNGSI DAN PERAN DIREKSI** ***Board of Directors Function And Role***	
PRINSIP 5 ***5th Principle***	**MEMPERKUAT KEANGGOTAAN DAN KOMPOSISI DIREKSI**	***Strengthen the Board of Directors Membership and Composition***
	Rekomendasi 12: Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. Jumlah Direksi Bank pada periode 2019 telah sesuai dengan ukuran dan dinamika usaha Bank. Selain itu jumlah dan komposisi jabatan Direksi Bank telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.	***12th Recommendation:*** *Determination of the number of the Board of Directors members is considering Public Company's condition and effectiveness in decision making.* *The number of the Bank's Board of Directors members in 2019 is already in accordance with the scale and dynamics of the Bank's business. In addition, the number and composition of the Bank's Board of Directors are in accordance with the provisions of the Financial Service Authority Regulations No. 55/POJK.03/2016 regarding Good Corporate Governance implementation for Commercial Banks and No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Companies.*
	Rekomendasi 13: Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. Komposisi anggota Direksi Bank telah memperhatikan unsur keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman. Dengan adanya keberagaman tersebut maka dapat memberikan gagasan dan ide pengembangan usaha serta penyelesaian masalah terbaik untuk Bank.	***13th Recommendation:*** *Determination of the composition of Board of Directors members shall consider the diversity of skills, knowledge and experience required.* *The Bank's Board of Directors members' composition has considered diversity of knowledge and experience skills. With this diversity, it may provide ideas for business development and provide the best solutions for the Bank's problems.*
	Rekomendasi 14: Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. Direksi yang membawahi bidang Akunting (Direktur Utama) mempunyai kompetensi, keahlian dan pengalaman di bidang Akuntansi.	***14th Recommendation:*** *Members of the Board of Directors in charge of accounting or finance have expertise and/or knowledge in accounting.* *The Director in charge of Accounting (President Director) has competence, skill and experience in Accounting field.*

PRINSIP 6 *6th Principle*	MENINGKATKAN KUALITAS PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI	*Improving The Board of Directors Duties and Responsibilities Implementation Quality*
	Rekomendasi 15: Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi. Direksi telah memiliki kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi.	***15th Recommendation:*** *The Board of Directors has a self-assessment policy to assess the Board of Directors performance.* *The Board of Directors had a self-assessment policy to assess the Board of Directors performance.*
	Rekomendasi 16: Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan pada bagian penilaian Kinerja Direksi.	***16th Recommendation:*** *Self-assessment policy to assess the Board of Directors performance disclosed through Public Company Annual Report.* *Self-assessment policy to assess the Board of Directors performance has been disclosed through Annual Report in the Board of Directors Self-Assessment section.*
	Rekomendasi 17: Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terkait dalam kejahatan keuangan telah tertuang dalam anggaran dasar perseroan pasal 11 ayat 13, jabatan anggota Direksi berakhir apabila tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi berdasarkan peraturan yang berlaku, termasuk di dalamnya terlibat dalam kejahatan keuangan.	***17th Recommendation:*** *The Board of Directors has a policy related to the resignation of the Board of Directors members if they are involved in financial crimes.* *Policies related to the resignation of the Board of Directors members are stipulated in the Company's Articles of Association Article 11 paragraph 13, the position of the Board of Directors members terminated when no longer meets the requirements as a Board of Directors member under the prevailing regulations including involvement in financial crimes.*

ASPEK D *Aspect D*	PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN *Stakeholders Participation*	
PRINSIP 7 ***7th Principle***	**MENINGKATKAN ASPEK TATA KELOLA PERUSAHAAN MELALUI PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN**	***Improving GCG Aspects Through Stakeholders Participation***
	Rekomendasi 18: Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*. Kebijakan pencegahan *insider trading* telah tertuang dalam kode Etik, sub Bab Penanganan Informasi. Adapun pokok – pokok kebijakan tersebut adalah : • Karyawan tidak diperkenankan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan menggunakan informasi yang bukan merupakan informasi umum yang diperoleh karena pekerjaan dan jabatannya di Bank. • Karyawan tidak diperkenankan memberikan informasi kepada pihak-pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung berpotensi merugikan perusahaan atau pihak lain yang berkepentingan dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi.	***18th Recommendation:*** *Public Company has a policy to prevent the occurrence of insider trading.* *Insider trading prevention policy is stipulated in the Code of Conduct, sub chapter Information Handling. The main points of the policy are:* • *Employees are not allowed to gain personal benefit by using non-public information obtained due to their job and position at the Bank.* • *Employees are not allowed to provide information to other parties that directly or indirectly may potentially harm the company or other interested parties for personal gain.*
	Rekomendasi 19: Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan *anti fraud.* Kebijakan anti korupsi dan *anti fraud* yang melarang seluruh karyawan dan manajemen melakukan tindak *fraud*, korupsi dan penyuapan tertuang dalam Kebijakan *Anti Fraud* No. KEB-FRA-1 tanggal 4 Juni 2012	***19th Recommendation:*** *Public company has anti-corruption and anti-fraud policies.* *Anti-corruption and anti-fraud policy which prohibits all employees and management from fraud, corruption and bribery as stipulated in Anti-Fraud Policy No. KEB-FRA-1 dated June 4, 2012.*

	Rekomendasi 20: Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. Kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor tertuang dalam kebijakan pengadaan barang No. 047.01/SP/Sispro/10/2013 yang pada pokok-pokoknya mengatur mengenai metode pemilihan pemasok / vendor, prosedur pengadaan barang dan jasa, perintah kerja dan perjanjian kerja.	***20th Recommendation:*** *Public Company has supplier or vendor selection and skill improvement policies.* *Policy regarding selection and upgrading of suppliers or vendors is stipulated in the procurement policy No. 047.01/SP/Sispro/10/2013 which principally regulates supplier/vendor selection method, procurement procedures, work orders and employment agreements.*
	Rekomendasi 21: Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. Bank berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak – pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak – pihak yang memerlukan dana (*deficit of funds*) maka Bank berkewajiban untuk memenuhi ketentuan otoritas yang berhubungan dengan perlindungan konsumen termasuk didalamnya pemenuhan hak – hak nasabah (khususnya pihak – pihak kelebihan dana /kreditur). Adapun ketentuan yang dimaksud adalah • Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen. • Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.12/SEOJK.07/2014 tentang Penyampaian Informasi dalam Rangka Pemasaran Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan. • Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.1/SEOJK.07/2014 tentang Pelaksanaan Edukasi dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Kepada Nasabah. • Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat. • Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan. • Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.17/SEOJK.07/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan. Atas adanya ketentuan otoritas tersebut Bank telah memastikan hak-hak kreditur (nasabah) dalam kebijakan Bank terkait : • Hak untuk mendapatkan informasi yang jelas dan lengkap mengenai produk dan layanan Bank. • Kemudahan bertransaksi melalui seluruh jaringan kantor Bank maupun *delivery channel* lain yang ditetapkan oleh Bank. • Memperoleh bunga yang besarnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Bank. • Mendapatkan pembayaran pokok pada saat jatuh tempo; • Mendapatkan penyelesaian atas setiap pengaduan nasabah.	***21st Recommendation:*** *Public Company has a policy on the fulfillment of creditor rights.* *The Bank acts as a financial intermediary between the parties with surplus of funds and deficit of funds, thus the Bank is obliged to comply with authority's provisions related to consumer protection including the fulfillment of customers' right (especially the party with surplus of fund/creditor). The provisions are:* • *Financial Services Authority Regulation No.1/POJK.07/2013 on Consumer Protection.* • *Financial Service Authority Circular Letter No.12/SEOJK.07/2014 Regarding the Delivery of Information in the Framework of Marketing of Products and/or Financial Services.* • *Financial Service Authority Circular Letter No.1/SEOJK.07/2014 on Implementation of Education in Order to Increase Financial Literacy to Customers.* • *Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 76 / POJK.07 / 2016 Regarding Increasing Financial Literacy and Inclusion in the Financial Services Sector for Consumers and / or the Public.* • *Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 18 / POJK.07 / 2018 Regarding Consumer Complaint Services in The Financial Services Sector.* • *Financial Services Authority (SEOJK) Circular No.17 / SEOJK.07 / 2018 regarding Guidelines for Implementing Consumer Complaints Services in the Financial Services Sector.* *Upon the provision of such authority, the Bank has ensured the rights of the creditor (customer) in the policy of the Bank concerned:* • *The right to obtain clear and complete information about the Bank's products and services.* • *Ease of transactions through the Bank's entire network of offices and other delivery channels established by the Bank.* • *Obtain the interest in the amount that stipulated in the Bank's prevailing regulations.* • *Obtain the principal payment at maturity.* • *Obtain completion of any customer complaints.*

	Rekomendasi 22: Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*. Bank telah mengatur mekanisme *whistleblowing* dalam Kebijakan *Anti-Fraud* No. KEB-FRA-1 tanggal 4 Juni 2012 dan telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan pada bagian *Whistleblowing*.	***22nd Recommendation:*** *Public Company has a whistleblowing system policy.* *The Bank has established a whistleblowing mechanism in the Anti-Fraud Policy No. KEB-FRA-1 dated June 04, 2012 and has been disclosed in the Annual Report on the Whistleblowing section.*
	Rekomendasi 23: Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. Saat ini Bank belum memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan, namun pemberian kebijakan insentif tersebut akan dilakukan pembahasan.	***23rd Recommendation:*** *Public Company has a long-term incentives policy to Directors and employees.* *Currently, the Bank has no a long term incentive policy to the Directors and employees, but the incentive policy will be discussed.*

ASPEK E ***Aspect E***	**KETERBUKAAN INFORMASI** ***Information Disclosure***	
PRINSIP 8 ***8th Principle***	**MENINGKATKAN PELAKSANAAN KETERBUKAAN INFORMASI**	***Improving Information Disclosure***
	Rekomendasi 24: Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. Bank menggunakan situs web sebagai satu – satunya sarana keterbukaan informasi. Bank telah melakukan penyempurnaan Situs Web, agar keterbukaan informasi kepada seluruh *Stakeholder* dapat diakses cepat, dan mudah.	***24th Recommendation:*** *Public Company takes the advantage of information technology usage more widely as a means of information disclosure.* *Currently Bank still uses its Website as a means of information disclosure. The Bank has made improvements to Website, so that the information disclosure to all Stakeholders may be accessed at any time, optimally and easily.*
	Rekomendasi 25: Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. Merujuk pada ketentuan OJK, Bank telah mengungkapkan pemegang saham yang memiliki saham 5% (lima persen) atau lebih dalam Laporan Tahunan.	***25th Recommendation:*** *Public Company's Annual Report disclose the final beneficiary in the shares ownership of Public Company by minimum 5% (five per cent), in addition to disclosure of the ultimate beneficial owner in the shares ownership of the Public Company through major shareholders and controllers.* *Referring to the Financial Service Authority provisions, the Bank has disclosed the shareholders who hold 5% (five percent) of shares or more in the Annual Report.*

07

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

HOTEL

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Masyarakat merupakan *stakeholders* yang berperan penting dalam mendukung Bank menjalankan kegiatan usaha. Sadar akan hal ini, Bank selalu berupaya untuk memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Kontribusi ini dapat memberikan nilai tambah bagi *stakeholders* sehingga sejalan dengan misi Bank. Selain itu, CSR menjadi salah satu bentuk dukungan Bank dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDG). Berbagai kegiatan CSR yang telah dilaksanakan oleh Bank selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

The community are stakeholders who play an important role in supporting the Bank to carrying out business activities. Aware of this, the Bank always strives to contribute to improving the welfare of the community through various CSR (Corporate Social Responsibility) activities. This contribution can provide added value for stakeholders so that it is in line with the Bank's mission. Moreover, CSR is a form of Bank support in achieving Sustainable Development Goals (SDG). The various CSR activities that have been carried out by the Bank during 2019 are as follows:

Employment Practices, Occupational Health and Safety

Bidang Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Salah satu aset terpenting Bank adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki peranan dalam pencapaian kinerja Bank dan pengelolaan sumber daya lainnya. Bank berkomitmen untuk selalu memperhatikan peningkatan kualitas dan kompetensi karyawan. Upaya Bank dalam pengembangan SDM adalah dengan mengikutsertakan karyawan dalam seminar,

One of the most important assets of the Bank is Human Resources (HR) which has a role in the achievement of the Bank's performance and management of other resources. The Bank is committed to always paying attention to improving the quality and competence of employees. The Bank's effort in developing human resources is to include

pelatihan dan sertifikasi yang diselenggarakan oleh pihak eksternal maupun internal. Selama tahun 2019, Bank telah mengikutsertakan 913 karyawan dalam 37 topik pelatihan yang terbagi dalam 153 *batch* dengan total biaya pelatihan sebesar Rp. 2.671 juta.

employees in seminars, training and certification held by external and internal parties. During 2019, the Bank included 913 employees in 37 training topics divided into 153 batches with a total training cost of Rp. 2,671 million.

Praktik ketenagakerjaan Bank didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta Perjanjian Kerja Bersama. Salah satu langkah Bank untuk mendukung praktik ketenagakerjaan adalah melalui asas kesetaraan. Prinsip kesetaraan berarti Bank memberikan kesempatan yang sama bagi setiap karyawan tanpa memandang gender, ras, suku, agama dan golongan terhadap pengembangan karir, pemberian promosi, pendidikan dan kesempatan bagi karyawan untuk meningkatkan kompetensi dan integritas. Kesetaraan gender dalam Bank tercermin dari total karyawan sebanyak 714 orang karyawan yang tersebar di seluruh wilayah operasional Indonesia, 364 orang merupakan karyawan perempuan dan 350 orang merupakan karyawan laki-laki.

The Bank's employment practices are based on applicable laws and regulations and Collective Labor Agreements. One of the Bank's steps to support labor practices is through the principle of equality. The principle of equality means that the Bank provides equal opportunities for every employee regardless of gender, race, ethnicity, religion and class of career development, promotion, education and opportunities for employees to improve their competence and integrity. Gender equality in the Bank is reflected in a total of 714 employees spread across all operational areas of Indonesia, 364 are female employees and 350 are male employees.

Sebagai bentuk apresiasi Bank atas kinerja karyawan, setiap karyawan berhak atas remunerasi berupa gaji dan tunjangan, asuransi kesehatan, jaminan sosial tenaga kerja, tunjangan hari raya serta pemberian bonus yang besarnya ditentukan berdasarkan kinerja Bank dan karyawan. Remunerasi selalu disesuaikan dengan aturan dan standar yang berlaku dan dengan mempertimbangkan kompetensi, pengalaman kerja dan kinerja masing-masing karyawan.

As a form of appreciation from the Bank for employee performance, each employee is entitled to remuneration in the form of salaries and benefits, health insurance, social security for workers, holiday allowances and bonuses, the amount of which is determined based on the performance of the Bank and employees. Remuneration is always adjusted to the rules and standards that apply and by considering the competencies, work experience and performance of each employee.

Dari sisi kesehatan dan keselamatan kerja, Bank berpartisipasi dalam program layanan kesehetan pemerintah dengan mengikutsertakan seluruh karyawan dalam program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Adapun selama tahun 2019 tidak terdapat kecelakaan kerja di lingkungan tempat kerja Bank. Di samping itu, Bank selalu memperhatikan lingkungan kerja dengan memastikan kelengkapan dan kelayakan sarana kerja serta keamanan dan kebersihan lingkungan selalu terjaga.

In terms of occupational health and safety, the Bank participates in the government's health services program by involving all employees in the Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) program. As for 2019 there were no work accidents in the Bank's workplace. In addition, the Bank always pays attention to the work environment by ensuring the completeness and appropriateness of work facilities as well as environmental safety and hygiene are always maintained.

Bank juga berusaha untuk memastikan kepuasan karyawan dalam menjalankan pekerjaannya salah satunya melalui kesempatan untuk menyampaikan pengaduan, ketidakpuasan maupun keluhan yang dirasakan terkait pelaksanaan tugas atau hal-hal yang bersifat kepegawaian. Hal ini terjamin aman dan terjaga kerahasiaannya oleh Bank. Mekanisme penyampaian dapat dilakukan melalui atasan langsung atau atasan yang lebih tinggi, maupun kepada Komite Sumber Daya Manusia yang akan mengevaluasi dan menyampaikan solusi kepada karyawan maupun kepada Direksi apabila diperlukan perbaikan kebijakan maupun prosedur di bidang ketenagakerjaan.

The Bank also strives to ensure employee satisfaction in carrying out their work, one of which is through the opportunity to express complaints, dissatisfaction and perceived complaints related to the implementation of tasks or matters related to staffing. This is guaranteed to be safe and confidentiality is maintained by the Bank. Mechanism of submission can be done through direct superiors or higher superiors, as well as to the Human Resources Committee who will evaluate and submit solutions to employees and the Directors if necessary improvements to policies and procedures in the field of employment.

Social and Community

Bidang Sosial dan Kemasyarakatan

Bank memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam pemenuhan sumber daya manusia, melalui *website* Bank, *Job Fair* dan *website* lowongan kerja *online* seperti JobsDB, Jobstreet, LinkedIn dan lain-lain. Pelamar yang memenuhi persyaratan dan kebutuhan Bank akan mengikuti proses seleksi lebih lanjut sesuai dengan ketentuan Bank.

The Bank provides the opportunity for the community to be able to participate in fulfilling human resources, through the Bank's website, Job Fair and online job vacancy websites such as JobsDB, Jobstreet, LinkedIn and others. Applicants who meet the Bank's requirements and needs will follow a further selection process in accordance with the Bank's provisions.

Bank mendukung adanya pengembangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan ikut berpartisipasi aktif dalam berbagai bidang seperti pendidikan dan sosial.

The Bank supports the development and improvement of communities welfare by actively participating in various fields such as education and social.

- **Bidang Pendidikan**

- ***Education***

Pada tanggal 08 Agustus 2019, Bank memberikan beasiswa kepada mahasiswi STIKES St. Vinsentius A Paulo.

On August 08, 2019, the Bank provided a scholarship to a student of STIKES St. Vinsentius A Paulo.

- **Bidang Sosial**
  Guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan sejuta UMKM, Bank mengadakan berbagai seminar dan *workshop* sebagai berikut:

- ***Social***
  In order to improve the welfare of the community and create a million of UMKM, the Bank holds various seminars and workshops as follows:

Seminar & Pameran Menciptakan Sejuta UMKM pada tanggal 27 Februari 2019

Seminar & Exhibition Creating a Million UMKM on February 27, 2019

Workshop Sejuta UMKM bersama RAMTV pada tanggal 25 April 2019

Workshop A Million UMKM with RAMTV on April 25, 2019

Seminar Kewirausahaan pada tanggal 29 September 2019

Seminar of Entrepreneurship on September 29, 2019

Selain itu, Bank juga melakukan bakti sosial di Lingkungan Pondok Sosial (Liponsos) Surabaya pada tanggal 16 November 2019.

In addition, the Bank also carries out social services at the Lingkungan Pondok Sosial (Liponsos) Surabaya on November 16, 2019.

Environment

Bidang Lingkungan Hidup

Global warming merupakan salah satu risiko lingkungan yang dihadapi dunia saat ini dan dapat mempengaruhi kondisi ekonomi dunia. Oleh karena itu, Bank berkomitmen untuk turut berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup dengan menerapkan kebijakan yang berwawasan lingkungan agar dapat meminimalkan dampak negatif dari operasional Bank terhadap lingkungan hidup. Bank menghimbau seluruh karyawan, salah satunya melalui internal *communication*, untuk selalu berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan.

Langkah-langkah yang diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Setiap karyawan diwajibkan untuk mematikan lampu, AC maupun peralatan lain yang menggunakan listrik setelah selesai bekerja atau apabila meninggalkan ruangan kerja.
- Setiap karyawan dihimbau agar menggunakan tangga dan tidak menggunakan lift apabila hendak naik atau turun 1 atau 2 lantai dari ruangan tempat karyawan bekerja.
- Bank menerapkan budaya *paperless* bagi karyawan yaitu dengan meminimalisasi penggunaan *hardcopy* dalam pekerjaan sehari-hari, melakukan penyimpanan dokumen dalam bentuk *softcopy*, pengiriman dokumen melalui email serta mencetak dengan menggunakan kedua sisi kertas (bolak-balik).
- Guna mendorong peran nasabah dalam pelestarian lingkungan, Bank menggunakan sistem *e-statement* untuk giro dan tabungan, pilihan tarik tunai tanpa struk di ATM serta solusi perbankan digital melalui Maspion Electronic Banking (MEB).
- Bank menghimbau agar rapat yang diselenggarakan dapat memanfaatkan teknologi *video conference* atau *call conference* untuk efisiensi perjalanan dinas dan pelatihan.
- Setiap karyawan dihimbau untuk meminimalisasi penggunaan botol/gelas plastik dan dihimbau untuk membawa tumblr masing-masing pada saat rapat / pelatihan.
- Penggunaan lampu LED sehingga mampu menghemat energi listrik.

Global warming is one of the environmental risks that the world facing today and it can affect the conditions of global economic. Therefore, the Bank is committed to playing a role in preserving the environment by implementing environmentally friendly policies in order to minimize the negative impact of the Bank's operations on the environment. The Bank urges all employees, one of them is through internal communication, to always play an active role in environmental preservation efforts.

The steps implemented by the Bank are as follows:

- *Every employee is required to turn off lights, air conditioners or other equipment that uses electricity after finishing work or when leaving the work room.*
- *Every employee is advised to use the stairs and not use the elevator if they want to go up or down 1 or 2 floors from the room where they works.*
- *The Bank applies a paperless culture for employees by minimizing the use of hardcopy in daily work, storing documents in softcopy, sending documents by email and printing using both sides of the paper (back and forth).*
- *To encourage the role of customers in environmental preservation, the Bank uses an e-statement system for current accounts and savings accounts, cash withdrawal options without receipt at ATMs and digital banking solutions through Maspion Electronic Banking (MEB).*
- *Bank advices for meetings held to utilize video conferencing or call conference technology for business travel and training efficiency.*
- *Each employee is encouraged to minimize the use of plastic bottles / cups and is encouraged to bring their tumblr during meetings / training.*
- *The use of LED lights so as to save electricity.*

Bank Responsibility to Customers

Tanggung Jawab Bank Kepada Nasabah

Bank meyakini bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan layanan adalah dengan memperhatikan pengaduan nasabah terkait produk maupun layanan perbankan. Oleh karena itu, Bank menyediakan saluran untuk menyampaikan pengaduan atas produk dan layanan perbankan melalui *customer service* yang ada di kantor pusat maupun cabang pada hari dan jam kerja. Selain itu, pengaduan dapat juga disampaikan melalui *Information Service Assistant* (ISA) Call di nomor (031) 5316999 yang dapat diakses 7 hari 24 jam. Setiap pengaduan yang tercatat akan disampaikan kepada unit terkait untuk segera ditangani dan diselesaikan. Pada tahun 2019 terdapat 236 pengaduan yang diterima dengan tingkat penyelesaian 100%.

The Bank believes that one of the efforts to improve services is to pay attention to customer complaints related to banking products and services. Therefore, the Bank provides a channel to submit complaints about banking products and services through customer service at the head office and branches on working days and hours. In addition, complaints can also be submitted through the Information Service Assistant (ISA) Call at (031) 5316999 which can be accessed 7 days 24 hours. Every recorded complaint will be submitted to the relevant unit for immediate handling and resolution. In 2019 there were 236 complaints received with a 100% settlement rate.

08

MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

Risk Management

Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen risiko merupakan hal yang penting bagi Bank mengingat keberhasilan pengelolaan risiko secara baik dapat menunjang kinerja usaha secara berkesinambungan dan dapat meminimalisasi Bank dari potensi kerugian. Selain itu perkembangan kinerja Bank dan kondisi eksternal juga turut meningkatkan risiko yang melekat pada aktifitas bisnis dan operasional. Penerapan manajemen risiko yang tepat sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha menjadi penting bagi Bank. Pelaksanaan penerapan manajemen risiko pada Bank merujuk kepada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Melalui penerapan manajemen risiko, Bank diharapkan dapat mengendalikan risiko sehingga mampu meminimumkan kerugian, meningkatkan sistem informasi sehingga pengambilan keputusan lebih akurat dan sistematis, membuat Bank beroperasi efisien dan transparan yang pada akhirnya mampu meningkatkan *stakeholder's value.*

The application of risk management is important for the Bank, bearing in mind that successful risk management can support business performance on an ongoing basis and can minimize the Bank from potential losses. In addition, the development of the Bank's performance and external conditions also helped increase risks inherent in business and operational activities. The application of appropriate risk management in accordance with the size and complexity of the business becomes important for the Bank. The implementation of risk management in the Bank refers to the Financial Services Authority provisions, among others, the Financial Services Authority Regulation number 18 / POJK.03 / 2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks and the Financial Services Authority Circular Letter number 34 / SEOJK.03 / 2016 regarding Management Application Risks for Commercial Banks. Through the implementation of risk management, the Bank is expected to be able to control risk so as to minimize losses, improve information systems so that decision making is more accurate and systematic, making the Bank operate efficiently and transparently, which in turn is able to increase stakeholder's value.

Risk Governance

Tata Kelola Risiko

Struktur tata kelola risiko Bank berfungsi untuk meningkatkan *four eyes principle,* meningkatkan kinerja usaha yang bertumbuh secara berkelanjutan dan transparansi sesuai dengan ketentuan pengungkapan Bank Umum. Struktur tata kelola yang memadai sesuai dengan dinamika dan kompleksitas Bank akan memastikan tata kelola risiko dikelola dengan baik, hal tersebut terlihat melalui aturan yang jelas terkait tugas dan tanggung jawab pengelolaan risiko, proses pengambilan keputusan, penetapan kebijakan manajemen risiko, keterkaitan hubungan kerja antara fungsi pengelola risiko dengan fungsi pemonitor risiko dan adanya proses kaji ulang yang memadai dan mencakup seluruh aktifitas bisnis dan operasional sesuai dengan paparan risiko yang dihadapi.

Penerapan manajemen risiko Bank sejalan dengan ketentuan Penerapan Manajemen Risiko Bank umum yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan. Penerapan pelaksanaan Manajemen Risiko bersendikan 4 (empat) pilar yang mencakup :

1. **Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi**

   Pengawasan aktif Dewan Komisaris dilakukan secara menyeluruh mencakup kewenangan dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris termasuk didalamnya persetujuan dan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko, menyetujui strategi serta memastikan bahwa penerapan manajemen risiko telah memadai dan sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha serta profil risiko Bank. Dalam rangka pelaksanaan tanggung jawab penerapan Manajemen Risiko terkait SDM, Direksi memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas SDM yang ada di Bank dan memastikan SDM dimaksud memahami tugas dan tanggung jawabnya, baik untuk unit bisnis, SKMR maupun unit pendukung yang bertanggung jawab atas pelaksanaan manajemen risiko. Dalam hal pengelolaan SDM juga dipastikan menetapkan kualifikasi SDM yang jelas, peningkatan kompetensi dan integritas untuk setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan manajemen risiko. Sejalan dengan penerapan manajemen risiko yang efektif, Direksi menetapkan struktur organisasi dengan memperhatikan keberadaan dan efektifitas kerja

The Bank's risk governance structure functions to improve the four eyes principle, improve business performance that grows in a sustainable manner and transparency in accordance with the provisions of the disclosure of commercial banks. Adequate governance structure in accordance with the dynamics and complexity of the Bank will ensure risk management is well managed, it is seen through clear rules related to the duties and responsibilities of risk management, decision making processes, determination of risk management policies, interrelated work relationships between management functions risk with a risk monitoring function and the existence of an adequate review process covering all business and operational activities in accordance with the risk exposure encountered.

The application of the Bank's risk management is in line with the provisions of the application of Commercial Bank Risk Management issued by the Financial Services Authority. The implementation of Risk Management is based on 4 (four) pillars which include:

1. ***Active supervision by Board of Commissioners and Directors***

   The active supervision of Board of Commissioners is carried out thoroughly covering the authority and responsibilities of Board of Directors and Board of Commissioners including approval and evaluation of risk management policies, approving strategies and ensuring that the application of risk management is adequate and in accordance with the characteristics and complexity of the business and the risk profile of the Bank. In the context of implementing the responsibilities for implementing Risk Management related to HR, Board of Directors ensures the adequacy of the quantity and quality of HR at the Bank and ensures that the HR understands their duties and responsibilities, both for business units, SKMR and supporting units responsible for implementing risk management. In terms of HR management it is also certain to establish clear HR qualifications, increased competence and integrity for each level of position related to the application of risk management. In line with the effective application of risk management,Board of Directors determines the organizational structure by taking into account

organ – organ yang mendukung implementasi penerapan manajemen risko seperti Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko serta koordinasi antara bisnis unit dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

the existence and effectiveness of the work of organs that support the implementation of risk management implementation such as the Risk Management Unit and the Risk Management Committee and coordination between business units and the Risk Management Unit.

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Penerapan manajemen risiko Bank berpedoman pada kebijakan, prosedur serta limit risiko yang telah ditetapkan. Kebijakan, prosedur dan limit risiko disusun dengan memperhatikan visi, misi serta strategi bisnis Bank. Prosedur manajemen dan penetapan limit risiko setiap produk dan usaha Bank disesuaikan dengan kompleksitas kegiatan usaha, tingkat risiko yang akan diambil *(risk appetite)*, kecukupan permodalan, dukungan SDM yang memiliki kompetensi yang memadai, keterkaitan antar risiko, serta kesesuaian peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktek perbankan yang sehat.

2. Adequacy of Policies, Procedures and Determination of Limits

The implementation of the Bank's risk management is guided by policies, procedures and risk limits that have been set. Risk policies, procedures and limits are prepared by taking into account the Bank's vision, mission and business strategy. Management procedures and determination of risk limits for each product and business of the Bank are adjusted to the complexity of business activities, the level of risk to be taken (risk appetite), capital adequacy, support of human resources who have adequate competence, linkages between risks, and compliance with regulations established by the authorities and / or sound banking practices.

3. Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko terdiri dari identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko terhadap 8 (delapan) jenis risiko. Identifikasi dilakukan pada produk dan usaha Bank secara proaktif untuk selanjutnya dilakukan pengukuran dan pemantauan tingkat risiko usaha yang dijalankan sebagai landasan untuk melakukan pengendalian risiko. Proses manajemen risiko didukung dengan sistem informasi manajemen risiko yang memadai untuk menciptakan pelaksanaan manajemen risiko yang efektif.

3. The Risk Management Process and Risk Management Information System

The risk management process consists of identifying, measuring, monitoring and controlling risks to 8 (eight) types of risk. Identification is carried out on the Bank's products and business proactively to further measure and monitor the level of risk of the business carried out as a basis for controlling risk. The risk management process is supported by an adequate risk management information system to create an effective risk management implementation.

4. Sistem Pengendalian Internal Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko yang efektif ditunjang oleh sistem pengendalian internal yang handal serta penerapan sistem pengendalian internal secara efektif dapat membantu menjaga aset Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan dari regulator serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Hal-hal yang menjadi elemen sistem pengendalian internal manajemen risiko adalah penerapan prinsip pemisahan fungsi *(four eyes principle)* harus memadai dan dilaksanakan secara konsisten, pelaksanaan kaji ulang terhadap penerapan manajemen risiko, pelaksanaan audit terhadap penerapan manajemen risiko serta tindak lanjut atas hasil pelaksanaan audit terhadap penerapan manajemen risiko.

4. Risk Management Internal Control System

The effective implementation of risk management supported by a reliable internal control system and the effective implementation of the internal control system can help safeguard the Bank's assets, ensure the availability of reliable financial and managerial reporting, increase the Bank's compliance with the rules and regulations of the regulator and reduce the risk of loss, deviations and breaches of prudential aspects. The things that become elements of the internal control system of risk management are the application of the principle of the separation of functions (four eyes principle) must be adequate and carried out consistently, the implementation of a review of the application of risk management, the implementation of an audit of risk management and follow-up on the results of the audit of the application of risk management.

Capital Disclosure

Pengungkapan Permodalan

Bank sangat memperhatikan kecukupan permodalan mengingat modal merupakan salah satu sendi utama Bank agar dapat kuat untuk menyangga risiko dalam melaksanakan kegiatan intermediasi dan ekspansi usaha. Pengelolaan permodalan Bank bertujuan untuk :

- Bank dapat mempertahankan posisi modal yang sehat demi mendukung pertumbuhan bisnis;
- Menjaga struktur permodalan sesuai dengan profil risiko dan;
- Memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator.

Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan melalui posisi modal yang sehat. Rencana permodalan Bank disusun sebagai bagian dari Rencana Bisnis Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

Adapun struktur permodalan Bank dibagi menjadi 2 (dua) *Tier* berdasarkan peraturan yang berlaku, yang terdiri dari:

I. Modal Inti *(Tier 1)* yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal disetor dan cadangan tambahan modal *(disclosed reserves)* dikurangi dengan faktor pengurang modal inti utama yakni : perhitungan pajak tangguhan dan aset tak berwujud.
   Adapun cadangan tambahan modal terdiri dari :
   - Pendapatan komprehensif lainnya berupa saldo surplus revaluasi aset tetap;
   - Cadangan tambahan modal lainnya yang terdiri dari agio, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan laba berjalan;
   - Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Produktif serta Penyisihan Penghapusan Aset Non Produktif yang wajib dibentuk.

The Bank is very concerned about capital adequacy considering that capital is one of the Bank's main joints in order to be strong to support risks in carrying out business intermediation and expansion activities. The Bank's capital management aims to:

- *Banks can maintain a healthy capital position to support business growth;*
- *Maintain capital structure in accordance with the risk profile and;*
- *Meets the capital adequacy requirements set by the regulator.*

In managing capital, the Bank considers factors such as: return of capital to shareholders, maintaining a balance between profits with gearing ratios and security provided through a healthy capital position. The Bank's capital plan is established as part of the Directors' Business Plan and approved by Board of Commissioners.

The Bank's capital structure is divided into 2 (two) Tier based on applicable regulations, which consist of:

I. Core Capital (Tier 1) consisting of main core capital and additional core capital. The main core capital includes but is not limited to paid up capital and additional capital reserves (disclosed reserves) minus the main core capital deduction factors, namely: calculation of deferred tax and intangible assets.
   The additional capital reserves consist of:
   - *Other comprehensive income in the form of a fixed assets revaluation surplus;*
   - *Other additional capital reserves consisting of agio, general reserves, past year's profits and current income;*
   - *Difference between Allowance for possible losses on Allowance for Impairment Losses on Earning Assets and Allowance for write-off for Non-Earning Assets.*

- Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, instrumen utang atau investasi yang memiliki kartakteristik modal dan bersifat subordinasi. Hingga akhir Desember 2019, Bank tidak memiliki Modal Inti Tambahan *(Additional Tier 1)* yang memenuhi kriteria peraturan yang berlaku.

II. Modal Pelengkap *(Tier 2)* yang terdiri dari cadangan umum Penyisihan Penghapusan Aset atas Aset Produktif yang wajib dibentuk (maksimum 1,25% dari ATMR untuk risiko kredit).

Sesuai dengan Peraturan OJK No.34/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Bank wajib menyediakan Modal Inti paling rendah sebesar 6% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), dan Modal Inti Utama paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR adapun Modal Pelengkap hanya dapat diperhitungkan paling tinggi sebesar 100% dari Modal Inti.

Per akhir Desember 2019,Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank tercatat sebesar 20,19% yang terdiri modal inti utama *(common equity tier 1)* sebesar Rp. 1.181.154 juta atau 19.32% dari total ATMR. Persentase modal inti utama tersebut mencapai 95,72% dari total modal. Modal Bank selanjutnya adalah modal pelengkap *(tier 2)* sebesar Rp. 52.810 juta atau 0,87% dari total ATMR. Persentase modal pelengkap (tier 2) tersebut mencapai 4,28% dari total modal. Nilai ATMR per akhir Desember adalah sebesar Rp. 6.112.714 juta yang terdiri atas ATMR risiko kredit sebesar Rp. 5.592.824 juta dan ATMR untuk risiko operasional sebesar Rp. 519.890 juta.

Dalam menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebagai komponen untuk menghitung Rasio Kecukupan Modal, Bank menggunakan metode antara lain :

1. Risiko kredit dengan Pendekatan Standar
   Perhitungan ATMR mengacu kepada bobot risiko sesuai ketentuan dan hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat eksternal.
2. Risiko operasional dengan Pendekatan Indikator Dasar
   Perhitungan ATMR mengacu pada data historis yaitu sebesar rata-rata dari pendapatan positif bruto *(gross income)* tahunan selama 3 tahun terakhir dikalikan konstanta yang berlaku yaitu 15%.

- *Potential losses from impairment of financial assets classified as available-for-sale.*

Additional core capital consists of preferred shares, debt instruments or investments that have capital characteristics and are subordinated. Until the end of December 2019, the Bank has no Additional Tier 1 capital that meets the applicable regulatory criteria.

II. Supplementary Capital (Tier 2) which consists of general Allowance for Possible Losses on Earning Assets for productive assets that must be formed (maximum 1.25% of RWA for credit risk).

In accordance with OJK Regulation No.34 / POJK.03 / 2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, Banks are required to provide a Core Capital of at least 6% of Risk Weighted Assets (RWA), and a Core Main Capital of at least 4.5 % of RWA while Supplementary Capital can only be calculated as high as 100% of Core Capital.

As of the end of December 2019, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) was recorded at 20.19%, consisting of main core capital (common equity tier 1) of Rp. 1,181.154 million or 19.32% of the total RWA. The percentage of the main core capital reached 95.72% of the total capital. Bank capital hereinafter is supplementary capital (tier 2) of Rp. 52,810 million or 0.87% of the total RWA. The percentage of supplementary capital (tier 2) reached 4.28% of the total capital. ATMR value as of end of December is Rp. 6,112,714 million consisting of credit risk RWA of Rp. 5,592,824 million and RWA for operational risk of Rp. 519,890 million.

In calculating Risk Weighted Assets (RWA) as a component to calculate the Capital Adequacy Ratio, the Bank uses methods such as:

1. *Credit risk using the Standard Approach*
   RWA calculation refers to risk weighting in accordance with the provisions and ranking results issued by external rating agencies.
2. *Operational risk with the Basic Indicator Approach*
   RWA calculation refers to historical data, which is the average annual gross income for the last 3 years multiplied by the current constant, 15%.

3. Bank tidak wajib melakukan perhitungan ATMR untuk risiko pasar karena Bank masih belum termasuk kriteria yang ditetapkan regulator untuk menghitung ATMR Risiko Pasar.

Bank telah melakukan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko *(Internal Capital Adequacy Asessment Process/ ICAAP)* sebagai bagian dari penerapan Surat Edaran OJK No.26/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Kewajiban Modal Minimum Sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Asset* (CEMA). Perhitungan ICAAP bertujuan untuk mengantisipasi kerugian yang mungkin timbul di masa mendatang dari risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional yang belum sepenuhnya diperhitungkan dalam ATMR.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko *(Internal Capital Adequacy Asessment Process/ ICAAP)* dengan memperhitungkan risiko lain yang material berupa risiko konsentrasi kredit terhadap debitur besar dan sektor ekonomi, risiko suku bunga pada *banking book,* risiko likuiditas serta mengantisipasi dampak penerapan *scenario stress testing* terhadap kecukupan modal Bank menunjukan bahwa tingkat permodalan yang dibutuhkan untuk menyerap potensi kerugian dari risiko material Bank adalah sebesar 10%. Bank meyakini bahwa posisi modal Bank telah memadai untuk mendukung strategi bisnis dan *risk appetite* Bank serta perubahan kondisi eksternal yang dapat berpengaruh terhadap strategi bisnis Bank.

Pengungkapan kuantitatif struktur permodalan Bank per 31 Desember 2019 dalam Tabel A.

3. Banks are not required to carry out RWA calculations for market risk because the Bank still does not include criteria set by regulators to calculate RWA Market Risk.

The Bank has calculated the Minimum Capital Adequacy Requirement in accordance with the Risk Profile (Internal Capital Adequacy Assessment Process / ICAAP) as part of the implementation of OJK Circular Letter No.26 / SEOJK.03 / 2016 concerning Guidelines for Minimum Capital Obligations in Accordance with Risk Profiles and Fulfillment of Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA). ICAAP calculation aims to anticipate future losses that may arise from credit risk, market risk, and operational risk that have not been fully calculated in the RWA.

Calculation of the Minimum Capital Requirement in accordance with the Risk Profile (Internal Capital Adequacy Assessment Process / ICAAP) by calculating other material risks in the form of credit concentration risk for large debtors and the economic sector, interest rate risk in the banking book, liquidity risk and anticipating the impact of the application of stress testing scenarios the Bank's capital adequacy shows that the level of capital needed to absorb potential losses from the Bank's material risk is 10%. The Bank believes that the Bank's capital position is sufficient to support the Bank's business strategy and risk appetite and changes in external conditions that can affect the Bank's business strategy.

Quantitative disclosure of the Bank's capital structure as of December 31, 2019 in Table A.

Disclosure of Risk Management Exposure and Implementation

Pengungkapan Eksposur dan Penerapan Manajemen Risiko

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan potensi kerugian finansial yang diakibatkan oleh kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Sebagian besar eksposur risiko kredit ini timbul dari berbagai aktivitas fungsional perbankan seperti aktivitas perkreditan, aktivitas tresuri, serta *trade finance*. Risiko kredit yang terjadi meliputi risiko akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk* dan *settlement risk.*

Pengelolaan risiko kredit Bank didasarkan pada prinsip empat mata *(four eyes principle)* yang melibatkan unit-unit kerja terkait seperti :

- Divisi Bisnis merupakan unit yang melakukan aktivitas penyaluran kredit termasuk analisis terhadap kelayakan usaha nasabah;
- Divisi *Credit Review* merupakan unit yang melakukan analisis terhadap pengajuan kredit dari Divisi Bisnis serta memberikan opini independen kepada Komite Kredit mengenai kelayakan usaha nasabah;
- Komite Kredit merupakan pemutus atas usulan kredit yang diajukan oleh Divisi Bisnis, keputusan ditetapkan dalam forum rapat Komite Kredit dengan memperhatikan opini dari *Credit Review, Legal Corporate, Appraisal* dan Admin Kredit. Adapun kredit kepada pihak terkait dan debitur besar harus mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris sebagai bagian dari fungsi pengawasan;
- Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan merupakan unit independen yang memantau risiko kredit secara *bank-wide*;
- Divisi Remedial merupakan unit yang melakukan pemantauan intensif terhadap portofolio yang mulai

Credit Risk

Credit risk is a potential financial loss caused by the failure of the debtor and / or other parties in fulfilling their obligations to the Bank. Most credit risk exposures arise from various functional banking activities such as credit activities, treasury activities, and trade finance. Credit risks that occur include risks due to debtor failure, credit concentration risk, counterparty credit risk and settlement risk.

Bank credit risk management is based on the four eyes principle which involves related work units such as:

- *Business Division is a unit that carries out lending activities including analysis of the business feasibility of customers;*
- *The Credit Review Division is a unit that analyzes credit applications from the Business Division and provides independent opinion to the Credit Committee regarding the business feasibility of customers;*
- *The Loan Committee is a breaker of credit proposals submitted by the Business Division, decisions are made in the Loan Committee meeting forum by taking into account the opinions of Credit Review, Legal Corporate, Appraisal and Credit Admin. Credit to related parties and large debtors must obtain approval from the Board of Commissioners as part of the supervisory function;*
- *The Risk Management Unit and the Compliance Unit are independent units that monitor credit risk on a bank-wide basis;*
- *Remedial Division is a unit that conducts intensive monitoring of portfolios that begin to show a decline in credit quality, is responsible for completing the collateral*

menunjukkan penurunan kualitas kredit, bertanggung jawab dalam penyelesaian proses pengambilalihan agunan maupun litigasi.

Langkah-langkah yang diambil Bank untuk pengelolaan risiko kredit melalui :

- Penetapan kebijakan dan prosedur perkreditan meliputi pengajuan dan persetujuan kredit, pemantauan eksposur, pengelolaan kredit bermasalah serta manajemen portofolio. Kebijakan dan prosedur tersebut disempurnakan secara berkala sesuai dengan perkembangan usaha maupun perubahan peraturan otoritas.
- Adanya keharusan bagi debitur untuk memenuhi agunan yang dipersyaratkan, evaluasi atas kelayakan kredit, pengikatan kredit dan agunan serta pelaksanaan *pre screening* yang dilaksanakan agar menurunkan eksposur risiko kredit Bank ke tingkat yang layak dan dapat diterima.
- Pemantauan dan evaluasi atas penyebaran portofolio kredit, meliputi eksposur terhadap sektor ekonomi dan debitur besar *(large exposure)*. Setiap perkembangan yang dapat mempengaruhi portofolio kredit Bank dipantau sehingga dapat diambil tindakan pencegahan serta dilakukan langkah-langkah untuk memitigasi risiko ke depan.
- Pelaksanaan *stress testing* terhadap risiko konsentrasi kredit meliputi konsentrasi pada suatu sektor ekonomi maupun eksposur besar untuk memperkirakan besarnya dampak risiko pada *stressfull condition* dan menilai ketahanan permodalan Bank terhadap perubahan risiko kredit yang signifikan. *Stress testing* dilakukan secara berkala untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya penurunan kualitas portofolio kredit akibat perubahan kondisi eksternal dan menyusun strategi yang tepat untuk memitigasi risiko tersebut.

takeover and litigation process.

Steps taken by the Bank to manage credit risk through:

- *Credit policy and procedure stipulation includes credit application and approval, exposure monitoring, management of problem loans and portfolio management. These policies and procedures are periodically refined in accordance with business developments and changes in regulatory authority.*
- *There is a requirement for debtors to meet the required collateral, evaluation of credit worthiness, credit and collateral binding and pre-screening carried out in order to reduce the Bank's credit risk exposure to a reasonable and acceptable level.*
- *Monitoring and evaluating the spread of the loan portfolio, including exposure to the economic sector and large debtors (large exposure). Any developments that can affect the Bank's credit portfolio are monitored so that preventive action can be taken and steps are taken to mitigate risks going forward.*
- *Implementation of stress testing on credit concentration risks includes concentrations in an economic sector or large exposures to estimate the magnitude of the risk impact on stressful conditions and assess the Bank's capital resilience to significant changes in credit risk. Stress testing is conducted periodically to anticipate the possibility of a decline in the quality of the loan portfolio due to changes in external conditions and develop appropriate strategies to mitigate these risks.*

Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai dan Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan Bank untuk menentukan bukti obyektif penurunan nilai adalah sebagai berikut :

Impairment of Receivables and Allowance of Impairment Losses Establishment

At each statement of financial position date, the Bank evaluates whether there is objective evidence that financial assets that are not recorded at fair value through profit or loss have been impaired. Financial assets are impaired if objective evidence shows that an adverse event has occurred after the initial recognition of the financial asset, and the event has an impact on future cash flows for financial assets that can be reliably estimated.

The criteria used by the Bank to determine objective evidence of impairment are as follows:

- Kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok dan bunga;
- Pihak Bank, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada peminjam yang tidak mungkin diberikan jika peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terdapat kemungkinan bahwa peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
    - Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
    - Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or borrower;*
- *Breach of contract, such as a default or delinquency in interest and principal payments;*
- *The Bank, for economic or legal reasons relating to financial difficulties experienced by the debtor, provides relief (concessions) to the debtor that is not possible if the debtor does not experience such difficulties;*
- *It is possible that the debtor will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- *Loss of an active market for financial assets due to financial difficulties; or*
- *Observable data indicate that there can be a measurable decrease in the estimated future cash flows of a group of financial assets since the initial recognition of the said asset, although the decrease cannot yet be identified to the individual financial assets in the asset group, including:*
    - *Deteriorating payment status of the debtor in the group; and*
    - *National or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the group.*

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok asset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

The bank first determines whether there is objective evidence of impairment individually for financial assets that are significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment of financial assets that are individually valued, whether or not the financial assets are significant, the Bank places these assets in a group of financial assets that have similar credit risk characteristics and assesses the impairment of the groups collectively

Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dibedakan menjadi 2 pendekatan, yaitu kolektif dan individual. Terhadap aset keuangan yang signifikan dan terdapat bukti obyektif penurunan nilai yaitu tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga lebih dari 120 hari maka akan dibentuk CKPN individual.

Calculation of Allowance for Impairment Losses can be divided into 2 approaches, namely collective and individual. For significant financial assets and objective evidence of impairment, namely arrears in principal and / or interest payments for more than 120 days, an individual Allowance for Impairment Losses will be formed.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 120 (seratus dua puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai *(impairment)*. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Loans whose principal or interest installments have passed 120 (one hundred and twenty) days or more after maturity, or loans whose payments are in doubt on time, are generally classified as impaired loans. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

CKPN secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas *(discounted cash flows)*. Sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi *(Loss Given Default)* yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini. Bank menggunakan *statistical model analysis method,* yaitu *migration analysis method* untuk menilai penurunan nilai aset keuangan secara kolektif. *Metode migration analysis* digunakan untuk menghasilkan *Probabilty of Default* ("PD") dan *Loss Given Default* ("LGD"). Persentase PD dan LGD ini digunakan sebagai dasar estimasi penurunan nilai atas kredit secara kolektif. Sedangkan evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan dengan menghitung nilai kini atas arus kas masa datang dibandingkan dengan nilai tercatat.

Individual Allowance for Impairment Losses is calculated using the discounted cash flows method. While the allowance for impairment losses is collectively calculated using statistical methods from historical data in the form of past probability of default, time of repayment and amount of losses that occur (Loss Given Default), which are then adjusted according to management considerations related to current economic and credit conditions. The Bank uses statistical model analysis method, namely migration analysis method to collectively assess the impairment of financial assets. The migration analysis method is used to produce Probability of Default ("PD") and Loss Given Default ("LGD"). These percentages of PD and LGD are used as a basis for estimating the collective value of credit impairment. While evaluations of impairment individually are calculated by calculating the present value of future cash flows compared to the carrying value.

Pengungkapan tagihan bersih dan rincian mutasi CKPN ditampilkan dalam Tabel B.1.a.1, Tabel B.2.a.1, Tabel B.3.a.1, Tabel B.4.a.1, Tabel B.5.a.1 dan Tabel B.6.a.1.

Disclosure of net receivables and details of Allowance for Impairment Losses mutations are shown in Table B.1.a.1, Table B.2.a.1, Table B.3.a.1, Table B.4.a.1, Table B.5. a.1 and Table B.6.a.1.

Pengukuran Risiko Kredit Dengan Pendekatan Standar

Credit Risk Measurement with Standardized Approach

Bank menerapkan Pendekatan Standar *(Standardized Approach)* dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit yang merupakan pengalian antara tagihan bersih dengan bobot risiko atas eksposur Bank. Bobot risiko ditetapkan berdasarkan peringkat terkini dari debitur atau pihak lawan sesuai dengan kategori portofolio atau dengan persentase tertentu.

The Bank applies a Standardized Approach in calculating Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk which is a multiplication of net receivable with risk weighting for bank exposures. Risk weight is determined based on the current rating of the debtor or counterparty according to the portfolio category or a certain percentage.

Portofolio kelompok tagihan terdiri dari tagihan kepada Pemerintah, entitas sektor publik, Bank, korporasi, ritel dan tagihan yang telah jatuh tempo. Apabila terdapat tagihan yang memiliki peringkat, maka Bank menggunakan lembaga pemeringkat yang diakui oleh otoritas. Saat ini kategori portofolio Bank yang menggunakan peringkat adalah Tagihan kepada Bank.

Portfolio of group receivables is divided into receivables to Government, public sector entities, banks, corporations, retail and past due recevables. If there are any credit rating, the Bank uses a rating agency recognized by the authorities. Currently the Bank's portfolio category that uses ratings is receivables on Bank.

Pengungkapan tagihan bersih berdasarkan kategori portofolio dan skala peringkat Bank ditampilkan dalam Tabel B.7.a.1.

Disclosure of net receivables based on portfolio category and rating scale of the Bank is shown in Table B.7.a.1.

Mitigasi Risiko Kredit

Credit Risk Mitigation

Sesuai dengan SEOJK No. 42/SEOJK.03/2016 sebagaimana yang telah diubah dalam SEOJK No 11/SEOJK.03/2018, tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, Bank

In accordance with SEOJK No. 42 / SEOJK.03 / 2016 as amended in SEOJK No. 11 / SEOJK.03 / 2018, concerning Guidelines for Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk using the Standard Approach, the Bank recognizes the

mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan atau asuransi kredit sebagai teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK). Agunan utama yang diterima oleh Bank dapat berupa:

- *Physical collateral* berupa tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin, persediaan, dan sebagainya;
- *Financial collateral* berupa deposito dan *cash margin*;
- Lainnya berupa garansi.

Selain aspek agunan untuk meminimalkan risiko kredit, pemberian kredit oleh Bank selalu dilakukan berdasarkan evaluasi dan analisa kelayakan untuk mengetahui kemampuan pengembalian kredit *(first way out).*

Untuk perhitungan beban modal dengan Pendekatan Standar, Bank hanya memperhitungkan agunan dalam bentuk kas atau setara kas sebagai Mitigasi Risiko Kredit. Seluruh agunan khususnya *physical collateral* akan dilakukan penilaian dan nilai Bank atas agunan tersebut yang akan dipergunakan dalam menentukan kecukupan nilai agunan *(coverage ratio).* Bank memiliki kebijakan yang mengatur pengelolaan agunan diantaranya memuat *coverage ratio* yang harus dipenuhi, pihak yang melaksanakan penilaian, aturan dan prosedur penilaian baik internal maupun eksternal, serta frekuensi penilaian agunan.

Pengungkapan tagihan bersih berdasarkan bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit ditampilkan dalam Tabel B.9.a.1 Sedangkan pengungkapan tagihan bersih dan teknik mitigasi risiko kredit ditampilkan dalam Tabel B.10.a.1.

Eksposur Sekuritisasi, Transaksi Derivatif, Repo Dan Reverse Repo

Pada tahun 2019 Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset, transaksi derivatif dan *Repo*. Posisi transaksi *Reverse Repo* adalah dengan Bank Indonesia dengan *underlying* berupa obligasi Pemerintah. Eksposur Bank di transaksi *Reverse Repo* ditampilkan dalam Tabel B.8.a.1.c

Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar

Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar ditampilkan pada Tabel B.13.a.1.a, B.13.a.1.b, B.13.a.1.c, B.13.a.1.f.

existence of collateral, guarantees, guarantees or credit insurance as a technique Credit Risk Mitigation. The main collateral received by the Bank can be in the form of:

- *Physical collateral in the form of land, buildings, motor vehicles, machinery, supplies, etc;*
- *Financial collateral such as form of deposits and cash margins;*
- *Others are in the form of guarantees.*

In addition to aspects of collateral to minimize credit risk, lending by the Bank is always based on evaluation and feasibility analysis to determine the ability to repay loans (first way out).

For calculating capital charges using the Standard Approach, the Bank only calculates collateral in the form of cash or cash equivalents as Credit Risk Mitigation. All collateral, especially physical collateral, will be assessed and the Bank's value of the collateral will be used to determine the adequacy of the collateral value (coverage ratio). The Bank has policies that govern collateral management including the coverage ratio that must be met, the party carrying out the appraisal, internal and external appraisal rules and procedures, and the collateral valuation frequency.

Disclosure of net receivables based on risk weights after accounting for the impact of credit risk mitigation is shown in Table B.9.a.1 While disclosures of net receivables and credit risk mitigation techniques are shown in Table B.10.a.1.

Securitization, Derivative Transactions, Repo and Reverse Repo Exposure

In 2019 the Bank has no exposure to asset securitization, derivative transactions and Repo. Reverse Repo transaction position is with Bank Indonesia with underlying Government bonds. Disclosure of Counterparty Credit Risk - Reverse Repo Transactions is presented in Table B.8.a.1.c

Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk Using the Standardized Approach

Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk Using Standardized Approach is presented in Table B.13.a.1.a, B.13.a.1.b, B.13.a.1.c, B.13.a .1.f.

Risiko Pasar

Risiko Pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar *(adverse movement)* dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang berpotensi merugikan Bank. Risiko pasar terdapat pada aktivitas fungsional Bank seperti kegiatan transaksi perdagangan *(trading)* valuta asing, surat berharga, derivatif, instrumen pasar uang, dan lain-lain. Variabel pasar yang mempengaruhi posisi Bank adalah risiko suku bunga dan risiko nilai tukar. Yang dimaksud dengan risiko suku bunga adalah risiko akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* atau akibat perubahan nilai ekonomis dari posisi *banking book*, yang disebabkan oleh perubahan suku bunga. Dalam kategori risiko suku bunga termasuk pula risiko suku bunga dari posisi banking book yang antara lain meliputi *repricing risk, yield curve risk*, *basis risk*, dan *optionality risk.* Sedangkan risiko nilai tukar adalah risiko akibat perubahan nilai posisi *trading book* dan *banking book* yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar valuta asing.

Bank melakukan pengelolaan risiko pasar, dengan melibatkan bagian terkait seperti :

- Komite Aktiva Pasiva yang bertanggung jawab mengelola struktur neraca Bank, risiko suku bunga di *banking book* serta mengusulkan kebijakan dan strategi yang tepat untuk memitigasi risiko pasar terhadap perkembangan pasar maupun pergerakan tingkat suku bunga acuan;
- Divisi Tresuri mengelola operasional transaksi harian yaitu dengan memelihara Posisi Devisa Netto (PDN), memantau tingkat pergerakan suku bunga dan nilai tukar;
- Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan pengukuran risiko pasar secara berkala.

Bank tidak memiliki eksposur dalam *trading book* atau melakukan transaksi derivatif, sehingga pengelolaan risiko pasar Bank difokuskan pada portofolio dalam *banking book*, yang terdiri dari:

a. Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar timbul karena posisi keuangan dan rekening administratif akibat transaksi mata uang asing. Dalam mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, Bank menerapkan strategi *squaring position* sehingga posisi nilai tukar harus ditutup pada setiap akhir hari kerja dengan batas toleransi sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Bank. Per 31 Desember 2019, Posisi Devisa Netto Bank tercatat sebesar 2.03% berada di bawah ketentuan maksimum sebesar 20%. Bank menggunakan konsep *Value at Risk* (VaR) dalam melakukan pengukuran terhadap potensi kerugian risiko nilai tukar.

Market Risk

Market Risk is a risk that arises due to the adverse movement ofthe portfolio held by the Bank, which may potentially harm the Bank. Market risks are found in the Bank's functional activities such as foreign exchange trading, marketable securities, derivatives, money market instruments, and others. Market variables which affect the Bank's position are interest rate risk and exchange rate risk. Interest rate risk is defined as a risk due to changes in financial instruments prices from a trading book position or due to changes in the economic value of the banking book position, which is caused by changes in interest rates. In interest rate risk category, it also includes interest rate risk from banking book position which includes repricing risk, yield curve risk, basis risk, and optionality risk. While exchange rate risk is a risk due to changes in the trading book value and banking book positions caused by changes in foreign exchange rates.

The Bank manages market risk, by involving relevant units such as:

- *Asset & Liability Committee (ALCO) which responsible to manage Bank's balance sheet structure, interest rate risk in the banking book and propose appropriate pricing policies and strategies to mitigate market risk on market developments and the benchmark interest rate movements;*
- *Treasury Division which is responsible for managing daily transactions operational by maintaining Net-Open Position (NOP), monitoring interest rate and foreign exchange fluctuation;*
- *Risk Management Unit which is responsible for monitoring and measuring market risk regularly.*

The Bank has no exposure in the trading book or conduct derivative transactions, therefore the Bank's market risk management is focused on the portfolio in the banking book,which consists of

a. Foreign exchange risk

Foreign exchange risk arises due to on and off balance sheet position as a result of foreign currency transactions. In managing and mitigating foreign exchange risk, the Bank is implementing squaring position strategy so that the exchange rate position shall be closed at the end of each working day within the tolerance limits in accordance to the policy set by the Bank. By December 31, 2019, Bank's Net-Open Position stood at 2.03%, well under maximum regulation of 20%. The Bank uses Value at Risk (VaR) concept in measuring the potential loss of foreign exchange risk.

b. Risiko suku bunga pada *banking book*

Risiko suku bunga pada *banking book* timbul akibat ketidaksesuaian waktu *repricing* suku bunga antara aset dan liabilitas. Komponen utama kewajiban Bank yang sensitif terhadap pergerakan tingkat suku bunga adalah simpanan dari nasabah, sedangkan aset Bank yang sensitif adalah kredit yang diberikan dan efek-efek untuk tujuan investasi. Bank melakukan pengukuran atas risiko suku bunga di *banking book (repricing risk)* yang timbul karena adanya perbedaan sisa waktu sampai jatuh tempo (untuk instrumen berbunga tetap) dan sisa waktu sampai penyesuaian tingkat bunga berikutnya (untuk instrumen berbunga mengambang) baik instrumen yang ada di sisi aset, kewajiban dan *off balance sheet.* Pengukuran eksposur risiko suku bunga dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) perspektif yaitu perspektif terhadap pendapatan *(earning approach)* dan perspektif nilai ekonomis *(economic value approach).*

Berdasarkan laporan *repricing gap*, Bank melakukan analisis sensitivitas terhadap setiap perubahan (naik atau turun) suku bunga secara paralel sebesar 1% (satu persen) dengan asumsi bahwa:

- Perubahan suku bunga komponen aset sama besar dengan perubahan suku bunga komponen liabilitas; dan
- Perubahan sama besar untuk setiap jangka waktu pada *yield curve.*

Sesuai dengan Peraturan OJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang kemudian diubah dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016, Bank tidak wajib menghitung risiko pasar dalam perhitungan KPMM karena total aset Bank < Rp 10 triliun, Bank tidak memiliki posisi instrumen keuangan berupa surat berharga dan/atau transaksi derivatif dalam *trading book* sebesar Rp 20 miliar atau lebih, dan Bank tidak memiliki jaringan kantor dan/atau perusahaan anak di negara lain maupun kantor cabang yang berkedudukan di luar negeri.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Ketidakmampuan memiliki sumber pendanaan arus kas sehingga menimbulkan risiko likuiditas dapat disebabkan antara lain oleh:

b. Interest rate risk in banking book

Interest rate risk in banking book arises from repricing date mismatch between interest rate of assets and liabilities. The main components of the Bank's liabilities which are sensitive to interest rate movements are deposits from customers, while Bank's sensitive assets are loans and securities for investment purposes. The Bank conducts the measurement of interest rate risk in the banking book (repricing risk) which arises from the differences between remaining time to maturity (for instruments with fixed interest) and the remaining time until the following interest rate adjustment (for instruments with floating interest), for instruments on the assets, liabilities and off balance sheet. Measurement of interest rate risk exposure conducted by using 2 perspectives, earnings approach perspective and economic value approach perspective.

Based on the repricing gap report, the Bank conducts sensitivity analysis of each change (up or down) interest rates parallely by 1% (one percent) assuming that:

- *Changes on interest rates of assets component is as large as the changes on interest rates of liability component; and*
- *Equal changes for any time bucket on the yield curve.*

In accordance with Financial Service Authority Regulation No.11/POJK.03/2016 regarding Minimum Capital Requirement for Commercial Banks which was later amended by Financial Service Authority Regulation No. 34/POJK.03/2016, the Bank is not required to calculate market risk in CAR calculations because the Bank's total assets are < Rp 10 trillion, the Bank has no financial instruments position in the form of marketable securities and/or derivative transactions in trading books with Rp 20 billion or more, and the Bank has no office network and/or subsidiary in other countries or branch offices domiciled abroad.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that arise as a result of Bank's inability to fulfill matured liabilities from cash flow funding sources and/or from high-quality liquid assets that may collateralized without disrupting Bank's activities and financial condition. Inability to have a cash flow funding source which creates liquidity risk may be caused by:

- Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset dengan harga wajar yang pada akhirnya berpengaruh kepada profitabilitas dan permodalan Bank.
- Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar Bank, dan pinjaman yang diterima.

Pengelolaan risiko likuiditas Bank dilaksanaan oleh :
- Komite Aktiva Pasiva yang melakukan evaluasi terhadap aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap perubahan suku bunga, menetapkan tingkat suku bunga sesuai dengan kondisi Bank, serta mengelola portofolio pendanaan untuk menghindari ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu;
- Divisi Tresuri melakukan pengelolaan likuiditas secara harian dengan memantau pemenuhan Giro Wajib Minimum, mengelola *secondary reserves* serta menyusun proyeksi arus kas secara kontraktual maupun *behavioral*.
- Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan pengukuran risiko likuiditas.

Pengukuran risiko likuiditas Bank dilakukan dengan melakukan analisa *maturity gap*, analisa *cash flow*, pemantauan *Loan to Deposits Ratio* (LDR), rasio Giro Wajib Minimum (GWM), rasio Aset likuid dibanding dengan Dana Pihak Ketiga, Aset likuid dibanding *non core deposit*, ketergantungan pada debitur inti, pengelolaan alat likuid, rasio konsentrasi pendanaan, rasio *core deposit* serta pelaksanaan *stress test* likuiditas secara berkala untuk mengevaluasi kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban.

Pengungkapan profil maturitas Bank dalam Rupiah dan Valuta Asing ditampilkan dalam Tabel D.1.a.1.a dan Tabel D.1.a.1.b.

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian eksternal yang berdampak pada kegiatan operasional Bank. Risiko operasional dapat secara langsung maupun tidak langsung mengakibatkan kerugian baik finansial maupun non finansial yang dapat berdampak pada reputasi Bank, terganggunya hubungan dengan nasabah maupun hilangnya peluang bisnis.

Pengelolaan risiko operasional Bank bertujuan untuk memastikan bahwa:
- Risiko operasional dikelola secara efektif dan telah dilakukan mitigasi untuk meminimalisasi kerugian yang

- *Inability to generate cash flows from earning assets as well as from assets sale at fair prices which ultimately affects the Bank's profitability and capital.*

- *Inability to generate cash flows from fund raising, interbank transactions, and loans received.*

Bank's liquidity risk management is conducted by:
- *Asset & Liability Committee which is responsible for evaluating the Bank's assets and liabilities that are sensitive to interest rates changes, determining the interest rate appropriate with the conditions of the Bank, as well as managing portfolio of funding to avoid dependence on certain funding sources.*
- *Treasury Division which is managing daily liquidity by monitoring the fulfillment of Minimum Statutory Reserve, managing secondary reserves and preparing cash flow projections both in contractual and behavioral.*
- *Risk Management Unit which is responsible for monitoring and measuring liquidity risk.*

Bank's measurement of liquidity risk is conducted by conducting maturity gap methodology analysis, cash flow analysis, monitoring Loan to Deposit Ratio (LDR), Minimum Statutory Reserve ratio, dependency on core debtors ratio,liquid tools management, funding concentration ratio, core deposits ratio, as well as implementing liquidity stress test periodically to evaluate the Bank's capability to meet the liabilities.

Disclosure of the Bank's Maturity Profile in Rupiah and Foreign Currencies is presented in Table D.1.a.1.a and Table D.1.a.1.b.

Operational Risk

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate,failure and/or malfunction of internal processes, human error,systems or existence of external factors which may affect the Bank's operational. Operational risk may directly or indirectly cause both financial and non-financial loss which may affect Bank's reputation, disruption of relationship with customers, and business prospects loss.

Operational risk management aims is to ensure that:

- *Operational risks are managed effectively and mitigation has already taken to minimize losses through anticipative*

ditimbulkan melalui langkah antisipatif dan preventif antara lain penyempurnaan kebijakan dan prosedur, berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi karyawan serta meningkatkan budaya sadar risiko;
- Pengendalian risiko operasional dilakukan secara memadai pada seluruh aktivitas operasional serta telah sesuai dengan prosedur yang berlaku;
- Setiap karyawan memiliki kualifikasi yang sesuai untuk fungsi masing-masing;
- Fungsi-empat-mata (*four eyes pinciple*) dan mekanisme *check and balances* telah dilaksanakan pada setiap aktivitas operasional.

and preventive measures which includes policies and procedures improvement, various training to improve employees' competence and foster risk awareness culture;

- *Operational risk control is conducted adequately and all operational activities are already in accordance with the prevailing procedures;*
- *All staffs have the appropriate qualifications for their respective functions;*
- *Four eyes principle as well as checks and balances mechanism has been implemented in all operational activities.*

Salah satu upaya Bank untuk meningkatkan budaya risiko bagi seluruh jajaran organisasi adalah dengan melakukan *self assessment* atas setiap *risk event* yang terjadi. *Database* dari *self assessment* ini akan diolah untuk menghasilkan suatu informasi yang berguna sebagai "*alert/early warning signal*" terhadap pelaksanaan pengendalian internal Bank. Dari informasi yang dihasilkan, diharapkan dapat diketahui *root cause* terjadinya suatu *risk event* yang memberikan nilai kerugian yang signifikan dan/atau *risk event* yang mempunyai frekuensi tinggi. Dengan diketahuinya *root cause* dari *risk event* tersebut maka setiap pemimpin unit kerja dapat mencari solusi untuk memitigasi terjadinya kembali *risk event* tersebut. Adanya *self assessment* diharapkan dapat menumbuhkan *risk awareness* kepada seluruh karyawan sehingga akan meningkatkan budaya risiko yang pada akhirnya dapat meminimalkan risiko.

One of the Bank's efforts to improve the risk culture for all levels of the organization is to conduct a self assessment of each risk event that occurs. This database of self-assessment will be processed to produce information that is useful as an "alert/early warning signal" for the implementation of internal control of the Bank. From the information generated, it is expected to know the root cause of a risk event that provides a significant loss value and/or risk event that has a high frequency. By knowing the root cause of the risk event, each work unit leader can find a solution to mitigate the risk event's recurrence. The self-assessment is expected to be able to foster risk awareness for all employees so that it will increase the risk culture that can ultimately minimize risk.

Bank juga telah memiliki *Disaster Recovery Plan* yang berisikan rencana dan langkah-langkah untuk menggantikan atau memulihkan kembali akses data, perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan agar Bank dapat menjalankan kegiatan operasional yang kritikal setelah adanya gangguan dan/atau bencana. Untuk memastikan tingkat kesiapan serta dalam rangka mengevaluasi *Disaster Recovery Plan*, Bank melakukan simulasi krisis secara berkala minimal satu kali dalam setahun.

The Bank also has a Disaster Recovery Plan that contains plans and steps to replace or restore access to data, hardware and software needed so that the Bank can carry out critical operational activities after disruption and/or disaster. To ensure the level of readiness and in order to evaluate the Disaster Recovery Plan, the Bank conducts crisis simulations on a regular basis at least once a year.

Sejalan dengan peraturan yang berlaku, Bank menghitung ATMR untuk risiko operasional menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*). Pengungkapan kuantitatif risiko operasional Bank ditampilkan dalam Tabel E.1.a.

In line with applicable regulations, the Bank calculates RWA for operational risk using the Basic Indicator Approach. Quantitative disclosures of the Bank's operational risks are shown in Table E.1.a.

Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung,

Legal Risk

Legal risk is a risk arising from lawsuits and/or weaknesses in the judicial aspect. The weaknesses of the judicial aspects are caused by lawsuits, the absence of supporting laws and regulations, weaknesses of binding such as not fulfilling legal

kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhi syarat sah kontrak, terdapat kelemahan klausula perjanjian dan tidak terpenuhinya persyaratan yang telah disepakati. Potensi kerugian dari risiko hukum dapat berdampak pada kerugian finansial maupun non finansial.

requirements of the contract, weaknesses in the agreement clause and/or unfulfillment of agreed conditions. Potential loss from legal risk may result in financial and non-financial losses.

Pengelolaan risiko hukum Bank dilaksanakan oleh Divisi *Legal Corporate* dan Unit *Remedial*. Divisi *Legal Corporate* bertindak sebagai "*legal advisor*" dan memberikan opini dari sudut pandang hukum sesuai dengan kebutuhan dan permintaan unit kerja. Hal ini terkait dengan produk atau aktivitas baru, memberikan masukan dari sisi hukum dan melakukan *review* atas perjanjian-perjanjian yang dibuat antara Bank dengan pihak ketiga. Adapun penanganan dan penyelesaian kredit bermasalah serta permasalahan hukum di semua lembaga peradilan dilaksanakan oleh Unit *Remedial* yang berada di bawah Divisi *Legal Corporate* Bank.

The Bank's legal risk management is conducted by Legal Corporate Division and Remedial Unit. Legal Corporate Division acts as a "legal advisor" and is responsible to provide opinions from a legal perspective according to the needs and demands of the work unit. This is related to new products or activities, providing legal opinion and reviewing agreements made between the Bank and third parties. Handling and settlement of non-performing loans and legal issues in all judicial institutions is conducted by Remedial Unit under the Bank's Legal Corporate Division.

Proses manajemen risiko hukum dilakukan antara lain dengan:

- Melakukan kajian terhadap dokumen hukum, perjanjian dan kontrak antara Bank dan pihak ketiga;
- Mengevaluasi kelemahan perjanjian yang dapat menimbulkan risiko hukum terhadap Bank;
- Melakukan kajian hukum terhadap produk dan aktivitas baru, maupun penambahan atau perubahan fitur produk dan layanan;
- Menetapkan kebijakan dan prosedur terkait dengan manajemen risiko hukum;
- Melakukan kaji ulang terhadap dokumen-dokumen hukum yang berlaku;
- Melakukan pemantauan terhadap penyelesaian kasus-kasus litigasi;
- Memberikan informasi dan pengetahuan hukum kepada unit-unit yang relevan.

Legal risk management process is conducted by:

- *Reviewing legal documents, agreements and contracts between the Bank and third parties;*
- *Evaluating the agreement weaknesses that might lead to legal risks to the Bank;*
- *Conducting legal studies of new products and activities, as well as additions or changes to product and service features;*
- *Establishing policies and procedures related to legal risk management;*
- *Conducting a review on the prevailling legal documents;*
- *Monitoring the settlement of litigation cases;*
- *Providing legal information and knowledge to the relevant units.*

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko reputasi dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank misalnya pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, keluhan nasabah, kelemahan-kelemahan pada tata kelola, budaya perusahaan, dan praktik bisnis Bank. Bank melakukan pemantauan terhadap berita yang berkaitan di media massa, penyelesaian pengaduan nasabah, pemasaran produk dan layanan serta aktivitas lain yang berhubungan dengan risiko reputasi.

Reputation Risk

Reputation risk is a risk due to a decrease in stakeholder confidence that resulted from negative perceptions of the Bank. Reputation risk may be sourced from a various Bank's business activities such as negative reports in mass media, violations of business ethics, and customer complaints; or weaknesses in governance, corporate culture, and Bank's business practices. The Bank monitors related news in mass media, settles customer complaints, products and services marketing and other activities related to reputation risk.

Pengendalian risiko reputasi Bank dilakukan oleh Divisi Operasional yang melakukan koordinasi dengan unit-unit kerja terkait dalam menangani dan menyelesaikan pengaduan nasabah dalam batasan waktu tertentu. Penilaian terhadap risiko reputasi dilakukan dengan menggunakan parameter jumlah keluhan dan publikasi negatif serta pencapaian penyelesaiannya, yang disusun dalam laporan profil risiko setiap triwulan. Pengelolaan risiko reputasi juga diterapkan kepada seluruh unit bisnis seperti *front-liner* dalam melayani kebutuhan nasabah dan memberikan informasi perbankan.

Proses pengendalian risiko reputasi yang dilakukan oleh Bank meliputi:

- Tersedianya ketentuan penanganan pengaduan nasabah yang mengatur kebijakan, prosedur dan unit kerja yang melakukan pemantauan dan penangangan pengaduan nasabah;
- Penyampaian informasi keuangan dan kinerja Bank secara tepat waktu, transparan dan akuntabel melalui media massa dan *website* Bank;
- Meningkatkan standar layanan nasabah dengan melaksanakan program *service excellence* dan pemahaman serta etika dalam pemasaran produk dan layanan;
- Menyediakan saluran komunikasi bagi nasabah untuk memberikan masukan bagi Bank;
- Menetapkan *service level agreement* sebagai standar dalam menyelesaikan pengaduan nasabah;
- Melakukan pemantauan jumlah pengaduan dan tingkat penyelesaiannya.

The Bank's reputation risk control is conducted by Business and Product Development Division which coordinates with related work units in handling and settling customer complaints within certain time limits. Assessment of reputation risk is conducted by using the number of complaints and negative publications parameters as well as settlement achievement, which are compiled in a quarterly risk profile report. Reputation risk management is also implemented to all units such as front liners to serve customers' needs and provide banking information.

Reputation risk control process conducted by the Bank includes:

- *Availability of customer complaints handling guideline which governing policies, procedures and work units that conducted customer complaints' monitoring and handling;*
- *Submission of Bank's financial information and performance in timely, transparent and accountable manner through mass media and the Bank's website;*
- *Improving customer service standards by implementing service excellence program as well as knowledge and ethics in products and services marketing;*
- *Providing communication channels for customers to provide input to the Bank;*
- *Establishing service level agreement as a standard in resolving customer complaints;*
- *Monitoring the number of complaints and completion Degree.*

Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Oleh karena itu, ketepatan strategi yang disusun oleh Bank merupakan elemen penting dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, mengingat pentingnya keberadaan strategi tersebut maka Bank selalu memantau implementasinya dan mengevaluasi kelemahan/ketidaksesuaian yang terjadi untuk dilaksanakan evaluasi dan penyempurnaan.

Dalam penyusunan rencana bisnis bank Direksi memberikan arahan dan panduan dalam penyusunannya yang selanjutnya diadakan *review* oleh Dewan Komisaris atas rencana bisnis tersebut dan memberikan persetujuan.

Pengukuran risiko stratejik dan parameter pengukurannya dilakukan berdasarkan kinerja Bank yaitu dengan membandingkan rencana bisnis dengan hasil aktual,

Strategic Risk

Strategic risk is the risk which arise due to inaccuracy of decision making and/or strategic decisions implementation and failure in anticipating business environment changes. Therefore the accuracy of the strategies prepared by the Bank is an essential element in achieving the determined goals. Considering the importance of this strategy existence the Bank always monitors its implementation and evaluates weaknesses/nonconformities that occur to conduct evaluations and improvements.

In preparing the bank's business plan the Board of Directors provides direction and guidance in its preparation, which is then conducted a review by the Board of Commissioners of the business plan and provides approval.

Strategic risk measurement and its measurement parameters are conducted based on the Bank's performance by comparing business plans with the actual results, evaluating work

mengevaluasi kinerja unit kerja dan memeriksa kemajuan yang sudah dicapai dengan target yang telah ditetapkan. Adapun tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi terhadap pengelolaan risiko stratejik diantaranya :

- Memantau pelaksanaan strategi bisnis Bank dengan menilai target usaha dan tingkat pencapaiannya;
- Memantau perkembangan faktor/kondisi eksternal yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi strategi bisnis dan memastikan bahwa strategi yang dilaksanakan telah mempertimbangkan dampaknya terhadap permodalan Bank;
- Evaluasi terhadap kinerja Bank dilakukan secara berkala oleh Direksi melalui *Performance Management Meeting* yang diikuti hingga pejabat satu level di bawah Direksi. Demikian pula Dewan Komisaris melakukan evaluasi kinerja Direksi untuk memastikan bahwa keputusan bisnis yang diambil oleh Direksi sejalan dengan strategi yang telah ditetapkan dan mendukung pencapaian rencana bisnis Bank.

Penyusunan rencana strategis mengacu kepada visi dan misi Bank, serta mempertimbangkan kondisi internal maupun eksternal antara lain kondisi perekonomian, tren persaingan perbankan, kapabilitas dan kesiapan infrastruktur Bank. Apabila terdapat perkembangan kondisi internal atau eksternal yang secara signifikan dapat mempengaruhi rencana strategis Bank, maka dilakukan revisi atas rencana strategis yang telah disusun dan disampaikan kepada otoritas.

units' performance and examining the progress that has been achieved with the determined targets. The Board of Commissioners and Directors responsibilities for managing strategic risk include:

- *Monitoring the Bank's business strategy implementation by reviewing business projection and achievement;*
- *Monitoring external factors/conditions development that directly or indirectly may affect business strategy and ensuring that the implemented strategies has considered the impact on the Bank's capital;*
- *The Bank's performance evaluation conducted periodically by the Board of Directors through Performance Management Meeting attended by Executive Officers. Likewise, the Board of Commissioners evaluates the Board of Directors performance to ensure that the business decisions taken is in accordance with the determined strategy and support the Bank's business plan.*

The preparation of a strategic plan refers to the vision and mission of the Bank, and considers internal and external conditions including economic conditions, banking competition trends, capabilities and infrastructure readiness of the Bank. If there shall any developments in internal or external conditions that may significantly affect the Bank's strategic plan, then the strategic plan that has been established and submitted to the authorities shall be revised.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko kepatuhan pada umumnya bersumber dari perilaku atau aktivitas yang menyimpang atau melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku serta aktivitas yang menyimpang dari standar yang berlaku umum.

Risiko kepatuhan pada umumnya melekat pada pelanggaran larangan utama dalam melaksanakan prinsip kehati-hatian seperti :

- Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK),
- Posisi Devisa Netto (PDN),
- *Non Performing Loan* (NPL),
- Giro Wajib Minimun dan
- Ketentuan Penyediaan Modal Minimum (KPMM).
- Pemenuhan Komitmen hasil Pengawasan regulator
- Pemenuhan Kewajiban terhadap pelaporan *mandatory*

Compliance Risk

Compliance risk is the risk which arises due to the Bank incompliance with and/or not appropriately implement the prevailing law and regulations. Compliance risk generally comes from behavior or activities that deviate or violate the prevailing laws or regulations and activities that deviate from generally accepted standards.

Compliance risk is attached to violations of the main prohibition in implementing prudential principles such as :

- *Legal Lending Limit (LLL)*
- *Net-Open Position (NOP),*
- *Non-Performing Loan (NPL),*
- *Minimum Statutory Reserve and*
- *Capital Adequacy Ratio (CAR).*
- *Fulfillment of the Regulatory Oversight Commitment results*
- *Compliance with mandatory reporting*

Pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank dilakukan dengan melakukan pencegahan (*ex-ante*) maupun tindakan kuratif (*ex-post*). Langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka meminimalkan dan mengendalikan risiko kepatuhan adalah:

- Melakukan *review* atas kebijakan-kebijakan yang akan dikeluarkan serta terhadap produk/ aktivitas baru (termasuk pengembangannya) untuk memastikan bahwa kebijakan internal dan produk/aktivitas baru telah memenuhi ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Memberikan opini kepatuhan bidang pendanaan maupun perkreditan untuk *large exposure*;
- Melakukan review atas pelaksanaan kegiatan operasional guna memastikan bahwa seluruh aktivitas telah sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Memberikan sosialisasi ketentuan dan konsultasi atas berbagai pelaksanaan peraturan;
- Memastikan pemenuhan komitmen Bank terhadap otoritas/regulator;
- Melakukan pemantauan atas pemenuhan kewajiban Bank terhadap ketentuan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

The Bank's compliance function implementation is conducted by taking ex-ante and curative ex-post actions. Measures taken to minimize and control compliance risk are:

- *Conducting review on the policies that will be issued as well as on new products/ activities including its development to ensure that internal policies and new products/ activities complied with the prevailing laws and regulations;*
- *Providing opinions on funding and credit scopes compliance for large exposure;*
- *Conducting review on operational activities implementation to ensure that all activities are in accordance with the prevailing law and regulations;*
- *Providing information and consultation regarding various implementation of regulations;*
- *Ensuring the fulfillment of the Bank's commitment to the Authorities;*
- *Monitoring the fulfillment of the Bank's obligations regarding Anti Money Laundering and Counter-Terrorism Financing regulations.*

Profil Risiko

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku terkait pelaksanaan manajemen risiko, Bank melakukan *self assessment* terhadap profil risiko serta melaporkan hasil tersebut kepada Otoritas secara berkala. Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam seluruh aktivitas Bank. Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank, baik yang dapat dikuantifikasi maupun yang tidak dapat dikuantifikasi, yang berpotensi memengaruhi kinerja Bank. Sedangkan faktor kualitas penerapan manajemen risiko merupakan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian risiko yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan manajemen risiko. Penilaian ini mencakup tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia dan kecukupan sistem informasi manajemen serta sistem pengendalian risiko.

Bank melakukan *self assessment* terhadap 8 (delapan) risiko yang meliputi risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko hukum dan risiko reputasi. Berdasarkan *self assessment* untuk periode Desember 2019, profil risiko komposit Bank berada pada posisi *Low to Moderate*.

Risk Profile

In accordance with the prevailing regulations regarding risk management implementation, the Bank regularly conducts a self assessment on the risk profile and reports the results to the Authorities. The assessment is focused on two factors, inherent risk and risk management implementation quality. Inherent risk assessment is seen from the riskiness of the Bank's product and material activities, both that can be quantified and the one that cannon be quantified, which may potentially impacting the Bank's performance. While risk management implementation quality is assessment to risk management adequacy which is aimed to evaluate risk management implementation effectivity. This assessment is covering risk governance, risk management framework, risk management process, as well as human resources, information systems management and risk control systems adequacy.

The Bank conducts self assessment of 8 (eight) risks covering credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, strategic risk, compliance risk, legal risk and reputation risk. Based on self assessment for December 2019, composite risk profile of the Bank was in Low to Moderate position.

TABEL A.
Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

TABEL A.
Disclosure of Commercial Bank's Capital Structure

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

	Komponen Modal	31 Des 2019 *Dec 31, 2019*	31 DES 2018 *Dec 31, 2018*	*Capital Component*	
I.	KOMPONEN MODAL			*CAPITAL COMPONENT*	*I.*
	Modal Inti	1.181.155,00	1.160.840,00	*Core Capital (Tier-1)*	
	Modal Pelengkap	52.810,00	46.455,00	*Complimentary Capital (Tier-2)*	
	TOTAL MODAL	**1.233.965,00**	**1.207.295,00**	***TOTAL CAPITAL***	
II.	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO			*RISK WEIGHTED ASSETS*	*II.*
	ATMR Risiko Kredit	5.592.824,00	5.193.115,00	*RWA for Credit Risk*	
	ATMR Risiko Pasar	-	-	*RWA for Market Risk*	
	ATMR Risiko Operasional	519.890,00	481.213,00	*RWA for Operational Risk*	
	TOTAL ATMR	**6.112.714,00**	**5.674.328,00**	*TOTAL RWA*	
III.	RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO	11,00%	11,00%	*REQUIRED CAR BASED ON RISK PROFILE*	*III.*
IV.	ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO			*CAR ALLOCATION BASED ON RISK PROFILE*	*IV.*
	Dari CET 1 (%)	10,13%	10,18%	*From CET 1 (%)*	
	Dari AT 1 (%)	0,00%	0,00%	*From AT 1 (%)*	
	Dari Tier 2 (%)	0,87%	0,82%	*From Tier 2 (%)*	
V.	RASIO KPMM			*CAR*	*V.*
	RASIO CET I	19,32%	20,46%	*CET I RATIO*	
	RASIO TIER I	19,32%	20,46%	*TIER I RATIO*	
	RASIO TIER II	0,87%	0,82%	*TIER II RATIO*	
	RASIO TOTAL	20,19%	21,28%	*TOTAL RATIO*	
VI.	CET 1 UNTUK BUFFER (%)	9,19%	10,28%	*CET 1 FOR BUFFER (%)*	*VI.*

Tabel B.1.a.1.
Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu

TABEL B.1.a.1.
Disclosure of Net Receivables Based on Region - Bank only

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019 | *December 31, 2019*							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah | *Net Receivables Based on Region*							
		Jakarta *Jakarta*	Jawa Barat *West Java*	Jawa Tengah *Central Java*	Jawa Timur *East Java*	Bali *Bali*	Sulawesi *Sulawesi*	Sumatera *Sumatera*	Jumlah *Total*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereign*	-	-	-	1.046.923,00	-	-	-	1.046.923,00
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	-	-	4,00	366.891,00	-	-	-	366.895,00
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Property*	22.201,00	544,00	20.305,00	86.436,00	9.752,00	1.362,00	13.058,00	153.658,00
6.	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	-	-	462,00	-	-	-	462,00
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee/Retired Loans*	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	18.719,00	5.233,00	15.152,00	57.259,00	60.661,00	8.685,00	9.198,00	174.907,00
9.	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	1.071.146,00	150.922,00	411.185,00	2.816.761,00	165.117,00	28.167,00	467.914,00	5.111.212,00
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	10.430,00	-	1.613,00	43.629,00	-	-	-	55.672,00
11.	Aset Lainnya *Other Assets*	145.908,00	20.967,00	60.880,00	349.504,00	31.750,00	21.592,00	33.415,00	664.016,00
	Jumlah | *Total*	**1.268.404,00**	**177.666,00**	**509.139,00**	**4.767.865,00**	**267.280,00**	**59.806,00**	**523.585,00**	**7.573.745,00**

Tabel B.1.a.1.
Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu

TABEL B.1.a.1.
Disclosure of Net Receivables Based on Region - Bank only

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018 | *December 31, 2018*							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah | *Net Receivables Based on Region*							
		Jakarta *Jakarta*	Jawa Barat *West Java*	Jawa Tengah *Central Java*	Jawa Timur *East Java*	Bali *Bali*	Sulawesi *Sulawesi*	Sumatera *Sumatera*	Jumlah *Total*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereign*	-	-	-	932.572,00	-	-	-	932.572,00
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	-	-	53,00	80.151,00	-	-	-	80.204,00
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Property*	49.150,00	1.086,00	36.071,00	88.221,00	8.782,00	1.818,00	14.988,00	200.116,00
6.	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	-	245,00	994,00	-	-	-	1.239,00
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee/Retired Loans*	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	19.748,00	3.199,00	19.201,00	42.663,00	26.369,00	9.998,00	11.000,00	132.178,00
9.	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	1.135.233,00	133.895,00	381.499,00	2.321.413,00	238.137,00	27.095,00	389.794,00	4.627.066,00
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	-	-	7.370,00	41.629,00	-	1.429,00	241,00	50.669,00
11.	Aset Lainnya *Other Assets*	120.526,00	20.526,00	48.024,00	420.967,00	32.685,00	17.975,00	22.481,00	683.184,00
	Jumlah | *Total*	**1.324.657,00**	**158.706,00**	**492.463,00**	**3.928.610,00**	**305.973,00**	**58.315,00**	**438.504,00**	**6.707.228,00**

Tabel B.2.a.1.
Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individu

TABEL B.2.a.1.
Disclosure of Net Receivables Based on the Remaining Contractual Maturity - Bank only

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019 | *December 31, 2019*					
		Tagihan Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak *Net Receivables by Remaining Contractual Maturity*					
		≤ 1 tahun | *years*	> 1 thn s.d. 3 tahun | *years*	> 3 thn s.d. 5 tahun | *years*	> 5 tahun | *years*	Non-Kontraktual *Non Contractual*	Jumlah *Total*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereign*	1.046.923,00	-	-	-	-	1.046.923,00
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	366.895,00	-	-	-	-	366.895,00
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Property*	3.120,00	21.762,00	30.035,00	98.741,00	-	153.658,00
6.	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	462,00	-	-	-	-	462,00
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee/Retired Loans*	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	135.842,00	21.112,00	8.492,00	9.461,00	-	174.907,00
9.	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	3.655.569,00	188.957,00	293.403,00	973.283,00	-	5.111.212,00
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	10.481,00	7.056,00	10.430,00	27.705,00	-	55.672,00
11.	Aset Lainnya *Other Assets*	1.351,00	2.763,00	2.442,00	3.107,00	654.353,00	664.016,00
	Jumlah | *Total*	**5.220.643,00**	**241.650,00**	**344.802,00**	**1.112.297,00**	**654.353,00**	**7.573.745,00**

Tabel B.2.a.1.
Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individu

TABEL B.2.a.1.
Disclosure of Net Receivables Based on the Remaining Contractual Maturity - Bank only

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018 | *December 31, 2018*					
		Tagihan Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak *Net Receivables by Remaining Contractual Maturity*					
		≤ 1 tahun | *years*	> 1 thn s.d. 3 tahun | *years*	> 3 thn s.d. 5 tahun | *years*	> 5 tahun | *years*	Non-Kontraktual *Non Contractual*	Jumlah *Total*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereign*	932.572,00	-	-	-	-	932.572,00
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	80.204,00	-	-	-	-	80.204,00
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Property*	1.894,00	32.566,00	58.457,00	107.199,00	-	200.116,00
6.	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	253,00	986,00	-	-	-	1.239,00
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee/Retired Loans*	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	103.026,00	11.704,00	8.281,00	9.167,00	-	132.178,00
9.	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	3.088.416,00	304.073,00	324.781,00	909.796,00	-	4.627.066,00
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	2.071,00	10.256,00	241,00	38.101,00	-	50.669,00
11.	Aset Lainnya *Other Assets*	82.069,00	1.898,00	2.535,00	3.340,00	593.342,00	683.184,00
	Jumlah | *Total*	**4.290.505,00**	**361.483,00**	**394.295,00**	**1.067.603,00**	**593.342,00**	**6.707.228,00**

Tabel B.3.a.1.
Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

TABEL B.3.a.1.
Disclosure of Net Receivables Based on Economic Sector - Bank only

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

Sektor Ekonomi *Economic Sector*	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereign*	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	Kredit Beragun Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Property*	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	Kredit Pegawai/ Pensiunan *Employee/ Retired Loans*	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	Aset Lainnya *Other Assets*
31 Desember 2019 | *December 31, 2019*											
Pertanian, perburuan dan kehutanan *Agriculture, Hunting and Forestry*	-	-	-	-	-	-	-	-	14.751,00	-	-
Perikanan | *Fishery*	-	-	-	-	-	-	-	-	979,00	-	-
Pertambangan dan Penggalian | *Mining and Quarrying*	-	-	-	-	-	-	-	-	1.446,00	-	-
Industri pengolahan | *Manufacturing*	-	-	-	-	-	-	-	14.165,00	1.689.245,00	33.847,00	-
Listrik, Gas, dan Air | *Electricity, Gas and Water*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Konstruksi | *Construction*	-	-	-	-	-	-	-	824,00	95.038,00	-	-
Perdagangan besar dan eceran *Wholesale and Retail Trading*	-	-	-	-	-	-	-	123.088,00	2.108.108,00	7.344,00	-
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum *Hotel and Food & Beverage*	-	-	-	-	-	462,00	-	1.651,00	295.482,00	-	-
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi *Transportation, Warehousing and Communications*	-	-	-	-	-	-	-	2.250,00	247.872,00	45,00	-
Perantara keuangan | *Financial Intermediary*	1.046.923,00	-	-	366.895,00	-	-	-	-	34.734,00	-	-
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan *Real Estate, Rental and Business Services*	-	-	-	-	-	-	-	1.602,00	180.152,00	-	-
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib *Public Administration, Defense and Compulsory Social Security*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jasa pendidikan | *Education Services*	-	-	-	-	-	-	-	2.773,00	47.514,00	-	-
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial *Human Health and Social Work Activities*	-	-	-	-	-	-	-	2.245,00	157.105,00	-	-
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya *Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services*	-	-	-	-	-	-	-	2.950,00	174.493,00	-	-
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga *Individual Services for Housing*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya *International Institution and Other International Extra Agencies*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kegiatan yang belum jelas batasannya *Undefined Activities*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bukan lapangan usaha | *Non Business Field*	-	-	-	-	153.658,00	-	-	23.359,00	64.293,00	14.436,00	-
Lainnya | *Others*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	664.016,00
Jumlah | *Total*	**1.046.923,00**	**-**	**-**	**366.895,00**	**153.658,00**	**462,00**	**-**	**174.907,00**	**5.111.212,00**	**55.672,00**	**664.016,00**

Tabel B.3.a.1.
Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

TABEL B.3.a.1.
Disclosure of Net Receivables Based on Economic Sector - Bank only

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

Sektor Ekonomi *Economic Sector*	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereign*	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	Kredit Beragun Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Property*	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	Kredit Pegawai/ Pensiunan *Employee/ Retired Loans*	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	Aset Lainnya *Other Assets*
31 Desember 2018 | *December 31, 2018*											
Pertanian, perburuan dan kehutanan *Agriculture, Hunting and Forestry*	-	-	-	-	-	-	-	974,00	21.909,00	-	-
Perikanan | *Fishery*	-	-	-	-	-	-	-	89,00	-	-	-
Pertambangan dan Penggalian | *Mining and Quarrying*	-	-	-	-	-	-	-	-	2.067,00	-	-
Industri pengolahan | *Manufacturing*	-	-	-	-	-	-	-	12.106,00	1.299.775,00	34.387,00	-
Listrik, Gas, dan Air | *Electricity, Gas and Water*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Konstruksi | *Construction*	-	-	-	-	-	-	-	817,00	101.441,00	-	-
Perdagangan besar dan eceran *Wholesale and Retail Trading*	-	-	-	-	-	-	-	95.891,00	1.813.767,00	4.231,00	-
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum *Hotel and Food & Beverage*	-	-	-	-	-	1.239,00	-	1.711,00	361.711,00	6.515,00	-
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi *Transportation, Warehousing and Communications*	-	-	-	-	-	-	-	1.594,00	251.386,00	855,00	-
Perantara keuangan | *Financial Intermediary*	932.572,00	-	-	80.204,00	-	-	-	-	32.720,00	-	-
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan *Real Estate, Rental and Business Services*	-	-	-	-	-	-	-	1.587,00	160.176,00	-	-
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib *Public Administration, Defense and Compulsory Social Security*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jasa pendidikan | *Education Services*	-	-	-	-	-	-	-	599,00	139.826,00	-	-
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial *Human Health and Social Work Activities*	-	-	-	-	-	-	-	2.145,00	209.097,00	-	-
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya *Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services*	-	-	-	-	-	-	-	2.862,00	165.468,00	-	-
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga *Individual Services for Housing*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya *International Institution and Other International Extra Agencies*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kegiatan yang belum jelas batasannya *Undefined Activities*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bukan lapangan usaha | *Non Business Field*	-	-	-	-	200.116,00	-	-	11.803,00	67.723,00	4.681,00	-
Lainnya | *Others*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	683.184,00
Jumlah | *Total*	**932.572,00**	**-**	**-**	**80.204,00**	**200.116,00**	**1.239,00**	**-**	**132.178,00**	**4.627.066,00**	**50.669,00**	**683.184,00**

TABEL B.4.a.1.
Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu

TABEL B.4.a.1.
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area - Bank only

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

No.	Keterangan *Description*	31 Desember 2019 | *December 31, 2019*							
		Wilayah | *Area*							
		Jakarta *Jakarta*	Jawa Barat *West Java*	Jawa Tengah *Central Java*	Jawa Timur *East Java*	Bali *Bali*	Sulawesi *Sulawesi*	Sumatera *Sumatera*	Jumlah *Total*
1.	Tagihan *Receivables*	1.266.652,00	176.115,00	508.780,00	4.768.752,00	265.630,00	59.806,00	522.110,00	7.567.845,00
2.	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impairment*) *Impaired Receivables*								
	a. Belum jatuh tempo | *Non Past Due*	22.187,00	-	46.059,00	-	-	-	-	68.246,00
	b. Telah jatuh tempo | *Past Due*	11.341,00	-	1.954,00	46.290,00	-	-	-	59.585,00
3.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual *Allowance for Impairment Losses - Individual*	911,00	-	341,00	2.661,00	-	-	-	3.913,00
4.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif *Allowance for Impairment Losses- Collective*	3.201,00	358,00	794,00	4.108,00	488,00	205,00	1.559,00	10.713,00
5.	Tagihan yang dihapus buku *Written-Off Receivables*	-	-	-	-	-	-	-	-

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

No.	Keterangan *Description*	31 Desember 2018 | *December 31, 2018*							
		Wilayah | *Area*							
		Jakarta *Jakarta*	Jawa Barat *West Java*	Jawa Tengah *Central Java*	Jawa Timur *East Java*	Bali *Bali*	Sulawesi *Sulawesi*	Sumatera *Sumatera*	Jumlah *Total*
1.	Tagihan *Receivables*	1.320.522,00	157.556,00	491.210,00	3.925.281,00	304.923,00	56.265,00	437.624,00	6.693.381,00
2.	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impairment*) *Impaired Receivables*								
	a. Belum jatuh tempo | *Non Past Due*	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo | *Past Due*	-	-	7.566,00	43.496,00	-	1.429,00	428,00	52.919,00
3.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual *Allowance for Impairment Losses - Individual*	-	-	197,00	1.867,00	-	-	220,00	2.284,00
4.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif *Allowance for Impairment Losses- Collective*	4.927,00	327,00	1.629,00	3.988,00	959,00	46,00	1.341,00	13.217,00
5.	Tagihan yang dihapus buku *Written-Off Receivables*	-	4,00	3,00	8,00	-	-	-	15,00

TABEL B.5.a.1.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

TABEL B.5.a.1.

Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank only

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

No.	Sektor Ekonomi *Economic Sectors*	Tagihan *Receivables*	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai *Impaired Receivables*		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Individual *Allowance for Impairment Losses - Individual*	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Kolektif *Allowance for Impairment Losses - Collective*	Tagihan yang Dihapus Buku *Written-Off Receivables*
			Belum Jatuh Tempo *Non Past Due*	Telah Jatuh Tempo *Past Due*			
	31 Desember 2019 | *December 31, 2019*						
1.	Pertanian, perburuan dan kehutanan *Agriculture, Hunting and Forestry*	14.751,00	-	-	-	24,00	-
2.	Perikanan *Fishery*	979,00	-	-	-	-	-
3.	Pertambangan dan Penggalian *Mining and Quarrying*	1.447,00	-	-	-	7,00	-
4.	Industri pengolahan *Manufacturing*	1.737.123,00	46.059,00	35.998,00	2.151,00	2.668,00	-
5.	Listrik, Gas, dan Air *Electricity, Gas and Water*	-	-	-	-	-	-
6.	Konstruksi *Construction*	95.861,00	-	-	-	134,00	-
7.	Perdagangan besar dan eceran *Wholesale and Retail Trading*	2.231.473,00	-	7.805,00	461,00	3.732,00	-
8.	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum *Hotel and Food & Beverage*	297.595,00	22.187,00	-	-	1.303,00	-
9.	Transportasi, pergudangan, dan komunikasi *Transportation, Warehousing and Communications*	250.203,00	-	81,00	36,00	219,00	-
10.	Perantara keuangan *Financial Intermediary*	1.448.556,00	-	5,00	5,00	18,00	-
11.	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan *Real Estate, Rental and Business Services*	181.754,00	-	-	-	351,00	-
12.	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib *Public Administration, Defense and Compulsory Social Security*	-	-	-	-	-	-
13.	Jasa pendidikan *Education Services*	50.287,00	-	-	-	95,00	-
14.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial *Human Health and Social Work Activities*	159.350,00	-	-	-	577,00	-
15.	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya *Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services*	177.443,00	-	-	-	601,00	-
16.	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga *Individual Services for Housing*	-	-	-	-	-	-
17.	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya *International Institution and Other International Extra Agencies*	-	-	-	-	-	-
18.	Kegiatan yang belum jelas batasannya *Undefined Activities*	-	-	-	-	-	-
19.	Bukan lapangan usaha *Non Business Field*	257.007,00	-	15.696,00	1.260,00	984,00	-
20.	Lainnya *Others*	664.016,00	-	-	-	-	-
	Jumlah / *Total*	**7.567.845,00**	**68.246,00**	**59.585,00**	**3.913,00**	**10.713,00**	**-**

TABEL B.5.a.1.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

TABEL B.5.a.1.

Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank only

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

No.	Sektor Ekonomi *Economic Sectors*	Tagihan *Receivables*	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai *Impaired Receivables*		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Individual *Allowance for Impairment Losses - Individual*	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Kolektif *Allowance for Impairment Losses - Collective*	Tagihan yang Dihapus Buku *Written-Off Receivables*
			Belum Jatuh Tempo *Non Past Due*	Telah Jatuh Tempo *Past Due*			
	31 Desember 2018 | *December 31, 2018*						
1.	Pertanian, perburuan dan kehutanan *Agriculture, Hunting and Forestry*	22,883.00	-	-	-	29.00	-
2.	Perikanan *Fishery*	89.00	-	-	-	-	-
3.	Pertambangan dan Penggalian *Mining and Quarrying*	2,067.00	-	-	-	12.00	-
4.	Industri pengolahan *Manufacturing*	1,345,529.00	-	36,035.00	1,647.00	3,128.00	-
5.	Listrik, Gas, dan Air *Electricity, Gas and Water*	-	-	-	-	-	-
6.	Konstruksi *Construction*	99,003.00	-	-	-	118.00	-
7.	Perdagangan besar dan eceran *Wholesale and Retail Trading*	1,903,590.00	-	4,422.00	191.00	3,483.00	3.00
8.	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum *Hotel and Food & Beverage*	371,373.00	-	6,711.00	197.00	1,704.00	-
9.	Transportasi, pergudangan, dan komunikasi *Transportation, Warehousing and Communications*	253,835.00	-	854.00	-	216.00	-
10.	Perantara keuangan *Financial Intermediary*	1,045,501.00	-	5.00	5.00	22.00	-
11.	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan *Real Estate, Rental and Business Services*	161,763.00	-	-	-	347.00	12.00
12.	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib *Public Administration, Defense and Compulsory Social Security*	-	-	-	-	-	-
13.	Jasa pendidikan *Education Services*	140,425.00	-	-	-	604.00	-
14.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial *Human Health and Social Work Activities*	211,242.00	-	-	-	846.00	-
15.	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya *Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services*	168,330.00	-	-	-	818.00	-
16.	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga *Individual Services for Housing*	-	-	-	-	-	-
17.	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya *International Institution and Other International Extra Agencies*	-	-	-	-	-	-
18.	Kegiatan yang belum jelas batasannya *Undefined Activities*	-	-	-	-	-	-
19.	Bukan lapangan usaha *Non Business Field*	284,567.00	-	4,892.00	244.00	1,890.00	-
20.	Lainnya *Others*	683,184.00	-	-	-	-	-
	Jumlah / *Total*	**6,693,381.00**	**-**	**52,919.00**	**2,284.00**	**13,217.00**	**15.00**

TABEL B.6.a.1.
Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Individu

TABEL B.6.a.1.
Disclosure of Movements of Impairment Provision - Bank only

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

No.	Keterangan *Description*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
		CKPN Individual *Allowance for Impairment Losses - Individual*	CKPN Kolektif *Allowance for Impairment Losses - Collective*
1.	Saldo awal CKPN *Beginning balance of allowance for impairment Losses*	2.284,00	13.217,00
2.	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (*Net*) *Additional/reversal allowance for impairment losses during the year (net)*		
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan *Additional allowance for impairment losses during the year*	1.629,00	-
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan *Reversal allowance for impairment losses during the year*	-	(2.503,00)
3.	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan *Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year*	-	-
4.	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan *Other additional (reversal) of allowance during the year*	-	(1,00)
	Saldo akhir CKPN ***Ending Balance Allowance for Impairment Losses***	**3.913,00**	**10.713,00**

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

No.	Keterangan *Description*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
		CKPN Individual *Allowance for Impairment Losses - Individual*	CKPN Kolektif *Allowance for Impairment Losses - Collective*
1.	Saldo awal CKPN *Beginning balance of allowance for impairment Losses*	5,756.00	3,884.00
2.	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (*Net*) *Additional/reversal allowance for impairment losses during the year (net)*		
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan *Additional allowance for impairment losses during the year*	-	9,331.00
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan *Reversal allowance for impairment losses during the year*	(3,457.00)	-
3.	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan *Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year*	(15.00)	-
4.	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan *Other additional (reversal) of allowance during the year*	-	2.00
	Saldo akhir CKPN ***Ending Balance Allowance for Impairment Losses***	**2,284.00**	**13,217.00**

TABEL B.7.a.1.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Individu

TABEL B.7.a.1.

Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category - Bank only

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

31 Desember 2019 / *December 31, 2019*															
No.	Kategori Portofolio *Portfolio Category*	Lembaga Pemeringkat *Rating Company*	Peringkat Jangka Panjang *Long Term Rating*							Peringkat Jangka Pendek *Short Term Rating*				Tanpa Peringkat *Unrated*	Jumlah *Total*
		Standard and Poor's	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B- *Lower than B-*	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 *Lower than A-3*		
		Fitch Rating	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B- *Lower than B-*	F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 *Lower than F3*		
		Moody's	Aaa	Aa1 to Aa3	A1 to A3	Baa1 to Baa3	Ba1 to Ba3	B1 to B3	Kurang dari B3 *Lower than B3*	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 *Lower than P-3*		
		PT. Fitch Rating Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) to BBB-(idn)	BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) to B-(idn)	Kurang dari B-(idn) *Lower than B- (idn)*	F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) *Lower than F3(idn)*		
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ to idAA-	idA+ to id A-	id BBB+ to id BBB-	id BB+ to id BB-	id B+ to id B-	Kurang dari idB- *Lower than idB-*	idA1	idA2	idA3 to id A4	Kurang dari idA4 *Lower than idA4*		
1.	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.046.923,00	1.046.923,00
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*		262.204,00	-	78.722,00	25.969,00	-	-	-	-	-	-	-	-	366.895,00
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Property*													153.658,00	153.658,00
6.	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*													462,00	462,00
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee/Retired Loans*													-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*													174.907,00	174.907,00
9.	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.111.212,00	5.111.212,00
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*													55.672,00	55.672,00
11.	Aset Lainnya *Other Assets*													664.016,00	664.016,00
	Jumlah | *Total*		**262.204,00**	**-**	**78.722,00**	**25.969,00**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**7.206.850,00**	**7.573.745,00**

TABEL B.7.a.1.
Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Individu

TABEL B.7.a.1.
Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category - Bank only

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

31 Desember 2018 / *December 31, 2018*

No.	Kategori Portofolio *Portfolio Category*	Lembaga Pemeringkat *Rating Company*	Peringkat Jangka Panjang *Long Term Rating*							Peringkat Jangka Pendek *Short Term Rating*				Tanpa Peringkat *Unrated*	Jumlah *Total*
		Standard and Poor's	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B- *Lower than B-*	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 *Lower than A-3*		
		Fitch Rating	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B- *Lower than B-*	F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 *Lower than F3*		
		Moody's	Aaa	Aa1 to Aa3	A1 to A3	Baa1 to Baa3	Ba1 to Ba3	B1 to B3	Kurang dari B3 *Lower than B3*	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 *Lower than P-3*		
		PT. Fitch Rating Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) to BBB-(idn)	BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) to B-(idn)	Kurang dari B-(idn) *Lower than B- (idn)*	F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) *Lower than F3(idn)*		
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ to idAA-	idA+ to id A-	id BBB+ to id BBB-	id BB+ to id BB-	id B+ to id B-	Kurang dari idB- *Lower than idB-*	idA1	idA2	idA3 to id A4	Kurang dari idA4 *Lower than idA4*		
1.	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	932.572,00	932.572,00
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*		16.274,00	49,00	40.599,00	23.282,00	-	-	-	-	-	-	-	-	80.204,00
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Property*													200.116,00	200.116,00
6.	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*													1.239,00	1.239,00
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee/Retired Loans*													-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*													132.178,00	132.178,00
9.	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.627.066,00	4.627.066,00
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*													50.669,00	50.669,00
11.	Aset Lainnya *Other Assets*													683.184,00	683.184,00
	Jumlah | *Total*		**16.274,00**	**49,00**	**40.599,00**	**23.282,00**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**6.627.024,00**	**6.707.228,00**

TABEL B.8.a.1.c

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) - Transaksi *Reverse Repo* Bank Secara Individu

TABEL B.8.a.1.c

Disclosure of Counterparty Credit Risk- Reverse Repo Transactions - Bank only

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

No.	Kategori Portofolio *Portofolio Category*	31 Desember 2019 | *December 31, 2019*			
		Tagihan Bersih *Net Receivables*	Nilai Mitigasi Risiko Kredit (MRK) *Credit Risk Mitigation (CRM) Value*	Tagihan Bersih Setelah MRK *Net Receivables After Calculation of CRM*	ATMR Setelah MRK *RWA After CRM*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereign*	369.154,00	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Mulltilateral Development Bank and International Institutions*	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Bank*	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel *Receivables on Micro Business, Small Business and Retail Portfolio*	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	-	-	-	-
	Jumlah | *Total*	**369.154,00**	**-**	**-**	**-**

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

No.	Kategori Portofolio *Portofolio Category*	31 Desember 2018 | *December 31, 2018*			
		Tagihan Bersih *Net Receivables*	Nilai Mitigasi Risiko Kredit (MRK) *Credit Risk Mitigation (CRM) Value*	Tagihan Bersih Setelah MRK *Net Receivables After Calculation of CRM*	ATMR Setelah MRK *RWA After CRM*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereign*	241,209.00	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Mulltilateral Development Bank and International Institutions*	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Bank*	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel *Receivables on Micro Business, Small Business and Retail Portfolio*	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	-	-	-	-
	Jumlah | *Total*	**241,209.00**	**-**	**-**	**-**

TABEL B.9.a.1.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit- Bank secara Individu

TABEL B.9.a.1.

Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank only

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019 | *December 31, 2019*												*Portfolio Category*	*No.*
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit *Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact*										ATMR RWA	Beban Modal *Capital Charge*		
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya *Others*				
A.	**Eksposur Neraca**													***Balance Sheet Exposure***	***A.***
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	677.769,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Sovereigns*	*1.*
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*	*2.*
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	*3.*
4.	Tagihan Kepada Bank	-	366.895,00	-	-	-	-	-	-	-	-	73.379,00	-	*Receivables on Banks*	*4.*
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal	-	-	153.658,00	-	-	-	-	-	-	-	53.780,00	-	*Loans Secured by Residential Property*	*5.*
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	462,00	-	-	462,00	-	*Loans Secured by Commercial Real Estate*	*6.*
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Employee/Retired Loans*	*7.*
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	12.152,00	-	-	-	-	-	161.267,00	-	-	-	120.950,00	-	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	*8.*
9.	Tagihan Kepada Korporasi	423.258,00	-	-	-	-	-	-	4.679.629,00	-	-	4.679.629,00	-	*Receivables on Corporate*	*9.*
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	14.436,00	41.236,00	-	76.290,00	-	*Past Due Receivables*	*10.*
11.	Aset Lainnya	114.927,00	-	-	-	-	-	-	484.588,00	64.501,00	-	581.340,00	-	*Other Assets*	*11.*
Total Eksposur Neraca		1.228.106,00	366.895,00	153.658,00	-	-	-	161.267,00	5.179.115,00	105.737,00	-	5.585.830,00	-	***Total Exposures - On Balance Sheet***	
B.	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**													*Off Balance Sheet Commitment/Contigency Receivables Exposures*	*B.*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Sovereigns*	*1.*
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*	*2.*
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	*3.*
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Banks*	*4.*
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Loans Secured by Residential Property*	*5.*
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Loans Secured by Commercial Real Estate*	*6.*
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Employee/Retired Loans*	*7.*
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	463,00	-	-	-	-	-	1.025,00	-	-	-	769,00	-	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	*8.*
9.	Tagihan Kepada Korporasi	2.100,00	-	-	-	-	-	-	6.225,00	-	-	6.225,00	-	*Receivables on Corporate*	*9.*
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Past Due Receivables*	*10.*
Total Eksposur TRA		2.563,00	-	-	-	-	-	1.025,00	6.225,00	-	-	6.994,00	-	***Total Exposures - Off Balance Sheets***	
C.	**Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan *(Counterparty Credit Risk)***													*Counterparty Credit Risk Exposure*	*C.*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	369.154,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Sovereigns*	*1.*
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*	*2.*
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	*3.*
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Banks*	*4.*
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	*5.*
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Corporate*	*6.*
Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*		**369.154,00**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	***Total Exposures - Counterparty Credit Risk***	

TABEL B.9.a.1.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit- Bank secara Individu

TABEL B.9.a.1.

Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank only

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018 | *December 31, 2018*												*Portfolio Category*	*No.*
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit *Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact*										ATMR RWA	Beban Modal *Capital Charge*		
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya *Others*				
A.	**Eksposur Neraca**													***Balance Sheet Exposure***	***A.***
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	691,363.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Sovereigns*	*1.*
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*	*2.*
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	*3.*
4.	Tagihan Kepada Bank	-	80,204.00	-	-	-	-	-	-	-	-	16,041.00	-	*Receivables on Banks*	*4.*
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal	-	-	200,116.00	-	-	-	-	-	-	-	70,041.00	-	*Loans Secured by Residential Property*	*5.*
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	1,239.00	-	-	1,239.00	-	*Loans Secured by Commercial Real Estate*	*6.*
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Employee/Retired Loans*	*7.*
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	9,917.00	-	-	-	-	-	120,651.00	-	-	-	90,489.00	-	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	*8.*
9.	Tagihan Kepada Korporasi	276,678.00	-	-	-	-	-	-	4,335,867.00	-	-	4,335,867.00	-	*Receivables on Corporate*	*9.*
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	4,681.00	45,988.00	-	73,663.00	-	*Past Due Receivables*	*10.*
11.	Aset Lainnya	102,245.00	-	-	-	-	-	-	555,377.00	25,562.00	-	593,720.00	-	*Other Assets*	*11.*
Total Eksposur Neraca		1,080,203.00	80,204.00	200,116.00	-	-	-	120,651.00	4,897,164.00	71,550.00	-	5,181,060.00	-	***Total Exposures - On Balance Sheet***	
B.	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**													*Off Balance Sheet Commitment/Contigency Receivables Exposures*	*B.*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Sovereigns*	*1.*
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*	*2.*
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	*3.*
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Banks*	*4.*
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Loans Secured by Residential Property*	*5.*
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Loans Secured by Commercial Real Estate*	*6.*
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Employee/Retired Loans*	*7.*
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	1,610.00	-	-	-	1,208.00	-	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	*8.*
9.	Tagihan Kepada Korporasi	3,674.00	-	-	-	-	-	-	10,847.00	-	-	10,847.00	-	*Receivables on Corporate*	*9.*
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Past Due Receivables*	*10.*
Total Eksposur TRA		3,674.00	-	-	-	-	-	1,610.00	10,847.00	-	-	12,055.00	-	***Total Exposures - Off Balance Sheets***	
C.	**Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan *(Counterparty Credit Risk)***													*Counterparty Credit Risk Exposure*	*C.*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	241,209.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Sovereigns*	*1.*
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*	*2.*
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	*3.*
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Banks*	*4.*
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	*5.*
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Corporate*	*6.*
Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*		**241,209.00**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	***Total Exposures - Counterparty Credit Risk***	

TABEL B.10.a.1.
Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individu

TABEL B.10.a.1.
Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank only

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019 | *December 31, 2019*						*Portfolio Category*	*No.*
		Tagihan Bersih *Net Receivables*	Beban Yang Dijamin Dengan | *Portion Secured by*				Bagian Yang Tidak Dijamin *Unsecured Portion*		
			Agunan *Collateral*	Garansi *Guarantee*	Asuransi Kredit *Credit Insurance*	Lainnya *Others*			
A.	**Eksposur Neraca**							*Balance Sheet Exposure*	*A.*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	677.769,00	-	-	-	-	677.769,00	*Receivables on Sovereign*	*1.*
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*	*2.*
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	*3.*
4.	Tagihan Kepada Bank	366.895,00	-	-	-	-	366.895,00	*Receivables on Banks*	*4.*
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal	153.658,00	-	-	-	-	153.658,00	*Loans Secured by Residential Property*	*5.*
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	462,00	-	-	-	-	462,00	*Loans Secured by Commercial Real Estate*	*6.*
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	*Employee/Retired Loans*	*7.*
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	173.419,00	12.152,00	-	-	-	161.267,00	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	*8.*
9.	Tagihan Kepada Korporasi	5.102.887,00	423.258,00	-	-	-	4.679.629,00	*Receivables on Corporate*	*9.*
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	55.672,00	-	-	-	-	55.672,00	*Past Due Receivables*	*10.*
11.	Aset Lainnya	664.016,00	-	-	-	-	664.016,00	*Other Assets*	*11.*
Total Eksposur Neraca		**7.194.778,00**	**435.410,00**	-	-	-	**6.759.368,00**	***Total Exposures - On Balance Sheet***	
B.	**Eksposur Kewajiban Komitmen atau Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**							*Commitments or Contingent Liabilities on Administrative Account Transaction Exposure*	*B.*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Sovereign*	*1.*
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*	*2.*
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	*3.*
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Banks*	*4.*
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal	-	-	-	-	-	-	*Loans Secured by Residential Property*	*5.*
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	*Loans Secured by Commercial Real Estate*	*6.*
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	*Employee/Retired Loans*	*7.*
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.488,00	463,00	-	-	-	1.025,00	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	*8.*
9.	Tagihan Kepada Korporasi	8.325,00	2.100,00	-	-	-	6.225,00	*Receivables on Corporate*	*9.*
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	*Past Due Receivables*	*10.*
Total Eksposur TRA		**9.813,00**	**2.563,00**	-	-	-	**7.250,00**	***Total Exposures - Off Balance Sheet***	
C.	**Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan**							*Counterparty Cre dit Risk Exposure*	*C.*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	369.154,00	-	-	-	-	369.154,00	*Receivables on Sovereign*	*1.*
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*	*2.*
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	*3.*
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Banks*	*4.*
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	*5.*
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Corporate*	*6.*
Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*		**369.154,00**	-	-	-	-	**369.154,00**	***Total Exposures - Counterparty Credit Risk***	
Total (A+B+C)		**7.573.745,00**	**437.973,00**	-	-	-	**7.135.772,00**	***Total (A+B+C)***	

TABEL B.10.a.1.

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individu

TABEL B.10.a.1.

Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank only

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018 | *December 31, 2018*						*Portfolio Category*	*No.*
		Tagihan Bersih *Net Receivables*	Beban Yang Dijamin Dengan | *Portion Secured by*				Bagian Yang Tidak Dijamin *Unsecured Portion*		
			Agunan *Collateral*	Garansi *Guarantee*	Asuransi Kredit *Credit Insurance*	Lainnya *Others*			
A.	**Eksposur Neraca**							*Balance Sheet Exposure*	*A.*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	691.363,00	-	-	-	-	691.363,00	*Receivables on Sovereign*	*1.*
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*	*2.*
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	*3.*
4.	Tagihan Kepada Bank	80.204,00	-	-	-	-	80.204,00	*Receivables on Banks*	*4.*
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal	200.116,00	-	-	-	-	200.116,00	*Loans Secured by Residential Property*	*5.*
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	1.239,00	-	-	-	-	1.239,00	*Loans Secured by Commercial Real Estate*	*6.*
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	*Employee/Retired Loans*	*7.*
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	130.568,00	9.917,00	-	-	-	120.651,00	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	*8.*
9.	Tagihan Kepada Korporasi	4.612.545,00	276.678,00	-	-	-	4.335.867,00	*Receivables on Corporate*	*9.*
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	50.669,00	-	-	-	-	50.669,00	*Past Due Receivables*	*10.*
11.	Aset Lainnya	683.184,00	-	-	-	-	683.184,00	*Other Assets*	*11.*
Total Eksposur Neraca		**6.449.888,00**	**286.595,00**	-	-	-	**6.163.293,00**	***Total Exposures - On Balance Sheet***	
B.	**Eksposur Kewajiban Komitmen atau Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**							*Commitments or Contingent Liabilities on Administrative Account Transaction Exposure*	*B.*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Sovereign*	*1.*
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*	*2.*
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	*3.*
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Banks*	*4.*
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal	-	-	-	-	-	-	*Loans Secured by Residential Property*	*5.*
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	*Loans Secured by Commercial Real Estate*	*6.*
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	*Employee/Retired Loans*	*7.*
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.610,00	-	-	-	-	1.610,00	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	*8.*
9.	Tagihan Kepada Korporasi	14.521,00	3.674,00	-	-	-	10.847,00	*Receivables on Corporate*	*9.*
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	*Past Due Receivables*	*10.*
Total Eksposur TRA		**16.131,00**	**3.674,00**	-	-	-	**12.457,00**	***Total Exposures - Off Balance Sheet***	
C.	**Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan**							*Counterparty Credit Risk Exposure*	*C.*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	241.209,00	-	-	-	-	241.209,00	*Receivables on Sovereign*	*1.*
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*	*2.*
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	*3.*
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Banks*	*4.*
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	*5.*
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Corporate*	*6.*
Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*		**241.209,00**	-	-	-	-	**241.209,00**	***Total Exposures - Counterparty Credit Risk***	
Total (A+B+C)		**6.707.228,00**	**290.269,00**	-	-	-	**6.416.959,00**	***Total (A+B+C)***	

TABEL B.11.a.1.

Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset - Bank secara individu

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset.

TABEL B.11.a.1.

Disclosure of Asset Securitization Transaction - Bank only

Bank doesn't have any asset securitization exposure.

TABEL B.12.a.1.

Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Aset dalam hal Bank bertindak sebagai kreditur Asal - Bank secara individu

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset dalam hal Bank bertindak sebagai kreditur asal.

TABEL B.12.a.1.

Disclosure of Asset Securitization Transaction Overview on Bank as creditor of origin - Bank only

Bank doesn't have any exposure of asset securitization on Bank as creditor of origin.

TABEL B.13.a.1.a.

Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca - Bank secara individu

TABEL B.13.a.1.a.

Disclosure of Asset Exposures in the Balance Sheet - Bank only

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019 | *December 31, 2019*			31 Desember 2018 | *December 31, 2018*			*Portfolio Category*	No.
		Tagihan Bersih *Net Receivables*	ATMR Sebelum MRK *RWA before CRM*	ATMR Setelah MRK *RWA after CRM*	Tagihan Bersih *Net Receivables*	ATMR Sebelum MRK *RWA before CRM*	ATMR Setelah MRK *RWA after CRM*		
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	677.769,00	-	-	691.363,00	-	-	*Receivables on Sovereign*	*1.*
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*	*2.*
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	*3.*
4.	Tagihan Kepada Bank	366.895,00	73.379,00	73.379,00	80.204,00	16.041,00	16.041,00	*Receivables on Banks*	*4.*
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal	153.658,00	53.780,00	53.780,00	200.116,00	70.041,00	70.041,00	*Loans Secured by Residential Property*	*5.*
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	462,00	462,00	462,00	1.239,00	1.239,00	1.239,00	*Loans Secured by Commercial Real Estate*	*6.*
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	*Employee/Retired Loans*	*7.*
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	173.419,00	130.064,00	120.950,00	130.568,00	97.926,00	90.489,00	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	*8.*
9.	Tagihan Kepada Korporasi	5.102.887,00	5.102.887,00	4.679.629,00	4.612.545,00	4.612.546,00	4.335.867,00	*Receivables on Corporate*	*9.*
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	55.672,00	76.290,00	76.290,00	50.669,00	73.663,00	73.663,00	*Past Due Receivables*	*10.*
11.	Aset Lainnya	664.016,00	-	581.340,00	683.184,00	-	593.720,00	*Other Assets*	*11.*
Jumlah		**7.194.778,00**	**5.436.862,00**	**5.585.830,00**	**6.449.888,00**	**4.871.456,00**	**5.181.060,00**		***Total***

TABEL B.13.a.1.b.

Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif - Bank secara individu

TABEL B.13.a.1.b.

Disclosure of Commitments/Contingencies Exposure for Off Balance Sheet Transactions - Bank only

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019 | *December 31, 2019*			31 Desember 2018 | *December 31, 2018*			*Portfolio Category*	No.
		Tagihan Bersih *Net Receivables*	ATMR Sebelum MRK *RWA before CRM*	ATMR Setelah MRK *RWA after CRM*	Tagihan Bersih *Net Receivables*	ATMR Sebelum MRK *RWA before CRM*	ATMR Setelah MRK *RWA after CRM*		
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Sovereign*	*1.*
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*	*2.*
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	*3.*
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Banks*	*4.*
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal	-	-	-	-	-	-	*Loans Secured by Residential Property*	*5.*
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	*Loans Secured by Commercial Real Estate*	*6.*
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	*Employee/Retired Loans*	*7.*
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.488,00	1.116,00	769,00	1.610,00	1.208,00	1.208,00	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	*8.*
9.	Tagihan Kepada Korporasi	8.325,00	8.325,00	6.225,00	14.521,00	14.521,00	10.847,00	*Receivables on Corporate*	*9.*
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	*Past Due Receivables*	*10.*
Jumlah		**9.813,00**	**9.441,00**	**6.994,00**	**16.131,00**	**15.729,00**	**12.055,00**		***Total***

TABEL B.13.a.1.c.

Pengungkapan Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) - Bank secara individu

TABEL B.13.a.1.c.

Disclosure of Exposure Due to Counterparty Credit Risk - Bank only

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019 | *December 31, 2019*			31 Desember 2018 | *December 31, 2018*			*Portfolio Category*	No.
		Tagihan Bersih *Net Receivables*	ATMR Sebelum MRK *RWA before CRM*	ATMR Setelah MRK *RWA after CRM*	Tagihan Bersih *Net Receivables*	ATMR Sebelum MRK *RWA before CRM*	ATMR Setelah MRK *RWA after CRM*		
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	369.154,00	-	-	241.209,00	-	-	*Receivables on Sovereign*	*1.*
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*	*2.*
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	*3.*
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Banks*	*4.*
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	*5.*
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Corporate*	*6.*
7.	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA)	-	-	-	-	-	-	*Weighted Exposure from Credit Valuation Adjustment (CVA)*	*7.*
Jumlah		**369.154,00**	**-**	**-**	**241.209,00**	**-**	**-**		***Total***

TABEL B.13.a.1.d.
Pengungkapan Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*) - Bank secara individu
Bank tidak memiliki eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen.

TABEL B.13.a.1.d.
Disclosure of Exposure Causing Credit Risk as result of Settlement Risk Failure - Bank only

Bank doesn't have any exposure causing credit risk as result of settlement failure.

TABEL B.13.a.1.e.
Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi - Bank secara individu
Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi.

TABEL B.13.a.1.e.
Disclosure of Securitization Exposure - Bank only
Bank doesn't have any securitization exposure.

TABEL B.13.a.1.f.
Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit - Bank secara individu

TABEL B.13.a.1.f.
Disclosure of Total Credit Risk Measurement - Bank only

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

	31 Desember 2019 *December 31, 2019*	31 Desember 2018 *December 31, 2018*	
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	5.592.824,00	5.193.115,00	*TOTAL RWA FOR CREDIT RISK*
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-	*TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR*

TABEL D.1.a.1.a.
Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individu

TABEL D.1.a.1.a.
Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank only

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

No.	Pos-Pos | *Account*	Saldo | *Balance*	31 Desember 2019 | *December 31, 2019*				
			Jatuh Tempo | *Maturity*				
			≤ 1 bulan *≤ 1 month*	> 1 - 3 bulan *> 1 - 3 months*	> 3 - 6 bulan *> 3 - 6 months*	> 6 - 12 bulan *> 6 - 12 months*	> 12 bulan *> 12 months*
I.	**NERACA/Balance Sheet**						
	A. Aset/*Asset*						
	1. Kas/*Cash*	114.164,00	114.164,00	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/*Placement with Bank Indonesia*	477.381,00	477.381,00	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain/*Placement with Other Banks*	315.521,00	315.521,00	-	-	-	-
	4. Surat Berharga/*Marketable Securities*	187.894,00	-	98.517,00	2.626,00	86.751,00	-
	5. Kredit yang diberikan/*Loans*	5.369.723,00	224.546,00	795.651,00	778.292,00	1.896.734,00	1.674.500,00
	6. Tagihan lainnya/*Other Receivables*	369.154,00	264.772,00	97.480,00	6.902,00	-	-
	7. Lain-lain/*Others*	23.481,00	23.481,00	-	-	-	-
	Total Aset/*Total Asset*	**6.857.318,00**	**1.419.865,00**	**991.648,00**	**787.820,00**	**1.983.485,00**	**1.674.500,00**
	B. Kewajiban/*Liabilities*						
	1. Dana Pihak Ketiga/*Deposits from Customer*	5.661.732,00	4.830.420,00	655.069,00	150.266,00	25.964,00	13,00
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia/*Liabilities with Bank Indonesia*	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain/*Liabilities with Other Banks*	434.442,00	424.442,00	10.000,00	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan/*Marketable Securities*	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima/*Loans*	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya/*Other Liabilities*	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain/*Others*	22.184,00	18.664,00	810,00	1.555,00	685,00	470,00
	Total Kewajiban/*Total Liabilities*	**6.118.358,00**	**5.273.526,00**	**665.879,00**	**151.821,00**	**26.649,00**	**483,00**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/ *On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences*	**738.960,00**	**(3.853.661,00)**	**325.769,00**	**635.999,00**	**1.956.836,00**	**1.674.017,00**
II.	**REKENING ADMINISTRATIF/*Off Balance Sheet***						
	A. Tagihan Rekening Administratif/*Off Balance Sheet Receivables*						
	1. Komitmen/*Commitment*	12.518,00	12.518,00	-	-	-	-
	2. Kontinjensi/*Contingency*	35.160,00	-	-	-	-	35.160,00
	Total tagihan rekening administratif/*Total Off Balance Sheet Receivables*	**47.678,00**	**12.518,00**	**-**	**-**	**-**	**35.160,00**
	B. Kewajiban Rekening Administratif/*Off Balance Sheet Liabilities*						
	1. Komitmen/*Commitment*	801.299,00	800.248,00	1.051,00	-	-	-
	2. Kontinjensi/*Contingency*	18.775,00	400,00	2.300,00	3.350,00	5.575,00	7.150,00
	Total kewajiban rekening administratif/*Total Off Balance Sheet Liabilities*	**820.074,00**	**800.648,00**	**3.351,00**	**3.350,00**	**5.575,00**	**7.150,00**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/*Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Differences*	**(772.396,00)**	**(788.130,00)**	**(3.351,00)**	**(3.350,00)**	**(5.575,00)**	**28.010,00**
	Selisih [(IA - IB) + (IIA-IIB)]/[(IA - IB) + (IIA-IIB)] Differences	**(33.436,00)**	**(4.641.791,00)**	**322.418,00**	**632.649,00**	**1.951.261,00**	**1.702.027,00**
	Selisih Kumulatif/*Cummulative Differences*	**-**	**(4.641.791,00)**	**(4.319.373,00)**	**(3.686.724,00)**	**(1.735.463,00)**	**(33.436,00)**

TABEL D.1.a.1.a.
Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individu

TABEL D.1.a.1.a.
Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank only

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

No.	Pos-Pos | *Account*	Saldo | *Balance*	31 Desember 2018 | *December 31, 2018*				
			Jatuh Tempo | *Maturity*				
			≤ 1 bulan *≤ 1 month*	> 1 - 3 bulan *> 1 - 3 months*	> 3 - 6 bulan *> 3 - 6 months*	> 6 - 12 bulan *> 6 - 12 months*	> 12 bulan *> 12 months*
I.	**NERACA/Balance Sheet**						
	A. Aset/*Asset*						
	1. Kas/*Cash*	102.221,00	102.221,00	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/*Placement with Bank Indonesia*	679.571,00	679.571,00	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain/*Placement with Other Banks*	19.041,00	19.041,00	-	-	-	-
	4. Surat Berharga/*Marketable Securities*	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang diberikan/*Loans*	4.868.699,00	198.171,00	667.889,00	666.083,00	1.559.431,00	1.777.125,00
	6. Tagihan lainnya/*Other Receivables*	241.209,00	112.310,00	128.899,00	-	-	-
	7. Lain-lain/*Others*	20.704,00	20.704,00	-	-	-	-
	Total Aset/*Total Asset*	**5.931.445,00**	**1.132.018,00**	**796.788,00**	**666.083,00**	**1.559.431,00**	**1.777.125,00**
	B. Kewajiban/*Liabilities*						
	1. Dana Pihak Ketiga/*Deposits from Customer*	4.782.109,00	4.030.612,00	672.807,00	61.568,00	17.043,00	79,00
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia/*Liabilities with Bank Indonesia*	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain/*Liabilities with Other Banks*	462.976,00	399.976,00	63.000,00	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan/*Marketable Securities*	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima/*Loans*	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya/*Other Liabilities*	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain/*Others*	21.439,00	17.880,00	293,00	1.794,00	1.158,00	314,00
	Total Kewajiban/*Total Liabilities*	**5.266.524,00**	**4.448.468,00**	**736.100,00**	**63.362,00**	**18.201,00**	**393,00**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/ *On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences*	**664.921,00**	**(3.316.450,00)**	**60.688,00**	**602.721,00**	**1.541.230,00**	**1.776.732,00**
II.	**REKENING ADMINISTRATIF/*Off Balance Sheet***						
	A. Tagihan Rekening Administratif/*Off Balance Sheet Receivables*						
	1. Komitmen/*Commitment*	19.520,00	19.520,00	-	-	-	-
	2. Kontinjensi/*Contingency*	18.848,00	-	-	-	-	18.848,00
	Total tagihan rekening administratif/*Total Off Balance Sheet Receivables*	**38.368,00**	**19.520,00**	**-**	**-**	**-**	**18.848,00**
	B. Kewajiban Rekening Administratif/*Off Balance Sheet Liabilities*						
	1. Komitmen/*Commitment*	809.444,00	806.046,00	2.040,00	1.358,00	-	-
	2. Kontinjensi/*Contingency*	29.248,00	-	2.587,00	6.932,00	15.329,00	4.400,00
	Total kewajiban rekening administratif/*Total Off Balance Sheet Liabilities*	**838.692,00**	**806.046,00**	**4.627,00**	**8.290,00**	**15.329,00**	**4.400,00**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/*Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Differences*	**(800.324,00)**	**(786.526,00)**	**(4.627,00)**	**(8.290,00)**	**(15.329,00)**	**14.448,00**
	Selisih [(IA - IB) + (IIA-IIB)]/*[(IA - IB) + (IIA-IIB)] Differences*	**(135.403,00)**	**(4.102.976,00)**	**56.061,00**	**594.431,00**	**1.525.901,00**	**1.791.180,00**
	Selisih Kumulatif/*Cummulative Differences*	**-**	**(4.102.976,00)**	**(4.046.915,00)**	**(3.452.484,00)**	**(1.926.583,00)**	**(135.403,00)**

TABEL D.1.a.1.b
Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individu

TABEL D.1.a.1.b
Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - Bank only

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

No.	Pos-Pos | *Account*	Saldo | *Balance*	31 Desember 2019 | *December 31, 2019*				
			Jatuh Tempo | *Maturity*				
			≤ 1 bulan *≤ 1 month*	> 1 - 3 bulan *> 1 - 3 months*	> 3 - 6 bulan *> 3 - 6 months*	> 6 - 12 bulan *> 6 - 12 months*	> 12 bulan *> 12 months*
I.	**NERACA/Balance Sheet**						
	A. Aset/*Asset*						
	1. Kas/*Cash*	763,00	763,00	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/*Placement with Bank Indonesia*	12.494,00	12.494,00	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain/*Placement with Other Banks*	50.867,00	50.867,00	-	-	-	-
	4. Surat Berharga/*Marketable Securities*	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang diberikan/*Loans*	82.562,00	-	27.765,00	41.648,00	5.897,00	7.252,00
	6. Tagihan lainnya/*Other Receivables*	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain/*Others*	128,00	128,00	-	-	-	-
	Total Aset/*Total Asset*	**146.814,00**	**64.252,00**	**27.765,00**	**41.648,00**	**5.897,00**	**7.252,00**
	B. Kewajiban/*Liabilities*						
	1. Dana Pihak Ketiga/*Deposits from Customer*	145.990,00	130.107,00	15.883,00	-	-	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia/*Liabilities with Bank Indonesia*	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain/*Liabilities with Other Banks*	34,00	34,00	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan/*Marketable Securities*	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima/*Loans*	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya/*Other Liabilities*	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain/*Others*	293,00	293,00	-	-	-	-
	Total Kewajiban/*Total Liabilities*	**146.317,00**	**130.434,00**	**15.883,00**	**-**	**-**	**-**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/ *On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences*	**497,00**	**(66.182,00)**	**11.882,00**	**41.648,00**	**5.897,00**	**7.252,00**
II.	**REKENING ADMINISTRATIF/*Off Balance Sheet***						
	A. Tagihan Rekening Administratif/*Off Balance Sheet Receivables*						
	1. Komitmen/*Commitment*	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi/*Contingency*	-	-	-	-	-	-
	Total tagihan rekening administratif/*Total Off Balance Sheet Receivables*	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	B. Kewajiban Rekening Administratif/*Off Balance Sheet Liabilities*						
	1. Komitmen/*Commitment*	24.672,00	24.137,00	535,00	-	-	-
	2. Kontinjensi/*Contingency*	-	-	-	-	-	-
	Total kewajiban rekening administratif/*Total Off Balance Sheet Liabilities*	**24.672,00**	**24.137,00**	**535,00**	**-**	**-**	**-**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/*Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Differences*	**(24.672,00)**	**(24.137,00)**	**(535,00)**	**-**	**-**	**-**
	Selisih [(IA - IB) + (IIA-IIB)]/[(IA - IB) + (IIA-IIB)] Differences	**(24.175,00)**	**(90.319,00)**	**11.347,00**	**41.648,00**	**5.897,00**	**7.252,00**
	Selisih Kumulatif/*Cummulative Differences*	**-**	**(90.319,00)**	**(78.972,00)**	**(37.324,00)**	**(31.427,00)**	**(24.175,00)**

TABEL D.1.a.1.b
Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individu

TABEL D.1.a.1.b
Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - Bank only

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

No.	Pos-Pos | *Account*	Saldo | *Balance*	31 Desember 2018 | *December 31, 2018*				
			Jatuh Tempo | *Maturity*				
			≤ 1 bulan *≤ 1 month*	> 1 - 3 bulan *> 1 - 3 months*	> 3 - 6 bulan *> 3 - 6 months*	> 6 - 12 bulan *> 6 - 12 months*	> 12 bulan *> 12 months*
I.	**NERACA/Balance Sheet**						
	A. Aset/*Asset*						
	1. Kas/*Cash*	24,00	24,00	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/*Placement with Bank Indonesia*	11.792,00	11.792,00	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain/*Placement with Other Banks*	61.153,00	61.153,00	-	-	-	-
	4. Surat Berharga/*Marketable Securities*	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang diberikan/*Loans*	92.396,00	-	43.192,00	45.616,00	3.588,00	-
	6. Tagihan lainnya/*Other Receivables*	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain/*Others*	131,00	131,00	-	-	-	-
	Total Aset/*Total Asset*	**165.496,00**	**73.100,00**	**43.192,00**	**45.616,00**	**3.588,00**	**-**
	B. Kewajiban/*Liabilities*						
	1. Dana Pihak Ketiga/*Deposits from Customer*	151.349,00	135.381,00	15.968,00	-	-	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia/*Liabilities with Bank Indonesia*	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain/*Liabilities with Other Banks*	28,00	28,00	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan/*Marketable Securities*	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima/*Loans*	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya/*Other Liabilities*	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain/*Others*	312,00	312,00	-	-	-	-
	Total Kewajiban/*Total Liabilities*	**151.689,00**	**135.721,00**	**15.968,00**	**-**	**-**	**-**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/ *On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences*	**13.807,00**	**(62.621,00)**	**27.224,00**	**45.616,00**	**3.588,00**	**-**
II.	**REKENING ADMINISTRATIF/*Off Balance Sheet***						
	A. Tagihan Rekening Administratif/*Off Balance Sheet Receivables*						
	1. Komitmen/*Commitment*	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi/*Contingency*	-	-	-	-	-	-
	Total tagihan rekening administratif/*Total Off Balance Sheet Receivables*	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	B. Kewajiban Rekening Administratif/*Off Balance Sheet Liabilities*						
	1. Komitmen/*Commitment*	16.207,00	16.207,00	-	-	-	-
	2. Kontinjensi/*Contingency*	-	-	-	-	-	-
	Total kewajiban rekening administratif/*Total Off Balance Sheet Liabilities*	**16.207,00**	**16.207,00**	**-**	**-**	**-**	**-**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/*Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Differences*	**(16.207,00)**	**(16.207,00)**	**-**	**-**	**-**	**-**
	Selisih [(IA - IB) + (IIA-IIB)]/*[(IA - IB) + (IIA-IIB)] Differences*	**(2.400,00)**	**(78.828,00)**	**27.224,00**	**45.616,00**	**3.588,00**	**-**
	Selisih Kumulatif/*Cummulative Differences*	**-**	**(78.828,00)**	**(51.604,00)**	**(5.988,00)**	**(2.400,00)**	**(2.400,00)**

TABEL E.1.a.
Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individu

TABEL E.1.a.
Quantitative Disclosure Of Operational Risk - Bank only

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

No.	Pendekatan Yang Digunakan *Indicator Approach*	31 Desember 2019 | *December 31, 2019*		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) *Average Gross Income in the past 3 years*	Beban Modal *Capital Charge*	ATMR *RWA*
1.	Pendekatan indikator Dasar *Basic Indicator Approach*	277.275,00	41.591,00	519.890,00
Jumlah | *Total*		**277.275,00**	**41.591,00**	**519.890,00**

dalam jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

No.	Pendekatan Yang Digunakan *Indicator Approach*	31 Desember 2018 | *December 31, 2018*		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) *Average Gross Income in the past 3 years*	Beban Modal *Capital Charge*	ATMR *RWA*
1.	Pendekatan indikator Dasar *Basic Indicator Approach*	256.647,00	38.497,00	481.213,00
Jumlah | *Total*		**256.647,00**	**38.497,00**	**481.213,00**

09

TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology

Store
10.30
Lorem
FAST
DELIVERY
LED TV

Information Technology

Teknologi Informasi

Penggunaan teknologi semakin meningkat pada seluruh industri termasuk pada industri perbankan dan keuangan sehingga Bank dituntut untuk dapat merespon secara cepat dan tepat dalam pemanfaatan teknologi untuk menyediakan layanan perbankan. Sejalan dengan pengembangan teknologi, Bank terus berupaya untuk dapat menyediakan layanan perbankan berbasis digital agar mudah diakses oleh nasabah dan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun dengan biaya kompetitif. Namun, Bank juga tetap menempatkan faktor keamanan sebagai salah satu prioritas utama agar nasabah aman dalam melakukan layanan perbankan digital dan kerahasiaan data nasabah tetap terjaga. Selain itu, Bank mempertahankan kepatuhan pada regulasi dan mengelola risiko-risiko terkait.

Pengembangan layanan perbankan digital tersebut diimbangi dengan pengembangan infrastruktur teknologi informasi agar kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki dapat mendukung kegiatan operasional secara lebih efisien, mendukung pertumbuhan bisnis serta pengembangan produk dan layanan. Investasi Bank pada pengembangan teknologi informasi dilakukan secara berkala agar teknologi Bank dapat beradaptasi dengan perkembangan dunia digital saat ini.

The use of technology is increasing in all industries including banking and financial industries, thus the Bank is required to be able to respond quickly and accurately in the use of technology to provide banking services. In line with technology development, the Bank continues to strive to be able to provide digital-based banking services to be easily accessed by customers that can be done anytime and anywhere at competitive costs. However, the Bank also continues to emphasize security factor as one of its top priorities so that customers are safe to perform digital banking services and customer data confidentiality is maintained. In addition, the Bank maintains compliance with regulations and manages related risks.

The development of digital banking services is balanced with the development of information technology infrastructure so that the capacity and capability that is owned may support operational activities more efficiently, support business growth as well as products and services development. The Bank investment in the development of information technology is implemented regularly so that the Bank's technology capable to adapt to the development of the digital world today.

IT Development Strategy

Strategi Pengembangan TI

Rencana Strategis TI disusun untuk periode 3 tahun dengan berlandaskan pada standar TI dalam industri perbankan dan regulasi yang berlaku serta pemanfaatan tren teknologi dan spesifikasi TI yang memenuhi prinsip-prinsip pengamanan. Secara garis besar pengembangan TI untuk tahun 2019 – 2021 mencakup empat area utama yaitu:

- **Pengembangan aplikasi;**
- **Pengembangan infrastruktur;**
- **Sumber daya;**
- **Tata kelola.**

Selanjutnya rencana kerja tahunan disusun dalam rangka mengembangkan inisiatif- inisiatif strategis untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang bervariasi, meningkatkan efisiensi dan produktivitas internal serta membuka peluang bisnis bagi Bank.

IT Strategic Plan is arranged for 3 years period based on IT standards in the banking industry and the prevailing regulations as well as the utilization of technology trends and IT specifications that meet security principles. Broadly speaking, IT development for 2019-2021 covers four main areas, namely:

- ***Application development;***
- ***Infrastructure development;***
- ***Resource;***
- ***Governance.***

Furthermore, the annual work plan is arranged to develop strategic initiatives to meet various needs of customers, increase internal efficiency and productivity as well as open business opportunities for the Bank.

Implementation of IT Work Programs

Pelaksanaan Program Kerja TI

Rangkaian program kerja yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja TI meliputi:

- Penambahan kapasitas *bandwidth* jaringan komunikasi data pada Kantor Pusat dan Kantor – Kantor Cabang menyesuaikan dengan peningkatan aktivitas dan *volume* data.
- Sehubungan dengan perubahan PSAK dari PSAK 50 & 55 menjadi PSAK 71, Bank melakukan *upgrade* pada aplikasi PSAK 50 & 55 dan dilanjutkan dengan penambahan aplikasi PSAK 71. Selain itu, Bank juga melakukan *setup* infrastruktur untuk aplikasi PSAK yang terdiri dari *hardware server* dan lisensi *software* yang diperlukan.
- Dalam rangka pemenuhan ketentuan regulator, Bank melakukan pengembangan aplikasi APOLO terkait pelaporan kepada OJK, aplikasi ANTASENA terkait pelaporan kepada Bank Indonesia, aplikasi APU-PPT dan aplikasi OBOX.
- Satuan Kerja TI juga secara kontinyu mendukung pengembangan infrastruktur dalam rangka penambahan CRM *(Cash Recycle Machine)* dan Mobil Kas.

Fokus utama Bank selain pengembangan teknologi informasi tersebut adalah menjaga keamaan nasabah dalam melakukan layanan perbankan digital. Bank selalu memperhatikan tingkat keamanan transaksi agar nasabah selalu terlindungi dari ancaman keamanan dan kejahatan *online*. Pengamanan terhadap layanan internet dan *mobile banking* dilakukan dengan menerapkan standar enkripsi menggunakan https, pengamanan pada saat *login* dengan menggunakan *user-id* dan *password* serta penggunaan *hard token*. Di samping itu, keamanan informasi nasabah dijaga melalui pembatasan akses pengguna aplikasi, penggunaan *firewall* berlapis, program *anti-virus,* serta perangkat enkripsi terhadap informasi-informasi penting.

Work programs implemented by the IT Unit include:

- *Increased bandwidth capacity of data communication network at Head Office and Branch Offices to adjust with increasing activity and data volume.*
- *Regarding changes in PSAK from PSAK 50 & 55 to PSAK 71, the Bank upgraded PSAK 50 & 55 application and continued with the addition of PSAK 71 application. In addition, the Bank also setup infrastructure for PSAK applications consisting of server hardware and the required software licenses.*
- *To meet regulatory requirements, the Bank is developing APOLO applications related to reporting to OJK, ANTASENA applications related to reporting to Bank Indonesia, AML-CTF applications and OBOX applications.*
- *IT Unit also continuously supports infrastructure development in the addition of CRM (Cash Recycle Machine) and Mobile Cash.*

The Bank's main focus besides developing information technology is maintaining customer security in conducting digital banking services. The Bank always observes transactions security level so that customers are always protected from security threats and cyber-crime. Security for internet and mobile banking services is conducted by applied encryption standards using https, security at login using user-id and password and using hard tokens. In addition, customer information security is maintained through application user access restriction, the use of multiple firewalls, anti-virus programs, and encryption devices for important information.

Bentuk pengamanan lainnya adalah pengiriman notifikasi kepada nasabah melalui surat elektronik untuk setiap transaksi finansial yang dilakukan oleh nasabah, serta sosialisasi melalui berbagai media untuk menjaga keamanan *password, phising e-mail* dan informasi lainnya untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap kemungkinan adanya *cyber-crime*. Secara berkala Bank juga melakukan *penetration test* yang dilakukan oleh pihak ketiga yang independen untuk menguji dan memastikan keamanan sistem internet dan *mobile banking* Bank.

Another form of security is sending notifications to customers via e-mail for each financial transaction conducted by the customers, as well as socialization through various media to maintain password security, phishing e-mails and other information to increase awareness of cyber-crime possibility. The Bank also periodically conducts penetration tests conducted by independent third parties to test and ensure the Bank's internet and mobile banking systems security.

Guna memastikan kontinuitas layanan dan operasional Bank pada saat terjadi kejadian luar biasa, Bank telah menyusun *Business Continuity Plan* (*BCP*) dan menyediakan pusat pemulihan bencana (*Disaster Recovery Center/DRC*) yang mampu menjalankan semua bisnis perbankan pada saat sistem TI di pusat data utama tidak berfungsi. Uji coba terhadap *DRC* telah dilakukan secara berkala oleh Bank.

To ensure continuity of service and operational of the Bank in the event of an extraordinary event, the Bank has prepared a Business Continuity Plan (BCP) and provides a Disaster Recovery Center (DRC) that is able to run all banking businesses when the IT system in the main data center is not function. Trials of the DRC have been conducted regularly by the Bank.

Human Resource Development

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengetahuan dan *skill* dari staf TI memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan pengembangan dan pengelolaan TI Bank sehingga peningkatan pengetahuan dan kemampuan harus terus dilakukan. Sadar akan hal tersebut, Bank secara berkala memberikan pelatihan dan pengembangan ketrampilan kepada staf TI melalui berbagai pelatihan internal dan eksternal baik yang bersifat *hard skill* maupun *soft skill*. Demikian pula apabila terdapat rencana implementasi teknologi baru maka Satuan Kerja TI bekerjasama dengan Divisi Sistem dan Prosedur maupun unit kerja terkait melakukan pelatihan kepada calon pengguna mengenai fitur atau aplikasi baru yang akan diimplementasikan termasuk sosialisasi prosedur kerja sehingga calon pengguna diharapkan telah menguasai produk atau layanan tersebut pada saat diluncurkan.

IT staffs knowledge and skills play an important role in supporting the success of the development and management of the Bank's IT so that the increase in knowledge and capabilities shall be continued. Aware of this, the Bank regularly provides training and skills development to IT staffs through various internal and external training both hard and soft skills. Likewise, if there is a plan to implement a new technology, IT Unit in collaboration with Systems and Procedures Division and related work units conduct training to prospective users on new features or applications to be implemented including work procedure socialization so that prospective users are expected to have mastered the product or service at launching.

Future IT Development Plans

Rencana Pengembangan TI di Tahun Mendatang

Fokus pengembangan teknologi informasi Bank adalah pengembangan aplikasi yang berkaitan langsung dengan inisiatif-inisiatif bisnis yang akan dilakukan Bank, pengembangan aplikasi yang bertujuan menunjang performa bisnis dan layanan Bank serta pemenuhan ketentuan Regulator, dan pengembangan infrastruktur.

Guna mendukung rencana bisnis yang akan dilakukan Bank, pengembangan teknologi infomasi yang akan dilakukan adalah:

- Pengembangan layanan Maspion Electronic Banking untuk memenuhi semakin beragamnya kebutuhan serta adopsi kemajuan teknologi bagi nasabah individu.
- Pengembangan layanan *Cash Management* untuk memberikan kelangkapan fitur yang komprehensif serta mudah terintegrasi bagi nasabah korporasi.
- Pemanfaatan teknologi digital dalam proses akuisisi nasabah baru serta produk rekening untuk meningkatkan produktivitas bisnis maupun layanan.
- Pengembangan fitur transaksi QR (QRIS) pada aplikasi MEB – Individual untuk mendorong pertumbuhan transaksi dan turut serta membangun Sistem Pembayaran Nasional.
- Pengembangan fitur transaksi di aplikasi ATM/Debit untuk mendukung strategi bisnis terkait kerjasama-kerjasama pembiayaan yang bersifat khusus.

Di samping itu, pengembangan aplikasi yang akan dilakukan untuk menunjang performa bisnis dan layanan Bank serta untuk pemenuhan ketentuan Regulator adalah sebagai berikut:

- Pengembangan kapabilitas sistem informasi dan pengolahan laporan yang mendukung bisnis serta pelayanan, yaitu dengan pengembangan '*Reporting Tools*' dari sumber data internal yang terintegrasi.

The development of the Bank's information technology is focused on the development of applications that are directly related to business initiatives to be implemented by the Bank, the development of applications aimed to support the Bank's business performance and services as well as to fulfill regulatory provisions, and infrastructure development.

To support the business plan that will be implemented by the Bank, information technology development that will be conducted is:

- *Development of Maspion Electronic Banking services to meet the increasingly diverse needs and adoption of technological advancements for individual customers.*
- *Development of Cash Management services to provide comprehensive and easily integrated features for corporate customers.*
- *Utilization of digital technology in acquiring new customers and account products processes to increase business and service productivity.*
- *Development of QR transaction feature (QRIS) on the MEB - Individual application to encourage transaction growth and to participate in building National Payment System.*
- *Development of transaction features in the ATM / Debit application to support business strategies related to special financing collaborations.*

In addition, application development that will be conducted to support the Bank's business and service performance as well as to fulfill Regulator requirements is as follows:

- *Development of information system capabilities and report processing that supports business and services, namely by developing 'Reporting Tools' from integrated internal data sources.*

- Pengembangan pada aplikasi-aplikasi penunjang produktivitas transaksi dalam rangka peningkatan layanan transaksi tersebut, yaitu dengan pengembangan aplikasi baru menggantikan aplikasi lama dan/atau penambahan fitur dari aplikasi yang ada.
- Pengembangan aplikasi berbasis *workflow* untuk meningkatan performa proses bisnis di internal sehingga memberikan dampak positif bagi pertumbuhan bisnis.
- Pengembangan aplikasi untuk menunjang produktivitas aktivitas internal sehingga meningkatkan kepuasan pihak yang menerima layanan.

Infrastruktur Bank juga akan terus dikembangkan diantaranya dengan penambahan *hardware* dan *software* untuk aplikasi-aplikasi baru serta *upgrade* dan *backup*, penyediaan infrastruktur tatap muka (*Video Conference*) yang dapat mengatasi jarak atau lokasi berbeda sehingga meningkatkan kinerja dalam melakukan komunikasi serta koordinasi. Selain itu, program berkelanjutan Bank meliputi peremajaan dan *upgrade* perangkat dalam rangka memperkuat infrastruktur komputasi dan *"surveillance"* fisik, penambahan dan *upgrade* jaringan komunikasi data (JKD) dan/atau akses internet untuk menunjang aktivitas transaksi, bisnis dan layanan serta penambahan dan *upgrade* terkait perangkat sekuriti dan lisensi-lisensi *software*.

Bank juga akan melaksanakan I*nformation System Audit* untuk menjaga keaman transaksi nasabah maupun meminimalkan risiko penggunaan teknologi tertentu yaitu untuk pengamanan *electronic banking* dan sistem TI.

- *Development of application to support transaction productivity in order to improve transaction services, namely by developing new application to replace the old application and/or adding features of the existing applications.*
- *Development of workflow-based applications to improve business process performance internally to have a positive impact on business growth.*
- *Development of applications to support internal activities productivity thereby increasing the satisfaction of the parties who receive services.*

The Bank's infrastructure will also continue to be developed including the addition of hardware and software for new applications, upgrades and backups, the provision of face-to-face infrastructure (Video Conference) that able to overcome distances or different locations to improve performance in communication and coordination. In addition, the Bank's ongoing programs include revitalizing and upgrading devices to strengthen physical computing and surveillance infrastructure, addition and upgrading data communication networks and/or internet access to support transaction, business and service activities as well as addition and upgrading related to security devices and software licenses.

The Bank will also conduct Information System Audit to maintain customer transaction security and minimize the risk of using certain technologies, namely to secure electronic banking and IT systems.

10

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

BREAKFAST
Vegetable
Fruit
DRINKS

Human Resources

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu pilar utama dalam menggerakkan bisnis Bank sehingga kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting untuk dapat meningkatkan bisnis dan kemampuan bersaing Bank saat ini.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka Bank secara intensif melakukan proses pengelolaan dan pengembangan SDM yang inovatif dan berkesinambungan untuk menciptakan nilai lebih sesuai dengan visi, misi, nilai (*corporate value*) dan perencanaan strategis Bank.

Pengelolaan SDM dilakukan secara menyeluruh mulai dari rekrutmen karyawan, pengembangan karyawan, pengelolaan kinerja karyawan serta remunerasi karyawan.

Human Resources (HR) is one of the main pillars in running the Bank's business, thus human resources quality is one of the important factors to be able to improve the Bank's business and competitiveness at this time.

Based on the circumstances, the Bank intensively implemented innovative and sustainable HR management and development process to create more value in accordance with the Bank's vision, mission, values and strategic planning.

HR management is conducted thoroughly starting from employees' recruitment, development, performance management and remuneration.

Human Resources Profile

Profil SDM

Jumlah karyawan Bank per akhir Desember 2018 dan Desember 2019 tercatat masing – masing sebanyak 706 orang dan 714 orang. Komposisi karyawan berdasarkan struktur tingkat pendidikan dan usia adalah sebagai berikut:

The number of Bank employees as of the end of December 2018 and December 2019 were 706 and 714 respectively. Employees composition by educational level and age group are as follow:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Employees Composition By Educational Level

	Magister *Master Degre*	Sarjana *Bachelor Degree*	Akademi *Diploma*	SMU *High School*	Lainnya *Others*	Jumlah *Total*
31 Dec 2018	16	478	65	126	21	**706**
31 Dec 2019	17	498	59	120	20	**714**

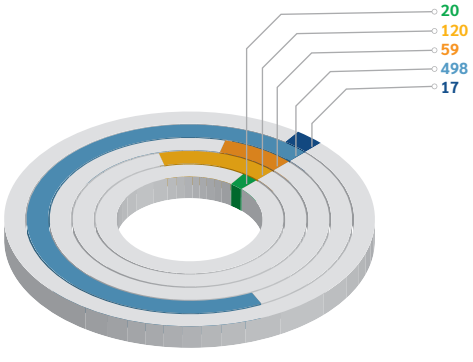

31 Des 2019 | *Dec 31, 2019*

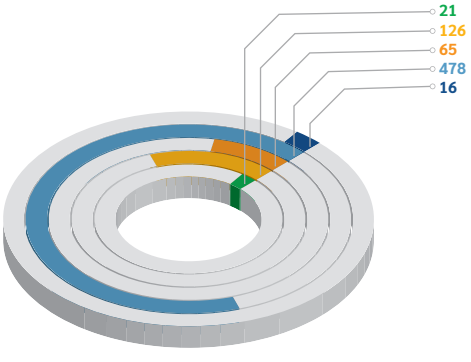

31 Des 2018 | *Dec 31, 2018*

Magister *Master Degree* | Sarjana *Bachelor Degree* | Akademi *Diploma* | SMU *High School* | Lainnya *Other*

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia (Tahun)

Employees Composition by Age Group (Years)

	< 30	30 – 39	40 - 49	≥ 50	Jumlah *Total*
31 Dec 2018	202	183	221	100	**706**
31 Dec 2019	210	182	210	112	**714**

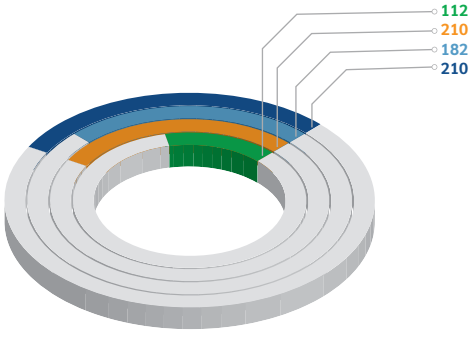

31 Des 2019 | *Dec 31, 2019*

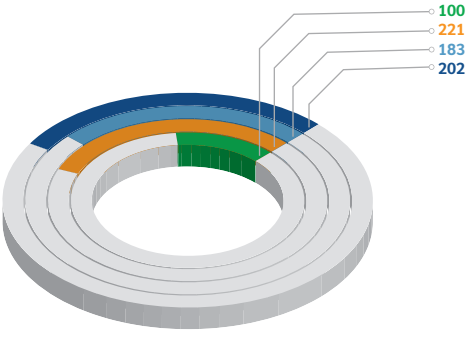

31 Des 2018 | *Dec 31, 2018*

< 30 | 30 – 39 | 40 - 49 | ≥ 50

Pengembangan Kompetensi

Untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas karyawan, Bank terus melakukan program pelatihan yang harus diikuti oleh karyawan sesuai dengan fungsi dan jabatan untuk masing – masing divisi. Sepanjang tahun 2019 Bank telah melaksanakan 37 topik pelatihan yang terbagi dalam 153 *batch* dengan total 931 peserta pelatihan. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Competencies Development

To develop and improve employees' quality, the Bank continues to organize training programs that must be followed by employees in accordance with each division functions and positions. Throughout 2019 the Bank has conducted 37 training topics divided into 153 batches with a total of 931 trainees. The details are as follows:

Jenis Pogram *Type of Programs*	*Batch*	**Jumlah Peserta** *Number of Participants*
Sertifikasi Profesi Perbankan | Professional Banking Certification		
Sertifikasi Manajemen Risiko | Risk Management Certification		
* Level I	3	10
* Level II	2	6
* Level III	1	1
Sertifikasi Kepatuhan | *Compliance Certification*		
* Level I	1	1
* Level III	1	1
Sertifikasi *Treasury* | *Treasury Certification*		
* Level I	1	1
* Level III	2	2
Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko | *Risk Management Certification Refreshment*		
* Karyawan * *Employees*	1	16
Refreshment Sertifikasi Kepatuhan | *Compliance Certification Refreshment*		
*Karyawan **Employees*	1	1
Audit	1	2
Corporate Secretary	2	2
Hukum | *Legal*	5	55
Kepatuhan | *Compliance*	18	291
Keuangan | *Finance*	14	70
Manajemen Risiko | *Risk Management*	3	19
Operasional | *Operational*	23	121
Pelaporan | *Reporting*	28	71
Pemasaran & Perkreditan | *Marketing & Credit*	5	18
Sumber Daya Manusia | *Human Resource*	15	117
Teknologi Informasi | *Information Technology*	14	67
Treasury	9	15
Trade Finance	3	44

- Pelatihan-pelatihan di bidang pemasaran dan perkreditan meliputi topik Pendidikan Dasar Penilaian (PDP) 1, *Corporate Credit, Market Conduct Refreshment*.
- Pelatihan-pelatihan di bidang kepatuhan meliputi topik Kesadaran *Anti-Fraud*, *E-Learning* Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), Aplikasi Go-AML (*Anti Money Laundering*).
- Pelatihan-pelatihan di bidang teknologi informasi meliputi topik *Digital Banking* dan *Security Awareness*, Mikrotik, IT *Governance Awareness*.
- Pelatihan-pelatihan di bidang operasional perbankan meliputi topik *Service Excellence Refreshment*, QRIS, *Basic Banking*.
- Pelatihan-pelatihan di bidang sumber daya manusia meliputi topik *Induction for New Employee*, *English for Business, Talent Assessment Strategy for Digital Future*, Sertifikasi SDM.

Ke depan, Bank akan terus mempersiapkan sumber daya manusia agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi terkini dan mendukung strategi Bank dalam menyediakan layanan berbasis digital. Secara berkala Bank akan memberikan pengembangan kompetensi kepada karyawan melalui berbagai pelatihan internal dan eksternal baik yang bersifat *soft skill* maupun *hard skill* terutama yang berhubungan dengan *Digital Banking*.

- *Marketing and credit training consisting of Basic Assessment Education 1, Corporate Credit, Market Conduct Refreshment.*
- *Compliance training consisting of Anti-Fraud Awareness, E-Learning Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing (AML and CTF), Go-AML (Anti-Money Laundering) Applications.*
- *Information technology training consisting of Digital Banking and Security Awareness, Mikrotik, IT Governance Awareness.*
- *Banking operational training consisting of Service Excellence Refreshment, QRIS, and Basic Banking.*
- *Human resources training consisting of Induction for New Employees, English for Business, Talent Assessment Strategy for Digital Future, HR Certification.*

In the future, the Bank will continue to prepare its human resources to be able to adapt to the latest technological developments to support the Bank's strategy in providing digital-based services. The Bank will periodically provide competency development to employees through various internal and external training both soft skills and hard skills, especially those related to Digital Banking.

PELATIHAN PSAK 50 &55. 13 - 15 MARET 2019

PSAK 50 &55 TRAINING. MARCH 13 – 15, 2019

INDUCTION TRAINING (ICE BREAKING) FOR NEW EMPLOYEE. 23 MARET 2019, 24 AGUSTUS 2019 & 14 DESEMBER 2019

INDUCTION TRAINING (ICE BREAKING) FOR NEW EMPLOYEE. MARCH 23, 2019, AUGUST 24, 2019 & DECEMBER 14, 2019

PEMBINAAN SECURITY. 23 MARET 2019

SECURITY TRAINING. MARCH 23, 2019

ANALISA KREDIT DENGAN KBANK. 01 – 03 APRIL 2019

CREDIT ANALYSIS WITH KBANK. APRIL 01 – 03 , 2019

WORKSHOP INFORMATION TECHNOLOGY (IT). 13 APRIL 2019

WORKSHOP INFORMATION TECHNOLOGY (IT). APRIL 13, 2019

RISK MANAGEMENT CERTIFICATION REFRESHMENT PROGRAM 21 JUNI 2019

RISK MANAGEMENT CERTIFICATION REFRESHMENT PROGRAM JUNE 21, 2019

WORKSHOP RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN (RAKB). 19 - 20 SEPTEMBER 2019

WORKSHOP ON SUSTAINABLE FINANCIAL ACTION PLANS (RAKB). SEPTEMBER 19-20 , 2019

PELATIHAN ASPEK HUKUM *TRADE FINANCE*. 21 SEPTEMBER 2019

TRADE FINANCE LEGAL ASPECT TRAINING. SEPTEMBER 21, 2019

***IT GOVERNANCE AWARENESS*. 17 - 18 OKTOBER 2019**

IT GOVERNANCE AWARENESS. OCTOBER 17 – 18, 2019

PELATIHAN DOKUMEN *UNDERLYING* TERHADAP TRANSAKSI VALAS. 24 OKTOBER 2019

TRAINING OF UNDERLYING DOCUMENTS FOR FOREIGN CURRENCY TRANSACTIONS. OCTOBER 24, 2019

***IT CYBER SECURITY*. 18 - 19 DESEMBER 2019**

IT CYBER SECURITY. DECEMBER 18-19 , 2019

BANK MASPION

SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA KOMISARIS
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2019
PT BANK MASPION INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Maspion Indonesia Tbk tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Juni 2020

DEWAN KOMISARIS

M. Pujiono Santoso
Komisaris Utama Independen

DIREKSI

Herman Halim	**Yunita Wanda**	**Ms Herijati**	**Theresia Endah Winarni**
Direktur Utama	Direktur	Direktur	Direktur

Head Office :
Jl. Basuki Rahmat No. 50-54, Surabaya 60262, Indonesia
Phone : +62 31 535 6123 | Fax : +62 31 535 6122
www.bankmaspion.co.id

11

LAPORAN KEUANGAN AUDIT

Audited Financial Report

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

PT BANK MASPION INDONESIA TBK

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2019
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of December 31, 2019 and for the year then ended
with independent auditors' report

DAFTAR ISI	Hal *Page*	**CONTENT**
Surat Pernyataan Direksi		*Board Of Directors' Statement*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	*Statement Of Profit Or Loss And Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	4	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	5 - 6	*Statement of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan	7 - 108	*Notes to The Financial Statements*

BANK MASPION

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK MASPION INDONESIA TBK

BOARD OF DIRECTORS STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DESEMBER 31, 2019
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
PT BANK MASPION INDONESIA TBK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

I, the undersigned,

Nama	Hendrat Halim	*Name*
Alamat Kantor	Jl. Basuki Rachmat 50 – 54 Surabaya	*Office address*
Alamat Domisili	Jl. Diamond Hill DR 3/11 Citra Raya Surabaya	*Domicile address*
Nomor Telepon	031 – 5356123	*Telephone number*
Jabatan	Direktur Utama *President Director*	*Title*

Menyatakan bahwa :

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
2. Laporan Keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar.

   b. Laporan Keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak mengindahkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Maspion Indonesia Tbk.

Declare that :

1. *I am responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk.*
2. *The financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.*
3. a. *All information in the financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk have been disclosed in a complete and truthful manner.*

   b. *The financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts.*
4. *I am responsible for the internal control system of PT Bank Maspion Indonesia Tbk.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Surabaya, 19 Februari 2020/*February 19, 2020*
Mewakili dan atas nama Direksi / *On behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL 6000

Hendrat Halim
Direktur Utama/*President Director*

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00017/3.0347/AU.1/07/1337-1/1/II/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk memenuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

Report No. 00017/3.0347/AU.1/07/1337-1/1/II/2020

The Shareholders, the Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Maspion Indonesia Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is reponsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00017/1.0347/AU.1/07/1337-1/I/II/2020 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 1 Maret 2019

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00017/1.0347/AU.1/07/1337-1/I/II/2020 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Maspion Indonesia Tbk as of December 31, 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

The financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk as of December 31, 2018 and for the year then ended were audited by another independent auditor who expressed an unmodified opinion on those financial statements on March 1, 2019.

Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo

HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO Registered Public Accountants

Denny Megaliong
Registrasi Akuntan Publik No. AP.1337/*Public Accountant Registration No. AP.1337*

19 Februari 2020/*February 19, 2020*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2019	2018	
ASET				***ASSETS***
Kas	2a,2c,2d,4	114.927.155	102.244.527	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2a,2c, 2d,2e,5	355.892.018	313.439.022	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain				*Current accounts with other banks*
Pihak berelasi		4.936.874	3.265.363	*Related party*
Pihak ketiga		61.456.398	69.743.783	*Third parties*
Jumlah giro pada bank lain		66.393.272	73.009.146	*Total current account with other bank*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(4.635)	(4.894)	*Allowance for impairment losses*
	2a,2c,2d 2e,2j,2y,6	66.388.637	73.004.252	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2a,2c, 2f,7	433.983.325	385.113.861	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek				*Marketable securities*
Dibatasi penggunaannya		2.625.438	-	*Restricted use*
Tidak dibatasi penggunaannya		185.268.217	-	*Unrestricted use*
Jumlah efek-efek	2a,2c, 2g,8	187.893.655	-	*Total marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali				*Securities purchased under agreements to resell*
Dibatasi penggunaannya		30.249.687	22.157.315	*Restricted use*
Tidak dibatasi penggunaannya		338.903.928	219.051.811	*Unrestricted use*
Jumlah efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2c,2h,9	369.153.615	241.209.126	*Total securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan				*Loans*
Pihak berelasi		171.469.063	191.675.708	*Related parties*
Pihak ketiga		5.295.437.576	4.784.915.696	*Third parties*
Jumlah kredit yang diberikan		5.466.906.639	4.976.591.404	*Total loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(14.621.509)	(15.495.592)	*Allowance for impairment losses*
	2c,2d,2i, 2j,2y,10	5.452.285.130	4.961.095.812	
Bunga yang akan diterima	2c,2d,11	23.606.205	20.834.583	*Interest receivables*
Beban dibayar di muka	2k,12	9.956.137	9.239.214	*Prepaid expenses*
Aset tetap				*Fixed assets*
Nilai tercatat		526.782.731	520.732.839	*Carrying amount*
Akumulasi penyusutan		(88.403.405)	(81.395.696)	*Accumulated depreciation*
	2l,2ab,13	438.379.326	439.337.143	
Aset pajak tangguhan	2t,18c	16.361.442	16.143.488	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	2c,2m,2n, 2ab,14	100.753.493	132.362.649	*Other assets*
JUMLAH ASET		**7.569.580.138**	**6.694.023.677**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2c,2d,2o,15	3.736.600	4.544.783	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah				*Deposits from customers*
Pihak berelasi		390.619.254	339.617.095	*Related parties*
Pihak ketiga		5.417.103.445	4.593.841.134	*Third parties*
Jumlah simpanan dari nasabah	2c,2d,2p, 2y,16,29	5.807.722.699	4.933.458.229	*Total deposits from customers*
Simpanan dari bank lain				*Deposits from other banks*
Pihak berelasi		66.797	32.314	*Related parties*
Pihak ketiga		434.409.064	462.971.895	*Third parties*
Jumlah simpanan dari bank lain	2c,2q,17	434.475.861	463.004.209	*Total deposits from other banks*
Utang pajak	2d,2t,18a	9.506.599	10.573.582	*Taxes payable*
Liabilitas lain-lain	2c,2d, 2u,2x,19	85.206.795	81.702.279	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**6.340.648.554**	**5.493.283.082**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar - 12.000.000.000 (lembar penuh) saham - dengan nilai nominal Rp100 (satuan penuh) per saham				*Authorized - 12,000,000,000 (full amount) shares - Rp100 par value per share (in full amount)*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.443.461.538 (lembar penuh) saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	20	444.346.154	444.346.154	*Issued and fully paid-up - 4,443,461,538 (full amount) shares as of December 31, 2019 and 2018*
Tambahan modal disetor, neto	2z,21	296.930.018	296.930.018	*Additional paid-in capital, net*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	20c	22.000.000	20.000.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		317.000.139	293.110.368	*Unappropriated*
Penghasilan komprehensif lain				*Other comprehensive income*
Selisih lebih revaluasi aset tetap	2l	174.078.677	175.769.326	*Revaluation surplus of fixed assets*
Kerugian perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, neto	2g	(267.110)	-	*Unrealized loss on changes in value of financial assets of available-for-sale, net*
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja, neto	2x	(25.156.294)	(29.415.271)	*Actuarial loss on employee benefits liability, net*
JUMLAH EKUITAS		**1.228.931.584**	**1.200.740.595**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**7.569.580.138**	**6.694.023.677**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,* 2019	2018	
PENDAPATAN BUNGA	2r,23	595.200.789	511.186.044	***INTEREST INCOME***
BEBAN BUNGA	2r,24	(354.239.522)	(276.263.254)	***INTEREST EXPENSE***
PENDAPATAN BUNGA, NETO		**240.961.267**	**234.922.790**	***INTEREST INCOME, NET***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Denda dan administrasi		26.749.149	22.185.674	*Penalties and administration*
Provisi dan komisi dari selain kredit	2s	1.598.950	2.511.681	*Fees and commissions from other than loans*
Pemulihan kerugian penurunan nilai	2j	873.609	-	*Reversal of impairment losses*
Lain-lain		8.453.053	6.446.841	*Others*
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		**37.674.761**	**31.144.196**	***TOTAL OTHER OPERATING INCOME***
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Gaji dan tunjangan	25	(116.903.532)	(118.434.821)	*Salaries and employee benefits*
Umum dan administrasi	26	(78.465.490)	(71.787.534)	*General and administrative*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	10	-	(5.873.603)	*Provision for impairment losses*
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		**(195.369.022)**	**(196.095.958)**	***TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES***
LABA OPERASIONAL		**83.267.006**	**69.971.028**	***OPERATING INCOME***
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL, NETO	27	**(2.826.745)**	**25.243.282**	***NON-OPERATING INCOME, (EXPENSES) NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		**80.440.261**	**95.214.310**	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK, NETO	2t,18b	**(20.693.447)**	**(24.200.444)**	***TAX EXPENSE, NET***
LABA TAHUN BERJALAN		**59.746.814**	**71.013.866**	***INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified to profit or loss:***
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	35	5.678.635	4.156.044	*Actuarial loss on employee benefits liability*
Pajak penghasilan terkait		(1.419.658)	(1.039.011)	*Income tax effect*
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will be reclassified to profit or loss:***
Kerugian perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	2g, 9	(356.146)	-	*Unrealized loss on changes in financial assets of available-for sale*
Pajak penghasilan terkait		89.036	-	*Income tax effect*
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak		**3.991.867**	**3.117.033**	***Other comprehensive income, net of tax***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**63.738.681**	**74.130.899**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	2v,28	**13,45**	**15,98**	***BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2019
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up share capital*	Tambahan modal disetor, neto/ *Additional paid-in capital, net*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*			Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
				Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Selisih lebih revaluasi aset tetap/ *Revaluation surplus of fixed assets*	Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja/ *Actuarial loss on employee benefits liability*	Kerugian perubahan nilai aset keuangan/ *Unrealized loss on changes of financial assets*		
Saldo 31 Desember 2017		**444.346.154**	**296.930.018**	**16.000.000**	**259.953.545**	**177.459.975**	**(32.532.304)**	**-**	**1.162.157.388**	***Balance as of December 31, 2017***
Pembentukan cadangan umum	20d	-	-	4.000.000	(4.000.000)	-	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Laba tahun berjalan		-	-	-	71.013.866	-	-	-	71.013.866	*Income for the year*
Dividen tunai	20c	-	-	-	(35.547.692)	-	-	-	(35.547.692)	*Cash dividends*
Transfer selisih lebih revaluasi aset tetap ke saldo laba		-	-	-	1.690.649	(1.690.649)	-	-	-	*Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings*
Penghasilan komprehensif lain, neto		-	-	-	-	-	3.117.033	-	3.117.033	*Other comprehensive income, net*
Saldo 31 Desember 2018		**444.346.154**	**296.930.018**	**20.000.000**	**293.110.368**	**175.769.326**	**(29.415.271)**	**-**	**1.200.740.595**	***Balance as of December 31, 2018***
Pembentukan cadangan umum	20d	-	-	2.000.000	(2.000.000)	-	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Laba tahun berjalan		-	-	-	59.746.814	-	-	-	59.746.814	*Income for the year*
Dividen tunai	20c	-	-	-	(35.547.692)	-	-	-	(35.547.692)	*Cash dividends*
Transfer selisih lebih revaluasi aset tetap ke saldo laba		-	-	-	1.690.649	(1.690.649)	-	-	-	*Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings*
Penghasilan komprehensif lain, neto		-	-	-	-	-	4.258.977	(267.110)	3.991.867	*Other comprehensive income, net*
Saldo 31 Desember 2019		**444.346.154**	**296.930.018**	**22.000.000**	**317.000.139**	**174.078.677**	**(25.156.294)**	**(267.110)**	**1.228.931.584**	***Balance as of December 31, 2019***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statementsform an integral part of these financial statements taken as a whole

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,* 2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		592.426.484	510.129.121	*Receipts of interest, fees and commissions*
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya		38.696.685	27.679.457	*Receipts of other operating income*
Penerimaan (pembayaran) dari pendapatan (beban) non-operasional, neto		(3.311.924)	24.413.939	*Receipts (payment) of non- operating income (expenses), net*
Pembayaran bunga, provisi dan komisi		(352.001.397)	(273.085.643)	*Payments of interest, fees and commissions*
Penerimaan (pembelian) efek-efek		(188.249.801)	168.176.732	*Proceeds of (purchase of) marketable securities*
Pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9	(127.944.489)	(10.686.339)	*Purchase of securities purchased under agreements to resell*
Pembayaran gaji dan tunjangan		(109.075.834)	(114.293.911)	*Payments of salaries and employee benefits*
Pembayaran beban umum dan administrasi		(69.207.660)	(61.588.867)	*Payments of general and administrative expenses*
Pembayaran pajak		(24.672.699)	(23.018.931)	*Payments of tax*
Penerimaan (pengeluaran) kas sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi		**(243.340.635)**	**247.725.558**	***Cash receipts (paid) before changes in operating assets and liabilities***
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:				*Decrease (increase) in operating assets:*
Kredit yang diberikan		(490.315.235)	(454.197.905)	*Loans*
Aset lain-lain		30.522.054	(25.972.215)	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera		(1.749.643)	2.600.587	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah		874.264.470	277.933.910	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain		(28.528.348)	328.673.936	*Deposits from other banks*
Utang pajak		1.363.693	59.910	*Taxes payable*
Liabilitas lain-lain		58.788	(13.653.916)	*Other liabilities*
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		**142.275.144**	**363.169.865**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penambahan aset tetap	13	(7.258.172)	(4.603.891)	*Acquisition of fixed assets*
Penambahan aset tak berwujud	14	(674.000)	(165.550)	*Acquisition of intangible assets*
Penerimaan dari penjualan aset tetap	13	490.200	916.365	*Proceeds from sale of fixed assets*
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		**(7.441.972)**	**(3.853.076)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran dividen tunai	20	(35.547.692)	(35.547.692)	*Payment of cash dividends*
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan		**(35.547.692)**	**(35.547.692)**	***Net cash used in financing activities***
Peningkatan neto kas dan setara kas		99.285.480	323.769.097	*Net increase in cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas pada awal tahun		873.806.556	546.570.592	*Cash and cash equivalents at beginning of year*
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing sehubungan dengan kas dan setara kas		(1.896.266)	3.466.867	*Effect of foreign currency exchange rate changes related to cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas pada akhir tahun		**971.195.770**	**873.806.556**	***Cash and cash equivalents at end of year***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,* 2019	2018	
Kas dan setara kas terdiri dari:				***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas	4	114.927.155	102.244.527	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	355.892.018	313.439.022	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6	66.393.272	73.009.146	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	433.983.325	385.113.861	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Jumlah kas dan setara kas		**971.195.770**	**873.806.556**	***Total cash and cash equivalents***

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Maspion Indonesia Tbk ("Bank") didirikan pada tanggal 6 November 1989 berdasarkan Akta Notaris Soetjipto, S.H. No. 68 yang diubah dengan Akta Notaris No. 49 pada tanggal 5 Desember 1989 oleh notaris yang sama. Akta pendirian beserta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-2292.HT.01.01-Th.90 pada tanggal 18 April 1990, serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 90 pada tanggal 9 November 1990, Tambahan No. 4560.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, telah dilakukan penyesuaian terhadap Anggaran Dasar Bank. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta Notaris No. 66 pada tanggal 15 Agustus 2008 yang dibuat di hadapan Sitaresmi Puspadewi Subianto, S.H., notaris di Surabaya dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-41847.AH.01.02 Tahun 2009 pada tanggal 27 Agustus 2009 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 November 2009 Tambahan No. 27492.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir melalui Akta Notaris Sitaresmi Puspadewi Subianto, S.H. No. 101 pada tanggal 31 Agustus 2018 mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03. 0240176 pada tanggal 6 September 2018 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU.0117941.AH.01.11. Tahun 2018 pada tanggal 6 September 2018.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

PT Alim Investindo, yang didirikan di Surabaya, adalah entitas induk akhir (*ultimate parent*) dari Bank.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (the "Bank") was established on November 6, 1989 based on Notarial Deed No. 68 of Soetjipto, S.H. which was amended by Notarial Deed No. 49 dated December 5, 1989 of the same notary. The deed of establishment and amendment were approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-2292.HT.01.01-Th.90 dated April 18, 1990, and was published in Supplement No. 4560 of the State Gazette No. 90 dated November 9, 1990.

In compliance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007, Bank's Articles of Association has been amended. The amendment was covered by Notarial Deed No. 66 dated August 15, 2008 of Sitaresmi Puspadewi Subianto, S.H., a notary in Surabaya,and was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its decision letter No. AHU-41847.AH.01.02 Year 2009 dated August 27, 2009 and was published in Suplement No. 27492 of the State Gazette No. 93 dated November 20, 2009.

The Bank's Articles of Association hasbeen amended several times, most recently by Notarial Deed No. 101 of Sitaresmi Puspadewi Subianto, S.H. dated August 31, 2018 regarding the change of the composition of the Boards of Commissioners and Directors. The amendment was received and acknowledged by Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter of Acceptance of the Announcement of Changes in the Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0240176 dated September 6, 2018 and was registed in the Company's Registry No. AHU-0117941.AH.01.11 Year 2018 dated September 6, 2018.

Based on Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of activities of the Bank is to engage in general banking activities in accordance with the prevailing laws and regulations.

PT Alim Investindo, incorporated in Surabaya, is the ultimate parent of the Bank.

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Bank memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 827/KMK.013/1990 pada tanggal 30 Juli 1990 dan kemudian berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 28/46/KEP/DIR pada tanggal 28 Juli 1995, Bank memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa.

Bank memulai operasi komersialnya pada tahun 1990.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 50 - 54, Surabaya. Pada tanggal 31 Desember 2019, Bank memiliki 10 kantor cabang, 26 kantor cabang pembantu, 7 kantor kas, 2 kantor fungsional UMKM, 7 kas mobil, 64 Anjungan Tunai Mandiri (“ATM”), 6 Mesin Setor Tunai (“CDM”), dan 3 *Cash Recycling Machines* (CRM) sedangkan pada tanggal 31 Desember 2018, Bank memiliki 10 kantor cabang, 28 kantor cabang pembantu, 7 kantor kas, 2 kantor fungsional UMKM, 7 kas mobil, 64 ATM dan 6 CDM yang berlokasi di Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Malang, Solo, Purwokerto dan Palembang.

b. Penawaran saham Bank kepada Publik

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (“OJK”) No. S-194/D.04/2013 tanggal 27 Juni 2013, pernyataan pendaftaran yang diajukan Bank dalam rangka penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sejumlah 770.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp320 (Rupiah penuh) per saham telah menjadi efektif pada tanggal 27 Juni 2013. Saham yang ditawarkan tersebut dicatatkan dan mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Juli 2013.

Untuk meningkatkan permodalan Bank yang berdampak terhadap peningkatan jumlah saham, Bank telah melakukan aksi korporasi berupa Penawaran Umum Terbatas I dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”).

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK) No. S-557/D.04/2016 pada tanggal 30 September 2016, Pernyataan Pendaftaran yang diajukan Bank dalam rangka Penambahan Modal dengan memberikan HMETD dalam jumlah maksimum 600.000.000 saham biasa atas nama dengan harga pelaksanaan Rp340 per saham (nilai penuh) telah menjadi efektif pada tanggal 30 September 2016. Dari HMETD tersebut, 592.461.538 saham telah diterbitkan.

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

a. Establishment and general information (continued)

The Bank obtained its operating license in general banking from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. 827/KMK.013/1990 dated July 30, 1990, while it obtained its license to engage in foreign currency transactions through Bank Indonesia Letter No. 28/46/KEP/DIR dated July 28, 1995.

The Bank started its commercial operations in 1990.

The Bank’s head office is located at Jalan Basuki Rahmat No. 50 - 54, Surabaya. As of December 31, 2019, the Bank has 10 domestic branches, 26 sub-branches, 7 cash offices, 2 SME functional offices, 7 mobile cash, 64 Automatic Teller Machines (“ATMs”). 6 Cash Deposit Machines (“CDMs”), and 3 Cash Recycling Machines (CRM) while as of December 31, 2018, the Bank has 10 domestic branches, 28 sub-branches, 7 cash offices, 2 SME functional offices, 7 mobile cash, 64 ATMs and 6 CDMs located at Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Malang, Solo, Purwokerto and Palembang.

b. Public Offering of the Bank’s shares

Based on letter No. S-194/D.04/2013 of the Indonesia Financial Services Authority (“OJK”) dated June 27, 2013, the registration statement submitted by the Bank relating to the Initial Public Offering of 770,000,000 shares at Rp100 (full Rupiah) per share with selling price of Rp320 (full Rupiah) per share became effective on June 27, 2013. The shares which were offered to the public, were listed and traded on the Indonesia Stock Exchange on July 11, 2013.

To increase the capital of the Bank, which resulted in increased number of shares, the Bank has conducted corporate action, Limited Public Offering I with pre-emptive rights.

Based on letter No. S-557/D.04/2016 of Financial Services Authority dated September 30, 2016, the registration statement submitted by the Bank relating to the additional capital with pre-emptive rights at maximum of 600,000,000 common registered shares with exercise price of Rp340 per share (full amount) became effective on September 30, 2016. Of the pre emptive right 592,461,538 shares have been issued.

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran saham Bank kepada Publik (lanjutan)

Pada tanggal 22 Februari 2017, Bank telah mendapatkan Surat Pemberitahuan Efektif No. S-26/KR/041/2016 atas Perubahan Komposisi Kepemilikan Modal Disetor Bank dari OJK (Departemen Pengawas Perbankan) atas Penawaran Umum Terbatas I dengan HMETD.

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

b. Public Offering of the Bank's shares (continued)

On February 22, 2017, Bank has obtained Effective Notification Letter No. S-26/KR.041/2016 on the Change of Composition of Bank's paid in capital Ownership of Capital Stock from OJK (Banking Sector Supervision Division) on Limited Public Offering I with pre-emptive rights.

c. Manajemen Eksekutif

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, yang ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 31 Agustus 2018 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Sitaresmi Puspadewi Subianto, S.H., No. 101 adalah sebagai berikut:

c. Executive Boards

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Bank as of December 31, 2019 and 2018 in accordance with the Shareholders' Extraordinary General Meetings on August 31, 2018, as stated under the Notarial Deed of Sitaresmi Puspadewi Subianto, S.H., No. 101 is as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama (Independen)	Muhammad Pujiono Santoso	*President Commissioner (Independent)*
Komisaris	Diana Alim*)	*Commissioner*

Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Herman Halim	*President Director*
Direktur Kepatuhan (Independen)	Iis Herijati	*Compliance Director (Independent)*
Direktur	Yunita Wanda, Wong	*Director*
Direktur	Endah Winarni	*Director*

*) Efektif setelah mendapat persetujuan dari OJK

**) Effective after the issuance of approval from OJK*

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, berdasarkan keputusan Direksi No. 035/SK/DIR/09/2018 pada tanggal 17 September 2018, yang mulai berlaku sejak 18 September 2018 adalah sebagai berikut:

The composition of Audit Committee as of December 31, 2019 and was based on Board of Directors' resolution No. 035/SK/DIR/09/2018 dated September 17, 2018, which was applied since September 18, 2018 is as follows:

Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Muhammad Pujiono Santoso	*Head*
Anggota	Soetanto Hadisuseno	*Member*
Anggota	Robby Bumulo	*Member*

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi No. 030/SK/DIR/09/2018 pada tanggal 17 September 2018, yang mulai berlaku sejak 18 September 2018 adalah sebagai berikut:

The composition of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2019 and 2018, was based on Board of Directors' resolution No. 030/SK/DIR/09/2018 dated September 17, 2018, which was applied since September 18, 2018 is as follows:

Komite Pemantau Risiko		***Risk Monitoring Committee***
Ketua	Muhammad Pujiono Santoso	*Head*
Anggota	Koesparmono Irsan	*Member*
Anggota	Supranoto Dipokusumo	*Member*
Anggota	Anggraeni	*Member*

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

c. Manajemen Eksekutif (lanjutan)

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2019, ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi No. 009/SK/DIR/04/2019 pada tanggal 2 April 2019, yang mulai berlaku sejak 2 April 2019 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

c. Executive Boards (continued)

The composition of Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2019 was based on Board of Directors' resolution No. 009/SK/DIR/04/2019 dated April 2, 2019, which was applied since April 2, 2019 is as follows:

2019

Komite Remunerasi dan Nominasi		***Remuneration and Nomination Committee***
Ketua	Muhammad Pujiono Santoso	*Head*
Anggota	Marlyn Tanralili	*Member*

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2018, ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi No. 031/SK/ DIR/09/2018 pada tanggal 17 September 2018, yang mulai berlaku sejak 18 September 2018 adalah sebagai berikut:

The composition of Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2018 was based on Board of Directors' resolution No. 031/SK/DIR/09/2018 dated September 17, 2018, which was applied since September 18, 2018 is as follows:

2018

Komite Remunerasi dan Nominasi		***Remuneration and Nomination Committee***
Ketua	Muhammad Pujiono Santoso	*Head*
Anggota	Susilowati	*Member*

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Sekretaris Perusahaan adalah Haryadi Tedjo berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 027/SK/DIR/08/2018 pada tanggal 7 Agustus 2018.

As of December 31, 2019 and 2018, the Corporate Secretary is Haryadi Tedjo, based on the Board of Directors' Decision Letter No. 027/SK/DIR/08/2018 dated August 7, 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Kepala Satuan Kerja Audit Internal adalah Marsel Adianto (Marcel Adianto) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 045A/SK/DIR/09/2012 pada tanggal 25 September 2012.

As of December 31, 2019 and 2018, the Head of Internal Audit is Marsel Adianto (Marcel Adianto), based on the Board of Directors' Decision Letter No. 045A/SK/DIR/09/2012 dated September 25, 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah karyawan tetap Bank masing-masing adalah 698 dan 707 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank employed 698 and 707 permanent employees, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) dan keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis for preparation of the financial statements

Statement of Compliance

The financial statements for years ended December 31, 2019 and 2018 were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 which is Regulation No. VIII.G.7 regarding the "Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, dengan dasar biaya perolehan (*historical cost*), kecuali dinyatakan lain dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan arus kas menyajikan arus kas dari perubahan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung (*direct method*). Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan efek-efek yang jatuh tempo kurang dari atau sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain disajikan terpisah antara pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi dan pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam ribuan Rupiah.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2019, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya:

- Amendemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja
- Penyesuaian 2018 PSAK No. 26: Biaya Pinjaman
- Amendemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan.
- ISAK No. 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka
- ISAK No. 34: Ketidakpastian dalam Perlakukan Pajak Penghasilan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis for preparation of the financial statements (continued)

Statement of Compliance (continued)

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept except as otherwise disclosed in the notes to the financial statements.

The statements of cash flows present the changes in cash from operating, investing and financing activities. The statements of cash flows are prepared using the direct method. Cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and marketable securities maturing less than or until 3 months of acquisition date, along they are not pledged as collateral for borrowings nor restricted.

The items under Other Comprehensive Income are presented separately between items that will be reclassified to profit or loss and items that will not be reclassified to profit or loss.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Bank. Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are rounded off to thousands of Rupiah.

b. Change in accounting policies

On January 1, 2019, the Bank adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISAK") that are mandatory for application from that date. Changes to the Bank's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- *Amendment to PSAK No. 24: Employee Benefits*
- *Annual Improvement of PSAK No. 26: Loan Costs*
- *Amendment to PSAK No. 46: Income Taxes.*
- *ISAK No. 33: Foreign Currency Transaction and Advance Consideration.*
- *ISAK No. 34: Uncercainty Over Income Tax Treatments.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Penerapan amendemen PSAK baru diatas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan Bank.

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan, bunga yang akan diterima dan aset lain-lain (provisi dan komisi yang akan diterima).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, dan liabilitas lain-lain (akrual bunga, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan liabilitas lain-lain).

i. Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo;
- Investasi tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank tidak memiliki aset keuangan kategori untuk diperdagangkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Change in accounting policies (continued)

The implementation of the new amendments PSAK above do not significant impact on the Bank's financial statements.

c. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, securities purchased under agreements to resell, loans, interest receivables and other assets (fees and commissions receivable).

The Bank's financial liabilities consist of liabilities due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, and other liabilities (accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and other liabilities).

i. Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- *Financial assets at fair value through profit or loss, which have 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held-for-trading;*
- *Loans and receivables;*
- *Held-to-maturity investments;*
- *Available-for-sale investments.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held-for-trading;*
- *Financial liabilities measured at amortized cost.*

Held-for-trading are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking. As of December 31, 2019 and 2018, the Bank does not have held-for-trading financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi (lanjutan)

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2018, Bank tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi saat pengakuan liabilitas.

Manajemen menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

ii. Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba atau rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

i. Classification (continued)

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. As of December 31, 2018, the Bank does not have available-for-sale financial assets.

Held-to-maturity category consists of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities which the Bank has the positive intention and ability to hold until maturity

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

Management determines the classification of its financial assets and liabilities at initial recognition.

ii. Initial recognition

a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the trade date, i.e., the date that the Bank commits to purchase or sell the assets.

b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities that are not being classified at fair value through profit or loss, the fair value is added with directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

ii. Pengakuan awal (lanjutan)
Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi ("opsi nilai wajar"). Selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan

iii. Pengukuran setelah pengakuan awal
Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi selanjutnya diukur pada nilai wajarnya.

Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE").

iv. Penghentian pengakuan
a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika:
- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan antara (a) Bank telah mentransfer secara sub-stansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

ii. Initial recognition (continued)
The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss ("fair value option"). Subsequently, this designation cannot be changed. The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.*

iii. Subsequent measurement
Available-for-sale financial assets, and financial assets and liabilities at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

Loans and receivables and held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method ("EIR").

iv. Derecognition
a. Financial assets are derecognized when, and only when:
- *the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

iv. Penghentian pengakuan (lanjutan)

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika (lanjutan):
Ketika Bank telah mentransfer sebagian hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Penghapusbukuan kredit yang diberikan dilakukan ketika tidak terdapat lagi prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapus-bukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

v. Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode SBE.
b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

iv. Derecognition (continued)

a. Financial assets are derecognized when, and only when (continued):
When the Bank has transferred its partial rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the debtors has ceased to exist. Uncollectible loans are written off against the related allowance for impairment losses.

b. Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability which are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

v. Income and expense recognition

a. Interest income and expense on available-for-sale assets and financial assets and liabilities measured at amortized cost, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the EIR method.
b. Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities classified as at fair value through profit or loss are included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

v. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuan-nya atau dilakukan penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

vi. Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
b. terjadi setelah Bank telah memproses secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau,
c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

v. Income and expense recognition (continued)

Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale financial assets, other than foreign exchange gains or losses, are directly recognized in equity, until the financial asset is derecognized or impaired.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

vi. Reclassification of financial assets

Bank is not allowed to reclassify any financial instrument out of or into the fair value though profit or loss, if the initial recognition of financial instruments is determined by Bank as measured at fair value though profit or loss.

The Bank cannot classify financial assets as held-to-maturity investments, if the Bank during the current year or in the two preceeding years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than an insignificant amount in relation to the total amount of held-to-matuiry investments), other than sales or reclassifications:

a. are so close to maturity or repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial assets fair value;
b. occur after the Bank has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or,
c. are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring, and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

vi. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

vii. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

viii. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok kredit, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode SBE yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

ix. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

vi. Reclassification of financial assets (continued)

Reclassification of financial assets from held-to-maturity to available-for-sale category is recorded at fair value. Unrealized gains of losses are reported in equity until the financial assets are derecognized, at which time the accumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized as current year profit or loss.

vii. Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contigent on the future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

viii. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the EIR method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

ix. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

ix. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, mengoptimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada tingkat hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobeservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Tingkat 3: input yang tidak dapat diobeservasi untuk aset dan liabilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

ix. Fair value measurement (continued)

Fair value measurement assumes the transaction to sell assets or transfer liabilities occurs:

- *In the primary market for such assets and liabilities; or*
- *If there is no primary market, in the most profitable market for these assets or liabilities.*

The fair value of an asset or liability is measured using the assumptions that would be use by market participants in determining the price of the asset and the liability assuming that market participants act in their best economic interests.

The measurement of the fair value of non-financial assets takes into account the ability of market participants to generate economic benefits by using the asset in the highest and best use or by selling them to other market participants that would use the asset in the higest and best use.

Bank uses suitable valuation techniques in the circumstances and where sufficient data are available to measure fair value, optimizing the use of relevant observable inputs and minimize the use of inputs that are not observable.

All assets and liabilities which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant to the overall fair value measurement:

- *Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities which are accessible at the measurement date.*
- *Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.*
- *Level 3: inputs that are not observable for the assets and liabilities.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

ix. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara tingkat di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Bank, untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan tingkat hierarki nilai wajar (Catatan 34).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

ix. Fair value measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Bank determines whether there is a transfer between levels in the hierarchy by evaluating categories (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement) at the end of each reporting period.

The Bank, for purposes of disclosing the fair value, has determined the classes of assets and liabilities based on the nature, characteristics, risk of assets and liabilities, and the fair value hierarchy levels (Note 34).

d. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Bank menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang selain Rupiah dibukukan dengan nilai tukar yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs penutupan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs tengah yang merupakan rata – rata kurs jual dan kurs beli berdasarkan kurs Reuters pada pukul 16:00 WIB (Waktu Indonesia Bagian Barat). Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

d. Foreign currency transactions and balances

The Bank maintains its accounting records in Rupiah. Transactions in currencies other than the Rupiah are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the dated of the transactions.

At statement of financial position dates, all monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using closing rate determined by Bank Indonesia, which is the middle rate of average the selling and buying rate based on the Reuters spot rate at 16:00 WIB (Western Indonesian Time). The resulting gains or losses from the translation of monetary assets and liabilities in foreign currencies are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

The exchange rates used as of December 31, 2019 and 2018 are as follows (amounts in full Rupiah):

	31 Desember/December 31,		
	2019	**2018**	
1 Euro Eropa	15.571	16.441	*European Euro 1*
1 Dolar Amerika Serikat	13.883	14.380	*United States Dollar 1*
1 Yuan China	1.994	2.091	*Chinese Yuan 1*
1 Dolar Hongkong	1.783	1.836	*Hongkong Dollar 1*
1 Bath Thailand	465	444	*Thai Bath 1*
1 Dolar Australia	9.725	10.162	*Australian Dollar 1*
1 Dolar Singapura	10.315	10.555	*Singapore Dollar 1*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode SBE dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI"), *call money* dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode SBE dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

g. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki merupakan Sertifikat Bank Indonesia ("SBI").

Efek-efek pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu instrumen tersedia untuk dijual, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau nilai wajar melalui laba atau rugi.

Penilaian efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1) Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode SBE. Bank tidak mengklasifikasikan efek-efek sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, Bank telah menjual atau mereklasifikasi efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (*more than insignificant*) sebelum jatuh tempo selain dari penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK No. 55 yang dapat diaplikasikan dalam periode yang relevan.
2) Efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the EIR method less allowance for impairment losses. The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

d. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of Bank Indonesia Deposit Facility ("FASBI"), call money and time deposits.

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Placements with other banks are stated at amortized cost using the EIR method less allowance for impairment losses.

e. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia ("SBI").

Marketable securities are initially measured at fair value. After the initial recognition, the securities are recorded according to their category, i.e., available-for-sale instruments, held-to-maturity investments or at fair value through profit or loss.

The value of marketable securities is stated based on the classification as follows:

1) Held-to-maturity marketable securities are carried at amortized cost using the EIR method. The Bank does not classify marketable securities as held-to-maturity financial assets, if during the current financial year or during the two preceding financial years, the Bank has sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity marketable securities before maturity other than sales or reclassifications that are defined in PSAK No. 55 applicable in the relevant period.

2) Marketable securities classified as held-for-trading are stated at fair value. Gains and losses from changes in fair value are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Efek-efek (lanjutan)

Penilaian efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut (lanjutan):

3) Efek-efek yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode SBE. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

h. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dengan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek dibeli hingga dijual menggunakan metode SBE.

i. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang dan bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode SBE dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 2j).

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Marketable Securities (continued)

The value of marketable securities is stated based on the classification as follows (continued):

3) Marketable securities classified as available-for-sale investments are stated at fair value. Interest income is recognized in the statement of profir or loss and other comprehensive income using the EIR method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale marketable securities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Other fair value changes are recognized directly in equity until the marketable securities are sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognized in equity are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

h. Securities purchased under agreements to resell

Securities purchased under agreements to resell are classified as loans and receivables.

Securities purchased under agreements to resell are presented as asset in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest and allowance for impaiment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from the securities are purchased until they are sold using EIR method.

i. Loans

Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalents thereof, based on agreements or financing contracts with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on the EIR method less allowance for impairment losses (Note 2j).

Loans are classified as loans and receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai kini neto penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai kini neto penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah diupayakan untuk direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai di laporan posisi keuangan.

j. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Loans (continued)

Restructured loans are stated at the lower of carrying value of the loan at the time of restructuring or net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme.

Loans are written-off when there are no realistic prospects of future recovery and all collateral have been realized or have been foreclosed. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses in the statement of financial position.

j. Allowance for impairment losses on financial assets

At each statement of financial position dates, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
c) the lender, for economic or legal reasons related to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
d) it becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganisation;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut (lanjutan):

e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
   1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
   2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include (continued):

e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or

f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease has not yet been identified individually in the portfolio, including:
   1) adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
   2) national or local conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 months to 12 months; in exceptional cases, longer periods are warranted.

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *migration analysis method* untuk menilai penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut.

Jika kredit yang diberikan atau efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah SBE yang berlaku pada saat terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambil-alihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Allowance for impairment losses on impaired financial assets was assessed individually by using discounted cash flows method. While for allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Bank uses statistical method of the historical data such as the probability of defaults in historical period, time of recoveries, and the amount of loss incurred (Loss Given Default) by considering for management judgment of current economic and credit conditions.

The Bank applied statistical model analysis method using migration analysis method to assess financial assets impairment collectively.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original EIR.

If loans or held-to-maturity marketable securities have variable interest rates, the discount rate used to measure the loss on impairment is the applicable EIR specified when there is an objective evidence of impairment.

As practical guidance, the Bank can measure the impairment based on the instrument's fair value by using observable market price, where the calculation of the present value of estimated future cash flows of collateralised financial assets reflects the generated cash flow from the foreclosure of collateral net of costs to acquire and sell the collateral, regardless whether such acquisition occurs or not. Losses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income and are reflected in an allowance for impairment losses account as a deduction from financial assets carried at amortized cost. Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flow for the purpose of measuring the impairment loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Ketika peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Ketika kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam ekuitas dan terdapat bukti obyektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perubahan cadangan penurunan nilai yang diatribusikan ke dalam nilai waktu tercermin sebagai bagian dari pendapatan bunga.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek dalam bentuk instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dibalik dan pembalikan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika persyaratan kredit yang diberikan dan piutang atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan SBE awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Pemulihan atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Pemulihan atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

When subsequent events cause the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through the statements of profit or loss and other comprehensive income.

When the impairment losses on available-for-sale of marketable securities are recognized directly in equity and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized already in equity shall be removed from equity and recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss of financial assets previously recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. Changes in impairment provision attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If in a subsequent period, the fair value of impaired available-for-sale marketable securities in the form of debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss must be reversed and the amount of reversal is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

If the requirements of loans and receivables or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or modified because the debtor or issuer has financial difficulties, the impairment is measured with the original EIR used before the requirements were changed.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as operational income other than interest income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset tetap dan penyusutan

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen yang telah memiliki sertifikasi dan terdaftar di OJK. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Selisih Lebih Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari penurunan nilai, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Selisih Lebih Revaluasi Aset Tetap", maka penurunan nilai dibebankan pada "Selisih Lebih Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan pada "Penghasilan Komprehensif Lain", dan saldonya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Aset tetap selain tanah dan bangunan awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus berdasarkan tarif sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the beneficial periods using the straight-line method.

l. Fixed assets and depreciation

Land and buildings are shown at revalued amounts, less accumulated depreciation for buildings. Valuation of land and buildings are performed by independent appraisal with certain qualification and registered in OJK. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of land and bulidings is recorded in "Revaluation Surplus of Fixed Assets" and presented as "Other Comprehensive Income". Decrease in carrying amount as a result of impairment, if any, is recorded as expenses in the current year. If the asset has a balance on its "Revaluation Surplus of Fixed Assets", the impairment loss is charged to "Revaluation Surplus of Fixed Assets" which presented as "Other Comprehensive Income" and the balance is charged to current year's expenses.

Fixed assets other than land and buildings are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for land and buildings, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on rate as follows:

	Tarif/ *Rate*	
Bangunan dan prasarana	3,3%	*Buildings and improvements*
Mesin pembangkit tenaga listrik	10,0%	*Power generator*
Perabot dan peralatan kantor	20,0% - 33,3%	*Furniture and office equipment*
Kendaraan bermotor	12,5%	*Motor vehicles*

Pada bulan Januari 2017, Bank mengubah masa manfaat bangunan dari 20 tahun menjadi 30 tahun.

In January 2017, the Bank changed the useful lives of building from 20 years to 30 years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Perabot dan peralatan kantor terdiri dari instalasi, ATM, CDM, perangkat keras komputer, peralatan komunikasi dan peralatan kantor lainnya.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi dan dicatat sebagai “Aset dalam Penyelesaian”. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (“HGU”), Hak Guna Bangunan (“HGB”) dan Hak Pakai (“HP”) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun “Aset Tetap”. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak hukum atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Fixed assets and depreciation (continued)

Furniture and office equipment consists of installation, ATM, CDM, computer hardware, communication and other office equipment.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumtances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

At each financial year end, the assets’ residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

The accumulated costs of construction of fixed assets are capitalized and recognized as “Construction in-Progress”. These costs are reclassified to the related fixed asset account when the construction or installation is completed.

Repairs and maintenance are taken to the statements of profit or loss and other comprehensive income when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

The legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights (Hak Guna Usaha or “HGU”), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or “HGB”) and Usage Rights (Hak Pakai or “HP”) when the land was initially acquired are recognized as part of the cost of the land under the “Fixed Assets”. The extension or the legal renewal costs of land rights were recognized as intangible assets and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Properti investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau lessee melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan rental atau kenaikan nilai atau keduanya, dan tidak untuk: (i) digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; (ii) dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Bank telah menyajikan properti investasinya dengan model biaya sesuai dengan PSAK No. 13.

Properti investasi, kecuali tanah, diakui sebesar biaya perolehan dan disusutkan sesuai dengan estimasi umur ekonomisnya. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis properti investasi sebagai berikut:

	Tahun/*Years*
Bangunan dan prasarana	30

Manajemen melakukan penilaian atas properti investasi secara berkala untuk memastikan ada tidaknya penurunan nilai permanen yang material.

Tanah dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan.

n. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit (disajikan dalam akun "Aset Lain-lain") diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai tercatat dari kredit, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan.

Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam di atas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan kredit yang diberikan pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualan-nya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Investment property

Investment property is property (land or a building or a part of a building or both) held (by the owner or by the lessee under a finance lease) to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for: (i) use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes; (ii) sale in the ordinary course of business.

The Bank has presented its investment property using the cost model in accordance with PSAK No. 13.

Investment property, except land, is recognized at cost and depreciated over the estimated economic life. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows.

Buildings and improvements

Management conducts appraisal of investment property with sufficient regularity to ensure whether or not there is a material permanent impairment.

Land is presented at acquisition cost and not depreciated.

n. Foreclosed collaterals

Foreclosed collaterals acquired in settlement of loans (included as part of "Other Assets") are recognized at net realizable values or loan carrying amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the collateral after deducting the estimated costs of disposal.

The excess in loan balances which has not been paid by debtors over the value of foreclosed collaterals is charged to allowance for possible losses on loans in the current year. The difference between the value of the collateral and the proceeds from sale thereof is recognized as a gain or loss at the time of sale of the collateral.

Management evaluates the value of foreclosed collaterals periodically. Allowance for losses foreclosed collaterals is provided based on the impairment of foreclosed collaterals.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Agunan yang diambil alih (lanjutan)

Beban perbaikan (*reconditioning cost*) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

o. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterimanya perintah pemindah-bukuan dari nasabah maupun dari bank lain.

Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

p. Simpanan dari nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu dan dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan SBE. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

q. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka dan *call money*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Foreclosed collaterals (continued)

Reconditioning costs arising after foreclosure capitalized in the accounts of the foreclosed collaterals.

If there is permanent decline in value, the carrying amount of foreclosed collaterals is written down to recognize such permanent decline in value. Any such write-down is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

o. Liabilities due immediately

This account is recorded at the time the obligations occur or upon receipt of transfer orders from customers or other banks.

Liabilities due immediately are stated at amortized cost and classified as other financial liabilities.

p. Deposits from customers

Current accounts represent customer funds which can be use as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque or transferred through current account drafts and other transfer instruction media.

Savings accounts represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings accounts are stated at the agreed amounts due to the depositors.

Time deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates and stated at the nominal amounts stated in the certificates issued by the Bank, based on the agreements between the depositors and the Bank.

Deposits from customers are classified as other financial liabilities and measured at amortized cost using the EIR. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers are deducted from the amount of deposits.

q. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks, in the form of current accounts, savings accounts, time deposits and call money.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Simpanan dari bank lain (lanjutan)

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

r. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode SBE. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari instrumen keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung SBE, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan SBE yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 120 (seratus dua puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*).

s. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode SBE dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Deposits from other banks (continued)

Deposits from other banks are classified as other financial liabilities which are measured at amortized cost using EIR method. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the amount of deposits.

r. Interest income and expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income using the EIR method. The EIR is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial assets and financial liabilities (or, where appropriate, a shorter period) to obtain net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract which are an integral part of the EIR, transaction costs, and all other premiums or discounts.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the EIR used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Loans for which the principal or interest has been past due for 120 (one hundred and twenty) days or more, or where reasonable doubt exists as to its timely collection, are generally classified as impaired loans.

s. Fees and commission income

Fees and commissions directly related to lending activities, or fee and commision income which relates to a specific period, is amortized over the term of the contract using the EIR method and classified as part of interest income in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Pendapatan provisi dan komisi (lanjutan)

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

t. Perpajakan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi pajak yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi pajak yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba pajak pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal posisi keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba pajak yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding oleh Bank, pada saat telah ada keputusan atas banding dan atau keberatan tersebut.

Aset dan liabilitas atas pajak tangguhan dan pajak kini dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Fees and commission income (continued)

Fees and commissions that are not related to the credit activity or a period of time and/or associated with the service provided, are recognized as revenue at the time of the transaction and recorded under other operating income.

t. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statements of financial position date.

The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Deferred Tax Benefit (Expense)" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment letter is received or, if objected to or appealed against by the Bank, when the result of such appeal or objection is determined.

Assets and liabilities on deferred tax and current tax can be offset if there is a legal enforceable right to offset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

u. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut akan mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

v. Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

w. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham.

x. Imbalan kerja dan dana pensiun

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek diukur sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Liabilitas imbalan kerja

Imbalan pasca-kerja dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Ketenaga-kerjaan ("UU") No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuaris ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

v. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year by the weighted average number of issued and fully paid shares during the related year.

w. Dividends

Dividend distribution to the shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the shareholders

x. Employee benefits and pension plan

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Employee benefits liabilities

The post-employment benefits are accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. The benefits are determined based on the Bank's regulations and the minimum requirements of Labor Law ("Regulation") No. 13/2003, whichever is higher.

The post-employment benefits and other long-term employee benefits are actuarially determined using the Projected Unit Credit Method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

x. Imbalan kerja dan dana pensiun (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)
Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri atas:

(i) Keuntungan dan kerugian aktuarial.
(ii) Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).
(iii) Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Untuk imbalan kerja jangka panjang lain atas biaya jasa kini, biaya bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, dan pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto langsung diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amendemen atau kurtailmen program terjadi, dan ketika biaya restrukturisasi atau pesangon diakui, sehingga biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Jumlah kewajiban diestimasi atas imbalan kerja tersebut didasarkan pada perhitungan aktuaris independen yang merupakan jumlah tertinggi antara ketentuan yang diatur dalam UU No. 13/2003 dibandingkan dengan dana pensiun pasti diselenggarakan oleh Bank sesuai dengan "Perjanjian Kerja Bersama" antara Bank dan karyawan.

y. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

x. Employee benefits and pension plan (continued)

Employee benefits liabilities (continued)
Remeasurement of defined benefit liabilities (assets) net, which is recognized as other comprehensive income consist of:

(i) Actuarial gain and losses.
(ii) Return on plan assets, excluding amounts that is included in net interest on liabilities (assets).
(iii) The effect of the asset ceiling, excluding amounts included in the net interest of liabilities (assets).

Remeasurement of defined benefit liabilities (assets), net, which is recognized as other comprehensive income is not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

For other long-term employee benefits: current service cost, net interest expense of net defined benefit assets liabilities (assets), and re-measurement of liability (asset) is recognized immediately in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Past service costs are recognized as expense at the earlier date between the amendments or curtailment program occurs, and when the costs of restructuring or severance is recognized, therefore, unvested past service cost can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

The amount of estimated liabilities were based on the calculation of independent actuary, whereby the obligation represented the highest amount between Regulation No. 13/2003 compared to defined contribution retirement plan held by the "Perjanjian Kerja Bersama" between Bank and employees.

y. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties as defined in PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by both parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

z. Biaya emisi saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor, Neto" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

aa. Informasi segmen

Segmen operasi adalah komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas, yang mana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Karena pada saat ini Direksi Bank hanya menelaah alokasi aset keuangan tertentu di antara nasabah ritel, tetapi tidak untuk hasil operasi lainnya serta informasi keuangan yang dapat dipisahkan juga tidak tersedia di Bank, maka manajemen berkeyakinan bahwa Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal.

ab. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada tanggal pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Bank membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkan-nya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

z. Shares issuance costs

The cost related to the public offering of shares (including pre-emptive rights issues) are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-In Capital, Net" account, under equity section in the statements of financial position.

aa. Segment information

An operating segment is a component of an entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's other components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available.

As the Bank's Board of Directors currently only reviews the allocation of certain financial assets amongst retail customers but not the other operating results and the discrete financial information is also currently unavailable within the Bank, the management believes that the Bank is being managed as a single operating segment.

ab. Impairment of non-financial assets

The Bank assesses at reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Bank makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

ab. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, mengacu pada PSAK No. 68: ”Pengukuran Nilai Wajar” (Catatan 2c).

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

ac. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

ab. Impairment of non-financial assets (continued)

In determining fair value less costs of disposal, refers to PSAK No. 68, "Fair Value Measurements" (Note 2c).

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

ac. Events after the reporting period

Post year-end events that provide additional information about the Bank’s financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan Bank:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Bank tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT

The preparation of the Bank’s financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

a. Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank’s accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the Bank’s financial statements:

Going concern

The Bank’s management has made an assessment of the Bank’s ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt to the Bank’s ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statement continues to be prepared on the going concern basis.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan biaya transaksi

Dalam menghitung SBE, pertimbangan manajemen diperlukan dalam menentukan biaya transaksi yang meliputi pendapatan dan beban selain bunga (yang dapat diatribusikan secara langsung dengan pemberian kredit) yang harus diperhitungkan dalam estimasi arus kas masa datang.

Untuk pendapatan dan/atau beban yang tidak terkait dengan jangka waktu kredit dan/atau tidak dapat diatribusikan secara langsung pada pemberian kredit diakui secara langsung sebagai pendapatan atau beban pada tahun berjalan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika.

Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Kontinjensi

Estimasi perkiraan biaya yang timbul bagi penyelesaian klaim dalam proses hukum telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini tidak akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (Continued)

a. Judgments (continued)

Determination of transaction costs

In calculating the EIR, management's judgment is required in determining the cost of transactions, including income and expenses other than interest (which are directly attributable to the provision of credit) to be taken into account in the estimated future cash flows.

For income and/or expenses that are not related to the credit period and/or cannot be directly attributable to the provision of credit are recognized immediately as income or expense in the current year.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies.

Fair value of financial instruments

If the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position is not available in an active market, such fair value is determined using various valuation techniques including the use of mathematical models.

Input for this model comes from market data that can be observed as long as the data is available. When observable market data is not available, it is deemed necessary for management to determine the fair value. Management's considerations include liquidity and discount rate, rate of early payment and default rate assumptions.

Contingencies

The estimate of the probable cost for the resolution of claims in legal proceedings has been developed in consultation with the aid of the external legal counsel handling the Bank's defense in this matter and is based upon an analysis of potential results. Management believes that the outcome of this matter will not affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to these proceedings.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank mereviu kredit yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, seperti yang tercermin dalam perubahan cadangan penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, kredit dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit, dimana arus kas kontraktual masa datang diestimasi berdasarkan kerugian historis kelompok kredit yang pernah dialami selama tiga tahun terakhir. Kerugian historis tersebut kemudian disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini. Metode estimasi yang digunakan dalam perhitungan penurunan secara kolektif adalah *Migration* untuk menghasilkan *Probabilty of Default* (“PD”) dan *Loss Given Default* (“LGD”). Persentase PD dan LGD ini digunakan sebagai dasar estimasi penurunan nilai atas kredit secara kolektif. Sedangkan evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan dengan menghitung nilai kini atas arus kas masa datang dibandingkan dengan nilai tercatat.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (Continued)

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment losses on loans and receivables

The Bank reviews loans and receivables at each statement of financial position dates to assess whether impairment should be recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

In particular, justification by management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment. In the estimation of cash flows, the Bank makes a justification of the debtor's financial situation and net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in the allowance for impairment in the future.

For the evaluation objective of collective impairment value, loans are classified by similar credit risk characteristics, where the contractual future cash flows are estimated based on historical loss experience during last three years. Historical loss is adjusted to reflect current conditions. The method used in the calculation of collective impairment is Migration to generate Probability of Default (“PD”) and Loss Given Default (“LGD"). PD and LGD percentages are used to estimate impairment losses of loan collectively. While the evaluation of individual impairment losses is valued by calculating the present value of future cash flows compared with the loan’s carrying amount.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Masa manfaat dari aset tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut.

Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban operasional yang diakui. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) kinerja yang rendah secara signifikan jika dibandingkan dengan ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) tren negatif industri dan ekonomi yang signifikan.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau Unit Penghasil Kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk Unit Penghasil Kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (Continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Useful lives of fixed assets

The Bank estimates the useful lives of fixed assets based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of fixed assets are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets.

In addition, estimation of the useful lives of premises and equipment is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase the recorded operating expenses. Further details are discussed in Note 13.

Impairment of non-financial assets

The Bank assesses impairment on assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
c) significant negative industry or economic trends.

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or Cash Generating Unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the Cash Generating Unit to which the asset belongs.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Dalam kegiatan usaha normal, terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya belum dapat dipastikan. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh rugi pajak yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi pajak tersebut dapat digunakan. Diperlukan estimasi signifikan oleh manajemen dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan saat tersedianya dan tingkat penghasilan kena pajak di masa depan, bersama dengan strategi perencanaan pajak masa depan.

Bank menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri, tingkat cacat, usia pensiun dan tingkat kematian. Perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah Rp66.054.081 dan Rp64.061.164. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 35.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (Continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Bank recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of corporate taxable income. Further details are discussed in Note 18.

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The Bank reviews its deferred tax assets at each statement of financial position date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Further details are discussed in Note 18.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Bank's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual rate of salary increase, turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Significant differences in the actual results or significant changes in the Bank's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amounts of the Bank's estimated liabilities for employee benefits as of December 31, 2019 and 2018 are Rp66,054,081 and Rp64,061,164, respectively. Further details are discussed in Note 35.

4. KAS / *4. CASH*

	31 Desember/*December 31,* 2019		2018		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
Rupiah		114.163.617		102.220.368	*Rupiah*
Mata uang asing - Dolar Amerika Serikat	55.000	763.538	1.680	24.159	*Foreign currency - United States Dollar*
Jumlah		**114.927.155**		**102.244.527**	***Total***

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada ATM sebesar Rp10.855.800 dan Rp11.545.400, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

The Rupiah balance includes cash in ATMs of Rp10,855,800 dan Rp11,545,400, as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

	31 Desember/*December 31,* 2019		2018		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
Rupiah		343.397.768		301.647.422	*Rupiah*
Mata uang asing - Dolar Amerika Serikat	900.000	12.494.250	820.000	11.791.600	*Foreign currency - United States Dollar*
Jumlah		**355.892.018**		**313.439.022**	***Total***

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") dari Bank Indonesia.

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2019 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 tentang perubahan kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 20/10/PADG/2018 tentang "Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah". Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2018 dihitung berdasarkan PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang "Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah".

Current accounts with Bank Indonesia are maintained to comply with Bank Indonesia's Minimum Statutory Reserve ("GWM") requirement.

The GWM ratio as of December 31, 2019 was calculated based on Bank Indonesia Regulation ("PBI") No. 21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019 regarding the second amendment of Board of Governors Member Regulations No. 20/10/ PADG/2018 concerning "Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Bank, Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units". The GWM ratio as of December 31, 2018 was calculated based on PBI No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018 regarding the "Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Bank, Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units".

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (Lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan tersebut, Bank harus memenuhi persyaratan GWM Primer dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") dalam Rupiah dan mata uang asing sebagai berikut:

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (Continued)

Based on this regulation, the Bank is required to maintain minimum Primary GWM and Macroprudential Liquidity Buffer("PLM") in Rupiah and foreign currency as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2019	**2018**	
Rupiah Primer	6,00%	6,50%	*Primary Rupiah*
Harian *)	3,00%	3,50%	*Daily *)*
Rata-rata *)	3,00%	3,00%	*Average *)*
Rupiah PLM **)	4,00%	4,00%	*PLM Rupiah **)*
Dolar Amerika Serikat	8,00%	8,00%	*United States Dollar*

*) mulai berlaku per 1 Juli 2019
**) per 16 Juli 2018, berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, istilah GWM Sekunder berubah menjadi PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial) dan GWM LFR berubah menjadi RIM (Rasio Intermediasi Makroprudential)

**) effective on July 1, 2019*
***) as of July 16, 2018, based on PBI No.20/4/PBI/ 2018 dated March 29, 2018, the term GWM Secondary changed to PLM (Macroprudential Liquidity Buffer) and the LFR GWM secondary was changed to RIM (Macroprudential Intermediation Ratio)*

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. PLM adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), SDBI dan/atau Surat Berharga Negara. GWM *Loan to Funding Ratio* ("LFR") dan Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Bank dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Primary GWM is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. PLM is the minimum reserves that should be maintained by the Bank, comprised of Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), SDBI, and/or Government Securities. The Minimum Statutory Reserve on Loan to Funding Ratio ("LFR") and Macroprudential Intermediation Ratio ("RIM") is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if the Bank's LFR and RIM above the maximum of LFR and RIM targeted by BI (94%) and the Bank's Capital Adequacy Ratio ("CAR") is below BI requirement of 14%.

Realisasi GWM Bank (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The realization of the Bank's GWM (unaudited) as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2019	**2018**	
Rupiah Primer	6,05%	6,50%	*Primary Rupiah*
Rupiah PLM	10,05%	5,40%	*PLM Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	9,22%	8,52%	*United States Dollar*

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang GWM.

The Bank has complied with Bank Indonesia regulations concerning the GWM.

Sisa umur jatuh tempo atas giro pada Bank Indonesia dikategorikan sebagai kurang dari satu bulan (Catatan 31).

The remaining period to maturity of current accounts with Bank Indonesia is categorized as less than one month (Note 31).

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan bank

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By bank

	31 Desember/*December 31,*		
	2019	**2018**	
Pihak berelasi			***Related party***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Kasikornbank Public Company Limited (Catatan 29)	**4.936.874**	**3.265.363**	*Kasikornbank Public Company Limited (Note 29)*

6. GIRO PADA BANK LAIN (Lanjutan) / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (Continued)*

a. Berdasarkan bank (lanjutan) / *a. By bank (continued)*

	31 Desember/*December 31,* 2019	2018	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Central Asia Tbk	15.460.125	18.948.300	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	51.508	32.324	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.882	6.969	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	3.845	4.312	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	49.105	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
Sub-jumlah	15.521.360	19.041.010	*Sub-total*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Bank of China Limited	28.564.073	40.594.302	*Bank of China Limited*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.730.510	7.863.694	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	5.572.271	1.068.342	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.911.395	989.470	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	152.154	182.071	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Bank Indover	4.635	4.894	*Indover Bank*
Sub-jumlah	45.935.038	50.702.773	*Sub-total*
Jumlah pihak ketiga	**61.456.398**	**69.743.783**	***Total third parties***
	66.393.272	73.009.146	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(4.635)	(4.894)	*Less: Allowance for impairment losses*
Jumlah	**66.388.637**	**73.004.252**	***Total***

b. Berdasarkan mata uang / *b. By currency*

	31 Desember/*December 31,* 2019		2018		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
Rupiah		15.521.360		19.041.010	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	3.647.642	50.638.392	3.736.364	53.728.912	*United States Dollar*
Euro Eropa	11.082	172.551	12.618	207.442	*European Euro*
Dolar Singapura	1.781	18.371	-	-	*Singapore Dollar*
Dolar Hongkong	7.705	13.737	8.771	16.106	*Hongkong Dollar*
Dolar Australia	973	9.463	-	-	*Australian Dollar*
Yuan China	7.418	14.793	5.377	11.240	*Chinese Yuan*
Bath Thailand	9.900	4.605	10.000	4.436	*Thai Bath*
Sub-jumlah		50.871.912		53.968.136	*Sub-total*
		66.393.272		73.009.146	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(4.635)		(4.894)	*Less: Allowance for impairment losses*
Jumlah		**66.388.637**		**73.004.252**	***Total***

6. GIRO PADA BANK LAIN (Lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang (lanjutan)
Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (Continued)

b. By currency (continued)
Average interest rates per annum:

	31 Desember/*December 31,*		
	2019	**2018**	
Rupiah	0,43%	0,35%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	0,08%	0,08%	*United States Dollar*
Euro Eropa	0,00%	0,00%	*European Euro*
Dolar Singapura	0,00%	-	*Singapore Dollar*
Dolar Hongkong	0,00%	0,00%	*Hongkong Dollar*
Dolar Australia	0,00%	-	*Australian Dollar*
Yuan China	0,15%	0,15%	*Chinese Yuan*
Bath Thailand	0,00%	0,00%	*Thai Bath*

Giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 digolongkan sebagai lancar kecuali giro pada Bank Indover dan tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan.

Current accounts with other banks as of December 31, 2019 and 2018, were classified as current except for current accounts with Indover Bank and no current accounts in the other banks were blocked or under liens as collateral.

Giro pada Bank Indover pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp4.635 dan Rp4.894 diklasifikasikan macet.

Current accounts with Indover Bank as of December 31, 2019 and 2018 with carrying amount of Rp4,635 and Rp4,894, respectively, were classified as loss.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2019	**2018**	
Saldo awal	4.894	4.833	*Beginning balance*
Selisih kurs	(259)	61	*Exchange rate differences*
Saldo akhir	**4.635**	**4.894**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat giro pada bank lain tidak tertagih telah memadai.

Management believes that the established allowance for impairment losses on uncollectible current accounts with other banks is adequate.

Sisa umur jatuh tempo atas giro pada bank lain dikategorikan sebagai kurang dari satu bulan (Catatan 31).

The remaining period to maturity of current accounts with other banks is categorized as less than one month (Note 31).

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai dan kolektibilitas diungkapkan pada Catatan 31.

Information with respect to classification of impaired and not impaired and credit quality of financial assets are disclosed in Note 31.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN / *7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANK*

a. Berdasarkan mata uang / *a. By currency*

	31 Desember/*December 31,* 2019	2018	
Rupiah			***Rupiah***
FASBI	134.000.000	378.000.000	*FASBI*
Dikurangi:			
Diskonto yang belum Diamortisasi	(16.675)	(76.139)	*Less: Unamortized interest*
Sub-jumlah	133.983.325	377.923.861	*Sub-total*
Call money			*Call money*
PT Bank OCBC NISP Tbk	70.000.000	-	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	60.000.000	-	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank CCB Indonesia Tbk	50.000.000	-	*PT Bank CCB Indonesia Tbk*
PT Bank Sinarmas Tbk	50.000.000	-	*PT Bank Sinarmas Tbk*
Sub-jumlah	230.000.000	-	*Sub-total*
Deposito berjangka			*Time deposits*
PT Bank ICBC Indonesia	60.000.000	-	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank OCBC NISP Tbk	10.000.000	-	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Sub-jumlah	70.000.000	-	*Sub-total*
	433.983.325	377.923.861	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Call money			***Call money***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	7.190.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Jumlah	**433.983.325**	**385.113.861**	***Total***

b. Berdasarkan jangka waktu / *b. By maturity*

	31 Desember/*December 31,* 2019	2018	
Rupiah			***Rupiah***
Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan	373.983.325	377.923.861	*Less than or until 1 month*
Lebih dari 1 - 3 bulan	60.000.000	-	*More than 1 - 3 months*
Sub-jumlah	433.983.325	377.923.861	*Sub-total*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan	-	7.190.000	*Less than or until 1 month*
Jumlah	**433.983.325**	**385.113.861**	***Total***

Semua penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diklasifikasikan lancar.

All placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2019 and 2018 were classified as current.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun / *c. Average interest rates per annum*

	31 Desember/*December 31,* 2019	2018	
FASBI	5,05%	4,25%	*FASBI*
Call money	5,56%	2,28%	*Call money*
Deposito berjangka	6,83%	-	*Time deposit*

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (Lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Manajemen Bank berkeyakinan bahwa seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dapat ditagih dan oleh karena itu, tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang diblokir.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai dan kolektibilitas diungkapkan pada Catatan 31.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANK (Continued)

d. Allowance for impairment losses

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank's Management believed that all placements with Bank Indonesia and other banks are fully collectible, therefore, no allowance for impairment losses is provided.

As of December 31, 2019 and 2018, no placements with Bank Indonesia and other banks were blocked.

Information with respect to classification of impaired and not impaired and credit quality of financial assets are disclosed in Note 31.

8. EFEK-EFEK

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, efek-efek diklasifikasikan sebagai efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dan Bank tidak memiliki efek-efek pada pihak berelasi.

8. MARKETABLE SECURITIES

As of December 31, 2019 and 2018, marketable securities are all classified as held-to-maturity investments and available for sale and the Bank has no marketable securities involving related parties.

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2019	**2018**	
Rupiah			*Rupiah*
Dimiliki hingga jatuh tempo			*Held-to-maturity*
SBI			*SBI*
Jatuh tempo lebih dari 6 bulan sampai dengan 12 bulan	42.700.000	-	*Maturing more than 6 months until 12 months*
Dikurangi: Diskonto yang belum Diamortisasi	(1.500.630)	-	*Less: Unamortized interest*
Sub-jumlah	41.199.370	-	*Sub-total*
Tersedia untuk dijual			*Available for sale*
SBI			*SBI*
Jatuh tempo lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	100.000.000	-	*Maturing more than 1 months until 3 months*
Jatuh tempo lebih dari 6 bulan sampai dengan 12 bulan	50.000.000	-	*Maturing more than 6 months until 12 months*
Mark to market	(356.146)	-	*Mark to market*
Dikurangi: Diskonto yang belum Diamortisasi	(2.949.569)	-	*Less: Unamortized interest*
Sub-jumlah	146.694.285	-	*Sub-total*
Jumlah	**187.893.655**	**-**	***Total***

SBI jatuh tempo dengan jangka waktu 3 bulan dan 12 bulan dengan tingkat suku bunga rata-rata tahunan masing-masing sebesar 6,35% dan 6,14% pada tahun 2019.

SBI have maturity periods of 3 months and 12 months with annual average interest rates of 6.35% and 6.14% in year 2019, respectively.

Semua efek-efek pada tanggal 31 Desember 2019 diklasifikasikan lancar.

All marketable securities as of December 31, 2019 were classified as current.

8. EFEK-EFEK (Lanjutan)

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 31.

Pada tanggal 31 Desember 2019, *sinking fund* atas imbalan pascakerja karyawan berupa SBI dalam Rupiah sebesar Rp2.625.438, telah ditetapkan oleh manajemen Bank. Bank tidak dapat menggunakan *sinking fund* tersebut untuk operasional Bank.

8. MARKETABLE SECURITIES (Continued)

Information with respect to classification of impaired and not impaired of financial assets are disclosed in Note 31.

As of December 31, 2019, sinking fund for post-employment benefits in terms of Rupiah amounting to Rp2,625,438, has been set up by the Bank's management. The Bank cannot use the sinking fund for Bank's operational.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 terdiri dari:

9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL

Securities purchased under agreements to resell as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

31 Desember 2019/*December 31, 2019*

Nasabah/ *Counter party*	Jenis efek-efek/ *Type of securities*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nilai penjualan kembali/ *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Pihak ketiga/*Third parties*							
Bank Indonesia	SPN	100.000.000	27/12/2019	03/01/2020	92.823.157	(25.759)	92.797.398
Bank Indonesia	SPN	100.000.000	30/12/2019	06/01/2020	94.509.795	(65.568)	94.444.227
Bank Indonesia	SPN	50.000.000	26/12/2019	02/01/2020	46.845.500	(6.500)	46.839.000
Bank Indonesia	SUN	35.000.000	27/09/2019	27/03/2020	37.536.544	(469.654)	37.066.890
Bank Indonesia	SUN	35.000.000	27/09/2019	27/03/2020	37.532.849	(467.908)	37.064.941
Bank Indonesia	SUN	30.000.000	31/12/2019	07/01/2020	30.717.045	(25.573)	30.691.472
Bank Indonesia	SUN	14.400.000	08/11/2019	07/02/2020	15.377.679	(79.425)	15.298.254
Bank Indonesia	SUN	6.400.000	20/12/2019	20/03/2020	5.604.564	(60.967)	5.543.597
Bank Indonesia	SUN	6.400.000	05/07/2019	03/04/2020	7.009.008	(107.220)	6.901.788
Bank Indonesia	SUN	2.600.000	11/11/2019	10/02/2020	2.520.119	(14.071)	2.506.048
Jumlah		**379.800.000**			**370.476.260**	**(1.322.645)**	**369.153.615**

31 Desember 2018/*December 31, 2018*

Nasabah/ *Counter party*	Jenis efek-efek/ *Type of securities*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nilai penjualan kembali/ *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Pihak ketiga/*Third parties*							
Bank Indonesia	SUN	20.000.000	12/12/2018	09/01/2019	19.471.826	(27.556)	19.444.270
Bank Indonesia	SUN	6.500.000	12/10/2018	11/01/2019	5.373.392	(9.328)	5.364.064
Bank Indonesia	SUN	50.000.000	19/12/2018	16/01/2019	51.155.329	(135.739)	51.019.590
Bank Indonesia	SUN	30.000.000	19/10/2018	18/01/2019	24.935.151	(73.590)	24.861.561
Bank Indonesia	SUN	12.000.000	21/12/2018	18/01/2019	11.655.141	(35.050)	11.620.091
Bank Indonesia	SUN	19.500.000	09/11/2018	08/02/2019	16.904.770	(111.519)	16.793.251
Bank Indonesia	SUN	52.500.000	09/11/2018	08/02/2019	45.512.843	(300.243)	45.212.600
Bank Indonesia	SUN	20.000.000	07/12/2018	08/03/2019	17.623.962	(209.751)	17.414.211
Bank Indonesia	SUN	57.000.000	14/12/2018	15/03/2019	50.139.510	(660.022)	49.479.488
Jumlah		**267.500.000**			**242.771.924**	**(1.562.798)**	**241.209.126**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut di atas diklasifikasikan sebagai lancar.

Securities purchased under agreements to resell are classified as current.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (Lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali jatuh tempo dengan jangka waktu 1 bulan s/d 9 bulan dengan tingkat suku bunga rata-rata tahunan masing-masing sebesar 6,04% dan 5,28% pada 2019 dan 2018.

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tahun 2019 dan 2018 tidak diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 *sinking fund* atas imbalan pascakerja karyawan dalam Rupiah masing-masing sebesar Rp30.249.687 dan 22.157.315 telah ditetapkan oleh manajemen Bank. Bank tidak dapat menggunakan *sinking fund* tersebut untuk operasional Bank.

9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL (Continued)

Securities purchased under agreements to resell have maturity periods of 1 month up to 9 months with annual average interest rates of 6.04% and 5.28% in 2019 and 2018, respectively.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses for securities purchased under agreements to resell in 2019 and 2018 is not required.

As of December 31, 2019 and 2018, sinking fund for post-employment benefits in terms of Rupiah amounting to Rp30,249,687 and 22,157,315 respectively, has been set up by the Bank's management. The Bank cannot use the sinking fund for Bank's operational.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan mata uang

10. LOANS

a. By currency

	31 Desember/*December 31,*				
	2019		**2018**		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
Pihak berelasi					***Related parties***
Rupiah					***Rupiah***
Modal kerja		100.988.337		101.053.875	*Working capital*
Konsumsi		1.068.226		1.814.124	*Consumer*
Mata uang asing					***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Modal kerja	5.000.000	69.412.500	6.175.779	88.807.709	*Working capital*
Sub-jumlah		171.469.063		191.675.708	*Sub-total*
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah					***Rupiah***
Modal kerja		3.892.653.402		3.161.769.651	*Working capital*
Investasi		1.135.054.283		1.338.686.696	*Investment*
Konsumsi		254.542.919		280.865.323	*Consumer*
Mata uang asing					***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Investasi	524.912	7.287.088		-	*Investment*
Modal kerja	424.987	5.899.884	249.932	3.594.026	*Working capital*
Sub-jumlah		5.295.437.576		4.784.915.696	*Sub-total*
		5.466.906.639		4.976.591.404	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(14.621.509)		(15.495.592)	*Less: Allowance for impairmen losses*
Jumlah kredit yang diberikan, neto		**5.452.285.130**		**4.961.095.812**	***Total loans, net***

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan) / ***10. LOANS (Continued)***

b. Berdasarkan sektor ekonomi / *b. By economic sector*

	31 Desember/*December 31,* 2019	2018	
Rupiah			***Rupiah***
Perdagangan besar dan eceran	2.222.731.117	1.896.361.177	*Wholesale and retail*
Insudtri pengolahan	1.649.254.026	1.248.592.728	*Processing industry*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman	296.088.881	369.637.594	*Accomodation, food and beverage*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	248.938.582	252.432.174	*Transportation, warehoushing and communication*
Rumah tangga	240.354.573	277.343.330	*Household*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	180.868.536	160.904.709	*Real estate, business services and business ownership*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	176.768.624	167.653.283	*Public, social culture and entertainment*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	158.096.887	209.851.157	*Health services and social activities*
Konstruksi	95.600.169	98.715.473	*Construction*
Jasa pendidikan	50.009.260	139.700.460	*Education services*
Perantara keuangan	34.644.211	32.679.696	*Financial intermediaries*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	14.719.538	22.837.750	*Agriculture, hunting and forestry*
Perikanan	976.190	88.493	*Fishery*
Pertambangan dan penggalian	-	2.055.528	*Mining and exploration*
Lain-lain	15.256.573	5.336.117	*Others*
Sub-jumlah	5.384.307.167	4.884.189.669	*Sub-total*
Mata uang asing			***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Industri pengolahan	82.599.472	92.401.735	*Processing industry*
Sub-jumlah	5.466.906.639	4.976.591.404	*Sub-total*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.621.509)	(15.495.592)	*Less: Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan, neto	**5.452.285.130**	**4.961.095.812**	***Total loans, net***

c. Berdasarkan jangka waktu / *c. By maturity*

	31 Desember/*December 31,* 2019	2018	
Rupiah			***Rupiah***
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	3.435.424.448	2.894.413.706	*Less than or equal to 1 year*
Lebih dari 1 - 2 tahun	240.541.488	183.860.506	*Over than 1 - 2 years*
Lebih dari 2 - 5 tahun	329.474.959	419.652.649	*Over than 2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	1.378.866.272	1.386.262.808	*Over than 5 years*
Sub-jumlah	5.384.307.167	4.884.189.669	*Sub-total*
Mata uang asing			***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	75.312.384	46.785.768	*Less than or equal to 1 year*
Lebih dari 1 - 2 tahun	-	45.615.967	*Over than 1 - 2 years*
Lebih dari 2 - 5 tahun	7.287.088	-	*Over than 2 - 5 years*
Sub-jumlah	82.599.472	92.401.735	*Sub-total*
	5.466.906.639	4.976.591.404	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.621.509)	(15.495.592)	*Less: Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan, neto	**5.452.285.130**	**4.961.095.812**	***Total loans, net***

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan) / ***10. LOANS (Continued)***

d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo / *d. Based on remaining period until maturity*

	31 Desember/*December 31,* 2019	2018	
Rupiah			***Rupiah***
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	3.727.309.266	3.098.270.067	*Less than or equal to 1 year*
Lebih dari 1 - 2 tahun	119.962.934	192.048.686	*Over than 1 - 2 years*
Lebih dari 2 - 5 tahun	455.513.307	559.845.667	*Over than 2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	1.081.521.660	1.034.025.249	*Over than 5 years*
Sub-jumlah	5.384.307.167	4.884.189.669	*Sub-total*
Mata uang asing			***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	75.312.384	92.401.735	*Less than or equal to 1 year*
Lebih dari 2 - 5 tahun	7.287.088	-	*Over than 2 - 5 years*
Sub-jumlah	82.599.472	92.401.735	*Sub-total*
	5.466.906.639	4.976.591.404	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.621.509)	(15.495.592)	*Less: Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan, neto	**5.452.285.130**	**4.961.095.812**	***Total loans, net***

e. Berdasarkan kolektibilitas / *e. By collectibility*

	31 Desember/*December 31,* 2019		2018		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	
Individual	127.825.903	3.907.798	106.727.747	2.278.971	*Individual*
Kolektif					*Collective*
Lancar	5.323.056.516	8.853.837	4.826.218.274	9.317.000	*Current*
Dalam pengawasan khusus	16.024.220	1.859.874	43.645.383	3.899.621	*Specil mention*
Kurang lancar	-	-	-	-	*Substandard*
Diragukan	-	-	-	-	*Doubtful*
Macet	-	-	-	-	*Loss*
Jumlah	**5.466.906.639**	**14.621.509**	**4.976.591.404**	**15.495.592**	***Total***

f. Tingkat suku bunga rata-rata tahunan / *f. Annual average interest rates*

	31 Desember/*December 31,* 2019	2018	
Rupiah	10,82%	10,86%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	6,00%	7,00%	*United Stated Dollar*

g. Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito berjangka, agunan yang diikat dengan hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank. Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan disajikan pada Catatan 16c.

g. These loans are secured by time deposits, registered mortgages over collaterals, powers of attorney to mortage or sell, or other guarantees generally acceptable to the Bank. Total time deposits pledged as collaterals to the loans are disclosed in Note 16c.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

h. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya yang dibebani dengan suku bunga rata-rata tahunan sebesar 9,97% dan 9,5% pada tahun 2019 dan 2018 dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 15 tahun. Kredit ini dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

i. Kredit yang diberikan kepada pihak berelasi (Catatan 29) adalah sebesar Rp171.469.063 dan Rp191.675.708 atau sebesar 2,27% dan 2,86% dari jumlah aset Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berupa kredit modal kerja dan kredit konsumsi yang dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati. Sebagian kredit pihak berelasi tahun 2019 dan 2018 dijamin dengan deposito berjangka. Jumlah kredit pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang dijamin dengan deposito berjangka masing-masing adalah sebesar Rp69.412.500 dan Rp88.807.709.

j. Bank telah melakukan restrukturisasi kredit dengan mengubah jumlah angsuran atau melalui perpanjangan jangka waktu kredit pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp286.769.351 dan Rp140.077.564.

k. Batas Maksimum Pemberian Kredit (“BMPK”)
Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank telah memenuhi ketentuan BMPK.

l. Kredit tidak lancar (*Non-Performing Loans*/ ”NPL”)

10. LOANS (Continued)

h. The loans to employee of the Bank represent housing, vehicle and other personal loans with annual average interest rates of 9.97% and 9.5% for 2019 and 2018, with maturity periods ranging from 1 to 15 years. These loans are paid through monthly salary deductions.

i. The loans to related parties (Note 29) amounted to Rp171,469,063 and Rp191,675,708, representing 2.27% and 2.86% of the Bank’s total assets as of December 31, 2019 and 2018, respectively, which consist of working capital loans and consumer loans conducted under agreed terms and conditions between parties. Some of loans to related parties in 2019 and 2018 are guaranteed by time deposits. Total of loans to related parties which are guaranteed by time deposits as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp69,412,500 and Rp88,807,709, respectively.

j. The Bank has restructured its loans by modifying the amount of loan installment or through extension of the credit period in 2019 and 2018 amounted to Rp286,769,351 and Rp140,077,564, respectively.

k. Legal Lending Limits (“LLL”)
As of December 31, 2019 and 2018, the Bank was in compliance with Bank Indonesia’s legal lending limits.

l. Non-Performing Loans (“NPL”)

	31 Desember/*December 31,*		
	2019	**2018**	
Jumlah NPL, neto	123.918.105	104.448.776	*Total NPL, net*
Rasio NPL bruto	2,34%	2,14%	*Ratio of gross NPL*
Rasio NPL neto	2,27%	2,10%	*Ratio of net NPL*

m. Jumlah kredit yang diberikan dengan jaminan deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, masing-masing adalah sebesar Rp426.497.368 dan Rp285.441.491 (Catatan 16c).

n. Kredit yang dihapusbukukan
Kredit yang dihapusbukukan untuk tahun 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Nihil dan Rp15.396.

m. Total loans secured by time deposits as of December 31, 2019 and 2018, were Rp426.497.368 and Rp285,441,491, respectively (Note 16c).

n. Loans written-off
Loans written-off in 2019 and 2018 were Nil and Rp15,396, respectively.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

o. Cadangan kerugian penurunan nilai
Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

10. LOANS (Continued)

o. Allowance for impairment losses
The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2019	**2018**	
Saldo awal	15.495.592	9.635.318	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	-	5.873.603	*Provision during the year*
Kredit yang dihapusbukukan	-	(15.396)	*Loans written-off*
Selisih kurs	(474)	2.067	*Exchange rate differences*
Pemulihan penyisihan tahun berjalan	(873.609)	-	*Recovery provision during the year*
Saldo akhir	**14.621.509**	**15.495.592**	***Ending balance***

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2019	**2018**	
Penurunan nilai individual	3.907.798	2.278.971	*Individual impairment*
Penurunan nilai kolektif	10.713.711	13.216.621	*Collective impairment*
Saldo akhir	**14.621.509**	**15.495.592**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai

Management believes that the allowance for impairment losses on uncollectible loans is adequate

p. Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 31.

p. Information with respect to classification of impaired and not impaired of financial assets are disclosed in Note 31.

q. Rasio kredit usaha mikro, kecil dan menengah ("UMKM") terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, masing-masing adalah sebesar 16,09% dan 18,53%.

q. Ratio of micro, small and medium enterprise ("SME") credit to total loans as of December 31, 2019 and 2018 were 16.09% and 18.53%, respectively.

11. BUNGA YANG AKAN DITERIMA

11. INTEREST RECEIVABLES

	31 Desember/*December 31,*				
	2019		**2018**		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
Rupiah					***Rupiah***
Kredit yang diberikan		22.970.779		20.703.451	*Loans*
Penempatan pada bank lain		506.967		-	*Placement with other bank*
Mata uang asing					***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Kredit yang diberikan	9.253	128.459	8.452	121.545	*Loans*
Penempatan pada bank lain		-	667	9.587	*Placement with other bank*
Jumlah bunga yang akan diterima		**23.606.205**		**20.834.583**	***Total interest receivables***

12. BEBAN DIBAYAR DI MUKA / *12. PREPAID EXPENSES*

	31 Desember/*December 31,* 2019	2018	
Sewa dibayar di muka	5.265.821	5.825.770	*Prepaid rent*
Asuransi dibayar di muka	386.659	435.032	*Prepaid insurance*
Lain-lain	4.303.657	2.978.412	*Others*
Jumlah beban dibayar di muka	**9.956.137**	**9.239.214**	***Total prepaid expenses***

13. ASET TETAP / *13. FIXED ASSETS*

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/*Year ended December 31, 2019*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset kepemilikan langsung:						***Direct ownership assets:***
Nilai tercatat						***Carrying amount***
Hak atas tanah	342.407.192	984.189	-	-	343.391.381	*Landright*
Bangunan dan prasarana	98.247.985	2.280.154	-	-	100.528.139	*Buildings and improvements*
Mesin pembangkit tenaga listrik	2.218.974	-	-	-	2.218.974	*Power generator*
Perabot dan peralatan kantor	47.546.800	1.482.656	156.080	1.250	48.874.626	*Furniture and office equipment*
Kendaraan bermotor	30.251.318	2.050.850	1.052.200	-	31.249.968	*Motor vehicles*
Sub-jumlah	520.672.269	6.797.849	1.208.280	1.250	526.263.088	*Sub-total*
Aset dalam penyelesaian	60.570	460.323	-	(1.250)	519.643	*Construction in-progress*
Jumlah	520.732.839	7.258.172	1.208.280	-	526.782.731	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan dan prasarana	16.021.238	4.017.565	-	-	20.038.803	*Buildings and improvements*
Mesin pembangkit tenaga listrik	1.639.604	144.522	-	-	1.784.126	*Power generator*
Perabot dan peralatan kantor	43.605.316	1.960.250	152.402	-	45.413.164	*Furniture and office equipment*
Kendaraan bermotor	20.129.538	2.088.631	1.050.857	-	21.167.312	*Motor vehicles*
Jumlah	81.395.696	8.210.968	1.203.259	-	88.403.405	*Total*
Nilai buku neto	**439.337.143**				**438.379.326**	***Net book value***

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 / *Year ended December 31, 2018*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset kepemilikan langsung:						***Direct ownership assets:***
Nilai tercatat						***Carrying amount***
Hak atas tanah	342.407.192	-	-	-	342.407.192	*Landright*
Bangunan dan prasarana	97.731.955	498.594	-	17.436	98.247.985	*Buildings and improvements*
Mesin pembangkit tenaga listrik	2.218.974	-	-	-	2.218.974	*Power generator*
Perabot dan peralatan kantor	46.735.491	1.128.186	453.657	136.780	47.546.800	*Furniture and office equipment*
Kendaraan bermotor	29.142.050	2.973.045	2.875.777	1.012.000	30.251.318	*Motor vehicles*
Sub-jumlah	518.235.662	4.599.825	3.329.434	1.166.216	520.672.269	*Sub-total*
Aset dalam penyelesaian	1.222.720	4.066	-	(1.166.216)	60.570	*Construction in-progress*
Jumlah	519.458.382	4.603.891	3.329.434	-	520.732.839	*Total*

13. ASET TETAP (Lanjutan) / *13. FIXED ASSETS (Continued)*

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018
/ Year ended December 31, 2018

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan dan prasarana	12.022.968	3.998.270	-	-	16.021.238	*Buildings and improvements*
Mesin pembangkit tenaga listrik	1.483.014	156.590	-	-	1.639.604	*Power generator*
Perabot dan peralatan kantor	40.621.780	3.427.487	443.951	-	43.605.316	*Furniture and office equipment*
Kendaraan bermotor	21.243.836	1.684.163	2.798.461	-	20.129.538	*Motor vehicles*
Jumlah	75.371.598	9.266.510	3.242.412	-	81.395.696	*Total*
Nilai buku neto	**444.086.784**				**439.337.143**	***Net book value***

Hak atas tanah berupa HGB yang akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2020 sampai dengan tahun 2042. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB.

The Bank's land represents HGB, which will expire in certain dates from 2020 to 2042. Management believes that the HGBs are readily extendable.

Beban penyusutan pada tahun 2019 dan 2018, masing-masing sebesar Rp8.210.968 dan Rp9.266.510 (Catatan 26).

Depreciation expense in 2019 and 2018, amounted to Rp8,210,968 and Rp9,266,510, respectively (Note 26).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen Bank memperkirakan persentase penyelesaian dari aset dalam penyelesaian ditinjau dari aspek keuangan masing - masing sebesar 86,23% dan 98% (tidak diaudit). Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan prasarana, perabot dan peralatan kantor dan kendaraan bermotor diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank's management estimates that the percentage of completion of construction in-progress in financial terms is 86.23% and 98%, respectively (unaudited). Construction in-progress consist of buildings and improvements, furniture and office equipment and motor vehicles are estimated to be completed in less than 1 year after the statement of financial position date.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen Bank memperkirakan estimasi komitmen kontraktual dari aset tetap masing-masing sebesar Rp83.000 and RpNihil.

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank's management estimates the contractual commitments of fixed assets is Rp83,000 and RpNil, respectively.

Aset tetap, kecuali tanah, pada tanggal 31 Desember 2019 diasuransikan terhadap kebakaran, kerusuhan, kecelakaan dan pencurian di PT Asuransi Wahana Tata dan China Taiping (pihak ketiga) dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp126.092.857 (2018: Rp119.341.791). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Fixed assets, except land, were insured against fire, riot, accident and theft as of December 31, 2019, at PT Asuransi Wahana Tata and China Taiping (third parties) with insurance coverage amounting to Rp126,092,857 (2018: Rp119,341,791). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the insured assets.

Seluruh aset tetap Bank yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank. Biaya perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tahun 2019 dan 2018 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

All of the Bank's fixed assets as of the reporting date are fully used to support the Bank's operational activities. The cost of fixed assets that already fully depreciated and still used in operation in 2019 and 2018 (unaudited) are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2019	**2018**	
Mesin pembangkit tenaga listrik	790.465	750.365	*Power generator*
Perabot dan peralatan kantor	41.993.754	36.328.711	*Furniture and office equipment*
Kendaraan bermotor	9.609.365	10.641.845	*Motor vehicles*
Jumlah	**52.393.584**	**47.720.921**	***Total***

13. ASET TETAP (Lanjutan)

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen Bank, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

13. FIXED ASSETS (Continued)

Based on the assessment of the Bank's management, there were no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2019 and 2018.

The details of the gain on sale of fixed assets are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2019	**2018**	
Hasil penjualan aset tetap	490.200	916.365	*Proceeds from sale of fixed assets*
Nilai buku neto aset tetap	(5.021)	(87.022)	*Net book value of fixed assets*
Laba penjualan aset tetap, neto (Catatan 27)	**485.179**	**829.343**	***Gain on sale of fixed assets, net (Note 27)***

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen non-keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian, sebagai berikut:

The table below analyses non-financial instrument carried at fair value, by level of valuation method, as follows:

	Pengukuran nilai wajar 31 Desember 2019 menggunakan/ *Fair value measurement at December 31, 2019 using:*				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Jumlah/*Total***	
Pengukuran nilai wajar berulang					*Recurring fair value measurement*
Tanah	-	-	343.391.381	343.391.381	*Land*
Bangunan	-	-	100.528.139	100.528.139	*Buildings*
Jumlah	**-**	**-**	**443.919.520**	**443.919.520**	***Total***

	Pengukuran nilai wajar 31 Desember 2018 menggunakan: Fair value measurement at December 31, 2018 using:				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Jumlah/*Total***	
Pengukuran nilai wajar berulang					*Recurring fair value measurement*
Tanah	-	-	342.407.192	342.407.192	*Land*
Bangunan	-	-	98.247.985	98.247.985	*Buildings*
Jumlah	**-**	**-**	**440.655.177**	**440.655.177**	***Total***

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama tahun berjalan.

There were no transfers between level during the year.

Nilai wajar tingkat 3 dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru, dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

Level 3 fair values of land and buildings are calculated using the comparable market data approach, cost reproduction or cost replacement approach and asset generated income approach. The approximate market prices of comparable land and buildings are adjusted for differences in key attributes such as property size, location and use of an asset. The most significant input in this valuation approach is price per square meter assumptions.

13. ASET TETAP (Lanjutan)

Jika tanah dan bangunan dicatat sebesar harga perolehan, maka per 31 Desember 2019 dan 2018 dicatat dalam jumlah sebagai berikut:

13. FIXED ASSETS (Continued)

If land and buildings are presented on historical cost basis, as of December 31, 2019 and 2018 the amount would be as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2019	**2018**	
Tanah	187.866.445	186.882.256	*Land*
Bangunan			*Buildings*
Biaya perolehan	81.128.771	78.848.617	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(24.563.897)	(22.289.346)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku bangunan	56.564.874	56.559.271	*Book value of buildings*
Nilai buku neto	**244.431.319**	**243.441.527**	***Net book value***

Selain tanah dan bangunan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

There is no significant difference between the fair value and carrying value of fixed assets other than land and buildings.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen Bank berkeyakinan bahwa nilai aset tetap yang dapat diperoleh kembali masih melebihi nilai tercatat aset tetap.

As of December 31, 2019 and 2018, the management of the Bank is of the opinion that the carrying values of fixed assets do not exceed their recoverable amounts.

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

	31 Desember/*December 31,*		
	2019	**2018**	
Agunan yang diambil alih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar RpNihil pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	64.501.189	25.561.654	*Foreclosed collaterals, net of allowance for impairment losses of RpNil as of December 31, 2019 and 2018, each*
Properti terbengkalai setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar RpNihil pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	11.262.895	11.262.895	*Abandoned property, net of allowance for impairment losses of RpNil as of December 31, 2019 and 2018, each*
Uang muka dan jaminan	4.357.747	2.788.504	*Advances and guarantees*
Persediaan alat tulis kantor	3.531.759	3.750.392	*Stationaries*
Aset tak berwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp2.349.836 dan Rp1.302.974 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	3.133.254	3.506.116	*Intangible assets, net of accumulated amortization of Rp2,349,836 and Rp1,302,974 as of December 31, 2019 and 2018, each*
Provisi dan komisi yang akan diterima	2.810	127	*Fees and commission receivable*
Properti investasi	-	80.472.456	*Investment Property*
Lain-lain	13.963.839	5.020.505	*Others*
Jumlah aset lain-lain	**100.753.493**	**132.362.649**	***Total other assets***

Properti terbengkalai adalah aset tetap yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha Bank yang lazim, yang berlokasi di Jalan Gunung Sahari No. 18, Jakarta Utara.

Abandoned properties represent fixed asset previously classified under fixed assets directly owned by the Bank but are not used in the Bank's regular or normal operations, located at Jalan Gunung Sahari No. 18, Jakarta Utara.

14. ASET LAIN-LAIN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai wajar properti terbengkalai berdasarkan laporan penilai independen Hari Utomo dan Rekan pada tanggal 28 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp21.868.000.

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak yang nilai amortisasinya dibebankan sebagai beban operasional lainnya - umum dan administrasi.

Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang perlu dibentuk pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

14. OTHER ASSETS (Continued)

As of December 31, 2019 and 2018, the fair value of abandoned property based on independent appraisal report by Hari Utomo and Partner dated on December 28, 2018 amounted to Rp21,868,000.

Intangible assets are software whose amortization value is charged as other operating expenses – general and administrative.

The Bank believes no allowance for impairment losses is needed as of December 31, 2019 and 2018.

15. LIABILITAS SEGERA / *15. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY*

	31 Desember/*December 31,* 2019		2018		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
Rupiah					***Rupiah***
Beban bunga jatuh tempo		2.367.142		1.423.729	*Past due interest*
Liabilitas kepada pihak ketiga		100.202		195.677	*Liabilities to third parties*
Kiriman uang yang akan diselesaikan		44		55	*Money transfer*
Liabilitas lainnya		1.149.117		2.803.274	*Others liabilities*
Sub-jumlah		3.616.505		4.422.735	*Sub-total*
Mata uang asing					***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Beban bunga jatuh tempo	8.651	120.095	8.487	122.048	*Past due interest*
Jumlah liabilitas segera		**3.736.600**		**4.544.783**	***Total liabilities due immediately***

16. SIMPANAN DARI NASABAH / *16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

	31 Desember/*December 31,* 2019		2018		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
Pihak berelasi					***Related parties***
Rupiah					***Rupiah***
Giro		258.917.658		153.759.380	*Current accounts*
Tabungan		8.138.194		7.461.899	*Savings accounts*
Deposito Berjangka		20.874.879		75.283.271	*Time deposits*
Sub-jumlah		287.930.731		236.504.550	*Sub-total*
Mata uang asing					***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Giro	637.683	8.852.634	606.572	8.722.511	*Current accounts*
Deposito Berjangka	6.759.293	93.835.889	6.563.980	94.390.034	*Time deposits*
Sub-jumlah		102.688.523		103.112.545	*Sub-total*
Sub-jumlah pihak berelasi (Catatan 29)		**390.619.254**		**339.617.095**	***Sub-total related parties (Note 29)***

16. SIMPANAN DARI NASABAH (Lanjutan) / *16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (Continued)*

	31 Desember/*December 31,* 2019		2018		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
Pihak ketiga					***Third Parties***
Rupiah					***Rupiah***
Giro		402.791.560		348.744.626	*Current accounts*
Tabungan		854.643.050		793.712.298	*Savings accounts*
Deposito berjangka		4.116.167.574		3.403.148.376	*Time deposits*
Sertifikat deposito		199.730		-	*Certificate of deposite*
Sub-jumlah		5.373.801.914		4.545.605.300	*Sub-total*
Mata uang asing					***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Giro	2.113.910	29.346.359	2.476.221	35.608.059	*Current accounts*
Deposito berjangka	1.005.235	13.955.172	878.148	12.627.775	*Time deposits*
Sub-jumlah		43.301.531		48.235.834	*Sub-total*
Sub-jumlah pihak ketiga		**5.417.103.445**		**4.593.841.134**	***Sub-total third parties***
Jumlah simpanan dari nasabah		**5.807.722.699**		**4.933.458.229**	***Total deposits from customers***

Simpanan dari pihak berelasi tersebut merupakan simpanan dari manajemen kunci, pemegang saham, grup pemegang saham dan anggota keluarganya (Catatan 29).

These deposits from related parties represent deposits from key management, shareholders, group's shareholders and their family members (Note 29).

a. Giro

Giro terdiri dari:

a. Current accounts

Current accounts consist of:

	31 Desember/*December 31,* 2019		2018		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
Pihak berelasi					***Related parties***
Rupiah		258.917.658		153.759.380	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	637.683	8.852.634	606.572	8.722.511	*United States Dollar*
Sub-jumlah		267.770.292		162.481.891	*Sub-total*
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah		402.791.560		348.744.626	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	2.113.910	29.346.359	2.476.221	35.608.059	*United States Dollar*
Sub-jumlah		432.137.919		384.352.685	*Sub-total*
Jumlah giro		**699.908.211**		**546.834.576**	***Total current acconts***

Tingkat suku bunga rata-rata tahunan:

Annual average interest rates:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,* 2019	2018	
Rupiah	3,01%	3,16%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	0,49%	0,48%	*United States Dollar*

16. SIMPANAN DARI NASABAH (Lanjutan)

a. Giro (lanjutan)

Tingkat suku bunga untuk giro dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat suku bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat giro yang diblokir sebagai jaminan kredit.

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (Continued)

a. Current accounts (continued)

The interest rates on current accounts with related parties are similar to those for third parties.

As of December 31, 2019 and 2018, no current accounts were blocked as loan security.

b. Tabungan

Tabungan terdiri dari:

b. Saving accounts

Saving accounts consist of:

	31 Desember/*December 31,*		
	2019	**2018**	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi	8.138.194	7.461.899	*Related parties*
Pihak ketiga	854.643.050	793.712.298	*Third parties*
Jumlah tabungan	**862.781.244**	**801.174.197**	***Total savings accounts***

Tingkat suku bunga rata-rata tahunan:

Annual average interest rates:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2019	**2018**	
Tabungan	3,67%	3,56%	*Savings accounts*
Emas	2,61%	2,57%	*Emas*
KPR *Express*	4,00%	4,00%	*KPR Express*
Arthamas	1,84%	2,10%	*Arthamas*
Karyawan	2,23%	2,09%	*Employees*
Karya	1,55%	1,55%	*Karya*
Karya Dapan	1,22%	1,22%	*Karya Dapan*
Si Cerdas	1,60%	1,65%	*Si Cerdas*

Tingkat suku bunga untuk tabungan dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat tabungan yang diblokir sebagai jaminan kredit.

The interest rates on savings accounts for related parties are similar to those for third parties.

As of December 31, 2019 and 2018, there is no savings accounts were blocked as loan collaterals.

c. Deposito berjangka

Deposito berjangka terdiri dari:

c. Time deposits

Time deposits consist of:

	31 Desember/*December 31,*				
	2019		**2018**		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
Pihak berelasi					***Related parties***
Rupiah		20.874.879		75.283.271	*Rupiah*
Mata uang asing - Dolar Amerika Serikat	6.759.293	93.835.889	6.563.980	94.390.034	*Foreign currency - United States Dollar*
Sub-jumlah		114.710.768		169.673.305	*Sub-total*

16. SIMPANAN DARI NASABAH (Lanjutan) / *16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (Continued)*

c. Deposito berjangka (lanjutan) / *c. Time deposits (continued)*

Deposito berjangka terdiri dari (lanjutan): / *Time deposits consist of (continued):*

	31 Desember/*December 31,* 2019		2018		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah		4.116.167.574		3.403.148.376	*Rupiah*
Mata uang asing - Dolar Amerika Serikat	1.005.235	13.955.172	878.148	12.627.775	*Foreign currency - United States Dollar*
Sub-jumlah		4.130.122.746		3.415.776.151	*Sub-total*
Jumlah deposito berjangka		**4.244.833.514**		**3.585.449.456**	***Total time deposits***

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

The classifications of time deposits based on maturities are as follows:

Berdasarkan periode deposito berjangka:

Based on the period of the time deposits:

	31 Desember/*December 31,* 2019		2018		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
Pihak berelasi					***Related parties***
Rupiah					***Rupiah***
1 bulan		20.874.879		59.283.271	*1 month*
3 bulan		-		16.000.000	*3 months*
Sub-jumlah		20.874.879		75.283.271	*Sub-total*
Mata uang asing					***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
1 bulan	4.471.186	62.071.243	4.343.248	62.455.909	*1 month*
3 bulan	2.288.107	31.764.646	2.220.732	31.934.125	*3 months*
Sub-jumlah		93.835.889		94.390.034	*Sub-total*
Sub-jumlah pihak berelasi		114.710.768		169.673.305	*Sub-total related parties*
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah					***Rupiah***
1 bulan		2.820.971.480		2.456.365.532	*1 month*
2 bulan		20.170.000		-	*2 months*
3 bulan		971.618.282		827.004.793	*3 months*
4 bulan		80.100.000		-	*4 months*
6 bulan		195.768.971		106.895.317	*6 months*
12 bulan		27.538.841		12.882.734	*12 months*
Sub-jumlah		4.116.167.574		3.403.148.376	*Sub-total*
Mata uang asing					***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
1 bulan	1.005.235	13.955.172	878.148	12.627.775	*1 month*
Sub-jumlah pihak ketiga		4.130.122.746		3.415.776.151	*Sub-total third parties*
Jumlah deposito berjangka		**4.244.833.514**		**3.585.449.456**	***Total time deposits***

16. SIMPANAN DARI NASABAH (Lanjutan)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut (lanjutan):

Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (Continued)

c. Time deposits (continued)

The classifications of time deposits based on maturities are as follows (continued):

Based on remaining period until maturity:

	31 Desember/*December 31,*				
	2019		**2018**		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
Rupiah					***Rupiah***
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan		3.306.086.936		2.734.190.196	*Less than or until 1 month*
Lebih dari 1 - 3 bulan		655.051.121		672.557.749	*From 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan		150.202.816		60.728.228	*From 3 - 6 months*
Lebih dari 6 - 12 bulan		25.701.580		10.955.474	*From 6 - 12 months*
Sub-jumlah		4.137.042.453		3.478.431.647	*Sub-total*
Mata uang asing					***Forreign currency***
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	6.620.428	91.908.092	6.331.717	91.050.097	*Less than or until 1 month*
Lebih dari 1-3 bulan	1.144.100	15.882.969	1.110.411	15.967.712	*From 1-3 months*
Sub-jumlah		107.791.061		107.017.809	*Sub-total*
Jumlah deposito berjangka		**4.244.833.514**		**3.585.449.456**	***Total time deposits***

Tingkat suku bunga rata-rata tahunan:

Annual average interest rates:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,*		
	2019	**2018**	
Rupiah			***Rupiah***
1 bulan	7,25%	6,57%	*1 month*
2 bulan	7,86%	-	*2 months*
3 bulan	7,53%	6,83%	*3 months*
4 bulan	7,74%	-	*4 months*
6 bulan	7,96%	7,02%	*6 months*
12 bulan	6,95%	6,55%	*12 months*
Mata uang asing			***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
1 bulan	3,17%	3,46%	*1 month*
3 bulan	3,75%	3,75%	*3 months*

Tingkat suku bunga untuk deposito berjangka dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat suku bunga yang diberlakukan terhadap pihak ketiga.

The interest rates on time deposits from related parties are similar to those for third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit, masing-masing sebesar Rp481.076.638 dan Rp304.839.410 (Catatan 10g).

As of December 31, 2019 and 2018, time deposits blocked and used as collateral to the loans were Rp481,076,638 and Rp304,839,410, respectively (Note 10g).

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

	31 Desember/*December 31,* 2019		2018		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
Pihak berelasi					***Related parties***
Rupiah					***Rupiah***
Giro		33.047		4.237	*Current accounts*
Mata uang asing					***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Giro	2.431	33.750	1.953	28.077	*Current accounts*
Sub-jumlah pihak berelasi (Catatan 29)		66.797		32.314	*Sub-total related parties (Notes 29)*
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah					***Rupiah***
Deposito berjangka		318.799.654		266.925.480	*Time deposits*
Call money		110.000.000		190.000.000	*Call money*
Giro		3.468.319		3.300.897	*Current accounts*
Tabungan		2.141.091		2.745.518	*Saving accounts*
Sub-jumlah pihak ketiga		434.409.064		462.971.895	*Sub-total third parties*
Jumlah simpanan dari bank lain		**434.475.861**		**463.004.209**	***Total deposits from other bank***

Tingkat suku bunga rata-rata tahunan: / *Annual average interest rates:*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,* 2019	2018	
Rupiah			***Rupiah***
Giro	3,11%	3,38%	*Current accounts*
Tabungan	3,40%	3,30%	*Saving accounts*
Deposito 1 bulan	7,38%	6,51%	*Time deposit 1 month*
Deposito 3 bulan	7,79%	6,70%	*Time deposit 3 months*
Call Money	5,76%	6,59%	*Call Money*
Mata uang asing			***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Giro	0,32%	0,25%	*Current account*

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2019 and 2018, there are no deposits from others banks which are pledged as collateral.

18. PERPAJAKAN / *18. TAXATION*

a. Utang pajak / *a. Taxes payable*

	31 Desember/*December 31,* 2019	2018	
Pajak penghasilan Pasal 21	563.315	636.418	*Income tax Article 21*
Pajak penghasilan Pasal 23/4(2)	5.885.384	4.448.433	*Income tax Articles 23/4(2)*
Pajak penghasilan Pasal 25	583.357	1.691.846	*Income tax Article 25*
Pajak penghasilan Pasal 29 (Catatan 18b)	2.472.779	3.794.966	*Income tax Article 29 (Note 18b)*
Pajak Pertambahan Nilai	1.764	1.919	*Value Added Tax*
Jumlah utang pajak	**9.506.599**	**10.573.582**	***Total taxes payable***

18. PERPAJAKAN (Lanjutan) / ***18. TAXATION (Continued)***

b. Manfaat (beban) pajak / *b. Tax benefit (expense)*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2019	**2018**	
Kini	(22.242.023)	(24.837.980)	*Current*
Tangguhan	1.548.576	637.536	*Deferred*
Beban pajak, neto	**(20.693.447)**	**(24.200.444)**	***Tax expense, net***

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2019 and 2018, are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2019	**2018**	
Laba sebelum beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	80.440.261	95.214.310	*Income before tax expense as per statements of profit or loss and other comprehensive income*
Beda tetap			*Permanent differences*
Beban yang tidak dapat dikurangkan:			*Non-deductible expenses:*
Beban promosi	1.728.416	1.025.510	*Promotion expense*
Beban non-operasional	303.966	279.617	*Non-operating expenses*
Beban telepon	271.887	308.930	*Telephone expense*
Natura	29.257	39.862	*Natura*
Beban pajak lainnya	-	36.720	*Other tax expense*
Sub-jumlah	2.333.526	1.690.639	*Sub-total*
Pendapatan yang dikenakan pajak final			*Income subject to final tax*
Pendapatan sewa	-	(103.173)	*Rent income*
Beda temporer			*Temporary differences*
Pembentukan cadangan imbalan kerja	7.671.552	3.986.978	*Provision for employee benefits liabilities*
Aset tetap	(1.214.410)	(1.112.012)	*Fixed assets*
Aset takberwujud	(262.578)	(324.882)	*Intangible assets*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(259)	60	*Provision of allowance for impairment losses*
Sub-jumlah	6.194.305	2.550.144	*Sub-total*
Taksiran penghasilan kena pajak	**88.968.092**	**99.351.920**	***Estimated taxable income***
Pajak penghasilan sesuai tarif pajak yang berlaku	22.242.023	24.837.980	*Income tax based on the applicable tax rate*
Pajak penghasilan dibayar di muka - Pasal 25	(19.769.244)	(21.043.014)	*Prepayment of income tax - Article 25*
Pajak penghasilan badan kurang bayar (Catatan 18a)	**2.472.779**	**3.794.966**	***Under payment of corporate income tax (Note 18a)***

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Manfaat (beban) pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak dan beban pajak, neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (Continued)

b. Tax benefit (expense) (continued)

The reconciliation between the tax expense computed by applying the applicable tax rate on the income before tax expense and the tax expense, net as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2019 and 2018, are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2019	**2018**	
Laba sebelum beban pajak	80.440.261	95.214.310	*Income before tax expense*
Taksiran pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(20.110.065)	(23.803.577)	*Estimated income tax at applicable tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap	(583.382)	(396.867)	*Tax effect on permanent differences*
Beban pajak, neto	**(20.693.447)**	**(24.200.444)**	***Tax expense, net***

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 di atas akan digunakan sebagai dasar penyajian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") tahun 2019. Sedangkan, perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 telah digunakan sebagai dasar penyajian SPT tahun 2018.

The calculation of estimated taxable income for the year ended December 31, 2019 above will be used as the basis for the presentation in Bank's 2019 annual tax return ("SPT"). Meanwhile, the calculation of estimated taxable income for the year ended December 31, 2018 was appropriately used as the basis for the presentation in Bank's 2018 SPT.

c. Aset pajak tangguhan

Mutasi aset pajak tangguhan untuk tahun 2019 adalah sebagai berikut:

c. Deferred tax assets

Movement of deferred tax assets for 2019 are as follow:

	Saldo per 31 Desember 2018/ *Balance as of December 31, 2018*	**Dikreditkan ke ekuitas/ *Credit of Equity***	**Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ *Credited (charged) to statement of profit or loss and other comprehensive income***	**Saldo per 31 Desember 2019/ *Balance as of December 31, 2019***	
Aset tetap	208.195	-	(303.603)	(95.408)	*Fixed assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.223	-	(65)	1.158	*Allowance for impairment losses*
Penurunan perubahan nilai aset keuangan	-	89.036	-	89.036	*Decrease on changes in value of financial assets*
Aset takberwujud	(81.220)	-	(65.644)	(146.864)	*Intangible assets*
Liabilitas imbalan kerja	16.015.290	(1.419.658)	1.917.888	16.513.520	*Employee benefits liabilities*
Jumlah	**16.143.488**	**(1.330.622)**	**1.548.576**	**16.361.442**	***Total***

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

Mutasi aset pajak tangguhan untuk tahun 2018 adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (Continued)

c. Deferred tax assets (continued)

Movement of deferred tax assets for 2018 are as follow:

	Saldo per 31 Desember 2017/ *Balance as of December 31, 2017*	**Dikreditkan ke ekuitas/ *Credit of Equity***	**Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ *Credited (charged) to statement of profit or loss and other comprehensive income***	**Saldo per 31 Desember 2018/ *Balance as of December 31, 2018***	
Aset tetap	486.198	-	(278.003)	208.195	*Fixed assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.208	-	15	1.223	*Allowance for impairment losses*
Aset tak berwujud	-	-	(81.220)	(81.220)	*Intangible assets*
Liabilitas imbalan kerja	16.057.557	(1.039.011)	996.744	16.015.290	*Employee benefits liabilities*
Jumlah	**16.544.963**	**(1.039.011)**	**637.536**	**16.143.488**	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan seluruhnya.

Management believes that deferred tax assets are fully realizable.

19. LIABILITAS LAIN-LAIN

19. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/*December 31,*				
	2019		**2018**		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
Rupiah					***Rupiah***
Imbalan kerja (Catatan 35a)		66.054.081		64.061.164	*Employee benefits (Note 35a)*
Akrual bunga		14.048.863		12.735.498	*Accrued interest*
Cadangan kesejahteraan karyawan		390.508		234.362	*Allowance for employee welfare*
Setoran jaminan		648.053		1.060.199	*Guarantee deposits*
Pendapatan bunga diterima di muka		412.679		434.910	*Unearned interest income*
Lain-lain		3.288.701		2.986.420	*Others*
Sub-jumlah		84.842.885		81.512.553	*Sub-total*
Mata uang asing					***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Akrual bunga	12.464	173.026	13.194	189.726	*Accrued interest*
Lain-lain	13.750	190.884		-	*Others*
Sub-jumlah		363.910		189.726	*Sub-total*
Jumlah liabilitas lain-lain		**85.206.795**		**81.702.279**	***Total other liabilities***

20. MODAL SAHAM

a. Modal dasar

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, modal dasar yang telah ditempatkan dan disetor oleh pemegang saham adalah sebesar Rp444.346.154.

b. Susunan pemegang saham

Susunan pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

a. Authorized capital

As of December 31, 2019 and 2018, the authorized shares that have been issued and paid by the shareholders amounted to Rp444,346,154.

b. Composition of shareholders

The shareholders and their respective shareholdings as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

Pemegang Saham	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh (lembar penuh)/** ***Number of shares issued and fully paid-up (full amount)***	**Persentase kepemilikan/** ***Percentage of ownership***	**Jumlah nilai saham/** ***Total value of shares***	***Shareholders***
Saham dengan Sertifikat Kolektif				*Share with Collective Certificate*
PT Alim Investindo	2.755.359.197	62.01%	275.535.920	*PT Alim Investindo*
PT Guna Investindo	260.675.000	5.87%	26.067.500	*PT Guna Investindo*
Alim Markus	54.315.807	1.22%	5.431.580	*Alim Markus*
Alim Mulia Sastra	43.452.645	0.98%	4.345.265	*Alim Mulia Sastra*
Alim Prakasa	43.452.645	0.98%	4.345.265	*Alim Prakasa*
Alim Puspita	21.726.323	0.49%	2.172.632	*Alim Puspita*
Gunardi	19.414.500	0.44%	1.941.450	*Gunardi*
Saham umum				*Public Share*
PT Maspion	553.537.980	12.46%	55.353.798	*PT Maspion*
Kasikornbank Public Company Limited	443.901.808	9.99%	44.390.181	*Kasikornbank Public Company Limited*
Yunita Wanda, Wong	82.500	0.00%	8.250	*Yunita Wanda, Wong*
Endah Winarni	43.600	0.00%	4.360	*Endah Winarni*
Iis Herijati	4.600	0.00%	460	*Iis Herijati*
Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	247.494.933	5.56%	24.749.493	*Public (ownership below 5%,each)*
Jumlah	**4.443.461.538**	**100.00%**	**444.346.154**	***Total***

c. Penggunaan saldo laba

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 27 Juni 2019, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 69 tanggal 27 Juni 2019, yang dibuat oleh Anita Anggawidjaja, S.H., para pemegang saham menyetujui pembagian laba neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 digunakan untuk dividen tunai sebesar Rp35.547.692 dan pembentukan cadangan umum dan wajib sebesar Rp2.000.000.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 Juni 2018, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 58 tanggal 29 Juni 2018, yang dibuat oleh Sitaresmi Puspadewi Subianto, S.H., para pemegang saham menyetujui pembagian laba neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 digunakan untuk dividen tunai sebesar Rp35.547.692 dan pembentukan cadangan umum dan wajib sebesar Rp4.000.000.

c. Distribution of retained earnings

In accordance with the resolution of the Shareholders' Annual General Meeting held on June 27, 2019, as covered in Notarial Deed No. 69 dated June 27, 2019, of Anita Anggawidjaja, S.H., the shareholders agreed to distribute net income for the year ended December 31, 2018 for cash dividends amounting to Rp35,547,692 and the allocation of general and legal reserve in the amount of Rp2,000,000.

In accordance with the resolution of the Shareholders' Annual General Meeting held on June 29, 2018, as covered in Notarial Deed No. 58 dated June 29, 2018, of Sitaresmi Puspadewi Subianto, S.H., the shareholders agreed to distribute net income for the year ended December 31, 2017 for cash dividends amounting to Rp35,547,692 and the allocation of general and legal reserve in the amount of Rp4,000,000.

20. MODAL SAHAM (Lanjutan)

d. Cadangan umum dan wajib

Cadangan umum dan wajib pada awalnya dibentuk dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 61 ayat (1) Undang-undang No. 1/1995 mengenai Perseroan Terbatas (kemudian diganti dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007), yang mengharuskan perusahaan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

20. SHARE CAPITAL (Continued)

d. General and legal reserves

The general and legal reserves were originally provided in accordance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 1/1995 article 61 paragraph (1) (later superseded by Limited Liability Company Law No. 40/2007), which requires Indonesian companies to set up a general and legal reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital. This particular law does not regulate the period of time in relation to the provision of such reserves.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR, NETO

Perubahan tambahan modal disetor adalah sebagai berikut

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL, NET

The movement in additional paid-in capital are as follows:

	Jumlah/ ***Amount***	
Tambahan modal disetor akibat Penawaran Umum Perdana Saham pada tahun 2013	169.400.000	*Additional paid-in capital due to Intial Public offering in 2013*
Biaya emisi saham	(10.722.143)	*Share issuance cost*
Sub-jumlah	**158.677.857**	***Sub-total***
Tambahan modal disetor akibat Penawaran Umum Terbatas I pada tahun 2017 (Catatan 1b)	142.190.769	*Additional paid-in capital due to Limited Public Offering I in 2017 (Notes 1b)*
Biaya emisi saham	(3.938.608)	*Share issuance cost*
Saldo 31 Desember 2019 dan 2018	**296.930.018**	***Balance as of December 31, 2019 and 2018***

22. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

22. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank has receivables and liabilities involving commitments and contingencies as follows:

	31 Desember/*December 31,*				
	2019		**2018**		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
KOMITMEN					***COMMITMENTS***
Tagihan komitmen					***Commitment receivables***
Rupiah					***Rupiah***
Inkaso yang belum terselesaikan		12.517.623		19.520.073	*Outstanding bills not yet cleared*
Liabilitas komitmen					***Commitment liabilities***
Rupiah					***Rupiah***
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan		787.729.293		787.283.173	*Unused loan facilities*
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan		1.050.817		7.535.345	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Inkaso yang belum terselesaikan		12.517.623		14.625.625	*Outstanding bills not yet cleared*
Sub-jumlah		801.297.733		809.444.143	*Sub-total*

22. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

22. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut (lanjutan):

The Bank has receivables and liabilities involving commitments and contingencies as follows (continued):

	31 Desember/*December 31,*				
	2019		2018		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	
Sub-jumlah Liabilitas komitmen – Rupiah (pindahan)		801.297.733		809.444.143	*Sub-total Commitment liabilities – Rupiah (brought forward)*
Mata uang asing					***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	1.700.013	23.600.429	1.127.059	16.207.111	*Unused loan facilities*
Yuan China					***Chinese Yuan***
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	537.446	1.071.764		-	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Sub-jumlah		24.672.193		16.207.111	*Sub-total*
Jumlah liabilitas komitmen		825.969.926		825.651.254	*Total commitment liabilities*
Jumlah liabilitas komitmen, neto		**813.452.303**		**806.131.181**	***Total commitment liabilities, net***
KONTINJENSI					***CONTINGENCIES***
Tagihan kontinjensi					***Contingent receivables***
Rupiah					***Rupiah***
Pendapatan bunga dalam penyelesaian		35.160.158		18.847.626	*Interest income on non performing assets*
Liabilitas kontinjensi					***Contingent liabilities***
Rupiah					***Rupiah***
Bank garansi yang diberikan dalam bentuk:					*Bank guarantees issued in the form of:*
Transaksi perdagangan dalam negeri		13.700.000		17.300.000	*Custom bonds*
Performance bonds		4.325.000		5.064.247	*Performance bonds*
Advance payment bonds		750.000		6.884.199	*Advance payment bonds*
Jumlah liabilitas kontinjensi		18.775.000		29.248.446	*Total contingent liabilities*
Jumlah liabilitas kontinjensi, neto		**(16.385.158)**		**10.400.820**	***Total contingent liabilities,net***
Jumlah liabilitas komitmen dan kontinjensi, neto		**797.067.145**		**816.532.001**	***Total commitment and contingent liabilities, net***

22. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

22. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

Saldo komitmen dan kontinjensi berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

Outstanding commitments and contingencies based on related parties and third parties:

	31 Desember/*December 31,*		
	2019	**2018**	
Pihak berelasi			***Related parties***
KOMITMEN			***COMMITMENTS***
Liabilitas komitmen			***Commitment liabilities***
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan (Catatan 29)	3.000.000	19.206.138	*Unused loan facilities (Note 29)*
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan (Catatan 29)	1.071.764	-	*Outstanding irrevocable letter of credit (Note 29)*
Sub-jumlah	4.071.764	19.206.138	*Sub-total*
Pihak ketiga			***Third parties***
KOMITMEN			***COMMITMENTS***
Tagihan komitmen			***Commitment receivables***
Inkaso yang belum terselesaikan	12.517.623	19.520.073	*Outstanding bills not yet cleared*
Liabilitas komitmen			***Commitment liabilities***
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	808.329.722	784.284.146	*Unused loan facilities*
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	1.050.817	7.535.345	*Outstanding irrevocable letter of credit*
Inkaso yang belum terselesaikan	12.517.623	14.625.625	*Outstanding bills not yet cleared*
Jumlah liabilitas komitmen	821.898.162	806.445.116	*Total commitment liabilities*
Jumlah liabilitas komitmen, neto	**809.380.539**	**786.925.043**	***Total commitment liabilities, net***
KONTINJENSI			***CONTINGENCIES***
Tagihan kontinjensi			***Contingent receivables***
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	35.160.158	18.847.626	*Interest income on non performing assets*
Liabilitas kontinjensi			***Contingent liabilities***
Bank garansi yang diberikan	18.775.000	29.248.446	*Bank guarantees issued*
Jumlah liabilitas kontinjensi, neto	**(16.385.158)**	**10.400.820**	***Total contingent liabilities, net***
Jumlah liabilitas komitmen dan kontinjensi, neto	**792.995.381**	**797.325.863**	***Total commitments and contingent liabilities, net***
Jumlah liabilitas komitmen dan kontinjensi pihak berelasi dan pihak ketiga, neto	**797.067.145**	**816.532.001**	***Total commitments and contingent liabilities to related parties and third parties, net***

Manajemen Bank berpendapat bahwa Bank tidak memerlukan cadangan kerugian penurunan nilai atas transaksi komitmen dan kontinjensi.

Bank's management believes that the Bank does not need to provide the allowance for impairment losses on commitments and contingencies.

23. PENDAPATAN BUNGA / *23. INTEREST INCOME*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2019	**2018**	
Kredit yang diberikan	539.784.432	481.597.737	*Loans*
Efek-efek	37.597.240	21.540.173	*Marketable securities*
Penempatan pada Bank Indonesia	8.163.124	7.894.210	*Placements with Bank Indonesia*
Penempatan pada bank lain	9.496.222	58.675	*Placements with other banks*
Lain-lain	159.771	95.249	*Others*
Jumlah pendapatan bunga	**595.200.789**	**511.186.044**	***Total interest income***

24. BEBAN BUNGA / *24. INTEREST EXPENSE*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2019	**2018**	
Deposito berjangka	279.627.481	222.266.341	*Time deposits*
Tabungan	17.615.377	17.239.842	*Savings accounts*
Giro	16.449.969	14.424.840	*Current accounts*
Premi penjaminan Pemerintah (Catatan 36)	11.060.853	10.232.295	*Government guarantees premiums (Note 36)*
Lain-lain	29.485.842	12.099.936	*Others*
Jumlah beban bunga	**354.239.522**	**276.263.254**	***Total interest expense***

25. GAJI DAN TUNJANGAN / *25. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2019	**2018**	
Gaji, upah dan imbalan kerja (Catatan 35)	80.558.640	78.707.237	*Salaries, wages and employee benefits (Note 35)*
Tunjangan lainnya	23.871.627	23.550.856	*Others allowance*
Tunjangan Hari Raya	6.089.016	6.137.087	*Holiday allowance*
Uang pesangon	4.658.782	8.392.419	*Severance pay*
Asuransi	1.725.467	1.647.222	*Insurance*
Jumlah gaji dan tunjangan	**116.903.532**	**118.434.821**	***Total salaries and employee benefits***

Gaji dan tunjangan termasuk gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan manajemen kunci lainnya (Catatan 29).

Salaries and employee benefits include salaries and other compensation for the Board of Directors, Board of Commissioners and other key management (Note 29).

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2019	**2018**	
Outsourcing	11.097.341	10.061.637	*Outsourcing*
Penyusutan (Catatan 13)	8.210.968	9.266.510	*Depreciation (Note 13)*
Keamanan	7.554.366	6.756.401	*Security*
Keperluan kantor dan barang cetakan	7.367.167	7.850.484	*Office supplies and printed materials*
Pemeliharaan dan perbaikan	6.677.790	5.744.492	*Maintenance and service*
Biaya transaksi ATM Prima	5.593.390	4.170.656	*Issuer transactions of ATM Prima*
Pengawasan, pemeriksaan dan jasa profesional	5.527.417	4.700.946	*Supervision, audit and professional fees*
Listrik, air dan gas	3.543.624	3.530.349	*Electricity, water and gas*
Pendidikan	2.670.630	2.952.507	*Education*
Piranti lunak	2.464.524	1.391.686	*Software*
Iklan dan promosi	2.448.358	1.790.198	*Advertising and promotion*
Sewa	2.361.006	2.190.279	*Rental*
Bahan bakar	1.676.064	1.703.406	*Fuel*
Asuransi	1.453.714	1.446.805	*Insurance*
Telepon dan faksimili	1.445.440	1.644.564	*Telephone and facsimile*
Administrasi	607.848	934.083	*Administration*
Lain-lain	7.765.843	5.652.531	*Others*
Jumlah beban umum dan administrasi	**78.465.490**	**71.787.534**	***Total general and administrative expenses***

Beban umum dan administrasi termasuk honorarium yang dibayarkan kepada Komite Audit masing-masing sebesar Rp98.461 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

General and administrative expenses include honorarium for Audit Committee amounting to Rp98,461 for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively.

27. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL, NETO / *27. NON-OPERATING INCOME (EXPENSES), NET*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2019	**2018**	
Pendapatan non-operasional			***Non-operating income***
Sewa	-	103.173	*Rent*
Laba penjualan aset tetap, neto (Catatan 13)	485.179	829.343	*Gain on sale of fixed assets, net (Note 13)*
Lain-lain	520.300	24.569.677	*Others*
Jumlah pendapatan non-operasional	1.005.479	25.502.193	*Total non-operating income*
Beban non-operasional			***Non-operating expenses***
Denda-denda	(200)	-	*Penalty*
Lain-lain	(3.832.024)	(258.911)	*Others*
Jumlah beban non-operasional	(3.832.224)	(258.911)	*Total non-operating expenses*
Jumlah pendapatan (beban) non-operasional, neto	**(2.826.745)**	**25.243.282**	***Total non-operating income (expenses), net***

28. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut merupakan data laba dan saham yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar:

28. BASIC EARNINGS PER SHARE

The following reflects the income and shares data used in the basic earnings per share computations:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,*		
	2019	**2018**	
Laba tahun berjalan	59.746.814	71.013.866	*Income for the year*
Rata-rata tertimbang jumlah saham (lembar penuh)	4.443.462	4.443.462	*Weighted average number of shares (full amount)*
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	**13,45**	**15,98**	***Basic earnings per share (in full Rupiah)***

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati dengan pihak berelasi yang belum tentu sama dengan kebijakan dan syarat dengan pihak ketiga.

Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

29. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have been entered into with the agreed terms and conditions between parties which may not be the same with the terms and conditions with third parties.

Type of relationships and related parties transactions as of December 31, 2019 and 2018:

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Jenis hubungan/** ***Types of relationship***	**Unsur transaksi pihak berelasi/** ***Related party transactions***
Manajemen Kunci/ *Key Management*	Komisaris, Direktur, Deputi Direktur Senior, Deputi Direktur, Pemimpin Divisi, Pemimpin Bisnis, Pemimpin Bisnis Support, dan keluarganya/ *Commissioners, Directors, Senior Deputy Director, Deputy Directors, Heads of Divisions, Heads of Business and Heads of Business Support and their family members*	Penempatan dana/*Fund placement*, Kredit yang diberikan/*Loans*
Alim Markus	Pemegang saham Bank/*The Bank's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Alim Mulia Sastra	Pemegang saham Bank/*The Bank's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Alim Prakasa	Pemegang saham Bank/*The Bank's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Alim Puspita	Pemegang saham Bank/*The Bank's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion	Pemegang saham Bank/*The Bank's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*, Kredit yang diberikan/*Loans*, Surat Kredit/*Letter of Credit*
PT Alim Investindo	Pemegang saham Bank/*The Bank's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Guna Investindo	Pemegang saham Bank/*The Bank's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Kasikornbank Public Company Limted	Pemegang saham Bank/*The Bank's shareholder*	Giro pada bank lain/*Current account with other bank* Simpanan dari bank lain/*Deposit from other bank*
PT Alumindo Industrial Estate	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Alaskair Maspion (I)	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Anekakabel Ciptaguna	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Anugerah Investindo	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Bintang Osowilangon	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Bumi Maspion	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Citra Maspion Contractor	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Dovechem Maspion Terminal	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (lanjutan):

29. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

Type of relationships and related parties transactions as of December 31, 2019 and 2018 (continued):

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Jenis hubungan/** ***Types of relationship***	**Unsur transaksi pihak berelasi/** ***Related party transactions***
PT Heisei Stainless Steel Ind	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Husin Investama	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Indal Aluminium Industry Tbk	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*, Kredit yang diberikan/*Loans*
PT Indal Investindo	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Indal Steel Pipe	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Indalex	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Ishizuka Maspion Indonesia	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Kawasan Industri Sidoarjo	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Marindo Gemilang	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Marindo Investama	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Marindo Permata Investindo	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Marindo Surya	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Bazar	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Elektronik	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Energy Mitratama	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Industrial Estate	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Investindo	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Kencana	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Q.Q. Heisei	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Q.Q. Ishizuka	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Q.Q. Maspion Square	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Q.Q. Smoci	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Q.Q. SMTPI	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Q.Q. Srithai	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Trading	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Transsindo	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maxim Housewares Indonesia	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*, *Letter of Credit*
PT Maxim Maspion	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Mitra Sejahtera KK	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Mulindo Investama	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Multi Entertainment Xenter	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Piaget Jatim Pratama	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Prakindo Investama	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Satria Investindo	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Shanghai Maspion Oleo Chemical Industry	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Shanghai Maspion Toothpaste Industry	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Srithai Maspion Indonesia	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Trisulapack Indah	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT UACJ Indal Aluminium	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Singapore Piaget Academy	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Alim Satria	Keluarga pemegang saham/*Family member of shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Budi Santoso Gunardi	Keluarga pemegang saham/*Family member of shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Budiono K/&Puspita (Segoro W.M)	Keluarga pemegang saham/*Family member of shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Daniel Kodradjaja	Keluarga pemegang saham/*Family member of shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Diana Alim	Keluarga pemegang saham/*Family member of shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Foni Alim	Keluarga pemegang saham/*Family member of shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Jimmy Kodradjaja	Keluarga pemegang saham/*Family member of shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Silvy Kodradjaja	Keluarga pemegang saham/*Family member of shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Srijanti	Keluarga pemegang saham/*Family member of shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Sugiharto, SH.MH.CN	Keluarga pemegang saham/*Family member of shareholder*	Kredit yang diberikan/*Loans*

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Saldo giro pada bank lain, kredit yang diberikan, dan simpanan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

29. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

The outstanding balances of current account with other banks, loans, and deposits from related parties were as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2019	**2018**	
ASET			***ASSETS***
Giro pada bank lain (Catatan 6)	4.936.874	3.265.363	*Current account with other bank (Note 6)*
Kredit yang diberikan			*Loans*
Pemegang saham	100.988.337	101.053.875	*Shareholder*
Grup pemegang saham	69.412.500	88.807.709	*Group's shareholder*
Keluarga pemegang saham	-	1.093.678	*Family member of shareholder*
Manajemen kunci dan keluarganya	1.068.226	720.446	*Key management and their family members*
Sub-jumlah kredit yang diberikan (Catatan 10i)	171.469.063	191.675.708	*Sub-total loans (Note 10i)*
Jumlah	**176.405.937**	**194.941.071**	***Total***
Persentase terhadap jumlah aset	2,33%	2,91%	*Percentage of total assets*
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Simpanan dari nasabah (Catatan 16)	390.619.254	339.617.095	*Deposits from customers (Note 16)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 17)	66.797	32.314	*Deposits from other banks (Note 17)*
Jumlah	**390.686.051**	**339.649.409**	***Total***
Persentase terhadap jumlah liabilitas	6,16%	6,18%	*Percentage of total liabilities*

Simpanan dari nasabah tersebut merupakan simpanan dari manajemen kunci, pemegang saham, grup pemegang saham dan anggota keluarganya.

Deposits from customers represent deposits from key management, shareholders, group's shareholder and their family members.

Komitmen dan kontinjensi

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo liabilitas komitmen kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp4.071.764 dan Rp19.206.138 (Catatan 22). Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo kontinjensi kepada pihak berelasi masing-masing adalah RpNihil.

Commitments and contingencies

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding commitment liabilities to related parties were Rp4,071,764 and Rp19,206,138, respectively (Note 22). As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding contingencies to related parties was RpNil, each.

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

29. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

Kompensasi kepada personil manajemen kunci Bank

Compensation of key management personnel of the Bank

Manajemen kunci termasuk dewan komisaris, direksi dan manajemen kunci lainnya. Rincian atas kompensasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

Key management includes the board of commissioners, board of directors and other key management. The details of compensation provided are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2019	**2018**	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin)	1.879.884	1.718.680	*Remuneration (salary, bonus, routine allowance)*
Fasilitas lain-lain	663.190	663.190	*Other facilities*
Jumlah (Catatan 25)	2.543.074	2.381.870	*Total (Note 25)*
Direksi			***Board of Directors***
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin)	9.161.839	8.112.205	*Remuneration (salary, bonus, routine allowance)*
Fasilitas lain-lain	2.789.760	2.564.440	*Other facilities*
Jumlah (Catatan 25)	11.951.599	10.676.645	*Total (Note 25)*
Manajemen kunci lainnya	18.349.686	19.998.313	*Other key management*
Jumlah kompensasi manajemen kunci	**32.844.359**	**33.056.828**	***Total compensation of key management***

30. INFORMASI SEGMEN

30. SEGMENT INFORMATION

Seperti yang dijelaskan di Catatan 2aa, Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal. Pada saat ini, Bank hanya menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area.

As disclosed in Note 2aa, the Bank is being managed as a single operating segment. Currently, the Bank only performs segment analysis based on the geographical area where the management reviews internal management reports on a monthly basis.

Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini:

Information regarding the results of each geographical area is included below:

	31 Desember 2019/*December 31, 2019*								
	Jakarta	**Jawa Barat/ *West Java***	**Jawa Tengah/ *Central Java***	**Jawa Timur/ *East Java***	**Bali**	**Sulawesi**	**Sumatera**	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan (beban) bunga neto	78.789.449	(975.592)	21.627.696	127.513.035	15.255.392	(12.419.369)	11.170.656	240.961.267	*Interest income (expense), net*
Beban operasional lainnya, neto	(20.111.610)	(5.586.651)	(10.581.679)	(104.185.074)	(3.226.325)	(5.016.656)	(8.986.266)	(157.694.261)	*Other operating expense, net*
Pendapatan (beban) non-operasional, neto	48.568	(12.820)	170.439	(3.272.641)	69.123	102.856	67.730	(2.826.745)	*Non-operating income (expense), net*
Jumlah pendapatan (beban) eksternal	58.726.407	(6.575.063)	11.216.456	20.055.320	12.098.190	(17.333.169)	2.252.120	80.440.261	*Total external income (expense)*
Pendapatan (beban) antar area	(51.392.959)	6,130,330	(11,104,443)	44,334,680	(7.048.325)	16.598.741	2.481.976	-	*Inter-area income (expense)*
Jumlah pendapatan (beban) area	**7.333.448**	**(444.733)**	**112.013**	**64.390.000**	**5.049.865**	**(734.428)**	**4.734.096**	**80.440.261**	***Total area income (expense)***

30. INFORMASI SEGMEN (Lanjutan)

Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini (lanjutan):

30. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Information regarding the results of each geographical area is included below (continued):

31 Desember 2019/*December 31, 2019*

	Jakarta	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Bali	Sulawesi	Sumatera	Jumlah/ *Total*	
Kredit yang diberikan, neto	1.111.562.610	154.042.338	445.035.840	2.986.505.803	232.241.550	37.812.968	485.084.021	5.452.285.130	*Loans, net*
Aset tetap, neto	95.845.808	17.831.798	36.178.714	245.520.783	15.060.123	13.776.156	14.165.944	438.379.326	*Fixed assets, net*
Jumlah aset	907.287.010	240.748.675	378.153.261	5.062.182.522	126.363.407	288.660.420	566.184.843	7.569.580.138	*Total assets*
Jumlah liabilitas	899.953.562	241.193.408	378.041.247	3.849.301.199	121.313.542	289.394.848	561.450.748	6.340.648.554	*Total liabilities*

31 Desember 2018/*December 31, 2018*

	Jakarta	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Bali	Sulawesi	Sumatera	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan (beban) bunga neto	83.477.324	4.722.274	23.838.063	98.263.365	21.427.340	(9.001.249)	12.195.673	234.922.790	*Interest income (expense), net*
Beban operasional lainnya, neto	(25.003.524)	(4.626.374)	(10.359.240)	(104.497.431)	(5.438.500)	(4.790.726)	(10.235.967)	(164.951.762)	*Other operating expense, net*
Pendapatan (beban) non-operasional, neto	127.960	104.319	16.674.145	8.269.713	31.690	(1.500)	36.955	25.243.282	*Non-operating income (expense), net*
Jumlah pendapatan (beban) eksternal	58.601.760	200.219	30.152.968	2.035.647	16.020.530	(13.793.475)	1.996.661	95.214.310	*Total external income (expense)*
Pendapatan (beban) antar area	(53.825.345)	2.059.469	(16.624.001)	67.392.121	(13.997.971)	12.734.425	2.261.302	-	*Inter-area income (expense)*
Jumlah pendapatan (beban) area	**4.776.415**	**2.259.688**	**13.528.967**	**69.427.768**	**2.022.559**	**(1.059.050)**	**4.257.963**	**95.214.310**	***Total area income (expense)***
Kredit yang diberikan, neto	1.190.411.855	136.123.689	438.884.063	2.475.722.092	269.984.197	38.078.789	411.891.127	4.961.095.812	*Loans, net*
Aset tetap, neto	97.777.701	18.168.768	33.248.206	246.856.579	15.056.486	13.829.410	14.399.993	439.337.143	*Fixed assets, net*
Jumlah aset	815.894.598	219.081.437	339.717.559	4.291.765.757	212.717.378	274.337.228	540.509.720	6.694.023.677	*Total assets*
Jumlah liabilitas	811.118.183	216.821.750	326.188.593	3.116.811.704	210.694.818	275.396.278	536.251.756	5.493.283.082	*Total liabilities*

Pendapatan antar area pada dasarnya berasal dari transaksi transfer dana antar area.

The inter-area income was mainly derived from inter-area fund transfer.

31. MANAJEMEN RISIKO

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank selalu berhadapan dengan risiko yang melekat (*inherent risk*) sehingga Bank menetapkan kerangka manajemen risiko yang meliputi: (1) *risk governance* yang memadai, (2) kecukupan kebijakan manajemen risiko, prosedur dan penetapan batas risiko, (3) kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian manajemen risiko yang didukung oleh Sistem Informasi Manajemen risiko yang memadai, dan (4) sistem pengendalian intern yang komprehensif.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah membentuk komite di tingkat Dewan Komisaris dan Direksi maupun unit kerja yang bersifat independen. Hal ini diwujudkan dengan pembentukan Satuan Kerja Manajemen Risiko serta beberapa komite seperti Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, *Assets and Liabilities Committee*, Komite Sumber Daya Manusia, *IT Steering Committee*, Komite Kebijakan serta Komite Produk, Jasa dan Layanan.

31. RISK MANAGEMENT

In Bank's operational activity, Bank encounter the inherent risk so Bank required to set a solid risk management practices requires a robust risk management framework includes: (1) robust risk governance, (2) adequacy of risk management policies, procedures and establishment of risk limits, (3) adequacy of risk management identification, measurement, monitoring, control and supported by adequate risk Management Information System, and (4) comprehensive internal control system.

To implement the risk management effectively, Bank has established commitee in level of the Board of Commissioners and the Board of Directors, including working units which is independent. This is implemented by establishing a Risk Management Unit and other several committees such as Risk Monitoring Committee, Risk Management Committee, Assets and Liabilities Committee, Personnel Committee, IT Steering Committee, Policy Committee, Product and Services Committee.

31. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Bank secara berkesinambungan menyempurnakan seluruh ketentuan internal terkait pengelolaan risiko, baik dari sisi kebijakan, pedoman, prosedur, batas risiko maupun pemanfaatan teknologi informasi sesuai dengan perkembangan internal maupun eksternal.

Profil risiko

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang selanjutnya telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009, maka Bank wajib untuk menyampaikan laporan profil risiko triwulanan sejak tahun 2005. Kedua peraturan tersebut telah dicabut dan digantikan oleh Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 yang menetapkan ketentuan yang sama.

Pada tahun 2011, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang dilakukan sesuai dengan lampiran SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, dimana profil risiko merupakan bagian tak terpisahkan dari penilaian tingkat kesehatan yang dimaksud. Peraturan No. 13/1/PBI/2011 tersebut dicabut dan digantikan oleh Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016, sedangkan SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tersebut dicabut dan digantikan oleh SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017.

Terkait penerapan manajemen risiko, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self assessment*. Dari hasil *self assessment*, profil risiko triwulanan posisi Desember 2019 yang disampaikan kepada OJK, predikat risiko Bank secara keseluruhan tetap berada pada tingkat risiko komposit "*low to moderate*".

Risiko kredit

Sesuai Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, risiko kredit didefinisikan sebagai risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk* dan *settlement risk*. Dalam mengelola risiko kredit, Bank telah memiliki kebijakan dan pedoman perkreditan yang meliputi pengajuan dan persetujuan kredit, pemantauan eksposur, pengelolaan kredit bermasalah dan manajemen portofolio. Kebijakan tersebut disempurnakan secara berkala sesuai dengan perkembangan usaha serta perubahan peraturan otoritas.

31. RISK MANAGEMENT (Continued)

The Bank continuously improves internal policies related to risk management, including policies, standardized operations, procedures, risk limit and information technology utilization in line with internal and external development.

Risk profile

In accordance with Bank Indonesia regulation No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 regarding Risk Management Implementation For Commercial Banks, which has been amended by PBI No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009, banks are required to submit the quarterly risk profile reports starting in 2005. Those regulations have been revoked and replaced by Financial Service Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 which stated similar requirement.

In 2011, Bank Indonesia issued regulation No. 13/1/PBI/2011 dated January 5, 2011 about the Assessment of Commercial Bank Health Rating, and has been carried out in accordance with appendix SE BI No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011, where the risk profile is an integral part of the assessment. Regulation No. 13/1/PBI/2011 has been revoked and replaced by Financial Service Authority Regulation No. 4/POJK.03/2016 dated January 26, 2016, meanwhile SE BI No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 has been revoked and replaced by SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017.

In relation to the implementation of risk management, the Bank prepares the quarterly risk profile reports on a self assessment basis. Based on the self assessment results, the quarterly position of December 2019 risk profile reports, which is submitted to OJK, assessed the Bank's overall risk profile which is at the low to moderate composite risk level.

Credit risk

In accordance to Financial Service Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 on the Application of Risk Management for Commercial Banks, credit risk is the risk of counterparties failure to fulfill their obligations to the Bank, including credit risk of debtors failure, concentration credit risk, counterparty credit risk and settlement risk. In managing credit risk, the Bank has credit policies and standard operating procedures encompassing credit proposal and approval criteria, exposure monitoring, remedial management and portfolio management. Those policies and procedures are enhanced periodically in line with business developments and changes of authority bodies' principles.

31. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Dalam rangka pengendalian risiko kredit secara komprehensif, Bank melaksanakan prinsip "empat mata" (*four eyes principle*) dimana keputusan kredit diambil tidak hanya berdasarkan usulan dari unit bisnis, melainkan juga analisis dari divisi *Credit Reviewer* yang independen dari fungsi bisnis.

Pengelolaan risiko kredit yang lebih khusus dilakukan atas portofolio kredit yang bermasalah. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah pemantauan terhadap kualitas kredit debitur secara rutin, restrukturisasi fasilitas kredit yang bermasalah, pembentukan pencadangan untuk menutup potensi kerugian, hingga pelaksanaan hapus buku. Proses pengelolaan kredit bermasalah telah diatur secara tersendiri, termasuk pembentukan unit kerja khusus untuk mengelola kredit bermasalah.

Bank telah menjalankan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang mencakup profil risiko kredit secara terintegrasi dalam suatu proses manajemen risiko yang komprehensif serta melakukan *stress testing* secara berkala terhadap portofolio kredit sehingga Bank dapat memperkirakan dampak pada *stressful condition* dan menetapkan strategi untuk memitigasi risiko tersebut.

a. Risiko kredit maksimum

Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya.

Nilai tercatat dari aset keuangan Bank selain kredit yang diberikan menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.

Pemberian kredit yang dilaksanakan oleh Bank diatur dalam kebijakan dan prosedur perkreditan dimana untuk setiap pengajuan kredit telah ditentukan agunan minimal yang harus dipenuhi. Jenis dari agunan yang diterima oleh Bank terdiri dari:

a) *Physical collateral*, berupa tanah, bangunan, kendaraan bermotor, persediaan, mesin dan lain-lain.
b) *Financial collateral*, berupa deposito dan *cash margin*.
c) Lainnya berupa garansi.

Untuk seluruh agunan khususnya *physical collateral* akan dilakukan penilaian dan nilai Bank atas agunan tersebut yang akan dipergunakan dalam menentukan kecukupan nilai agunan (*coverage ratio*).

Selain aspek agunan untuk meminimalkan risiko kredit, pemberian kredit oleh Bank selalu dilakukan berdasarkan evaluasi dan analisa kelayakan untuk mengetahui kemampuan pengembalian kredit (*first way out*).

31. RISK MANAGEMENT (Continued)

Credit risk (continued)

In order to control credit risk in a comprehensive manner, the Bank implements the four eyes principle where credit decisions are taken not only based on the proposals from the business units, but also the analysis from Credit Reviewers division, which is independent of business functions.

Specific credit risk management is performed on the non-performing loans portfolio. Such efforts, amongst others, are monitoring of credit quality periodically, restructuring of non-performing loans, providing allowances to cover potential losses, and write-offs. Specific policy on non-performing loans management process has been implemented, including establishing special working units to handle such loans.

The Bank identifies, measures, monitors, and controls risks which include credit risk profiles integrated in a comprehensive risk management process and do the stress testing periodically on credit portfolio for Bank to estimate the stressful condition impacts and set the strategies to mitigate those risks.

a. Maximum credit risk

Analysis on maximum exposures against credit risks considering the impact of collateral and other credit risks mitigation.

The carrying value of the Bank's financial assets other than loans represents its maximum exposure to credit risk.

The loan granting conducted by the Bank is stipulated in the loan policy and procedure in which every loan type or scheme has minimum determinable collaterals that should be fulfilled. The types of collateral that allowed by the Bank are as follows:

a) Physical collateral, such as land, buildings, vehicle, inventory, machine, and others.
b) Financial collateral, such as time deposits and cash margin.
c) Others, such as guarantees.

All collaterals particularly for physical collateral will be assessed in which the Bank's collateral measurement value will be use in determining the coverage ratio.

In addition collateral aspect to minimize credit risk, loan granting is conducted based on evaluation and feasibility analysis so that the loan repayment ability (first way out).

31. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

a. Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Adanya keharusan bagi debitur untuk memenuhi agunan yang dipersyaratkan, evaluasi atas kelayakan kredit, pengikatan kredit dan agunan serta prosedur *pre screening* akan menurunkan eksposur risiko kredit Bank ke tingkat yang layak dan dapat diterima.

b. Risiko konsentrasi kredit

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

(i) Konsentrasi risiko kredit berdasarkan geografis

31. RISK MANAGEMENT (Continued)

Credit risk (continued)

a. Maximum credit risk (continued)

The necessity for debtors to comply with collaterals requirement, loan feasibility evaluation, notarial agreement and collaterals and also pre screening procedures will decrease the Bank's credit risk exposure to the acceptable level.

b. Credit concentration risk

The following tables provide details of the Bank's credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorized by geographical region as of December 31, 2019 and 2018. For these tables, the Bank has allocated exposures to the regions based on the geographical area where activities are undertaken.

(i) Concentration of credit risk by geography

31 Desember 2019/*December 31, 2019*

	Jakarta	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Bali	Sulawesi	Sumatera	Jumlah/*Total*	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	355.892.018	-	-	-	355.892.018	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	3.845	66.384.792	-	-	-	66.388.637	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	433.983.325	-	-	-	433.983.325	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	-	-	187.893.655	-	-	-	187.893.655	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	369.153.615	-	-	-	369.153.615	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	1.111.562.611	154.042.338	445.035.840	2.986.505.802	232.241.550	37.812.968	485.084.021	5.452.285.130	*Loans*
Bunga yang akan diterima	5.070.072	747.590	1.726.102	12.665.114	1.150.548	195.660	2.051.119	23.606.205	***Interest receivables***
Aset lain-lain *)	-	-	-	444	-	1.135	1.231	2.810	*Other assets *)*
Jumlah	**1.116.632.683**	**154.789.928**	**446.765.787**	**4.412.478.765**	**233.392.098**	**38.009.763**	**487.136.371**	**6.889.205.395**	***Total***

31 Desember 2018/*December 31, 2018*

	Jakarta	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Bali	Sulawesi	Sumatera	Jumlah/*Total*	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	313.439.022	-	-	-	313.439.022	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	53.417	72.950.835	-	-	-	73.004.252	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	385.113.861	-	-	-	385.113.861	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	241.209.126	-	-	-	241.209.126	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	1.190.411.855	136.123.689	438.884.063	2.475.722.092	269.984.197	38.078.789	411.891.127	4.961.095.812	*Loans*
Bunga yang akan diterima	4.657.491	579.536	2.422.373	10.024.564	1.294.188	165.982	1.690.449	20.834.583	*Interest receivables*
Aset lain-lain *)	-	-	-	-	-	-	127	127	*Other assets *)*
Jumlah	**1.195.069.346**	**136.703.225**	**441.359.853**	**3.498.459.500**	**271.278.385**	**38.244.771**	**413.581.703**	**5.994.696.783**	***Total***

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima.

**) Other assets consist of fees and commissions receivable.*

31. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

(i) Konsentrasi risiko kredit berdasarkan geografis (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

31. RISK MANAGEMENT (Continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

(i) Concentration of credit risk by geography (continued)

Credit risk exposure related to administrative accounts as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

31 Desember 2019/*December 31, 2019*

	Jakarta	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Bali	Sulawesi	Sumatera	Jumlah/*Total*	
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	169.142.655	13.694.001	54.894.757	428.217.677	35.767.297	32.155.479	77.457.856	811.329.722	*Unused loans facilities*
Bank garansi yang diberikan	5.325.000	3.100.000	1.400.000	2.700.000	3.300.000	-	2.950.000	18.775.000	*Bank guarantees issued*
Jumlah	**174.467.655**	**16.794.001**	**56.294.757**	**430.917.677**	**39.067.297**	**32.155.479**	**80.407.856**	**830.104.722**	***Total***

31 Desember 2018/*December 31, 2018*

	Jakarta	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Bali	Sulawesi	Sumatera	Jumlah/*Total*	
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	150.411.014	20.468.834	58.067.068	456.239.018	33.336.320	31.087.660	53.880.370	803.490.284	*Unused loans facilities*
Bank garansi yang diberikan	6.071.699	2.300.000	2.900.000	9.576.747	2.100.000	4.100.000	2.200.000	29.248.446	*Bank guarantees issued*
Jumlah	**156.482.713**	**22.768.834**	**60.967.068**	**465.815.765**	**35.436.320**	**35.187.660**	**56.080.370**	**832.738.730**	***Total***

(ii) Konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor industry

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

(ii) Concentration of credit risk by industry sector

The following tables provide the details of the Bank's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), categorized based on industry sectors as of December 31, 2019 and 2018:

31 Desember 2019/*December 31, 2019*

	Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia*	Bank/*Banks*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	Jumlah/*Total*	
Giro pada Bank Indonesia	355.892.018	-	-	-	355.892.018	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	66.388.637	-	-	66.388.637	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	133.983.325	300.000.000	-	-	433.983.325	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	187.893.655	-	-	-	187.893.655	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali	369.153.615	-	-	-	369.153.615	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	-	-	3.615.896.681	1.836.388.449	5.452.285.130	*Loans*
Bunga yang akan diterima	-	506.967	16.046.409	7.052.829	23.606.205	*Interest receivables*
Aset lain-lain *)	-	-	2.810	-	2.810	*Other assets *)*
Jumlah	**1.046.922.613**	**366.895.604**	**3.631.945.900**	**1.843.441.278**	**6.889.205.395**	***Total***

31. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor industry (lanjutan)

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (lanjutan):

31. RISK MANAGEMENT (Continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

(ii) Concentration of credit risk by industry sector (continued)

The following tables provide the details of the Bank's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), categorized based on industry sectors as of December 31, 2019 and 2018 (continued):

31 Desember 2018/*December 31, 2018*

	Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia*	Bank/*Banks*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	Jumlah/*Total*	
Giro pada Bank Indonesia	313.439.022	-	-	-	313.439.022	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	73.004.252	-	-	73.004.252	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	377.923.861	7.190.000	-	-	385.113.861	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali	241.209.126	-	-	-	241.209.126	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	-	-	3.095.804.459	1.865.291.353	4.961.095.812	*Loans*
Bunga yang akan diterima	-	9.587	13.482.449	7.342.547	20.834.583	*Interest receivables*
Aset lain-lain *)	127	-	-	-	127	*Other assets *)*
Jumlah	**932.572.136**	**80.203.839**	**3.109.286.908**	**1.872.633.900**	**5.994.696.783**	***Total***

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima.

**) Other assets consist of fees and commissions receivable.*

Eksposur risiko kredit yang terkait dengan unsur rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to administrative account items as of December 31, 2019 and 2018, are as follows:

31 Desember 2019/*December 31, 2019*

	Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia*	Bank/*Banks*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	Jumlah/*Total*	
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	-	-	391.149.296	420.180.426	811.329.722	*Unused loan facilities*
Bank garansi yang diberikan	-	-	9.800.000	8.975.000	18.775.000	*Bank guarantees issued*
Jumlah	**-**	**-**	**400.949.296**	**429.155.426**	**830.104.722**	***Total***

31 Desember 2018/*December 31, 2018*

	Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia*	Bank/*Banks*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	Jumlah/*Total*	
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	-	-	333.912.404	469.577.880	803.490.284	*Unused loan facilities*
Bank garansi yang diberikan	-	-	19.148.446	10.100.000	29.248.446	*Bank guarantees issued*
Jumlah	**-**	**-**	**353.060.850**	**479.677.880**	**832.738.730**	***Total***

31. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami dan tidak mengalami penurunan nilai

Giro pada bank lain

Per 31 Desember 2019 dan 2018, aset keuangan ini dinilai secara individual maupun kolektif dengan rincian sebagai berikut:

31. RISK MANAGEMENT (Continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

(iii) The information about impaired and not impaired financial assets

Current accounts with other banks

As of December 31, 2019 and 2018, these financial assets are assesed individually as well as collectively with the following details:

	31 Desember 2019/*December 31, 2019*			
	Tidak Mengalami penurunan nilai/ *Not-impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/*Total***	
Rupiah	15.521.360	-	15.521.360	*Rupiah*
Mata uang asing	50.867.277	4.635	50.871.912	*Foreign currencies*
Jumlah	66.388.637	4.635	66.393.272	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(4.635)	(4.635)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**66.388.637**	**-**	**66.388.637**	***Net***

	31 Desember 2018/*December 31, 2018*			
	Tidak Mengalami penurunan nilai/ *Not-impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Rupiah	19.041.010	-	19.041.010	*Rupiah*
Mata uang asing	53.963.242	4.894	53.968.136	*Foreign currencies*
Jumlah	73.004.252	4.894	73.009.146	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(4.894)	(4.894)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**73.004.252**	**-**	**73.004.252**	***Net***

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

Placements with Bank Indonesia and other banks

As of December 31, 2019 and 2018, these financial assets are not impaired individually as well as collectively.

Efek-efek dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

Marketable securities and securities purchased under agreements to resell

As of December 31, 2019 and 2018, these financial assets are not impaired individually as well as collectively.

31. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Kredit yang diberikan

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

31. RISK MANAGEMENT (Continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

(iii) The information about impaired and not impaired financial assets (continued)

Loans

Below are credit risks based on the allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2019 and 2018:

	31 Desember 2019/*December 31, 2019*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not-impaired *)*	**Mengalami penurunan nilai -individual/ *Individually impaired***	**Jumlah/*Total***	
Perdagangan besar dan eceran	2.214.926.625	7.804.492	2.222.731.117	*Wholesale and retail*
Industri pengolahan	1.649.796.779	82.056.719	1.731.853.498	*Processing industry*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman	273.901.993	22.186.888	296.088.881	*Accommodation, food and beverages*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	248.857.092	81.490	248.938.582	*Transportation, warehousing and communication*
Rumah tangga	224.658.270	15.696.303	240.354.573	*Households*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	180.868.536	-	180.868.536	*Real estate, business services and business ownership*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	176.768.624	-	176.768.624	*Public, social culture and entertainment*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	158.096.887	-	158.096.887	*Health service and social activities*
Konstruksi	95.600.169	-	95.600.169	*Construction*
Jasa pendidikan	50.009.260	-	50.009.260	*Education services*
Perantara keuangan	34.644.211	-	34.644.211	*Financial intermediaries*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	14.719.538	-	14.719.538	*Agriculture, hunting and forestry*
Perikanan	976.190	-	976.190	*Fishery*
Lain-lain	15.256.562	11	15.256.573	*Others*
Jumlah	5.339.080.736	127.825.903	5.466.906.639	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.713.711)	(3.907.798)	(14.621.509)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah, neto	**5.328.367.025**	**123.918.105**	**5.452.285.130**	***Total, net***

31. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Kredit yang diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (lanjutan):

31. RISK MANAGEMENT (Continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

(iii) The information about impaired and not impaired financial assets (continued)

Loans (continued)

Below are credit risks based on the allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2019 and 2018 (continued):

	31 Desember 2018/*December 31, 2018*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not-impaired *)*	**Mengalami penurunan nilai -individual/ *Individually impaired***	**Jumlah/*Total***	
Perdagangan besar dan eceran	1.891.939.386	4.421.791	1.896.361.177	*Wholesale and retail*
Industri pengolahan	1.304.959.602	36.034.861	1.340.994.463	*Processing industry*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman	309.442.012	60.195.582	369.637.594	*Accommodation, food and beverages*
Rumah tangga	272.122.459	5.220.871	277.343.330	*Households*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	251.577.532	854.642	252.432.174	*Transportation, warehousing and communication*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	209.851.157	-	209.851.157	*Health service and social activities*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	167.653.283	-	167.653.283	*Public, social culture and entertainment*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	160.904.709	-	160.904.709	*Real estate, business services and business ownership*
Jasa pendidikan	139.700.460	-	139.700.460	*Education services*
Konstruksi	98.715.473	-	98.715.473	*Construction*
Perantara keuangan	32.679.696	-	32.679.696	*Financial intermediaries*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	22.837.750	-	22.837.750	*Agriculture, hunting and forestry*
Pertambangan dan penggalian	2.055.528	-	2.055.528	*Mining and exploration*
Perikanan	88.493	-	88.493	*Fishery*
Lain-lain	5.336.117	-	5.336.117	*Others*
Jumlah	4.869.863.657	106.727.747	4.976.591.404	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.216.621)	(2.278.971)	(15.495.592)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah, neto	**4.856.647.036**	**104.448.776**	**4.961.095.812**	***Total, net***

*) Termasuk yang mengalami penurunan nilai dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif.

**) Including impaired loans which are calculated using collective impairment model.*

31. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Kredit yang diberikan (lanjutan)

Mutasi penyisihan berdasarkan jenis pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2019:

31. RISK MANAGEMENT (Continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

(iii) The information about impaired and not impaired financial assets (continued)

Loans (continued)

Movement of allowance by type of loans as of December 31, 2019:

	Modal kerja/ ***Working capital***	**Investasi/** ***Investment***	**Konsumsi/** ***Consumer***	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal	6.989.427	6.371.807	2.134.358	15.495.592	*Beginning balance*
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	228.037	(1.388.191)	286.545	(873.609)	*Provision (recovery) during the year*
Selisih kurs	(474)	-	-	(474)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir	**7.216.990**	**4.983.616**	**2.420.903**	**14.621.509**	***Ending balance***
Penurunan nilai individual	1.804.058	666.801	1.436.939	3.907.798	*Individual impairment*
Penurunan nilai kolektif	5.412.932	4.316.815	983.964	10.713.711	*Collective impairment*
Saldo akhir	**7.216.990**	**4.983.616**	**2.420.903**	**14.621.509**	***Ending balance***

Mutasi penyisihan berdasarkan jenis pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2018:

Movement of allowance by type of loans as of December 31, 2018:

	Modal kerja/ ***Working capital***	**Investasi/** ***Investment***	**Konsumsi/** ***Consumer***	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal	4.284.287	1.844.678	3.506.353	9.635.318	*Beginning balance*
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	2.718.469	4.527.129	(1.371.995)	5.873.603	*Provision (recovery) during the year*
Kredit yang dihapusbukukan	(15.396)	-	-	(15.396)	*Loans write-off*
Selisih kurs	2.067	-	-	2.067	*Exchange rate differences*
Saldo akhir	**6.989.427**	**6.371.807**	**2.134.358**	**15.495.592**	***Ending balance***
Penurunan nilai individual	1.469.187	565.831	243.953	2.278.971	*Individual impairment*
Penurunan nilai kolektif	5.520.240	5.805.976	1.890.405	13.216.621	*Collective impairment*
Saldo akhir	**6.989.427**	**6.371.807**	**2.134.358**	**15.495.592**	***Ending balance***

31. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

(iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit (bruto cadangan kerugian penurunan nilai) (tidak diaudit):

31. RISK MANAGEMENT (Continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

(iv) The tables below shows the quality of financial asset by class of assets for all financial assets with credit risk (gross of allowance for impairment losses) (unaudited):

	31 Desember 2019/*December 31, 2019*					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*		**Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/*Total***	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	**Tingkat standar/ *Standard grade***				
Aset						***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	355.892.018	-	-	-	355.892.018	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	66.388.637	-	-	4.635	66.393.272	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	433.983.325	-	-	-	433.983.325	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	187.893.655	-	-	-	187.893.655	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	369.153.615	-	-	-	369.153.615	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan						*Loans*
Modal kerja	3.995.615.378	10.578.427	242.082	62.518.236	4.068.954.123	*Working capital*
Investasi	1.089.477.145	2.889.901	362.972	49.611.353	1.142.341.371	*Investment*
Konsumsi	237.963.993	1.948.680	2.158	15.696.314	255.611.145	*Consumer*
Bunga yang akan diterima	22.539.712	-	1.066.493	-	23.606.205	*Interest receivables*
Aset lain-lain *)	2.810	-	-	-	2.810	*Other assets *)*
Jumlah	6.758.910.288	15.417.008	1.673.705	127.830.538	6.903.831.539	*Total*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.853.837)	(1.820.223)	(39.651)	(3.912.433)	(14.626.144)	*Less: Allowance for impairment losses*
Neto	**6.750.056.451**	**13.596.785**	**1.634.054**	**123.918.105**	**6.889.205.395**	***Net***

	31 Desember 2018/*December 31, 2018*					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*		**Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/*Total***	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	**Tingkat standar/ *Standard grade***				
Aset						***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	313.439.022	-	-	-	313.439.022	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	73.004.252	-	-	4.894	73.009.146	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	385.113.861	-	-	-	385.113.861	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	241.209.126	-	-	-	241.209.126	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan						*Loans*
Modal kerja	3.323.082.751	-	212.764	31.929.746	3.355.225.261	*Working capital*
Investasi	1.268.784.761	-	324.805	69.577.130	1.338.686.696	*Investment*
Konsumsi	277.111.610	-	346.966	5.220.871	282.679.447	*Consumer*
Bunga yang akan diterima	19.862.627	-	971.956	-	20.834.583	*Interest receivables*
Aset lain-lain *)	127	-	-	-	127	*Other assets *)*
Jumlah	5.901.608.137	-	1.856.491	106.732.641	6.010.197.269	*Total*

31. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

(iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit (bruto cadangan kerugian penurunan nilai) (tidak diaudit) (lanjutan):

31. RISK MANAGEMENT (Continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

(iv) The tables below shows the quality of financial asset by class of assets for all financial assets with credit risk (gross of allowance for impairment losses) (unaudited) (continued):

	31 Desember 2018/*December 31, 2018*					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*		**Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/*Total***	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	**Tingkat standar/ *Standard grade***				
Jumlah (pindahan)	5.901.608.137	-	1.856.491	106.732.641	6.010.197.269	*Total (brought forward)*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.162.161)	-	(54.460)	(2.283.865)	(15.500.486)	*Less: Allowance for impairment losses*
Neto	**5.888.445.976**	**-**	**1.802.031**	**104.448.776**	**5.994.696.783**	***Net***

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima.

**) Other assets consist of fees and commissions receivable*

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat tinggi

(a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.

(b) Kredit yang diberikan dan bunga yang akan diterima, yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit, debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi, memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka, memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio laporan posisi keuangan yang konservatif.

(c) Efek-efek dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek yang termasuk dalam *investment grade* dengan *rating minimal* BBB- (Pefindo) atau Baa3 (Moody's).

Tingkat standar

(a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.

The credit quality are defined as follows:

High grade

(a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and placements with Bank Indonesia are current accounts or placements with government institution, transaction with reputable banks with low probability of default for its liabilities.

(b) Loans and interest receivables are receivables from borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan, borrowers with high degree of stability and diversity, has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time, very strong debt service capacity and has conservative statement of financial position ratios.

(c) Marketable securities and securities purchased under agreements to resell are Sovereign securities, investment grade securities with a rating of at least BBB- (Pefindo) or Baa3 (Moody's).

Standard grade

(a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and placements with Bank Indonesia are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.

31. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut (lanjutan):

Tingkat standar (lanjutan)

(b) Kredit yang diberikan dan bunga yang akan diterima yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih, akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya, perubahan tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan, memiliki kemampuan membayar yang cukup.

(c) Efek-efek dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yaitu efek-efek dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau Ba1 sampai dengan B2 (Moody's).

(v) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

31. RISK MANAGEMENT (Continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

The credit quality are defined as follows (continued):
Standard grade (continued)

(b) Loans and interests receivables are receivables from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over, smaller corporations with limited access to public capital markets or to alternative financial market, volatility of earnings and overall performance, debt service capacity is adequate.

(c) Marketable securities and securities purchased under agreements to resell are securities with a rating between idBB+ to idB (Pefindo) or Ba1 to B2 (Moody's).

(v) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2019 and 2018:

	31 Desember 2019/*December 31, 2019*					
	Kurang dari 30 hari/ ***Less than 30 days***	**31 sampai 60 hari/** ***31 to 60 days***	**61 sampai 90 hari/** ***61 to 90 days***	**Lebih dari 90 hari/** ***More than 90 days***	**Jumlah/*Total***	
Modal kerja	121.811	120.271	-	-	242.082	*Working capital*
Investasi	97.294	72.768	72.768	120.142	362.972	*Investment*
Konsumsi	1.309	352	497	-	2.158	*Consumer*
Jumlah	**220.414**	**193.391**	**73.265**	**120.142**	**607.212**	***Total***

	31 Desember 2018/*December 31, 2018*					
	Kurang dari 30 hari/ ***Less than 30 days***	**31 sampai 60 hari/** ***31 to 60 days***	**61 sampai 90 hari/** ***61 to 90 days***	**Lebih dari 90 hari/** ***More than 90 days***	**Jumlah/*Total***	
Modal kerja	138.763	24.683	24.908	24.410	212.764	*Working capital*
Investasi	30.444	30.074	38.446	225.841	324.805	*Investment*
Konsumsi	176.140	170.826	-	-	346.966	*Consumer*
Jumlah	**345.347**	**225.583**	**63.354**	**250.251**	**884.535**	***Total***

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko yang terjadi pada posisi laporan posisi keuangan dan rekening administratif, karena adanya perubahan variabel pasar yaitu tingkat suku bunga dan nilai tukar. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan operasional Bank baik pada *banking book* maupun *trading book*.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur Bank yang berkaitan dengan produk dan jasa serta aktivitas treasury dan risiko yang melekat pada bisnis.

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga timbul akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi trading book atau akibat perubahan nilai ekonomis posisi banking book, karena perubahan suku bunga.

Market risk

Market risk is the risks on the statements of financial position and administrative accounts due to changes in market variables which consist of interest rates and exchange rates. Market risk is an inherent risk in most of the Bank operational activity involving the banking books and the trading books.

Management of market risk is performed in accordance with the Bank policies and procedures related with the products and services and also treasury activities and the inherent risk of the business.

a. Interest rate risk

Interest rate risk is risk as the effect of changes in the financial instrument prices from the trading book position or the effect of changes of the economic value position of the banking book because of the change in the interest rate.

31. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan pada eksposur *banking book*, dengan memperhatikan posisi gap aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap pergerakan suku bunga yang mempengaruhi stabilitas tingkat profitabilitas Bank.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga kontraktual per tahun untuk aset dan liabilitas yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

31. RISK MANAGEMENT (Continued)

Market risk (continued)

a. Interest rate risk (continued)

Management of interest rate risk is performed on the banking book exposure by considering the gap position of the Bank's assets and liabilities, which are sensitive to interest rate movements, which influence the stability of the Bank's profitability level.

The tables below summarize the range of contractual interest rates per annum for significant assets and liabilities as of December 31, 2019 and 2018:

	31 Desember 2019/*December 31, 2019*						
	Rupiah %	**Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %**	**Euro %**	**Yuan China/ *Chinese Yuan* %**	**Dolar Hong Kong/ *Hong Kong Dollar* %**	**Dolar Singapura/ *Singapore Dollar* %**	
Aset							***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	0,00	0,00	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	0,00 - 1,50	0,00 - 0,50	0,00	0,15	0,00	0,00	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,25 - 7,40	2,20 - 2,53	-	-	-	-	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	5,70 - 6,50	-	-	-	-	-	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	5,00 - 6,78	-	-	-	-	-	*Securities Purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	6,50 - 15,00	4,75 - 7,00	-	-	-	-	*Loans*
Liabilitas							***Liabilities***
Simpanan dari nasabah	0,00 - 9,27	0,00 - 3,75	-	-	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1,00 - 11,00	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*

31. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga kontraktual per tahun untuk aset dan liabilitas yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (lanjutan):

31. RISK MANAGEMENT (Continued)

Market risk (continued)

a. Interest rate risk (continued)

The tables below summarize the range of contractual interest rates per annum for significant assets and liabilities as of December 31, 2019 and 2018 (continued):

	31 Desember 2018/*December 31, 2018*			
	Rupiah	**Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar***	**Euro**	
	%	**%**	**%**	
Aset				***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	0,00 - 2,50	0,00	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	0,00 - 1,50	0,00 - 0,50	0,00	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,50 - 5,98	-	-	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	4,70 - 5,75	-	-	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4,25 - 6,60	-	-	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	3,75 - 13,50	4,75 - 7,00	-	*Loans*
Liabilitas				***Liabilities***
Simpanan dari nasabah	0,00 - 9,25	0,00 - 3,75	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1,00 - 8,75	-	-	*Deposits from other banks*

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (neto):

The tables below summarize the Bank's exposure to interest rate risk (net):

	31 Desember 2019/*December 31, 2019*					
	Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Not more than 3 months*	**Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but less than 1 year***	**Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate***	**Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing***	**Jumlah/*Total***	
Aset Keuangan						***Financial Assets***
Kas	-	-	-	114.927.155	114.927.155	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	355.892.018	355.892.018	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	44.028.044	-	-	22.360.593	66.388.637	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	433.983.325	-	-	-	433.983.325	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	98.517.140	89.376.515	-	-	187.893.655	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	264.772.097	104.381.518	-	-	369.153.615	*Securities purchased under agreementsto resell*
Kredit yang diberikan	5.445.114.217	-	6.883.904	287.009	5.452.285.130	*Loans*
Bunga yang akan diterima	-	-	-	23.606.205	23.606.205	*Interest receivables*
Aset lain-lain *)	-	-	-	2.810	2.810	*Other assets *)*
Jumlah aset keuangan	6.286.414.823	193.758.033	6.883.904	517.075.790	7.004.132.550	*Total financial assets*

31. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (neto) (lanjutan):

31. RISK MANAGEMENT (Continued)

Market risk (continued)

a. Interest rate risk (continued)

The tables below summarize the Bank's exposure to interest rate risk (net) (continued):

	31 Desember 2019/*December 31, 2019*					
	Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Not more than 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but less than 1 year*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	Jumlah/*Total*	
Liabilitas Keuangan						***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	3.736.600	3.736.600	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah						*Deposits from customers*
Giro	699.908.211	-	-	-	699.908.211	*Current accounts*
Tabungan	862.207.585	-	573.659	-	862.781.244	*Savings accounts*
Deposito berjangka	4.069.128.848	175.904.396	-	-	4.245.033.244	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	434.475.861	-	-	-	434.475.861	*Deposits from other banks*
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	18.740.035	18.740.035	*Other liabilities**)*
Jumlah liabilitas keuangan	6.065.720.505	175.904.396	573.659	22.476.635	6.264.675.195	*Total financial liabilities*
Gap *repricing* suku bunga, neto	**220.694.318**	**17.853.637**	**6.310.245**	**494.599.155**	**739.457.355**	***Net interest repricing gap***

	31 Desember 2018/*December 31, 2018*					
	Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Not more than 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but less than 1 year*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	Jumlah/*Total*	
Aset Keuangan						***Financial Assets***
Kas	-	-	-	102.244.527	102.244.527	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	313.439.022	313.439.022	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	59.596.019	-	-	13.408.233	73.004.252	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	385.113.861	-	-	-	385.113.861	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	-	-	-	-	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	241.209.126	-	-	-	241.209.126	*Securities purchased under agreementsto resell*
Kredit yang diberikan	4.960.800.319	-	-	295.493	4.961.095.812	*Loans*
Bunga yang akan diterima	-	-	-	20.834.583	20.834.583	*Interest receivables*
Aset lain-lain *)	-	-	-	127	127	*Other assets *)*
Jumlah aset keuangan	5.646.719.325	-	-	450.221.985	6.096.941.310	*Total financial assets*

31. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (neto) (lanjutan):

31. RISK MANAGEMENT (Continued)

Market risk (continued)

a. Interest rate risk (continued)

The tables below summarize the Bank's exposure to interest rate risk (net) (continued):

	31 Desember 2018/*December 31, 2018*					
	Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Not more than 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but less than 1 year*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	Jumlah/*Total*	
Liabilitas Keuangan						***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	4.544.783	4.544.783	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah						*Deposits from customers*
Giro	546.834.576	-	-	-	546.834.576	*Current accounts*
Tabungan	793.794.011	-	7.380.186	-	801.174.197	*Savings accounts*
Deposito berjangka	3.513.765.754	71.683.702	-	-	3.585.449.456	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	463.004.209	-	-	-	463.004.209	*Deposits from other banks*
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	17.206.205	17.206.205	*Other liabilities**)*
Jumlah liabilitas keuangan	5.317.398.550	71.683.702	7.380.186	21.750.988	5.418.213.426	*Total financial liabilities*
Gap *repricing* suku bunga, neto	**329.320.775**	**(71.683.702)**	**(7.380.186)**	**428.470.997**	**678.727.884**	***Net interest repricing gap***

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima
**) Liabilitas lain-lain terdiri dari akrual bunga, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain - lain

*) *Other assets consist of fees and commissions receivable*
**) *Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and others*

Bank menggunakan *earning approach* dan *economic value approach* untuk mengukur risiko suku bunga pada *banking book.* Berdasarkan laporan *repricing gap,* Bank melakukan analisis sensitivitas terhadap perubahan suku bunga secara paralel sebesar 1% (satu persen) dengan asumsi: (1) perubahan suku bunga aset sama dengan liabilitas; dan (2) perubahan sama besarnya untuk setiap jangka waktu pada *yield curve.*

Bank using earning approach and economic value approach to measure interest rate risk in banking book. Based on repricing gap report, Bank performs sensitivity of interest rate risk pararel 1% (one percent) with assumption: (1) changes in asset's interest rate of asset and liability is the same; and (2) changes in yield curve period is the same.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank pada tanggal 31 Desember 2019.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in interest rates, with all other variables held constant of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income as of December 31, 2019.

	31 Desember 2019/*December 31, 2019*		
	Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	Pengaruh terhadap Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ *Impact to Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*	
Rupiah	1,00%	21.284.631	*Rupiah*

Bank memiliki eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Bank telah melakukan penilaian atas dampak dari risiko tingkat suku bunga tersebut dan hasilnya tidak signifikan.

The Bank has other exposure to interest rate risks in United States Dollar. The Bank assessed that the impact of that interest rate risk is not significant.

31. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Posisi dana pihak ketiga, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparties* dan komitmen kredit kepada debitur merupakan sumber potensi risiko likuiditas bagi Bank. Ketidakmampuan untuk menghimpun dana dengan biaya wajar akan berdampak kepada profitabilitas Bank. Bank mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan agar senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

Bank melakukan pengukuran risiko likuiditas menggunakan *Liquidity Risk Model* dengan metodologi *maturity profile gap*. Pengelolaan kondisi likuiditas harian dilakukan oleh *Treasury Unit* dan perubahan eksternal serta makro ekonomi yang terjadi dengan segera diinformasikan dan diambil strategi serta kebijakan internal antara lain melalui mekanisme *Asset and Liabilities Committee* (ALCO).

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa adalah sebagai berikut:

31. RISK MANAGEMENT (Continued)

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk which is caused by the Bank's inability to fulfil its obligations when they become due from cash flow financing sources and/or high quality liquid assets that can be pledged without affecting the Bank's activities and financial condition.

The amounts of third party funds, asset liquidity, liabilities to counterparties and loan commitments to debtors are potential liquidity risk sources for the Bank. The inability to raise funds with tolerable cost will impact the Bank's profitability. The Bank manages its liquidity risk to fulfill each agreed financial liability on a timely basis and to maintain an adequate and optimum liquidity position at any time.

The Bank measures liquidity risk using the Liquidity Risk Model based on maturity profile gap methodology. Daily liquidity condition management is performed by the Treasury Unit and external and macro economic changes are immediately informed, and strategy and internal policies are undertaken, among others, through the Asset and Liabilities Committee (ALCO) mechanism.

The maturity of the Bank's financial assets and liabilities based on the remaining period are as follows:

	31 Desember 2019/*December 31, 2019*						
	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	**Lebih dari 1 – 3 bulan/ *More than 1 – 3 months***	**Lebih dari 3 – 6 bulan/ *More than 3 – 6 months***	**Lebih dari 6 – 12 bulan/ *More than 6 – 12 months***	**Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months***	**Jumlah/*Total***	
ASET							***ASSETS***
Kas	114.927.155	-	-	-	-	114.927.155	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	355.892.018	-	-	-	-	355.892.018	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	66.388.637	-	-	-	-	66.388.637	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	433.983.325	-	-	-	-	433.983.325	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	98.517.140	2.625.438	86.751.077	-	187.893.655	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	264.772.097	97.479.730	6.901.788	-	-	369.153.615	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	224.546.389	823.416.298	819.939.285	1.902.631.289	1.681.751.869	5.452.285.130	*Loans*
Bunga yang akan diterima	23.606.205	-	-	-	-	23.606.205	*Interest receivables*
Aset lain-lain *)	2.810	-	-	-	-	2.810	*Other assets *)*
Jumlah aset	1.484.118.636	1.019.413.168	829.466.511	1.989.382.366	1.681.751.869	7.004.132.550	*Total assets*
LIABILITAS							***LIABILITIES***
Liabilitas segera	3.564.728	100.201	71.671	-	-	3.736.600	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	4.960.527.214	670.952.305	150.266.043	25.963.685	13.452	5.807.722.699	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	424.475.861	10.000.000	-	-	-	434.475.861	*Deposits from other Banks*
Liabilitas lain-lain**)	15.391.750	709.936	1.483.539	684.702	470.108	18.740.035	*Other liabilities**)*
Jumlah liabilitas	5.403.959.553	681.762.442	151.821.253	26.648.387	483.560	6.264.675.195	*Total liabilities*
Aset (liabilitas), neto	**(3.919.840.917)**	**337.650.726**	**677.645.258**	**1.962.733.979**	**1.681.268.309**	**739.457.355**	***Assets (liabilities), net***

31. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa adalah sebagai berikut (lanjutan):

31. RISK MANAGEMENT (Continued)

Liquidity risk (continued)

The maturity of the Bank's financial assets and liabilities based on the remaining period are as follows (continued):

	31 Desember 2018/*December 31, 2018*						
	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	**Lebih dari 1 - 3 bulan/ *More than 1 - 3 months***	**Lebih dari 3 - 6 bulan/ *More than 3 - 6 months***	**Lebih dari 6 - 12 bulan/ *More than 6 - 12 months***	**Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months***	**Jumlah/*Total***	
ASET							***ASSETS***
Kas	102.244.527	-	-	-	-	102.244.527	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	313.439.022	-	-	-	-	313.439.022	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	73.004.252	-	-	-	-	73.004.252	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	385.113.861	-	-	-	-	385.113.861	*Placement with Bank Indonesia and other other banks*
Efek-efek	-	-	-	-	-	-	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	112.309.576	128.899.550	-	-	-	241.209.126	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	198.171.472	711.080.809	711.699.119	1.563.019.779	1.777.124.633	4.961.095.812	*Loans*
Bunga yang akan diterima	20.834.583	-	-	-	-	20.834.583	*Interest receivables*
Aset lain-lain *)	-	127	-	-	-	127	*Other assets *)*
Jumlah aset	1.205.117.293	839.980.486	711.699.119	1.563.019.779	1.777.124.633	6.096.941.310	*Total assets*
LIABILITAS							***LIABILITIES***
Liabilitas segera	4.290.600	195.677	-	58.506	-	4.544.783	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	4.165.992.821	688.775.153	61.568.494	17.042.963	78.798	4.933.458.229	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	400.004.209	63.000.000	-	-	-	463.004.209	*Deposits from other Banks*
Liabilitas lain-lain**)	13.901.432	96.877	1.794.179	1.099.755	313.962	17.206.205	*Other liabilities**)*
Jumlah liabilitas	4.584.189.062	752.067.707	63.362.673	18.201.224	392.760	5.418.213.426	*Total liabilities*
Aset (liabilitas), neto	**(3.379.071.769)**	**87.912.779**	**648.336.446**	**1.544.818.555**	**1.776.731.873**	**678.727.884**	***Assets (liabilities), net***

**) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima*
***) Liabilitas lain-lain terdiri dari akrual bunga, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain - lain*

**) Other assets consist of fees and commissions receivable*
***) Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and others*

Tabel di bawah ini merupakan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto.

The table below shows the remaining contractual maturities of the Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flows.

	31 Desember 2019/*December 31, 2019*						
	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	**Lebih dari 1 - 3 bulan/ *More than 1 - 3 months***	**Lebih dari 3 - 6 bulan/ *More than 3 - 6 months***	**Lebih dari 6 - 12 bulan/ *More than 6 - 12 months***	**Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months***	**Jumlah/*Total***	
LIABILITAS							***LIABILITIES***
Liabilitas segera	3.564.728	100.201	71.671	-	-	3.736.600	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	4.973.791.004	670.952.305	150.266.043	25.963.685	13.452	5.820.986.489	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	425.433.960	10.000.000	-	-	-	435.433.960	*Deposits from other banks*
Liabilitas lain-lain*)	1.169.861	709.936	1.483.539	684.702	470.108	4.518.146	*Other liabilities*)*
Jumlah liabilitas	5.403.959.553	681.762.442	151.821.253	26.648.387	483.560	6.264.675.195	***Total liabilities***

31. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto (lanjutan).

31. RISK MANAGEMENT (Continued)

The table below shows the remaining contractual maturities of the Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flows (continued).

	31 Desember 2018/*December 31, 2018*						
	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	**Lebih dari 1 - 3 bulan/ *More than 1 - 3 months***	**Lebih dari 3 - 6 bulan/ *More than3 - 6 months***	**Lebih dari 6 - 12 bulan/ *More than 6 - 12 months***	**Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months***	**Jumlah/*Total***	
LIABILITAS							***LIABILITIES***
Liabilitas segera	4.290.600	195.677	-	58.506	-	4.544.783	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	4.177.708.812	688.775.153	61.568.494	17.042.963	78.798	4.945.174.220	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	401.213.442	63.000.000	-	-	-	464.213.442	*Deposits from other banks*
Liabilitas lain-lain*)	976.208	96.877	1.794.179	1.099.755	313.962	4.280.981	*Other liabilities*)
Jumlah liabilitas	4.584.189.062	752.067.707	63.362.673	18.201.224	392.760	5.418.213.426	***Total liabilities***

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Di dalam mengelola risiko operasional, *risk owner* bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada unitnya masing-masing. Tata cara pengendalian risiko tersebut diatur dalam kebijakan Bank secara menyeluruh dan prosedur operasional pada setiap unit.

Metode dan kebijakan dalam pengendalian risiko operasional dilaksanakan diantaranya melalui:

i. Pengkajian terhadap kebijakan, pedoman, dan prosedur pengendalian internal sesuai dengan kondisi perkembangan dunia perbankan, kebijakan otoritas, dan limitasi operasional yang telah ditetapkan;
ii. Pengkajian dan penerapan *Disaster Recovery Plan* sebagai langkah antisipasi atas kejadian internal maupun eksternal yang berpotensi menimbulkan kerugian;
iii. Tindakan koreksi terhadap hasil temuan audit;
iv. Pengkajian dari penerapan *business contingency plan* dalam pengelolaan dan pengendalian aktivitas Bank.

Operational risk

Operational risk is the risk resulting from inadequate and/or failure of internal processes, people, systems, and/or from external events which affect the Bank's operations.

ln managing operational risk, the risk owner is responsible for the risk that occurs in the respective units. Risk management is regulated in the Bank's overall policies and operational procedures in each unit.

The methods and policies involving operational risk management are performed, among others, through the following:

i. Evaluation of internal control policies, guidance, and procedures in accordance with the banking industry development, authority policies, and pre-determined operational limits;
ii. Evaluation and implementation of a Disaster Recovery Plan as the anticipated procedures to be applied during internal and external potential loss events;
iii. Implementing corrective actions based on audit results;
iv. Reviewing the implementation of the business contingency plan in the management and control of the Bank's activities.

Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Identifikasi risiko hukum dilakukan pada seluruh aktivitas fungsional yang melekat pada perkreditan, pendanaan, *treasury*, operasional, sistem informasi teknologi dan pengelolaan sumber daya manusia.

Legal risk

Legal risk is the risk due to legal aspects, legal claims and/or weaknesses in agreements which among others are caused by the absence of supporting regulations, or weaknesses in agreements such as the criteria for valid contracts is not fulfilled, and collateral arrangements are inappropriate.

Legal risk identification is performed for all functional activities that are inherent to loan, funding, treasury, operational, information technology systems and human resources management.

31. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko hukum (lanjutan)

Pengelolaan risiko hukum Bank dilaksanakan oleh Divisi *Legal Corporate*. Divisi tersebut melaksanakan fungsi *advisory* yakni memberikan opini serta masukan dari sudut pandang hukum terkait dengan produk atau aktivitas baru dan ketika ada perubahan pada regulasi, melakukan reviu atas perjanjian-perjanjian yang dibuat antara Bank dengan pihak ketiga. Sedangkan penanganan dan penyelesaian kredit bermasalah serta permasalahan hukum di semua lembaga peradilan dilaksanakan oleh *Remedial Unit* yang berada di bawah Divisi *Legal Corporate*.

Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang disebabkan adanya publikasi negatif terkait dengan kegiatan dan kondisi keuangan Bank maupun persepsi negatif terhadap Bank.

Identifikasi risiko reputasi dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko reputasi. Penilaian risiko reputasi dilakukan secara kualitatif antara lain bersumber dari publikasi dan komentar negatif yang muncul dari masyarakat/nasabah dan keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank, perilaku karyawan Bank dalam melayani nasabah dan sistem komunikasi Bank.

Dalam rangka pemantauan risiko reputasi, Bank telah membentuk satuan kerja yang bertanggung jawab mengelola risiko reputasi yaitu Divisi Pengembangan Produk dan Jasa.

Pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui penyampaian informasi keuangan dan kinerja Bank secara transparan dan akuntabel, peningkatan standar layanan kepada nasabah, menyediakan saluran komunikasi kepada nasabah untuk memberikan masukan kepada Bank, serta memantau pengaduan nasabah termasuk penyelesaiannya.

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi karena Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan, ketentuan kehati-hatian, dan ketentuan lain yang berlaku, seperti:

- Risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM"), Kualitas Aset, Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
- Risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto ("PDN");
- Risiko lain yang terkait dengan ketentuan eksternal dan internal.

31. RISK MANAGEMENT (Continued)

Legal risk (continued)

Management of legal risk is performed by Legal Corporate Division. The division conducts advisory function by providing opinions and suggestions in accordance to applicable law related to new product or activity and if there are changes in regulation, reviewing agreements which have been made between Bank and third parties. Meanwhile to handle and complete the settlement of non-performing loans and legal issues in all judiciaries, the Bank appointed Remedial Unit under Legal Corporate Division.

Reputation risk

Reputation risk is the risk due to a decrease in the stakeholders' trust that among others are due to negative publications related to bank business activities and financial conditions or negative perceptions against Bank.

Reputation risk identification is performed periodically based on the knowledge of historical losses due to reputation risk. Reputation risk valuation is performed qualitatively among others from negative publications and commentaries from the public/customers and customer complaints againts the Bank, employee attitude when providing services to customers and the Bank's communication system.

In order to reputational risk monitoring, the Bank provides the working unit functions which is responsible for reputational risk management called Product and Service Development Division.

Reputation risk management is implemented by submission of the Bank's financial information and performance in a transparent and accountable manner, to enhance the services standard for customers, to provide communication channel for customers in providing advice for Bank and monitor customer complaints including its resolution.

Compliance risk

Compliance risk is the risk incurred because the Bank has not complied with and/or has not implemented appropriate internal policies and regulations. In practice, compliance risk is inherent to the Bank's risk related to regulations, prudential provisions, and other provisions, such as:

- *Credit risk related to Capital Adequacy Ratio ("CAR"), Asset Quality, Allowance for Impairment Losses, and Legal Lending Limit (LLL) regulations;*
- *Market risk related to Net Open Position ("NOP") regulations;*
- *Other risks related to external and internal regulations.*

31. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kepatuhan (lanjutan)

Pengelolaan risiko kepatuhan Bank dilakukan dengan melakukan penilaian tingkat kepatuhan Bank terhadap peraturan otoritas dan perundang-undangan yang berlaku, mengefektifkan peran Satuan Kerja Kepatuhan dan menetapkan kebijakan dan pedoman kerja kepatuhan sebagai acuan dalam melaksanakan manajemen risiko kepatuhan serta menyampaikan informasi peraturan eksternal maupun internal melalui web kepatuhan yang dapat diakses oleh setiap karyawan.

Risiko stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Identifikasi risiko stratejik dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko stratejik. Pengendalian risiko stratejik dilakukan melalui pemantauan secara berkala terhadap realisasi atas rencana kerja yang sudah ditetapkan dan dilanjutkan dengan evaluasi dari faktor-faktor penyebab kegagalan dan penetapan strategi untuk mencapai rencana kerja yang ditetapkan.

31. RISK MANAGEMENT (Continued)

Compliance risk (continued)

The Bank's compliance risk management is performed by assessing the Bank's adherence to authority bodies and all prevailing laws, enhancing the effectiveness of Compliance Working Unit, establishing compliance risk policies and guideline in adherence to compliance risk management implementation and also deliver the internal and external information through compliance website that can be access by every employee.

Strategic risk

Strategic risk is the risk due to inaccurate decision making and/or implementation of strategic decisions and failure in anticipating business environment changes. Strategic risk identification is performed periodically based on knowledge of historical losses due to strategic risk. Strategic risk control is performed through periodical monitoring on the realization of the budget, followed by the investigation of the factors that cause failures.

32. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini, mempertahankan kelangsungan pengembangan bisnis di masa mendatang, untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta untuk memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko yang dapat ditoleransi melalui proses perencanaan modal, begitu pula dengan bisnis yang disesuaikan dengan tingkat permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Rencana Permodalan ini memastikan bahwa tingkat permodalan yang cukup dan kombinasi yang kuat dari berbagai komponen permodalan yang berbeda dipertahankan guna mendukung pertumbuhan bisnis ke depan.

32. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank has a strong capital to support the Bank's current business expansion strategy, to sustain future development of the business, to meet regulator's capital adequacy requirements and also to ensure the efficiency of Bank's capital structure.

Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement and combined with assessment of economic outlooks. Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk appetite which can be tolerated through the capital planning process method as well as assess the businesses based on Bank's capital and liquidity requirements.

The capital needs of the Bank are also planned and discussed on a routine basis supported by data analysis.

Capital Planning is prepared by the Directors as part of Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. Capital Planning ensures that adequate levels of capital and strong mix of the different components of capital are maintained to support business growth in the future.

32. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM) (Lanjutan)

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan untuk tahun yang disajikan.

KPMM pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

32. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) (Continued)

The Bank has complied with capital requirement for the years presented.

CAR as of December 31, 2019 and 2018 calculated in accordance with Bank Indonesia regulation are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2019	**2018**	
Modal			***Capital***
Tier I	1.181.153.978	1.160.838.881	*Tier I*
Tier II	52.810.320	46.454.495	*Tier II*
Jumlah modal (Catatan 33)	1.233.964.298	1.207.293.376	*Total capital (Note 33)*
Aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit	5.592.824.461	5.193.113.638	*Risk weighted assets for credit risk*
Aset tertimbang menurut risiko untuk risiko operasional	519.889.692	481.213.358	*Risk weighted assets for operational risk*
Jumlah aset tertimbang menurut risiko	6.112.714.153	5.674.326.996	*Total risk weighted asset*
Rasio KPMM sesuai profil risiko	11,00%	11,00%	*Minimum CAR according to risk profile*
Alokasi pemenuhan kewajiban modal Minimum			***Allocation of minimum capital adequacy ratio***
Modal inti utama tier 1 (CET-1)	10,13%	10,18%	*Common equity tier 1 (CET-1)*
Modal inti tambahan tier 1 (AT-1)	0,00%	0,00%	*Additional equity tier 1 (AT-1)*
Modal pelengkap tier 2	0,87%	0,82%	*Supplementary equity tier 2*
Rasio modal inti utama tier 1 (CET-1)	19,32%	20,46%	*Common equity ratio tier 1 (CET-1)*
Rasio KPMM tier 1	19,32%	20,46%	*Minimum CAR tier 1*
Rasio KPMM tier 2	0,87%	0,82%	*Minimum CAR tier 2*
Jumlah rasio	20,19%	21,28%	*Total ratio*
Modal inti utama tier 1 (CET-1) untuk penyangga	9,19%	10,28%	*Common equity tier 1 (CET-1) for buffer*
Persentase penyangga yang wajib dipenuhi oleh Bank			***Percentage of buffer required by Bank***
Countercylical Buffer	0,00%	0,00%	*Countercylical Buffer*

33. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

33. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

a. Monetary asset position (before deducting the allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*			**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***			
	Mata uang asing/ *Foreign Currencies*		**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	**Mata uang asing/ *Foreign Currencies***		**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	
Aset							***Assets***
Kas	USD	55	763.538	USD	2	24.159	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	USD	900	12.494.250	USD	820	11.791.600	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	USD	3.648	50.638.392	USD	3.736	53.728.912	*Current accounts with other banks*
	EUR	11	172.551	EUR	13	207.442	
	HKD	8	13.737	HKD	9	16.106	
	CNY	7	14.793	CNY	5	11.240	
	THB	10	4.605	THB	10	4.436	
	AUD	1	9.463			-	
	SGD	2	18.371			-	
Penempatan pada bank lain			-	USD	500	7.190.000	*Placement with other banks*
Kredit yang diberikan	USD	5.950	82.599.472	USD	6.426	92.401.735	*Loans*
Bunga yang akan diterima	USD	9	128.459	USD	9	131.132	*Interests receivable*
Aset lain-lain	USD	1	17.426			-	*Other assets*
Jumlah aset			**146.875.057**			**165.506.762**	***Total assets***
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	USD	9	120.095	USD	8	122.048	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	USD	10.516	145.990.054	USD	10.525	151.348.379	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	USD	2	33.750		-	-	*Deposits from other banks*
Utang pajak	USD	4	61.966	USD	4	63.743	*Taxes payable*
Liabilitas lain – lain	USD	26	363.910	USD	13	189.726	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas			**146.569.775**			**151.723.896**	***Total liabilities***
Aset dalam mata uang asing, neto			**305.282**			**13.782.866**	***Foreign currency denominated assets, net***

b. Posisi Devisa Neto

Perhitungan PDN didasarkan pada PBI No. 6/20/ PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN laporan posisi keuangan dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal.

b. Net Open Position

The NOP was calculated based on PBI No. 6/20/ PBI/2004 dated July 15, 2004 which was last amended by PBI No. 17/5/PBI/2015 dated May 29, 2015. Based on this regulation, the Bank is required to maintain Net Open Position ratio of an overall statement of financial position at a maximum of 20% of the total capital.

33. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

b. Posisi Devisa Neto (lanjutan)

PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam Rupiah dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

33. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY (Continued)

b. Net Open Position (continued)

The NOP is the sum of the absolute values, which are stated in Rupiah, of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency.

The Bank's NOP as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

31 Desember 2019/*December 31, 2019*

Mata uang	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Nilai neto/ *Net value***	**Nilai absolut neto/ *Net absolute value***	***Currencies***
Dolar Amerika Serikat	146.604.129	170.170.204	(23.566.075)	23.566.075	*United States Dollar*
Euro Eropa	167.916	-	167.916	167.916	*European Euro*
Dolar Singapura	18.371	-	18.371	18.371	*Singapore Dollar*
Yuan China	14.793	1.071.764	(1.056.971)	1.056.971	*Chinese Yuan*
Dolar Hongkong	13.737	-	13.737	13.737	*Hongkong Dollar*
Dolar Australia	9.463	-	9.463	9.463	*Australian Dollar*
Bath Thailand	4.605	-	4.605	4.605	*Thailand Bath*
Jumlah	**146.833.014**	**171.241.968**	**(24.408.954)**	**24.837.138**	***Total***
Jumlah modal (Catatan 32)				1.233.964.298	*Total capital (Note 32)*
Rasio Posisi Devisa Neto				2,01%	*NOP as a percentage of capital*

31 Desember 2018/*December 31, 2018*

Mata uang	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Nilai neto/ *Net value***	**Nilai absolut neto/ *Net absolute value***	***Currencies***
Dolar Amerika Serikat	165.261.787	167.931.007	(2.669.220)	2.669.220	*United States Dollar*
Euro Eropa	202.548	-	202.548	202.548	*European Euro*
Yuan China	11.240	-	11.240	11.240	*Chinese Yuan*
Dolar Hongkong	16.106	-	16.106	16.106	*Hongkong Dollar*
Bath Thailand	4.436	-	4.436	4.436	*Thailand Bath*
Total	**165.496.117**	**167.931.007**	**(2.434.890)**	**2.903.550**	***Total***
Total modal (Catatan 32)				1.207.293.376	*Total capital (Note 32)*
Rasio Posisi Devisa Neto				0,24%	*NOP as a percentage of capital*

Rasio PDN per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 jika menggunakan modal pada tanggal 30 November 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

NOP Ratios as of December 31, 2019 and 2018, based on the total capital as of November 30, 2019 and 2018 are as follows:

Jumlah Modal – November 2019	1.223.282.706	*Total capital – November 2019*
Rasio Posisi Devisa Neto	2,03%	*NOP as a percentage of capital*
Julah Modal – November 2018	1.194.828.435	*Total capital – November 2018*
Rasio Posisi Devisa Neto	0,24%	*NOP as a percentage of capital*

34. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The table below summarizes the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities of the Bank. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2019 and 2018 and are not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after these dates.

	31 Desember/*December 31,*				
	2019		**2018**		
	Nilai tercatat/ *Carrying Value*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	**Nilai tercatat *Carrying Value***	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas	114.927.155	114.927.155	102.244.527	102.244.527	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	355.892.018	355.892.018	313.439.022	313.439.022	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	66.388.637	66.388.637	73.004.252	73.004.252	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	433.983.325	433.983.325	385.113.861	385.113.861	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	187.893.655	187.893.655	-	-	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	369.153.615	369.153.615	241.209.126	241.209.126	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	5.452.285.130	5.452.285.130	4.961.095.812	4.961.095.812	*Loans*
Bunga yang akan diterima	23.606.205	23.606.205	20.834.583	20.834.583	*Interest receivables*
Aset lain-lain*)	2.810	2.810	127	127	*Other assets*)*
Jumlah	7.004.132.550	7.004.132.550	6.096.941.310	6.096.941.310	*Total*
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Liabilitas segera	3.736.600	3.736.600	4.544.783	4.544.783	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	5.807.722.699	5.807.722.699	4.933.458.229	4.933.458.229	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	434.475.861	434.475.861	463.004.209	463.004.209	*Deposits from other banks*
Liabilitas lain-lain**)	18.740.035	18.740.035	17.206.205	17.206.205	*Other liabilities***)*
Jumlah	6.264.675.195	6.264.675.195	5.418.213.426	5.418.213.426	*Total*

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima
**)Liabilitas lain-lain terdiri dari akrual bunga, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain - lain

*) *Other assets consist of fees and commissions receivable*
**) *Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and others*

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

(i) Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
(ii) Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
(iii) Tingkat 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

The tables below show the financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

(i) Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities which are accessible at the measurement date.
(ii) Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.
(iii) Level 3: inputs that are not observable for the assets and liabilities.

34. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (lanjutan):

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

The tables below show the financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments (continued):

	31 Desember 2019/*December 31, 2019*				
	Nilai Wajar/ *Fair Value*	**Tingkat/ *Level 1***	**Tingkat/ *Level 2***	**Tingkat/ *Level 3***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Dimiliki hingga jatuh tempo					*Held-to-marturities*
Efek-efek	41.199.370	41.199.370	-	-	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	369.153.615	369.153.615	-	-	*Securities purchased under agreements to resell*
Jumlah	410.352.985	410.352.985	-	-	*Total*
Tersedia untuk dijual					*Available for share*
Efek-efek	146.694.285	146.694.285	-	-	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	5.452.285.130	-	3.696.405.245	1.755.879.885	*Loans*

	31 Desember 2018/*December 31, 2018*				
	Nilai Wajar/ *Fair Value*	**Tingkat/ *Level 1***	**Tingkat/ *Level 2***	**Tingkat/ *Level 3***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Dimiliki hingga jatuh tempo					*Held-to-marturities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	241.209.126	241.209.126	-	-	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	4.961.095.812	-	3.727.002.120	1.234.093.692	*Loans*

(i) Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan kredit yang diberikan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan harga perolehan diamortisasi. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(i) Loans

Generally, the Bank's portfolio consists of loans with floating interest rate and short-term loans with fixed interest rate. Loans are stated at amortized cost. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates.

The carrying amount of floating rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values.

34. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

(ii) Liabilitas segera, simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar liabilitas segera dan simpanan tanpa jatuh tempo adalah sebesar jumlah terutang ketika liabilitas tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga liabilitas baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Adalah tidak praktis untuk memperkirakan nilai wajar dari setoran jaminan dikarenakan tidak memiliki jangka waktu pembayaran yang tetap meskipun tidak diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan, sehingga nilai tercatat dari liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

(ii) Liabilities due immediately, deposits from customers and deposits from other banks and other liabilities.

The estimated fair value of liabilities due immediately and deposits with no specified maturity represent payable amounts when the debt is paid.

The estimated fair value of deposits with fixed interest rates and other liabilities that do not have a quotation price in an active market is determined based on discounted cash flows using the interest rates of new debt with similar maturities. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate deposits and other liabilities are the reasonable approximation of their fair values. There is no practice to estimate the fair value of security deposits due to they have no certain settlement schedule, although is not expected to be settled within 12 months after the reporting date, the carrying amount of other liabilities are reasonable estimates of fair value.

35. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas atas imbalan kerja jangka panjang lainnya meliputi uang jasa, uang pisah dan pesangon sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan kompensasi lainnya.

Penilaian aktuarial atas imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dilakukan oleh konsultan aktuaria terdaftar, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dan PT Prima Bhaksana Lestari dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" sebagaimana yang tercantum dalam laporan masing-masing pada tanggal 4 Februari 2020 dan 1 Februari 2019.

Karyawan tetap yang memenuhi syarat untuk diikutsertakan dalam program pensiun iuran pasti, memiliki hak atas program pensiun iuran pasti atau manfaat yang disediakan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

35. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The liability for other long-term employee benefits consisted of service payments, severance and termination benefits based on Labor Law No. 13/2003 and other compensations.

The actuarial valuation of other long-term employee benefits for the years ended December 31, 2019 and 2018, were performed by registered actuarial consulting firm, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo and PT Prima Bhaksana Lestari, using the "Projected Unit Credit" method as stated in its reports dated February 4, 2020 and February 1, 2019, respectively.

Qualified permanent employees, who are entitled for defined contribution retirement program benefit, are entitled to benefits under defined contribution plan or the benefits provided for under the Labor Law No. 13/2003, whichever is higher.

35. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

35. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (Continued)

a. Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

a. The movements in the employee benefits liabilities are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2019	2018	
Saldo awal	64.061.164	64.230.228	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	4.878.800	4.348.767	*Current service cost*
Beban bunga	3.275.120	3.218.769	*Interest cost*
Penyesuaian liabilitas neto akibat pengakuan masa kerja lalu	723.521	-	*Net liability assumed due to recognition of past services*
Kelebihan pembayaran imbalan	78.124	-	*Excess of benefit paids*
Dibebankan ke laba rugi	8.955.565	7.567.536	*Charge to profit or loss*
Kerugian/(keuntungan) aktuarial:			*Actuarial losses/(gains):*
Perubahan asumsi pengalaman	(949.078)	3.199.540	*Changes in experience assumption*
Perubahan asumsi keuangan	(4.729.557)	(7.355.584)	*Changes in financial assumption*
Sub-jumlah	(5.678.635)	(4.156.044)	*Sub-jumlah*
Manfaat yang dibayarkan	(1.205.889)	(3.580.556)	*Benefits paid*
Kelebihan pembayaran imbalan	(78.124)	-	*Excess of benefit paids*
Saldo akhir	**66.054.081**	**64.061.164**	***Ending balance***

b. Mutasi kerugian aktuarial adalah sebagai berikut:

b. The movements in the actuarial loss are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2019	2018	
Saldo awal	39.220.361	43.376.405	*Beginning balance*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(5.678.635)	(4.156.044)	*Current year other comprehensive income*
Saldo akhir	**33.541.726**	**39.220.361**	***Ending balance***

Asumsi aktuarial utama yang digunakan aktuaris untuk menentukan estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used by the actuary to estimate the liability for employee benefits are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2019	2018	
Tingkat mortalita	TMI 3 – 2011	TMI – 2011	*Mortality rate*
Usia normal pensiun	57 tahun/*years*	56 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	8%	10%	*Annual rate of salary increase*
Tingkat diskonto	7,50%	8,54%	*Discount rate*
Tingkat pengunduran diri	Umur/*Age* 20-30 = 10%	Umur/*Age* 20-30 = 10%	*Turnover rate*
	Umur/*Age* 31-40 = 5%	Umur/*Age* 31-40 = 5%	
	Umur/*Age* 41-45 = 3%	Umur/*Age* 41-45 = 3%	
	Umur/*Age* 46-50 = 2%	Umur/*Age* 46-50 = 2%	
	Umur/*Age* 51-55 = 1%	Umur/*Age* 51-55 = 1%	
	Umur/*Age* ≥56 = 0%	Umur/*Age* ≥56 = 0%	
Tingkat cacat	5% dari/*from* TMI 3 - 2011	5% dari/*from* TMI - 2011	*Disability rate*

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti adalah 10,81 tahun.

The average duration of defined benefits obligation is 10.81 years.

35. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Analisis profil jatuh tempo pembayaran program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

35. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (Continued)

Maturity profile analysis of defined benefit obligation payment are as follows:

31 Desember 2019/*December 31, 2019*			
< 1 tahun / *year*	**1 - 5 tahun / *years***	**> 5 tahun / *years***	**Jumlah/*Total***
13.724.601	13.463.852	264.633.546	291.821.999

Bank mencatat estimasi liabilitas imbalan kerja masing-masing sebesar Rp66.054.081 dan Rp64.061.164 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang dibukukan sebagai bagian dari akun "Liabilitas Lain-lain - Imbalan Kerja" pada laporan posisi keuangan (Catatan 19). Beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing sebesar Rp8.955.565 dan Rp7.567.536 pada tahun 2019 dan 2018 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Operasional Lainnya - Gaji dan Tunjangan - Gaji, Upah dan Imbalan Kerja" (Catatan 25).

The Bank recorded estimated liabilities on employee benefit amounted to Rp66,054,081 and Rp64,061,164 as of December 31, 2019 and 2018, respectively, and presented as part of "Other Liabilities - Employee Benefits" in the statements of financial positions (Note 19). The related expenses recorded in the statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp8,955,565 and Rp7,567,536 in 2019 and 2018, respectively, and presented as part of "Other Operating Expenses - Salaries and Employee Benefits - Salaries, Wages and Employee Benefits" (Note 25).

Tabel di bawah ini menyajikan sensitivitas nilai kini kewajiban dan biaya jasa kini terhadap perubahan wajar dalam suku bunga pasar dan tingkat kenaikan gaji, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap, pada tanggal 31 Desember 2019 (tidak diaudit):

The following table demonstrates the sensitivity of present value of obligation and current service cost to reasonably possible change in market interest rates and salary increase rate, with all variables held constant, as of December 31, 2019 (unaudited):

	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*		
	Biaya Jasa Kini/ *Current Service Cost*	**Nilai Kini Liabilitas/ *Present Value of Obligation***	
Kenaikan tingkat diskonto 100 basis poin	(385.065)	(4.078.428)	*Increase in discount rate by 100 basis point*
Penurunan tingkat diskonto 100 basis poin	447.321	4.635.395	*Decrease in discount rate by 100 basis point*
Kenaikan tingkat kenaikan gaji 100 basis poin	419.000	4.849.408	*Increase in salary increase rate by 100 basis point*
Penurunan tingkat kenaikan gaji 100 basis poin	(368.435)	(4.365.721)	*Decrease in salary increase rate by 100 basis point*

36. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 (Perpu No. 3/2008) tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000 diubah menjadi maksimum Rp2.000.000.

36. GOVERNMENT GUARANTEE OF OBLIGATIONS OF PRIVATE BANKS

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, which was effective on September 22, 2005 and subsequently amended by the Government Regulation-in-Lieu-of Law No. 3 (Perpu No. 3/2008) dated October 13, 2008, the Indonesian Deposit Insurance Corporation (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, where the amount of such guarantee can be changed if certain valid criteria are fullfilled.

Based on Government Regulation No. 66 year 2008 dated October 13, 2008 regarding the Amount of Deposits Guaranteed by the Deposit Insurance Corporation, the guaranteed deposit amount in a bank which previously according to Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100,000 was amended to a maximum amount of Rp2,000,000.

36. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM (Lanjutan)

Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah masing-masing sebesar 6,25% dan 6,75% pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tanggal 13 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia telah mengesahkan Perpu No. 3/2008 menjadi Undang-undang.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar oleh Bank selama tahun 2019 dan 2018, masing-masing sebesar Rp11.060.853 dan Rp10.232.295 (Catatan 24).

36. GOVERNMENT GUARANTEE OF OBLIGATIONS OF PRIVATE BANKS (Continued)

Customer deposits are covered only if the rate of interest is equal to or below of 6.25% and 6.75% as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

On January 13, 2009, the Government of the Republic of Indonesia has stipulated Perpu No. 3/2008 to become a law.

The Government guarantee premiums paid by the Bank for years 2019 and 2018 amounted to Rp11,060,853 and Rp10,232,295, respectively (Note 24).

37. LIABILITAS KONTINJENSI

a. Pada tanggal 11 September 2019, debitur Bank, PT Dunia Setia Sandang Asli Tekstil tengah dimohonkan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (“PKPU”) pada Pengadilan Niaga di Pengadilan Negeri (“PN”) Semarang oleh salah satu krediturnya yaitu PT Shine Golden Bridge, permohonan telah didaftarkan dan diterima dengan Nomor Register 22/Pdt.Sus-PKPU/2019/PN Niaga Smg. Sejak didaftarkannya proses PKPU di PN Niaga Semarang hingga saat ini telah dilakukan beberapa kali sidang serta rapat Permusyawaratan Majelis, dengan sidang terakhir pada tanggal 30 September 2019 yang merupakan sidang putusan PKPU dan rapat Perwusyawaratan Majelis terakhir pada tanggal 12 Februari 2020 dengan penetapan pemberian masa perpanjangan kedua PKPU sementara selama 76 (tujuh pulun enam) hari sejak tanggal ditetapkan dan akan berakhir pada tanggal 27 April 2020.

b. Pada tanggal 20 Juli 2018, Hendra Basoeki, debitur Bank, sebagai Direktur Utama dan pemilik dari PT Hansindo Indonesia dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat berdasarkan Putusan Pengadilan No. 125/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst. Agunan debitur di Bank telah masuk dalam Boedel Pailit. Pada tanggal 27 Agustus 2019 ditetapkan lelang pertama namun tidak terdapat pembeli dan akan dilakukan lelang kembali.

c. Bank melaksanakan eksekusi hak tanggungan atas debitur Handoyo Yonatan dalam Penetapan Eksekusi Hak Tanggungan No. 03/Pen.Pdt.Eks/2017/PN.Dmk. Pada tanggal 21 Agustus 2017, Handoyo Yonatan melakukan perlawanan terhadap eksekusi hak tanggungan dengan Bank sebagai terlawan, dengan perkara No. 35/Pdt.Plw/2017/PN.Dmk. Bank telah memenangkan perkara ini pada tanggal 30 Januari 2018. Pada tanggal 9 Februari 2018, Handoyo Yonatan mengajukan banding. Berdasarkan putusan Banding No. 492/Pdt/2018/PT.Smg tanggal 29 November 2018 yang salinannya telah dikeluarkan oleh Pengadilan Negeri Demak pada tanggal 21 Januari 2019 Bank dimenangkan dan pembanding tidak mengajukan kasasi.

37. CONTINGENT LIABILITIES

a. On September 11, 2019, PT Dunia Setia Sandang Asli Tekstil, a debtor of the Bank was being filed Temporary Sispension of Payment (“PKPU”) in the Commercial Court at Semarang District Court (“PN”) by one of its creditors, namely PT Shine Golden Bridge, application has been registered and accepted with Register Number 22/Pdt.Sus-PKPU/2019/PN Niaga Smg. Since the PKPU process was registered at Semarang PN Niaga until now there have been several sessions and meetings of the Consultative Assembly, with the last hearing on September 30, 2019 which was the PKPU decision session and the last Assembly Consultative meeting on February 12, 2020 with the stipulation of granting a second extension temporary period of PKPU for 76 (seven twenty six) days from the date of stipulation and will end on April 27, 2020.

b. On July 20, 2018, Hendra Basoeki, a debtor of the Bank, as the President Director and owner of PT Hansindo Indonesia was declared bankrupt by the Commercial Court at the Central Jakarta District Court based on the Court's Decision No. 125/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst. Debtor collateral at the Bank has entered Bankruptcy Estate. On August 27, 2019, the first auction was determined, but there were no buyers and the next auction will take place immediately..

c. The Bank executed the mortgage of debtor Handoyo Yonatan in the Mortgage Execution Decision No. 03/Pen.Pdt.Eks/2017/PN.Dmk. On August 21, 2017, the debtor Handoyo Yonatan filed a lawsuit against the Bank as the defendant, regarding the case No. 35/Pdt.Plw/2017/PN.Dmk. Bank has won this case on January 30, 2018. On February 9, 2018, Handoyo Yonatan filed an appeal against the decision. Based on the appeal decision No. 492/Pdt/2018/PT.Smg dated November 29, 2018 the copy of which was issued by Demak District Court on January 21, 2019, the Bank was won and the defendant did not file an appeal.

37. LIABILITAS KONTINJENSI (Lanjutan)

d. Bank mengajukan eksekusi hak tanggungan dan fidusia atas CV Karya Agung dalam Penetapan Sita Eksekusi No.1/Eks.SHT/2018/PN Sda. Obyek jaminan hutang milik CV Karya Agung telah dilakukan penyegelan/sita umum sebagaimana Penetapan Hakim Pengawas Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya No.27/Pdt.Sus-PKPU/2017/PN.Niaga.Sby. Bank mengajukan gugatan lain-lain kepada Team Kurator PT Karang Asem Indah, Tn. Tjoo Hendro Mulyono, Ny. Sri Sugiarti Lydiasari dan Tn. Wibisono (Dalam Pailit) di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya dengan No.26/Pdt.Sus.Gugatan lain-lain/2018/PN Niaga.Sby jo. No.27/Pdt.SusPKPU/ 2017/PN.Niaga Surabaya.

Atas pengajuan tersebut maka pada tanggal 23 Januari 2019, oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya, telah diputuskan bahwa Bank menjadi Kreditur Separatis dari Boedel Pailit tersebut. Dan saat ini sedang dalam proses lelang Pengadilan Negeri Sidoarjo dan proses lelang oleh Tim Kurator.

Manajemen berkeyakinan bahwa permasalahan/perkara hukum tersebut di atas tidak secara material dapat mempengaruhi keadaan keuangan, harta kekayaan dan kelangsungan usaha Bank.

37. CONTINGENT LIABILITIES (Continued)

d. The Bank submits the execution of dependents and fiduciary rights to CV Karya Agung in the Determination of Seizure Execution No.1/Ex.SHT/ 2018/PN Sda. The guarantee object of the debt owned by CV Karya Agung has been carried out by sealing/seizure as determined by the Judge of the Commercial Court Supervisor at the Surabaya District Court No.27/Pdt.Sus-PKPU/2017/PN. Niaga.Sby. The Bank filed another suit to the Curator Team of PT Karang Asem Indah, Mr. Tjoo Hendro Mulyono, Mrs. Sri Sugiarti Lydiasari and Mr. Wibisono (in bankruptcy) in Commercial Court in Surabaya Domestic Circulation with No.26/Pdt.Sus.Gugatan lain-lain/2018/PN.Niaga. Sby jo.No.27/Pdt.Sus-PKPU/2017/PN.Niaga Surabaya.

Upon the submission, then on the date January 23, 2019, by the Commercial Court at the Surabaya District Court, it was decided that the Bank became a Secure Creditor of the Bankruptcy Assets. And currently in the process of auctioning the Sidoarjo District Court and by the Curators Team.

Management believes that the matter/legal case above would not give any material impact to financial, wealth and going concern of the Bank.

38. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN

a. Pada tanggal 19 Desember 2005, Bank mengadakan perjanjian penyelenggaraan ATM Bersama dengan PT Rintis Sejahtera. Dalam perjanjian tersebut, Bank akan mendapatkan manfaat jaringan ATM Bersama di seluruh Indonesia. Perjanjian tersebut berlaku untuk periode dua tahun sejak tanggal perjanjian dan secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu yang sama.

b. Pada tanggal 18 Desember 2012, Bank mengadakan perjanjian penyediaan aplikasi *online banking* dengan PT Sarana Pactindo ("PAC"). Dalam perjanjian tersebut, Bank akan menggunakan fasilitas dan layanan aplikasi *online banking* melalui berbagai macam *electronic channel* yang disediakan PAC. Perjanjian tersebut berlaku untuk periode 3 tahun sejak tanggal 1 bulan berikutnya dari tanggal mulai layanan *electronic channel*. Perjanjian ini secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu satu tahun berikutnya.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. On December 19, 2005, the Bank entered into a Joint ATM agreement with PT Rintis Sejahtera. Based on this agreement, the Bank will utilize a joint ATM network throughout Indonesia. The agreement is for a period of two years from the agreement date and renewable automatically for the same length of period.

b. On December 18, 2012, the Bank entered into an online banking application provider agreement with PT Sarana Pactindo ("PAC"). Based on this agreement, the Bank will utilize online banking facilities and application services through various electronic channels which are provided by PAC. The agreement is valid for 3 years started from the first day of the following month after the electronic channel has been delivered. This agreement is automatically renewed for the next one-year period.

38. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Pada tanggal 2 Mei 2018, Bank mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Rintis Sejahtera terkait kartu debit domestik dalam rangka implementasi Gerbang Pembayaran Nasional ("GPN"). Berdasarkan perjanjian ini, bank memanfaatkan fasilitas jaringan sehingga nasabah dapat melakukan transaksi dalam rangka GPN. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu tiga tahun sejak tanggal perjanjian.

d. Pada tanggal 29 Juni 2018, Bank mengadakan perjanjian layanan debit dalam Jaringan Link dengan PT Jalin Pembayaran Nusantara. Dalam perjanjian tersebut, bank akan mendapatkan manfaat layanan debit dalam Jaringan Link, dimana bank dapat bertindak sebagai *Issuer* dan/atau *Aquirer*. Perjanjian tersebut akan berlaku untuk periode tiga tahun sejak tanggal perjanjian.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

c. On May 2, 2018, the Bank entered into an agreement with PT Rintis Sejahtera related to domestic debit cards for implementation of National Payment Gate (GPN). Based on this agreement, the Bank will utilize network facilities for their customers to make GPN transactions. This agreement is valid for three years from the agreement date.

d. On June 29, 2018, the Bank entered into a debit service agreement in Link network with PT Jalin Pembayaran Nusantara. Based on this agreement, the Bank will utilize debit service benefit in Link network, where the Bank can act as an Issuer and/or Aquirer. The agreement is for a period of three years from the agreement date.

39. AKTIVITAS NON-KAS

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas pada setiap tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

39. NON-CASH ACTIVITIES

Non-cash activities supporting the statements of cash flows at each reporting dates are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,*		
	2019	**2018**	
Penyusutan selisih lebih revaluasi aset tetap	1.690.649	1.690.649	*Depreciation on revaluation surplus of fixed assets*

40. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI

Berikut ini adalah ikhtisar PSAK baru dan revisi yang diterbitkan oleh DSAK-IAI yang dipandang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2019:

Efektif pada atau setelah 1 Januari 2020:

- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari *International Financial Report Standars* ("IFRS") 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Standar akuntansi ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan, dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

40. REVISED AND ISSUED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following summarizes the revised and new PSAK which were issued by DSAK – IAI and are considered relevant to the Bank, but not yet effective for 2019 financial statements:

Effective on or after January 1, 2020:

- *PSAK No. 71: Financial Instruments, adopted from International Financial Report Standards ("IFRS") 9, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.*

  This accounting standard provides for classification and measurement of financial instrument based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgement.

40. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI (Lanjutan)

Berikut ini adalah ikhtisar PSAK baru dan revisi yang diterbitkan oleh DSAK-IAI yang dipandang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2019 (lanjutan):

Efektif pada atau setelah 1 Januari 2020 (lanjutan):

- PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Standar akuntansi ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* yang sukses antara Dewan Standar Akuntansi International dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

- PSAK No. 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

  PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna *(right-of-use assets)* dan liabilitas sewa. Terdapat dua pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset pendasarnya *(underlying assets)* bernilai rendah.

- Amendemen PSAK No. 62: Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK No. 71 Instrumen Keuangan dengan PSAK No. 62 Kontrak Asuransi, berlaku efektif 1 Januari 2020.

  Amendemen ini mengizinkan asuradur yang memenuhi kritersia tertentu untuk menerapkan pengecualian sementara dari PSAK No. 71 *(deferral approach)* atau memilih untuk menerapkan pendekatan berlapis *(overlay approach)* untuk aset keuangan yang ditetapkan.

Saat ini Bank sedang mengevaluasi standar tersebut dan belum menetapkan dampak terhadap laporan keuangan.

40. REVISED AND ISSUED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

The following summarizes the revised and new PSAK which were issued by DSAK – IAI and are considered relevant to the Bank, but not yet effective for 2019 financial statements (continued):

Effective on or after January 1, 2020 (continued):

- *PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.*

  This accounting standard is a single standard that a jount project between the International Accounting Standards Board and the Financial Accounting Standards Board, provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analizing before recognizing the revenue.

- *PSAK No. 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers.*

  This PSAK establish the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease. There are two optional exclusions in the recognition of assets and liabilities: (i) short term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

- *Amandments to PSAK No. 62: Insurance Contract on Applying PSAK No. 71 Financial Instruments with PSAK No. 62 Insurance Contract, effective January 1, 2020.*

  This amandments allows those who meet certain criteria to apply a temporary exclusion on PSAK No. 71 (deferral approach) or choose to implement overlay approach for financial assets designated.

The Bank is currently evaluating the above standards and has not yet determined the impact on its financial statements.

41. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 19 Februari 2020.

41. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is responsible for the preparation of the accompanying financial statements which were completed and authorized for issue by the Bank's Directors on February 19, 2020.

BANK MASPION

BANK MASPION
Jl. Basuki Rachmat No. 50-54, Surabaya 60262
Telp. (031) 535 6123 (hunting) | Fax. (031) 535 6122

www.bankmaspion.co.id